



**Dr. Sutiono Mahdi, Drs., M.Hum**

**KAMUS BAHASA  
BESEMAH-INDONESIA-INGGRIS  
BESEMAH-INDONESIAN-ENGLISH  
DICTIONARY**

Buku ini tidak diperjualbelikan.

# **KAMUS BAHASA BESEMAH-INDONESIA-INGGRIS BESEMAH-INDONESIAN-ENGLISH DICTIONARY**

Oleh

**Dr. Sutiono Mahdi, Drs. M.Hum**



Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Judul:**  
**KAMUS BAHASA**  
**BESEMAH-INDONESIA-INGGRIS**  
**BESEMAH-INDONESIAN-ENGLISH**  
**DICTIONARY**

**Penulis:**  
Dr. Sutiono Mahdi, Drs. M.Hum

**Penata Letak dan Desain:**  
Dani R. Hasanudin

ISBN: 978-602-9238-65-5

Hak Cipta © Unpad Press  
Pertama kali diterbitkan oleh Unpad Press  
Gedung Rektorat Lantai IV Unpad  
Jl. Raya Bandung – Sumedang Km 21  
Jatinangor

Email : [pressunpad@yahoo.co.id](mailto:pressunpad@yahoo.co.id)  
Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetak Pertama, September 2014

Buku ini merupakan karya buku yang terpilih  
dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal 2020  
Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press),  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

# Daftar Isi

Daftar Isi .....	iii
Kate Ngantat .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Introduction .....	ix
Daftar Lambang dan Singkatan .....	xi
Petunjuk .....	xii
Fonem dan Ejaan Bahasa Besemah .....	xv
Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris .....	1-394



# Kate Ngantat

Puji syukur dipanjatka ke hadirat Allah SWT kerene atas rahmat nga inayah-Nye penyusunan *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris* ini pacaq diudimi. Semoge kehadiran kamus ini ka mbawe berkah dalam usahe penyelamatan, pembinaan, dan pengembangan bahasa Besemah.

Penyusunan kamus ini diq ka mungkin terjadi ame dide bediye campur tangan jeme. Oleh karene itu aku ngucapka terime kasih banyaq nga kance beghete berikut ini: Budayawan Besemah Mamang Satarudin Tjik Olah, Kang Tantawi Sidiq, Ding Sirajudin Mahdi, Punaqan Rudi Hartono, Punaqan RA Dewi Saputri, nga gegale angguta grup Facebook Persatuan Jeme Pagaralam Perantuan (PJPP). Semoge jasa-jasahe ye katah beregenye nga bemanpaate ini ghulih imbalan ye setimpal isandi Allah SWT.

Campur tangan ye besaq datang isandi mahasiswaku di Program Pascasarjana S2 Linguistik Bahasa Inggris Angkatan 2012. Naskah awale kamus ini gi due base, yeitu *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia*. Sandi tangan jeme kambangan inilah naskah ini njelma njadi *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris*. Oleh karene itu aku ngucapka terima kasih ye dalam nga tulus nga: Lilik Damayanti (Politeknik Negeri Balikpapan), Shanty Dwi Krisnaningsih (Polman Negeri Bangka Belitung), Paulina Novarita (Universitas Padjadjaran), Meiyanti Nurchaerani (STAN-STIE IM), Anisa Inayati (De Move Music and Fun for Playschool Bandung), Mutiar Fitri Dewi (Institut Pemerintahan Dalam Negeri Bandung), Denir Riswana (Universitas Padjadjaran), Karbelani Aulia (Universitas Padjadjaran), Heri Kuswoyo (STBA Teknokrat Lampung), Afrianto (STBA Teknokrat Lampung), Ingatan Gülo (STBA Teknokrat Lampung), Puji Pramesti (Politeknik LP3i Bandung), Lisa Amalia Kiswantani (Universitas Padjadjaran), Ridha Harwan (Universitas Padjadjaran), Yuristia Wira Cholifah

(Universitas Padjadjaran), Deri Fikri J (STKIP Persatuan Islam), and Fathia Anggriani Pradina (Universitas Padjadjaran).

Secare jujur aku akui masih banyaq benangh lema ye belum teimpun dalam kamus ni. Oleh karena itu aku katah ngahape pembace nga kance sejawat kandi q nyampaika kritik nga saran ye membangun and bemanpaat kandi q beghiluq.

Bandung, 26 Juni 2014

Dr. Sutiono Mahdi, Drs., M.Hum.  
[sutionomahdi@gmail.com](mailto:sutionomahdi@gmail.com)  
[sutionomahdi@unpad.ac.id](mailto:sutionomahdi@unpad.ac.id)

# Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan inayah-Nya penyusunan *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris* ini dapat diselesaikan. Semoga kehadiran kamus ini akan membawa berkah dalam usaha penyelamatan, pembinaan, dan pengembangan bahasa Besemah.

Penyusunan kamus ini tidak mungkin akan terwujud tanpa campur tangan pihak lain. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih banyak kepada para nara sumber berikut ini: Budayawan Besemah Mamanda Satarudin Tjik Olah, Kakanda Tantawi Sidiq, Adinda Sirajudin Mahdi, Nakanda Rudi Hartono, Nakanda RA Dewi Saputri, dan semua anggota grup Facebook Persatuan Jeme Pagaralam Perantuan (PJPP). Semoga jasa-jasanya yang sangat berharga dan bermanfaat ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Campur tangan yang besar datang dari para mahasiswa saya di Program Pascasarjana S2 Linguistik Bahasa Inggris Angkatan 2012. Naskah awal kamus ini hanya dua bahasa, yaitu *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia*. Dari tangan merekalah naskah ini menjelma menjadi *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris*. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih yang dalam dan tulus kepada: Lilik Damayanti (Politeknik Negeri Balikpapan), Shanty Dwi Krisnaningsih (Polman Negeri Bangka Belitung), Paulina Novarita (Universitas Padjadjaran), Meiyanti Nurchaerani (STAN-STIE IM), Anisa Inayati (De Move Music and Fun for Playschool Bandung), Mutiar Fitri Dewi (Institut Pemerintahan Dalam Negeri Bandung), Denir Riswana (Universitas Padjadjaran), Karbelani Aulia (Universitas Padjadjaran), Heri Kuswoyo (STBA Teknokrat Lampung), Afrianto (STBA Teknokrat Lampung), Ingatan Gülo (STBA Teknokrat Lampung), Puji Pramesti (Politeknik LP3i Bandung), Lisa Amalia Kiswantani (Universitas Padjadjaran), Ridha Harwan (Universitas Padjadjaran), Yuristia Wira Cholifah



(Universitas Padjadjaran), Deri Fikri J (STKIP Persatuan Islam), and Fathia Anggriani Pradina (Universitas Padjadjaran).

Secara jujur saya mengakui bahwa masih banyak sekali lema yang belum terhimpun dalam kamus ini. Oleh karena itu saya sangat menantikan para pembaca dan teman sejawat untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun dan bermanfaat untuk penyempurnaan kamus ini.

Bandung, 26 Juni 2014

Dr. Sutiono Mahdi, Drs., M.Hum.  
[sutionomahdi@gmail.com](mailto:sutionomahdi@gmail.com)  
[sutionomahdi@unpad.ac.id](mailto:sutionomahdi@unpad.ac.id)

# Introduction

Praise to Allah SWT due to His blessings and mercies, the preparation of this *Basemah-Indonesian-English Dictionary* could be completed. Hopefully the existence of this dictionary will bring blessings in rescue effort, coaching, and development of Besemah Language.

The preparation of this dictionary will never be materialized without intervention from other parties. Therefore, we would like to thank the following informants: a Basemah culture vulture Mamanda Satarudin Tjik Olah, Kakanda Tantawi Sidiq, Adinda Sirajudin Mahdi, Nakanda Rudi Hartono, Nakanda RA Dewi Saputri, and all the members of the Facebook group Overseas Union Jeme Pagaralam. Hopefully their valuable and useful contributions are rewarded in kind from Allah SWT.

Substantial intervention is coming from my students at postgraduate program, English Linguistics in academic year of 2012/2013. The original manuscripts of this dictionary are only two languages; they are *Dictionary of Bahasa Basemah-Indonesian*. From their hands, these manuscripts have transformed into *Besemah-Indonesian-English Dictionary*. Therefore, I would like to express my deepest and sincere gratitude to Lilik Damayanti (Politeknik Negeri Balikpapan), Shanty Dwi Krisnaningsih (Polman Negeri Bangka Belitung), Paulina Novarita (Universitas Padjadjaran), Meiyanti Nurchaerani (STAN-STIE IM), Anisa Inayati (De Move Music and Fun for Playschool Bandung), Mutiar Fitri Dewi (Institut Pemerintahan Dalam Negeri Bandung), Denir Riswana (Universitas Padjadjaran), Karbelani Aulia (Universitas Padjadjaran), Heri Kuswoyo (STBA Teknokrat Lampung), Afrianto (STBA Teknokrat Lampung), Ingatan Gülo (STBA Teknokrat Lampung), Puji Pramesti (Politeknik LP3i Bandung), Lisa Amalia Kiswantani (Universitas Padjadjaran), Ridha Harwan (Universitas Padjadjaran), Yuristia Wira Cholifah

(Universitas Padjadjaran), Deri Fikri J (STKIP Persatuan Islam), and Fathia Anggriani Pradina (Universitas Padjadjaran).

I honestly admit that there are still a lot of entries that have not been collected in this dictionary. Therefore I am looking forward to hearing constructive criticism and suggestions from the readers and colleagues for improvement.

Bandung, 26 June 2014

Dr. Sutiono Mahdi, Drs., M.Hum.  
[sutionomahdi@gmail.com](mailto:sutionomahdi@gmail.com)  
[sutionomahdi@unpad.ac.id](mailto:sutionomahdi@unpad.ac.id)

# Daftar Lambang dan Singkatan

→	<i>kinaqi</i> lihat (see)
←	<i>isandi</i> dan <i>kinaqi</i> berasal dari dan lihat (from and see)
–	<i>same nga kate(-kate)</i> yang <i>dijelaska</i> sama dengan kata (-kata) yang dijelaskan (the same as the word(s) explained)
dsb	<i>nga nde laine</i> dan sebagainya (etcetra)
e.g.	<i>exempli gratia</i> (contoh)
etc	etcetra (dan lain-lain)
mis	misalnya
o.s	one self
s.b	somebody
s.o.	Someone
s.t	Something
ss0	seseorang
ssu	sesuatu

# Petunjuk

1. Tiap entri dan anak entri dicetak tebal, penjelasan arti atau makna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dicetak dengan huruf biasa, huruf tegak. Terjemahan dalam bahasa Inggris ditempatkan dalam kurung setelah penjelasan dalam bahasa Indonesia. Contoh pemakaian baik dalam frasa maupun klausa atau kalimat dicetak dengan huruf miring. *(Each entry and its derivation are printed in bold, the explanation of its meaning in Indonesian and English is printed with regular letters. The translation in English is pun in brackets following the explanation in Indonesian. The examples of usage in both phrases and clauses or sentences are in italics).*
2. Tiap entri yang sama bentuk tetapi sangat berbeda artinya diberi angka 1, 2, 3 dst kecil di belakang entri itu sedikit di bawah. *(Each entry in the same form but different in meaning is given the little numbers 1, 2, 3 at the back of the entry slightly below)*. Misalnya (for example):
  - adap<sub>1</sub>** [adap] hadap (overlook); **ngadap** menghadap (overlook): *Mangke cete, aku ndaq – nian nga Camat* Supaya dapat kepastian, saya sendiri yang akan menghadap Pak Camat (In order to certainty, I myself want to meet Mr. Camat); ...
  - adap<sub>2</sub>** [adap] adab, kesopanan, budi bahasa, tetakrama (manners, courtesy); **beadap** beradab, tahu sopan santun, tahu tatakrama (well-manner): *Ugha itu diq –, ngumunge asaq galaq saje* Orang itu tidak tahu tata krama, bicaranya sembarangan (That person does not know manners, speaking carelessly)
3. Entri pokok kalau dapat langsung diterangkan artinya diberi penjelasan langsung di belakang entri pokok itu. Kalau entri pokok itu merupakan bentuk terikat yang tidak hidup dalam pemakaian bahasa, entri pokok itu langsung diikuti oleh bentuk turunannya dengan memberikan awalan *be-* atau imbuhan lain *(Basic entries whose meaning can be directly*

*explained are directly briefed behind the subject entries. If they are bound forms that are not live in usage, they are directly followed by their derivations by adding prefix be- or other affixes). Misalnya (for example):*

**anju nganju** [anju ŋanju] ancang, membuat ancang-ancang (square off): *Jangan – luq itu!* Jangan berancang-ancang seperti itu! (Don't square off like that!); ...

4. Entri yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris diberi penjelasan dan dicetak miring. (*Entries that there are no equivalence in Indonesian and English are given an explanation and italicized*). Misalnya (*for example*):

**jelantue njelantue** [jələntuw nʲələntuw] istilah untuk menyatakan keadaan ingus yang keluar dari hidung dan meléléh di atas bibir atas (term to declare a state of snot coming out of the nose and melting above the upper lip): *Gusuri ingue ading lah – tu Bersihkan (dilap) ingus adiknya sudah keluar* (Clean/wipe the snot of your brother coming out).

5. Hampir tidak ada entri yang mengandung bunyi /e/ bener, tetapi dalam penjelasan dalam bahasa Indonesia banyak digunakan. Untuk membedakannya dengan bunyi/huruf e pada entri, diberikan tanda aksent (é). (*Almost no entries that contain the right sound /e/, but the explanation is widely used in Indonesian. To distinguish it with the sound/letter e /ə/ in entries is given the accent mark (é)*). Misalnya (*For example*):

**endas** [əndas] témpél (adhere); **ngendas** menémpél (adhere); **ngendas-ngendas** menémpél-némpél (adhering); ini ungkapan untuk menyatakan sso/ssu yang suka merapatkan tubuhnya kepada sso/ssu lain (expression to state s.o/s.t that likes adhering its body to s.o/s.t else); ...

6. Kata ulang atau kata majemuk ditulis secara lengkap (*Reduplication and compound words are written in full*). Misalnya (*for example*):

... **ngecaq-ngecaq (ngengecaq)** memegang-megang (holding repeatedly);

**mataghi** [mataři] ← **mate aghi** mata hari (sun); **mataghi idup** sebelah timur (in the east side); **mataghi mati** sebelah barat (in the west side).

# Fonem dan Ejaan Bahasa Besemah

## Fonem

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam bahasa Besemah terdapat empat fonem vokal, dua puluh fonem konsonan, dan lima diftong. Keempat fonem vokal itu ialah /i/, /a/, /e/, /u/; fonem konsonan /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /h/, /r/, /ř/, /s/, /c/, /j/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /w/, dan /y/; dan fonem diftong (vokal rangkap) /ai/, /au/, /ui/, /iu/, dan /ue/. Fonem /o/ hanya terdapat pada kata pinjaman dan sangat tidak produktif.

### 1. Vokal

Fonem vokal bahasa Besemah dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir dari sebuah kata. Contoh :

/i/ /ijan/ ‘hijau’  
/pikaʔ/ ‘saku’  
/agi/ ‘lagi’

/a/ /anaʔ/ ‘anak’  
/kance/ ‘teman’  
/njela/ ‘benar’

/e/ /enduʔ/ ‘ibu’  
/besaʔ/ ‘besar’  
/sape/ ‘siapa’

/u/ /ujan/ ‘hujan’  
/gudu/ ‘botol’  
/sugu/ ‘sisir’



## 2. Diftong

Diftong (vokal rangkap) bahasa Besemah terdapat pada kata seperti berikut:

/ai/ /balai/ ‘balai’  
/jurit/ ‘keturunan’  
/kudai/ ‘nanti dulu’

/au/ /palau/ ‘sejenis ikan’  
/pantau/ ‘panggil’  
/penau/ ‘tiru’

/ui/ /apui/ ‘limpa’  
/balui/ ‘seri/sama kuat’  
/kedui/ ‘sejenis tumbuhan’

/iu/ /caqcekiu/ ‘sejenis mainan anak’  
/desiu/ ‘desir’  
/kiriu/ ‘pincang’

/ue/ /telue/ ‘telur’  
/kibue/ ‘kacau’  
/kesue/ ‘sejenis rotan’

## 3. Konsonan

Di antara kedua puluh konsonan bahasa Besemah, konsonan yang frekuensi pemakaiannya tinggi adalah: /p, t, k, ř, s, r, m, n, ŋ, l/. Posisinya terdapat di awal, tengah, dan akhir dari suatu kata. Konsonan /b, d, g, c, j, ñ, w, y/ tidak terdapat pada posisi akhir, sedangkan konsonan /ʔ/ dan /h/ tidak terdapat pada posisi awal.

Contoh-contoh di bawah ini adalah ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir dari suatu kata.

/p/ /padi/ ‘padi’  
/upuk/ ‘bujuk’  
/ngidap/ ‘terinfeksi’

/t/ /teřuŋ/ ‘terong’

- /setue/ ‘harimau’  
/peřut/ ‘perut’
- /k/ /kitau/ ‘suhunan bangunan’  
/akap/ ‘gelap’  
/calak/ ‘cerdik’
- /ř/ <sup>1</sup>/řapat/ ‘sering’  
/peřut/ ‘perut’  
/jemuř/ ‘jemur’
- /s/ /seta?/ ‘sepotong’  
/ase/ ‘rasa’  
/kidas/ ‘kurap, penyakit kulit’
- /r/ /renjih/ ‘senang dengan lawan jenis, genit’  
/serame/ ‘milik bersama’  
/kubur/ ‘kubur’
- /m/ /mising/ ‘buang air besar’  
/dima?/ ‘tidak enak’  
/ketam/ ‘kepiting, menuai’
- /n/ /nasi?/ ‘nasi’  
/landap/ ‘tajam’  
/antan/ ‘alu’
- /ŋ/ /ŋadu?/ ‘mengadu’  
/paŋkur/ ‘cangkul’  
/bujan/ ‘perjaka’
- /l/ /ligat/ ‘putar’  
/silap/ ‘bakar’  
/kijal/ ‘injak’

---

<sup>1</sup> Pada dialek tertentu seperti di Kota Lahat, daerah Merapi, Kikim, Bumi Agung, Nanti Giri Jarai, fonem /ř/ tidak terdapat pada posisi tengah. Pada daerah tersebut digunakan fonem /h/, misalnya untuk kata /teřuŋ/ ‘terung’, /sufaŋ/ ‘seorang’, dan /tifařu/ ‘jamur’ menjadi /tehuŋ/, /suhauŋ/, dan /tihuŋ/.

Contoh-contoh di bawah ini adalah ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

/b/ /beŋu?/ ‘beruk’  
/subu?/ ‘tengok’

/d/ /dedak/ ‘pandang’  
/sedut/ ‘malas’

/g/ /gucuh/ ‘tinju’  
/segit/ ‘robek’

/c/ /calak/ ‘cerdik’  
/kuca?/ ‘ganggu’

/j/ /jagal/ ‘kejar’  
/kujal/ ‘tumbuk’

/ñ/ /ñelah/ ‘benar’<sup>2</sup>  
/añañ/ ‘tawar’

/w/ /wali/ ‘pisau’<sup>3</sup>  
/gawih/ ‘kerja’

/y/ /yaq/ ‘batuk’  
/liyue/ ‘ludah’

Contoh-contoh di bawah ini adalah ilustrasi distribusi konsonan-konsonan yang hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir kata.

/?/ /mba?mane/ ‘bagaimana’  
/suti?/ ‘sebutir’

---

<sup>2</sup> Dalam Bahasa Besemah terdapat fonem /ñ/ di awal kata tetapi tidak banyak, kecuali sebagai akibat asimilasi fonem *N-* yang diimbuhkan pada kata yang diawali fonem /s/ seperti /ñilap/ ‘membakar’, /ñubuq/ ‘melihat’, dan /ñughuq/ ‘menyuruk’

<sup>3</sup> Fonem /w/ dan /y/ tidak banyak juga dalam Bahasa Besemah.

/h/ /buhuj/ ‘bohong’  
 /agih/ ‘bagi’  
 /ñelah/ ‘benar’

## Ejaan

Ejaan adalah gambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang dibakukan atau distandardisasikan. Ejaan yang dipakai dalam bahasa Besemah baik yang berupa kata maupun kalimat ditulis dengan huruf Latin menurut *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*.

Fonem	Ejaan
/i/	i
/a/	a
/e/	e
/u/	u
/ai/	ai
/au/	au
/ui/	ui
/iu/	iu
/ue/	ue
/p/	p
/b/	b
/t/	t
/d/	d
/k/	k
/g/	g
/ʔ/	q
/h/	h
/r/	r
/s/	s
/c/	c
/j/	j
/ř/	gh
/m/	m
/n/	n
/ŋ/	ng
/ñ/	ny
/l/	l

/w/	w
/y/	y

Contoh fonem kata dalam *Ejaan Arti Transkripsi Fonemis*

/i/	/siku?/	<i>sikuq</i>	‘seekor’
/a/	/ase/	<i>ase</i>	‘rasa’
/e/	/sape/	<i>sape</i>	‘siapa’
/u/	/bujaran/	<i>bungaran</i>	‘permulaan’
/ai/	/mpai/	<i>mpai</i>	‘baru’
/au/	/ganau/	<i>ganau</i>	‘riuh’
/ui/	/kedui/	<i>kedui</i>	‘nama buah’
/iu/	/desiu/	<i>desiu</i>	‘desir’
/ue/	/kibue/	<i>kibue</i>	‘kacau’
/p/	/cekup/	<i>cekup</i>	‘cicip’
/b/	/beřu?/	<i>beghuq</i>	‘beruk’
/t/	/tebat/	<i>tebat</i>	‘kolam’
/d/	/deřian/	<i>deghian</i>	‘duren’
/k/	/purik/	<i>purik</i>	‘marah’
/g/	/gutuk/	<i>gutuk</i>	‘lempar’
/ʔ/	/teta?/	<i>tetaq</i>	‘potong’
/h/	/buhun/	<i>buhung</i>	‘bohong’
/ř/	/řepat/	<i>ghepat</i>	‘rata’
/s/	/subu?/	<i>subuq</i>	‘tengok’
/c/	/ngici?/	<i>ngiciq</i>	‘bicara’
/j/	/jeme/	<i>jeme</i>	‘orang’
/r/	/sare/	<i>sare</i>	‘menderita’
/m/	/milu/	<i>milu</i>	‘ikut’
/n/	/tampun/	<i>tampun</i>	‘satukan’
/ŋ/	/ŋa/	<i>nga</i>	‘dan’
/ñ/	/añar/	<i>anyar</i>	‘baru’
/l/	/lema?/	<i>lemaq</i>	‘enak’
/w/	/jawat/	<i>jawat</i>	‘mengola sawah’
/y/	/ye/	<i>ye</i>	‘yang’

Besemah ভাষা অভিধান  
Besemah 語言詞典  
Besemah dili Lüğət  
Dicionário da Língua Besemah  
Diccionario de Besemah Idioma  
Woordenboek van Besemah Taal  
Dictionnaire de la Langue Besemah  
Tủ điển của Besemah Ngôn ngữ  
Sprachwörterbuch Besemah  
Словарь языка Besemah  
اللغة قاموس Besemah  
ພາບານຸກຸມກາສາ Besemah  
Λεξικό της Γλώσσας Besemah  
𑂣𑂗𑂢𑂣 Besemah 𑂣𑂗𑂢  
Besemah மொழி அகராதி  
Diksyonè nan Besemah Lang  
زبان ی کشنری Besemah  
Բարբառն Besemah [ɛɾqɫɪ  
Речник на Besemah Език  
𑂣𑂗𑂢𑂣 Besemah 𑂣𑂗𑂢  
Rječnik Besemah jezika  
Fjalor i Gjuhës Besemah  
Слоўнік мовы Besemah  
Besemah 𑂣𑂗 𑂣𑂗𑂢𑂣  
Besemah 언어의 사전"  
𑂣𑂗𑂢𑂣 של מילון Besemah  
Besemah Dili Sözlüğü  
Besemah 言語の辞書  
Slovník Besemah jazyka  
שפראך בעסעמאַה פון ווערטערבוך

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## A

**aban** [aban] awan (cloud): *Ka ujan degghas aghi lah akap li* – Akan hujan deras karena hari sudah gelap oléh awan (It will rain heavily because it is dark with the cloud).

**abang** [abaŋ] 1 mérah (red): *Bendirah – nga putih* Bénéra mérah putih (The Red and the White); 2 masak, matang (ripe): *Cungkedire di sawah kite lah – gale* Tomat di sawah kita sudah masak semua (The tomatos in our field have been ripe); **ngabang** memérah, menjadi mérah (become red): *Ngape daune – gale ni?* Kenapa daunnya menjadi mérah semua? (Why do all of its leaves become red?); **mengabang** semua mérah (red all): *Lapangan – li jeme PDIP kampanye* Lapangan sudah mérah semua oleh kampanye PDIP (The field has been red all by PDIP campaign); **diabangi** diberi warna mérah (given red colour): *Dainye – nga abang bibigh* Pipinya dimérahi dengan lipstick (The cheeks are reddened with lipstick); **keabangan** terlalu mérah (too red): *Anye jangan – Tapi jangan terlalu mérah* (But do not get too red); **keabang-abangan** kemérah-mérahan, agak mérah (reddish): *Ragi kulite – Warna kulitnya kemérah-mérahan* (The skin ir reddish).

**abat** [abat] abat (century); **seabat** satu abat; ungkapan untuk menyatakan sudah lama sekali berlalu (one century; expression to state that s.t has been a long time gone): *Mpuq janji kabah lah –, aku masih ka teghingat* Walaupun janjimu sudah seabat, saya masih akan ingat (Although your promise has been over a century, I will always remember).

**abis** [abis] habis (run out): *Mahap, bensine* – Maaf, bensinnya habis (Sorry, the fuel runs out); **ngabisi** menghabisi (finish off), memborong (buy up the entire stock, take all of s.t): *Sape – gulai ikan?* Siapa yang menghabisi gulai ikan? (Who finished the fish curry off?); **diabisi** dihabiskan (finished): *Jangan –, tighahka ndiq ading* Jangan dihabisi, sisakan untuk adik (Don't finish it, leave for younger brother); **abis-abisan** besar-besaran, gedé-gedéan, sampai habis (large-scale, extraordinary): *Mbaq ini jeme tu pisaq diq tetanggung sate udim baguq* – Sekarang mereka sangat susah setelah pesta besar-besaran (Now they are in difficulty after they had an extraordinary party); **keabisan** kehabisan (run out): *Mutore – minyaq* Motornya kehabisan bensin (The motorcycle ran out of gas); **pengabisan** yang terakhir (the last): *Kabah nde* – Engkau yang terakhir (You are the last).



- acar** [acar] acar (pickle): *Mbeli le pang ndiq mbuat* – Membeli timun untuk membuat acar (Buying the cucumber to make the pickle)
- acit** [acit] berhenti (stop): *Diq tau – ngighimi budaq keciq sekolah* Tidak bisa tidak harus mengirim uang pada anak yang sedang menuntut ilmu (We have to send money to our children that have seen studying); **macit** berhenti (stop): *Mabaq ini, adinge la lah – pule sekulahe* Sekarang adiknya sudah berhenti juga sekolahnya (Now his younger brother has stopped his study).
- acung** [acun] arah (direction); **beacung** tahu tata krama bergaul (know social etiquette): *Hus ... ugha itu dide nian, dikit kiyah diq – Ngumung asaq galaq di dai ntue* Oh ... orang itu benar-benar kurang ajar. Di depan mertua bicara sembarangan (Oh ... that man is really cheeky. He spoke carelessly with his father-in-law); **ngacungka** mengarahkan ke (directed to, point upward): *Takut gale kami nginaq die – gerpu* Kami takut semua melihat dia mengacung-ngacungkan pisau (All of us were afraid to see him point the knife upward).
- adak, adakan** [adakan] nama panggilan (nicknames): *Lunik tu adakane, damenye nian Lunik* Lunik nama kecilnya, nama aslinya Loni (Lunik is her nickname, her real name is Loni); **ngadakka** membuat nama panggilan (create a nickname): *Kabah ni galaq benagh – jeme* Engkau ini sering sekali membuat nama panggilan orang lain (You always make others nicknames).
- adang** [adaŋ] hadang (block); **ngadang** menghadang, memberhentikan (block, stop): *Kalu ka baliq, – baih mubil di simpang Manaq* Apabila akan pulang, naik saja kendaraan di simpang Manak (When going home, just get on the vehicle at Simpang Manak); **diadang** dihadang, diberhentikan (blocked, stopped): *– baih badah die liwat* Dihadang saja di tempat ia lewat (Just block where he passes by); **pengadangan** tempat pemberhentian kendaraan umum (a place to stop and get on a public transportation, bus-stop, halte): *Nunggu baih – itu. Diq ka lame ige* Tunggu saja di tempat pemberhentian itu. Tidak akan lama menunggu (Wait at the halte. It won't be longer).
- adap<sub>1</sub>** [adap] hadap (overlook); **ngadap** menghadap (overlook): *Mangke cete, aku ndaq – nian nga Camat* Supaya dapat kepastian, saya sendiri yang akan menghadap Pak Camat (In order to certainty, I myself want to meet Mr. Camat); **adapan** depan, hadapan (in front): *Kantur BRI di – sekolah Muhammadiyah benagh* Kantor BRI berada persis di depan Sekolah Muhammadiyah (BRI office is exactly in front of Muhammadiyah School); **ngadapi** menghadapi (deal with): *Ame kabah dindaq, nangkalah aku –nye* Bila tidak mau, biar saya yang menghadapinya (If you don't want, let me try to deal with him).

**adap<sub>2</sub>** [adap] adab, kesopanan, budi bahasa, tetakrama (manners, courtesy); **beadap** beradab, tahu sopan santun, tahu tatakruma (well-manner): *Ugha itu diq –, ngumunge asaq galaq saje* Orang itu tidak tahu tata kruma, bicaranya sembarangan (That person does not know manners, speaking carelessly).

**adaq** [ada?] **1** tanpa (without): *Udin ni masih nengkikung bekain adaq* Udin masih *nengkikung* tanpa sarung (Udin was still squatting without sarong); *Tekinaq lagi adaq* Tidak kelihatan sama sekali (Not visible at all); **2** kata seru yang selalu menyertai kata-kata untuk menyatakan keheranan, kagum, dsb (interjection to express surprise, admiration, etc.): *Adaq ngulang agi Ruma Irama ni – belage* Koq kembali lagi Rhoma ini lari-lari berkelahi (Ups ... Rhoma is back to fight); **adaq ai** oh (wow): – *manceku sape* Oh saya pikir siapa (Oh I think anyone); **adaq cih** alah mak (Gee!): *Adaq cih, ngape dengah ni?* Loh, kenapa kamu ini? (Yeach, what is wrong with you?); **adaq ngape** loh kenapa (why?): *Adaq ngape busung kemuncang saje ni?* Kenapa ya perut saya berbunyi terus? (Why is my belly shaking violently?); **adaq pule diq** masa iya tidak (is it impossible): *Adaq pule diq terti dengah ni* Masa iya kamu tidak mengerti (It's impossible you don't understand); **adaq tuape** apaan sih, ada apa (what?): *Adaq tuape damenye asaq depaq-depar nampaghi dai jeme* Mémangnya ada apa koq seénaknya *depaq-depar* nampari orang (What is really going on slaping people as you like); **lagi adaq lagi lah ..., ape lagi kalu ...** Belum apa-apa (seperti ini saja) sudah ..., apa lagi jika/kalau ... (Yet nothing has been ..., what more if ...): *Lagi adaq lagi lah pening, apelagi ditambahi nga gawihan kamu* Segini aja udah pusing, apalagi ditambah dengan pekerjaanmu (I'm confused with this one, especially when coupled with job); **lemaq gi adaq** kasian (pity): – *kabah dicangaq-cangaqinye* Kasian engkau dimarahinya (It is a pity that you were scolded by him); **luq adaq** tidak acuh, acuh tak acuh (indifferent, not care): – *die aku ghingge* Acuh tak acuh saja ketika saya sapa (She was indifferent when I greeted her); **adaqe** atau (or), bila tidak (if not): *Adaqe, nangkalah aku baih nggaghi die di ghumahe* Atau/kalau tidak, biarkan saya saja datang ke rumahnya (If not, let me come to his house); **sadaq ← se + adaq** hanya (only, just); **sadaq adenye** seluruhnya (that's all); *Gi – inilah peghulihan mancing. Jadilah kandi q besaur kele* Cuman segini hasil mancing. Lumayan untuk sahur (That's all I've got fishing. It's enough for a meal at dawn); *sadaq ngelihum nian kabah sambil ngupi sadaq galaq nian* memang suka sekali (really like).

**adas** [adas] tikar dari *pughun* (carpet from *pughun*), biasanya digunakan untuk alas menjemur padi atau kopi (usually used to dry rice or coffee beans).

**adat** [adat] adat (custom): – *jeme Besemah diq kene ngiciq diq keruan aguq di depan kelawai* Dalam adat orang Besemah kita tidak boleh berbicara sambarangan di depan saudara perempuan (In Basemah custom, we are not allowed to speak haphazardly in front of our sisters).

**ade** [adə] ada (there is/are): – *duit beghape di pikaq kabah?* Ada uang berapa di kantongmu? (How much money is there in your pocket?); **lah ade** sudah pernah (ever): *Aku – nginaqe ke ghumah sakit* Saya sudah pernah melihat dia ke rumah sakit (I have ever seen him at the hospital); **segale ade 1** segala ada, serba ada (have everything): *Lemaq di kalangan itu – , ndaq jeghing ade, ndaq petai ade, teke kembuhung lagi ade* Senang di pasar itu serba ada, mau jéngkol ada, mau petai ada, kembuhung juga ada (It's pleasant to be in the market having everything, you can buy *jéngkol*, edible bean, including *kembuhung*); **2** ada-ada saja, bercanda (joke, tease): *Ai mamang ni – Oh om ini ada-ada saja* (You are kidding); **pengade** keturunan (heredity): –*nye nga nde tuwe sikuq lanang sikuq betine* Keturunannya dengan istri pertama satu pria dan satu wanita (His heredity with his first wife is one son and one daughter); **teghade** sanggup (afford): *Dinda ngape sangka ndaq pagi nian terawih tu? Diq – agi, kekenyangan, kanda* Dinda, mengapa harus bésok sholat tarawihnya? Tidak sanggup lagi klanda, kekenyangan, kanda (Sister, why should pray tarawih tomorrow? I can't, brother. I'm too full); **ngadeka 1** mengadakan (hold): *Ka luq mane kami –nye kekendaqan kamu tu?* Bagaimana kami akan memenuhi permintaan kalian itu? (How can we fulfill your request?); **2** mengakibatkan ssu penyakit (cause a disease): *Jangan banyaq ige makan tuq masam, pacaq –!* Jangan kebanyakan makan yang masam-masam, bisa menyebabkan penyakit! (Don't eat s.t sour, it can cause disease!); **sepengade** pada saat ada waktu itu (when s.o was still present at the time); **sepengadenye** sebanyak yang dapat diadakannya (as much as can be held); **adeka** ← **ade ka** kira-kira, mencapai (reach about): *Jeme nde galaq – lime belas ughang* Orang yang mau ada kira-kira (mencapai) lima belas orang (There will be around fifteen people); **adalah 1** adalah (be); **2** sesuatu (something): *Tuape titu? Adalah bay.* Apa itu? Ada, deh (What is it? Just something); **pasti(lah)** (exactly): *Adalah nanti kamu nganing aku nangis nian* Pastilah nanti engkau mendengar saya benar-benar menangis (Surely you'll really hear me cry); **adalah bay** ada deh (it's a secret); **asekanade, asekode, sekade** ← **ase akan ade** rasa-rasanya iya, oh ya (that's right), benar sekali

(quite right); **asekanade nian** benar sekali (it's quite right) – *nian, ame luq itu pacaq temurah dikit* Benar sekali, kalau begitu bisa lebih murah sedikit (That's right, so it can be cheaper).

**adil** [adil] adil (fair): *Kabah tu diq – nga aku* Engkau itu tidak adil pada saya (You are not fair to me).

**ading** [adin] adik (younger brother/sister): *–ku duwe ughang* Adik saya dua orang (I have two younger brothers/sisters); **ding-berading** bersaudara adik kakak, seibu/sebapak (siblings): *Kami – baih nunggu ghumah, umaq nga baq dang belanju ke Karang Tanding* Kami adik kakak saja menjaga rumah, ibu dan ayah sedang pulang ke désa Karang Tanding (Just we are brothers and sisters keeping the house, mother and father are going home-town to Karang Tanding village).

**adiq** [adi?] adik ipar (younger sister/brother-in-law); kata ganti untuk suaminya adik perempuan atau istrinya adik laki-laki dari kakak laki-laki (pronoun for the husband of younger sister of elder brother or younger brother's wife of elder brother); **diq-beradiq** saudara, keluarga besar (relatives, big family): *Calun buntinge tu masih – ghumah Ruslan* Calon istrinya itu masih saudara keluarga Pak Ruslan (The candidate of his wife is Mr Ruslan's family).

**adu, aduka** [adu aduka] adu, lapor (report): *– nga pelisi!* Laporkan ke polisi! (Report to the police!); **beghadu** berbenturan (collide): *Jeme ugha duwe tu – palaq dang beghebut bula pucuc* Mereka berdua itu berbenturan kepala ketika berebut bola atas (They collided their heads when fighting for the ball on); **ngaduka** mengadu (report): *Kami nde – die nga kepalaq sekulah* Kami melaporkannya kepada kepala sekolah (We were the persons who reported him/her to the school principle).

**aduh** [aduh] aduh (auch), jeritan atau seruan ketika ada bagian tubuh tiba-tiba terasa sakit (scream or cry when any part of the body suddenly felt ill); **ngaduh** berseru/mengeluh dengan mengatakan *aduh* (shout out, beef about saying *auch*); **ngaduh-ngaduh** berseru/mengeluh dengan mengatakan *aduh* berkali-kali (shout out/beef about saying *auch* repeatedly): *Mpuq katah sakite, dide ndaq – saje* Walaupun sakit sekali, tidak usah mengeluh terus (Although it is very painful, do not complain constantly); **ngaduh ngayai** berteriak-teriak dengan mengaduh (screaming with woe): *Bagung tadi tigha teduduk sambil – kesakitan* Babi itu hanya terduduk sambil mengeluh kesakitan (The pig just sat down with a groan of pain).

**aduk** [aduk] aduk (stir): *–lah telue nga gule ngguq ghate!* Kocoklah telur dan gula sampai rata! (Shake the eggs and some sugar until smooth!); **ngaduk** mengaduk (stir): *– dedaq nga cengkaruk kandiq makanan itiq* Mengaduk dedak dengan nasi kering untuk makanan

itik (Stirring the rice bran with dried food for ducks); **adukan** hasil dari pekerjaan mengaduk (result of the work of stirring): – *dedaq tadi jangan dienjuqka seghempaq* Adukan dedak itu jangan diberikan sekaligus (Don't give all bran stir at once).

**adum, ngadum** [adum ṅadum] membuat adonan (make the dough): *Die dang – ruti* Dia sedang membuat adonan kué (She is making cake dough); **aduman** adonan (dough): – *ruti tu likat ige, ayiqi dikit agi* Adonan kué itu terlalu kental, tambahkan air sedikit (That cake dough is too thick, add a little water).

**aduq** [adu?] adu (pit s.t againts); **ngaduq** mengadu ayam dsb (pit cock etc againts): *Tiyah kite – ke Lubuq Saung!* Mari kita mengadu ayam ke Désa Lubuk Saung! (Let's pit cock against to Lubuk Saung village!); **aduqan** ayam aduan (fighting cocks): – *e diq kekelah menang agi* Ayam aduannya tidak pernah menang lagi (His fighting cock never wins again); **peghaduqka** hadapkan, pertemukan (confront): *Mangke die parecaye – nga jeme nginaq* Supaya dia percaya hadapkan pada orang yang menyaksikannya (In order to male him believe, confront him to the people who saw it); **tepeghaduq** bertemu muka secara tidak sengaja (meeting face to face unin-tentionally): *Kami – di badah ngambiq ayiq ruduq* Kami bertemu di tempat wudhu (We met at the ablution place).

**agah, ngagah** [agah ṅagah] mengajak bayi bercanda agar dia tertawa (talk and make a movement in order to make a baby laugh): *Udimlah – ading tu. Die ndaq minum kudai* Berhentilah mengajak adik bercanda. Dia mau minum dulu (Stop making a joke for your little brother. He drinks first).

**agai** [agay] sebar (spread); **ngagai** menyebarkan (spread): – *lunggugan kawe* Menyebarkan (menjemur) kopi dari onggokan (Spreading coffee beans from their pile); **diagai** disebar (spread): *Ame diagai diq ka lame keghing* Bila disebar, tak akan lama kering (If it is spread, it will dry quickly); **beragaian** tidak pulen, keadaan yang tidak lengkét, tidak melekat (not sticky): *Beghas itu dide iluq nian, ditanaq –* Beras itu tidak bagus, dimasak tidak pulen (The rice was not good, it wasn't sticky when cooked).

**agam** [agam] senang (happy): – *nian aku nginaq kabah lah njadi jeme!* Senang sekali saya melihatmu sudah berhasil! (I am very happy to see that you have been successful!).

**agang** [agan] cepat, kencang (fast): *Aku geme naiq mubil nga die. Die tu nyetir – saje* Saya takut ikut mobil dia. Dia menyetir selalu cepat (I am afraid to drive a car with him. He always drives fast); **agange** kencangnya (its speed): *Alahka – dengah nyetir. Besenai dikit, aku ndaq temutah* Engkau menyetir terlalu kencang. Saya mau muntah (You are driving too fast. I'm going to vomit); **seagange** sekencangnya (as fast as possible): *Kabah kele belaghi*

*seagang-agange mangke kabah pacaq njadi numur satu* Engkau nanti lari secepat-cepatnya agar bisa mendapat juara satu (You have to run as fast as possible in order to get a champion).

**agaq** [agaʔ] agak (rather): *Suaghenye – ngiluq dikit* Suaranya sedikit lebih baik (Her/his voice appear better); **agaqe** sepertinya (apparently, seemingly): – *titu bukan gawihane* Sepertinya itu bukan pekerjaan dia (It seems it is not his job).

**agar** [agar] agar (seaweed): *Kami ka mbuat – nga ruti gulung saje* Kami akan membuat kué agar dan kué semperong saja (We will make seaweed cake and *semperong* cake only).

**agas** [agas] nyamuk (mosquito): *Di sini banyaq – Di sini banyak nyamuk* (There are a lot of mosquitoes here); **agasan** terdapat banyak nyamuk (there are a lot of mosquitoes): *Ngalih ke sini baih, di situ – gale* Pindah ke sini saja, di sana nyamuk semua (Just move here, there are a lot of mosquitos there).

**agh** [ař] jeritan atau seruan ketika ada bagian tubuh tiba-tiba terasa sakit (scream or cry when any part of the body suddenly felt ill): –/ *Jangan ngijaqka ketingku! Ouuu... Jangan menginjak kaki saya!* (Wow... Don't step my foot!)

**aghah** [ařah] raba (feel); **ngaghah** meraba (palpate, feel), istilah untuk menyatakan kegiatan menangkap ikan dengan meraba lubang-lubang di kolam dengan tangan kosong (term to state fishing activities by fingering holes at the pool with his bare hands); **ngaghahi** meraba (palpate, feel): *Saghi benagh kami – pauq itu anye gi ghulih majair tige ikuq* Kami meraba kolam itu sehari penuh tetapi hanya mendapat tiga ekor mujahir (We felt the pool all day but only got three tilapia)

**aghang** [ařaŋ] arang (charcoal): – *ni kandiq nerika* Arang ini untuk menggosok (This charcoal is for ironing).

**aghap** [ařap] harap (to hope); **beaghap** berharap (hope); **ngaghap** mengharap (hope): *Kami tigha – sandi kepalaq cabang* Kami tinggal mengharap dari pimpinan cabang (We just hope from the branch manager); **aghapan** harapan (hope): *Lah diq bediye agi – sandi kepalaq ghanting* Sudah tidak ada lagi harapan dari pimpinan ranting (There is no more hope from the sub-branch manager).

**aghe** [ařə] kayu ara, nama jenis tumbuhan yang pohonnya bergetah dan jarang dibuat bahan bangunan rumah (kind of tree whose stem is rarely used as building material).

**agi** [agi] lagi (again): *Aku dindaq – betemu nga die* Saya tidak mau lagi bertemu dengannya (I do not want to meet her/him again); **agian** lagipula (moreover): – *kite ni kawan nandiye, mbataq sandi umaq kabah nga nining Bursyam* Lagipula kita ini mémang masih keluarga, berasal dari ibumu dan nénék Bursyam (Moreover, we

are indeed still family, your mother and my grandfather, Bursyam, came from the same family).

**aghi** [afi] hari (day): – *ni – perai* hari ini hari libur (today is holiday); *Saghi ni – ape?* Hari apa hari ini? (What day is it today?); **aghian** sistem kerja dengan upah dibayar per hari (work system with salary is paid per day): *Beghape biasenye – di sini?* Berapa biasanya upah kerja harian di sini? (How much is usually daily salary paid here?); = **arian**

**agih** [agih] bagi (divide): –*lah li kabah pughulihan kite saghi ni!* Bagilah oléhmú pendapatan kita hari ini! (You should divide our income to us today); **ngagih** membagi (divide): *Ye benagh – e* Yang benar membaginya (Divide it equally); **agihan** bagian (part): *Ngape – ndekud dikit benagh?* Kenapa bagian saya sedikit sekali? (Why do I get a little part?).

**agung** [agun] kaya (rich): *Alakah – ghumah jeme tu!* Alangkah kayanya orang itu! (How rich that person is!); *jeme* – orang kaya (rich person): *Mpuq die jeme agung, die dide ngancaq luq jeme banyaq* Walaupun dia orang kaya, dia tidak sombong seperti orang kebanyakan! (Though he is rich, he is not arrogant like most people!).

**aguq** [agu?] pesta, acara (party, program): – *besaq – keciq same baih, ye penting selamat* Pesta besar pesta kecil sama saja, yang penting lancar (Both big or small party are the same, the most important thing is successful); *Ngikuti – karuq – iluq jeme bedusun* Mengikuti acara baik-buruk orang di kampung (Participating in all activities of people in our village); ungkapan untuk menyatakan supaya kita bermasyarakat dengan baik (expression to say how we should socialize); **baguq** ← **be-** + **aguq** mengadakan pesta/perayaan (to celebrate): *Jeme ghumah nitu ka – nandiye* Mereka memang akan mengadakan pesta (They're going to throw a party); **baguqan** pestanya, perayaan-nya (the celebration, party): – *aghi Ahat minggu di arap* Pesta-nya pada hari Minggu minggu depan (The party will be on Sunday next week); **ngaguqka** merayakan pernikahan (celebrate the wedding): *Kami ka – Wéri aghi Ahat di arap, jangan diq ke ghumah way* Kami akan merayakan pernikahan Wéri pada hari Minggu depan, semuanya hadir ya (We will celebrate Weri's wedding on next Sunday, all of you come, please!).

**ahat** [ahat] hari Minggu (Sunday): *Bani lah ngelipat ke Bandung aghi – kemaghi* Bani sudah kembali ke Bandung hari Minggu lalu (Bani has been back to Bandung since last week).

**ai** [ay] ah, wah (yachh!): – ... *kabah ni!* Ah... kamu ini! (Yachh! ... you are ...!)

**ajagh** [ajaɾ] ajar (teach); **belajagh** belajar (study): *Anage lah mulai – bejalan* Anaknya sudah mulai belajar berjalan (Her child has begun learning to walk); **ngajagh** mengajar (teach): – *ngaji* mengajar mengaji (teach to read Al Quran); **ajaghan** didikan (trainee): *kebau* – kerbau yang sedang diajar untuk membajak sawah (the buffalo which is trained to plow the field); **pelajaghan** pelajaran (lesson): *Ame aku, – nde paling sukagh Base Inggris* Kalau saya pelajaran yang paling sulit adalah Bahasa Inggris (For me, the most difficult lesson/subject is English).

**ajang** [ajaŋ] piring (plate): *Jangan ninggalka* – Jangan pergi bila sedang makan (Don't go if you are eating); **seghajang** dua orang atau lebih yang memakan makanan dalam satu piring/baki secara bersamaan (two people or more eating one plate of rice): *Dang aku gi keciq, aku ghapat makan – nga die* Ketika saya masih kecil, saya sering makan *seghajang* dengannya (When I was child, I used to eat *seghajang* with him/her).

**ajaq** [ajaʔ] ajak (invite): – *i adiq beghusiq ke sini* Ajak adik ipar berkunjung ke sini (Invite your younger sister/brother-in-law to come here); **ngajaq** mengajak, mengundang (invite): *Aku ka – jeme bedusun kandi q begawih* Saya akan mengajak warga kampung untuk bekerja gotong royong (I will invite the villagers to work together); **diajaq** diajak (asked): – *kemane baih kabah dang Pelimbang?* Engkau diajak kemana saja ketika di Palémbang? (Where were you asked to go when you were in Palémbang?).

**aji** [aji] kaji, pelajari (study, learn): – *lah kudai mangke dide salah agi* Pelajari dulu supaya tidak salah lagi (Learn it first in order not to make mistake anymore); **ngaji** membaca/belajar Al Qur'an (recite/learn Koran): *Murit belajagh – aghi Jemahat* Murid belajar mengaji pada hari Jumat (Students learn reciting Al Qur'an on Fridays); **ajian** pelajaran (lesson): – *die lah lain nga nde kite* Pelajaran mereka sudah berbeda dengan punya kita (Their lesson is different from us).

**ajung** [ajuŋ] suruh (order s.o to do s.t.): – *Alimin baih pantauwan setaq iligh, aku setaq ulu* Suruh Alimin saja mengundang di bagian hilir, saya akan mengundang di bagian hulu (Tell Alimin to invite in the lowerstream, I will invite upstream); **ngajung** menyuruh: – *saje gawihe* Menyuruh terus kerjanya (He always orders s.o to do s.t.); **pengajung** suka menyuruh (fond of ordering s.o to do s.t.): – *nagh kabah ni!* Kamu ini menyuruh melulu! (You always order s.o to do s.t.); **pengajungan** pesuruh (messenger): *Dege ai njadi – kamu* Oh... Saya tidak mau menjadi pesuruh kalian (Yach... I don't want to be your messenger).

**ajur** [ajur] istilah untuk menyatakan ssu seperti tubuh yang sebagian besar terkena zat cair seperti obat masuk angin (term to express



something like the body most exposed to liquids such as cold medicine): *Lah – awaq sebuah diluluwi minyag angin* Seluruh tubuh sudah rata digosok dengan minyak angin (All of the body has been rubbed with cold medicine).

**akagh** [akaf] akar (root): *Pulu kuduq ni sandi – nangke* Gagang pisau ini dari akar nangka (The knife handle is made of jackfruit root); **beakagh** berakar (rooted).

**akal** [akal] akal (idea): *Mpuq keciq, banyaq –e* Walaupun masih muda, banyak akalnya (Eventhough he is still too young, he has many ideas)

**akap** [akap] gelap (dark): *Mangke diq –, maghaqka lampu tu* Supaya tidak gelap, nyalakan lampu itu (In order to be not dark, turn on that lamp); **akap kaup** ungkapan untuk menyatakan keadaan siang hari yang sudah gelap tertutup awan pertanda akan hujan lebat (expression to declare a state of daytime with dark cloud cover will sign a heavy rain); **akap pagi** bésok pagi (tomorrow morning): – *kabah ndululah ke pasar, aku ndaq njenuq kudai senampur* Bésok pagi engkau pergi duluan ke pasar, saya mau melayat dulu sebentar (Tomorrow morning, you just go to market first, I am going to make a visit of condolence); **beghakap 1** dalam keadaan gelap, tanpa penerangan (in the dark, without illumination): *Di malam kami tiduq –* Tadi malam kami tidur tanpa penerangan (Last night we slept without illumination); **2** ungkapan untuk menyatakan orang yang malas atau tidak teliti dalam melihat atau membaca ssu (expression to declare people who are lazy or not conscientious in seeing or reading s.t): *Itulah nandiye sangka jangan –* Makanya perhatikan (So, pay attention!).

**akas** [akas] keras (hard); **besi akas** besi baja (steel): *Kuduq ini iluq benagh, batane sandi –* Pisau ini bagus sekali, bahannya dari besi baja (This is a good knife, its materials made of steel).

**aking** [səpiŋ] *seping* atau bagian atas tiang yang dibentuk seperti huruf U agar dapat memasangkan *kitau* (the top of the pole shaped as the U-letter in order to be able to associate *kitau*); **nggigi aking** ngotot, teguh pendirian (insisted, will not budge); → **gigi**

**aku** [aku] aku, saya, kata ganti orang pertama tunggal (I, pronoun for the first person singular):

**aku** (subjek): – *ndaq kayiq kudai* Saya mau ke jamban dulu (First, I am going to toilet);

**aku** (objek): *Die nggucuh –* Dia memukul saya (He hit me);

**-ku** (posesif 1): *Die napuk dai–* Dia menémpéng muka saya (He slapped my face);

**ndekuq** (posesif 2): *punyaku (mine): Kampiq tu –* Tas itu *punyaku* (That bag is mine).

- akuq** [aku?] aku, mengaku (admit, confess); **ngakuq** mengaku (admit, confess): *Kebile pule maling ka* – Mana ada pencuri mengaku (It is impossible that a thief will confess); **dindaq ngakuq** tidak mau mengaku (did not confess): *Masih dindaq ngkuq mpuq lah digagali jeme sedesun* Masih saja tidak mau mengaku walaupun sudah dipukuli orang sekampung (He didn't confess although he was hit by many people); **akuqlah** mengakuilah (admit, confess): – *ame kabah dindaq kuaduka nga pelisi* Mengakuilah bila engkau tidak mau saya laporkan ke polisi (You have to confess up if you do not want me to report to the police).
- akur** [akur] cocok, sesuai (suitable/appropriate): *Kiciqane – nga kendaq kami* Bicaranya sesuai dengan keinginan kami (His/her speech is appropriate with our need); **seakuran** kecocokan (contability): *Jeme ugha due tu lah lame diq* – Mereka berdua sudah lama tidak ada kecocokan (Both of them have been no contability for along time).
- alai** [alay] gantung, sampir (hang); **alaika** gantungan (hang up): – *kain tu di kandang!* Gantungkan sarung itu di pagar! (Hang up that sarong on the fence!); **alaiyan** sampiran, jemuran (sundried): *Alihka – ke badah ye panas* Pindahkan jemuran ke tempat panas (Move clothesline to hot spot); **beghalaiyan** bergantung (hung): *baju kulat beghalaiyan di baling duaghe* Pakai kotor bergantung di belakang pintu (Dirty clothes are hanging at the back of the door).
- alam** [alam] dunia dengan segala isinya ciptaan Tuhan (world and everything in its creatures of God).
- alang** [alaj] halang (block); **ngalang** menghalang, menghambat (to block): – *jalan menghalangi jalan* (blocking the street); **alangan** halangan, hambatan (obstacle): *Mahap nian di malam aku ade* – Maaf tadi malam saya berhalangan (Sorry, last night I got an obstacle).
- alap** [alap] cantik, bagus (beautiful, good): *Ading daghenye – benagh* Adik iparnya cantik sekali (His sisters-in-law is very beautiful); **ngalap** menjadi cantik/bagus (become beautiful): *Ghumahe – juge dikit sate udim dicit agi* Rumahnya jadi lebih bagus sedikit setelah dicat kembali (His house becomes little bit better after being repainted).
- alas** [alas] alas (base): *Guneka kampiq tu kandi q – duduq!* Gunakan tas itu untuk alas duduk! (Use that bag for sitting base!).
- alau** [alaw] halau (chase away, drive out): *Alaulah ayam tu mangke dide makan padi jemughan* Halaulah ayam itu supaya tidak memakan jemuran padi (Chase the chickens as not to eat dried paddy); **ngalau** menghalau (chase away): *Gune kekibang kandi q – burung mangke dide makani padi* Guna kekibang untuk menghalau

burung supaya tidak makan padi di sawah (The usage of *kekibang* to chase away birds from the rice field); **beghalauwan** saling kejar (chase each other): *Sape die nde –?* Siapa orang yang saling kejar? (Who are chasing each other?).

**ali** [ali] morfem unik yang terikat pada kata *ulang* saja (unique morphem pertained to the word *ulang* only): **ulang ali** bolak-balik (back-forth).

**alih** [alih] membalik (reverse): – *jemughan padi tu mangke masaqe ghate* Jemuran padinya dibalik agar matengnye merata (Reverse the driedrice so that it is done evenly); **beghalih** bergerak (move): *Tekelap benagh kabah tiduq di malam, dikit kiyah diq* – Engkau tidur semalam sangat nyenyak sampai-sampai tidak bergerak sedikitpun (You slept very soundly last night so you did not even move an inch); **ngalih** pindah (move): *Kepalaq sekolah kite ka – ke SMA Jarai* Kepala sekolah kita akan pindah ke SMA Jarai (Our school principle will move to Jarai Senior High School).

**aling** [alin] halang (block); **alingan** penghalang (stumbling block): *Ambiqka sing kandiq – angin!* Ambilkan séng untuk penghalang angin! (Take me a zinc for wind barrier!).

**alir<sub>1</sub>**, **ngalir** [alir ñalir] alir, mengalir (flow): *Ayiqe belum – sampai ke sini* Airnya mengalir belum sampai ke sini (The water hasn't flowed till here).

**alir<sub>2</sub>** [alir] jenis alat pancing khusus untuk memancing pungkut atau belut (a kind of fishing equipment to catch eel or *pungkut*); **ngalir** memancing dengan cara memasukkan umpan ke dalam lubang ikan atau belut bersembunyi (Fishing by entering a bait into a pit of fish or eels hiding): – *pungkut* memancing ikan *pungkut* (fishing a *pungkut* fish);

**alit** [alit] menghaluskan bahan dari bambu atau *bemban* untuk dibuat menjadi bakul, topi, dsb (smoothing material from bamboo or *bemban* to make a cap etc).

**alu-aluwan** [alu-aluwan] oléh-oléh (souvenir/gift): *Diq tepugai agi ndaq ncakagh* – Tidak sempat lagi untuk mencari oléh-oléh (No time anymore to look for souvenirs/gifts).

**alus** [alus] halus (smooth): *Kain ini* – Kain ini halus (This catton is smooth); **ngalus** menghaluskan (refine, make s.t smooth); **jeme alus** makhluk gaib, orang yang tidak berwujud, biasanya dikatakan untuk menyebutkan ssu yang datangnya bukan dari manusia (supernatural beings).

**amal** [amal] amal (charity); **beamal** beramal (do charitable things): *Ame lah tuwe dide ndaq banyaq kulaghan, – bebanyaq* Bila sudah tua jangan banyak tingkah, beramallah seba-nyak-banyaknya (When you are old, don't do a lot of behavior, do charitable things

as much as possible); **ngamalka** melaksanakan perintah-perintah agama (carry out the religious instruction);

**aman** [aman] aman (safe): *Dusun kite ni dang dide – nian* Kampung kita sekarang kurang aman (Our village is now less safe).

**amaq, amaqi** [ama? ama?i] perhatikan, amati (pay attention to, observe): *Lah kami – benagh, dide kah ngecul agi* Sudah kami amati benar, tidak akan salah lagi (We have observed carefully, it will not be wrong again).

**ambah, ambah-ambahan** [ambah ambahambahan] luar biasa, keterlaluan (extra-ordinary, outrageously, excessive): *Alakah – ugha itu makan, pinggan besaq bunju pule!* Alangkah luar biasanya dia makan, satu piring besar menggunung lagi! (How outrageously he ate, a big and full plate!); = **bambahan**

**ambal** [ambal] permadani, karpet (carpet): *Banyaq jeme baliq bekiaji mbataq – Banyak orang pulang haji membawa permadani* (Many pilgrims back home bring carpets).

**ambang** [amban] semai (seed); **ngambang** menyemai (seed): – *kubis* Menyemai bibit kubis (Sowing the seed of cabbage); **ambangan** semaian (seedling); *Sirami – idang pagian nga petang* Siram semaian setiap pagi dan sore (Water the seedling every morning and afternoon).

**ambat, ambati** [ambat ambati] hambat dan ambil (block and take): – *li kabah ikane di iligh* Hambat dan tangkap ikannya di hilir (Block the fish in down-stream); **ngambati** menggunakan bekas ssu (to use s.t former): – *baju engkas anaqe masih gi iluq-iluq benagh* Memakai baju bekas anak yang masih bagus-bagus (Wearing the children's old clothes that are still good).

**ambin** [ambin] gëndong di belakang (pick/carry on the back): *Tuape kabah – ?* Engkau membawa apa? (What are carrying on the back?); **beghambin** bergëndong (be picked/carried on); **beghat beghambin** banyak bawaan (a lot of carriage); ; **ngambin** menggëndong di belakang (pick on the back): – *anaq* (picking a child on the back); *Kalu lanang lah tuwe diq nuwe ame galaq – mataghi* Bila pria sudah tua tidak dewasa bila dia suka berjemur matahari (A man is not an adult when he likes sun bath); peribahasa yang menyatakan orang pemalas dan tidak tahu apa yang mesti dia lakukan (proverb that states lazy men that do not know what they should do); **diambin** digëndong di belakang (picked on the back): *Tuape – ?* Membawa apa? (What are on the back?); **ambinan** ssu yang diambin (s.t carried on the back): – *ku ni katah beghate* Bawaan saya ini berat sekali (My pickaback is very heavy); **beghambinan** sedang membawa ssu di belakang (is carrying s.t on his back): – *beghat* membawa ssu yang berat (carrying s.t heavy).

**ambiq** [ambi?] ambil (take); *—ka aku pencibuq!* Ambilkan saya gayung! (Take me a ladle!); **ambiq anaq** istilah untuk mengatakan seorang pria yang terikat janji sesuai adat untuk menetap di kampung istrinya (term to say a man who ties appointment according to custom to marry and settle forever in his wife's village); **ngambiq** mengambil (take): *Nangkalah aku — pencibuq* Biarlah saya mengambil gayung (Let me take the ladle); **ngambiq kawé** jual-beli kopi (buying and selling coffee): *— dide, mang?* Membeli kopi tidak, paman? (Uncle, do you want to buy any coffee?); **bepengambiq** mudah tersinggung (sensitive): *Die tu katah mudahe —* Dia itu mudah sekali tersinggung (He is a sensitive guy).

**ambur** [ambur] 1 sebar, hambur (spread): *—i ayam ni nga padi!* Berikan padi pada ayam dengan cara dihamburkan! (Give chicken some rice spreadly!); **beghambur** berhambur (scattered about): *Ngape ikar kabah — ni?* Kenapa keléréngmu berhamburan? (Why do your marbles scatter about?); 2 berantakan (random, messy): *Ghumah jangan diambur* Rumah jangan dibuat berantakan (The house should not be made a mess); **ngambur** menghambur, menabur (spread, scatter); **ngambur anaq** menghamburkan anak (scattered about children); ungkapan untuk menyatakan seorang pria yang mempunyai banyak anak karena mempunyai beberapa istri (an expression to say a man who has many children because he has some wives).

**ame<sub>1</sub>** [amə] kutu ayam (louse chicken): *Cukah kinaqi tukuqku ni, asenye ade — kemelesiran* Tolong lihat tengkuk saya, rasanya ade kutu ayam berjalan-jalan halus (Please, look at my neck, it seems that there is louse walking smoothly).

**ame<sub>2</sub>** [amə] kalau, jika, andaikan (if): *— Ke Jarai, belika aku dikit ubat pening* Jika pergi ke Jarai, tolong belikan saya obat pusing (If you go to Jarai, get me an aspirin); → **amu**

**amen** [amən] = **ame**, **amun**

**ampagh** [ampař] jemur (dry); **ngampagh** menjemur (dry): *— kawé* menjemur kopi (drying coffee beans); **ampaghan** jemuran (the wash): *— baruť* jemuran pakaian (the laundry).

**ampaq** [ampa?] sambut (welcome); **ngampaq** menyambut (welcome): *— bunting* menyambut kedatangan pengantin (welcoming to bride/bridegroom's coming); **ngampaq besaq-besaqan** mengelulukan: *Ngampaq gubernur besaq-besaqan* Menyambut gubernur besar-besaran (Intercepting the governor greatfully).

**ampas** [ampas] ampas (dregs): *— niyue* kelapa parut yang telah diperas santannya (The coconut whose milk has been squeezed).

**ampe** [ampə] hampa, kosong (empty); **padi ampe** padi hampa, padi yang tidak ada isinya (empty rice): *— melayang ditiup angin kalu*

*ditampi* Padi hampa melayang ditiup angin bila ditampi (If rice is empty, it will be drifted by the wind).

**ampir** [ampir] hampir, nyaris (almost): – *umban sandi tangge* Hampir jatuh dari tangga (Almost falling down from the stairs).

**ampung** [ampung] **1** ringan (light): *Kubis ni mpuq besaq, timbangane* – Kol ini walaupun besar, timbangannya ringan (Even this cabbage is big, its weight is light); **2** lumayan, mendingan (dari sakit) (feeling better): *Mbaq ini die lah – juge* Sekarang dia sudah lumayan séhat (Now he/she is feeling better).

**ampuq, ngampuq** [ampu? ŋampu?] menghina (humiliate): *Dide ndaq – mpuq kami buntu* Jangan menghina walaupun kami miskin (Although we are poor, don't be humiliated); **pengampuq** penghina (s.o who humiliates); **pengampuqan** penghinaan (humiliation): *Mpuk kami sare, bukane badah – kamu* Walaupun kami miskin bukan orang yang harus kalian hina (Although we are poor, we are not the people whom you are to insult).

**amu** [amu] jika, kalau, andaikan (if): – *ndaq makan, nanaq diwiq* Kalau mau makan, masak sendiri (If you want to eat, just cook by yourself); = **amun, mun**

**amun** [amun] → **amu**

**amuq, ngamuq** [amu? ŋamu?] mengamuk (run amuck): *Sapi itu galaq – Sapi itu suka mengamuk* (That cow often runs amuck); **penga-muq** suka mengamuk, suka marah (bad-temepred).

**anai-anai** [anayanay] rayap, sebangsa semut putih yang hidup berduyun-duyun (termite, kind of white ant that lives to flocking).

**anaq** [ana?] **1** anak (child): *Sape dame –e nde lah tunaq?* Siapa nama anaknya yang sudah bekeluarga? (What is the name of his/her married child?); **2** kata ganti untuk menantu (pronoun for son/daughter-in-law): *Pacaqlah – tulah* Terserah engkau saja, mantu (Up to you, son/daughter-in-law); **anaq batu** batu giling (millstone); **anaq belai** anak/cucu dari saudara perempuan dari seorang pria (the children/grandchildren of a man's sister), garis keturunan perempuan (female descent); **anaq kampang** anak haram (love child); **anaq nde keciq** anak bungsu (youngest child); **anaq sebakas** anak lucu (cute child); **anaq tuwe** anak sulung (eldest child).

**ancam<sub>1</sub>** [ancam] ancam (threaten): *Ka ku– die ame dindaq mbaliqka duitku* Saya ancam dia jika tidak mau membayar hutang (I'll threaten him/her if he doesn't want to pay his debt); **ngancam** mengancam (to threaten): *Die tu galaq – Dia itu suka mengancam* (He likes to threaten);

**ancam<sub>2</sub>** [ancam] harap, cita (hope); **ancaman** harapan, cita-cita (hopes, ideals): *Baju kurung kancingan tige, dibataq midang ke Selangis, ame urung – kite, alahka panjang karang tangis* Baju

kurang berkancing tiga, dibawa jalan-jalan ke Selangis, bila batal cita-cita kita, alangkah rangkaian tangis (Baju kurung breasted three, taken a walk to Selangis, if our hope is canceled, it would be a series of tears).

**ancap** [ancap] mendekat (come near); **ngancap** mendekat (come near): *—lah ke sini mangke kite makan* Mendekatlah kemari, kita akan makan (Come here. We're going to eat); **diancap** didekati (approached): *Sate tekinaq linye, —e* Begitu terlihat oléhnya, langsung didekatinya (As seen by him, he came near); **peghancapan** ssu yang akan dihadapi, masa depan (s.t that will be faced, future): *Tuape kandi q — kite?* Apa untuk masa depan kita? (What is it for our future?).

**ancaq** [anca?] tampak (show); **ancaqka** tampakkan, perlihatkan (show s.t): *— nga kami mane peghulihan kabah!* Perlihatkan pada kami apa yang telah engkau dapat! (Show us what have you got!); **ngancaq** sombong, pamér (arrogant): *Die tu — nagh* Dia itu sombong sekali (He is very arrogant).

**ancau** [ancau] éncér (aqueous): *Dudul ini masih — ige, kudaq agi ngguq likat juge* Dodol ini masih terlalu éncér, kocok lagi sampai agak kental (Lunkhead is still watery, mix again until slightly thickened).

**ancing** [ancing] bau pesing, bau kencing (smell of urine): *Simburi ngkas kemih mangke dide* — Siram bekas kencing supaya tidak bau pesing (Flush the toilet in order to not smell of urine)

**ancur** [ancur] hancur, rusak (broken): *Jalan ni — li mubil ngangkuti batu* Jalan ini rusak karena truk mengangkut batu (This road is damaged by trucks hauling stone).

**andai** [anday] jika, jikalau, andaikan (if): *—ka aku ni jeme kaye, kabah ka kubelika mutor* Andaikan saya orang kaya, engkau akan saya belikan sepéda motor (If I were a rich man, I would buy you a motorcycle); **andai-andai** dongéng/cerita tetang binatang yang isinya tidak sebenarnya (fable).

**andam** [andam] sarung dibuat berlipat-lipat kecil kemudian dililitkan di pinggang pada saat upacara adat seperti pesta perkawinan dsb. (sarong made in small folds, then belted around the waist during traditional ceremonies like weddings etc.); **andam-bepandam** beraturan sedemikian rupa (in good order): *Kerikiq gadis ngantat —* Tertawa gadis pendamping pengatin teratur seperti andam (The laughter of bride-partner is very well arranged as *andam*).

**andas, ngandas** [andas ndandas] mendatangi (visit, come to): *Kami — nian ke ghumahe* Kami datang langsung ke rumahnya (We came to his house).

**ande** [andə] tempat mengadakan kegiatan mandi dsb yang biasanya terbuat dari anyaman bambu dan dipasang di permukaan kolam

atau sungai (place for taking a bath etc and it is usually made of bamboo webbing and put at the surface of river or pool).

**anduk** [anduk] handuk (towel): *Ame tiduq di hotel biasanye disedi-yeka* – Apabila menginap di hotel biasanya disediakan handuk (If staying at a hotel, usually served a towel).

**andun, ngandun** [andun ŋandun] mendatangi dengan sengaja untuk menantang berkelahi, berjudi, bermain bola, dsb) (deberately coming s.o to challenge fighting, gambling, playing a ball, etc): *Jeme Jarai ghatat – ngaduq ke dusun kami* Orang Jarai sering datang ke kampung kami untuk mengadu ayam (Jarai people often come to our village to have a cock pit).

**angat<sub>1</sub>** [aŋat] hangat, panas (warm, hot): *ayiq* – air panas (hot water); *Angat-angat taiq ngayuq* Hangat-hangat tahi ayam, bersemangat permulaan saja (Warm chicken droppings, spirit just at the beginning); **awaq angat** sakit panas (fever); **angatan** makanan yang dipanaskan (heated foods); **ngangatka** memanaskan (heat): *Aku ka – gulai* Saya akan memanaskan sayur (I would heat the dish).

**angat<sub>2</sub>** [aŋat] istilah untuk menyatakan timbangan yang beratnya berlebihan (term to express the excessive weighing scales): *Lime puluh kilu – duwe mate* Lima puluh kilogram lebih dua ons (Fifty pounds over two ounces)

**anggau, nganggau** [aŋgaw ŋaŋgaw] menikah lagi (get married again): *Cik Nang – Waq Jawiq* Cik Nang menikah lagi dengan Wak Jawiq (Cik Nang got married again with elder Aunt Jawina); **anggauwan** istri kedua dan seterusnya (second wife etc).

**anggit** [aŋgit] hemat, irit (economical): *Mangke – , jangan ditengahka seghempaq!* Supaya hemat, jangan disajikan sekaligus! (In order to be economical, don't serve all at once!).

**angin** [aŋin] angin (wind): – *di sini agang saje* Angin di sini kencang terus (The wind here is hard); **kerite angin** sepeda (bicycle): *Nde sape – ni?* Punya siapa sepeda ini? (Whose bicycle is it?); **anginan** masuk angin (catch a cold): *Kabah tu – , sini kukeriki* Engkau itu masuk angin, mari saya kerok (You get cold, let me scrape you).

**angit** [aŋit] tengik (rancid): *Mandilah kudai mangke dide –!* Mandilah dulu agar tidak tengik! (Take a bath first in order to be not so rancid!).

**angkan<sub>1</sub>** [aŋkan] makanya, bisa (therefore): *Anaq umang jangan ndaq nangis, – tetibe li bagian* Anak yatim/piatu jangan menangis, hal hal itu terjadi karena nasib (Don't cry, the orphan. It has been your fate).

**angkan<sub>2</sub>, ngangkan** [ŋaŋkan] anggap, menganggap (consider, regard): *ngangkan anaq* menganggap sso sebagai anak, memberlakukan sso sebagai anak (consider a person as a child).



**angkah** [aŋkah] sebab (because, since): *Mbaq mane – dengah luq ini* Apa sebabnya kamu jadi begini (How could you become like this); **angkahe** oléh karena (so): *Die tu dindaq belajagh, – nilai rapute banyaq abang* Dia itu tidak mau belajar, oléh karena itu nilai raportnye banyak merah (He was not willing to learn, so he got many bad marks); akibatnya (consequently), akhirnya (finally): *Itulah ndaq nurut keciqan jeme tue, – njadi jabalan* Makanya turut nasihat orang tua, akibatnya/akhirnya jadi penjahat (He should have listened to parents' advice so he didn't become a criminal); sebabnya (consequently): – *die kene marah li nenanjali* Maka-maka die kena marah karena terlalu centil (So she was scolded because she was very nagthy).

**angkat** [aŋkat] angkat (lift); **beghangkat** bangkit (get up): *diq tau – tidak bisa bangkit* (cannot get up); **ngangkat** mengangkat (to lift): – *karung* mengangkat karung (lifting the sack); **teghangkat** terangkat, mampu membawa (able to lift): *Karunge diq – li ugha due* Karungnya tidak terangkat oléh dua orang (The sack was not able to be lifted by two people).

**angke** [aŋkə] angka (number): – *9 luq – 6 tebalig* Angka 9 seperti angka 6 terbalik (Number 9 as number 6 upside-down); **angkeghan** berangka (numbered), mempunyai angka (having number); **angkeghan tuwe** berumur tua (older); berperilaku lebih dewasa dari umur sebenarnya, baik cara maupun tutur kata (behave more mature than actual age, both the way of speech and behaviour): *Keciq angkeghan tuwe nagh dengah ni* Engkau ini masih kecil tapi seperti sudah dewasa (You are still young but as an adult).

**angkit** [aŋkit] angkat, ambil (take); **ngangkit** mengambil, mengangkat (take): – *jemughan* Mengambil jemuran dari sampiran (Taking the dried-clothes from the yard); **angkitan** peroléh panén (harvest): – *kawe taun ini dide iluq* Hasil panén kopi pada tahun ini tidak banyak (The coffee harvest is not much this year).

**angkuh** [aŋkuh] sombong (arrogant): *Alahka –he budaq itu mbaq ini!* Alangkah sombongnya anak itu sekarang! (How arrogant that boy is now!).

**angkus** [aŋkus] istilah untuk menyatakan ssu yang mempunyai khasiat tertentu sehingga ditakuti (term to express s.t which has certain properties that dreaded); **besi angkus** senjata pusaka (holy weapon/heirloom): *Niniq gunung takut nga jeme – Harimau takut pada orang yang memiliki senjata pusaka* (Tigers are afraid of s.o. having holy weapon/heirloom).

**angkut** [aŋkut] angkut, bawa (bring); **ngangkut** mengangkut, membawa (carry, bring): – *kawe ke mesin* Mengangkut kopi ke mesin giling (Carrying the coffee to the milling machine); **angkutan** angkutan, binaan (shipping liner).

- angsa** [aŋsə] angsa (goose), sejenis binatang unggas yang ukurannya dua kali lebih besar dari pada ayam (kind of bird which is two times bigger than chicken): *ningun* – memelihara angsa (take care of goose).
- anih** [anih] anéh, asing, menghérankan (odd, strange, amazing): – *kalu ade ikan beketing Anéh* bila ada ikan berkaki (It is strange if there is a fish having feet).
- aning** [aniŋ] dengar (to listen); **nganing** mendengar (to listen): *Die diq – tuape nde dikiciqka jeme* Dia tidak mendengar apa yang orang bicarakan (He/she didn't hear what other people talked); **teaning** terdengar (heard): *Suaghe spiker masjid diq – sandi ghumah kami* Suara speaker masjid tidak terdengar dari rumah kami (The mosque's speaker can't be heard from our house); **penganingan** pendengaran berita (hearing, news): *Kami di sini dide be*– Kami di sini tidak mendengar apa-apa (We don't hear anything here).
- anjam** [anjam] senang, suka (happy, like): *Aku – nian satelah betemu pertame kali nga Kang Susno* Aku senang sekali ketika pertama kali bertemu dengan kakanda Susno (I was very happy when I met my brother's Susno at the first time); **nganjamka** menyenangkan (to please): *Puntin matematika – atinye* Nilai matematika menyenangkan hatinya (His math score made him happy); **keanjaman** merasa senang sekali (feel very happy): – *die dibataqka alu-aluwan kain nga tuguq* Dia merasa senang sekali dibawakan oléh-oléh sarung dan kopiah (He felt very happy when getting a souvenir of sarong and cap).
- anjaq** [anjaʔ] banting, membanting (rock, toss up and down); **nganjaq** membanting (toss up and down); **nganjaq-nganjaq (nge-nganjaq)** membanting-banting (keep tossing up and down): *Aseka temutah naiq mubil – benagh* Rasanya mau muntah menumpang bus membanting-banting kencang sekali (It seemed to vomit when taking a bus that kept tossing up and down).
- anju, nganju** [anju ŋanju] ancang, membuat ancang-ancang (square off): *Jangan – luq itu!* Jangan berancang-ancang seperti itu! (Don't square off like that!); **ngenganju (nganju-nganju)** ragu-ragu (in doubt): *Melum-patlah, jangan – luq itu!* Lompat, jangan ragu-ragu! (Jump, don't be doubtful!).
- antagh** [antař] hidangan (serve); **beghantagh** menyajikan hidangan (serve the dish): *Nangkalah aku nde* – Biarkan saya yang menyajikan makanan (Let me serve the dish); **antaghan** hidangan (dish): *Di ghumah baghi gi pacaq empat* – Di rumah lama hanya bisa empat hidangan (Only four dishes can be served at the old house); **seantaghan** sehidangan, dalam satu hidangan (in one dish): *Dang undangan ke ghumah Daya, kami makan – nga kiayi* Waktu

undangan pada keluarga Daya, kami makan dalam satu hidangan bersama kiyai (In invitation of Daya's family, we ate in one dish with the priest).

**antaku** [antaku] tampaknya, kelihatannya, sepertinya (apparently, it seems/appears that): – *ngene, jebaqanku ni lah tekatup* Tampaknya dapat, jeratku sudah tertutup (My trap has been closed, apparently it has got).

**antan** [antan] alu (rice pestle): *Minjam – kamu, kami ndaq nutuq ghebuq* Pinjam alumu, kami hendak menumbuk tepung (Lend me your rice pestle, please! We want to pound the flour); **antanan** rencana, persiapan, ssu yang telah dipikirkan (plan, preparation, s.t that has been thought): *Ikuq cenduwai padi di sawah, asekah ade kecul* – Ini peribahasa untuk menyatakan supaya kita tidak menilai ssu dari yang tampak secara berlebihan karena yang disangka baik/buruk belumlah tentu (It is a proverb that states that we should not judge excessively s.t that can be seen because what we think is good/bad is not true yet); **diq beantanan** tidak ada persiapan jadi tidak sanggup (There is no preparation, so it isn't able)

**antang** [antan] tenang, mantap (calm, steady): *Duduq – panglime datang* Duduk tenang panglima datang (Sit calmly, the commander is coming).

**antaq** [anta?] sebelum (before): – *ka lemaq nanggung kudai* Sebelum bahagia menderita dulu (Before happy, hurted first); **diantaq** diketahui (known): *Lah – ayiq ka rawang, masih kina nyeberang* Sudah diketahui sungai akan meluap, tapi masih juga menyeberang; sudah tahu malapetaka akan terjadi, tetapi masih saja dijalani; maksudnya harus bertanggung jawab (It had been known that the river over-flowed, but still crossed; already known the misfortune will happen, but still done); it means that we must be responsible; **diq diantaq-antaq** tiba-tiba (suddenly), tidak dipikirkan/dibicarakan sebelumnya (It is not thought before).

**antat** [antat] antar (deliver): *Tulung –ka dikit surat ini nga Tantawi!* Tolong antarkan surat ini kepada Tantawi! (Please help me deliver this letter to Tantawi!); **ngantat** mengantar (accompany): *Aku ndaq – pephadiqan kabah ke Lahat* Saya akan mengantar/ menemani istri saya ke Lahat (I am going to company my wife to Lahat); **antatan** ssu yang diantarkan (biasanya makanan), kiriman (s.t given, usually some foods): – *sape gulai kalang ini?* Kiriman siapa gulai lélé ini? (Whose gift is this?).

**anting-anting** [antinjantinj] anting-anting (earrings): *Sergap nagh nginaq die makai – besagh luq itu* Tampak pantas sekali melihat dia memakai anting-anting besar seperti itu (She looks properly wearing those big earrings).

- antiq-antiq** [anti?anti?] balé-balé atau tempat duduk untuk umum (plank bed for public sitting).
- antu<sub>1</sub>** [antu] hantu (ghost): – *gundil* hantu berambut panjang terjurai dan bermata melotot (a ghost with long hair and bulge out of eyes); **ngantu** berubah menjadi hantu (change to be a ghost): *Jeme matiq pejere galaq* – Orang meninggal takpantas suka menghantu (Those who died mysteriously like haunting).
- antu<sub>2</sub>** [antu] nama tanda baca baru berupa satu garis tegak lurus di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /u/ (The name of a new punctuation in the form of a perpendicular above an *Ulu* Letter signing the sound /u/); → **bitan**
- antuq** [antu?] antuk, bentur (crash); **ngantuqka** membenturkan (ram): *Bertih itu – palag Satpam ke dinding* Pencuri itu membenturkan kepala Satpam (That thief rammed the security's head to the wall); **tesantuq** terantuk, tersandung (bumped): *Palag tesantuq nga duaghe* Kepalanya terantuk pada pintu (His head was bumped into the window); **tesantuq kening** istilah untuk menyatakan hubungan kekerabatan yang sangat dekat (terms for very close relatives); **bantuqan** ← **be** + **antuq** + **-an** berbenturan (collide): *mubil* – mobil tabrakan (car collision).
- anu** [anu] anu (such-and-such, thingumajig); **sianu** istilah untuk memanggil sso dengan tidak menyebut nama langsung yang dianggap kurang sopan (a term for calling s.o with no direct mention that is considered impolite); **nganuka** mengganggu (bother): *Sape – kabah?* Siapa yang menggangumu? (Who bothered you?).
- anyam** [añam] samak (to tan); **nganyam** menyamak (to tan): *Mbaq ini aghi jeme sedut – lapiq* Sekarang ini orang malas menyamak tikar (Nowadays, people are lazy to tan the mat); **anyaman** hasil menganyam (The result of tanning): *Lapiq ini –ku* Tikar ini anyaman saya (Saya yang menganyam tikar ini) (I am the one that tanned the mat).
- anyang** [añan] tawar (bargain, bid); **nganyang** menawar (to bargain): *Diq jadi kjualka nga die tuape die – murah banagh* Tidak jadi saya jual kepada dia karena dia menawar murah sekali (I cancelled selling it to him because his bargaining is very low); **anyangan** tawaran (bargaining).
- anyar<sub>1</sub>** [añar] baru (new): *mutore* – motornya baru (Her/his car is new); *pasar* – pasar baru (new market).
- anyar<sub>2</sub>** [añar] nama tanda baca baru berupa tanda *sama dengan* (=) di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /ar/ (The name of a new punctuation in the form of *equal symbol* (=) under an *Ulu* Letter signing the sound /ar/); → **jungkak**.
- anyat** [añat] tabrak (crash); **nganyat** menabarak (crash): *Die – budaq keciq sekolah nga kerite angin* Dia menabrak anak sekolah dengan

- sepéda (He/she crashed a pupil by bicycle); **nganyat-nganyat** tabrak sana tabrak sini (crash here and there): *Die tu belum pacaq nian bemutor, mangke itulah* – Dia itu belum begitu lancar mengendarai motor, oléh sebab itulah menabrak-nabrak (He/she has not yet been good in driving a motorcycle, so that he/she often crashes here and there); **nyenyanyat** ceroboh (careless): *Cukah besenai, jangan – luq itu!* Cobalah pelan-pelan, jangan ceroboh seperti itu! (Try slowly, don't be so careless!).
- anye** [añə] tetapi, hanya saja (but): *Aku galaq ngaghi die tu, – die tu lah beanaq due* Saya suka pada dia, hanya saja dia sudah beranak dua (I like her but she has got two children).
- anyigh** [añiř] hanyir (rancid): *Ikan ape – benagh ni* Ikan apa hanyir sekali ini? (What kind of fish is it? It is very rancid); *Ikan tawis mpuq lah diguring masih katah –e* Ikan tawés walaupun sudah digoréng tetap hanyir sekali (Although the *tawis* fish has been fried but it is still very rancid).
- anyut** [añut] hanyut (float): – *gale ikane li ayiq rawang kemaghi* Ikannya hanyut semua oléh banjir kemarin (All fishes were floated off by the flood yesterday); **nganyutka** menghanyutkan (to carry away); ungkapan untuk menyatakan perasaan terbawa pada kenangan dan kesedihan (phrase to express the feeling carried away on memories and sadness): *Tembang Nduq Badan* – Lagu Nduq Badan membawa sedih (The song Nduq Badan carried away sadness).
- apagh** [apař] labrak (beating); lindas (crush); **diapagh** dilabrak (beaten, crushed): *Teke kite endaq –e* Termasuk kita akan lindasnya (Including us will be crushed).
- apai** [apay] alas (base), tilam tidur bayi (cushion bed for baby): *nyesah* – mencuci alas/tilam tidur bayi (wash baby base); **apaiyi** beri/pasangkan tilam (attach cushion).
- apal** [apal] hafal (memorized): *Aku belum – Ayat Kursi* Saya belum hafal Ayat Kursi (I haven't memorized Sura Yaseen)
- apam** [apam] kué apem (apam cake), adalah makanan khas tradisional Indonesia yang banyak ditemui terutama di pasar-pasar tradisonal (Indonesian traditional food which can be found in many traditional markets): *Ndaq kabah kué –?* Suka kué apam? (Do you want an apam cake?).
- apan** [apan] saling menghargai (respect each other): *Ai... ugha itu dide sangi –i* Ah... orang itu tidak saling menghargai (Oh ... that man doesn't respect me).
- ape** [apə] **1** apa (what): – *kabah pacaq minjami aku kudai duit lime puluh ribu?* Apakah engkau bisa meminjami saya dulu lima puluh ribu? (Is it possible for you to lend me fifty-thousands?); **2** atau (or): *Die – aku?* Dia atau saya? (Him or me?); → **tuape**

- api** [api] api (fire): *Aku ka minduq – kudai* Saya akan menyalakan kayu bakar di tungku dulu (First I am going to lite the firewoods).
- apui** [apuy] limpa (spleen); **apuiyan** menderita penyakit limpa (suffering spleen disease).
- apung** [apun] apung (float); **ngapung** mengapung, mengambang (float): *Enjuq batu kandiq pembeghate mangke diq –!* Beri batu untuk pemberat supaya tidak mengambang! (Give stones for weight so it will not float!); → **sembawe**.
- apus** [apus] hapus (erase), hilang (disappear): *Base Besemah ni pacaq – isandi muke bumi ni* Bahasa Besemah bisa hilang dari muka bumi ini (Besemah Language can disappear from the earth).
- arak, ngarak** [arak narak] **1** merayakan dengan mengadakan pesta (celebrated with a party); **ngarak bunting** merayakan pesta perkawinan (celebrating weddings); **2** melayani (serve): *ngarak tukang* melayani keperluan makan dan minum untuk tukang kerja (serve the purposes of eating and drinking for handyman working).
- arani** [arani] pikirnya, kiranya/dikira (it is thought): *Katah banggahe mamaqan nginaq anaq bujange pacaq ngiluqi penekil, – lah bekepacaqan sate lah dimasuqkah ke STM jurusan mesin* Begitu bangga paman melihat anak bujangnya bisa memperbaiki peman-tik, dikira sudah punya keterampilan setelah bersekolah di STM Jurusan Mesin (It was so proud that Uncle saw his son could fix the lighter, it was said he had already had the skills at Department of Engineering, Technology High School).
- arian** → **aghi**
- arling** [arlin] bulus, cemerlang, bagus, cantik, gak ada cacatnya (nice, pretty, not a blemish): *Nde sape ikar – benagh ni?* Punya siapa keléréng sangat bagus ini (Whose marble is very beautiful?).
- aruk** [aruk] ganggu; **ngaruk** mengganggu (bother): *Jangan –i jeme begawih!* Jangan mengganggu orang kerja! (Don't disturb them working!).
- arung, arunge** [arun arunə] rupa, rupanya: *Luq ape –?* Seperti apa rupanya? (How does he/she/it look like?).
- arus** [arus] harus (must, have to): *Kite – nunggu* Kita harus menunggu (We have to wait); **aruse** seharusnya (should): *– die diwiq mbataqe* Seharusnya dia sendiri yang membawanya (He should have brought it by himself).
- asah** [asah] asah, mengasah (sharpen): *Cukah –ka dikit wali ni!* Tolong asah pisau ini! (Please sharpen this knife!); **asahan** batu asahan atau batu tempat mengasah pisau dsb (a stone to sharpen a knife etc.).
- asal** [asal] asal-asalan, sembarangan (careless), tidak sungguh-sungguh (not serious): *Nasalan aku ngajung die njawati kaweghan, gawihe – benagh* Menyesal saya menyuruh dia membersihkan

kebun kopi, kerjanya sembarangan sekali (I regretted telling him to clean the coffee field because his work was so careless).

**asam** [asam] sejenis buah yang masam rasanya; biasa digunakan sebagai bumbu dalam banyak masakan Indonesia sebagai perasa atau penambah rasa asam dalam makanan (a fruit that tastes sour; commonly used as a spice in many cuisines of Indonesia as a sour taste or flavor enhancer in food).

**asap** [asap] asap (smoke); **beghasap** berasap (issue smoke or vapor); **ngasap** membuat asap (making smoke); **ngasap kemenyan** ungkapan untuk menyatakan meminta pertolongan pada orang halus (expression to pray to misty spirit by using incense).

**asaq** [asa?] asal, asalkan (as long as): *Lajulah – kabah ka lemaq* Silahkan asalkan engkau akan senang (Go a head as long as you will be happy); **asaq galaq** asal mau saja tanpa kemampuan, tanpa dipikirkan dulu (as long as it is just wanted although no ability, without thinking first): *Njadi calun bupati dide – saje* Menjadi calon bupati tidak asal mau saja (Becoming a mayor is not as easy as you want).

**ase** [asə] rasa (feel, think); **beghase** berasa, memiliki rasa (tasted): *Makanan ni diq – Makanan ini tidak berasa* (This cake doesn't have any taste); **meghase** merasa (feel): *Aku diq – ade gempe di malam* Saya tidak merasa ada gempa semalam (I did not feel that there was an earthquake last night); **peghaseghan** perasaan (feeling); **ase-ase** ragu-ragu (doubtful).

**asekade** [asəkadə] → **ade**

**asi, ngasi** [asi] rasa, pikir (feel, think); **diq ngasi** tidak merasa (not feel), tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan (unreliable); **peghasian** perasaan (feeling): *bepengkat – perasaan yang tidak enak karena banyak keringat dsb* (feeling bad due to a lot of sweat etc.).

**asil** [asil] hasil (outcome); **beghasil** berhasil dalam suatu hal, sukses: *Anaq-anaqe – gale* Anak-anaknya berhasil/sukses semua (All of their children are successful).

**asing** [asiŋ] pisah (separate); **ngasing 1** berpisah (separate): *Sate tunaq, die lah – ghumah* Begitu menikah, dia sudah pisah rumah (Once married, she lives in separated house from her parents); **2** istilah untuk ikut memanén, biasanya kopi, pada kebun orang tua atau nenek yang hasilnya untuk diri sendiri (term to come to harvest, usually coffee, in the gardens of parents'/grandmother's, the results for oneself).

**asuh** [asuh] asuh (take care of); **ngasuh** mengasuh (taking care of): *Aku dang – adingku* Saya sedang mengasuh adik saya (I am taking care of my little brother); **asuhan** orang yang diasuh/dididik

(foster): *Aku ni – bapang kabah* Saya ini asuhan ayahmu (I was your father's foster).

**asuk** [asuk] berikan uang kembalian (to give money-change); **ngasuk** memberikan uang kembalian (give a money-change); **galaq ngasuk** sanggup membayar untuk mendapatkan ssu (willing to pay to get s.t.); **asuke** kembaliannya (the change): *Beghape – ?* Berapa kembaliannya? (How much is the money-change?); **pengasuk** uang untuk kembalian (money for a change).

**ataghan** [atařan] area persawahan (rice fields): – *Jemaring* Daerah persawahan di Désa Jemaring (The rice fields in Jemaring village).

**atah** [atah] padi yang kulitnya tidak terkelupas dan berada di antara biji-biji beras (rice skin that is not peeled among rice grains/unhulled rice): *Capaqkah –e antaqka ditanaq!* Buang atahnya sebelum dimasak! (Throw the unhulled rice before you cook it!).

**atap** [atap] atap (roof); **atap sirap** atap yang terbuat dari kayu (the roof made of wood); **ngatap** memasang atap (to set roof).

**atau, atauwe** [ataw atawə] atau (or): *Kabah baliqlah ke dusun, nangkalah aku nunggu dangau, – kabah nde nunggu dangau, aku nde baliq* Engkau pulanglah ke kampung, biarkan saya yang menjaga pondok, atau engkau yang menjaga pondok, saya yang pulang (You may return to the village and let me guard the cabin, or you who guard the cabin, I am the one who is going back).

**ate** [atə] → **sate**

**ati** [ati] hati (heart): – *ayam* hati ayam (chicken liver); **ati-ati** hati-hati (be careful); **segedang ati** sekeras-kerasnya: *Napug anaq jeme – Menem-pélang anak orang sekeras-kerasnya* (Slapping s.o.'s child as hard as he could); **senai ati** senang, santai (happy, relaxed): *Kami – ame kamu lah betunaqan gale* Kami senang jika kalian sudah berkeluarga semua (We are happy if you all have a family); **meratika** memperhatikan (pay attention); **peratika** perhatikan (pay attention): *Peratika tuape nde ugha kiciqka!* Perhatikan apa yang orang katakan! (Pay attention to what people say!).

**Atung Bungsu** [atunɔ bunɔsu] tokoh yang diyakini dan diakui oleh masyarakat Besemah sebagai pendiri atau yang menjadikan Jagat Besemah (the leader who is believed and recognized by the community as the founder of Besemah Territory).

**atur** [atur] atur (organize); **ngatur** mengatur (to organize): *Pacaq nagh – jeme, die diwiq dindaq diatur* Pintar sekali mengatur orang, dia sendiri tidak mau diatur (He's so smart to organize people, but he doesn't want to be organised); **aturan** syarat-syarat (constraints): *Ai...Kabah ni banyaq ige –, segale kina diq kene* Ah... Engkau ini terlalu banyak syarat, semuanya tidak boléh (You have too many obligations, so everything is forbidden); **aturane** seha-



rusnya (should): – *aku kudai mangke die* Seharusnya saya dulu, baru dia (It should've been me the first, then him).

**au** [awu] ya, jawaban untuk membenarkan pertanyaan (an answer to justify the question): *Kabah anaq Sira? – Waq* Engkau anak Sira? Ya, Wak (Are you Sira's son? Yes, Uncle); **aulah... anye** jawaban untuk meng-*Iya*-kan atau menyetujui suatu pertanyaan atau pernyataan tetapi dengan syarat tertentu (answer to agree to or approve a question or a statement, but with certain conditions): – *kabah masih ndaq ngiciq kudai nga enduq, mangke die dide pageghan* Ya silahkan, tetapi engkau tetap harus bicara dulu dengan ibu agar beliau tidak bertanya-tanya (Okay, but you still have to talk to the mother so she does not wonder); **aulah pule** Iyalah, memang iya, benar sekali (that's right): *Kabah ka kawin nga aku au? - Aulah pule, nga sape agi* Engkau akan menikah dengan saya kan? Iyalah, memangnya dengan siapa lagi (You will marry me, right? it is true, not to marry someone else); = **awu**

**ough** [awuʔ] jenis bambu yang ukuran diameternya lebih kecil daripada bambu *betung* atau *mayan*, oléh karena itu tidak banyak manfaatnya untuk bahan bangunan rumah (type of bamboo which is smaller than the usual diameter bamboo *betung* or *mayan*, therefore not much used as a home building materials): *Luluq – di pucuq pematang ngikuti angin* Bagaikan bambu di atas pematang (As bamboo on the embankment moved by wind); pepatah yang menggambarkan orang yang tidak punya pendirian, seperti bambu *ough* yang akan bergerak mengikuti arah angin (proverb to describe people who do not have an attitude, like *ough* bamboo which will follow the wind movement); = **ough Cine**

**aum, ngaum** [awum ŋawum] suara/bunyi harimau (roar): *Kami lah ketakutan gale ndengagh setuwe – saje* Kami sudah ketakutan semua men-dengar harimau mengaum terus (We were all afraid to hear the roar of tiger); → **gaum, nggaum**

**awai** [away] ya..., lagian, kata yang biasa digunakan untuk membenarkan nasihat sso kepada sso yang lain (word commonly used to justify s.o.'s advice to another):

**Baq:** *Nak..., duit ni kandi q kabah idup pengaji sebulan di Bandung* Nak..., uang ini untuk biaya hidupmu kira-kira sebulan di Bandung (Son..., this money is for the cost of your life in Bandung for a month).

**Umaq:** – ... *dide nandiye segale ndaq dibeli, mangke cungkup.* Lagian..., tidak usah semuanya dibeli, agar cukup untuk 1 bulan (It's not necessary to buy everything in order to be enough for a month);

**awaiye** kebetulan (by chance): *Kite ndaq mikirkah kandi q diarap, di q tau ndaq luq ini saje. – bapang gi gedang, ame die lah di q*

*bediye agi, kah mbaq mane kite* Kita harus memikirkan masa depan, tidak bisa begini terus. Kebetulan ayah masih bisa kerja, tapi bila beliau sudah tiada, kita harus bagaimana? (We should think about the future, we cannot be as we are now. It is fortunate that our father is still healthy, but if he passed away, what could we do?).

**awal** [awal] mula (early): *Cuka mulaqi sandi – agi!* Coba mulai dari awal lagi! (Try again from the beginning!).

**awang** [awaŋ] 1 lega, luas, tidak sempit (relieved, extensive, not narrow): *Ghumah ini katah –e* Rumah ini luas sekali (This house is very extensive); 2 lumayan (not bad): *Mbaq mane pecaqe? Alhamdulillah, lah – juge* Bagaimana kelihatannya? Alhamdulillah, sudah cukup lumayan (How does she look? Thank God, not really bad).

**awaq<sub>1</sub>** [awa?] tubuh (body): *–ku ni pegal gale* Tubuh saya ini pegal semuanya (My body was all sore); **peghawaqan** bentuk atau postur tubuh (posture): *–e sedang saje* Postur tubuhnya seperti kebanyakan orang (His posture like most people).

**awaq<sub>2</sub>** [awa?] padahal, sudah (whereas, already): *– bange mangke ndaq ncalun pesirah* Padahal tolol tapi mau jadi lurah (Though he is stupid, he wants to be the administrative head of a village); pepatah yang menyatakan orang yang tidak mempunyai kemampuan tetapi ingin tampil menjadi pemimpin (proverb to declare a person who does not have any ability but he wants to appear as a leader); *– besaq mangke tepungking, sian nagh nginaqe* Sudah bertubuh besar, jatuh lagi, kasihan sekali melihatnya (It is a pity that he felt with his big body).

**awas** [awas] 1 hata-hati, waspada (careful): *Ndaq – benagh ngasuh budaq keciq dang gagal* Harus hati-hati sekali mengasuh anak yang sedang nakal (It should be very careful to take care of naughty children); 2 kata sebagai peringatan (word as warning): *– umban!* Awas jatuh! (Be careful, you can fall down!); **ngawasi** mengajak (ask, encourage): *Aku ndaq – jeme kandi q arian* Saya mau mengajak orang untuk kerja harian (I am going to find people to work daily); **beghawas** bertanya untuk memastikan hari pernikahan (asking a precise date for the wedding day): *Aku ndaq ngajaq kamu – ke Sukerami* Saya mau mengajak engkau beghawas ke Désa Sukerami (I want you to accompany me to talk about the wedding day in Sukerami village).

**awat** [awat] hambatan (obstacle): *Tuape agi –, pegilah mbaq ini!* Tiada lagi hambatan, silahkan pergi sekarang! (No more obstacles, please leave now!); *diq be–* tiada hambatan, tiada rintangan (no obstacle).

**awe** [awə] lapuk (rotten): *Baju tu lah – nandiye, itulah sangka mudah segit* Baju itu mémang sudah lapuk, makanya mudah robék (The cloth was rotted, so easily torn).

**awu** [awu] → **au**

**ayal** [ayal] hayal (fancy, vision, imagination); **ngayal 1** menghayal, berhayal (to imagine, to fantasize): *Jangan –, becacelah kudai* Jangan berhayal, lihatlah dirimu (Don't imagine, look at yourself); **2** mana mungkin, tidak mungkin (impossible): *Tuti... kabah – ... Ini niniq Simpang Bukit Timur... Endung niniq Mada nga Niniq Merson* Tuti... masa kamu nggak tahu... Ini nénék yang di Simpang Bukit Timur ... Ibunya nénék Mada dan nénék Merson (Tuti .... It is impossible you don't know... That is the great-mothermother in Bukit Timur Turn ... She is the mother of Mada and Merson grandmother).

**ayam** [ayam] ayam (chicken): *ngingun* – memelihara ayam (raising chickens); **ayam beruge** ayam hutan (jungle fowl), ayam katé (bantam); **ayam daghe** ayam betina yang belum pernah bertelur (chickens that have never laid any eggs); **ayam jaguq** ayam jago (cock); **ayam payaq** ayam péndék (short chicken)

**ayap** [ayap] depan (in front of); **ngayap** menghadap (to meet s.o. in a place): *–lah sini! Kite makan seghempaq* Menghadaplah ke sini (ke hidangan)! Kita makan bersamasama (Come here! We eat together); **ayapan** ssu yang ada di depan, ssu yang dihadapkan (s.t. in the front, s.t. that is shown up); → **adap**

**ayaq** [aya?] ayak (sift); **ngayaq** mengayak (sift); **ayaqan** ayakan (sieve, sifter): – *ghebuq* ayakan untuk mengayak tepung (sifter to sieve flour).

**ayas** [ayas] siap (ready), sengaja (intentionly); **ngayas** menyiapkan dengan sengaja (preparing s.t. deliberately): – *nandiye jeme kalu ka bejalan jauh* Seharusnya menyiapkan segalanya bila bepergian jauh (You have to prepare everything when you will be away); **ayasan** persiapan, kesengajaan (preparation).

**ayat** [ayat] hayat (soul): *Selame – masih dikandung badan* Selama hayat masih dikandung bandan (As long as the soul attached with the body).

**ayau, ayau-ayauwan** [ayaw ayaw-ayawan] melayang-layang, tak terbayangkan (hover, unimaginable): *Rupuqane* – Pikirannya melayang-layang (His thought is uncertain); *Metu ke ribang* – Timbul rasa senang tak terbayangkan (It began to raise unimaginable pleasure); = **gayau**.

**ayiq<sub>1</sub>** [ayiq] air (water): *minum – bening* minum air putih (drinks plain water); – *mate* air mata (tear); **palaq ayiq** tempat datangnya air di sawah (the place where the water flows into in the field); **beghayiq 1** berair, mengandung air (watery, contain water): *Sawahe diq* –

Sawahnya kering (The field is not watery); **2** melusuri sumber air sawah (tracing water resources of a field): *Baq kabah dang* – Ayahmu sedang memeriksa sumber air sawah (Your father is checking the water resource); **ngayiqka** menyunat/menghitan (circumcised): *Kite ka – Riki antaqka pause ini* Kita akan menyunat Riki sebelum puasa ini (We will circumcise Riki before the fasting month).

**ayiq<sub>2</sub>** [ayiq] sungai, kali (river): **Ayiq Itam** Sungai Hitam (Black River), **Ayiq Lematang** Sungai Lematang (Lematang River), **Ayiq Lempaung** Sungai Lempaung (Lempaung River), **Ayiq Musi** Sungai Musi (Musi River), **Ayiq Selangis** Sungai Selangis (Selangis River), **Ayiq Suban** Sungai Suban (Suban River).

**ayu** [ayu] **1** ayoh, hayu (come on), mari (let's): –, *kite makan kudai* Mari kita makan dulu (Let's eat first); **2** mau (want), baiklah, ok (okay, ok): “*Palah kite ke kaweghan.*” “–, *aku ngambiq tupi kudai.*” “Mari kita ke lading kopi.” “Baiklah, saya mengambil tiopi dulu.” (“Let's go to the coffee garden.” “Oke, I'll take my cap first.”); = **ayuh**

**ayuh** [ayuh] → **ayu**

## B

**babai** [babay] lentur (flexible): *Biasan ini – ige, dimaq nggunekanye*  
Gagang pancing ini terlalu lentur, tidak énak menggunakannya  
(This rod is too soft, it is not pleasant to use it)

**babak** [babak] pihak (side), bagian (part), sebelah (side): – *kidau nga – kanan diq bulih saling kinaqi* Bagian kiri dan bagian kanan tidak boleh saling pandang (Both left and right side must not stare each other).

**babar** [babar] membuka lebar-lebar (open widely): – *ka mangke jeme pacaq nginaqe* Buka lebar-lebar agar orang bisa melihatnya (Open widely so people can see it); **babar sayap 1** membuka sayap (open wings); **2** peribahasa yang menyatakan orang yang sudah dapat bekerja mandiri (proverb that states people who are able to work independently).

**babas** [babas] istilah untuk perbuatan seperti membuka jalan di semak-semak dengan cara mengibas-ngibaskan parang atau arit agar bisa diléwati (term to act such as paving the way in the bushes by the way-flapping wheezing or sickles machete so that it can be skipped).

**babat, mbabat** [babat mbabat] babat, membabat (slash, crushed, lawn): – *ghumput* memotong rumput (lawn the mow).

**babing** [babin] bentang (landscape); **tebabing** terbentang, terpampang (extend outward, spread out): *Dimane-mane lah – gambar calun Gubernur* Gambar calon Gubernur sudah terpampang dimana-mana (The picture of Governor candidate has been spread out everywhere); **babingka** betangkan (spread).

**babit** [babit] tarik (pull up): – *sambil lilitka ngguq kencang!* Tarik sambil dililitkan sampai kencang! (Pull up and wrap it tightly!); **mbabit** menarik ssu yang elastis seperti karet (to pull up s.t elastic as rubber); **babitan** kekuatan/daya tarikan (strength of pull).

**babu** [babu] pembantu, jongos (maid, house-maid); **mbabu** bekerja sebagai babu (work as servant); **dibabuka** diberlakukan sebagai babu (treating people like a servant): *Dege aku –kanye* Tidak mau saya dijadikannya babu (I will not let him treat me as a servant).

**babut** [babut] cabut (pull out); **mbabut** mencabut ssu yang tertanam dalam tanah (pull s.t out from the ground): – *tiang dangau* Mencabut tiang pondok (Pulling out the hut pole).

**bacaq, mbacaq** [baca? mbacaq] buat, membuat, kerja (make, work): *Sape – tug tini? Alahka alape!* Siapa yang membuat benda ini? Alangkah bagusnya! (Who created this stuff? It is so beautiful!);

- Tuape dibacaq?* Sedang buat apa? (What are you doing?); **bacaqan** kerjaan (work); **sape mbacaqkanye** tidak tahu siapa yang membuatnya (I don't know who made it); = **macaq**
- baciq** [baci?] ← **baq keciq** paman (uncle), ayah kecil (little dad): – *Meghni Paman Murni* (Uncle Murni).
- badah** [badah] tempat (place): *Dimane – kamu di Bandung?* Dimana tempat tinggalmu di Bandung? (Where do you live in Bandung?); **badah beghusiq** tempat bermain/berkumpul (hangout); **badah betanye** orang yang mempunyai pengetahuan luas dan tingkah laku yang bijak (people who have extensive knowledge and wise manner): *Mamang Zawawi itu badah kami betanye* Paman Zawawi itu orang tempat kami berkonsultasi. (Uncle Zawawi is the man we often consult with).
- badai, tebadai** [baday təbaday] tergolék (laid): *ngape sangka lah –, payah?* Kenapa sudah tergolék, capék? (Why are laying, tired?)
- badan** [badan] tubuh (body): *–e besaq tinggi alap* Tubuhnya besar tinggi cakap (His body is huge, tall, and good); **badan pulanan** hambah, saya (I am); **nduq badan** nama judul *rejung* (the title of song); **pas badan** kartu tanda penduduk (KTP) (resident's identity card): *Mbaq ini kite ka dibuatka gale – iliktrunik* Sekarang kita semua akan dibuatkan KTP elektronik (Our electronic resident's identity card will be made right now).
- badas** [badas] cadas (cliff): *Takut aku ngingaq – itu katah dalame* Saya takut melihat cadas itu dalam sekali (I'm so afraid to look at that deep cliff).
- bade, mbadeghi** [badə mbadəři] memarahi dan memukuli (be angry and hit): *Tuape dasare asaq – jeme diq keruan aguq?* Kenapa dia memarahi orang tanpa alasan? (Why was she angry with me without reason?)
- badik** [badik] parang, pisau besar dan panjang (machetes, large and long knives).
- baduk** [baduk] tepuk (clap); **mbaduk** menepuk (tap): *Sape nde – bakigh kabah tadi?* Siapa yang menepuk bahu saya tadi? (Who tapped your shoulder just now?).
- bagal** [pukul] pukul, gebuk (hit, beat); **mbagali** memukuli, menggebuki (hit repeatedly); **dibagali** dipukuli (be hit/beaten repeatedly): *Risau itu matik – jeme* Pencuri itu meninggal karena dipukuli masyarakat (The thief was dead because he was beaten by some people).
- baghe** [baře] bara api (ember): *Tepiqkalah di pucuq – ni!* Letakkanlah di atas bara ini! (Put it above this ember!).
- baghi** [baři] bahari, lama (ancient, old): *Jeme – lapang bidapan* Orang zaman dulu jarang sakit (The old rarely get sick); **ghumah baghi** rumah adat (traditional house).

- baghih** [bañih] mungkin, jangan-jangan (maybe, probably): – *nian die belum taukanye* Jangan-jangan dia memang belum tahu (Maybe he/she has not known yet).
- baghu** [bañu] sejenis tumbuhan berdaun lebar yang sering digunakan untuk pembungkus tempe dsb, penampang batangnya besar dan bisa mencapai ketinggian 10 meter lebih (similar broadleaf plant that is often used to wrap *tempe*, etc., and can reach over 10 meters height).
- bagian** [bagian] nasib (fate): *Anaq umang jangan ndaq nangis, ankan tetibe li* – Anak yatim/piatu jangan menangis, hal itu terjadi karena nasib (Don't cry, orphans, your fate is unfortunate!).
- bagung** [baguŋ] babi (pig): *Besile kami abis dipajuh* – Ubi rambat kami habis dimakan babi (Our cassavas are finished because they are eaten by a pig).
- baguq** [bagu?] → **aguq**
- bagur** [bagur] pukul dengan alat seperti kayu dsb. (hitting with tool as wood, etc); **mbagur** memukul (hitting); **mbaguri** memukul-mukuli (hit repeatedly): – *kacang* memukul kacang masih berkulit kemudian dipukul-pukul dengan kayu bakar supaya bijinya keluar dari kulitnya (red beans still with skin pounded with firewood so the seeds come out from its skin).
- bagus** [bagus] bagus (nice), baik (good): *Mutor die* – *nian* Motornya bagus sekali (His motorcycle is so good).
- bai<sub>1</sub>** [bay] lah, kata seru (interjection): *Au* – Ya lah (Yeah, right); *Jangan dide datang* – ! Jangan tidak datang ya! (Don't forget to come, alright!).
- bai<sub>2</sub>** [bay] induk (mother): *sapi* – sapi betina yang sudah pernah beranak (cows having calves); *sapi* – *besaq/tuwe* sapi betina yang paling tua; *nénéknya sapi* (the eldest cow; *cow-grand-mother*); **bay keting** ibu jari kaki, jempol kaki (toes); **bay tangan** ibu jari tangan, jempol tangan (thumb); **baiye** induknya (its mother/parents).
- baih** [baih] saja (only, just): *Lime puluh* – Lima puluh saja (Only fifty); *Dide, nginaq-nginaq* – Tidak, cuman lihat-lihat saja (No, just looking around); *Tiduq makanlah di ghumah kami* – Tidur dan makanlah di rumah kami saja (Just sleep and eat in our house).
- baing** [bain] sakit bengkak di léhér (swollen neck); **baingan** sakit bengkak pada leher (swelling pain in the neck): *Idrus dide ka sekolah, die* – Idrus tidak akan ke sekolah, dia sakit bengkak di léhér (Idrus will not go to school, his neck is swollen).
- bajang** [bajan] istilah untuk menyatakan keadaan orang, terutama anak yang sangat nakal (term to indicate other people, especially a child that is so naughty); **anaq bajang** anak nakal (naughty child).

- bajik** [bajik] wajit, sejenis makanan yang biasanya dibuat dari beras ketan dan kelapa parut goreng (food usually made from sticky rice and fried coconut).
- baju** [baju] baju, keméja (shirt, clothes): – *sekolah* seragam sekolah (school uniforms).
- bakal** [bakal] bekas (used, marked, worn): – *jalan li dititi* Jalan berbekas karena diinjak (The road has some marks because it has been walked on); *Lah – li jeme nyabung ayam* Sudah berbekas oléh orang berjudi mengadu ayam (It was marked by cockfight gambler).
- bakat** [bakat] bekas luka (scar): – *di kening kinaqan nagh* Bekas luka di kening tampak sekali (Scar on the forehead is obviously shown).
- bake** [bakə] sejenis bakul besar yang dibawa di punggung dengan tali lebar di kepala atau diambin (kind of large basket carried on the back with wide straps on the head or *diambin*); **mecah bake** berbeda sendiri (different with another); → **ambin**.
- bakigh** [bakiř] bahu (shoulder): *Ngusung buluh di* – Mengusung bambu pada bahu (Carrying bamboo on the shoulder).
- bakul** [bakul] bakul (basket): *Ini – kandiq badah pisang guring* Ini bakul untuk tempat pisang goreng (This basket is for fried banana).
- bakup** [bakup] istilah untuk mengatakan kelopak mata yang dalam keadaan bengkak karena kebanyakan tidur atau disengat tawon dsb (terms to say that the eyelid is swollen because of too much slept or stung by a wasp, etc.): *Matenye lah – li banyaq ige tiduq* Matanya *bakup* karena terlalu banyak tidur (Her eyes are red and swollen due to the too much sleep).
- balah, bebalah** [balah bəbalah] tengkar, bertengkar (quarrel): – *asenye baliq sandi undangan ni kele* Tampaknya akan bertengkar sepulang dari undangan ini (It seems to quarrel after returning from this invitation).
- balai** [balai] gedung tempat pertemuan umum (public hall or building); – **adat** gedung tempat mengadakan acara seremonial (ceremonial hall).
- balam** [balam] pohon karét (rubber tree); **getah balam** getah karét (latex); **nabah balam** menyadap karét (rubber tapping).
- balaq** [bala?] balak (custody): *jampi nulaq* – (spells of custody rejection).
- balas, mbalas** [balas mbalas] balas, membalas (reply, hit back): *mpuq ading mbaduq, dide ndaq mbalas* Walaupun adik memukul, jangan membalas (Eventhough your younger brother hits, don't hit back).
- balau** [balaw] tombak (spear): *Kami ndaq mbuat – kandiq beburu bagung* Kami mau membuat tombak untuk berburu babi (We are going to make spears for hunting pigs).



- bale** [balə] tentara, prajurit (soldier): – *batur* para prajurit, para tentara (soldiers).
- baling** [baliŋ] balik (reverse, back, behind): *Dide kamu tekinaq ngaghi rim nde kukaitka di – duaghe?* Tidakkah engkau melihat ikat pinggang yang saya gantungkan di balik pintu? (Don't you see my belt which I hang on behind the window?)
- baliq** [baliʔ] pulang, kembali (go back, return); **mbaliq** mengembalikan (return): *Kalu minjam* – Jika meminjam jangan lupa mengembalikan (If you borrow s.t, don't forget to return it); **bulaq-baliq** bulak-balik (back and forth)
- balui** [baluy] sama kuat, seri (equal, tie): *asil tanding itu* – hasil pertandingan itu seri (the result of the game is equal).
- balung** [baluŋ] paha (hip): *Bekain mangke diq kinaqan – tejulue!* Pakai sarung supaya tidak terlihat paha terjulur! (Wear sarong so the hips are not seen through!).
- balur** [balur] ikan asin (salted fish): *Lemaqlah makan gulai – tigha gulai pindang* Lebih énak makan dengan lauk ikan asin daripada pindang (It is more delicious to eat salted fish rather than boiled fish).
- balut** [balut] balut (dressing); **mbalut** membungkus (wrap): – *buku* membungkus buku (wrapping the book); **pembalut** pembungkus (wrapper).
- bambahan** [bambahan] ← **ambah** **ambah-ambahan**
- bambang** [bamban] kupu-kupu (butterfly): *Kalu daun lah diinggapi – , diq ka lame ade ulat* Jika daun dihinggapi kupu-kupu, tidak akan lama terdapat ulat (If leaves are seized by butterflies, not for long then there will be caterpillars).
- bambap, mbambap** [bambap mbambap] menimpa (fall on, collapse): *Papan reklame rubuh – mutor parkir* Papan reklame roboh menimpa motor yang sedang parkir (The billboard fell on a parked motorcycle); **ghumput bambap** nama suatu jenis rumput yang sering menjadi hiasan taman atau lapangan sépak bola (kind of grass that is often used as decoration on garden or soccer field).
- bambur** [bambur] berhambur (scatter); **bamburan (belamburan)** berhamburan (scattered): *Padinye – dikaighi ayam* Padinya berhamburan karena dikaisi ayam (The grains are scattered because of being scraped by the chicken).
- bambus** [bambus] tembus (penetrate), bolong (perforated): *Kinaqilah pinggangku lah – dibegike li si Panjang Tungkai* Lihatlah pinggang saya sudah bolong dicengkeram kuku si Panjang Tungkai (Look at my waist that has been perforated because it was gripped by *Panjang Tungkai's* nails).
- banci** [banci] bersih (clean): *Siuqane – serete nicis saje* Pakaiannya selalu bersih dan rapi (His clothes are always clean and tidy);

*Umungan diq – li ayiq* Selalu berbicara kotor (Always speak disrespectfully); pepatah yang menyatakan pembicaraan orang yang kotor/jorok (proverb to say the people who always talk porns); **mbancika** menyunat/menghitan (circumcise): *Kami ka sedekah – Ilham* Kami akan mengadakan syukuran menghitan Ilham (We will have a party of Ilham's circumcise).

**bancung** [bancuŋ] sejenis pohon menghasilkan kemenyan (a kind of tree producing frankincense or *Styrax benzoin*).

**bancut** [bancut] cabut dengan menyentak paksa (remove with yanks and force): – *ghumpun seghai* Mencabut rumpun serai (Pulling out clumps of lemongrass)

**bandar** [bandar] pelabuhan kapal laut (harbor).

**bande** [bandə] harta (wealth): –*nye ade dimane-mane* Hartanya ada dimana-mana (His wealth/properties are everywhere); **gile bande** ungkapan untuk menggambarkan orang yang suka menumpuk-numpuk harta (expression to describe people who like to pile bunches of wealth).

**banding, mbanding** [bandiŋ mbandiŋ] mencontoh (to copy): *Itulah ndiq badah* – Itulah tempat bercermin/mencontoh (That's the place to compare with); **mbandingka** membandingkan (compare with).

**bang, ngebang** [baŋ ŋəbaŋ] azan (azan): *Sape nde – subuh tadi?* Siapa yang azan subuh pagi tadi? (Who was the muezzin this dawn?).

**bangai** [baŋaj] basi (stale): *Enjuqka nasiq – tu nga itiq!* Berikan nasi basi itu pada itik! (Give the staled rice to the duck!)

**bage** [baŋə] bodoh, tolol (dumb, stupid): – *kabah galaq ngaghi die!* Betapa tololnya engkau menyukai dia! (How silly of you love him!); **kebangeghan** ketololan (stupidity)

**bangka** [baŋka] 1 buah pinang yang kulit luarnya seperti sabut kelapa dan isinya sangat keras (areca whose outer skin is like coconut husk and it is very hard); 2 keras, kaku (hard, stiff): *jambu* – jambu keras seperti bangka, jambu biji/kelutuk (guava); = **bangke**

**bangkai** [baŋkaj] bangkai (cadaver): *Lemaqlah mbeli ayam idup, jeme mbaq ini galaq njualka* – Lebih énak beli ayam hidup karena sekarang orang sering menjualkan bangkai ayam (It's better to buy alive chickens because now people often sell chicken cadaver).

**bangkang** [baŋkaŋ] kosong (empty): *Tengkiyang tu – saje mbaq ini* Gudang itu selalu kosong sekarang (The warehouse is always empty now).

**bangkas<sub>1</sub>** [baŋkas] kuning tua berbintik-bintik putih dan hitam (dark yellow speckled white and black).

**bangkas<sub>2</sub>** [baŋkas] laki-laki pemberani (brave man): *jeme* – laki-laki pemberani (brave man).

- bangke** [baŋkə] pinang (areca nut): **tue bangke 1** sudah tua seperti buah pinang yang keras dan kaku (has already been old and stiff as areca nut); **2** éjékan yang biasa dikatakan kepada laki-laki tua (taunts used to say those are old and can't do nothing); = **bangka**.
- bangking** [baŋkiŋ] kosong, tak berisi (empty, not contain): *Dide ndaq diambiq niyue itu, titu* – Tidak usah diambil kelapa itu, kelapa itu kosong (Don't take that coconut, it is empty.).
- bangkung** [baŋkuŋ] kodok besar yang bila berbunyi suaranya paling nyaring (big frog that can sound the loudest voice).
- bangue** [baŋuw] bibir yang memar atau terluka karena terjatuh dsb (nose is bruised or injured because of an accident, etc.): *Idunge – li tegugus di ayiq* Hidungnya *bangue* karena terjatuh di pemandian (His nose is bruised because he had an accident in the bath).
- baning** [baniŋ] tenggiling (anteater): *Luq setuwe ndepat* – Bagaikan harimau menemukan tenggiling (As a tiger found an anteater); sebuah pepatah, yang maksudnya mempunyai ssu tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan padanya (a proverb which means "having s.t but don't know what to do with it").
- banjai, bebantai** [bəbanjay] istilah untuk melihat-lihat ssu, missalnya pakaian, dengan membuka lipatan atau bungkusnya untuk memilih (term to look around for s.t, such as clothing, by unfolding before choosing it): *Kekerbaian lah – saje nga buntalan lanang Padang tu* Ibu-ibu sudah membuka bungkusannya pria dari Padang itu (Mothers have already unwrapped a present from the man from Padang).
- bantah, bebantah** [bəbantah] ribut, bertengkar (fuss, quarrel, fight): *Jeme due sekelamin tu – saje* Suami istri itu selalu bertengkar (Those couple always quarrel all the time); **mbantah** membantah, mendebat (argue): *Jangan – ndung ngiciqi!* Jangan membantah ketika ibu bernasihat (Do not argue when your mother gives advice!).
- bantai, mbantai** [bantay mbantay] menyembelih, memotong, menjagal (slaughter, cut): *Jeme ghumah itu ka – kebau tige ikuq kandi* *nunaqka anaqe nde tuwe* Keluarga itu akan memotong tiga ékor kerbau untuk menikahkan anak sulungnya (The family will cut three buffaloes for the wedding day of her eldest son).
- bantal** [bantal] bantal, alas kepala, alas duduk, atau sandaran punggung (pillow, cushion, or backrest).
- bantan** [bantanan] bagian dari rumah bahari yang biasa digunakan untuk tempat tidur remaja putri (part of antique houses which is used by a girl as a bed).
- bantas** [bantas] putus akibat terlalu berat beban yang ditahan (cut off because too heavy by burden on hold): *Sembane lah – gale tuape*

*die tu katah bunguqe* Kembannya sudah putus semua karena dia itu sangat gemuk (Her sash has broken because she was so fat).

**bantat** [bantat] sendiri, tak berkawan (alone, lonely, no friend): *Tumbuh – pisang di utan* Pisang tumbuh tidak beranak pinak (Banana grow alone without breeding).

**bantigh** [bantir] jontor, istilah untuk menyatakan bibir yang bengkak akibat terbentur dsb (term to express swollen lips due to hit etc.): *Bibighe – li tesantug nga palaq anaqe* Bibirnya jontor karena terantuk pada kepala anaknya (Her lips were swollen because stumbled to her child's head).

**bantuq** [bantu?] tabrak (hit); **bantuqan** tabrakan (crushed, accident): *Ade mubil – di likuan Endikat, supire matiq* Ada mobil tabrakan di tikungan Endikat, sopirnya meninggal (There is a car accident in the Endikat turn, the driver died).

**bantut** [bantut] putus tali akibat beban berat (rope is broken due to heavy weight): *Tali pancinge – li ka besaq ikane* Tali pancingnya putus karena saking besarnya ikan (The fishing rod line was broken because the fish was so big).

**banyaq** [baña?] banyak (much): – *gi ape utang kabah nga die?* Berapa banyak hutangmu pada dia? (How much is your debt to her?); **banyaq rasan** banyak urusan yang tidak penting (many unimportant matters); **beliau banyaq** mertua laki-laki (father-in-law): *Beliau banyaq temalam lah baih* Bapak mertua menginap saja (Father-in-law had better spend the night here).

**bapang** [bapaŋ] ayah (father): *Sape dame – kabah?* Siapa nama ayahmu? (What is your father's name?); **sebapang** seayah, satu ayah (the same father): *Kami due berading – diq seendung* Kami bersaudara satu ayah tetapi tidak satu ibu (We are siblings, from the same father but different mother); **bebapangan** istilah untuk mengatakan keadaan seorang anak yang begitu akrab dengan ayahnya sehingga ayahnya mendapat hambatan untuk beraktivitas (term to describe a boy that is so close with his father that it is not easy for him to act s.t).

**bapaq** [bapa?] ayah, orang tua laki-laki (father, dad): *Kele ka kuki-ciqka nga* – Nanti saya bicarakan dengan ayah (I'll talk it with father letter); → **baq**

**baq** [ba?] ← **bapaq** ayah (father, daddy), yah (dad): –, *aku sekulah kudai* Pak, saya pergi sekolah dulu (Dad, I am going to school); **baq beligaq** lama kelamaan, kemudian, akhirnya (finally, then, eventually): – *ujan ghede* Lama kelamaan hujan reda (Eventually the rain stopped).

**baqciq** [ba?ci?] ← **baq keciq** ayah kecil, paman (uncle): *Tadi – ngawasi jeme nde ka arian* Tadi paman memastikan orang yang akan kerja harian (Some time ago the uncle asked daily workers).

**barai, tebarai** [baray tɔbaray] jatuh berhamburan (falling spatter); **buraq barai** jatuh berhamburan sepanjang jalan (falling spatter along the way): *Ngepelah ambinan kinjagh bibiq itu – ? Sate dikinaqi, pesuq buntute li tekait* Mengherankan sekali bawaan dalam keranjang bibi itu jatuh berhamburan? Ternyata kantong itu bocor (Amazingly the luggage in the aunt's basket fell trickle. It turned out that the bag was leaked)

**baru** [baru] baru (new): *bunting* – pengantin baru (newly wed, new bride).

**barut** [barut] pakaian (cloth): *Kite ka temalam semalam saje, dide ndaq banyaq ige mbataq* – Kita akan menginap satu malam saja, tidak usah membawa pakaian banyak-banyak (We'll stay for a night only, it is not necessary to bring many clothes)

**basah** [basah] basah (wet): *Kawe kamu ni masih –, regenye murah* Kopimu ini masih basah, harganya murah (Your coffee is still wet, the price is cheap).

**basai** [basay] urus (manage); **diq kebasaiyan** tidak terurus (cannot be well taken care): *Bukan dindaq nulung, ndekuq saje lagi* – Bukan tidak mau membantu, punya saya saja tidak terurus (It isn't because I don't want to help, but mine is also neglected).

**basaw** [basaw] mérah, tebal, ciri-ciri sudah tua (red, thick, defines old): *Tuq empat berading tadi, gi Mancegine nila nde injiq nga pejadi, selebihe dide ndaq ngakui kalu pejadinye kebau tuwe bebulu* – Dari empat bersaudara itu, hanya Mancegine yang menyayangi orang tua, yang lainnya tidak mengakui bahwa orang tuanya adalah kerbau yang berbulu mérah (From the four brothers, only Mancegine that loves their parents, the others do not admit that their parents are buffalos with red hair).

**base<sub>1</sub>** [basə] bahasa (language): *Guru-guru ka mbuat buku pakét* – *Besemah* Guru-guru akan membuat buku paket Bahasa Besemah (Teachers are going to make Basemah Language textbook); **base Besemah** bahasa Besemah (Besemah language); **Aksara Base Besemah 1** huruf bahasa Besemah (the letters/characters of Besemah language); **2** judul buku pelajaran tentang cara membaca dan menulis huruf bahasa Besemah (the title of the textbook on how to read and write the letters of Besemah language); **peribase** peribahasa (proverb): *Luq kate pribase* Seperti kata pepatah (As a proverb says);

**base<sub>2</sub>** [basə] bahwa (that): *Kabar – die lah diq kuliah agi njadi keghingam jeme tuwenye* Kabar bahwa dia sudah tidak kuliah lagi menjadi kemarahan orang tuanya (The news that he no longer studies made his parents angry with him);

**basiah** [basiah] albasiah, nama jenis tumbuhan yang banyak ditanam di antara tanaman kopi sebagai pelindung dari sinar matahari lang-

sung (albasiah, the name of tree species which are many planted among the coffee plants as a protection from direct sunlight).

**basuh** [basuh] cuci (wash): – *keting di pancue!* Cuci kaki di pancuran! (Wash your feet in the shower!); **mbasuh** mencuci (wash): – *beghas* Mencuci beras (washing rice); **mbasuh dusun** upacara supaya terhindar dari segala macam bencana (ceremony in order to avoid all kinds of disasters); **pembasuhan** tempat cuci tangan saat makan (a place to wash hands while eating).

**batan** [batan] bakal, bahan (ingredient): *Ikan belide ghatat dibuat kandiq – empék-empék* Ikan belida sering dibuat untuk bahan empék-empék (Belida fish is often made for empék-empék materials.)

**batang** [batang] batang, pohon (trunk of tree): – *deghian iluq dibuat papan* Pohon durian bagus untuk dijadikan papan (Durian trunk is good material to make a board).

**bataq** [bata?] bawa (carry); **mbataq** membawa (bring): – *tuape, mang?* Membawa apa, Paman? (What are you carrying, uncle?); **mbataq badan saje** hanya membawa tubuh (only carrying the body); ungkapan untuk menyatakan tidak membawa buah tangan atau oléh-oléh (expression to declare not bring any souvenirs) **bataqan** oléh-oléh, bawaan, ssu yang dibawa (souvenir, s.t to be carried); **mbataqi** membawa serta (carrying): *Aku ka – adingku* Saya akan membawa adik saya (I will bring my little sister/brother with me).

**bate** [batə] beku (frozen, hardened); **mbate** membeku, mengeras (freeze, hard): *Semen ini lah –, diq tau agi dipakai* Semen ini sudah mengeras, tidak bisa dipakai lagi (This cement is hardened, it cannot be used anymore).

**batin** [batin] pria yang sudah menikah, biasanya yang sudah mempunyai putra/anak (married man, who usually has a child already): *Kalu di ghumah jeme sedekah, nanaq nasi samin gawihan – mude* Ketika orang hajatan, menanak nasi gemuk tugasnya para batin muda (In celebrating s.t, those who cook savory rice are the young batin).

**batu** [batu] batu (stone): *banyaq – besaq di Ayiq Lintang* banyak batu besar di sungai Lintang (There are many big stones in Lintang river).

**batum, mbatum** manyun, cemberut (pucker in disgust, sullen): *Amu dinda lambat mbalas sms, dide ndaq – anye kak* Kalau dinda terlambat membalas sms, kanda tidak usah manyun (If I'm late replying to your sms, you shouldn't pucker in disgust).

**baung** [baun] nama salah satu ikan yang hidup di sungai-sungai air tawar (the name of fish that lives in freshwater rivers): *Nangguq*

*ikan* – *di Ayiq Itam* Menangguk ikan di sungai Hitam (Netting fish at Hitam river)

**bawah** [bawah] bawah (under): *Karung kawé dibajiqka di – ghumah* Karung kopi disimpan di bawah rumah (Sacks of coffee are kept in the basement).

**bawaq** [bawa?] kulit (skin): – *kebau* kulit kerbau (buffalo skin); **mbawaqi** menguliti, melepaskan kulit sapi dsb (skinning, releases cow skin etc.): *Ati-ati –nye, keke segit* Hati-hati mengulitinya, jangan sampai robék (Be careful to skin it, do not wreck it).

**bayang** [bayang] bayang (shady): *Sebelah jungut tu* – Bagian sudut kena bayang (The corner is shady); **pembayang** pohon pembayang, biasanya pohon albasia atau singon yang ditanam di antara pohon-pohon kopi sebagai pelindung dari cahaya matahari secara langsung yang bisa menyebabkan daun kopi menjadi kuning (shadower-tree, usually from albasia or singon that is planted among the coffee trees as a protection from direct sunlight that can cause the coffee leaves turn yellow); **bayangan** bayang (shadow).

**be<sub>1</sub>** [bə] abjad ke-8 dalam Bahasa Besemah (the 8th letter of Besemah Language).

**be<sub>2</sub>** [bə] awalan yang menyatakan arti: **1** menggunakan ssu (prefix expresses meaning “using s.t): *bekerite* memakai sepeda (riding a bicycle); **2** mempunyai ssu (prefix expresses meaning “having s.t): *beghumah* mempunyai rumah (having a house).

**bebal** [bəbal] istilah untuk menyatakan kebosanan mengatakan ssu berulang-ulang tetapi tidak ada hasilnya (term to express the boredom of saying s.t over and over again but it has no result): *Ai... lah – aku ngiciqinye, anye diq didengaghe* Ah... sudah bosan saya menasihatinya, tetapi tidak dia pedulikan (Ah ... I advised him/her many times but he/she hasn't not cared).

**bebaq<sub>1</sub>**, **mbebaq** [bəba? mbəba?] membobol (break into): *Risau – kantur bank* Pencuri membobol kantor bank (The thief broke into a bank office).

**bebaq<sub>2</sub>** [bəba?] bagian, seperti pada bawang daun yang dalam satu rumpun terdiri atas beberapa batang (a part of; as scallion in a clump consisting of several rods); **sebebaq** sebagian (a part): *Enjuq jembaq bawang – jadilah* Beri bawang daun, cukup sebatang (Give a scallion).

**bebar** [bəbar] tirai (curtain): – *jendile ini dang disabun* Tirai jendela ini sedang dicuci (The window curtains are being washed).

**bedaq** [bəda?] pupur, bedak (face powder): *Kandiq sape kabah mbeli – basah?* Untuk siapa engkau membeli bedak basah? (For whom did you buy that wet face-powder?).

**bedil** [bədil] senjata (weapon); **bebedil** senjata mainan yang dibuat dari ranting bambu atau bambu jenis kecil dengan menggunakan

umpan dari buah *kenidai* atau *cemetir* (toy weapons are made from bamboo twigs or small type bamboo using bait from *kenidai* or *cemetir* fruit.); = **bedilan**

**bediye** [bədiyə] ada, berada (there are): *Aku ncakagh tuguq ghesam di kalangan anye diq – jeme nde njuale* Saya mencari kopian *ghesam* di pasar tetapi tidak ada yang menjualnya (I am looking for a *ghesam* cap on weekly market but none sells it); **diq bediye isahe** tidak ada bedanya (has no difference).

**bedu** [bədu] sama kuat (equal), tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah (equally strong, nobody wins and nobody loses); = **balui**

**bedug** [bəduk] beduk (large drum suspended horizontally at mosque to summon to prayer): *Waq Sadi tukang nggual – Wak Sadi petugas memukul beduk* (Uncle Sadi is a drum beater person); **penggual bedug** pemukul bedug (drum beater).

**beduk mbeduk** [bədu mbəduk] istilah untuk menyatakan adonan kue yang mekar baik ketika dimasak (term to express the cookie dough that bloom well when cooked).

**begah** [bəgah] tidak bisa dinasihati (cannot be advised): *Budaq keciq – Anak yang tidak bisa dinasihati* (The child who cannot be told).

**begas** [bəgas] pukul, pukul dengan alat (beating with tool); **mbegasi** memukuli (hit repeatedly): – *anjing* Memukuli anjing (Beating the dog); **pembegas** alat yang digunakan untuk memukul (tools used to hit).

**begau, bebegau** [bəgaw bəbəgaw] rinding, merinding, berdiri bulu roma (standing goosebumps).

**beghaq, tebeghaq** [bəʔa?] tenggelam (sink, drown): *Budaq keciq itu mati q – die diq tau bekayuh* Anak itu meninggal tenggelam, dia tidak bisa berenang (That child was dead of drowning because he/she couldn't swim).

**beghani** [bəʔani] berani (brave): *mpuq keciq, die – temalam di sawah sughang* Walaupun masih kanak-kanak, dia berani bermalam menjaga sawah sendirian (though he is still a child, he dares to spend the night to keeping the fields alone).

**beghape** [bəʔapə] berapa (how much/many): – *kina kamu enjuq, aku suke* Berapa pun engkau beri, saya rela/suka (Whatever you give, I will accept it).

**beghas** [bəʔas] beras (rice): – *tu dide galaq nga ayiq, jangan banyaq ige ayiqe* Beras itu tidak suka air, jangan banyak-banyak airnya bila dimasak (The rice do not need water, don't give too much water when you cook it).

**beghat** [bəʔat] berat (heavy): *Awaq keciq sapi kamu tadi, anye – timbangane benagh* Padahal sapimu tadi kecil, tetapi timbangan-



nya berat sekali (Although your thine was small, the weight was heavy); **palaq beghat** sakit kepala yang sangat (migran).

**begheku** [bəʔəku] sejenis siput, bekicot, atau kéong (a kind of snail or escargot): *Kabah lah ade makan saté – ?* Apakah engkau pernah makan sate bekicot? (Have you ever eaten snail roasted/ escargot satay?).

**beghete** [bəʔətə] berita yang belum jelas (unclear news), kabar burung (rumors); **kancung beghete** sumber informasi, nara sumber (resource person, informant): *Sape die lanang nde njadi – tadi tu?* Siapa pria yang menjadi nara sumber tadi? (Who was the resource person?).

**beghudu** [bəʔudu] kecé bong, berudu (tadpole)

**beghukal** [bəʔukal] telur yang tidak menetas (eggs that did not hatch); **mbeghukal** tidak bérés, tidak selesai (not finish doing anything): *gawihe – pekerjaanya tidak selesai* (His work wasn't finished).

**beghuq** [bəʔu?] buruk, jenis kera berékór péndék (monkey with short tail): – *pacaq ditunjuqi naiq niyue* Buruk bisa diajar memetik kelapa (Monkey can be taught to gather coconuts).

**begik** [bəʔik] cengkeram dengan kuku (grab with nails); **mbegik** mencengkeram: *Elang – ulagh* Burung elang mencengkeram ular (An eagle clutched a snake).

**beku** [bəku] beku (frozen); **mbeku** membeku (freeze), berubah dari cair menjadi padat (the changing of liquid into solid): *Kalu musim dingin minyag niyue –* Apabila musim dingin minyak kelapa membeku (In winter, coconut oil will be frozen).

**belacu** [bəlacu] sejenis kain dasar yang biasa digunakan untuk pakaian kerja di kebun atau kain untuk mandi (a kind of cloth used as clothes for working or bathing): *“Diq bediye... Ude anduqkah telasan – nilah,” kate ndung Udin sambil nganggut telasan di ampaghan bawah punduq* “Tidak ada ... Sudah saja handukkan saja kain mandi ini,” kate ibunya Udin sambil meraih kain mandi di jemuran di bawah pondok (“No ... Put on this cloth,” said Udin’s mother as she reached for the cloth).

**belagh, mbelagh** [bəlaʔ mbəlaʔ] melotot (goggle, looking at with widely-open eyes): *Kalu Paq Marhan lah –, budaq keciq lah ngeghepiq gale* Apabila Pak Marhan sudah melotot, anak-anak sudah ketakutan semuanya (If Mr. Marhan stares, all of the students will be afraid of him).

**belang** [bəlanʒ] sejenis corak (such stripe): *Kucing – tu galaq maling* Kucing warna belang itu suka mencuri (The cat which has stripe colour usually steals s.t); – *beling* corak seperti pada zebra (zebra stripe)

- belange** [bəlaŋə] kualī (cooking clay pot): – *dikaitka di dapue tulah* Kualī digantungkan di dapur itu juga (The cooking clay pot is also hung in the kitchen).
- belanguq** [bəlaŋu?] bengong (stupefying, imagining); **mbelanguq** bengong (stupefying, imagining): *Ui ... ngape kabah – saje sandi tadi, terti dide kiciqanku* Hey... kenapa engkau bengong saja, mengerti tidak pembicaraan saya (Hey, why you just stupefy, don't you understand what I am talking about); **tebelanguq** terbengong-bengong, tampak bengong (stunned, looked dazed).
- belanju** [bəlanju] pulang ke kampung suami/istri (visit the home-town of husband/wife): *Jeme kambangan itu – kalu aghi riaye baih* Mereka pulang kampung kalau hari lebaran saja (They will go back to their hometown if the Lebaran day is coming).
- belcade** [bəlcadə] istilah untuk menyebut anak-anak yang lucu dan nakal (term to call naughty and funny children): *Kalu nunggal, – tu dindaq nege begelut* Bila berkumpul, anak-anak itu tidak mau berhenti bercanda (When gathering, the children cannot stop acting playfully).
- beldit, mbeldit** [bəldit mbəldit] buncit, membuncit (bloated): *Peghute tambah – saje* Perutnya makin membuncit saja (His belly bulge more); **bebelditan** perut-perut membuncit semua (all bloated stomach).
- beliau** → **banyaq**
- belide** [bəlidə] ikan belida; nama salah satu jenis ikan yang hidup di air tawar (kind of freshwater fish): *Ikan – dibuat jeme kandiq batan empék-empék* Ikan belida dibuat orang untuk bahan empék-empék (*Belida* fish is made for *empék-empék* materials)
- belih** [bəlih] liar (wild): *Kebau di padangan – nandiye* Kerbau hidup di hutan memang liar (The buffalo living in jungle are indeed wild).
- belinat** [bəlinat] perut (stomach): *Gentilah baju tu! Dimag gale nginaqe – teburas* Gantilah bajunya! Tidak pantas perut terbuka lebar (Just change your clothes! It is not comfortable to see your stomach).
- belingaq, bebelingaq** [bəliŋa? bəbəliŋa?] tampak/terlihat asing/bodoh (seemingly strange, foolish), istilah untuk menggambarkan orang yang tampak kebingungan di tengah kerumunan orang banyak (It is a term for people who look strange and confused in crowd): *Maluan ngajajaqe, tuape – benagh* Malu mengajaknya, karena dia tampak kampungan sekali (It was ashamed to ask him because he looked very foolish).
- beliq, bebeliq** [bəli? bəbəli?] temaram, gelap (dark, obscure): *Aghi tu lah mulai akap. Lampu cubuq tu* – Hari sudah mulai gelap. Lampu

kaléng temaram pula (It had been dark. The tin lamp was not bright).

**belis** [bəlɪs] ← **iblis** iblis (devil/demon); **kebelisan** sudah kemasukan iblis, kesétanan (devilish/possessed by devil): *Jepang lah nantang* – Jepang sudah menantang kesétanan (Japanese has challenged devilishly); *Die tu lah* – Dia itu sudah memasukkan sétan (He was already possessed by devil);

**belit** [bəlɪt] pelotot (goggle, making eyes big); **mbelit** melotot (goggle, bug out, stare, looking at with big eyes because of anger): *Jeme ye senampur-senampur – retinye die tu rengis* Orang yang sebentar-sebentar melotot artinya dia itu galak (A person who often goggles means that he is bad tempered); **tebelit** terbelalak (staring, popeye); **sebelitan** saling pelototi, saling menantang (goggle each other).

**beluquq, bebeluquq** [bəluhu? bəbəluhu?] batuk keras akan mengeluarkan muntah (cough hard to vomit): *Diq lame tu di dapue bapange ni keaningan – Temutah.* Tidak lama kemudian dari dapur kedengaran bapaknya batuk-batuk keras. Muntah (Not long after his father coughed in the kitchen. He was vomiting).

**belui, bebelui** [bəluy bəbəluy] kuyup (soaking): *Baliq sandi kebun – tuape ujan nyaghu* Pulang dari kebun basah kuyup karena hujan angin (Coming home from the field with soaking clothes due to the windy rain); **belaq belui** basah kuyup (soaking)

**belukagh** [bəlukař] belukar, hutan (bush, forest, jungle): *Kancil terus bejalan masuq – keluagh* – Kancil itu terus berjalan masuk belukar keluar belukar (The deer keeps walking through the bush).

**belulang** [bəlulaj] makanan olahan dari kulit kerbau/sapi (such food which is made of cow/buffalo skin): *Jeme Lintang nde ghapat njual – undaq ghebung masam* Orang dari daerah Lintang yang sering menjual belulang dicampur asaman rebung (People coming from Lintang often sell *belulang* mixed with the acid bamboo shoot); **belulangan** istilah untuk menyatakan kulit pada telapak kaki dan tangan yang sudah mengeras (term to express the skin on the soles of the feet and hands that are already hardened): *Tanganku lah – li ngecaqka pulu pangkur* Tangan saya sudah mengeras karena mencangkul (My hands have hardened due to hoe).

**beluluq** [bəlulu?] kolang kaling, makanan olahan dari buah pohon arén (such food which is made of palm tree/arenga pinnata; nata de coco; (Dutch) *glibbertjes*): *Serawe pisang undaq – kandi q bebuke kite kele* Kolak pisang dan kolang kaling untuk berbuka puasa kita nanti (Banana and *kolang kaling* compote is prepared for breakfast this afternoon).

- belum** [bəlum] belum (have not finished yet, not yet): *Gedung sekolah – udim* Gedung sekolah belum selesai (The school building has not been finished yet).
- belur** [bəluɾ] séntér (torch): *Ame badah di dusun kite perelu nandiye – Kalau tinggal di kampung kita mémang perlu séntér* (If we live in our village, we'll need torch); **mbelur** menerangi dengan séntér (lightening by torch).
- belut** [bəlut] belut (eel), sebangsa ikan licin seperti ular, hidup di dalam lubang-lubang (kind of fish which is long like snake and slippery): *Luq –, katah liute* Seperti belut licin sekali; ungkapan untuk menyatakan orang yang sangat licik (Like a slippery eel; phrase to express a very crafty person).
- bemban** [bəmban] nama tumbuhan sebangsa bambu yang banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat bakul dsb. (name of plant as a sort of bamboo and usually used for making traditional tools); **bemban burung** jenis bemban yang paling banyak digunakan untuk membuat bakul atau tikar (kind of *bemban* often used as material for making traditional tools).
- benagh** [bənaʃ] benar, betul, sungguh (correct, true, real): *Sape nde –, aku ape die? Siapa yang benar, saya atau dia? (Who is true, me or him?); – nian! Betul sekali! (Exactly correct!); benagh-benagh* sungguh-sungguh (seriously, really, earnestly).
- benalu** [bənalu] ampela, bagian dalam perut unggas tempat makanan dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil (gizzard, a part in the stomach of a bird in which food is broken down into small pieces).
- benaq** [bənaʔ] benam (drown); **mbenaqka** membenamkan (to drown); **tebenaq** terbenam (sunk): *Terakture – di pamah* Traktornya terbenam di rawa-rawa (His tractor is drowned in swamp).
- benarai** [bənaray] berhambur (scatter): *Beghas sape – ni? Beras siapa yang berhambur ini? (Whose rice is scattered?); benaraiyan* berhamburan (scattered about): *Cengki nandiye – ame karunge pesuq!* Pasti saja berhamburan jika karungnya bolong! (Everything will scatter about if the sack is leaking!).
- bendil, tebendil** [bəndil təbəndil] belalak, terbelalak (wide-open eyes, staring): *Matenye – dindaq mejam* Matanya terbelalak tidak mau terpejam (His eyes were wide-open and couldn't be closed).
- bendun** [bəndun] kutukan (curse); **kebendun** kena/mendapat kutukan (get the curse): *Jangan lupe nga dusun laman, kele –!* Jangan lupa dengan kampung halaman, nanti kena kutukan! (Do not forget to hometown, later you will get the curse!).
- bene** [bənə] sakit kepala (headache): *Kalu –, tiduqka kudai* Apabila sakit kepala, tidurkan saja (If you get headache, just take a rest then).

**bengagh, tebengagh** [bəŋaʔ təbəŋaʔ] istilah untuk anak céngéng yang suka menangis (a term to express children who are snivel and often cry): *La – agi* Sudah menangis lagi (He is crying again).

**bengaq** [bəŋaʔ] tolol, dungu (dumb, stupid): *Ame – dide nandiye ndaq banyaq ige kulaghan* Kalau tolol tidak usahlah banyak tingkah (If stupid, don't acts as a clever one).

**bengih** [bəŋih] morfem unik yang terikat pada kata *cengih* saja (unique morpheme that is bound to the word *cengih* only): **cengih bengih** mengabaikan nasihat orang dengan tersenyum-senyum (ignoring advice with smiles).

**bengil, bebengilan** [bəŋil bəbəŋilan] bertengkar (quarrel): *Udelah kamu – ngiciqkah capres ni. Ame die njadi, kamu ka ghulih tuapenye?* Sudahlah kalian bertengkar membicarakan calon presiden. Kalau dia jadi presiden, kalian akan mendapat apa? (Come on guys bickering presidential candidates. If he becomes president, what will you get?)

**bengkaghung** [bəŋkaʔŋuŋ] kadal (lizard): – *tu binatang luq biawaq tulah anye badane keciq mbaq tukiq* Kadal ialah binatang seperti biawak tetapi kecil sebesar tokék (Lizard is an animal which is like iguana and as big as gecko); – *jangal-jungul* perumpamaan untuk orang yang suka mengintip gadis mandi (parable for people who love goofing girls take a shower).

**bengkah** [bəŋkah] perasaan yang timbul akibat banyak minum (such feeling full as the result of drinking too much): – *peghutku udim minum ayiq niyue* “Bengkah” perut saya habis minum air kelapa (I felt so full after drinking coconut water); **tebengkah** menjadi “bengkah” (being full).

**bengkelan** [bəŋkəlan] keseleg, makanan terasa menyangkut di kerongkongan (choke): *Kalu – minumka* Jika keseleg, minum saja (If you choke, just drink some water).

**bengkial, bebengkial** [bəŋkial bəbəŋkial] susah menelan (hard to swallow): *Kalu diq setuju gulai, makane* – Apabila tidak cocok lauknya, makannya susah menelan (If the food is not delicious, he will get hard to swallow it).

**bengkinang** [bəŋkinaŋ] buah pinang (fruit of betel palm): *mucung* – memunggut buah pinang yang jatuh dari pohon (picking up the fruit of betel palm that has dropped).

**bengkuraq** [bəŋkuraq] noda, cacat (stain); **bengkuraqan** bernoda, cacat (stained): *kuwini* – kuwini yang berulat/tidak bagus (stained mango); *keting* – kaki yang banyak terdapat noda bekas kudis (stained legs caused by scabbies).

**bentang, mbentang** [bəntaŋ mbəntaŋ] gelar, menggelar, membentangkan (spread): –*ka lapiq* Menggelar tikar (Spreading the mat).

- bentat** [bəntat] istilah untuk menyatakan adonan kué yang tidak mekar ketika dimasak dan hasilnya jadi keras (term to express the cookie dough that does not bloom when cooked and the result is hard); **mbentat** tidak mau berkembang (do not want to grow)
- bentual, bebentual** [bəntual bəbəntual] 1 istilah untuk menyatakan mulut penuh dengan makanan sehingga pipinya membengkak (term to declare mouth full of food so that her cheeks swelling): *Luq beghuq makan pisang – saje* Bagaikan beruk memakan pisang (As a monkey eating a banana); 2 istilah untuk mengéjék orang yang berbicara keras (the term to mock those speaking loudly): “*Kemane pule nepiqkah anduq tu?*” *suaghe Bapang Udin tambah besaq* – “Memangnya dimana menyimpan handuk itu?” suara bapaknya Udin bertambah keras (“Where did you really store that towel?” Udin’s father voice growing louder).
- benup, tebenup** [bənup təbənup] bertahan, kata untuk menyatakan perbuatan orang yang berlama-lama di suatu tempat (a term to state s.o staying at a place for a long time): *Tuape dasare sangka lah – badah jeme tu, luq diq ka baliq agi* Memangnya kenapa tertahan/bertahan di tempat orang itu, seperti tidak akan pulang lagi (Why is stuck in that place, as if won’t go home anymore).
- benyai** [bəñay] hambar (tasteless): *Gulai ni –, enjuq garam agi dikit* Sayur ini rasanya hambar, beri lagi sedikit garam (The vegetable soup is tasteless, so please add more salt).
- benyang** [bəñan] ribut, selisih paham (squirrel, misunderstand): *Jeme kite pada umume galaq lah –* Orang kita pada umumnya lebih suka berselisih faham (Generally, our people often tend to misunderstand).
- benyat, mbenyat** [bəñat mbəñat] menunjukkan mimik muka yang marah karena kesal, gergetan, dsb, alis diangkat, mata melotot (showing mad expression because annoyance by moving up eyebrow and opening eyes bigger): *Kalu bapange lah –, anaq-anaqe lah ngeghepiq nga endunge* Apabila ayahnya sudah *mbenyat* anak-anaknya sudah berlindung dengan ibunya (If their daddy is showing mad expression, they will run to their mom); **dibenyati** dimarahi, dipelototi (reprimand, look at with big eyes): *Budaq keciq tu dide ndaq – saje, sian nginaqe lah diq bedaghah agi* Anak-anak itu tidak usah dipelototi terus, kasian melihanya sudah pucat (Don’t stare at the children. It is a pity to see them such that).
- bepetue** [bəpətuw] bekerja di bawah terik matahari dan tanpa ada tempat berteduh (working under the scorching sun and without any shelter)
- berak, teberak** [bəra? təbəra?] kata untuk menyatakan perbuatan orang yang berlama-lama duduk di tikar yang menimbulkan rasa

kesal bagi orang lain (a term to state s.o sitting on plaited mat for a long time that causes anger for others).

**berang** [bəraŋ] seberang (row/line): *Dibariskanye isandi pinggir – ni sampai ke pinggir – sane* Dibariskannya dari pinggir seberang sini sampai ke seberang sana (He aligns it from this row till that on); **seberang** seberang (across); **nyeberang** menyeberang (go across).

**berayang, beberayang** [bərayaŋ bəbərayaŋ] sempoyongan (totter): *Kecaqi dikit mamaq tu, ngape die – Tolong pegang paman itu, kenapa dia seperti akan jatuh* (Please hold the uncle, why would he like fall).

**berbah** [bərbah] burung kutilang (finches): *Burung – hutan same nga burung kutilang, anye lain nga – dusun* Burung berbah hutan sama dengan burung kutilang tapi berbeda dengan berbah kampung (The wild swallow living in the jungle is different from tame swallow).

**berekat** [bərekat] berkat, berkah (blessing): *Mangke – duit tu, lekatka nga ghumah* Supaya berkah uang itu, gunakanlah untuk perbaikan rumah, dsb. (In order to get blessing, use that money for renovating the house).

**berende** [bəreŋdə] bagian dari rumah yang menghubungkan rumah itu dengan tangga (veranda, part of house connecting the house and stairs): *Tinggalka terumpah di – !* Simpan alas kaki di veranda! (Put sandals and shoes in veranda!).

**beringin** [bəriŋin] pohon beringin, nama pohon yang daunnya sangat rimbun dan sering dihubungkan dengan tempat hantu berdiam diri (banyan tree, it is usually related to ghost): *kayu – pohon beringin* (banyan tree).

**beriq, mberiq** [bəri? mbəri?] bau tak sedap (unpleasant odor): *Alahka – mbau bangkai tikus di pucuc pagu tu!* Alangkah tidak sedapnya bau bangkai tikus di atas itu! (How unpleasant the mouse cadaver upstairs is!)

**beris, mberis** [bəris mbəris] **1** mendesis (hiss); istilah untuk menyatakankan perbuatan seperti seekor ular atau kucing yang akan mendesis bila terganggu (It is what snake usually does): **2** ungkapan untuk menggambarkan sso yang ketika marah suka mendesis (a term to describe s.o who hisses when getting angry).

**berjis beberjis** [bəris bəbəris] keadaan mata yang sering berkedip (a condition when eyes often blink unconsciously): *Ngapelah mateku ni – saje sandi tadi* Kenapa ya mata saya dari tadi berkedapkedip terus (Why have my eyes been blinking since latter).

**berlap, beberlap** [bərlap bəbərlap] keadaan yang terbangun dari tidur secara tiba-tiba sehingga tidak dalam keadaan sadar yang penuh (a condition where s.o wakes up suddenly so that she/he is not in full consciousness): *Beghusaplah kudai mangke dide – !* Cuci muka dulu agar segar! (Just wash your face first so you'll be fresh!).

- berlik, beberlik** [bərlik bəbərlik] istilah untuk menyatakan keadaan mata yang tidak bisa terpejam (term to declare a state of the eye that cannot be closed): *Mate ni – dindaq tiduq* Mata ini tidak bisa terpejam (These eyes cannot be closed).
- berlus, teberlus** [bərlus təbərlus] istilah untuk menyatakan perbuatan seperti menginjak jembatan kayu yang sudah rapuh, kemudian kayu itu patah dan kita jatuh dan masuk ke lobang bekas patahan kayu itu (term to declare acts like stepping on the fragile wooden bridge, then the timber broke and we fell into the hole of the former wood fracture).
- bertih** [bərthi] pencuri (thief, pick pocket): – *itu ngantuqka palaq Satpam antaqka die malingi pabrik tu* Pencuri itu membenturkan kepala Satpam sebelum dia mencuri di pabrik itu (The thief hit security's head before robbing in the factory).
- beruge** [bərugə] paun (kitchen), bagian rumah yang ada dapurnya untuk masak-memasak dan kegiatan lain yang berhubungan dengan itu (a part of house where people cook and do s.t related to it); → **ayam**
- berugih** [bərugih] sejenis lontong kari (curry rice steamed): *Kuwah – tu kurang masin* Kuah berugih itu kurang asin (The broth/gravy of *berugih* is less salty).
- berukut, berukutan** [bərukut bərukutan] istilah untuk menyatakan kaki yang tidak mulus karena terdapat banyak bekas kudis (term to state unflawless legs with stains of scabbies): *Awaq alap mangke keting – Cantik tetapi kakinya nggak mulus* (She is beautiful but her legs are not flawless).
- berus** [bərus] bunyi ssu yang runtuh (sound s.t falling down); **teberus** runtuh, ambruk: *Banyaq ghumah sekolah – Banyak bangunan sekolah runtuh* (Many school buidlings fell down).
- besaq** [bəsa?] besar (big); **besaq serukut** besar kokoh, ungkapan untuk menyatakan ssu yang kokoh (big and sturdy, a term to express s.t sturdy): *betis – betis yang besar dan kuat* (such big and strong calf); **mbesaqka** membesarkan (make s.t bigger); **pembesaq** pejabat (officer); **sebesaq** sebesar (as big as); **besaq-besaqan** luar biasa, habis-habisan (extraordinary): *Jeme dusun itu kalu baguq – gale* Orang kampung sana kalau pesta besar-besaran semua (People over there will have an extraordinary party if they do); **kebesaqan** kebesaran (too big).
- besile** [bəsilə] ← **ubi sile** ubi rambat/jalar (It is like cassava and potato): – *kami abis dipajuh bagung* Ubi rambat kami habis dimakan babi (Our cassava was eaten by pig).
- beteri** [bətəri] putri raja (princess): – *due berading tu nemu jambu bangsa mbaq kulaq besaqe* Putri raja dua bersaudara itu mene-



mukan jambu biji/kelutuk sebesar *kulaq* (The two Princess found a cassava fruit as big as *kulaq*).

**betine** [bətinə] perempuan (female): *Anaḡku due lanang sikuḡ* – Anak saya dua orang pria satu orang wanita (I have two sons and a daughter); **bebetineghan** suka mempermainkan perempuan (play-boy).

**betis** [bətis] betis (calf); **idung betis** hidung betis, bagian depan betis, bagian tulang kering (shinbone of calf); **telue betis** telor betis, bagian belakang betis yang paling lunak (back calf).

**betit, mbetit** [bətit mbətit] pukul dengan ketapel (to strike by catapult, catapult): *mbetit burung* menangkap burung dengan menggunakan ketapel (hunting bird by catapult); **betitan** ketapel (catapult, slingshot).

**betung** [bətunḡ] nama jenis bambu, ruasnya besar dan tebal, bagus dan banyak digunakan untuk bahan membuat rumah pada masa dulu (a kind of bamboo, the space is big and wide, it is good variant of bamboo usually used to make/build a house); *ghebung buluh* – rebung dari bulu betung (the shoot of bamboo).

**betuḡ** [bətū?] nama jenis ikan yang banyak hidup di parit serta bersembunyi di dalam lubang-lubang (name of fish living in the moat and hiding in holes); **betuḡ setaman** nama satu jenis senjata pusaka (name of holy weapon/heirloom).

**betut** [bətut] memukul permukaan tangan dengan *pecian keléréng* (hitting hand by marble); **sebetut** jenis permainan keléréng dengan hukuman permukaan tangan dipukul dengan keléréng bagi yang kalah (such marbles game by hitting hand by marble for the loser).

**biagh** [biyaḡ] cacing (worm); **biaghan** cacingan (suffer from intestinal worms): *Budaḡ keciḡ ini* – *mangke itulah badane kughus* Anak kecil ini cacingan makanya badannya kurus (This little boy has been suffering from intestinal worms, so his body is thin).

**bias** [biyas] keras (loud): *Jangan* – *ige nggual radio tu!* Jangan terlalu keras menyetel (membunyikan) radio itu! (Don't be too loud to listen to the radio!).

**biasan** [biyasan] gagang pancing, stik pancing (fishing stick): – *sandi augh gading* Gagang pancing dari aur gading/bambu kuning (This fishing stick is made of tusk/yellow bamboo); → **kiapung**.

**biawaḡ** [biyawa?] biawak (kind of lizard which is big): – *ghapat mangse anaḡ ayam* Biawak sering memangsa anak ayam (Lizards often prey on chicks).

**bibigh** [bibif] bibir (lip): – *e bantigh li tesantuḡ nga palaḡ anaḡe* Bibirnya jontor karena terantuk pada kepala anaknya (Her lips are swollen because bumped against her son's head).

- bibiq** [bibi?] bibi, tante, kata ganti untuk adik perempuan ibu atau ayah (aunt, little sister of s.o's father and mother); **bibiqan** orang tempat kita memanggil bibi (the one that we call aunt).
- bicare** [bicaɾə] berbicara (speak): *Usman jinggut angkat* – Usman berjénggut mulai bicara (The beard Usman begins to speak).
- bidapan** [bidapan] ← **be-** + **idapan** sakit (sick), berpenyakit (have sickness): *Jeme baghi lapang* – Orang zaman dulu jarang sakit (Our ancestors were seldom sick); **pembidapan** sering sakit (often sick): *Jeme mbaq ini aghi – benagh* Orang zaman sekarang sering sekali sakit (Nowadays, people often get sick); → **idap**
- bidi, mbidika** [bidi mbidika] bujuk, membujuk (persuade): *Ame die nangis sukagh ndaq –nye* Kalau dia menagis susah untuk membujuknya (When she is crying it is hard to persuade her); **tebidi** terbuju, dapat dibujuk (can be persuaded): *Bidikalah li kamu, li kami diq* – Engkau bujuk dia, kami tidak dapat memujuknya (Persuade him please. We couldn't persuade him).
- bidiq** [bidi?] tidak takut akan ketinggian (not afraid of heights): *Alahka bidiqe ibung itu* Betapa berani bibi itu (How brave the woman is!).
- bigal** [bigal] bengal, keterlaluhan, keléwatan (obstinate; stubborn): – *Manaq bengkelan barut* Keterlaluannya orang Manak sampai keseleg pakaian (Outrageousness of Manak people is until *keseleg* clothing); ungkapan yang menunjukkan keléwatannya orang Manak (a term to express how obstinate Manak people are).
- bigha** [biʔa] talas, keladi yang berwarna hitam (black caladium); = **litung**
- bighai** [biʔay] jendéla (window): *Sape nyubuq sandi – tadi?* Siapa yang menéngok dari jendéla tadi? (Who looked from the window just now?).
- bikaq, mbikaq** [bika? mbika?] istilah untuk perbuatan merenggangkan kaki (a term to express s.o who widens his/her legs): *Ayuh... jangan – luq itu, maluan dikinaq jeme!* Hayoh ... jangan *mbikaq*, malu dilihat orang! (Don't widen your thigh too wide, it is ashamed if s.o see it); **caq bikaq** sejenis permainan tradisional anak-anak dengan cara melompat pada kotak-kotak tertentu (a kind of traditional children's games by jumping on certain boxes).
- bilah** [bilah] bilah (blade), batang bambu yang telah dibelah kecil-kecil (bamboo which is parted into some small parts): *Meraut – kandiq kandang ayam* Menghaluskan bilah untuk kandang ayam (Soften blades to make a cage for chicken).
- bilang** [bilan] tiap (each, every): – *ughang galaq gale anye dindaq mbayar* Setiap orang mau tetapi tidak mau bayar (Each person likes it but doesn't want to buy); **bilang buku bilang betegai** perumpamaan untuk menyatakan setiap manusia mempunyai

pendapat masing-masing (parable to express every human has their own opinions).

**bile, kebile** [bilə kəbilə] bila, kapan (when): – *baq kabah baliq?* Kapan ayahmu pulang? (When will your father go home?).

**biluk** [biluk] bélok (turn); **mbiluk** membélok (turn): – *kidau! Bélok kiri!* (Turn left!); **bilukan** bélokan (turn).

**binase** [binasə] binasa, hancur (died, broken down): *Denie ini ka ancur* – Dunia ini akan hancur binasa (This world will be broken down).

**bindih** [bindih] timpa (override); **mbindih** menimpa (befall): *Kayu tu ghungkat – dangauwe* Pohon itu tumbang dan menimpa pondoknya (The tree fell and hit his cottage); **tebindih** tertekan, tertimpa (depressed, crushed).

**bingkang** [biŋkaŋ] tidak sebagai mana mestinya (not as it should): *Ban kerite kabah ni* – Roda sepedamu ini tidak bulat lagi (Your bike wheels are not round anymore)

**bingkas** [biŋkas] bekas yang terdapat pada jerat kancil dsb yang menunjukkan bahwa jerat tersebut bekerja tetapi tidak mendapatkan mangsanya (formers contained on deer snares etc. which indicates that the meshes work but did not get its prey): *Jeghate – gale anye ngapelah sangke diq bedie ngene* Semua jeratnya bekerja tetapi tidak tahu mengapa tidak ada yang dapat mangsanya (All meshes worked but I do not know why none could get preys); porak poranda akibat sebatan-sebatan (shattered by hits); **babas bingkas** porak poranda (shattered).

**bingkuq** [biŋku?] bengkok (curve/bend): *Ntaghe kebun kite tu – nandiye* Batas kebun kita itu mémang bengkok (The border of our garden is really curve); *Diq bediye pulu kuduq nde dide* – Tidak ada gagang pisau yang tidak béngkok (All handles of *kuduq* are curve); pepatah untuk menyatakan bahwa keadaannya mémang sudah demikian, tidak bisa diubah lagi (proverb to express that s.t happening cannot be changed anymore).

**bingung** [biŋuŋ] bingung (confused): *Dide ndaq – kabah ngadapinye!* Tidak usah bingung engkau menghadapi dia! (Don't be confused to face her!).

**bini** [bini] istri (wife): –*nye jeme Jemaring* Istrinya orang dari désa Jemaring (His wife is from Jemaring village).

**binjat** [binjat] membawa dengan tangan (bring/carry s.t by hand): *Tulung dikit – sangkiq ni, ambinanku ni katah beghate* Tolong bawa keranjang ini, bawaan saya ini berat sekali (Please help me bring this basket, my carriage is so heavy).

**bintat** [bintat] béntol (small bump): *Digigit tuape – besaq benagh di kening?* Ada béntol besar di kening. Digigit apa? (There's small bump on your forehead, what bit it?); **bintatan** béntolan (there are

many small bumps): *Badane – gale digigit agas* Tubuhnya béntolan semua karena digigit nyamuk (There are so many small bumps on his body due to mosquitos).

**binti** [binti] nama jenis burung (kind of birds); **binti mandi** nama jenis ukiran rumah (It is the name of pattern of tile).

**biq** [bi?] ← **bibiq** bi, bibi (aunt).

**bisu** [bisu] bisu (dumb): *Jeme – diq tahu ngiciq* Orang bisu tidak bisa bicara (The one that is dumb can't speak).

**bitan** [bitan] nama tanda baca lama berupa satu titik di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /u/ (the name of an older punctuation in the form of a full stop or dot under an *Ulu* Letter signing the sound /u/; → **antu**<sub>2</sub>).

**buah** [buah] buah (fruit); **buah rengas** kué dari pisang (kind of cake made of banana): *Minum kopi nga makan – katah lemaqe* Minum kopi dan makan *buah rengas* énak sekali (Drinking coffee and eating *buah rengas* are very nice).

**buang** kumbang kelapa (palm weevils)

**buat** [buat] buat (make); **mbuat** membuat (make): *Pekakaqan kabah dang – serawe pisang* Kakak iparmu sedang membuat kolak pisang (Your sister-in-law is making banana compote); – *punduq di pucuq mandian betine* Membuat pondok di hulu pemandian perempuan (Making cottage near the place where women usually take a bath); perumpamaan untuk orang yang sengaja mencari posisi agar mudah mengintip wanita mandi di pancuran (parable to those who deliberately seek a position so he can easily peek woman bathing in the shower).

**buaye** [buwayə] buaya (crocodile): *Di badah kite diq bediye* – Di tempat kita tidak ada buaya (There is no crocodile in our place).

**bubu** [bubu] bubu (such trap for fish): *Masang – di palag ayiq* Menaruh bubu di sumber air (Setting the trap into the spring); **mbubu** memasang bubu atau menangkap ikan dengan cara memasang bubu (setting the trap to catch fish).

**bubuq** [bubu?] Serbuk (powder); **bubuqan** kena serbuk (powdered), istilah untuk menyebut benda seperti kayu, bambu, dsb yang berdebu karena dimakan rayap (a term to express that the wooden things are covered with the dust due to the termite): *Tiang buluh ni lah* – Tiang dari bambu ini sudah dimakan rayap (The pole made of bamboo has been eaten by termite).

**bubur** [bubur] bubur (porridge): *Masih makan – anaq kabah ni, au?* Anakmu ini masih makan bubur, ya? (Your child has still eaten porridge, hasn't he?).

**bubus** [bubus] jebol, buka; **mbubus** membuang/mengeluarkan air dari kolam léwat saluran yang dinamakan *pemetung* (taking out/letting the water come out from pool through pipeline which is called

*pemetung*): – *tebat besaq* Membubus kolam besar (Taking out water from big pool through pipeline).

**bubut, dibubuti** [bubut dibubuti] mencabut bulu ayam, burung, dsb (plucking chickens, birds, etc.): *Jangan kudai – kalu masih ngelepar-ngelepar luq itu* Jangan dulu dicabuti bulunya bila masih menggelepar-menggelepar seperti itu (Don't pluck the chicken when it's still thrashing that way).

**bucu** [bucu] tempat, daerah (place, area): *Ndaq nginaqi aruhan paruan kaweghan, tuape di bilang – ada talang* Mau memeriksa paruhan kopi, karena di setiap tempat ada daerah perkebunan (I want to check coffee garden, because where there is plantation in every area).

**bucur<sub>1</sub>** [bucur] rembes (leak): *Atap dangau – gale* atap pondok rembes semuanya (All parts of the roof are leaky).

**bucur<sub>2</sub>** [bucur] mencerét: *Kalu (mising) –, bebanyaq minum ayiq bening* Kalau mencerét, banyak-banyalah minum air putih (If you got diarrhea, you should drink much fresh water); **mising bucur** mencerét (diarrhea).

**budaq** [buda?] anak (child): – *keciq mbaq ini aghi dide musiqka gasing agi* Anak-anak sekarang tidak main gasing lagi (At present, children don't play spinball anymore); *masih – masih muda* (still young); **budaq-budaq 1** anak-anak (children); **2** muda-muda (still young); **budaq keciq** anak-anak (children); **budaq mude** anak muda (teenager); **sebudagan** kelompok yang sama-sama masih muda (group of young children/adolescent);

**budi** [budi] tipu (trick/fraud); **mbudika** menipu (deceive): *Purik benagh die dibudikanye li adinge tulah* Marah sekali dia ditipu oléh adiknya sendiri (He got confused because he was deceived by his own little sibling); **tebudi** tertipu (deceived): – *li kiciqane* Tertipu oléh bicaranya (Deceived by her speech); → **pacal**.

**bugagh** [bugař] laki-laki, pria (male, man): *Kemane – sughang ini* Kemana laki-laki yang satu ini (Where is the man?); **tebugagh** mati kaku (die rigidly): *Ayam jaguqe lah – di sangkagh* Ayam jagonya sudah mati kaku di kandang (His cock has died rigidly in the cage).

**bughit** [buřit] buntut (tail): *Peluh lah becucuewan sampai ke – kapoh begawih di badah jeme ni* Keringat bercucuran sampai ke buntut bekerja di tempat orang (Sweat trickling down to the tail due to work as a laborer).

**buhung** [buhuŋ] bohong (lie); **dibuhungi** dibohongi (lied): *Sian nagh nginaq endunge –nye saje* Kasian sekali melihat ibunya dibohonginya terus (It is so pity to see his mom lied by her own son); **pembuhung** pembohong, orang yang berbohong (liar): *Dengah ni – nian* Engkau ini benar-benar pembohong (You are really a liar).

**bughuq** [buʔu?] 1 buruk, jelék (ugly, old, bad): *Ghumah kami lah* – Rumah kami sudah buruk (Our home has already been old); 2 lama, lapuk (old, decayed): *Kayu jambat ini lah* – Kayu jembatan ini sudah lapuk (This wooden bridge has been decayed); 3 gondok (goiter): – *di liaghe tambah besaq saje* Gondok di léhérya bertambah besar terus (Goiter at his neck is getting bigger and bigger); **bughuq tulang** tulang lapuk (decayed bone); istilah untuk mengatakan orang yang sudah lama meninggal/mati (a term to express that s.o has passed away for longtime); **bughuqan** 1 pakaian bekas (unused cloth); 2 menderita sakit gondok, gondokan (getting goiter): *Die tu* – Dia itu menderita gondok (He has gotten goiter).

**buih** [buwih] buih, busa (froth, foam): *Tuhan ka ngampuni duse kite mpuq banyaqe luluq – di laut asaq kite betubaq sungguh-sungguh* Tuhan akan mengampuni dosa kita walaupun sebanyak busa di lautan asalkan kita sungguh bertoba (God will forgive our sins, even though it is as much foam in the ocean as long as we truly repents).

**bujal** [bujal] istilah untuk menyebut pusar yang menonjol (a term to call navel which is bigger than usual); → **pusat**.

**bujang** [bujan] 1 anak laki-laki atau pemuda yang tidak atau belum menikah (unmarried boy): *Umure lah 35 taun anye die masih* – Umurnya sudah 35 tahun tetapi dia belum menikah (He has been 35 years old, but he hasn't gotten married); *lah beanaq – gadis* sudah punya anak remaja putra dan remaja putri (having adolescent childrens, a boy and a girl); ungkapan untuk menggambarakan keadaan sso yang sudah tua/déwasa (expression to say that s.o has been old); **bujang besalik** nama satu jenis senjata pusaka Pangeran Temenggung (name of heirloom of Prince Temenggung); **bujang ngantat** bujang yang mengantar/menemani pengan-tin pria selama perayaan acara perkawinan (young man accom-panying the bridegroom during the wedding party); **bujang tuwe** perjaka tua (an old unmarried man); 2 pelayan atau pekerja yang diberi tanggung jawab mengurus kebun atau sawah (a man worker managing field or garden).

**bujing, tebujing** [bujin tɔbujin] diam tertidur, tergeletak (sleep silently): *Sape lah – tu?* Siapa yang sudah tertidur itu? (Who has slept there?).

**bujuq** [buju?] nama salah satu ikan yang banyak ditemukan di sungai-sungai di daerah Sumatra (name of fish generally found in rivers in Sumatra).

**buk** [buk] bunyi pukulan tinju pada tubuh orang (sound of striking on s.o's body); **mbabukka** memukul-mukul orang dengan tinju (to strike): *Tuape nandiye asaq – anaq jeme!* Mémangnya apaan

señaknya memukuli anak orang! (What does he think he is, he hit others as he wanted!); **babuk** bunyi-bunyi pukulan tinju pada tubuh orang (sound of striking on s.b's body continuously); **beba-buk** memukul berulang-ulang (hit/strike repeatedly).

**bukan** [bukan] bukan (no, not): *Pina ni nde kabah? – Nde Bani Péna ini punyamu? Bukan.* Punya Bani (Does this ballpoint belong to you? No, it doesn't. It belongs to Bani); **bukane/bukanye** bukannya: *Kalu nde itu nde sape? Ntah. Pukuqe – ndekuq* Kalau yang itu punya siapa? Tidak tahu. Pokoknya bukannya punya saya (Whose is it? I don't know. It is not mine); **nde bukan-bukan** ungkapan untuk mengatakan ssu yang anéh atau di luar batas: *Ngiciqe –* berbicaranya ngaco atau tidak pantas dibicarakan (a term to express that s.t is uncommon or it is not appropriate to be discussed); = **nde kanye-kanye** ← **nde bukanye-bukanye**.

**buke** [bukə] buka (open); **bebuke** berbuka (breaking the fast, iftar); **pembukeghan** lauk pauk untuk berbuka puasa (side dishes for iftar).

**bukit** [bukit] bukit (hill): *Banyaq jeme dusun kami ngebun ke –* Banyak orang kampung kami berkebun di bukit (Many people of our village are gardening in the hills)

**buku<sub>1</sub>** [buku] antara ruas dengan ruas pada bambu atau tebu (between two spaces on bambu or sugarcane); **buku lali** mata kaki (ankle).

**buku<sub>2</sub>** [buku] kitab (book): – *pelajaghan* buku pelajaran (lesson book); – *besaq* buku catatan lengkap (the complete note book).

**bulagh** [bulaʃ] mata buta akibat hantaman/pukulan benda keras (blindness caused by crush of s.t solid); **bulaghan** orang yang matanya buta karena hantaman/pukulan benda keras (s.o whose eyes are blind because crushed by s.t solid).

**bulan** [bulan] bulan (month): *Kalu – puasa kite bejulan barut saje* Kalau bulan puasa kita berjulan pakaian saja (In the fasting month, we will just sell clothes); **dang naiq bulan** ungkapan untuk mengatakan orang yang kurang waras atau setengah gila dalam keadaan parah yang biasanya suka bicara sendiri (a term for s.o crazy when he is in the worst situation as talking by himself).

**bulaq** [bulaʔ] palsu (false, counterfeit): *Kalu ka – kalu ka buhung* Mungkinkah palsu mungkinkah bohong (Is it counterfeit or bull-shit?).

**bulat** [bulat] bulat, bundar (circle, round): *Ape ade bal nde dide – ?* Apakah ada bola yang tidak bundar? (Are there any balls not circle?).

**bulih** [bulih] boléh (may, be allowed/permitted to): *Murit-murit diq – ngiciq di kelas* Murid-murid tidak boléh berbicara di kelas (Pupils are not permitted to talk in class).

**buling** [bulinj] semacam cincin yang dipasang pada hidung kerbau/sapi sebagai tempat mengikat tali (It is like ring and used on cow's nose where rope is tied).

**bulu** [bulu] bulu (hair); **bulu jengge** bulu-bulu yang terdapat pada punggung jari (hairs on the back of fingers); **pecah bulu** istilah untuk menyatakan ssu terjadi sebelum waktunya, mis hamil sebelum menikah (term to express s.t happens prematurely, as pregnant before marriage); **bebulu** berbulu (hairy): *Dadenye – gale* Dadanya berbulu semua (His chest is so hairy); **bebulu basaw** berbulu mérah tebal, ciri sudah tua (He has dense red hair); **buluwan** mempunyai bulu (have hair).

**buluh** [buluh] bambu (bamboo): *Ngambiq – kandi q ngiluqi berende* Mengambil bambu untuk memperbaiki veranda (Cutting down bamboo to repair veranda); *Jangan nginaq bemate – !* Jangan melihat dengan mata bambu! (Don't see with bamboo eyes!); ini peribahasa yang menyatakan bahwa kita harus melihat ssu dengan mata sebagaimana mestinya, tidak melihat dengan mata bambu, yang tidak berfungsi seperti mata yang sebenarnya tetapi merupakan bakal cabang/daun (It is a proverb describing that in seeing s.t we have to use our own real eyes); *ghumpun* – rumpun bamboo (clump of bamboo); *kandang* – pagar dari bamboo (gate made of bamboo); **buluh gading** bambu yang berwarna kuning (yellow bamboo); → **augh, betung, dabuq, mayan**.

**bulus** [bulus] mulus, tanpa cacat (flawless, pure): *Anaq-anaq besaq-besaq* – Anak-anaknya gemuk-gemuk tanpa cacat (Her children are flawless).

**bumi** [bumi] bumi (earth): *Cukup empat penjuru – Nyagu tetekut di – nyantaq, Puas tekedan di – awang* Cukup empat sudut bumi, Bosan mentok di bumi terang, Puas bingung di bumi luas (It is enough there are four corners of earth, Being bored on bright earth, Satisfaction of being confused on wide earth).

**bundung** [bundun] **1** nama semacam penyakit pada unggas yang mematikan, flu burung (name of a harmful disease in birds, avian bird): *Kemaghi tige ikuq ayam kami mati q dipajuh* – Kemarin tiga ékor ayam kami mati kena flu burung (Yesterday, three of our chickens died because of disease); **2** ungkapan yang biasanya untuk menyatakan kekesalan (a term to express the annoyances): *Ui ... – ni, dimane badahe, jeme lah becakagh gale sandi tadi* Ah ... binatang ini, kemana saja dia, semua orang dari tadi mencarinya (Gee...this animal, where has it been, everybody is looking for it).

**bung** [buŋ] ← **ibung** bi (aunt)

**bungaran** [bunjaran] pertama, awal (first, early): – *sekali katah lema q ndengaghe, anye lame-lame memelicu q* Pada awalnya énak



- sekali mendengarnya, éh lama-lama ngawur (At first, it was so nice to listen to him, and then he talked without basis); **linjang bungaran** cinta pertama; mulai suka pada lawan jenis (pubertas)
- bunge** [buŋe] bunga, kembang (flower): *Di buri ghumahe katah banyaqe* – Di belakang rumahnya banyak bunga (There are so many flowers at the back of her house).
- bungin** [buŋin] pasir halus (smooth sand): *Matenye kemasuqan* – Matanya kemasukan pasir halus (The smooth sand came into his eyes).
- bungkah** [buŋkah] bongkah, gumpalan (lump): *Tukupi nga – tanah!* Tutup dengan tanah bongkahan! (Cover with soil lumps!); *és – és balok* (ice lump); **bungkahe** gumpalannya (its lump).
- bungkuk** [buŋkuk] bungkuk (crooked, bent over): *Umaqku tu dide gedang agi, tuape la* – Ibu saya sudah tidak kuat lagi karena sudah bungkuk (My mother has been weak because she has been bent over).
- bungkul** [buŋkul] bagian pangkal dari batang, biasanya lebih keras dari bagian yang lainnya (tip of trunk, usually it is harder than other part): – *tebu* pangkal tebu (the tip of sugar cane trunk)
- bungkut** [buŋkut] bagian terdalam dari suatu batang/pohon yang tertanam di tanah (the tip of tree that is planted in the ground): – *pisang* bagian pohon pisang yang berada di dalam tanah (the tip of banana tree); **tebungkut** sampai ke bungkut, tidak tersisa (till the tip, no rest/remain).
- bungsu** [buŋsu] urutan terakhir dalam keturunan keluarga (last sequence in the family lineage): *Marudin anak* – Marudin anak bungsu (Marudin is the youngest child).
- bunguq** [buŋu?] gemuk, gendut (fat, corpulent): *Pelisi – dide sergap nian* Polisi gendut kurang cocok (Fat body is not suitable for a policeman); **kebunguqan** terlalu gemuk, kegemukan (too fat, overweight): *Ngurangi makan mangke dide* – Mengurangi makan agar tidak kegemukan (Reducing to consume food in order to overcome overweight).
- buni** [buni] bunyi, suara (sound, voice): *Luq mane –nye?* Seperti apa suaranya? (What is his voice like?); **bebuni** mengeluarkan suara, berbunyi (to produce sound, voice): *Radio ini dindaq – agi* Radio ini tidak bisa lagi menyala (This radio doesn't work anymore); **pemunian** pembicaraan, pribahasa (speech, proverb): – *jeme baghi di kale, "Ase naq kentut, ase naq mising* Orang tua bilang, "Rasa ingin kentut, rasa ingin berak (Old people said, "Curiosity fart, Curiosity defecation).
- bunju** [bunju] sangat penuh (so full, over loaded): *sepinggan* – satu piring penuh menggunung (one full plate).

- buntal, mbuntal** [buntal] membungkus ssu dengan kain (wrap s.t with cloth); **buntalan** ssu yang dibungkus dengan kain (s.t wrapped with cloth): *Tuape dalam – tu?* Apa dalam bungkusannya itu? (What's in the pack?)
- buntang** [buntaŋ] bangkai (carcass): *Lah – !* Sudah mati! (It has become carcass!); **buntang banting** [buntaŋ bantiŋ] ungkapan untuk menyatakan perbuatan yang memaksa kita harus melakukan apapun supaya selesai/terlaksana (phrase to express actions that force us to do anything so as to able to be completed or implemented); **buntang bujuq** nama semacam senjata pusaka (name of heirloom).
- buntaq** [buntaʔ] gemuk dan bulat (so fat): *Jemenye besaq –* Orang-nya gemuk dan bulat (He is so fat); **mbuntaq** menjadi gemuk (become fat).
- bunting** [buntin] pengantin (bride and bridegroom); **anaq bunting** panggilan kepada pengantin perempuan (mother-in-law's call for new brides); **mantau bunting** menjamu pengantin (to serve bride and bridegroom); **bunting betine** pengantin wanita (bride); **bunting lanang** pengantin pria (bride-groom); **bebunting** menikah (getting married).
- buntit** [buntit] gemuk dan bulat (so fat): *Buse besaq –* Bosnya besar, gemuk dan bulat (His bos is so fat).
- buntu** [buntu] miskin (poor): *Mpuq kami –, dide kami ka mintaq-mintaq* Walaupun miskin tidak akan mengemis (Eventhough we are poor, we won't be a beggar); **tebuntu 1** jatuh/jadi miskin (become poor); **2** lebih miskin (poorer).
- buntut** [buntut] buntut (tail): – *sapi itu bepulir li taiqe* Buntut sapi belépotan oléh kotorannya sendiri (That cow's tail is so dirty because of its own feces).
- bunuh** [bunuh] bunuh (kill); **mbunuh** membunuh (kill): *Aku lah ade – ulagh* Saya pernah membunuh ular (I have ever killed a snake).
- buras teburas** [buras təburas] terbuka lébar (widely opened); istilah untuk menggambarkan tubuh gemuk dengan perut besar tidak tertutup pakaian (a term to express that s.o that is fat and his big stomach is not covered with cloth): *Bajunye keciq ige, mangke itulah pughute –* Bajunya kekecilan, makanya perutnya terbuka lébar (This cloth is not enough for his body, so his stomach is opened widely).
- burat** [burat] larut, sangat (late); **malam burat** larut malam (at midnight): *Peacaqe lah telesu li tetawe. Udim kudai andai-andai kite mala mini. Kalu dindaq bangun saur amu lah tengah – mpai bemance tiduq* Tampaknya sudah letih tertawa. Kita berhenti dulu mendongeng karena takut susah bangun saur kalau tengah malam baru mau tidur (It seems weary laugh. We stopped first storytelling

because of being hard to wake dawn if going to sleep in the middle of the night).

**huri** [huri] belakang (behind); **di huri** di belakang (at the back): *Kumpe kerite ditepiqka* – Pompa sepeda disimpan di belakang (The bicycle pump is kept behind the house).

**hurit** [hurit] soré, sudah agak gelap (afternoon, almost evening): *lah – ige* sudah soré sekali (It is almost evening).

**buru beburu** [buru bæburu] berburu (hunting): *Kami ndaq mbuat balau kandi* – *bagung* Kami mau membuat tombak untuk berburu babi (We are going to make spears for hunting pigs).

**burung** [buruŋ] burung (bird); **beburungan** mainan seperti burung (toys as birds); suka sekali dengan burung (very fond of bird).

**burut, mburut** [burut mburut] mengasingkan diri (go into seclusion): *Betaun-taun die – di kebun, diq keruan agi gawih jeme bedusun* Bertahun-tahun dia mengasingkan diri di kebun sehingga tidak tahu apa yang terjadi di kampungnya (For years he has been in exile in the garden, so he doesn't know what's going on in the village).

**busung** [busuŋ] perut (stomach): *–ku senga*q Perut saya sakit (I am getting stomachache); **busung kembang** hamil (pregnant); **beda-gang busung** selalu ingin makan (always eager to eat).

**busuq** [busu?] busuk (rotten): *Kubis – jangan dijualka* Kol busuk tidak boleh dijual (This rotten cabbage is no for sale).

**bute** [butə] buta (blind): *Jeme – dide tau ngina*q Orang buta tidak bisa melihat (Blind people cannot see); **bute ayaman** rabun senja (night blindness).

**butiq** [buti?] butir, buah (piece): *Beghape – ikar kabah?* Berapa butir keléréngmu? (How many pieces of marble do you have?); **suti**q ← **se** + **butiq** sebutir (a/an): *Ikarku gi* – Keléréng saya hanya satu buah (My marble is only one); **sesuti**q satu-satu (one by one): *Udimilah – !* Selesaikanlah satu persatu! (Finish it one by one!); **sesutiqan** yang tertentu saja (certain one): – *deghian jeme ni, ade nde iluq benagh, ade pule nde karuq benagh* Durian ini tertentu saja, ada yang bagus sekali, ada pula yang jelék sekali (These durians are certain ones, some of them are very good, but there are also very bad ones).

**butunge** [butuŋə] rasakan, “rasain lo”, seruan yang menyatakan keke-salan (an exclamation of disappointment): *–! Dindaq dengagh kate pejadi* Rasakan! Tidak mau dengar nasehat orang tua (Damn! It's the consequence of ignoring the advice of parents).

**buyan** [buyan] tolol (stupid): *Awaq – mangke ndaq ncalun pesirah* Padahal tolol tapi mau jadi lurah (Whereas he is stupid, he wants to be a chief of village).

**buyar** [buyar] hambur, hampar (scattered); **mbuyarka** menghamparkan (to scatter): *Ngape – kawé di ruguq bekicaq tu?* Kenapa menghamparkan kopi di tempat bécék? (Why did you scatter the coffee on the watery ground?); **tebuyar** terhambur (scattered/come out): *Peghute – ditujah jeme* Perutnya keluar ditusuk orang (His stomach was stabbed out).

**buyung** [buyun] membusung (be distended, bloated); **dade buyung** dada besar yang membusung (bloated chest); **kemiling buyung** kemiling yang bagian perutnya membusung (bloated candlenut).

## C

**cabi** [cabi] cabé, cabai (chilli): *Nanam – diq njadi* Menanam cabai tidak berhasil (Planting chilli was not successful); **cabi mbun** cabé rawit, céngék (cayenne pepper).

**cabikaq** [cabika?] jenis permainan anak-anak yang sampai sekarang masih sering dimainkan di désa-désa (kind of games that is still played by children until now).

**cabiq** [cabi?] robék (torn); **ncabiqka** merobék (to tear): *Die – kainku kandi q mbalut lukanye* Dia merobék kain saya untuk membalut lukanya (He tore my cloth to cover his wound); **tecabiq** robék tidak disengaja (accidentally torn).

**cabur, ncabur** [cabur ncabur] istilah untuk melompat ke dalam air sehingga seluruh tubuh menjadi basah (term to express jumping into the water so that all parts of body are wet): *–lah ke dalam!* Lompatlah ke dalam! (Just jump into!); **tecabur** tercebur (fallen down): *– ke sawah* Jatuh ke sawah yang berair (Fallen down to the watery field).

**cabut, ncabut** [cabut ncabut] cabut (taking out): *– bawang* mencabut atau memanén bawang daun (taking the onion out); *– kacang puri* memanén kacang tanah (getting the harvest of peanut); *– pedang* mencabut pedang (taking the sword out).

**cacam** [cacam] walah, waduh (seruan untuk menyatakan rasa kekesalan atau apabila dalam keadaan tertekan atau kepépét) (It is an exclamation of annoyances): *Ai ... – ai, alahka meluwati dengah ni* Oh...alangka mengesalkan engkau ini (Oh how annoying you are!); *– ai, ka luq mane tini?* Walah, bagaimana ini? (Gee, what can I do?).

**cacaq** [caca?] pura-pura (pretend): *Ame dindaq kateka dindaq, jangan – galaq* Kalau mau katakan mau, jangan pura-pura mau (If you want, just say it, don't pretend); **cacaq alap** merasa cantik sendiri, sok kecakepan (feeling as a pretty girl); **cacaq macaq** pura-pura tahu, *sok tau* (just pretending to know); ungkapan untuk mengatakan orang yang melakukan kesalahan sebagai akibat dari tidak mau bertanya (expression to say to those who make mistakes as a result of not being willing to ask); **cacaqe** pura-pura saja (just pretending): *– baih!* pura-pura saja! (just pretending!); = **cicaq**

**cacar** [cacar] cacar, penyakit cacar (smallpox); **cacar delaut** ← **cacar di laut** ungkapan untuk menunjukkan kekesalan/kemarahan (expression used to show annoyance/anger).

- cace** [cacə] sejenis makanan tradisional yang berkuah (traditional food with broth); = **cace kubit**
- caci, ncaci** [caci ncaci] menyengat (sting): *Sangar besaq-besaq nggigit, – gale nga beghuq tu* Tawon besar-besar menggigit, menyengat semua pada beruk itu (Big bees bit and stang that monkey).
- cacing** [caciŋ] cacing (worm); **cacingan 1** menderita penyakit cacing (kind of disease caused worm); **2** ungkapan untuk menyatakan orang yang tidak punya nyali atau keberanian (a term for people who are coward).
- cadang, ncadangi** [cadaŋ ncaðaŋi] sedia, menyediakan (provide, supply): *Mbuat ghumah mpai kandiŋ – anaq betunaŋan kele* Membuat rumah baru untuk cadangan bila anak menikah nanti (Making a new home for supplies when the child get married).
- cadir, ncadir** [cadir ncaðir] berdiri/duduk dengan sengaja (stand/sit down on purpose): *Ncaðir kudai di sini, kalu ndaq ghingge jeme* Berdiri dulu di sini, mungkin ada orang yang akan menyapa saya (I am standing here, so maybe there is s.o that will greet me); **tecadir** tertahan berdiri/duduk (stuck standing/sitting): *Lah bejam-jam aku – nunggu mubil dide datang-datang* (I have been standing here for hours, but no buses coming).
- cagaq, ncagaq** [caga? ncaga?] berdiri (stand): *Jangan – di duaghe!* Jangan berdiri di pintu! (Don't stand exactly on the door!); **teca-gaq** berdiri saja/terus, terpaku (just standing nothing to do).
- cakagh, ncakagh** [cakaŋ ncakaŋ] cari (seek, look for, search): *Kah kemane kami –e?* Kemana kami harus cari? (Where will we look for it?); **cakaghan** hasil kerja mencari (the result of searching): *Ghumah ni la – aku nian* Rumah ini benar-benar hasil kerja saya (This house is purely built with my own money).
- cahah** [cahah] lebar (wide); istilah untuk menggambarkan kuping yang tampak lebar (a term to call big and wide ear): *cuping – kuping yang lebar* (wide ear).
- cake, tecake** [cakə təcakə] berdiri terpaku (stood transfixed): *Tuape dikinaqi – paraq got* Kenapa berdiri terpaku di dekat selokan? (Why stood transfixed near the gutter?)
- calak** [calak] cerdas (smart): *Die tu – nian luq kancil* Dia itu cerdas sekali seperti kancil (He is as smart as a mouse deer).
- calang, ncalangi** [calaŋ ncalaŋi]antisipasi, mengantisipasi, membuat perhitungan tentang hal yang belum terjadi (to anticipate): *Kite mbuat siring besaq kandi – musim ujan kele* Kita membuat parit yang besar untuk mengantisipasi musim hujan nanti (We made a large trench in anticipation of the rainy season later); **pencalang** (anticipater); **calangan** cadangan (anticipation).
- calau, ncalau** [calaw ncalaw] membersihkan rumput liar di antara tanaman padi di sawah ketika padi masih berumur sekitar 2-3

minggu (clean up the field of rice from bushes and grass when it has been 2-3 weeks).

**caluq** [calu?] terasi (condiment of fermented shrimp): *sambal* – sambal terasi (terasi condiment); – *Mentuq* terasi yang berasal dari Mentok, Pulau Bangka (*terasi* made in Mentok, Bangka Island); **embau caluq 1** bau terasi (unpleasant smell); **2** ungkapan yang dikatakan untuk orang yang badannya bau (a term for people who have bad smell).

**camai** [camay] bertengkar (clash, quarrel): *Ngape kamu ni – saje?* Kenapa kalian ini selalu bertengkar? (Why do you always quarrel?).

**cambah** [cambah] kecambah (sprout): – *kacang ijang nga cambah kacang kuning* Kecambah dari kacang hijau dan kecambah dari kacang kuning (Sprout of green and yellow bean).

**campuh** [campuh] mulai (begin, start): *Mpai – benagh ngetam, aghi ujan angin* Baru mulau mengetam, hari hujan deras (Just beginning to harvest, it rained heavily).

**cancang** [cancan] berdiri tegak (stand upright): –*ka!* Tonggakkan! (Make it upright!); **tecancang** berdiri dalam waktu yang lama di suatu tempat (standing for long time in yard); **becancangan** pada berdiri semua (all people are standing).

**cancung** [cancun] marah (angry); **ncancungi** memarahi (angry with): *Kabah baih ngiciqinye, aku lah nyagu –nye* Engkau saja menaséhatinya, saya sudah bosan memarahinya (You have to advise him, I am bored to be angry with him).

**candu** [candu] candu, sebangsa narkoba yang membuat orang bisa ketagihan bila mengkonsumsinya (It is such an addictive drug); **kecanduwan** ketagihan (addictive); ungkapan untuk mengatakan orang yang ingin terus melakukan ssu bila telah mencobanya (addictive/addicted people).

**cangaq** [caŋa?] buka (open); **ncangaq** membuka (to open); **ncangaq-ncangaq** (**ncencangaq**) marah-marah dengan suara keras (grumble angrily and loudly); **tecangaq** terbuka (opened): *Ngape duahe tengkiyang kamu – ?* Kenapa pintu gudangmu terbuka? (Why is your rice-warehouse opened?); **dicangaqi** dimarahi (scolded): *Lemaq gi adaq kabah dicangaq-cangaqinye* Kasian engkau dimarahinya (It is pity that you were scolded by him).

**canggih** [caŋgih] licik (sly, tricky, crafty, wily), suka minta tidak suka memberi (like to ask but don't like to give): *Ai kerbai tu – benagh, kebile beghusiq ke ghumah jeme mpuq dikit ndaq ghulih* Wah ibu itu licik sekali, setiap berkunjung ke rumah orang, ingin dapat sesuatu sekalipun sedikit (The woman is very sly, she wants to have something any time in her visits).

**cangkah** [caŋkah] cabang pohon (branch); **becangkah** bercabang (branchy, ramified); **ncencangkah** mengalihkan topik pembicaraan atau mengalihkan pekerjaan yang seharusnya tidak perlu dilakukan (to change the subject or divert work that should not be necessary): *Kabah ni galaq benagh – dang jeme ngiciq beteku* Engkau ini suka sekali mengalihkan pembicaraan ketika orang sedang berbicara serius (You always change the topic when people are talking seriously); **ncencankah li ngiciq** ngomong-ngomong (by the way); ungkapan mohon maaf untuk mengalihkan topik pembicaraan (expression of apology to change the subject).

**cangke** [caŋkə] berbicara kotor/jorok (talking/saying impolitely); **ncangke** berkata/berbicara jorok (to curse); **pencangke** orang yang sering berkata-kata kotor (people who often talk pornly); **ncangkeghi** menyumpah serapah dengan kata-kata kotor/jorok (to curse): *–nye gale budaq keciq naiqi jambunye* Dia sumpah serapah anak-anak yang mengambil buah jambunya (He cursed children taking his guava fruit).

**cangkeduang** [caŋkeduan] lintang pukang, memalang sana-sini, tidak beraturan (barred here and there, irregularly): *Tutuhi ghebe buluh tu mangke dide – ngadang jalan!* Potongi dahan bambu itu supaya tidak menghalangi jalan! (Cut the bamboo branches so as not to obstruct the way!).

**cangking, ncangking** [caŋkiŋ ncaŋkiŋ] gait dengan kaki (to hook [with foot, tackle]: *Die kene kertu abang li – lawan* Dia mendapat kartu mérah karena menggait kaki lawan main (He got a red card because he tackled the opposite).

**cangkir** [caŋkir] cangkir (cup): *– tangke cangkir dari kaléng* (cup from a can).

**cangkung, ncangkung** [caŋkuŋ ncaŋkuŋ] berténggér (to perch, sit on): *Kalu malam ayam-ayam ni – di pucuk kayu tulah* Apabila malam hari ayam-ayam ini berténggér di atas pohon itulah (On the night these chickens perch above the tree); **pencangkungan** tempat untuk berténggér (a place to perch)

**canguq** [caŋu?] memukul bagian punggung dengan kepalan tinju hingga berbunyi *nguuq* (hitting the back with fist sounding *nguuq*).

**canting** [cantin] 1 cangkir yang terbuat dari bahan kaléng (a cup made from can): *Aku lah udim tadi minum kupi se– keciq* Saya sudah minum kopi tadi secangkir kecil (I have had a small cup of coffee); 2 kaléng bekas susu kental manis (a used can of milk): *Biasenye aku nanaq tige – Biasanya saya memasaq tiga kaléng* (I usually cook three cans).

**capai, ncapaika** [capay ncapayka] tepis, sénggol, istilah untuk menga-takan perbuatan, mis, menyénggol ssu yang orang pegang sehing-ga terjatuh (counter, ward off, parry, touch, nudge, a term



to say an act, eg, nudging s.t that people hold so that it falls): *Tuape kendaqe sangke – gedah di nampan tu?* Apa maunya sampai-sampai dia menyénggol gelas di baki itu? (What did he want so he nudged the glass on that tray?); **tecapai** tersénggol (nudged): *Gedah-gedah di nampan – li budaq keciq begelut* Gelas-gelas di baki tersénggol oléh anak-anak bercanda (The glasses on the tray were nudged by kids who were joking).

**capaq** [capa?] buang, membuang (throw away, discard): *Capaqka baih nde busuq!* Buang saja yang busuk! (Throw away the rotten!); **ncapaq** terbuang begitu saja (thrown away): *Makanan tu ncapaq saje tuape sate diketawi lah bangai* Makanan itu terbuang begitu saja karena begitu diketahui sudah basi (The food was thrown away because it was known to spoil); **ncapaqi** buka/membuka, lepas/melepas (to open, take off): – *baju basah* Membuka/melepaskan baju basah (Taking off the wet cloth).

**capik** [capik] pukul pantat (hitting ass, butt, buttocks): *Budaq keciq madaqe amu nakal langganan pingging kene – , amu mak ini lekuq lah nge jijihan* Zaman dulu anak kecil sudah biasa dipukul pantat, tapi sekarang cukup dengan océhan (Earlier times children were used to be hit on their asses, but now now they are advised only); **ncapik** memukul pantat (hitting ass, butt, buttocks).

**caping, tecaping** [capiŋ təcapiŋ] *Becakagh nga kace mate, awaq titu – di pucuq palaqe* Mencari-cari kaca mata padahal kaca mata menempél di kepalanya (He was looking for his glasses)

**capugh, ncapugh** [capuř] memasukkan ssu ke dalam tungku api (put s.t into the furnace of fire): *Nangkalah aku kele ncapughkanye ke panduqan* Biarkan saya nanti yang akan memasukkannya ke dalam tungku api (Let me later that would put it into the furnace of fire).

**caput** [caput] tancap (to stick): –*ka ke dalam pamah!* Masukkan ke dalam rawa! (Stick inside into the swamp!); **tecaput** tertancap (stuck): *Kukunye katah dalame – ke pinggingku* Kukunya masuk ke pantat saya dalam sekali (His nails were stuck into my bottom very deeply).

**caq<sub>1</sub>** [ca?] ← **cacaq** pura-pura (pretend); **caq/cacaq pacaq/macaq** pura-pura tahu, *sok tau* (just pretending to know); ungkapan untuk mengatakan orang yang melakukan kesalahan sebagai akibat dari tidak mau bertanya (expression to say to those who make mistakes as a result of not being willing to ask).

**caq<sub>2</sub>** [ca?] yaitu morfem yang terikat pada kata tertentu saja (unique morpheme that is bound to the only words); **caq-bicir** bercécéran (scattered): *Itulah sangka – , sambang ni pesuq nandie* Pantas saja bercécéran, tempat air ini mémang bocor (No wonder splattered, this place for water is indeed leaking); **caq-cekiu** sejenis mainan anak beberapa tahun lalu, saat ini permainan ini sudah jarang yang

memainkan (kind of old fashioned toys, no child plays it anymore); **caq-celucus** istilah untuk situasi seperti orang-orang keluar-masuk ruangan satu per satu secara cepat (a term for a situation when people come in and out of the room one by one quickly); **caq-gundum** mandi sambil bermain air di sungai atau di kolam (taking a bath while playing with water in rivers or ponds); **caq-ningkaq** lari-lari kecil (Jog): *Adaq ngulang agi Ruma Irama ni – belage* Koq kembali lagi Rhoma ini lari-lari berkelahi (Ups ... Rhoma is back to fight).

**caqe** [caʔe] ← **pecaqe**

**carak** [carak] jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).

**care** [carə] cara (way, how): *Luq mane – main cabikaq?* Bagaimana cara bermain *cabikaq?* (How to play *cabikaq?*).

**caur, ncaur** [cawur ncawur] ribut, gaduh (noisy): *Matika kudai tipi tu! – saje beaghi-aghi* Matikan televisinya. Ribut saja sepanjang hari (Turn off the television! It's been noisy all days).

**cawat** [cawat] celana dalam (underpants): *Makai – nde lah puyuan* Memakai celana dalam yang sudah usang (Wearing an old underpants).

**cawir** [cawir] robék (torn): *Kainku ni – tekait di kandang kawat* Sarung saya ini robék tersangkut di pagar kawat (My sarong was torn because of being stuck in the fence wire).

**caye** [cayə] cahaya, sinar (light, ray): – *mataghi* cahaya matahari (sunlight); **becaye** bercahaya (glowing, shining): *Mukenye diq – Mukanya tidak bercahaya* (Her face is not glowing).

**ce<sub>1</sub>** [cə] ← **kance** kawan, teman (friend): *Tuape kabar – ?* Apa kabar kawan? (How are you, friend?)

**ce<sub>2</sub>** [cə] abjad ke-10 dalam Bahasa Besemah (The 10<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**cebagh** [cəbaɪ] robék (torn, ripped); **ncebaghka** merobék (tear): *Sapelah – bukuku ni?* Siapakah yang merobék buku saya ini? (Who ripped my book?).

**cebele** [cəbələ] ingin tahu semua masalah orang lain, ingin tahu aja, segala ingin dilihat (want to know or see all the problems of others): *Alakah – dengah ni, meghegingi benagh* Kamu ini ingin tau saja, bikin pusing (You are very selfish. You make me confused).

**cecagh, ncecagh** [cəcaɪ ncecaɪ] memangkas rumput (cut the grass): *Ame aghi iluq, saghi ni aku ka – pelang* Jika hari ini cerah, saya akan membersihkan galangan (If today is sunny, I will clean the dry dyke).

**cecal, ncecal** [cəcal ncecal] **1**ocol, mencocol (to stick); **ncecalka** mencocolkan (to stick): *Mangke diq kepedasan, jadilah – nasiq*

*nga sambal* Supaya tidak kepedasan, cukuplah nasinya dicocolkan ke sambal (To make it not spicy, just dip the rice into *sambal*); **2** celupkan (dip): *Makan kerupuk mangke lemaq cecalka ke ayiq* Makan kerupuk supaya enak celupkan ke air (Crackers are delicious to eat when dipped into water).

**cecaq** [cəca?] cecak (lizard); – *maling gule* Cecak mencuri gula (Lizard steals sugar); perumpamaan untuk seorang pria yang sengaja menggoda bayi/anak yang sedang menyusu pada ibunya (a term for a man who deliberately teases a baby/child who is suckling to her mother).

**cegaq-cegur** [cəga?cəgur] bunyi-bunyi ribut dari dalam rumah kayu (noisy sounds in a wooden house): *Tuape digawihka jeme ghumah itu? – saje sandi akap tadi* Apa yang dikerjakan orang itu? Ribut terus dari pagi tadi (What are they doing since morning? It is very noisy).

**ceghicis nceghicis** [cəʃicis ncəʃicis] **1** bunyi yang berasal dari minyak panas ketika menggoreng ssu (sound coming from hot oil when frying s.t); **2** bunyi atau suara yang berdesis (hissing sound): – *kami nawekanye* Kami menertawakannya dengan riang (We laughed at her happily).

**ceghiq, teceghiq** [cəʃi? təcəʃi?] menangis dengan menjerit (cry with screams): *Lah – pule adinge* Sudah menangis juga (Her little sister has cried too); **beceghiqan** bertangisan, menangis semua (all cried).

**ceghit** [cəʃit] terjal, curam (steep): *Tebing Ayiq Bingkuq – benagh* Tenjakan Ayiq Bingkuq sangat terjal (The climb of Ayiq Bingkuq is very steep).

**cegir, tecegir** [cəgir təcəgir] berdiri terpaku (stood transfixed): *Antaku lah ade ndaq due jam die – di depan duaghe masuq* Perkiraan saya dia berdiri di depan pintu masuk lebih daripada dua jam (I thought he had been standing at the entry gate more than two hours).

**cekak, ncekak** [cəkak ncəkak] istilah untuk menyatakan ssu yang sangat asam (term to express s.t very sour); **ncelekak** terasa sangat asam (tasted very sour): *Kate jeme kang kalu dindaq – majuh limau, pajuh kudai kulite* Kak, kata orang bila tidak ingin terasa asam ketika makan jeruk, makanlah dulu kulitnya (Brother, people say if you do not want to tast sour when eating sour oranges, eat the skin first); **ngencekak** terasa sangat asam (tasted very sour).

**cekau, ncekau** [cəkaw ncəkaw] merebut dengan cara merampas dengan tangan (to snatch): *Jangan selaq ige luq beghuq, – sini – sane* Jangan serakah seperti beruk, merampas sana sini (Do not be so greedy like a monkey, snatching everything).

**cekil, becekil** [cəkil bəcəkil] berbantah, berantam (to quarrel): *Jeme duwe berading tu dide akur nian, idang aghi – saje* Mereka dua

bersaudara itu kurang serasi, setiap hari berbantah terus (The two brothers are less harmonious, they fight every day).

**cekiu** [cəkiw] → **caq**

**cekue** [cəkuw] cikur, kencur, sebangsa tanaman rempah-rempah (ginger, kind of spices).

**cekup** [cəkup] santap, cicip (taste); **cekupi** cicipi (taste): *–lah dudul ni* Silahkan cicipi dodolnya (Please taste this lunkhead); **cekupan** makanan ringan, cemélan (snacks).

**celaing, ncelaing** [cəlain n cəlain] berada pada bagian yang tinggi (on top of s.t): *Uiii... ngape kabah ncelaing di pucuq batu besaq tu, kele umban* Hei ... kenapa engkau berada di atas batu besar itu, awas jatuh (Hey ... why you're on top of the big rock, beware of falling).

**celake** [cəlakə] celaka (misfortune, bad luck); **ncelakeghi** mencelakai (to make accident, hurt): *Tepika ghebe tu mangke dide – jeme* Pinggirkan *ghebe* itu agar tidak mencelakai orang (Put aside that *ghebe* so it will not hurt anyone).

**celane** [cəlanə] celana (pants): *– pandaq* celana péndék (shorts); *– panjang* celana panjang (trousers); *– dalam* celana dalam (underpants); **becelane** mengenakan celana (wearing pants): *Diq – dalam* Tidak mengenakan celana dalam (Not wearing underpants).

**celatu, becelatu** [cəlatu bəcəlatu] bicara, berbicara dengan marah-marah (talk angrily): *Pening palaq ndengagh die – idang pagian* Pusing kepala saya mendengarkan dia marah-marah setiap pagi (I am confused to hear her get angry every morning).

**cele** [cələ] cela, cacat, kekurangsempurnaan (defect, flaw, imperfection); **ncele** mencela (defect): *Kalu dimaq dicele, jangan –* Apabila tidak énak dicela, jangan mencela (If you don't want to be defected, don't defect anyone); **pencele** orang yang suka mencela (scoffer).

**celegar-celegur-celegir** [cəlagar-cəlagur-cəlagir] bunyi berbagai keributan di dalam ruang (noisy sounds in a room).

**celengking, ncelengking** [cələŋkiŋ nəcələŋkiŋ] istilah untuk menggambarkan orang yang memegang ssu dengan merasa jijik (a term to portray s.o who holds s.t with disgust feeling): *Nginaq gale jeme die – natap mayat lakinye* Semua orang memperhatikan dia seperti merasa jijik memegang mayat suaminya (Everyone looked at her as she was disgusted holding her husband's corpse).

**celetar-celetur-celetir** [cələtar-cələtur-cələtir] bunyi berbagai mercon/ petasan (the sounds of fireworks).

**celiing** [cəliiŋ] sangat tinggi (very high); **nceliing** berada pada bagian yang paling tinggi (in the highest part): *Burung tu –* Burung itu hinggap di atas pohon (The bird perches on the top of the tree).

- celingkik** [cəliŋkik] sangat tinggi (very high); **ncelandkik** berada pada bagian yang paling tinggi (in the highest part): *Burung tu* – Burung itu hinggap di atas pohon (The bird perches on the top of the tree).
- celandgus, ncelandgus** [cəliŋus ncelandgus] memalingkan muka sebagai tanda tidak setuju, marah, merendahkan orang lain, dsb. (turns face as a sign of disagreement, anger, lowered others, etc.); **ncelandlingaq-ncelandgus** memaling-malingkan muka terus (turned his face continuously): *Alahka sumbung budaq itu, – baih dang die betemu nga aku!* Alangkah sombongnya anak itu, dia selalu memalingkan muka ketika bertemu saya! (What an arrogant boy he is; he turned his face when he met me!).
- celandq teceliq** [cəli? təcəli?] terlihat lebih jelas/terang di antara yang lain (seen brighter than others): *Kalu malam kinaqan sandi sini lampunya* – *katah terange* Bila malam lampunya terlihat dari sini sangat terang (At night the lamp is seen very brightly from here).
- celandu** [cəluđu] keterlaluhan, keléwatan (outrageously, excessive): *Jaman baghi madaqe perjake-perjake jeme kite mimang lah – nian, anye mpuq luq itu sekedar beragam, lelucon, lelate kandi q hiburan saje* Zaman dahulu perjaka-perjaka orang kita mémang sudah keterlaluhan, tetapi walaupun demikian hal itu hanya untuk bercanda dan hiburan saja (In the past our youngsters were indeed outrageous, but even so it was just for entertainment and joking).
- celandghe** [cəmaŋə] pohon cemara (casuarina tree), nama jenis tumbuhan yang pohonnnya sering dibuat bahan bangunan rumah (kind of tree whose stem is usually used as building material).
- celandmpik, becelandmpik** [cəmpik bəcəmpik] rapi, tidak acak-acakan (tidy): *Kinaqilah badanku ni lah dide* – *agi* Lihatlah tubuh saya ini sudah tidak karuan lagi (Look at my body, it is so untidy).
- celandmetiq** [cəməti?] yang kecil-kecil (little/small): *Keciq* – *tuwe mude datanglah gale* Yang kecil dan tua muda datanglah semua (Not only little but also old people, please come here).
- celandmetir** [cəmətir] nama jenis tumbuhan yang buahnya mirip dengan buah *kenidai* dan dijadikan umpan senjata mainan dari ranting bambu yang disebut *bebedil* (names of plants whose fruit is similar to the *kenidai* fruit and used to bait a toy weapon of bamboo twigs called *bebedil*).
- celandpake** [cəmpakə] cempaka (various species of gardenia, magnolia): *Bunge* – *di pucuq kuburan* Bunga cempaka di atas kuburan (Magnolia on the grave).
- celandpale** [cəmpalə] suatu perbuatan yang menyakitkan orang lain (an act that hurts others): **celandpale cuping** mendengarkan rasias orang (listen to the secret talks); **celandpale mate** ngintip (peep); **celandpale mulut** omongan yang menimbulkan orang lain tidak senang (speech which makes another person unhappy); **celandpale tangan**

perbuatan memukul dengan tangan, mencubit, dsb (act of hitting people with his hands, pinching. etc.).

**cempe** [cəmpə] tidak yakin berhasil (not sure it will succeed): *Aku ka nanam kawé, anye – nginaq mulane masih keciq benagh* Saya akan menanam kopi, tapi tidak yakin berhasil karena melihat bibitnya masih kecil sekali (I am going to grow coffee, but I am not sure it will be successful because the seed is very young).

**cencang** [cəncəŋ] cencang (slash, chop up); **ncencang** mencencang (chop up, hash): – *daging kandi q kujuk* Memotongi daging untuk dimasak kari (Chopping the meat to cook curry).

**cenduwai** [cənduway] padi-padi yang tertinggal di sawah karena ketika panen belum matang (the grain left in fields because when the harvest it hadn't yet been ripe).

**cenebak** [cənəbak] jenis kain tenun zaman dulu (kinds of old woven fabrics): *Lantung – lah beruntung* “Lantung cenebak” sudah beruntung (It is lucky to have *lantung cenebak*).

**cengau** [cəŋaw] cengang (amazed, astonished); **ncengauka** mencecangkan (to amaze, astonish, confound, perplex): *Kepacaqan budaq keciq itu – penuntun* Kepandaian anak kecil itu mencecangkan penonton (The kid's cleverness amazed the audience); **tecengau** tercengang (amazed, astonished, flabber-gasted): – *gale lah buaye tadi sambil berutuq* Semua buaya tercengang sambil ngomé-ngomé (All crocodiles are astonished and grumbled).

**cenge** [cəŋə] kotoran-kotoran seperti olésan-olésan yang menémpél pada wajah/muka (dirt that looks stick on the face); **becenge-cenge** kena banyak olésan (smeared by s.t): *Kene tuape dai kabah – ?* Kenapa mukamu kotor semua? (Why does your face look dirty?).

**cenggagh** [cəŋgəŋ] tegang, keras untuk pénis/kemaluan pria (erect for penis or male genitalia).

**cengih** [cəŋih] senyum (smile); **tecengih** tersenyum (smile): *Sape nde – saje di paraq duaghe tu?* Siapa yang tersenyum terus di dekat pintu? (Who is smiling next to the door?); **tecengih beghayiq** senyum sinis (snicker).

**cengir, cengaq-cengir** [cəŋir cəŋaqcəŋir] cengar-cengir, tertawa-tawa kecil (chuckle): *Ngape dengah ni sandi tadi – saje?* Kenapa engkau ini dari tadi tertawa-tawa saja? (Why are you chuckling by yourself?).

**cengis, ncengis** [cəŋis nɔŋis] menampakkan gigi dengan membuka bibir lebar-lebar (showing teeth with mouth wide open); **cengis anjangan** besar omong, bila tersenyum menyeringai seperti anjing (when smiling, grinning like a dog); **dicengiska** ditampakkan, diperlihatkan (revealed, shown): “*Nah kinaqilah gigiku ni,*” *dicengiskanyelah gigi kancil itam nian* “Nah lihatlah gigi saya ini,” diperlihatkannya giginya yang hitam-hitam (“Look at my

teeth,” he said, showing his black teeth); **tecengis** ungkapan untuk menyatakan ketidakberhasilan dalam melakukan ssu (expression to declare failure in doing s.t): *Lah – pule* Udah gagal lagi/juga (Failed again).

**cengkak** [cəŋkək] nama suatu jenis ikan yang banyak ditemukan di air tawar di Sumatra (name of fish found in Sumatra).

**cengkam** [cəŋkam] terkam (pounce); **ncengkam** menerkam (pounce): *Kucing – tikus* Kucing menerkam tikus (The cat pounced the mouse); **cenkaman** terkaman (grasp, grip).

**cengkaruk** [cəŋkaruk] nasi sisa yang dikeringkan, biasanya, untuk diberikan pada binatang ternak seperti itik dan bébék (dried leftover rice, usually to be given to pet animals such as goose and duck).

**cengkerang** [cəŋkəraŋ] sejenis alat pertanian yang bentuknya mirip dengan arit (agricultural tool with the shape is similar to sickle); → **sengkuit**

**cengkering** [cəŋkəriŋ] jenis tumbuhan yang banyak ditanam sebagai pelindung tanaman kopi supaya tidak kena sinar matahari langsung (a type of plants which is planted to protect coffee plants so as not to be the subject of direct sunlight).

**cengki** [cəŋki] mungkin (maybe): – *die mbaq ini lah baliq sandi begawih* Mungkin dia sekarang sudah pulang dari bekerja (Maybe he is already home from work); **cengki nian** mungkin sekali (likely).

**cengkung** [cəŋkuŋ] gelang yang dipasangí bél/loncéng kecil yang dikenakan pada kaki anak-anak supaya selalu diketahui keberadaannya bermain, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi yang memasangkannya (bracelet is fitted with a bell/small bell attached to the legs so that the children's existence will be tracked, but it is no longer used).

**cenila** [cənila] sandal, terumpah (sandals, slippers): *Kelengitan – di masjid* kehilangan sandal di masjid (lost sandals at the mosque); **cenila kampit** sandal jepit (slippers).

**centing** [cəntiŋ] loncéng (bell): *Dang aku masih SMP, aku lah ade jadi tukang nggual – saur* Waktu saya di SMP, saya pernah jadi juru pukul loncéng sahur (I became a bell man when I was in Junior High School); **Caq Centing** judul sebuah andai-andai/dongéng (a title of a fairy tale).

**cepat** [cəpat] cepat (fast, quick): *Ngape katah –e lah ngelipat?* Kenapa cepat sekali sudah kembali? (Why are you coming back so fast?).

**cepus, ncepus** [cəpus nɔpus] muncul tiba-tiba (appear suddenly): *Tadi ade die – senampur* Tadi dia ada muncul sebentar (He appeared suddenly for a moment); **ncencepus** tiba-tiba muncul (appear in a sudden).

- ceput** [cəput] kurang panjang (not long enough): *Tali ni –, diq tahu nanjulkanye* Tali ini kepéndékan, tidak bisa mengikatkannya (This rope is not long enough, we can't tie it); **teceput** sampai ke ujung/penghabisan (up to the end/final).
- cerangut, ncerangut** [cəraŋut nçəraŋut] istilah untuk menggambarkan muka atau wajah anak menangis yang tertahan karena keinginannya tidak terpenuhi (term to describe crying face of a child that is restrained because his desiration is not fulfilled): *Assalamu' alaikum... biaselah jeme kite dang banyaq pikiran, dajaq ngumung baih masih – Assalamu' alaikum... biasalah orang kita bila sedang banyak pikiran, diajak bicara saja masih merajuk* (Assalamu 'alaikum ... it is usual when our brothers are in much mind. They aren't pleasead to be asked to talk).
- ceraung, nceraug** [cəraun nçəraun] bengong (dazed), bingung (confused): *Itulah sangka ndaq ghapat juge nengah jeme mangke dide – saje* Makanya sering-sering ke kota supaya tidak bengong terus (You should go to the town more often so you would not be dazing).
- cericit, ncericit** [cəricit nçəricit] istilah untuk menggambarkan keadaan keringat, darah, dsb yang keluar dengan deras (term to describe the condition of sweat, blood, etc coming out swiftly): – *peluh di kening* Keringat di kening keluar dengan deras (Sweat on the forehead came out swiftly).
- ceripit, nceripit** [cəripit nçəripit] membual (lie), mengobrolkan ssu yang tidak penting (talk about s.t unimportant): *Mulut lah bebuih li –* Mulut sudah berbusa karena nceripit (The mouth is foaming because of lying); **penceripit** pembual, sifat yang suka mengobrol yang tak penting (liar, talkative).
- cerit** [cerit] hirup (sip); **ncerit** menghirup (sip): *Kele mutung bibigh tu – kupi angkat* Awas kebakaran bibirnya menghirup air kopi panas (Beware of your lips. The coffee is still hot); **ceritan** hirupan (sipping); **secerit** sekali hirup (one sipping).
- cerite** [cəritə] cerita (story); **ceriteka** ceritakan (tell): – *ngaghi aku tuape jeme tu kiciqka tadi!* Ceritakan kepada saya apa yang mereka bicarakan tadi! (Tell me what they have said!); **ceritenye** ceritanya (the story is); **nceriteka** mence-ritakan (describe, tell to).
- cerubuq, ncerubuq** [cərubu? nçərubu?] manyun, cemberut (pucker in disgust, sullen), istilah untuk menggambarkan muka atau wajah dengan kedua bibir tertutup rapat karena menahan marah (the term to describe a face with lips sealed because of anger, pucker in disgust).
- cerudiq** [cərudī?] ingin tahu semua masalah orang lain, ingin tahu aja, segala ingin dilihat (want to know or see all the problems of others); **cerudiqan** keingintahuan tentang semua masalah orang



lain (curiosity about all the problems of others): *Mbaq ini banyaq jeme* –, *ngukur baju di badan* Sekarang banyak orang yang ingin tahu masalah orang lain, tetapi hanya dilihat dari permukaan saja (Now a lot of people who want to know the problems of others, but only seen from the surface).

**ceruning, nceruning** [cəruniŋ cəruniŋ] lirikan/tatapan tajam (sharp glance): – *saje matenye* Melirik tajam terus matanya (His eyes keep glancing).

**cete**<sub>1</sub> [cətə] cocok, akur (suitable, fit, appropriate): *Bayarlah ame lah* – Silahkan bayar bila sudah cocok (Please pay if it's suitable for you); **nceteka** memastikan (make sure); **nceteka rasan** berunding untuk memastikan pernikahan (negotiate to ensure marriage): *Malam isuq kite ka* – *ugha ini* Besok malam kita akan memastikan pernikahan dia ini (Tomorrow night we'll confirm his marriage).

**CETE**<sub>2</sub> [cətə] 1 buku pelajaran bahasa dan Sastra Besemah untuk SD/MI Kelas IV (the book titled CETE containing Besemah language and literature lesson for Elementary School grade 4<sup>th</sup>); 2 adalah akronim dari *cerdas* dan *terampil* (is the acronym of *cerdas* 'intelligent' and *terampil* 'skilled').

**cetuq** [cətu?] patuk (beak, bill of a bird, peck); **ncetuq** mematuk (to peck): *Kecepul ading kabah dicetuq ayam* Donat adikmu dipatuk ayam (Your brother's donnat was pecked by a chicken); **cetaq-cetuq** bunyi-bunyi patukan ayam (The sounds of chicken's peck).

**che** [cə] abjad ke-30 dalam Bahasa Besemah (the 30<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**cia** [cia] mari, ayuh (come on): – *kite sanje di paraq ghumah nilah* Mari kita silahturahmi ke rumah-rumah yang dekat sini (Let's relationship to the houses near here); = **tia**

**cibuq** [cibu?] timba dengan gayung (bucket with scoop); **ncibuq** menimba (to scoop); **pencibuq** gayung (scoop); **cibuqi** mengambil dengan timba berkali-kali (take with a scoop repeatedly): – *ayiq kulat sandi bak ni* Buang air kotor dari bak ini menggunakan gayung (Dispose of dirty water from the tub using a scoop).

**cicaq** [cica?] ← **cacaq**

**cighiq** [ciŋi?] robék (torn); **ncighiqka** merobék (tear); **cighiqkanye** dia robék (he tore): – *kaine ndiq mbalut luke di keting* Dia robék sarungnya untuk membalut luka di kakinya (He tore his sarong to bandage his hurt on her leg)

**cighu** [ciŋu] pohon kayu mahoni (mahogany trees).

**cighuq, ncighuq** [ciŋu? nciŋu?] timba, menimba (draw from a well): *nicighuq ayiq* menimba air sumur (draw water from a well); **ncighuqi** mengeringkan wadah dengan menimba airnya (drying a container by drawing the water in it).

- cighut, becighut** [ciřut bæciřut] bunyi berderit (creaking/squeaking sound): *Cukah kinaqi kudai ngape mubil kabah ni – saje!* Coba lihat dulu kenapa mobilmu ini berderit-derit terus! (Let's take a look why your car keeps creaking!); **cighat-cighut** berderit-derit semua (all creaking).
- cigil, cecigil** [cigil cæcigil] kepala yang tidak bisa diam (head which can not be silent): *Cuka lelekap die palaq ni – kele laju sisilan palaq kabah ni* Coba jangan bergerak terus kepala mu ini nanti rambutmu tidak rapi (Try not to move your head. Otherwise, your hair is not neat).
- cigus, ncigus** [cigus ncigus] menanduk, menyeruduk (to ram into): *Jangan damping ige! Kebau tu galaq –* Jangan terlalu dekat! Kerbau itu suka menyeruduk! (Don't get too close. The buffalo often rams into).
- cih, kicih** [cih kicih] kata seru ah, loh, dsb (interjection ow, yeah, etc): *Adaq cih, ngape dengah ni? Luh, kenapa kamu ini?* (Yeach, what is wrong with you?); *Kicih ai, ndaq ngape nandiye ncakagh penyakit* Ah... kenapa pula cari penyakit? (Wow, why are you making for trouble?).
- cike** [cikə] morfem unik yang terikat pada kata *mutah* saja (unique morpheme that is bound to the word *muntah* only): **mutah cike** muntah yang berupa air yang biasanya tidak banyak yang disebabkan masuk angin atau kekenyangan makan (vomiting in the form of water that usually is not much due to colds or meal satiety).
- cikil** [cikil] licik (sly, tricky, crafty, wily): *Dimaq gale berasan ngaghi jeme –* Tidak énak sekali berurusan dengan orang licik (It's not good to get along with sly person).
- cikuq** [ciku?] patah (broken); **cikuq tangan** patah tangan (broken hand); **cikuqka** mematahkan (to break): – *cipite!* Patahkan pucuk daunnya! (Break the leaf bud!).
- cilagh, cecilagh** [cilař cæcilař] melihat kesana kemari secara liar (look to and fro in the wild): *Jangan – ige, kele kiciqka jeme ndaq maling* Jangan terlalu jelalatan, nanti disangka orang mau mencuri (Do not be too darting, as it is thought to steal).
- cimul, cecimul** [cimul cæcimul] gerakan mulut orang dalam keadaan malu-malu (mouth movements of people in a state of timid).
- cinde** [cinde] kurang pantas dilihat (less appropriate to see): – *dengah ni, awaq lah kerebai bececelane pandaq* Tidak pantas engkau ini, sudah ibu-ibu mengenakan celana pendek (It is appropriate to see you wearing shorts); *Nduq – pule ading bujang ngiringka ipaghan* Wah tidak pantas sekali adik laki-laki mengikuti kakak ipar (Well, it was inappropriate a younger brother followed sister-in-law).
- cingal, cecingal** [ciŋal cæciŋal] celingukan, melihat ke sana ke mari dengan cepat (see/look at here and there at a glance): *Sampai di*

*punduoq* –lah *Endung Udin ni*. Setibanya di pondok, Ibunya Udin melihat ke sana ke mari (As arriving at the cottage, Udin's mother looked at here and there).

**cingil, cecingil** [ciŋil cəciŋil] cengéngésan, cengak-cengir (keep jeering): *Diq kene – di dai jeme tuwe* Tidak boleh cengéngésan di depan orang apa kamu cengéngésan? (Don't keep jeering with old people!).

**cingkang** [ciŋkaŋ] langkah (step); **ncingkang** melangkah (to step): *Cingkanglah nah!* Silahkan lewat!; *Melangkahlah!* (Please step out!).

**cingkik** [ciŋkik] sugih (tobacco quid, esp, chewed with betel); **becing-kik** have a tobacco quid in the mouth): *Mbaq ini aghi kerbai-kerbaiyan dide galaq* – Sekarang ibu-ibu tidak suka bersugih (Nowadays, women don't like to *becingkik*).

**cingkung** [ciŋkuŋ] keadaan anggota badan yang tidak normal akibat terkilir dsb. (abnormal limbs due to sprains and so on.): *Tangane* – Tangannya tidak normal (His hand is not normal).

**cingkuq** [ciŋku?] sejenis monyet (kind of monkey): – *galaq makani kudung padi* Monyet suka makan bakal buah padi (The monkey likes eating paddy).

**cingut, becingut** [ciŋut bæciŋut] meréngék (whine, whimper); istilah untuk menggambarkan seorang anak yang terus menerus meminta ssu yang ia inginkan kepada orang tuanya sebelum terpenuhi (a term used to describe a child who constantly asks for anything he wants from her/his parents before being fulfilled): *Ndaq ngape die tu sandi tandi – saje?* Mau apa dia dari tadi meréngék terus? (What does he want, why he keeps whining?).

**cintuh** [cintuh] bagian dari rangka bangunan dari kayu tempat memasang dinding papan (part of the wooden frame of the building where the walls are paired as board).

**cipak, ncipak** [cipak ncipak] sépak, tendang (kick); **ncipakka** menyépak, menendang (kick): *Sapi ni galaq* – Sapi ini sering menendang (The cow often kicks); **tecipak** tersépak, tertendang (accidentally kicked).

**cip-cip-cip** [cip-cip-cip] bunyi anak ayam (The sound of chick); **kemericipan** berbunyi dengan suara cip-cip-cip (the sounds of cip-cip-cip): *Anaq ayam* – Anak-anak ayam berbunyi cip-cip-cip (The chicks sound cip-cip-cip).

**cipis, cipiskah** [cipis cipiskah] buang/cerai (waste/divorce): *Ka ku – amu diq meghenang* Akan saya buang/cerai bila tidak benar (I will divorce her if she isn't the righteous).

**cipit** [cipit] bagian pucuk daun (the tip part of leaves): *Cikuqka –e!* Patahkan pucuk daunnya! (Break the leaf bud!).

- cirin** [cirin] tanda (mark, sign); **ncirini** mengenali (recognize): *Lah sandi tadi aku –nye, anye masih belum kecirinan kina* Sudah dari tadi saya mengenalinya, tapi masih belum ketahuan (I had recognized him from earlier, but could not catch him yet); **kecirinan** dapat dikenali, ketahuan (can be recognized); **pen-cirinan** tanda untuk mengenali (the signs to recognize).
- cit** [cit] cat (paint): *Ghumah Sekolah Muhammadiyah –e ijang* Gedung Sekolah Muhammadiyah bercat hijau (Muhammadiyah's school building painted green).
- cuat** [cuwat] judes (sharp tongue, bad-tempered, unfriendly, hostile): *Mpuq die – luq itu, anye atinye katah iluqe* Walaupun dia judes seperti itu, hatinya baik sekali (Eventhough she is unfriendly, she is kindhearted).
- cubuq** [cubu?] bekas kaléng susu dsb. yang dijadikan alat takaran beras dsb (a milkcan used as a measurement of rice etc.): *nanaq due – memasak dua kaléng susu* (cooking two milkcans).
- cucung** [cucun] cucu (grandchild); **becucung** sudah bercucu (have got grand-children): *lah beanaq* – sudah beranak dan bercucu (have got children and grand-children); maksudnya sudah tua (it means already old); → **cung**
- cucuq** [cucu?] tusuk (stab, pin, pierce); **lain cucuq lain benah** ungkapan untuk menyatakan antara yang ditanyakan tidak berkaitan jawaban yang diberikan (expression to state there is no relationship between a question with its answer); **cucuq cabut** ungkapan untuk menggambarkan orang yang tidak konsekuén dengan omongannya, hari ini mengatakan X besok mengatakan Y, sehingga omong-annya tidak bisa dipercaya (an expression to describe a person who is not consistent with what he says, today he says X, tomorrow says Y, so what he says cannot be trusted); **ncucuq** menusuk (stabbing); **dicucuq** ditusuk (stabbed): *Luq kebau – idung* Seperti kerbau ditusuk hidung; pepatah untuk mengatakan orang yang tidak punya pendirian atau mengikut saja (Like buffalo whose nose is pierced; a proverb to say people who do not have a position or course to follow).
- cucue, ncucue** [cucuw ncucuw] mengucur (run down): *Peluh – di liagh* Keringat mengucur di léhér (Sweat ran down the neck); **cucuewan 1** kena cucuran (be run down); **2** mengucur terus (run down incidentally); **cucuewan atap** tempat limpahan air dari atap (place to which the water flow from the roof).
- cucur** [cucur] jenis makanan tradisional yang terbuat dari tepung gandum dan gula merah lalu digoréng pada kuali kecil (traditional foods made from wheat flour and brown sugar and then fried in a small skillet).

**cudil** [cudil] posisi benda yang tampak mudah terjatuh: *Alahka – pule nepikka gedah tu, tengahka agi dikit!* Alangkah pinggirnya menaruh gelas itu, tolong gésér ke tengah! (Don't put the glass on the edge of the table, please scroll to the middle!)

**cughuh** [cuřuh] curah (pour); **cughuhan** curahan (out-pouring, outflow); **dicughuhi** dicurahi (poured): – *ayiq pelambahan* Dicurahi air pembuangan (Poured with water disposal).

**cughup** [cuřup] curup, air terjun (waterfall): – *Lawang Agung di Jarai, – Mangkuq di paraq kantur walikuta Pagar Alam, – Lematang di jalan ke Lahat, – Surmeke di Padang Guci* Curup Lawang Agung di Jarai, Curup Mangkok di dekat kantor walikota Kota Pagar Alam, Curup Lematang di jalan ke Lahat (Lawang Agung waterfall in Jarai, Mangkok waterfall near the Pagar Alam mayor office, Lematang waterfall on the way to Lahat, Surmeke waterfall in Padang Guci).

**cuguk, ncuguk** [cuguk] nganggur, istirahat (jobless, rest): *Ngiciqlah nga Baq gila, die dang – di ghumah!* Silahkan berbicara dengan ayah, Beliau sedang tidak bekerja di rumah! (Please talk to my father! He is not working now).

**cugung** [cugun] tanah/daerah yang permukaannya lebih tinggi dari yang lainnya (area with its surface higher than others): *Beghadulah di – tu* Beristirahatlah di *cugung* itu (Have a rest at that ground); **cugungka** buatlah menjadi lebih tinggi (make higher).

**cuguq** [cugu?] ongkongan tanah (pile of soil): *Bedighilah di – tu!* Berdirilah di atas ongkongan tanah itu! (Stand up on the pile of the soil!); **tecuguq** teronggok (piled), berada di suatu tempat terus-terusan (being in one place for long times): *Ngape kabah – di situ?* Kenapa engkau berdiri terus di sana? (Why do you keep standing there?); **cuguqe** ongkokannya (the pile), buktinya (evidence, proof): *Kinaqka nga aku – mangke aku percaye!* Perhatikan pada saya buktinya supaya saya percaya! (I'll believe if you can show me the evidence)

**cuil** [cuil] **1** menjentik dengan ujung jari (flicking with fingertips): *Ku-ka taiq cecaq di bakighe* Saya jentik tahi cecak di bahunya (I flicked the lizard's dirt on her shoulder); **2** colék (dab): *Dang gadis liwat di depan, –e tangane* Ketika gadis léwat di depan, ia colék tangannya (When a girl passed in front, he dabbed her hand); **cuil cuil** colak colék (dabbing).

**cuit<sub>1</sub>** [cuwit] ungit (leverage); **tecuit** terjungkit (leveraged); **ncuitka** menekan di suatu ujung untuk mengangkat ujung yang lain (pressed in a tip to pick up the other); **cang-cuit** permainan jungkat jungkit (jigsaw): *Palah kite – !* Mari kita main jungkat jungkit! (Let's play jigsaw!).

- cuit**<sub>2</sub> [cuwit] istilah untuk menyatakan tangga yang terlalu tegak atau terjal (term to express the ladder that is too upright or steep).
- cukah** [cukah] coba (try); **ncukah** mencoba (try); **ncukah-ncukah** (**ncencukah**) mencoba-coba (trying): *Aku dindaq kalu kabah cuman – saje, aku ndaq ngguq nian* Saya tidak mau jika engkau hanya coba-coba, saya mau serius (I don't want if you only try, I want you to be serious). **cukalah** cobalah (try): – *kecapi makanan jeme ni* Cobalah cicipi kué ini (Please try to taste this cake).
- cuke** [cukə] cuka (vinegar): *ayiq – kuwah empék-empék* (*empék-empék* vinegar); *Ayiq –nye pedas ige* Kuwah empék-empéknya terlalu pedas (The vinegar of *empék-empék* is too spicy).
- cuki** [cuki] pajak (tax): *Dikale jeme bebatang bacung kene – Zaman dulu orang yang mempunyai pohon bancung dikenakan pajak* (In the old days people who had *bancung* trees were taxed).
- cukup** [cukup] cukup (enough): *Beghas sekilu diq ka – kandi q sekali nanaq* Beras satu kilo tidak akan cukup untuk sekali memasak (One kilo of rice will not be enough to cook once).
- cukuq** [cuku?] berkelahi dengan saling tarik, dorong, atau pelintir kepala (fighting with pulling, pushing, or twisting the heads each other); **cukuqka** pelintir (twist): *Jangan cacaq melawan, kele ku-ka palaq tu* Jangan seperti jagoan, nanti saya pelintir kepalamu (Do not be like the hero! I'll twist your head); **ncukuqka** memelintir kepala (to twist the head); **becukuqan** berantam, berkelahi (fight): *Jeme due berading tu – saje beghebut bande bapang* Mereka dua bersaudara sering berbantah memperebutkan warisan ayahnya (The two brothers often quarrel over the estate of their father).
- cukur** [cukur] cukur, membotaki (cut hair, bald): *Nining lanang nga nining Taslim ghatat nagh sangi – Kakék dan kakéknya Taslim sering sekali saling cukur rambut* (Grandfather and Taslim's often cut hair each other).
- culaq** [cula?] colok (center of attention); **nculaq** mencolok (eye-catching, striking, conspicuous, obvious); **nculaq mate** mencolok mata (be conspicuous): *Gawihe – nagh* Perbuatannya sangat mencolok mata (His action is very conspicuous).
- culas-calis** [culascalis] asal bicara saja (speaking one's mind, speaking without thinking).
- culat-calit** [culatcalit] asal dikerjakan saja (working one's mind, not working/doing seriously).
- culuq** [culu?] obor (torch, torchlight, flambeau, guide): *Tekuq idunge langasan li – besaq ige* Lubang hidungnya kemasukan jelaga karena obor terlalu besar (His nostrils are conceded by soot because the torch is too big).

**cuma** [cuma] hanya (just, only, simply, merely, solely): *Aku dindaq kalu kabah – ncukah-ncukah saje, aku ndaq ngguq nian* Saya tidak mau jika engkau hanya coba-coba, saya mau serius (I don't want if you just try, I want you to be serious); = **cuman**

**cuman** [cuman] → **cuma**

**cumpuq** [cumpu?] ongkok, tumpuk, kelompok (heap, pile, stack); **becumpuq** berdasarkan tumpukan (based on stack): *Cungdire nga cabi dijual* – Tomat dan cabé dijual per tumpuk (Tomatoes and chilli are sold per stack); **secumpuq** setumpuk, sekelompok (batch, group, flock); **cumpuqan** berdasarkan tumpuk, per tumpuk, tum-pukan (per stack, stack).

**cunding, ncunding** [cundiŋ ncundiŋ] terawang, menarawang (overlay, dreamy): *Asekah diq bedie nde salah cundingan muanai keciq ni yuk* Sepertinya tidak ada yang salah terawangan adik laki-lakimu ini (It seems nothing wrong with your brother's overlay); **cudingan** terawangan (overlay).

**cung** [cuŋ] ← **cucung** cu, cucu (grandchild).

**cungaq, ncungaq** [cuŋa? ncuŋa?] mendongak, mengangkat kepala seperti melihat ke atas (to look upward, raising head as looking up): *Pegal liaghku – saje* Pegal léhér saya mendongak terus (My neck feels so tired to look upward); **cungaqan** hafalan (recitation, memorization): *Kalian tu pelajaghan* – Perkalian itu adalah pelajaran hafalan (Multiplication is a lesson of memorization); **cungaqi** lihatlah ke atas (Look up): **cungaqi bulan** lihatlah bulan (look to the moon), judul lagu daerah (a title of country songs).

**cungdire** [cuŋdirə] jenis tomat kecil (kind of small size of tomato): – *atauwe cungskedire adalah sejenis tomat keciq* *Cungdire* atau *cungkedire* adalah sejenis tomat berukuran kecil (*Cundire* or *cungkedire* is a kind of tomato in small size); = **cungskedire**

**cungskedire** [cuŋkədirə] → **cungdire**

**cungkil** [cuŋkil] dongkél (jack, lever); **ncungkil** mendongkél (to lift, pry up, open up): *Risau masuq ghumah – jendile* Pencuri masuk rumah dengan mendongkél jendéla (The thief entered the house by lifting the window).

**cungkuk** [cəluŋkuk] ongkok (pile up); **tecungkuk** terongkok (piled up): *Tuape – di gaghang duduq tu?* Apa yang terongkok di bangku itu? (What is piled up on the bench?); **celungkuk** ongkok (pile up); **ncelungkuk** mengongkok di tempat yang agak tinggi (to pile up on a higher place): *Ngape kabah duduq – di sini?* Kenapa engkau duduk di atas situ? (Why are you sitting on the pile?); **tecelungkuk** terongkok (piled/ stacked up): *Tuape nde – kinaqan sandi sini?* Gundukan apa yang terlihat dari sini? (What is piled that we can see from here?).

- cuntang** [cuntan] uang logam (coins): *Duit – kandi q pengerik* uang logam untuk pengerok (A coin for a scraper)
- cunuh** [cunuh] tata krama (manners); **becunuh** bertata krama (manners): *Ngiciq diq – Bicara tidak tahu tata krama* (Speaking without manners).
- cup** [cup] kata yang digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu sudah sah dan tidak bisa dibatalkan (the word used to express that something is legitimate and can not be canceled): – *aku dienuq ye ini* Ini sah untuk saya (Ups it is legitimate for me).
- cupaq** [cupa?] dupa (incense); **cecupaq** cupak-cupak, ssu yang difungsikan sebagai dupa (s.t is functioned as incense).
- cuping** [cupin] kuping, telinga (ear): – *e galaq beghaiq singge die kurang nganing nian* Kupingnya sering berair sehingga dia kurang mendengar (His ear is watery so he cannot hear properly); **becangkah cupinge** istilah untuk menyatakan orang yang bangga karena dipuji (the term to declare people who are proudly praised).
- cupir** [cupir] pinggir (edge, border, side): – *ige nepiqka gedah tu* Terlalu pinggir menaruh gelas itu! (You put the glass too close to the edge).
- cupit** [cupit] copét (pickpocket); **tukang cupit** pencopét (pickpocket); **ncupit** mencopét (to pickpocket, pilfer): *Keruan dide sape –e?* Tahu tidak siapa yang mencopétnya? (Do you know who pilfered?); **pencupit** suka mencopét (like pilfering, fond of pilfering): *Die tu – benagh* Dia suka sekali mencopét (He really likes pilfering).
- cuyum, ncuyum** [cuyum ncuyum] manyun (pouted), istilah untuk menggambarkan muka atau wajah dengan bibir seperti orang sedang merokok (the term to describe a face with lips like people are smoking).



## D

**dabuk, bedabuk** [dabuk bədabuk] suara atau bunyi ssu yang besar jatuh (the sound of s.t big fallen): – *benagh die umban* Terdengar suara *bedabuk* dia jatuh (He fell with the sound *dabuk*).

**dabuq** [dabu?] nama jenis bambu, ruasnya panjang tapi dagingnya tipis, bisa digunakan untuk bahan membuat rumah pada bagian tertentu, rebungnya tidak dimakan orang (kind of bamboo that has long segment but thin flesh, can be used to make home materials in certain parts, its sprout cannot be eaten by people): *Kalu buluh – ka dijadika kandiq mbuat punduq, dighendam kudai mangke dide bubuqan* Jika bambu jenis *dabuq* akan dijadikan bahan untuk membuat pondok, sebaiknya direndam dulu agar tidak dimakan rayap (If bamboo species *dabuq* will be used as material to make a hut, it should be soaked first to avoid being eaten by termites).

**dacing** [daciŋ] alat untuk menimbang, timbangan (scale, balance): – *diq kekelah ngekir* Timbangan yang tidak pernah dikir (The scale that has never been examined).

**daciq** [daciq] ← **budaq keciq** anak kecil (child, kid).

**dade** [dadə] dada (chest): –*ku degaq-degup benagh* Dada saya deg-degan betul (My heart beats so fast).

**dagh, ngedagh** [daŋ ŋədaŋ] mengeringkan ssu dengan cara mendekatkannya pada perapian (to dry s.t by bringing it closer to the fireplace): *Sini baju basah kabah tu kudagh kudai mangke cepat keghing* Kesinikan baju basahmu itu kita keringkan dekat perapian (Bring your wet clothes, we will dry it near the fireplace);

**daghah** [daŋah] darah (blood): *Ketinge belumughan – li teghijaq nga beling* Kakinya berlumuran darah karena terinjak pecahan kaca (His foot is bleeding because he stepped on broken glass); **daghah mati** darah mati, noda hitam pada tubuh akibat terjepit dsb (blood death, black spots on the body caused by pinched etc.); **bedaghah** berdarah (bleeding).

**daghat** [daŋat] darat, bagian permukaan bumi yang ditutupi tanah, di luar bagian yang berair seperti kolam, sawah, laut, danau, dsb. (ground, land, part of the earth's surface that is covered by land, beyond the watery parts such as ponds, fields, seas, lakes, etc.); **padi daghat** padi yang ditanam di huma, bukan di sawah dengan mata air (rice planted in *huma*, not in the watered fields); **ndaghat** naik ke darat (up to the ground), istirahat/berhenti bekerja di sawah/kebun: –*lah kudai!* Naiklah ke darat dulu! (Take a rest, go out from the watery field!); *Aghi tu lah semirap petang. Bapang*

*nga Endung Udin ni mpai – sandi kebun* Waktu itu hari sudah senja. Ibu dan Bapaknya Udin baru meninggalkan kebun (It was late twilight. Udin's mother and father had just left the garden).

**daghe** [daʔə] remaja putri, gadis, dara (girl, teenager); **ading daghe** adik remaja putri dari istri kita (adik ipar remaja putri) yang belum pernah menikah (younger sister-in-law who hasn't been married): *Ading –ku masih sekolah SMA* Adik ipar saya masih SMA (My younger sister-in-law is still in high school).

**daging** [dagiŋ] daging (meat, flesh): *Ndaq mbeli – kandiŋ pantauwan bunting* Mau membeli daging untuk menjamu pengantin (Going to buy meat to serve the bride); **diŋ bedaging** kurus, tidak ada dagingnya (thin, no flesh).

**daguq-daguq** [daguʔdaguʔ] goyangan seperti kepala sapi ketika berjalan (shaking like a cow head when walking).

**dahan** [dahan] dahan, cabang dari pohon (branch of tree): *Jangan ngijaq – mati* Jangan menginjak dahan yang sudah mati (Don't step the dead branch).

**dai** [da:i] muka (face): *Jemenye putih, –nye libagh, gumbaŋe ikal* Orangnya putih, mukanya lebar, rambutnya keriting (Her skin is white, her face is wide, and her hair is curly); **diŋ bedai** malu (ashamed, shy, embarrassed): – *agi!* Malu sekali! (Very embarrassed!).

**dais, dedais** [dais dɔdais] istilah untuk anak-anak yang menangis menjerit-jerit (term for children crying loud): *Jangan ngucaqi ading itu mangke dide die – saŋe* Ayuh jangan mengganggu adiknya supaya dia tidak menjerit-jerit saja (Come on! Don't bother your little brother so he won't yield).

**dalam** [dalam] dalam (deep): *Pauŋ ni dide – Kolam ini tidak dalam* (The pond is not deep); **di dalam** di dalam (inside): *Palah kite ngiciŋ di – baiŋ* Mari kita berbicara di dalam rumah aja (Let's talk inside the house).

**dalat** [dalat] morfem unik yang terikat pada kata *kulat* saja (unique morpheme that is bound to the word *kulat* only): *Alahka kulat – kabah ini! Mandilah kudai!* Alangkah kotor engkau ini! Mandilah dulu (How dirty you are! Take a bath!).

**dame** [damə] **1** nama (name): *Sape – kakang kabah nde tuwe?* Siapa nama kakak sulungmu? (What is your eldest brother's name?); **2** judul (title): – *tembang itu “Dirut”* Judul lagu itu “Dirut” (The title of the song is “Dirut”); **perdame** jika, kalau, jika namanya demikian (if, when): – *die lah dindaŋ ngiciŋ, retinye die dang marah* Kalau dia sudah tidak mau berbicara, artinya dia sedang marah (If he/she keeps silent, it means that he/she is angry); = **name**.

**dami** [dami] sedangkan, sementara itu (whereas, while): *Ngape jeme ugha duwe tu dienuq Rp 40.000, – aku gi selawi ribu?* Kenapa kedua orang itu diberi Rp 40.000, sementara saya hanya Rp 25.000? (Why were the two people given Rp 40,000 while I was only given Rp 25,000?); **nami**

**damping** [dampin] dekat (near, close, nearby): *Ghumahe – nga badah die begawih* Rumahnya dekat dengan tempat ia bekerja (His/her home is near with his/her workplace); **ndamping** mendekat (come closer): – *sini!* Mendekat ke sini! (Come closer please!).

**danau** [danaw] telaga yang luas (lake, loch).

**dandan, bedandan** [dandan bədandan] benah, berbenah (clear away, straighten up, fix up, dress up): *Mubil itu – saje* Mobil itu berbenah terus (That car is always being fixed).

**dang** [dan] sedang, lagi (in): *Kalu – musim kawe, sukagh ncakagh jeme arian* Apabila sedang musim panen kopi, susah mencari pekerja harian (If it is at the time of coffee harvest, it is hard to find daily laborers); **dang tu** waktu itu (then): *Seragi nga kate “arani” ye kabah jelaska* – Sama dengan kata “arani” yang engkau waktu itu (The same as the word “arani” you explained at the time).

**dangau** [danaw] pondok (cottage): *Lemaq temalam ame – besaq iluq* Nyaman tidur di sawah/kebun jika pondoknya besar dan bagus (It is comfort to stay in fields/gardens if the cottage is big and good).

**dangkal** [danjal] 1 tipis, sedikit (thin, a little, slight, slim, slender): *deghian* – durian yang dagingnya tipis sementara bijinya besar (durian the flesh of which is thin but the seed is big); 2 surut, tidak dalam airnya (receding, down, the water is not deep): *tebat* – kolam yang airnya tidak dalam (the pond that is not deep).

**dangkiluq** → **iluq**

**dangui, ndangui** [danuy ndanuy] duduk menunggu seperti pengemis menantikan sedekah dari orang lewat (sit and wait like beggars waiting for alms from passers-by): *Itulah nandiye sangka nda nggawih, mangke dide – saje* Makanya kerja supaya tidak *ndangui* terus (Find a job so you won't keep *ndangui*).

**danguq** [danu?] bunyi pukulan pada punggung (sound of hitting on the back); **bedanguq** mengeluarkan bunyi *nguq* (producing the sound *nguq*): *Die tu nggucuh aku – benagh* dia itu memukul saya sampai berbunyi *nguq* (He hit me on the back till sounding *nguq*).

**dape** [dapə] datar, rata (flat, even); **ndapeka** meratakan (flatten): – *tanah* meratakan tanah (flattening the land).

**dapue** [dapuw] dapur (kitchen): –*we diq beghasap* Dapurnya tidak berasap/ngebul (tidak ada ssu untuk dimasak) (Her kitchen is not smoky; nothing to cook).

- dare, ndare** [darə ndarə] pergi jauh kesana kemari seperti merpati terbang (go a long way to and from like a flying dove): *Kucing lanang – nandiye* Kucing jantan memang pergi jauh terus (A male cat keeps going far); **burung dare** merpati (pegeon); **ndare-ndare (nendare)** pergi-pergi terus (drive on): *Dediamlah dikit, dide ndaq – saje* Diamlah sedikit, jangan pergi-pergi terus (Stay, don't always go anywhere).
- dasagh** [dasaf] lantai, dasar (floor): – *pelupuh* lantai terbuat dari palapa/bambu (floor made of bamboo); *pelajaghan* – pelajaran dasar (basic lesson).
- dasar** [sasar] 1 dasar, bahan (base, material); **dasar baju** kain atau bahan untuk baju (material for clothes, shirts); 2 alasan (reason); **tuape dasare** memangnya kenapa (why), apa alasannya (what reason): – *dengah ni ngenge-caq nga jeme? Bini bukan, kelawai bukan pule?* Kenapa pegang-pegang saya? Istimu bukan, saudaramu bukan juga? (Why are you touching me? I am neither your husband nor you brother).
- datagh** [datař] datar, rata (flat, even): *Sawahe – benagh* Sawahnya datar sekali (The field is very flat).
- dauh** [dawuh] raba, meraba (grope, touch); **ndauh** mencari ikan dengan cara meraba-raba tempat persembunyiannya (look for fish by groping hideout).
- dawai** [daway] sumpah (oath, vow); **ndawaika** menyumpahi (to swear s.o): *Aku – die dipajuh setuwe* Saya sumpah dia dimangsa harimau (I swear he will be eaten by a tiger).
- dawat** [dawat] céndol (a layered cooling drink of dark brown palm sugar syrup topped with snowy coconut milk and ice): *Ndiq pemanis – tu, enjuq manis kabung, ndiq mangke ghum enjuq pandan nga buah nangke* Untuk pemanis céndol itu, beri gula aren, sedangkan untuk pewanginya beri pandan dan buah nangka (To sweeten the céndol, give palm sugar, for essence give pandan and jackfruit).
- dayang** [dayan] panggilan untuk istri keponakan (a name for nephew's wife): *Ka kemane – sekambangan* Mau kemana *dayang* dan kawan-kawan (Where are you going, *dayang* and friends?); → **nakan**
- de** [də] abjad ke-5 dalam Bahasa Besemah (the 5<sup>th</sup> letter of Besemah Language).
- debas, bedebas** [dəbas bədəbas] istilah untuk menyatakan ssu yang tercium sebentar (term to express s.t that wafted briefly): – *mbau busuq* Tercium bau busuk sebentar (I smell s.t briefly).
- debuk, bedebuk** [dəbuk bədəbuk] bunyi atau suara sso atau ssu yang besar jatuh dari ketinggian (sound of s.o/s.t big falling/jumping from a height): *Aku ndengagh benagh tuq – katah biase* Saya

benar-benar mendengar suara *bedebuk* keras sekali (I hear a loud *bedebuk* sound); = **degum bedegum**

**decaq-decau** [dəca?dəcaw] berjalan di depan orang banyak tanpa sopan santun (walking in front of people without manners): *Cukahlah jangan – benagh ni, dimaq dikinaq jeme* Mohon tidak terlalu *decaq-decau*, tidak énak dilihat orang (Please don't *decaq-decau*, it is impolite).

**decaq-decus** [dəca?dəcus] berbicara tanpa sopan santun (talking without manners): *Ngumung –, diq bemaluwan* Berbicara tidak tahu sopan santun, tidak tahu malu (Talking without manners/shamelessly).

**dedak** [dədək] pandang (glance, look); **ndedak** memandang (to look at and notice); **ndedak-ndedak (nenededak)** memandang-mandang, melihat-lihat (to look at and notice); **didedak** dipandang (observed): *–e lakinye pegi ngguq diq tekinaq agi* Dipandangnyanya suaminya pergi sampai tidak terlihat lagi (She looked at her husband until he was gone); **pendedakan** tempat memandang (the place to view).

**dedap** [dədəp] jenis tumbuhan yang batangnya berduri, rapuh, sering berulat, banyak ditanam sebagai pelindung tanaman kopi supaya tidak kena sinar matahari langsung (a type of plants the stems of which are thorny, brittle, wormy, and planted to protect coffee plants so as not to be the subject of direct sunlight).

**dedaq** [dədə?] dedak, yaitu bekas kulit padi atau kopi yang dihasilkan oleh mesin giling padi dan kopi (bran, chuff, husk, used rice or coffee produced by the rice and coffee milling machines): *Ngambiq – padi di mesin Tahir kandi q makanan itiq* Mengambil dedak padi dari mesin giling Bpk Tahir untuk makanan itik (Taking some rice bran from Mr.Tahir's milling machine to feed the duck).

**dedaup** [dədəwup] jenis tumbuhan yang akarnya menyerupai ular dan getahnya bewarna merah (plants whose roots resemble snakes and red sap).

**degaq-degup** [dəga?dəgup] bunyi di dada yang sedang gugup (a sound from heartbeat in a nervous): *Sate nginaq pelisi, dadenye – benagh* Begitu melihat polisi, dadanya deg-degan sekali (When he saw police, his heart beat fast).

**degaq-degur** [dəga?dəgur] bunyi ribut keras dari bagian atas rumah (a noisy sound from the top of the roof): *Tuape gawihe – di pucuq?* Apa kerjanya ribut saja di atas? (What is he doing upstairs, he keeps noisy?).

**dege** [dəgə] tidak mau (to refuse, unwilling): *Diq ka – agi aku nulung die* Tidak mau lagi saya membantunya (I won't help him anymore).

- deghadaq ndeghadaq** [dəʔada? ndəʔada?] bunyi yang berasal dari léhér orang yang dicekék atau tenggelam (sound coming from the person who is strangled or drowned).
- deghaq-deghaq** [dəʔa?dəʔa?] tertawa keras sekali, terbahak-bahak (laughing out loudly, to guffaw, roar with laughter): *Tuape dita-weka jeme sekambangan itu – ?* Apa yang mereka tawakan terbahak-bahak? (What are they laughing at?).
- deghian** [dəʔian] buah durian, durén (durian): – *ni kandiq batan tempuyaq* Durén ini untuk bahan membuat *tempuyaq* (This durian is the base ingredient to make *tempuyaq*); *batang* – pohon durén (durian tree).
- degum, bedegum** [dəgum bədəgum] bunyi atau suara sso atau ssu yang besar jatuh dari ketinggian (sound of s.o/s.t big falling/jumping from a height): *Aku ndengagh benagh tuq – katah biase* Saya benar-benar mendengar suara *bedegum* keras sekali (I hear a loud *bedegum* sound); = **debuk bedebuk**.
- dekung** [dəkuŋ] kayu berbentuk béngkok yang dipasangkan pada *sungkur* supaya bisa mengait pada punuk sapi (bent-shaped wood attached on the *sungkur* so that it could hook the cow hump).
- dekut** [dəkut] 1 alat untuk meniru bunyi burung tekukur yang digunakan untuk melatih berbunyi atau memikat tekukur (a tool to imitate the sound of cuckoo which is used to train or to attract cuckoo); 2 jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).
- delapan** [dəlapan] delapan (eight): *Anaoku nde keciq mpai umur – taun* Anak bungsu saya baru berumur 8 tahun (My eldest child is 8 years old).
- dembagh, bedembagh** [dəmbaʔ bədəmbaʔ] teriak, berteriak (shout): *Sape budaq keciq – mantu endung tu?* Siapa anak-anak yang memanggil ibu itu? (Who's the child shouting to call her mother?); **dembaq-dembagh** berteriak-teriak (shouted repeatedly).
- dempang** [dəmpaŋ] bunyi/suara *pang-pang-pang* (the sound of *pang-pang-pang*); **bedempang-bedempung-bedemping** sejenis bunyi berasal dari gendang yang bersahut-sahutan (kind of sound that comes from drum in replying).
- dempin, bedempin** [dəmpin bədəmpin] istilah untuk menyatakan keadaan tali yang sangat tegang/kencang kemudian tiba-tiba putus (term to say the state of a very taut rope then suddenly broken): – *benagh kawat putus, nyebat ketinge* Kawatnya tiba-tiba putus dan menyebat kakinya (The wire was suddenly broken and hit his leg); **dempaqa-dempin** pada putus, banyak yang putus (many ropes are broken).
- dendam** [dəndam] menuntut balas (revenge): *Ka ku– sampai mati* Saya akan menuntut balas sampai mati (I will take revenge to

death); **ndendam** kenang, teringat terus (to remember, to think of, to be mindful, recollect): *Die – saje ndaq betemu nga kabah* Dia ingat terus ingin bertemu dengan mu (He always remembers to meet you):

**dengagh, ndengagh** [dɔŋaʔ ndɔŋaʔ] **1** dengar/mendengar, simak/menyimak (listen, hear): *Kalu jeme ngiciq, –ka, jangan ribut* Apabila orang berbicara, dengarkan, jangan membuat keributan (If s.o speaks, listen to him, don't make noise); **2** menuruti/mengikuti nasihat (to follow, obey, to listen to): *Ka – sape kabah ame dindaq agi – kami* Akan menuruti nasihat siapa engkau jika tidak mau lagi menuruti nasihat kami (Who will you listen to if it is not our advice); **pendengaghan** **1** pendengaran (hearing); **2** kabar (news, report, account, notice): *Dide be– kami di sini* Kami di sini tidak mendapat kabar (We don't get any news here).

**dengah** [dɔŋah] engkau (orang kedua tunggal kapada yang berbeda jenis kelaminnya dengan pembicara) (you, to s.o with different sex with the speaker):

**subjek:** *Ame – galaq nian, berasanlah nga baq* Apabila engkau benar-benar mau, berbicaralah kepada ayah (If you are really serious, please talk to my father);

**objek:** *Aku mantau – tadi* Saya memanggilmu tadi (I called you later);

**posesif 1:** *Baju – ni iluq benangh* Bajumu ini bagus sekali (Your clothes is very nice);

**posesif 2:** *Baju ni nde* – Baju ini punyamu (This clothes is yours).

**dengai** [dɔŋay] morfem unik yang terikat pada kata *dengaq* saja (unique morpheme which is bound to the word *dengai* alone);

**dengaq-dengai** ungkapan untuk mengatakan orang yang sangat mengantuk dan selalu menguap (expression to say that people are very sleepy and yawn repeatedly); → **dengaq**

**dengan** [dɔŋan] engkau, biasanya diujarkan pada saat kesal (you, uttered when in anger): *“Mati – kancil,” kate sang beghuq* “Mati engkau kancil,” kata sang buruk (“Damn you, little dear!” said monkey).

**dengaq** [dɔŋaʔ] morfem unik morfem yang terikat pada kata *dengai* dan *dengut* saja (unique morpheme which is bound to the word *dengai* and *dengut* only); **dengaq-dengut** istilah untuk menyatakan rasa sakit pada bisul (a term to express the pain from ulcer): *Alakah dengaq-dengute pegai di pingging ni!* Alangkah sakit bisul pada pantat ini! (How sore boils on the ass!).

**denggaq-denggui** [dɔŋgaʔdɔŋguy] ungkapan untuk rambut panjang dan acak-acakan (expression for long and desultory hair): *Tetaq lah kudai gumbaq kabah tu asaq –!* Potonglah rambutmu itu

karena panjang dan acak-acakan! (Cut your hair because it's long and messy!).

**dengkak** [dəŋkak] nakal (naughty, mischievous, wicked, delinquent): *Alakah – budaq keciq ini!* Alangkah nakal anak ini! (What a naughty boy he is!); **dengkake** kenakalannya (his naughtiness) – *diq tekire-tekire* Kenakalannya keterlaluan (His naughtiness is outrageous).

**dengkang, bedengkang** [dəŋkaŋ bədəŋkaŋ] istilah untuk menyatakan keadaan matahari yang sangat terik (term to declare sweltering sun): *Panas – siang tadi, rupuqanku gi minum tulah* Tadi siang matahari sangat terik, pikiran saya hanya ingin minum (It was very hot this afternoon, I'd love to drink).

**dengkap, dedengkap** [dəŋkap dədəŋkap] tergesah-gesah berjalan tanpa alas kaki (hurriedly walking barefoot): *Gi pagian bute lah – bapang sianu ni ke ghumah ndaq mintaq upahan ncalau* Pagi-pagi sekali ayahnya si anu sudah datang ke rumah untuk minta kerja harian di sawah (Early in the morning his father came to my house to ask for a daily work).

**dengut** [dəŋut] → **dengaq**

**dentum** [dəntum] suara letusan/ledakan senjata (sound of boom); **bedentum** meletus/meledak (explode): *Lah – Sudah meletus/meledak dengan mengeluarkan bunyi/suara dentuman* (Has exploded and produced very loud sound).

**denyagh, bedenyagh** [dəŋaŋ bədəŋaŋ] terkejut, tersentak, kaget (startled): – *aku sate nginaq kabah tughun sandi mubil* Saya kaget begitu melihat engkau turun dari mobil (I was startled when I saw you get off the car).

**denyit, bedenyit** [dəŋit bədəŋit] rasa sakit sedikit yang terasa begitu cepat karena digigit semut dsb atau dicubit (a little pain that feels so fast because ants bitten or pinched etc.): – *benagh die ngibit tanganku* Terasa sakit sedikit ketika dia mencubit tangan saya (It hurt a little when he pinched my hand).

**denyut** [dəŋut] gerak turun naik pada nadi, jantung, ubun-ubun, dsb (throb, beat); **denyut ati/jantung** gerak hati/jantung (heartbeat); **bedenyut** rasa sakit tiba-tiba pada nadi, kepala, jantung dsb (sudden feeling of sickness in heart ect).

**depan** [dəpaŋ] depan (front): *Tande ghumah di –e ade warung kupi* Ciri-ciri rumahnya di depannya ada warung kopi (The feature of his house is that there is a coffee shop in front it).

**depang, ndepang** [dəpaŋ ndəpaŋ] merentangkan tangan sambil memeluk seperti memeluk tiang atau pohon besar (flinging out hand and hug as hugging a pole or big tree).

**depaq, bedepaq** [dəpa? bədəpa?] bunyi/suara *pak* (the sound *pak*); **depaq-depaq** bunyi *pak* berulang-ulang (the sound of *pak*



repeatedly): *—lah diwiq nampaghi anaq jeme* Seénaknya aja menampar anak orang (You can't slap s.o as you like).

**depaq-depar** [dəpa?dəpar] bunyi/suara tamparan (sound of slap): *Adaq tuape damenye asaq – nampaghi dai jeme* Mémanangnya ada apa koq seénaknya *depaq-depar* nampari orang (What is really going on slaping people as you like).

**depas, bedepas** [dəpas bədəpas] istilah untuk menyatakan ssu yang berlalu dengan cepat (term to express s.t that passes quickly): *Tuapelah tuq titu tadi, aku nginaq ade tuq – dang kite beghadu tadi* Benda apakah yang tadi itu, saya melihat ada ssu berlalu begitu cepat ketika kita istirahat tadi (What was it? I saw s.t fly by when we had a break); **bedepas-bedepus-bedepis** bunyi benda yang berlalu dengan cepat (sound of thing passing very fast).

**depat** [dəpat] dapat (get), beroléh (obtain); **ndepat** mendapatkan ssu dengan tidak sengaja (get s.t unintentionally): *— duit di jalan* Menemukan uang di jalan (Finding money in the street); *— mbaliq serame beghagih* Apabila menemukan ssu, kembalikan, dan bila milik bersama maka harus berbagi (If find s.t unintentionally, get it back, and if belonging together, it must be shared); ini peribahasa yang menyatakan bahwa kita harus jujur, tidak boléh mengakui barang temuan dan harus mau berbagi barang milik bersama (It is a proverb which states that we must be honest, do not recognize a finding item and have to share the common goods); **ndepatka** jemput (pick up): *Aku – pekakaqan kabah di terminal* Saya menjemput kakak iparmu di terminal (I picked up your sister-in-law in the bus station).

**depe** [dəpə] depa (fathom), ukuran berdasarkan rentangan kedua tangan (measurement based on flinging out our hands): *Libaghe empat setengah –, kalu panjange adeka sepuluh depeghan* Lébar-nya empat setengah depa, sedangkan panjangnya kira-kira sepuluh depa (The width is four and a half fathom, whereas the length approximately ten fathoms); **sedepe** satu depa (one fathom).

**depis, bedepis** [dəpis bədəpis] bunyi berdesis berlalu dengan cepat (sound passes quickly); **depaq-depis** bunyi berdesis berlalu dengan cepat (sound passes quickly and repeatedly): *— saje mubil alap-alap keluagh masuq perumahan itu* “Depak-depis” saja mobil bagus-bagus keluar masuk perumahan itu (*Depak-depis* fancy cars are in and out from the residence).

**depiu, ndepiu** [dəpiw ndəpiw] kata untuk menggambarkan ssu yang berlalu dengan cepat sekali (a word to describe s.t passing very fast): *— kami belaghi ketakutan* Kami semua berlari sekencang-kencangnya (We all ran as fast as we could).

- derit, bederit** [dərɪt bədərɪt] bunyi *rit* yang biasanya berasal dari gesekan di antara logam (sound *rit*); **deraq-derit** bunyi *rit* yang berulang-ulang (sound *rit* repeatedly).
- derup, bederup** [dərʊp bədərʊp] bunyi *rup* yang biasanya berasal dari benda yang renyah seperti kerupuk dan kripik (*rup* sounds that usually come from objects such as crispy crackers and chips); **deraq-derup** bunyi *rup* yang berulang-ulang (*rup* sounds repeatedly).
- derut** [dərʊt] bunyi orang menghirup kuwah sayur (sounds of people sipping at sauce); **bederut-derut** menghirup kuwah sayur berulang-ulang (sipping at sauce repeatedly): *Singgenye lah bederut-derut saje muninye* Sehingga terdengar dia menghirup-hirup kuwah sayur (So it was heard he was sipping at sauce).
- desing, ndesing** [dəsɪŋ ndəsɪŋ] bunyi terpaan angin (sound of the wind): *Alakah agang angin di luagh, – saje* Alangkah kencang angin di luar, berdesing bunyinya (How windy it is outside, its sound is whirring).
- desir, bedesir** [dəsɪr bədəsɪr] merasa seram (feeling scary), merasa anéh di tengkuk pada situasi yang menyeramkan (feeling weird in nape of neck in scary situation): *Dang aku liwat di depan kamar mayit, ade nian – luq itu* Ketika saya lewat di depan kamar mayat, mémang ada rasa seram seperti itu (When I passed in front of corpse room, there was scary feeling like that).
- desiu<sub>1</sub>** [dəsɪw] desing (sound of s.t passes very fast); **desaq-desiu** desingan-desingan peluru (sound of projectile): – *pilur di pucuk palaq nakutka benagh* Desingan-desingan peluru di atas kepala sangat menakutkan (The sound of projectiles above the head was very scary).
- desiu<sub>2</sub>** [dəsɪw] nama tanda baca baru berupa dua garis miring ke kanan di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi diftong /iw/ (the name of a new punctuation in the form of two lines tilted to the right under an *Ulu* Letter signing the diftong sound /iw/); → **gadiu**.
- dewau, bedewau** [dəwaw bədəwaw] kata seru ketika orang menjerit atau berseru dengan mengatakan *au* (interjection when s.o screams saying *au*).
- di** [di] **1** di, pada (in, at): *Badah makam Senambun Tuwe ade – antare kaki Gunung Dempu nga Bukit Barisan* Tempat makam Senambun Tuwe ada di antara kaki Gunung Démpo dan Bukit Barisan (The grave Senambun Tuwe is between foot of the Mount Démpo and Barisan Hill); – *dalam* di dalam (inside); **2** dibandingkan (compared with): *tebuntu di aku* lebih miskin daripada saya (poorer than me); → **te<sub>2</sub>**

**diam** [diam] diam (silent), tidak berbicara dan bergerak-gerak (not speaking and moving); **diamka** membiarkan, jangan ganggu/perhatikan (don't bother/care): – *baih, nangkalah die beghusiq* Biarkan saja, biarkan dia bermain (Don't bother him, let him play); **ndiamka** mendiamkan, membuat jadi diam (to make silent): *Ajung Darul – budaq keciq ribut saje tu* Suruh Darul untuk menenangkan anak-anak yang ribut terus itu (Tell Darul to make the children silent); **dediam** berdiam diri (keep silence): –*lah besimbun di buri* Berdiamlah bersembunyi di belakang (Keep hiding at the back).

**diang, bediang** [dian̄ bədīan̄] diang, berdiang memanaskan badan dekat perapian (to warm o.s near the fire): *Ndamping sini, kite – Mendekat ke sini kita berdiang* (Come close here, we warm ourselves).

**dide<sub>1</sub>** [didə] tidak (no, not): *Banyaq murid – masuq saghi ni* Banyak murid tidak masuk sekolah hari ini (Many students are absent today).

**dide<sub>2</sub>** [didə] nama tanda baca baru Surat Ulu yang tidak berbentuk apa-apa menunjukkan bunyi /e/ (the name of a new punctuation of *UluLetters* which does not have any forms signing the sound /e/).

**didih, ndidih** [didih ndidih] didih, mendidih (to boil): *Amu ayiq lah –, kite mbuat kupi* Apabila air sudah mendidih, kita bikin kopi (When the water boils, we will make coffee).

**didir, ndidiran** [didir ndidir] kencang; kata yang biasanya menyertai kata *belaghi* (the word that usually accompanies the word *belaghi*): *Sape –belaghi tu? Tuape digulute?* Siapa yang berlari kencang itu? Siapa yang dia jelang? (Who is running fast? Who is he welcoming); = **mincir minciran**

**die<sub>1</sub>** [diyə] dia (he, she); kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki atau perempuan (the third person singular):

**die** (subjek): – *ndaq betemu nga kamu nian, ning, dindaq nga kami* Dia ingin bertemu dengan nénék sendiri, tidak mau bertemu dengan kami (He/she wants to meet you yourself, grandfa, he doesn't want to meet us);

**die/-e** (objek): *Aku ngenjuq die rukuq sebungkus* Saya memberi dia rokok satu bungkus (I gave him/her a pack of cigarette); *Aku nginaqe kemaghi* Saya melihatnya kemarin (I saw him/her yesterday);

**-nye/-e** (posesif 1): *Dainye luluq kabah nilah* Mukanya seperti engkau inilah (His/her face is like yours); *Burunge matiq* Burungnye mati (His bird is dead);

**ndenye** (posesif 2): *Ndenye lah diambiqa diwiq* Punyanya sudah dia ambil sendiri (His/her own is taken by himself/herself).

**die<sub>2</sub>** [diyə] ← **nandie/nandiye** pula (too, also), kata penegas pada pronomina/kata ganti (an emphatic word on pronoun/pronoun): *Ngape*

– *kabah galaq?* Kenapa pula engkau mau? (Why did you like?); = **diye**

**dighi** [diři] diri (self); **bedighi** berdiri (stand): *Ngape kabah – di situ?* Kenapa engkau berdiri di sana? (Why are you standing over there?); **dighika** berdirikan (stand up), buat menjadi berdiri (make it stand up): – *baih karung tu, jangan diajung tepuliq* Berdirikan karung itu, jangan dibiarkan tergolék (Stand the sack, do not let it lay down); **ndighika** membentuk, mendirikan (establish): *Sape saje – partai tu di sini?* Siapa saja yang mem-bentuk/mendirikan partai itu di sini? (Whoever established that party here?); **pendighi** pendiri (founder), pembentuk (maker): – *SMP Persiapan Jarai lah matiq gale* Pendiri SMP Persiapan Jarai sudah meninggal semua (All founders of SMP Persiapan Jarai have passed away); **pendighian** sikap (attitude); **bependighian** mempunyai sikap (have attitude): *Kabah tu – nandiye mangke dide dikucaq jeme* Engkau harus punya pendirian/sikap supaya tidak dipermainkan orang (You have to have a position/attitude so as not to be mocked by people); **sendighi** diri sendiri (oneself): *Aku – ka merasaninya* Saya sendiri yang akan melamarnya (I myself will propose her).

**digiq** [digi?] tidak lagi (no more, not ... anymore): *Nining lanang – agi ngudut nga ngupi* Kakék tidak lagi merokok dan minum kopi (Grandfather has not smoked and drunk coffee anymore).

**dikit** [dikit] sedikit (little, some, few): *Gulai ni benyai. Enjuq garam agi – !* Sayur ini rasanya hambar. Beri lagi sedikit garam! (This soup is tasteless. Add some salt more!).

**dilat, dedilat** [dilat dədilat] cengéngésan (to keep jeering/sneering): *Gheji nagh aku nginaq bujang* – Benci sekali saya melihat pemuda cengéngésan (I hate to see young adults to keep jeering); **katah dedilate** cengéngésan sekali (very sneering); **dilat-dilat** cengéngésan (to keep jeering/sneering)

**dimane** [dimanə] dimana (where): – *badah ghumah kamu di Lahat?* Di daerah mana rumahmu di Lahat? (Where is the location of your house in Lahat?); = **mane**

**dimaq** [dima?] ← **diq** + **lemaq** tidak énak (unwell, not nice): *Kalu – dicele, jangan ncele* Jika tidak énak dicela, jangan mencela (If feeling unwell to be mocked, don't mock).

**dincis** [dincis] ikan sarden (sardines): *Tulang – dide ka ncucuq* Tulang ikan sarden tidak akan menusuk (The sardines fishbone will not stab).

**dindaq** [dinda?] ← **diq** + **ndaq** tidak mau (do not want): *Die – nunjuqkanye* Dia tidak mau memberitahukannya (She/he doesn't want to show it).

**dinga** [diŋa?] istilah untuk mengatakan keadaan orang yang tampak bodoh karena merasa asing di suatu tempat (the term to say s.o

who looks fool because feeling strange in somewhere); **dingaq-dingaq** (**dedingaq**) tampak bodoh (looks fool): *Jangan – benagh anye ih... maluwan nga jeme kinaqan benagh sandi dusun Tapi jangan tampak bodoh ya... malu dilihat orang tampak sekali dari kampung* (But don't look fool... we are ashamed to be seen as villagers); **dingaq dingil** cengéngésan, cengak-cengir (keep jeering); → **dingil**

**dingil, dedingil** [diŋil dɔdiŋil] cengéngésan, cengak-cengir (keep jeering): *Tuape die dengah ni – Undur sane Mau apa kamu cengéngésan? Pergi sana* (Why do you keep jeering? Go away!); → **dingaq**

**dingin** [diŋin] dingin (cold); **ndinginka** mendinginkan (cool, refrigerate); – *ayiq kupi* Mendinginkan air kopi (Cooling coffee drink).

**dipan** [dipan] tempat tidur (bed): – *ni lah girau. Iluqi kudai mangke lemaq niduqinye* Tempat tidur ini sudah goyang. Perbaiki dulu supaya énak tidurnya (This bed is wobbly. Fix it first so that it becomes comfort to sleep in).

**diq** [diʔ] tidak (no, not): *Kami – keruan baq kabah gering* Kami tidak tahu ayahmu sakit (We didn't know whether your father was sick); **diq keruan aguq** sambarangan (carelessly), tidak tahu tujuan (don't know the aim): *Ngiciq – Berbicara sambarangan* (Speaking carelessly)

**dis, dise** [dis disə] seharusnya (should): – *die lah sampai* Seharusnya dia sudah tiba (He/she should have arrived).

**diwe** [diwə] dewa (God, Lord): *Yakin nga Puyang Njadika Jagat nga – Kayangan Tinggi* Yakin kepada Nénék Moyang yang Menciptakan Dunia dan Tuhan Semesta Alam (Believe in The Ancestor that Created the World and the Lord of The Universe).

**diwiq<sub>1</sub>** [diwiʔ] sendiri (self), kata ganti diri (refleksif, reflexive pronoun): *aku – saya sendiri* (myself); *die – dia sendiri* (he himself, she herself).

**diwiq<sub>2</sub>** [diwiʔ] nama tanda baca baru berupa tanda kurang/minus (–) di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /é/ (the name of a new punctuation in the form of *minus sign* above Ulu Letter signing the sound /é/).

**diye** [diyə] ← **nandiye**

**du'a** [du:a] doa (pray); **bedu'a** berdoa (praying): –*lah kudai antaqka begawih!* Berdoalah dulu sebelum kerja! (Please pray before working!).

**duaghe** [duwaʔe] pintu (door): *Ngiluqi kunci – tengkiyang* Memperbaiki kunci pintu gudang padi (Repairing the lock door of the warehouse).

**dudul** [dudul] dodol (lunkhead, kind of taffy made of sticky rice, coconut milk, and palm sugar): *Tigha – perenggi baih, – padi*

*beram lah laku gale* Tinggal dodol dari labu kuning saja, dodol dari ketan hitam sudah laku semua (We still have lunkhead from pumpkin left, lunkhead from black sticky rice was sold out).

**duduk** [dudu?] duduk (sit): – *di lapiq* duduk di atas tikar (sit on a mat); – *tungkajai* Duduk sambil menopang dagu (Sitting propping up the chin); **gaghang duduk** bangku (bench, seat); **teduduk 1** jatuh terduduk (falling in the position of sitting), pasrah (submit to one's fate): *Tigha – nginaq ayam jaguqe ditumbur mubil* Tinggal pasrah melihat ayam jagonya ditabrak mobil (He just submitted his fate seeing his rooster hit by car); **2** ungkapan untuk menyatakan penyesalan (phrase to express regret).

**due** [duwə] → **duwe**

**dugan** [dugan] kelapa muda (young coconut): *Tengah aghi angkat luq ini cengki lemaq benagh minum és* – Siang hari panas seperti ini pastilah nikmat sekali minum és kelapa muda (It will be very nice to drink iced young coconut at this hot noon).

**duit** [duwit] uang (money); **beduit** beruang, mempunyai uang (have money); **jeme beduit** orang kaya (rich man); **deduitan** mata duitan (money grubber), segalanya diukur berdasarkan uang (everything seen by money): *Jeme deduitan luq itu diq ka galaq ame diq bediye duite* Orang seperti dia tidak akan mau jika tidak ada uangnya (People like him would not want to if there is no money); **duit-duitan** mainan uang (money toys).

**dujiq, ndujiq** [duji? nduji?] tuju, menuju (towards): *Ka kemane muanai kabah – kulu* Akan kemana saudara laki-lakimu menuju ke hulu? (Why is your brother going upstream?); **ndujiqan** pergi menuju suatu tempat (go to a place).

**duke<sub>1</sub>** [dukə] bermusuhan (hostile); tidak mau berbicara antara yang satu dengan yang lain (not wanting to talk to each others): *Ngape sangka ndaq – nga pejadi, awaq die tulah mangke kamu pacaq njadi jeme luq ini* Kenapa harus bermusuhan dengan orang tua, kalian tidak bisa sukses seperti ini kalau bukan mereka (Why must be hostile to your parents, you can be successful like this due to them).

**duke<sub>2</sub>** [duka] duka (grief); **beduke** berduka (sorrow): *Die masih* – Dia masih berduka (He has still been mourning).

**duktur** [duktur] dokter (doctor): *Adingku tu namanya Abdul Rusak. Die tu duktur* Adik saya itu namanya Abdul Rozak. Dia itu seorang dokter (My elder brother's name is Abdul Rozak. He is a doctor).

**duku** [duku] duku (lanseh tree/fruit): – *nde iluq – isandi Merinim* Duku yang bagus duku dari Muara Enim (The best lanseh fruit is from Muara Enim).

- dulaq-daliq** [dulaʔdaliʔ] keluyuran (wander); istilah untuk menyatakan orang yang tidak ada pekerjaan dan selalu ada di kampung (a term to describe person who is jobless and always in the village): *Mpuq aku katah nyagunye pule – luq ini* Saya pun bosan sekali keluyuran seperti ini (I am very bored to wander like this).
- dulu** [dulu] dulu (formerly, previously): – *die di dusun kami* Dulu dia tinggal di kampung kami (He formerly lived in our village); **ndulu** duluan (go ahead): –*lah kamu, kele kami nutul* Silahkan kalian duluan pergi, nanti kami menyusul (Please go ahead, we'll follow you); **nduluwi** mendahului (be ahead of, precede): *Die – kami* Dia mendahului kami (He was ahead of us).
- duncah-duncah** [duncah-duncah] berjalan dengan langkah panjang dan tinggi (walking with long and tall step): *Ka kemane baq kabah pagian panjang lah – ?* Mau kemana ayahmu pagi-pagi sudah pergi? (Where will your father go in a hurry?).
- dundun** [dundun] lihat, terawang, teropong (see, dreamy, telescope); **didundun** dilihat, diterawang (seen, telescoped): *Kalu kabah kelengitan hp, pacaq – li jeme pintar* Bila engkau kehilangan hp, bisa diterawang oléh dukun (When you lose your cellphone, it can be seen diterawang by a shaman).
- dungkul** [duŋkul] keadaan yang kecil dan merungkuk (appearing small and bent): *buah mangga keciq – buah mangga yang kecil dan merungkuk* (a small and bent mango fruit)
- dupin, ndupin** [dupin ndupin] manyun (pouted), istilah untuk menggambarkan muka atau wajah dengan bibir seperti orang sedang merokok (the term to describe a face with lips like people are smoking): *Sajak – nian bibigh ngudut rukuq nipah* Sengaja manyun merokok daun nipah (Purposely pouted smoking palm leaves).
- duse** [dusə] dosa (sin): *Besaqlah – mepitnah tighah mbunuh jeme* Dosa memfitnah lebih besar daripada dosa membunuh orang (Sin of slander is bigger than sin of killing a person).
- dusiahe** [dusiahə] na'u zubillah min zalik; aku berlindung kepada Allah dari hal semacam itu (I seek refuge with the Lord from the things like that); = **jusianye**
- dusun** [dusun] kampung, désa (village): *Idup di – senai ati tihah di kuta segale ndaq mbeli duit* Hidup di kampung tenang dan damai daripada di kota semua diukur dengan uang (Living in village is quieter and more peaceful than living in city with measurement of money); **dusun laman** kampung halaman (home); **sedusun** sedésa, satu désa (the same village); seluruh désa (whole/entire village): *Jeme – takut gale nga setuwe masuk dusun* Penduduk sekampung takut semua pada harimau masuk kampung (All of the

inhabitants of the village were afraid of a tiger coming into the village).

**duwe** [duwə] dua (two): *Sepuluh dibagi lima sama nga* – Sepuluh dibagi lima sama dengan dua (Ten divided by five equals two);

**duwe setakin** dua sekelamin (a couple).



## E

**e<sub>1</sub>** [ə] abjad ke-29 dalam Bahasa Besemah (the 29<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**e<sub>2</sub>** [ñə] **1** akhiran yang fungsi untuk mengubah verba atau ajektiva menjadi nomina (suffix that functions to change the verb or adjective into a noun): *ringkihe* cantiknya (her beauty); **2** kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki atau perempuan yang menyatakan objek dan posesif (the third person singular signing as object and possessive pronoun); → **die**

**eghap, ngeghap** [əʔap ɲəʔap] potong/memotong kecil-kecil, mengiris (cut/slash): *Minjam lading senampur aku ndaq – bawang* Pinjam pisau sebentar saya mau mengiris bawang (Can you lend me the knife for a while? I need it to cut the onion); **pengeghap** ssu yang digunakan untuk memotong kecil-kecil (s.t used to cut s.t into small pieces).

**embam** [əmbam] → **mbam**

**embau** [əmbaw] bau, aroma (smell, flavour): – *tuape katah busuqe?* Bau apa busuk sekali? (What smell of this rotten?); **embau piarit** aroma taksedap yang dikeluarkan oléh walang kékék (the odor spread by snicker).

**embiq, ngembiq** [əmbi? ɲəmbi?] bunyi kambing (sound of goat/sheep): *Di badah kambing kite –, di badah ayam kite bekukuq* Di tempat kambing kita mengembék, di tempat ayam kita berkokok (In the goat cage we baa, in chicken cage we crow); pepatah yang maksudnya berbuat/bergaullah dengan menyesuaikan diri dengan keadaan setempat (proverb that means that we should adapt with the situation of the place we live in).

**embun** [əmbun] → **mbun**

**embus** [əmbus] tiup (blow); **ngembus** meniup (blow): – *kelembungan* meniup balon (blowing up balloons); **ngembus-ngembus (ngengembus)** meniup-niup (blow on); istilah untuk menyatakan orang yang berbicara terlalu bersemangat (a term to describe a person who speaks too enthusiastically): *Dide ndaq – ige ngiciq tu* Tidak perlu terlalu bersemangat bicarannya (It is no important to speak too enthusiastically).

**empai** [əmpay] → **mpai**

**empap** [əmpap] kukus (steam), memasak ssu dengan cara menaruhnya di atas nasi di dalam periuk yang masih panas (cooking s.t by putting it on hot rice cooking pot); **ngempap** mengukus (steam).

**empaꞗ, empaaꞗan** [əmpa? əmpa?an] teman bareng (colleague), teman seangkatan (classmate): – *sekolah* teman seangkatan sekolah (schoolmate); **seghempaꞗ** bersama, bareng (together with); sama waktunya (at the same time): *Kami seghempaꞗ sampai* Kami tiba bersamaan waktunya (We arrived at the same time); **empaꞗ-empaꞗ** sama-sama (together): *Kanceku – sekolah Indra nga Bari* Teman-teman saya SD adalah Indra dan Bari (My schoolmates at elementary are Indra and Bari).

**empas** [əmpas] banting (slam): **ngempas** membanting (throwing down), marah dengan membanting-banting ssu (angry by throwing down s.t): *Kalu diꞗ setuju* – Apabila tidak setuju marah-marah (If he disagrees, he becomes angry); **teghempas** jatuh terbanting (fell and slammed); **diempaska** dibanting (slammed): *Tuape – jeme tu?* Apa yang mereka banting? (What things did they throw down?);

**empat** [əmpat] empat, ampat (four): *Budaꞗ ye umure kurang – taun dide ka diterime di TK ini* Anak yang umurnya kurang dari empat tahun tidak akan diterima di TK ini (Children under four years old will not be accepted in this kindergarten).

**empelam** [əmpelam] → **mplam**

**empiu** [əmpiw] → **mpiu-mpiu**

**empung** [mpuŋ] → **mpung**

**empuꞗ** [mpu?] → **mpuꞗ**

**enam** [ənam nam] enam, anam (six): *Umurku mbaꞗ ini due puluh – taun* Umur saya sekarang dua puluh enam tahun (My age is twenty six years old now).

**enau** [ənaw] → **nau**

**endap** [əndap] rendah (low): *Mbaꞗ ini jeme galaqlah mbuat ghumah – diꞗ betiang* Sekarang ini orang lebih suka membuat rumah rendah tanpa tiang (Nowadays people prefer making lower houses without poles).

**endar** [əndar] dorong (push); **ngendar** mendorong (push); **ngendar-ngendar** mendorong-dorong (push repeatedly); **endarka** dorong (push): *Ku– palaꞗe ke dinding* Saya dorong kepalanya ke dinding (I pushed his head to the wall).

**endas** [əndas] témpél (adhere); **ngendas** menémpél (adhere); **ngendas-ngendas** menémpél-némpél (adhering); istilah untuk menyatakan sso/ssu yang suka merapatkan tubuhnya kepada sso/ssu lain (term to state s.o/s.t that likes adhering its body to s.o/s.t else); **teendas** (adhered): *Kalu sujut, dai ngguꞗ – nian ke sejadah* Apabila sujud, muka sampai menémpél betul ke sejadah (If kneeling, our face has to adhere/touch the prayer rug); **endaska dai** ungkapan yang sering digunakan untuk mengancam musuh dengan cara akan menémpélkan muka musuh ke tanah (the

expression used to threat enemy by adhering enemy's face to the ground).

**endiu** [əndiw] kata yang sering diucapkan untuk menakut-nakuti anak (word used to scare children): *Ndiu-ndiu-ndiu ini palaq antu gundil* Hayo-hayo-hayo ini kepala hantu bermata melotot (Come on, this is the head of goggling ghost); **ngendiuwi** menakuti (scare); **diendiuwi** ditakuti (scared).

**endung** [ənduŋ] ibu, orang tua perempuan (mother): **seendung** seibu, satu ibu (the same mother, one mother): – *diq seba pang* Satu ibu tapi tidak satu ayah (The same mother but different father); **endungku** ibu saya (my mother).

**enduq** [ndu?] 1 ibu, orang tua perempuan (mother); **enduq badan** ungkapan yang sering diucapkan ketika meratapi nasib sial (an expression used when lamenting misfortune); 2 jeritan atau seruan ketika ada bagian tubuh tiba-tiba terasa sakit (scream or cry when any part of the body suddenly felt ill); 3 seruan ketika mengeluh (cry when complaining); → **nduq**

**engas** [əŋas] semangat (excited, spirit), kemauan (desire, will, wish); **diq beengas/bengas** tidak bersemangat (not excited); tidak berkeinginan/berkemauan (have no desire); istilah untuk menga-takan orang yang pemalas (term used to state lazy persons): – *mbaq ini ahi lah baliq sandi sawah* Tidak bersemangat segini hari sudah pulang dari sawah (It is not excited at this work time he has gone home from the field).

**enggang** [əŋgəŋ] burung enggang (hornbill); sejenis burung yang bersuara bagus dan merdu (kind of bird which has good and melodious voice): *Suareka di – pikat* Bunyikan bagaikan suara burung enggang pikat (Ring like the voice of trapping hornbill).

**engkas** [ŋkas] → **ngkas**

**engkique** [əŋki?ə] → **ngkique**

**engkuwaiye** [əŋkuwaiye] kata ganti untuk mertua laki-laki (pronoun for father-in-law): – *temalamlah baih, pagi ka kuantat bemutor* Bapak inginaplah saja, besok akan saya antar pakai motor (Please, spend the night here, tomorrow I will accompany you by motorcycle).

**engus** [əŋus] ingus (snot, nasal mucus); **beghengus** mengeluarkan ingus (take out the snot): *Jangan – dimane kina* Jangan membuang ingus sembarangan (Don't take out the snot anywhere).

**enjuq** [əŋju?] beri, kasih (give); **ngenjuq** memberi: *Guru – murit ritungan* Guru memberi murid pekerjaan rumah hitungan (The teacher gives students homework of Math); **pengenjuq** pemberian (gift): *Baju ni – nantuku* Baju ini pemberian mantu saya (This cloth was my daughter-in-law's gift); **sepengenjuqe** sebanyak yang dapat diberikannya (as much as they can give).

**entam** [əntam] hantam (hit); **ngentam** menghantam (hit); **dientam** dihantam (be hit): *Dinding tegelbang gale – angin* Dinding lepas semua dihantam angin (The wall got loose because it was hit by the wind).

**ente, beghente** [əntə bəʔəntə] atur (manage): **kerte ente beghente** hukum atur mengatur; peraturan hukum (rules of law); → **kerte**

**enyaq, enyaqka** [əñaʔ əñaʔka] tekan (press): – *gedang* Tekan kuat-kuat (press strongly); **meghenyaq** tertekan (stressed); turun ke dalam tanah dengan sendirinya (go down into the ground by itself): *Tiang ghumah kite di dusun – terus* Tiang rumah kita di kampung terus turun (The poles of our house in village keeps going down).

**erut, ngerut** [ərut ŋərut] 1 menghaluskan lidi, rotan, dsb. dengan pisau atau alat khusus (to plane away palm leaf rib, rattan using knife or special tool): – *wi* Menghaluskan rotan supaya bisa dianyam atau dijadikan tali pengikat (Planing away rattan in order to be able to be plaited or become rope strap); 2 mengencangkan ikatan baut dsb (to screw the bolt): *Eruti baut rudahe!* Kencangkan baut rodanya! (Strengthen the wheel-screw!).

## F

**fe** [fə] abjad ke-31 dalam Bahasa Besemah (the 31<sup>st</sup> letter of Besemah Language).

## G

**gadai** [gadai] pemberian suatu barang kepada kekasih sebagai tanda mata bahwa mereka sudah mengikat janji untuk menikah (a gift to fiancé as a mark that they are going to get married); **segadaian** bertukar tanda mata (exchange a gift): *Jeme ugha due tu lah – di malam* Mereka berdua sudah bertukar barang tadi malam (They exchanged rings last night).

**gadak** [gadak] suara atau bunyi gadak-gadak (sound of gadak-gadak); **gadak-gidik** ungkapan untuk mengatakan perbuatan pergi-pergi terus (expression to state the attitude of repeatedly going and back); **geradak-geruduk-geradik** jenis suara ribut-ribut yang berulang-ulang (kind of noisy voice repeatedly).

**gadis<sub>1</sub>** [gadis] wanita yang belum menikah (single lady); **gadis ngantat** gadis pendamping pengantin perempuan selama perayaan acara pernikahan (The girl who accompanies the bride during wedding party; the escort girl of the bride).

**gadis<sub>2</sub>** [gadis] nama tanda baca lama berupa dua garis miring ke kanan di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /uy/ (the name of an older punctuation in the form of two lines tilted to the right above an *Ulu* Letter signing the diftong sound /uy/ ); → **kelui<sub>2</sub>**.

**gadiu<sub>1</sub>** [gadiw] air ludah yang secara tidak sengaja selalu keluar dari mulut, pada umumnya para bayi di bawah lima tahun atau binatang seperti sapi dan kerbau (saliva usually coming out unintentionally, usually from baby or little child under five, a cow, or a buffalo); **begadiu** mengeluarkan *gadiu* (to produce saliva).

**gadiu<sub>2</sub>** [gadiw] nama tanda baca lama berupa dua garis miring ke kanan di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /iw/ (the name of an older punctuation in the form of two lines tilted to the right under an *Ulu* Letter signing the diftong sound /iw/); → **desiu<sub>2</sub>**.

**gadue** [gaduw] nama tanda baca lama berupa satu garis miring ke kanan di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /uw/ (the name of an older punctuation in the form of a line tilted to the right under an *Ulu* Letter signing the diftong sound /uw/); → **kesue<sub>2</sub>**.

**gagah** [gagah] berani (brave): *Jeme baghi – gale, diq takut nga Belande* Orang dulu semuanya berani, tidak takut pada Belanda (All formers were brave, they were not afraid of the Dutch army); **mergagah** pemberani (courageous person, intrepid, daredevil): *Die tu jeme – nandiye* Dia itu orangnya memang pemberani (He is really a courageous person).

**gagal** [gagal] 1 nakalnya anak-anak yang lucu dan menggemaskan (naughtiness of children, *hyperactive*), tidak mau diam (always moves); istilah untuk menggambarkan anak yang tidak mau diam, apa saja dipegang dan ditanyakan (a term for children who always move, touch and ask everything they see): *Dediam di sini, jangan – ige!* Diam di sini, jangan terlalu gagal! (Stay here, don't be too gagal!); 2 **nggagal** memukul (hit, smack, beat); **nggagali** memukul (hit/smack repeatedly): *Sape – budaq itu?* Siapa yang memukul anak itu? (Who beat that boy?).

**gagas** [gagas] botak bagian depan (bald in front): *palaq – kepala botak bagian depan* (bald ahead).

**gagau** [gagaw] kejut (shock); **tegagau** terkejut, kagét (shocked, surprised): *Kami – gale nginaq die ade di dusun* Kami semua kagét melihat dia ada di kampung (We were all surprised to see him in the village).

**gagang** [gaʔan] veranda, bagian dari rumah yang menghubungkan rumah itu dengan tangga (veranda, part of house connected to stairs): *Jangan duduq di –* Jangan duduk di veranda (Don't sit in the veranda).

**gaghi** [gaʔi] datang, kunjungi (visit); **nggaghi** mendatangi, mengunjungi (visiting): *Sape – kabah di malam?* Siapa yang mengunjungi semalam? (Who visited you last night?).

**gaghut** [gaʔut] garuk (scratch); **nggaghut** menggaruk (scratch): *Jeme bunguq diq tau ndaq – belakange* Orang gemuk tidak bisa menggaruk belakangnya (Fat person cannot scratch his back); **nggaghut-nggaghut** (ngenggaghut) menggaruk-garuk (scratching repeatedly): *Isandi tadi – saje* Dari tadi menggaruk-garuk saja (have been scratching repeatedly since some time ago); – *diq gatal* garuk-garuk tidak gatal (Not knowing what to do and say).

**gagup** [gagup] gugup (nervous): – *benagh aku dang itu* Saya merasa sangat gugup saat itu (I was very nervous at the time).

**gahagh** [gahaʔ] berbicara keras dengan lawan bicara yang jaraknya jauh (speak loudly with interlocuters in long distance), berteriak (scream): – *ka mangke die dengagh!* Teriakkan supaya dia mendengar! (Scream so she/he can hear you!); **gegahagh** berteriak-teriak (speak screamingly): *Sate udim mandi, –lah Bapang Udin ni mantau bininye* Begitu selesai mandi, Bapaknya Udin berteriak

- memanggil istrinya (Having taken a bath, Udin's father screamed calling his wife); = **kahagh**
- gaik, tegaik** [gaik təgaik] menjerit histeris (screamed hysterically): *Bedewau... tegaik budaq keciq tadi sengkiap ditumbur mubil* Anak itu menjerit karena hampir tertabrak mobil (The boy was screaming because almost hit by a car)
- gais, nggais** [gais ŋgais] istilah untuk menyatakan ban mobil dsb yang terbenam dalam lubang dan berputar tetapi mobilnya tidak bisa bergerak (term to express tires embedded in the hole and spins but the car cannot move)
- gaji, penggaji** [gaji pəŋgaji] sekitar (approximately), kira-kira (about, around): *Libagh tanahe tu – kawe tige ribu* Lébar tanahnya sekitar tiga ribu pohon kopi (The width of the land is around three thousand coffee trees).
- gajul** [gajul] tipu (deceit, trick); **nggajulka** menipu (cheat): *galaq – suka menipu* (deceitfulness); *Dengah tu – aku* Engkau itu menipu saya (You deceived me); **tegajul** tertipu (deceived, misguided): – *li iklan* Tertipu oléh iklan (Fooled by advertising).
- galang** [galaŋ] ganjal (prop): – *dikit mubil tu!* Tolong ganjal mobil itu! (Prop the car, please!); **galang tinggi** nama satu jenis senjata pusaka (name of a kind of hairloom weapons); **penggalang** pengganjal (wedge).
- galaq** [galaʔ] mau (want), suka (like): *Bange kabah – ngaghi die* Engkau tolong suka sama dia (You are fool to love her); **galaq gale** semua mau (want everything); **galaq ige** mau sekali (really want); **asaq galaq** hanya mau saja (just want to be); **segale galaq** nékat (desperate); **segalaje** semaunya (arbitrarily);
- galar** [galar] balok-balok kayu yang dipasang di atas *kitau* untuk memasang papan lantai (wooden beams are mounted on *kitau* to install the floor boards).
- galau** [galaw] lebih (more); **galauka** lebihkan (exaggerate): – *sandi garis itu!* Lebihkan dari garis itu! (Exaggerate from the line!); **tegalau 1** terlalu, terlampau (too, exaggerated, over-much): *Kite lah –, tiyah kite ngelipat* Kita sudah terléwat, mari kita kembali (We passed too long, let's go back); **2** kebablasan (excessive): *Itulah nandiye sangka jangan paraq ige, jadi – luq ini* Makanya jangan terlalu akrab, jadinya kebablasan seperti ini (So you shouldn't have been too intimate, the result became excessive like this).
- gale** [gale] segala, semua, seluruh (all): *Cungkedire di sawah kite lah abang –* Tomat di sawah kite sudah mérah/masak semua (All tomatoes in our ricefield have been ripe); **segale** segala (entire); **gegale(nye)** seluruh (all) → **galaq**

- galing** [galiŋ] lonjong (oval): **palaq galing** kepala lonjong (oval face); **gulang galing** berbaring dengan bolak-balik terus (keep rolling while lying down); → **guling**
- gamam** [gamam] merasa terganggu oleh suara-suara ribut, mis. ketika mengaji mendengar suara orang mengobrol keras-keras sehingga kita selalu salah membaca karena tidak bisa konsentrasi (feeling disturbed by noisy sound, eg. when we recite, we hear sound of people talking loudly so that we always misread because we cannot concentrate in).
- gambap** [gambap] tidak bisa nyaring, redup (can not be loud, dim): *Buninye –, dide bias anye pacaq menau buni gendang* Bunyinya tidak nyaring, tetapi bisa menyerupai suara gendang (The sound is not loud, but it can resemble the sound of drums).
- gamit, nggamit** [gamit ŋgamit] mencolék (touch with a finger): *Die – tanganku ngajung nginaq jeme tu bejeghum* Dia mencolék tangan-ku menyuruh melihat mereka berbisik-bisik (He touched my hand asking to see them whispering)
- ganal** [ganal] khawatir (be worried): *Kami katah –e nunggu kamu diq sampai-sampai* Kami sangat khawatir menunggu kalian belum juga tiba (We are so worried about waiting for your not arriving).
- ganaw** [ganaw] riuh, rebut (noisy): *Ngape – nagh di kelas itu?* Kenapa riuh sekali di kelas itu? (Why is it so noisy in that class?).
- gancang** [gancan] cepat (quick): – *dikit bejalane, kele kite ditinggalkanye* Cepat sedikit berjalannya, nanti ketinggalan! (Walk more quickly, we'll be late then!); **tegancang** tercepat, kecepatan (too fast): *Jamku ni – 2 menit* Jam saya ini kecepatan 2 menit (My watch is two minutes faster); **segancang** secepatnya (as soon as).
- gandus** [ganus] 1 bakal tunas yang terdapat pada isi kelapa yg sudah tua yang berbentuk bulat dan dengan tekstur menyerupai busa (shoots contained the contents of which are old oil that is round and the texture resembles foam); 2 sejenis kue yang lembut menyerupai bakal tunas pada isi kelapa yang sudah tua (a kind of soft cake resembles the content of coconut shoots at elderly)
- ganjir, ngganjiri** [ganjir ŋganjiri] istilah untuk menyatakan binatang seperti sapi dsb yang sedang kawin (terms to express an animal such as a cow, etc. that is mating); **ganjiran** persetubuhan (sexual intercourse)
- ganjur** [ganjur] lanjut, terus (continue); **ngganjurka** melanjutkan, meneruskan (to continue): **diganjurkan** dilanjutkan, amsih berlangsung (be continued): *Sidang masih –* Sidang masih berlangsung (The meeting is still on going); **teganjur** terlalu jauh (too far), keterusan (continuity).
- ganti, beganti** [ganti bæganti] suka membantu/berkorban (love to help); **diq beganti** tidak dapat diandalkan (unreliable): *Dide ndaq*



*beaghap banyaq, die tu* – Tidak usah berharap banyak, dia itu tidak bisa diandalkan (Do not wish too much, he is unreliable); **seganti setungguan** falsafah Besemah yang menyatakan bahwa orang Besemah harus saling memperhatikan satu sama lain secara sungguh-sungguh (Besemah Philosophy that states Besemah people must respect each other seriously).

**gantung** [gantuj] gantung (hang on); **digantung(ka)** digantungkan (hung on): – *dimane kampiqku tadi?* Tas saya digantungkan dimana? (Where is my bag hung?); **gemantung** bergelantungan (hanging on)

**garuq** [garu?] sejenis cangkul yang bentuknya melébar ke samping yang khusus digunakan untuk membersihkan rumput, tidak cocok digunakan untuk menggali (kind of hoe used to cut grass, not to dig).

**gasaq** [gasa?] ganggu, hajar (bother, harm); **digasaq** diganggu (harmed): *Sendauq nginaqe ui, kalu lum bebuah – keduruh, lah bebuah diserbu beghuq* Kasian lihatnya, ketika belum berbuah diganggu babi, setelah berbuah dimakan beruk (It's a pity to see it, when it has not been fruitful, it is plagued by pigs, when it is harmed by monkeys).

**gasing** [gasinj] gasing (top): – *mbaq ini lain nagh nga – jaman kami gi keciq* Gasing sekarang ini berbeda sekali dengan gasing ketika kami masih kecil (The tops nowadays are very different from the one when we were young).

**gate** [gatə] kaligata (chilblains); **gateghan** menderita penyakit kaligata (suffered from chilblains).

**gati** [gati] manfaat, guna (benefit): *Kandiq ape – tuq tini?* Untuk apa guna benda ini? (What is the benefit of this thing?); **begati** berguna (useful): *Tuq titu dide – agi* Benda ini tidak berguna lagi (This object is unuseful anymore); **tegati** terpakai (useful): *Jangan dicapaqkah tuq titu masih – nga aku* Jangan dibuang benda itu masih terpakai bagi saya (Don't throw it away it is still useful to me).

**gatih** [gatih] khawatir (worried): *Dide ndaq – ige. Besabar baih, masih ka lasung kite berangkat pagi* Tidak perlu khawatir sama sekali! Bersabar saja, besok kita jadi berangkat (Don't worry! Be patient, I'm sure we can leave tomorrow); **kegatih** ketidaksabaran (impatience).

**gauk, tegauk** [gawuk təgawuk] menjerit (shout): *Nah sape lah tegauq, suaghenye sampai ke sini* Itu siapa yang menjerit suaranya sampai terdengar di sini (Who's screaming? He is heard here); **gegauk** menjerit-jerit (screaming).

**gaum** [gaum] gema (echo); **nggaum** suara yang menggema (to echo): *Suaghe kapal nga ting baje Belande – saje idang aghi* Suara

pesawat dan tank baja Belanda menggemera terus tiap hari (The sound of planes and tanks of the Dutch army always echo everyday).

- gawih** [gawih] kerja, persoalan (work, problem); **mbuat gawih** berbuat zinah (commit adultery): *Jeme tu – mangke diq tau baliq dusun* Mereka berbuat zinah maka malu pulang kampung (They committed adultery so they can't stay in the village); **meranting gawih** perbuatan seorang laki-laki meyinggol atau memegang tangan seorang perempuan di bawah siku atau memegang kaki di bawah lutut; perbuatan itu dikenakan denda sekitar 2 ringgit (act of a man holding the part of hand under elbow or the part of leg under the knee of a woman; his act is a subject to a fine under customary law as much as 2 ringgit); **begawih** bekerja (to work): *Linda – di kantur walikota* Linda bekerja di kantor wali kota (Linda works in the mayor's office); **penggawihan** pekerjaan (job): – *aku mbaq ini ngingun ibiq nga itiq* Pekerjaan saya sekarang memelihara bébék dan itik (My job now is caring ducks).
- gawil** [gawil] colék (dab); **gawil** mencolék (dab); **digawil** dicolék (dabbed): *Dengah ni nde sumbung benagh, digawil masih diq nulih* Engkau itu yang sombong sekali, sudah dicolék tapi tidak menéngok (You were very arrogant. I pinched you but you didn't want to look ).
- gayau** [gayaw] senang sekali (really love): – *ditunde naiq tinggi* Senang terbawa-bawa (It appears to be pleasant); = **ayau**
- ge** [gə] abjad ke-2 dalam Bahasa Besemah (the 2<sup>nd</sup> letter of Besemah Language)
- gedah** [gədah] gelas (glass): *Basuhilah – nga pinggan tu kudai!* Cucilah dulu gelas dan piring itu! (Wash that glasses and plates first!).
- gedang** [gədaŋ] kuat (strong): *Nining ni mpuq lah tuwe, masih gi – nagh nggawih* Nénék ini walaupun sudah tua, masih kuat sekali bekerja (Although grandma is old, she is still energetic to work).
- gegai** [gəgay] goyang (shake); **nggegai** menggoyang-goyang (shake repeatedly): – *deghian* Menggoyang pohon/dahan durian supaya buahnya jatuh (Shaking durian tree so that its fruit will fall down); **gemegai** bergoyang-goyang (shaking).
- gengantang** [gəgantaŋ] arbén (arben fruit): – *tu buahe abang ame lah masaq, batange bedughi* Buah arben bewarna mérah jika sudah matang, batangnya berduri (Arben fruit's color is red if it is ripe, the trunk is spiny).
- geggham** [gəʒam] geram, suara anjing ribut yang akan berlaga (roar of dogs that will fight); **nggeggham** mengeluarkan suara ribut (to roar): *Subuqlah anjing sape lah – saje!* Lihatlah anjing siapa sudah menggeram terus! (Look at whose dogs roaring!).

**gegheman** [gəʔəman] geraham (molar), gigi-gigi belakang yang digunakan untuk mengunyah (rear teeth used for chewing): *-ku lah gurah gale* Gigi gerahamku udah goyang semuanya (All my molar teeth have been rocking).

**geghit** [gəʔit] kesemutan (become numb): *ketingku* – kaki saya kesemutan (My leg becomes numb); **tegeghit** menjadi kesemutan (becoming numb); ungkapan untuk menyatakan keadaan yang sudah terlalu lama (expression stating the long condition): *Lah – ketingku nunggu kabah di sini* Kaki saya sampai kesemutan menunggumu di sini (My legs become numb because of waiting for you here); **gegeghitan** sering merasa kesemutan (often getting numb).

**gelang** [gəlan] gelang (bracelet): *- emas mahal regenye* Gelang emas harganya mahal (Gold bracelet is expensive); **nggelang** cacing gelang (earthworm): *Ncakagh – kandiq umpan mancing* Mencari cacing untuk umpan memancing (Looking for worms for fishing lures); **gegelang** kue tradisional berbentuk gelang dilapisi gula mateng (traditional cake as bracelet coated with cooked gugar).

**gelat** [gəlat] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis).

**gelbang, tegelbang** [gəlbəŋ tɛgəlbəŋ] lepas, copot (broken off): *Dinding punduq – gale dientam angin* Dinding pondok copot semua dihantam angin (All the walls of the cottage were broken off by the wind).

**gelbing** [gəlbɨŋ] istilah untuk menyatakan ssu yang berkeping-keping atau berlembar-lembar tebal (term to express something thick in pieces or sheets); **begelbing-gelbing** berlembar-lembar (many pieces).

**gelegasan** [gələgəsan] menggigil karena sakit malaria (shivering with malaria illness): *Lah tige aghi ni die* – Sudah tiga hari dia menggigil karena sakit malaria (She/he has been shivering from malaria illness for three days).

**geleamat** [gələmat] bagian langit-langit rumah/bangunan (ceiling, plafond): *- ini ka teberuslah* langit-langit ini akan segerah runtuh (The ceiling will fall down).

**geliam, gemeliaman** [gəliam gəməliaman] rasa geli disebabkan oleh sentuhan halus pada anggota tubuh (tingling caused by subtle touches on a limb): *Neduq alahka – badan ni, cengki ame ayam beranaq lebuq* Waduh alangkah gelinya tubuh ini, mungkin karena kutu ayam yang baru menetas (Ouch ... this would be my amusement, probably because of fleas of newly hatched chickens).

**gelinggang** [gəliŋŋəŋ] sejenis tumbuhan liar yang bunganya sering digunakan sebagai obat penyakit kulit (a kind of wild plant the flowers of which are often used as a medicine for skin).

- gelubur** [kəlubur] berontak (rebel, protest); **nggelubur** memberontak, membuat keributan (rebel, make a fuss): *Ndaq ngape die pagian panjang lah – ?* Mau apa dia masih pagi sudah memberontak/bikin rebut? (What did he protest in the early morning?).
- gelumbui, gelumbuiyan** [gələmbui gələmbuiyan] istilah untuk tubuh sso yang gemuk tetapi tidak padat (term to state the body of s.o fat but not tough).
- gelumpai** [gələmpay] atap banguan yang terbuat dari belahan bambu (roof made of bamboo parts): *Mbaq ini lah larang nginaq ghumah beatap –* Sekarang jarang ditemukan rumah beratap *gelumpai* (Now we rarely find a house with *gelumpai* roof).
- gelung, nggelung** [gələuŋ ŋgələuŋ] menggeling (coil, curve, turn): *Ulagh – tuq ka dipajuhe* Ular menggeling apa yang akan dimakannya (A snake coils what will be swallowed).
- geluq** [gələu?] topless (glass jar): *Makanan tighah riaye masih begeluq-geluq* Kué-kué lebaran masih beberapa topless lagi (There are still some glass-jars of *lebaran* cookies).
- gelut begelut** [gələt bəgələt] ber-canda (joke, act playfully): *Jangan – di sini!* Jangan ber-canda di sini! (Don't act play-fully here!).
- gembir, begembir** [gəmbir bəgəmbir] istilah untuk menyatakan ssu yang terdapat benda-benda kecil menémpél bergelantungan (term to express s.t containing small objects hanging): *Alap nagh baju daq keciq tu begembir-gembir* Bagus sekali pakaian anak itu dengan hiasanya (Good clothes with its accessories).
- geme** [gəmə] takut ketinggian (fear of height); **penggeme** orang yang takut pada ketinggian (person who scares of height): *Ame – jangan nginaq ke bawah* Kalau takut ketinggian, jangan lihat ke bawah (If you scare of height, don't look down).
- gemelinte** [gəməlintə] bergelimang (wallow): – *nga rete* bergelimang dengan harta (wallowing in wealth).
- gemilang** [gəmilan] mengkilap (shining): *Lah – keninge li minyak Mis Paris* Keningnya sudah mengkilap karena minyak rambut Miss Paris (His forehead is shiny because of Miss Paris pomade).
- gempe** [gəmpə] gempa (earthquake): *Dang ade – besaq dulu, banyaq ghumah teberus* Pada saat ada gempa besar dulu, banyak rumah ambruk/runtuh (When there was a big earthquake some time ago, many houses fell out).
- gemuq** [gəmu?] gurih (tasty): *Nasiq samin ni – ige* Nasi samin ini terlalu gurih (This savory rice is too tasty).
- genah** [gənah] senang, énak (happy): *Idupe lah – nian mbaq ini* Hidupnya sudah benar-benar senang sekarang (His life has already been very good now).

**genap** [gənap] cocok (match), benar (right), cukup (enough): *Udim, lah – selawi ribu* Sudah, telah cukup dua puluh lima ribu (Enough, it's exactly twenty five thousands).

**gendule** [gəndulə] sejenis buah yang mirip dengan *perenggi*/labu kuning (a fruit that is similar to *perenggi*/pumpkin).

**gentam** [gəntam] bunyi/suara bantingan (sound of beating); **gerentam** suara-suara bantingan (sounds of beating).

**genti** [gənti] ganti (change, replace); **digenti** diganti (changed, replaced): *Guru kesenian – nga Paq Ricky* Guru kesenian diganti oléh Pak Ricky (The art teacher was replaced by Mr. Ricky);

**tegenti** membayar ganti rugi (recompense): – *beghape kabah merusaq mutore?* Berapa engkau harus bayar ganti rugi merusak motornya? (How much did you have to recompense his broken motor-cycle); **penggenti** pengganti (replacement)

**genting** [gəntiŋ] terlalu ramping (too slim): *Peghute lah – li lah lapagh* Perutnya sudah kerémpéng karena lapar).

**geratak** [gəratək] bunyi atau suara geratak-geratak (sound of *geratak*); **gemeratak** bunyi-bunyi atau suara-suara geratak (sound of *geratak* repeatedly); **geratak-gerutuk-geritik** bunyi atau suara sangat ribut (sound of noise)

**gerbungan** [gərbuŋan] pintu gésér (sliding door).

**gerejak, gemerejak** [gərajək gəmərajək] 1 istilah untuk menggambarkan orang atau tumbuh-tumbuhan yang sedang tumbuh subur (term to describe persons or plants that grow luxuriantly); 2 ssu yang banyak mengarah ke atas (s.t directing above): *Tunggul anaq kawé sekali pancung – Tunggul batang kopi sekali tebas gemerejak* (Stem stumps of coffee once slashed are *gemerejak*); **gemerejakan** tumbuh semua (grow all): *Bujang gadis – Perjaka pria dan wanita yang sedang tumbuh* (Young boys and girls have been grown up).

**gerendaq-gerende** [gərənda?gərənde] istilah untuk menggambarkan keadaan isi rumah yang sangat berantakan karena penghuninya pemalas (term to describe the mess situation of a house which belongs to a lazy owner); = **gerendaq-gerendung**

**gerendaq-gerendung** → **gerendaq-gerende**

**gergat, gergatan** [gərgat gərgatan] 1 gemas, sangat jengkel, marah karena melihat ssu yang tidak menyenangkan (annoyed, angry to see s.t unpleasant): – *benagh aku nginaq die diam saje dikucaqi jeme* Saya gemas sekali melihat dia hanya diam dipermainkan orang (I was very annoyed to see people bother him); 2 sangat suka karena sangat tertarik melihat ssu yang bagus, lucu sehingga ingin menggigit, mencubit dsb (be fond of seeing s.t so good, funny that we want to bite, pinch, etc.): *Uiii ... – ... ase ndaq kugigit kebuah anaq kabah ni Uhhhh... gemas... rasa mau*

menggigit pipi anakmu ini (Wow... very funny... I want to bite your baby's cheek); = **ghemu**

**geribak** [geribak] jatuh terhempas (fell crashing); **tegeribak** terjatuh (fall): *Aku ngingaq nian die – di jalan* Saya menyaksikan sendiri dia terjatuh di jalan (I witnessed him fall on the road); **(ng)geribakka** membanting, menghempaskan (throw).

**gerihing, nggerihing** [gərihiŋ ŋərihiŋ] merintih (groan, moan); **ngenggerihing** merintih-rintih (moan/groan repeatedly): *Suaghe Udin – sambil kayiq* Suara Udin merintih-rintih pada saat ke jamban (Udin was moaning when got to toilet).

**gerijul, tegerijul** [gərijul təgərijul] terasa pada ssu yang menonjol ketika mengusap ataupun meléwatinya (feel to s.t bulge when wipe or pass it); **gerijul-gerijul** istilah untuk menggambarkan keadaan ssu yang tidak mulus, misalnya, jalan raya yang ketika diléwati kendaraan, tonjolan-tonjolan pada jalan itu terasa tidak nyaman dan mengganggu lajunya kendaraan (term to describe situation noncurrent, for example, the main road that usually passed by vehicles, the bulges still uncomfot and disturb other vehicles); = **gerijak-gerijul**

**gerimit, nggerimit** [gərimit ŋərimit] berbuat curang dengan berusaha mengambil bagian orang lain untuk memperbanyak bagian sendiri (to cheat by trying to take the part of others to multiply its own section).

**gerindil, nggerindil** [gərindil ŋgerindil] menyantél, mengait (hooked): *Atap sing tu belum tekucil, masih – li paku sijat* Atap séng itu belum lepas, masih menyantél pada satu paku (The tin roof has not been off, it is hooked on a nail).

**gering** [gəriŋ] sakit (sick): *Ali mintaq izin, masih – Ali minta izin, masih sakit* (Ali asks permission, he is still sick); **gegeringan** sakit-sakitan (weakly, sickly).

**gerinting, nggerinting** [gərintiŋ ŋgərintiŋ] kering, mengering (dry, dried); **gerinting** ssu yang dikeringkan (s.t dried): *Kawe – di tengah laman lah bebisiq* Kopi di halaman sudah mulai kering (The coffee beans in the yard have been dried).

**gerip** [gərip] alat tulis zaman dahulu sebelum ada pensil dan péna (writing tool years ago before pencils and pens were used as todays ).

**gerpu** [gərpʊ] jenis pisau yang biasanya bersarung dan dipakai di pinggang seperti keris (kind of knives which are usually gloved and worn in the waist like *kris*).

**gerubak** [gərubak] gerobak (cart): *Minjam – kandi q ngangkut padi* Meminjam gerobak untuk mengang-kut padi (Borrowing the cart to transport rice)

**gerubing** [gərubin] 1 pintu (door); 2 jerat berbentuk sangkar yang ketika dimasuki mangsanya pintu sangkar itu tertutup (meshes in the form of a cage when the prey enters, the cage door will be closed itself).

**gerubuk** [gərubuk] lemari (cup-board): – *ini sandi kayu jati* Lemari ini dibuat dari kayu jati (This cupboard was made of teak wood)

**geruduk** [gəruduk] bunyi gaduh/ ribut dari dalam rumah dsb (sound of noise from house etc); **nggeruduk** bunyi yang berasal dari perut dalam keadaan lapar atau masuk angin (sound from stomach when we are hungry or catching a cold): *Peghutku – saje sandi pagian tadi* Perut saya berbunyi terus dari pagi tadi (My stomach has been making sounds constantly since this morning); **gemerudukan** bunyi-bunyi gaduh dari dalam rumah dsb (noisy sounds inside a house etc).

**gerulun** [gerulun] pakaian dalam (underwears): *Petang kele ka ke pasar due tunggung ndaq ncakagh – kandi q budaq keciq* Nanti sore saya akan ke pasar dua tingkat hendak mencari pakaian dalam untuk anak-anak (This afternoon I am going to market to buy underwears for my children).

**geruntum** [gəruntum] suara atau bunyi *geruntum* (sound of *geruntum*); biasanya dikatakan untuk orang yang jatuh (It is usually spoken to express sound of a fallen man); **tegeruntum** terjatuh dengan menimbulkan suara *geruntum* (fallen with *geruntum* sound); **gemeruntuman** suara atau bunyi *geruntum-geruntum* (sound *geruntum-geruntum*).

**gerut** [gərut] kuat, kokoh (strong, steady): *Bangunan jaman Belande – gale* Bangunan zaman Belanda kuat semua (All Netherlands building are strong); 2 hebat (great): *Kang Susno jeme – kanda* Susno orang hebat (Brother Susno is a great man).

**gerutuk juli** [gərutukjuli] sifat orang yang selalu berdiam diri ketika marah atau tidak menyetujui ssu tetapi menunjukkan sikap menentang atau melawan (character of the person who always stand by while angry or not approve anything but show opposition)

**gesah, nggesah** [gəsaʰ ŋgəsaʰ] usir, mengusir (expel): *Mangke dide payah ige, ame ndaq – pipit isandi jauh, jadilah sandi dangau baih* Supaya tidak terlalu capék, kalau mau mengusir burung pipit dari jauh, cukup dari pondok saja (In order not to be tired, if you want to expell sparrow from distance, it is enough to be done from the hut).

**gesur, tegesur** [gəsʊr tɛgəsʊr] jatuh lalu meluncur (fall and glide), terpelését (slipped): *Awas –, jambat itu liyut nagh* Awas terpelését, jembatan itu licin sekali (Beware of slipping, that bridge is very slippery).

**getah** [gətah] getah (sap): – *sangsile iluq kandiq ngubati keting mele kang* Getah papaya bagus untuk obat kaki pecah-pecah (Papaya sap is good to cure broken sole of foot); **begetah** mengeluarkan atau mengandung getah (getting or containing sap); **ngengetah** istilah untuk menyatakan nasi dalam keadaan setengah masak (term to express rice that is half-cooked).

**getap** [gətap] gigit, makan (bite, eat); **nggetap** menggigit, memakan: *Budaq keciq katah anjame –i gule-gule* Anak-anak senang sekali makan permén (Children like eating candy); **tegetap** tergigit lidah/bibir tanpa sengaja (biting tongue/lip unconsciously): *Kalu makan selaq, galaq –* Kalau makannya serakah, suka *tegetap* (If you eat anything greedily, it is often *tegetap*); **getapan 1** cemilan, ssu yang digetap (snack, s.t to be eaten); **2** nama buah sebangsa duku (kind of lanseh fruit).

**getaq** [gətaʔ] gertak (snarl); **nggetaq** menggertak (snarl); **nggetaq-nggetaq (ngenggetaq)** menggertak-gertak (to snarl repeatedly).

**getus, begetus** [getus bəgətus] istilah yang menyatakan keadaan orang yang sibuk dalam mempersiapkan masakan untuk hajatan besar (term expressing the state of people who are busy in preparing dishes for the big event): *Ibungan nga uwaqan lah sibuuq, singenye – di penaaqan Bibi-bibi dan uwak-uwak sudah sibuk, sehingga suasana dapur menjadi ramai* (The aunts have already been busy, so the atmosphere in the kitchen became rowdy).

**ghabal** [ʔabal] jamah (touch): – *i daun keghing ndiq ade di sekeliling kabah ni!* Raba daun kering di sekitarmu! (Touch all dried leaves around you!); **beghabal** meraba-raba (touch repeatedly).

**ghabe** [ʔabə] raba (touch); **beghabe** meraba-raba (feel about, feel one's way, fumble): *Awaq bute ayaman mangke bekace mate itam tengah malam, tambah –* Sudah rabun senja, pada malam hari memakai kaca mata hitam, ya tambah meraba-raba saja (He was night blindness, but at night he wore black sunglasses, certainly he was fumble).

**ghacung** [ʔacun] ranjau, segala sst yang menyebabkan kaki telanjang terluka bila terinjak (s.t causes wound when stepped with bared foot); **meghacung** memasang ssu yang dapat melukai orang bila terinjak (put s.t that can wound when stepped); **teghacung** terinjak pada duri, beling dsb (stepped on thorn, shards of glass, etc); **cung-peghacung** sekenanya saja, asal-asalan, tidak serius, tidak sungguh-sungguh (perfunctory, not serious, not really): – *baih aku tu, ngene sukur, diq ngene diq ka ngape* Saya tidak sungguh-sungguh, menang syukur, kalah tidak apa-apa (I'm not serious. Win or Lost is ok).

**ghadu** [ʔadu] sembuh (heal, recover): *Lah – bidapane* Sudah sembuh sakitnya (He recovered from illness); **beghadu/gheghadu** isti-



rahat, beristirahat (take a rest): – *kudai!* Istirahat dulu! (Take a rest first!); **beghadu barut** ungkapan untuk mengatakan orang yang susah bergerak karena kebanyakan pakaian yang dikenakan (a term to state s.o who is difficult to move because he wears so many clothes).

**ghagaq, meghagaq** [řaga? məřaga?] tumbuh subur (grow well); **keme-ghagaqan** istilah untuk menggambarkan ssu keadaan atau situasi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang bagus (a term to draw condition of children that develop and grow well): *Anaq-anaqe dang* – Anak-anaknya sedang tumbuh besar/remaja (His children have been grown up).

**ghagi** [řagi] ragi (yeast): *Nasi ketan dienujuq* – *njadi tapai* Nasi dari ketan diberi ragi menjadi tapé (Sticky rice is added yeast to make fermented food).

**ghakup, beghakup** [řakup bəřakup] bangun tidur kesiangan (get up late): *Mbaq mane kabah ni* – *saje, sembahyang subuh adaq, sekolah telambat...* *Kah njadi tuape kabah ini!* Bagaimana kamu ini selalu bangun kesiangan, tidak sholat subuh, sekolah terlambat ... Mauanya jadi apa! (How you always get up late, no morning prayers, going to the school late... what will you be!)

**ghambah, meghambah** [řambah meřambah] membersihkan rumput liar di antara tanaman padi di sawah pada saat padi menjelang berbunga (cleaning the grass among rice plants in the field before it has flower).

**ghampuh** [řampuh] istilah untuk kaki yang menginjak/menyépak ssu pada saat berjalan (term for foot stomping/kicking s.t when walking); **meghampuh** menabrak (hit): *Kebau belaghi* – *dangau* Kerbau berlari menabrak pondok (The buffalo ran and crashed our cottage); **teghampuh 1** tertabrak, terinjak (run over, trampled): *Ui mengkaq gale keting ni* – *nga sangkagh sembade* Oh bengkak semua kaki ini karena terinjak pada sarang semut merah (This leg is swelling because of stepping on the red ant nest); **2** bertemu tidak sengaja (accidentally meet): *Namenye kite sesame di perantauan ni ndaq saling pacaq saling keruani. Nyelah dide? Lemaq gi adaq kalu* – *di jalan* Namanya sesama perantau, kita seharusnya saling kenal. Betul tidak? Tidak enak bila bertemu tidak saling kenal (As fellow immigrants, we should know each other, shouldn't we? It appears not good if we don't know each other in a meeting).

**ghamut** [řamut] penyakit campak, cacar air (measles).

**ghancang** [řancan] potong kasar (chopped); **gheghancang** sayur bening, masakan sayur dengan potongan besar-besar dan biasanya dimasak tidak banyak bumbu (plain soup, kind of food that consists of chopped vegetables and it's cooked with minimum

spices): *Gulai – kurang garam ase dighebus* Sayur bening kurang garam rasanya seperti direbus (The plain soup with less salt tastes as a boiled one).

**ghandau** [řandaw] campur (mixed): **ghandau jagung** nasi campur jagung (rice mixed with corn); **meghandau** mencampur (mix up).

**ghangke** [řaŋkə] ramah (friendly): *Die tu jeme katah –nye* Dia itu orang yang ramah sekali (He is very friendly man); **peghangke** sifat yang ramah (friendly characteristics).

**ghangkung** [řaŋkuŋ] jongkok (squat); **meghankung** berjongkok (squat): *Jangan duduq – di mesjit* Tidak boléh jongkok di masjid (Do not squat in the mosque).

**ghangup** [řaŋup] ompong (toothless): *Ame jeme lah – mulute ngimut-ngimut* Apabila orang sudah ompong mulutnya *ngimut-ngimut* (If s.b has toothless mouth, his mouth becomes *ngimut-ngimut*).

**ghanjaq, megghanjaq** [řanja? məřanja?] tumbuh membesar (grow bigger): *Awaq dang – nagh anye diq beumur panjang* Padahal sedang tumbuh membesar tetapi usianya péndék (He was growing bigger but he died young).

**ghanjau** [řanjaw] ranjau (trap); ssu yang dipasang tersembunyi yang dapat mencelakai orang (s.t which is hidden installed and can hurt people): *Die luke kene – di pauq* Ia luka kena ranjau di kolam ikan (He is injured because of boobytrap in fish pond).

**ghantas** [řantas] putus (broken off): *Kandang kawat kebun kite lah – gale* Pagar kawat kebun kita sudah putus semuanya (All our garden wire fence has been broken off).

**ghanting** [řantiŋ] ranting, cabang-cabang kecil dari dahan (branch, small branch of bough): *Ghebe buluh adelah batang buluh ye – e dinangkan* “Ghebe” bambu adalah batang bambu yang ranting-rantingnya dibiarkan (*Ghebe* of bamboo is bamboo stalk with its branches still on it).

**ghantui** [řantuy] tembem (chubby-face): *Anaq sape budaq keciq alap bekebual – ini?* Anak siapa cakap pipi tembem ini? (Whose child is the kid with the chubby cheek?)

**ghantut** [řantut] jambret, menarik dengan menyentak (snatch, pull hardly); **dighantut** direbut paksa (snatched): *Tase – jeme dang die ngginding bemutor ojék* Tasnya dijambret orang pada saat dia memboncéng ojég (Her bag was snatched when she was getting on a motorcycle); **seghantut** istilah untuk mengatakan sifat orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan ssu (term to describe s.o that does everything to get what he wants).

**ghap** [řap] → **eghap**

**ghapat** [řapat] sering (often): *Umaq – mbeli beluluq di kalangan Jarai* Ibu sering membeli kolang kaling di pasar Jarai (My mother often buys *kolang-kaling* in Jarai market).

**ghase** [ʃasə] rasa (taste) → **ase**

**ghate** [ʃatə] rata, semua (all); **meghate** rata-rata (average): *Sangkane jeme dulu – kidasan bukane li makan balur, li mandi diq besabun. Sekali besabun makai sabun batangan Sinar Laut (sabun ijang batangan)* Sebab orang-orang dulu berkudis bukan karena makan ikan asin, tetapi karena mandi tanpa sabun. Ketika menggunakan sabun, sabunnyapun sabun cuci batangan merek Sinar Laut (The old persons were mangy not due to eating salted fish, but due to the bath without soap. When using soap, using laundry soap bars branded Sinar Laut).

**ghaup** [ʃaup] raup (scoop by hand); **meghaup** meraup (scoop by hand): *Jangan – nga siku, ati tangan diq beghisi* Jangan meraup dengan siku, lalu tangan tidak berisi (Do not scoop by your elbow, your hand will be empty); peribahasa yang menyatakan supaya kita tidak serakah karena tidak akan berkah (a proverb that tells us not to be greedy because it will not be profitable)

**ghawah** [ʃawah] perasaan kehilangan ssu yang disayang karena manfaatnya sangat besar sekalipun nilai nominalnya tidak seberapa (the feeling of loss for s.t that is very beneficial though its price is cheap): *Katah – e aku kelengitan kunci mutor* Saya sangat merasa rugi karena kehilangan kunci motor (I really feel the loss due to loss of the motor lock).

**ghayaq, meghayaq** [ʃaya? məʃaya?] istilah untuk menggambarkan tumbuhnya batang pohon tidak ke atas melainkan ke samping sehingga membuat rindang (term to describe a growing plant not to the up but to the side until it becomes leafy).

**ghaye** [ʃayə] raya (big, great): *kute – kota raya, kota besar (big city): Jakarta kuta – Jakarta adalah kota raya (Jakarta is a big city); → kute*

**ghe** [ʃə] abjad ke-24 dalam Bahasa Besemah (the 24<sup>th</sup> letter of Besemah Language)

**ghebah** [ʃəbah] rebah, roboh (fall, collapse); *Madaqe padi ghatat – kalu ujan nyaghu* Duhulu padi sering rebah bila hujan angin (Some years ago rice plants were used to collapse in windy rain); **dighebahka** direbahkan (put to sleep): *Puntung bataqanku tadi – di salangan bawah paun* Kayu bakar yang saya bawa tadi direbahkan di bawah dapur (Firewood I brought is put under the kitchen).

**gheban, tegheban** [ʃəban təʃəban] runtuh, longsor (collapse, landslide, fall upon): *Badas itu – ninggang jeme dang cangkagh pasir* Cadas itu runtuh menimpa orang-orang yang sedang menambang pasir (The rock fell upon the people who were digging sand).

**ghebaq-ghebul** [ʃəba?ʃəbul] keadaan yang sangat berantakan (very messy, disordered): *Awaq badah di dusun saje, mangke ghumahē –*

*Tuape digawih?* Padahal sehari-harinya ada di kampung, tetapi rumahnya sangat berantakan. Apa kerjanya? (She has been at home, but her house is very messy. She has she been doing?)

**ghebe** [řəbə] potongan batang bambu dsb bersama ranting-rantingnya (bamboo with its branches); **meghebe** memasang *ghebe* (put *ghebe*): *Jangan – jalan* Jangan menghalangi jalan (Do not put *ghebe* on the pass way); peribahasa yang menyatakan supaya kita tidak menghambat niat baik sso (a proverb stating that we must not prevent s.o.'s intention).

**ghebis, teghebis** [řəbis təřəbis] longsor (slide): *Bukit – nukupi jalan ke Lahat* Bukit longsor menutupi jalan ke Lahat (The hill slided and covered the street to Lahat).

**ghebung** [řəbuŋ] palapa, rebung, bakal batang bambu yang dapat diolah jadi bahan makanan (young bamboo stem which can be cooked and served as meal); **ghebung malaq ayam** rebung yang baru muncul (young bamboo stem newly appearing).

**ghebuq** [řəbu?] tepung dari beras dsb (flour made from rice, etc): *nutuq – menumbuk beras dsb untuk dijadikan tepung* (pounding rice to make rice flour)

**ghebus** [řəbus] rebus (boil); **meghebus** merebus (boil): *Kami – besile nga ubi kayu* Kami merebus ubi rambat dan ketéla pohon (We boiled sweet potato and cassava); **ghebusan 1** ssu yang direbus (s.t boiled), **2** masakan pindang daging sapi dsb (meal which is made from beef, etc)

**ghebut** [řəbut] rebut (snatch); **beghebut** berebut (snatch each other); **meghebut** merebut (snatch): *Beghuq nde galaq – makanan* Beruk yang suka merebut makanan (Monkey which always snatches away food each other); **beghebut kiciqan** ribut, rebutan omongan (noisy, speak snatching).

**ghede** [řədə] reda, berhenti (stop): – *ujan kite ke ume, mutigh tighau kandi q gulai petang kele* Hujan redah kita ke kebun, memetik jamur untuk sayur nanti soré (When the rain stops, let's go to the garden to pick mushroom for vegetable soup this afternoon); ini bait sebuah lagu (a lyric song).

**ghegaq** [řəga?] khawatir (worry): *Dide ndaq – ige, senampur agi die baliq!* Tidak usah khawatir amat, sebentar lagi dia pulang! (Don't worry so much, he will go home soon).

**gheghejil** [řəřəjil] merasa jijik untuk memakan ssu (be disgusted to eat s.t) *Dege agi aku makan gulaiyan Nunung tu, kiraq benagh taghuq lumaiye dide mbasuh, laju – aku makane tadi* Tidak mau lagi saya makan sayur buatan Nunung karena dia jorok sekali tidak mencuci sayur lumai, jadi saya merasa jijik (I no longer want to eat the dish Nunung makes because she was slovenly and did not wash lumai vegetables, so I felt disgusted to eat it).

**gheghejil**<sub>2</sub> [řəřajil] kenyal (chewy): – *luq agar* kenyal seperti agar-agar (chewy as gelatin).

**gheghetau** [řəřətau] nama salah satu jenis pohon yang sering dibuat untuk bahan bangunan (name of a plant usually used as building materials).

**gheging** [řəgin] benci (hate, dislike, aversion): *Die – benagh nga lakinye* Ia benci sekali pada suaminya (She hates her husband very much); **meghegingi** membuat orang benci (make s.o hate): *Ai... Kabah ni – aku* Ah kamu ini membuat aku muak saja (Yeh...you make me hate you).

**gheji** [řəji] jijik (disgusted): – *nagh aku nginaq lanang dedilat* Benci sekali saya melihat pria jelalatan (I am disgusted to see a playboy); **meghejika** menjijikkan (nauseating): *Buntang anjing di buri – benagh* Bangkai anjing di belakang menjijikkan sekali (The dog carcass behind the house is very disgusting).

**ghekap, meghekap** [řəkap məřəkap] istilah untuk mengatakan perbuatan ayam dsb yang duduk di tanah seperti mengerami telur (term to describe chicken behavior which sit on the ground like brooding egg); **seghekap** kurungan ayam berbentuk kerucut (chicken cage in cone shape): *Satelah sampai lah kecaqkanye kancil tadi terus dikurungelah kancil dalam* – Begitu tiba dipengangnya si kancil tadi dan dikurungnya dalam kandang ayam (As he arrived, he held the mouse deer and put it in chicken cage).

**ghekat** [řəkat] léngkét (sticky): *Getah nangke katah –e* Getah nangka sangat léngkét (Jackfruit latex is very sticky).

**ghele, meghele** [řələ məřələ] rasa sakit sampai ke tulang (a pain that is felt even in the bone): *Aduh alakah – balung tesantuq nga ujung mijah* Aduh alangkah sakitnya paha terantuk ke sudut méjah (How

**gHEMAQ** [řəma?] pijit (massage); **megHEMAQ** memijit, mengurut (to massage); **digHEMAQi** dipijiti, diurut (massaged): *Bakighku udim –nye li Tantawi* Bahu saya habis dipijiti oléh Tantawi (My shoulder has been massaged by Tantawi).

**ghemas** [řəmas] remas (knead, squeeze); **megghemas** meremas (to knead); **digghemas 1** diremas (kneaded): – *mangke keluagh ayiq patinye* Diremas supaya air patinya keluar (Squeeze it to make the essence get out); **2** rusak, hancur, merusak (broken, destroy): *Memubilane – li die tulah* Mainan mobil-mobilannya dirusak oléh dia sendiri (His car toy was destroyed by himself).

**ghemuq** [řəmu?] remuk (crushed); **megghemuq** meremuk (crush); **digghemuq-ghemuq** diremuk-remuk (crushed): *Sate udim dibace-nye, surat tu –e* Setelah selesai dibaca, surat itu dia remuk-remuk (After he read the letter, he crushed it).

**ghenai** [řənay] rontok (fall off); **megghenaiyi** merontokkan (to fall off): – *jagung* Merontokkan jagung dari pulirnya dengan tangan

- (Falling corns from its stem by hand); – *mubil* Mempretéli semua bagian mobil sampai habis (Dismantle, take all parts of a car)
- ghenang** [řənaŋ] séhat rohani (mentally health): *Cik Nanang diq – nandiye* Cik Nanang mémang gila (Cik Nanang is really crazy); **diq meghenang nian** kurang sehat rohani (unwell spiritual).
- ghenap, meghenap** [řənap məřənap] duduk di tanah tanpa alas (sit on the ground without layer): *Dide ndaq – di situ, kulat gale celane tu* Jangan duduk di situ, kotor semua celananya (Do not sit over there, your pants will be dirty).
- ghenas, beghenas** [řənas beřənas] bernas, berisi (loaded): *Iluq padi taun ini, isinye – benagh* Bagus panén padi tahun ini, isinya bernas sekali (Rice harvest this year is good, it's loaded well).
- ghencah, meghencah** [řəncəh məřəncəh] memotong-motong kasar (chop); **dighencah** dipotong-potong (chopped): *Kambing sikuq ni – kandi q jeme uncam-uncam* Kambing seékor ini dipotong-potong untuk *uncam-uncam* (This goat will be chopped for *uncam-uncam*).
- ghencai** [řəncay] hancur berkeping-keping sehingga tidak berguna lagi (fragmented untill useless): *Keritenye lah – nagh, diq tau agi makaiye* Sepédanya sudah hancur sekali, sudah tidak bisa dipakai lagi (His bicycle is fragmented, until it can't be used anymore); **meghencai** merusak, menghancurkan (destroy).
- ghendam** [řəndam] rendam (soak); **meghendam** merendam (soak); **dighendam** direndam (soaked): *Barut kulat – kudai antaqka disesah* Pakaian kotor direndam dulu sebelum dicuci (Dirty clothes must be soaked before washed).
- ghendi<sub>1</sub>** [řəndi] enggan (unwilling); **beghendi** enggan (unwilling): *Ngape – gale? Kenapa semua enggan?* (Why is everybody unwilling?); **begheghendian** pada enggan, saling andalkan (all are unwilling, count on each other): *Jeme kambangan itu – ndaq nulunge* Mereka saling andalkan untuk membantunya (They count on each other to help him);
- ghendi<sub>2</sub>** [řəndi] harmoni, akur, cocok (harmony, agree); **seghendi** saling pengertian (understand each other): *Kalu –, mudah berasan* Apabila saling mengerti, urusan jadi gampang (If we can understand each other, bussiness will be easy to do);
- ghenggut** [řəŋgut] kejar, segerah, buru-buru (chase, soon, rush); **menghenggut** bekerja cepat supaya cepat selesai (work as fast as possible in order to finish soon): – *penggawihane* Mempercepat pekerjaannya (Accelerating his work); **teghenggut** sempat (having time): *Aku diq – sembayang riaye* Saya tidak sempat sholat sunat Ied (I was late to do Shalat Ied)= **renggut**
- ghenjing** [řəŋjiŋ] berebut ssu (quarrel over s.t); **peghenjing** pasal yang menyebabkan pertengkaran memperebutkan ssu (things that

cause an argument over s.t); **bepeghenjing** berebutan (quarrel over s.t): *Nyagu nganing jeme tu – bande pejadi* Bosan mendengar mereka bertengkar merebut harta warisan orang tua (Tired of hearing them arguing to divide the inheritance of parents).

**ghentus, meghentus** [řəntus məřəntus] muncul (appear, emerge); **kemeghentusan** bermunculan (appear, emerge): *Ntuq ka neman kidas tu lah –* Walah kudis banyak sekali bermunculan (You suffer from severe scurvy).

**ghenup, meghenup** [řənuپ məřənuپ] bertahan, kata untuk menyatakan perbuat-an orang yang berlama-lama di suatu tempat (a term to state s.o staying at a place for a long time): *Ka ngape pule dengah – di sini. Ngalih gila jeme ndaq bepenyap* Mengapa engkau bertahan di sini. Pindah sana, saya sedang bérés-bérés (Why do you stay here. Move there, I'm cleaning up).

**ghenyah** [řəñah] renyah (crispy): *Jajanan budaq keciq mbaq ini aghi – gale, anye dide iluq kandiқ badan* Jajanan anak-anak sekarang ini renyah-renyah semua, tetapi kurang bagus untuk keséhatan (All sold food for children today are crispy, it isn't good for health).

**ghenyai** [řəñay] hujan rintik-rintik, gerimis (drizzle): *Lah tige aghi ini – saje* Sudah tiga hari ini hujan rintik-rintik terus (It has drizzled for three days).

**ghenyit** [řəñit] rasa yang tidak sedap pada buah jeruk (unpleasant taste in citrus fruits); **meghenyit** perih, perasaan sakit karena pukulan menepis pada anggota tubuh (sore, feeling sick as a blow dismissed on a limb).

**ghenyuh** [řəñuh] luluh hati, kasian (sorry); **teghenyuh** terenyuh (sorry, sad): – *aku nginaq sengkareghan jeme ghumah itu* saya merasa sedih melihat penderitaan keluarga itu (I feel sorry to look that family suffering).

**ghenyup** [kəřəñuپ] penyok (dented); **meghenyupka** memenyokkan ssu (dent s.t): *Ngape sangka kabah – palaq mobile?* Kenapa sampai engkau memenyokkan kap mobilnya? (What reason did you dent his car hood?); **tekeghenyup** penyok (dented): *Jangan mbeli puan ye kalinge –* Jangan membeli susu yang kaléngnya penyok (Don't buy milk in dented can);

**ghepang, ghepangan** [řəpaŋ řəpaŋan] kebun buah-buahan seperti durian, duku, cempedak, rambutan, dll kebun yang tidak banyak tanamannya (orchard fruits such as durian, duku, cempedak, rambutan, etc.).

**ghepas** [řəpas] istilah untuk menyatakan perbuatan memotongi dahan dan ranting pada pohon yang telah ditebang (term to express the act of cutting branches and twigs on the trees that have been fallen).

**ghepat** [řəpat] rata, akur (average, equal); **seghepat** seakuran, sama rata (equal, average): *Gisiq kayu ni – ngaghi nde sutiq ni!* Potong dengan gargaji sama rata dengan yang satu ini! (Cut teakwood with saw equal to this one!); **keseghepatan** keserasian, kerukunan (harmonious).

**ghepil, meghepili** [řəpil məřəpili] memecahkan sedikit demi sedikit (break a piece by piece): *Jeme kambangan itu – batu besaq idang aghi, baq beligaq abis die* Mereka memecahkan batu besar itu sedikit demi sedikit, lama kelamaan habis (They break that big rock, sooner it will be broken later); **seghepil** istilah untuk menyatakan ssu yang pecah sedikit tanpa disengaja (term to state s.t broken unintentionally); **seghepilan** pecahan ssu, serpihan (pieces of thing)

**ghesam** [řəsam] sejenis pakis yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, terutama untuk kopiah (a kind of fern which is used in many ways, especially for Muslim cap); **tuguq ghesam** kopiah yang dibuat dari bahan ghesam (muslim cap made of ghesam).

**ghesang, meghesang** [řəsəŋ məřəsəŋ] istilah berantakan/acak-acakan untuk rambut (messy hair): *Mandilah kudai mangke dide – benagh* Mandilah dulu agar rambutnya tidak acak-acakan benar (Take a shower first so your hair is not messy).

**ghesap** [řəsap] resap (absorb); **meghesap** meresap (absorb): *Peluhe – ke badane* Keringatnya meresap ke tubuhnya (His sweat absorbed to his body).

**ghesaq, meghesaq** [řəsə? məřəsə?] selip, menyelip (slip into a place): *Aku nginaq ige die meghesaq-ghesaq di kampung jeme* Saya benar melihat dia menyelip-nyelip di tengah orang banyak (I saw him slip into the crowd).

**ghesiq, meghesiq** [řəsi? məřəsi?] garing (crunchy): *Mangke –, ikan tu dilaiti* Supaya garing, ikan itu disayati (To make it crunchy, that fish must be sliced)

**ghetih** [řətih] berondong, jenis panganan dari butiran jagung, beras, dll yang dipanaskan hingga meletup dan mengembang (confectionary types of grain corn, rice, etc. are heated to explode and expand); **meghetih** meletup dan mengembang (pop and expand).

**ghetup** [řətup] gigit dengan geraham untuk memecahkan ssu yang keras sehingga menimbulkan suara krup-krup-krup (bite with molar to break s.t hard so *krup-krup-krup* sound is heard); **meghetup** menghancurkan dengan gigi (crush with the teeth): – *permin* menggigit permén (biting candy).

**ghiang** [řiyan] rasa tubuh yang tidak nyaman akibat banyak mengeluarkan keringat (uncomfortable condition caused by sweat).



**ghighul, beghighul** [řĩrũl bæřĩrũl] istilah untuk mengatakan pisau yang tumpul dan ketika digunakan untuk mengiris tidak bisa memotong sekalipun telah digésékkan berulang-ulang (such a blunt knife which can't be used to cut, eventhough it is tried many times).

**ghimau** [řimaw] nama jenis tumbuhan yang pohonnya sering dibuat bahan bangunan rumah dan sering juga dijadikan *berangke* dan gagang pisau karena seratnya bagus dan wangi aromanya (kind of tree whose stem is usually used as building material and knife handle because of its fiber and aroma).

**ghimbe** [řimbə] rimba, hutan (jungle): *Kancil Melanglang* – Kancil Menjelajah Rimba (Mouse deer adventure in the jungle).

**ghimpian** [řimpiyan] ikan dsb yang dimasak pépés (fish or s.t else steamed).

**ghindu** [řindu] rindu (yearning): *Sate kabah pegi, pephaseghan – mulaqi datang* Begitu engkau pergi, perasaan rindu mulai melanda (As soon as you went away, yearning began coming).

**ghingam** [řiŋam] uring-uringan (grumble): *Endunge – saje li die ghatat baliq malam* Ibunya selalu uring-uringan karena dia sering pulang malam (Her mother often grumbles because she always goes home in the late night); = **ringam**

**ghingge** [řiŋgə] menyapa (greet); **meghingge** menyapa (greet): *Sape ugha nde – kite tadi?* Siapa orang yang menyapa kita tadi? (Who greeted us a minute ago?).

**ghinggut, beghinggut** [řiŋgut beřiŋgut] **1** gerak, gésér (move): *Cukah – dikit mangke jeme pacaq liwat!* Tolong gésér sedikit supaya orang bisa léwat! (Please move a bit to make people pass through!); **2** kerja (work): *Baq kabah belum – Ayahmu belum pergi kerja* (Your father hasn't gone to work yet); **teghinggut** tersénggol (nudged).

**ghintal, menghintal** [řiŋtal məřiŋtal] mengganggu, menghambat gerak kaki ketika berjalan (disturb, block foot when walking): *Kucing ni – saje* Kucing ini menghambat gerak kaki terus (This cat always blocks my way).

**ghipiq** [řipi?] sangat hati-hati dan tidak mudah memberi, kikir (very careful, stingy): *Ibung itu katah –e, duit seratus dirikine* Bibi itu sangat kikir, uang Rp 100 dia hitung (That aunt is so stingy, she will take into consideration for Rp. 100).

**ghiong** [řiyuŋ] tiap bagian dari isi buah jeruk (any part of the contents of citrus fruit): *Limau nde lah dikubaq tighah duwe – nilah* Jeruk yang sudah dikupas tinggal dua biji ini (The orange that has been peeled is two pieces left); = **siung**.

**ghuan** [fuwan] ikan gabus, nama salah satu ikan yang hidup di air tawar (snakehead fish, a fish which lives in freshwater): *nagang* –

menangkap ikan gabus dengan cara khusus (fishing snakehead fish with special way).

**ghuas** [řuwas] ruas (space between joints): *Jaman baghi – buluh dibut kandi q sambang* Zaman dulu ruas bambu dija-dikan tempat untuk me-nyimpan air (Spaces between joints in bam-boo were used to make *sambang*, a place to keep water).

**ghughung** [řuřuŋ] gulungan tikar yang ditambahkan pada *bake* atau *kinjagh* supaya muatannya lebih banyak (rolled mat which is added to *bake* or *kinjagh* to carry more).

**ghughut, meghughut** [řuřut məřuřut] menarik seperti menarik tali timba di sumur (to pull as pulling pail rope in the well): *besenai baih –e kele* Pelan-pelan saja nanti menariknya (Later, please pull it slowly).

**ghugu, meghugu** [řugu məřugu] istilah untuk menyatakan keadaan ayam yang sakit atau kedinginan (a term to describe a condition of chicken sickness or coldness): *Ngape ayam ini la – pule? Kalu lah pajuh bundung pule* Kenapa ayam ini sudah *meghugu* juga? Mungkin sudah kena flu burung pula (Why has the chicken been *meghugu*? Maybe it has got avian bird); **ghugui**

**ghugui** [řuguy] → **ghugu**

**ghujaq** [řuja?] rojok, rocok (force to flow); **meghujaq** merojok (force to flow); **dighujaq** dirojok (forced to flow): *Pipa tu sempalan, –i kudai* Pipanya mampat, diro-jok dulu (The pipe is slogged up, flow it first)

**ghukam** [řukam] nama sebangsa pohon berduri berbuah seperti anggur yang mengandung cairan bewarna hitam seperti tinta (name of a tornd plant, has fruit like grape, and consists black liquid like ink): *Ngkase kancil tu udim makan – laju giginye itam* Rupanya kancil itu habis makan *ghukam*, maka giginya hitam (Apparantly that mouse deer has eaten *ghukam*, so its teeth are black).

**ghungkap, meghungkap** [řuŋkap məřuŋkap] bangkit (get up): *Sate – langsung tunjuq tuwaiye gale bujangan dang nulungi gadis ndudul* Begitu bangkit dia langsung marah-marah pada pemuda-pemuda yang membantu pemudi-pemudi yang sedang buat dodol (As soon as she got up, she immediately got angry with young men who were helping young women making lunthead).

**ghulih** [řulih] memperoleh, mendapat (get): *Dimane kabah – ikan pighiq?* Dimana engkau mendapat ikan *pighiq*? (Where did you get *pighiq* fish?); **peghulihan** ssu yang didapatkan (s.t gotten); **bepeghulihan** berpendapatan (got s.t): *Diq – mancing saghi ni* Tidak mendapat apa-apa memancing hari ini (I did not get any fish today).

**ghum** [řum] wangi, aroma yang énak dicium hidung (fragrant smell, good aroma): *Alakah – dengah ni* Alangkah wanginya engkau ini (How nice your smell is); – *diq beghembau, Lengit diq bengkas* Harum tak berbau, Hilang tak berbekas (Fragrant without smell, Missing without a trace), pribahasa yang menyatakan supaya kita tidak perlu berlebihan menunjukkan rasa suka dan duka kepada orang lain (proverb which states that we do not have to show a sense of joy and sorrow to others): **ghume** wanginya, aromanya (Its fragrant).

**ghumah** [řumah] rumah (house): – *kami di dusun dide ditunggu* Rumah kami di kampung tidak dihuni (Our house in the village isn't occupied); **ghumah baghi** rumah bahari, rumah adat (traditional house); **seghumah** se-luruh anggota keluarga, serumah, seisi rumah (all members of house/family): *Kami – lah udim gale didaptarkanye li riye* Kami sekeluarga sudah didaftarkan oléh ketua RW (We all have been registered by RW).

**ghumbai** [řumbay] sejenis tanaman/tumbuhan air yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat tikar (a kind of water plant usually used as material of mat): *lapiq* – tikar dari ghumbai (mat made from ghumbai).

**ghumpun** [řumpun] rumpun, tempat berkumpulnya tumbuh-tumbuhan yang beranak pinak, seperti pisang, tebu, bambu (clump, cluster): – *buluh* rumpun bambu (bamboo cluster).

**ghumput** [řumput] rumput (grass); **meghumput 1** memakan rumput: *Sapi dang meghumput* Sapi sedang makan rumput (The cow is eating grass); **2** membersihkan rumput: *Kami ka nulungi umaq meghumput* Kami akan membantu ibu membersihkan rumput (We are going to help mother clean the grass); **ghumput Belande** jenis rumput yang dikenal dengan istilah *bandotan* (*ageratum conyzoides*), yaitu sejenis gulma anggota suku *asteraceae*, yang berasal dari Amerika Tropis, khususnya Brasil, akan tetapi sudah lama berkembang di wilayah nusantara dan menjadi tumbuhan liar (*Ageratum conyzoides* is native to Tropical America, especially Brazil); rumput ini terkenal karena dapat digunakan sebagai obat untuk menghentikan darah pada luka (this plant is known for being able to stop bleeding on hurt); **ghumput malu** siputri malu (the bashful plant, *mimosa pudica*).

**ghumun** [řumun] uring-uringan, menggerutu (grumble): *Cengki Udin tu anaq dengah sanage, anye lah diangkat anaq li ndung Udin. Kerene die – ghumun nginaq penggawihan Udin, laju telebus* Mungkin Udin itu anak kakaknya, tetapi sudah diangkat anak oléh ibunya Udin. Karena ia uring-uringan melihat pekerjaan Udin, ia jadi keceplosan (Maybe Udin is the son of his mother's elder

siste/brother, but he has been adopted. As she grumbled seeing what he had done, she slipped of the tongue).

**ghumuq, meghumuq** [řumu? məřumu?] istilah untuk menyatakan perasaan marah (term to express feelings of anger): – *ati ni ndengagh die becite* Marah hati ini mendengr dia bercerita (I was very angry to hear her story).

**ghungau** [řunaw] ngantuk, kurang tidur (sleepy): *Aku ka ndulu tiduq, – benagh diq betiduq di malam* Saya mau tidur duluan karena mengantuk sekali. Tadi malam tidak bisa tidur (I want to go bed first, I'm so sleepy because last night I couldn't sleep); **beghungau** menahan rasa kantuk (hold out sleepy feeling): *Kalu musim sedekah, kite tepakse pule* – Apabila banyak hajatan, kita terpaksa ikutan kurang tidur (If there are so many ceremonies, we have to feel sleepy).

**ghunggang** [řunǵan] rumpang, selang, tempat kosong (hiatus); celah di antara gigi-gigi akibat adanya yang tercabut (gaps between teeth due to uprooted): *Awaq masih mude mangke gigi lah banyaq* – Padahal masih muda tetapi banyak gigi yang sudah tercabut (Though still young, but a lot of teeth that have been uprooted).

**ghungkat** [řunǵat] roboh tercabut dari akarnya (collapse): *Batang pisang raje mbun – li ujan nyaghu* Pohon pisang Ambon roboh ditiup hujan angin (The banana trunks were collapsed due to the windy rain).

**ghunguq** [řunǵu?] tampak tidak séhat (look unwell): *Nah ngape ayam nde sikuq ni lah – pule, kalu lah pajuh bundung pule* Kenapa ayam yang satu ini sudah *ghunguq* juga, mungkin juga kena flu burung (Why has the chicken been *ghunguq*? Maybe it has got avian bird).

**ghunih** [řunih] 1 pelangi (rainbow); 2 mitos tentang seekor naga besar yang minum di telaga pada saat hujan panas (the myth of the great dragon that drinks at the lake when it there is a sunny-rain): *Minum luq* – Minum seperti naga (Drinking as a dragon does).

**ghuntung** [řuntung] wadah seperti bakul tetapi dianyam seperti saringan kasar (container which is like basket, but it is plaited like rough filter).

**ghunyam** [řunǵam] runyam, kacau (be in difficulties): *Ai... gawih budaq-budaq ni jadi – luq ini* Aduh ... masalah anak-anak ini menjadi kacau begini (Oh... the children's problem has become difficulties).

**ghup** [řup] bunyi orang memakan kerupuk (the sound of people eating crispy); **deghaq-deghup** bunyi-bunyi orang sedang makan kerupuk (the sounds of people eating crispies): *Enjuq kantin, asaq – makan sughang* Begi temannya, koq makan sendiri aja (Give your friends! Don't eat by yourself!).

**ghuse** [ʁusə] rusa (deer), nama jenis binatang liar yang hidup di hutan, bertanduk yang bercabang, ukuran tubuhnya lebih kurang sama dengan kambing (a name of wild animal which lives in the jungle, has branched horn, and the body size is like goat).

**ghusiq, beghusiq** [ʁusi? bəʁusi?] 1 bertamu, berkunjung (visit, play): – *nga bunting* Bertamu ke tempat pengantin baru untuk menunjukkan suka cita terhadap anggota baru dalam keluarga (Visiting bride and bridegroom to show happiness of new member in family); 2 kencan (date, dating): *Palah kite – nga gadis ngencut* Mari kita kencan dengan gadis yang sedang membuat kue (Let's date with the girls making cakes); **meghusiqi** mengunjungi (to visit); **peghusiqan** tempat yang sering dikunjungi (a place that is often visited).

**ghuyan** [ʁəʁəyan] mual, ingin muntah (nausea); **gheghuyan** mual, ingin muntah (nausea): – *peghut ni udim makan dawat dingin tadi* Perut saya mual setelah makan céndol tadi (My stomach was queasy after eating céndol); **ghuyanan** merasa mual (feel nuase).

**gi** [gi] 1 hanya, cuman (just, only): *Duite – selawi ribu* Uangnya hanya Rp 25.000 (His money is only Rp. 25.000); 2 masih (still): – *ade sikuq agi* Masih ada satu lagi (There is still one more); **gi ape** seperti apa (as): *Lah lame – kamu di sane sangka uji nge base la banyaq diq teghingat?* Sudah berapa lama engkau di sana sampai-sampai sudah lupa dengan bahasa sendiri? (How long have you been there as to forget your own language?).

**gibak** [gibak] **gibak-gibak (gegibak)** istilah untuk menyatakan keadaan orang gemuk yang sedang berjalan (term to declare a state of fat people walking): *Ka kemane waqan kabah lah – kulu* Hendak kemana wakmu berjalan *gegibak* ke hulu (Look! Your uncle is going *gegibak* upstream).

**gigi** [gigi] gigi (tooth/teeth); **gigi mude** gigi susu, gigi anak-anak (children teeth); **gigi paing** gigi yang menonjol keluar (protruding teeth); **gigi siung** taring (fang); **gigi tingkih** gigi yang bertumpuk atau gigi yang tumbuh tidak rata dengan gigi yang lainnya (overlapping teeth or teeth that grow uneven with the other teeth); **nggigi aking** ngotot, tidak mau mengalah (insisted, will not budge): *Ugha ini – nagh, dikit dindaq ngalah* Orang itu ngotot sekali, tidak mau sedikitpun mengalah (The man once insisted, would not budge at all); **tesenggigi** tertawa lebar gigi sehingga gigi terlihat (laughing with his mouth wide open so the teeth look).

**gigiq** [gigi?] kikih (giggle); **nggerigiq** tertawa tekikih-kikih (giggle); **gegigiq** tertawa tekikih-kikih (giggle): *Kami – naweka Mang Rumli becerite* Kami terkikih-kikih mendengar cerita Paman Romli (We giggled when listening Uncle Romli's story).

**gigis, nggigis** [gigis ŋgigis] istilah untuk perbuatan menggaruk-garuk seperti anjing (term to act like a dog scratching); **nggigis-nggigis (ngenggigis)** menggaruk-garuk (scratching): *Ngape sangka lah – ni. Caci ulat puagh au?* Kenapa menggaruk-garuk seperti itu. Kena bulu *ulat puagh* ya? (Why scratching like that. Exposed by caterpillar fur?)

**gihim, nggihim** [gihim ŋgihim] *Lah nggihim saje Udin tadi ase pejabat duduq di depan sekali* Udin sudah ... seperti pejabat duduk di barisan paling depan (Udin already ... as officials sitting in the front row).

**gile** [gilə] gila (crazy): *jeme* – orang gila (crazy man); **gile bande** gila harta, suka mengumpulkan harta (wealth maniac); **gile bangkai** penyakit ayun (epilepsy); **gile mambang** suka berdandan, pesolék (stylish holic), ungkapan untuk menyatakan orang yang merasa kaya sendiri, cakap sendiri, dll (phrase to express people feeling themselves beautiful/handsome/rich, etc.); **gile ughat** penyakit léhér kejang pada ayam (spasms neck disease on chickens).

**gilik** [gilik] kecil tapi berisi tampak kekar (solid, firm, hefty, tight, squat): *Badane tu keciq* – Tubuhnya kecil tetapi berisi (His body is small but hefty).

**gindil, nggindil** [gindil ŋgindil] mencantél/memboncéng pada sepeda motor, mobil, dsb (get a ride on a motorcycle, car, etc): *Aku – gerubak ghumah Tahir* Saya ikut gerobaknya keluarga Tahir (I got a ride on Mr Tahir's cart).

**ginding, ngginding** [ginding ŋginding] menumpang, memboncéng (get ride): *Aku geme – nga Mansyah, die tu katah ngebute* Saya takut memboncéng dengan Mansyah, dia itu sangat mengebut (I'm afraid to get ride by Mansyah, he drives so fast).

**gindul, tegindul** [gindul tɛgindul] tampak menonjol (to protrude): *Tuape isi pikaq – katah besaqe?* Apa isi saku tampak menonjol besar sekali? (What is the content of your pocket? It looks so protruding).

**ginggong** [ginggɔŋ] jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).

**ginjir** [ginjir] sejenis tumbuhan air yang hidup hampir di seluruh wilayah Indonesia dan banyak dikonsumsi seba-gai sayuran (a kind of aquatic plants that live in almost all parts of Indonesia and is widely consumed as a vege-table).

**gintan, nggintan** [gintan ŋgintan] ganti, mengganti (change): *Mutore lah – agi* Motornya sudah ganti lagi (He changed his motorcycle again); **tegingtan** mem-bayar ganti rugi: – *beghape die?* Berapa dia bayar ganti rugi? (How much did he have to pay compensation?)

**girau** [giraw] bergoyang-goyang seper-ti akan runtuh (shaky, not tight anymore): *Ghumah kite ni lah – gale* Rumah kita sudah goyang semua (All parts of our house are shaky).

**giring** [giriŋ] giring, tuntun (lead, herd): *–lah ibiq tu ke sangkagh!* Tuntunlah bébék-bébék itu ke kandang! (Lead the ducks into the cage!); **nggiring** menggiring, menuntun, mengarahkan ke tempat tertentu (to lead, to herd): *Ka kemane kabah – itiq tu?* Itik itu mau digiring kemana? (Where are you leading the ducks?); **giring-giring** jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).

**giruh, nggiruh** [giruh ŋgiruh] mengusir ayam, bébék, burung, dsb agar tidak memakan padi di sawah atau yang sedang dijemur (shoo chickens, ducks, birds, etc. from eating rice in the fields or the one is being dried): *Kabah – di sini, aku ka – di sane* Engkau jaga ayam di sini, saya akan menjaga di sana (You shoo the chickens here, I will do there).

**gisiq** [gisi?] potong dengan gergaji (to cut with a saw); **nggisiq 1** memotong dengan gergaji (cutting with a saw): *– tuape?* Memotong apa? (What are you sawing?); **2** pekerjaan membuat bahan bangunan dengan menggergaji kayu-kayu (job of making building material by sawing woods).

**gisir** [gisir] gésér, pindah (move); **nggisir** menggésér, berpindah (move): *– dikit ke sane!* Pindah sedikit ke sana! (Move a bit over there!).

**gisur, nggisur** [gisur ŋgisur] ngésot, pindah dengan tanpa melangkahkan kaki (move without moving feet): *– dikit duduqe!* Pindah sedikit duduknya! (Move a bit your seat!).

**gual, nggual** [guwal ŋguwal] membunyikan (play sound): *Sape – radio bias benagh?* Siapa yang mendengarkan radio keras sekali? (Who is listening to the radio so loudly?); **nggual beduk** memukul beduk (hitting drum).

**gubang** [gubaŋ] nama jenis pisau, biasanya digunakan khusus untuk membuat lubang dan *meraut* (kind of knife, usually used specially to make hole and shape).

**gubukan** [gubukan] mangkok dsb untuk cuci tangan saat makan (kind of bowl used to wash hand while eating): *Genti ayiq – ni!* Ganti air dalam mangkok ini! (Change the water in this bowl!).

**gucuh** [gucuh] tinju, kepalan tangan (fist); **begucuh** berantam (fight): *Mbaq ini budaq sekulah galaq agi –* Sekarang anak sekolah kembali suka berkelahi (Nowadays students are fond of fighting again).

**gudak** [gudak] goncang, goyang (shaky); **gudak-gadik** goyang sana goyang sini (keep shaky).

**gudar, digudar** [gudar digudar] pegang (hold), sentuh (touch), ganggu (disturb): *Jangan – !* Jangan diganggu/dipegang/disentuh!

(Don't disturb/hold/touch!); **begudar 1** mengganggu terus (interfere continuously): – *saje nga ading dang tiduq* Mengganggu terus adik yang sedang tidur (Continuously annoying his sister who was sleeping); **2** mengutak-atik (keeps doing s.t): *Sate bangun tiduq lah – nga mutor bughuq* Begitu bangun tidur langsung mengutak-atik motor tua (Keeping doing the old motorcycle as soon as getting up); **nggudar** mengganggu (disturb): *Jangan – budaq dang belajagh!* Jangan mengganggu anak-anak yang sedang belajar! (Don't disturb the children sleeping!).

**gudik** [gudik] jambang (whiskers); **begudik-gudik** berjambang tebal (having thick whiskers): *Jemenye besaq tinggi* – Orangnya besar jangkung dan berjambang (He is a tall man with whiskers).

**gudu** [gudu] botol (bottle); – *kicap* botol kecap (sweet sauce bottle); – *minyaq* botol untuk minyak (bottle for oil); **begudu** masukkan ke dalam botol, bawa ke dalam botol (pour into bottle);

**gue** [guwa] gua (cave): – *Endikat tetemu taun 2004 di paraq Ayiq* Endikat Gua Endikat ditemukan tahun 2004 di dekat aliran Sungai Endikat (Endikat cave was found near Endikat river in 2004).

**gugus<sub>1</sub>** [gugus] gugus, kelompok, tandan (cluster): *gugus kawé* tandan buah kopi (the cluster of coffee fruit).

**gugus<sub>2</sub> tegugus** [gugus tægugus] jatuh/terjatuh dengan muka menyentuh tanah (to fall with face touching the ground): *Bibighe bantigh li – di ayiq* Bibirnya jontor karena terjatuh di peman-dian (His lips are protruding because he fell in the bathroom).

**guik** [guik] jerit (scream); **guik-guik (geguik)** menjerit-jerit (screams repeatedly): *Ui... ngape ading – tu Hei... Kenapa adiknya menjerit-jerit? (Ough... why is your sister crying?).*

**gulai** [gulay] gulai (curry): – *ikan* lauk dari ikan (fish curry); – *taghuq* lauk dari sayuran (vegetable curry); **nggulai** menyayur, memasak/membuat gulai (making curry): – *tuape kite saghi ni?* Memasak gulai apa kita hari ini? (What kind of curry will we make today?); **gulaiyan** lauk, masakan (curry meal/food): – *sape tini?* Masakan siapa ini? (Who cooked this curry?).

**gule** [gulə] gula (sugar); – *abang* gula mérah/arén (palm sugar); – *pasir* gula putih (white sugar); **gule-gule** permén (candy).

**guling** [gulin] guling (bolster); **ngguling** merebahkan, tidur-tiduran (lie down): – *di antiq-antiq* Tidur-tiduran di balé-balé (Lying in bamboo couch); **teguling** terletak dalam posisi tidur (lying in sleeping position); **gulingka** tidurkan, taruh dalam posisi tidur (put s.t in sleeping position): – *karung kawé tu di sini!* Letakkan karung kopi itu di sini! (Put that coffee sack in sleeping position here!).

**guliq** [guli?] baring (lie down); **seguliq** berkelahi atau bercanda dengan saling pelintir dan tindih seperti gulat (fight playfully by twisting each other); **guliqka** membaringkan (lie): *Karung kawé*



*tu – baih!* Karung kopi itu baringkan saja! (Lie the coffee sack down!);

**gulir** [gulir] tidak mantap (unsteady): *Telepisi ni alihka ke jungut itu baih, di sini* – Televisi ini pindahkan ke sudut itu saja, di sini tidak mantap (Move the TV set to the corner! It's unsteady here);

**tegulir** terletak dalam posisi tidur (lying in sleeping position);

**gulirka** tidurkan, taruh dalam posisi tidur (lie it down); = **guling**

**gulung** [gulun] gulung (roll): **ruti gulung** kué semprong (rolled cake); **begulung-gulung** banyak gulungan (many rolls): *Die mbeli kertas minyak* – Dia membeli kertas minyak beberapa gulungan (She bought oily paper some rolls); **nggulung** menggulung (to roll): *Bukan aku – tikagh* Bukan saya menggulung tikar (I didn't roll the mat).

**gulut** [gulut] jelang, datangi, sambut (welcome): *Sate die tuhun sandi mubil, lah kami* – Begitu dia turun dari mobil, kami langsung sambut (When he got off the car, we welcome him soon); **begulut** berlari (run to): *Udin nga ndunge begulut bapange timbang cepat* Udin dan ibunya mendatangi bapaknya dengan cepat (Udin and his mother came to him very fast); **nggulut** menyambut (welcome).

**gumak** [gumak] sejenis makanan terbuat dari parutan singkong, kemudian dibentuk bulat dan diisi gula, lalu digoreng (a kind of food made from cassava grater, then formed round and filled with sugar, then fried): *Makan – asenye manis, buah kandis lah masaq gale, ngape sangkan lemaq bekumis, kalu bekumis segale gadis lah galaq gale* Makan *gumak* terasa manis, buah *kandis* sudah masak semua, mengapa enak berkumis, jika berkumis para gadis suka semua (Eating *gumak* it tastes sweet, fruit *kandis* are ripe all, why is nice to have mustache, if having mustache the girls like all).

**gumbaq** [gumba?] rambut (hair); **gumbaq abang** rambut mérah (red hair); **gumbaq ikal** rambut keriting (curly); **begumbaq** memiliki rambut (have hair, hairy): *Palaq ni lah diq – agi* Kepala ini sudah botak (The head is bald).

**gumbul, begumbul** [gumbul bægumbul] **1** keroyok, berkeroyok (overwhelmed fight), kerumun (crowd): *Ngape jeme tu – di situ?* Mengapa mereka berkerumun di sana? (Why are they in that crowd?); **2** berkerumun (swarm); **gumbulan 1** keroyokan, berkeroyok (attack by overwhelming numbers): *Begucuh* – Berkelahi saling keroyok (Fighting by overwhelming numbers); **2** kerumunan (throng): *gerumbulan orang* kerumunan orang (crowd of people); **nggumbuli 1** mengeroyok (overwhelm): *Sape – kabah?* Siapa yang mengeroyokmu? (Who overwhelmed you?); **2** mengerumuni (awarm).

- gumbus** [gumbus] banyak omong, omong besar (bombastic): *Jangan – , kele sakate li puyang* Jangan omong besar, nanti kena kutukan nénék moyang (Do not be bombastic, or you'll be cursed by the ancestors).
- gundul** [gundul] botak, tidak berambut (bald): *palaq – kepala botak* (bald head); **nggunduli** membotaki (make a head bald).
- gune** [gunə] guna (use); **ngguneka** menggunakan, memakai (to use): *Kami dide –nye* Kami tidak menggunakannya (We didn't use it).
- gung** [gun] gong, jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).
- gunggung, nggunggung** [gunḡun ḡunḡun] bawa, membawa (bring, take): *Tiap aghi kucing tu – bangkai tikus ke ghumah* Tiap hari kucing membawa bangkai tikus ke rumah (Everyday the cat brings a dead mouse home); *Die laghi – siuqan kami* Dia kabur membawa pakaian kami (He escaped taking our clothes); – *bini jeme* Membawa kabur istri orang (Carrying off another man's wife).
- gunjang** [gunjan] goyang (shaky); **nggunjang** menggoyang (to shake): *Ribut – kayu anaq* Angin sepoi menggoyang pohon kecil (Breeze shook the little tree); = **gegai**
- gunjing** [gunjin] sejenis kué pukis yang biasanya dibuat dari tepung beras (a kind of cookie usually made from rice flour).
- gunting** [gunṭin] gunting (scissor): *Tetaq tali ni nga – !* Potongi tali ini dengan gunting! (Cut this rope with scissor!); **begunting** bercukur (to have hair cut): *Kele baih nelepon, aku mbaq ini dang* – Nanti saja menelepon lagi, sekarang saya sedang bercukur (Call me later, I'm having my hair cut).
- guntum** [guntum] bunyi ribut mis. benturan bola dalam ruangan (noisy sound, e.g ball bounce in the room); **gemuntum** bunyi ribut yang hebat (powerful noisy sound).
- gunung** [gunuŋ] gunung (mountain): **Gunung Dempu** Gunung Démpo (Démpo Mountain); **Gunung Tunjuq** Gunung Jempol (Thumb Mountain); **nggunung** menumpuk seperti gunung (to pile like mountain).
- gunuq** [gunu?] istilah untuk menyatakan perbuatan memeluk atau menggoyang-goyangkan tubuh orang dengan rasa geregetan atau gemas (a term to describe hugging s.o and shaking him emotionally): **segunuq** saling memeluk atau menggoyang-goyangkan dengan rasa geregetan atau gemas (hug and shake body each other emotionally).
- gunyaq-ganye** [gũna?gãñ] tidak ada rasa, kurang asin (no taste, less salty): *Maq mane gulaiyan kamu – ni* Bagaimana masakan kalian ini tidak ada rasanya (Ups your dishes is no taste).

**gupuh** [gupuh] buru-buru (in a hurry): *Kami makan – Kami makan terburu-buru* (We ate in a hurry); **tegupuh-gupuh** terburu-buru (hurriedly).

**gurah** [gurah] tidak kencang, goyang (untight): *Ngape baut ban mubil kabah ni – gale? Kenapa baut roda mobilmu ini semuanya goyang?* (Why are all of the bolts of your car wheels untight?); **gurah ganje** ungkapan untuk mengatakan keadaan ssu yang semuanya sudah goyang karena tidak kencang/rapat (expression to show s.t's conditions are shaky because of untightness).

**guraq** [gura?] 1 ganggu (bother); **diguraq** diganggu (bothered): *Jangan – ! Die dang tiduq* Jangan diganggu! Dia sedang tidur (Don't bother him! He is sleeping); 2 digoyang (shaken): *Batange diq – li ugha lime* Pohonnya tidak mampu digoyang lima orang (The tree couldn't be shaken by five persons); **teguraq** dapat digoyang (can be shaken).

**gurin** [gurin] sejenis gentong yang ada léhérnya (large earthenware and it has neck): *Jeme baghi mbajiq di dalam* – Orang zaman dulu menyimpan barang di dalam gurin (In old time people used to put stuffs in gurin).

**guring<sub>1</sub>** [guring] goréng (fry); *pisang – pisang goréng* (fried banana); **ngguring** menggoréng (fry): *Enduq dang – nasiq* Ibu sedang membuat nasi goréng (Mother is cooking fried rice).

**guring<sub>2</sub>**, **teguring** [guring tæguring] jatuh berguling-guling dari tebing (tumbling off a cliff).

**guritan** [guritan] jenis seni yang menceritakan sejarah, kerajaan, percintaan, dan budaya Besemah (kind of art which describes Besemah history, kingdom, love, and culture).

**guruh** [guruh] guruh, gelédék (thunder); **guruh kemaghau** nama satu jenis senjata pusaka (name of heirloom weapon); **gemuruh** suara ribut seperti suara guruh (noisy sound like thunder).

**gurup** [gurup] tukar (change); **nggurup** menukar (change); **tegurup** bertukar (undeliberately changed); **nggurupi** menukari (to change): *Sape – ikar ni? Ini bukane ndekuq* Siapa yang menukari keléréng ini? Ini bukan punya saya (Who changed this marble? It isn't mine); **nggurupka** menukarkan (to change): *Aku ndaq – baju ni nga nde lain baih* Saya mau menukarkan baju ini dengan yang lain saja (I want to change this cloth with another); **gurupan** bertukar (change each other): *Palah kite – baih* Mari kita tukaran aja (Let's change each other).

**gusur**, **nggusur** [gusur ngusur] membersihkan kaki yang kotor dengan mengosok-gosokannya pada ssu (cleaning dirty feet by rubbing them on s.t); mengelap pada (wipe to): **begusur** –*lah ke anduk itu* Silahkan mengelap ke handuk itu (Have a towel to wipe it); **gusuri** bersihkan (clean): – *ingue ading lah njelantue tu*

Bersihkan (dilap) ingus adiknya sudah keluar (Clean/wipe the snot of your brother coming out); **penggusuran** tikar atau kain untuk mengelapkan kaki (mat or cloth for foot-wiping).

**gutuk** [gutuk] lémpar (throw): *Palaqe kene* – Kepalanya kena lémpar (His head was thrown); **nggutuk** melémpar (throw); **nggutuk-nggutuk (ngenggutuk)** melémpar-lémpar (to throw repeatedly): *Jangan –, kele kene jeme* Jangan melémpar-lémpar, nanti mengenai orang (Do not throw, you will hit people).

**guyang** [guyan] tembakau (tobacco): *Beghape rege – ni setibik?* Berapa harga tembakau satu lipatan? (What is the price of a pack of tobacco?).

**guyu, ngguyu** [guyu nguyu] mengéjék orang yang sedang berbicara (mock s.o who is talking): *Jangan – jeme ngumung, kele die dimaq* Jangan mengéjék orang yang sedang berbicara, nanti dia tersinggung (Do not mock s.o who is speaking, it will hurt his feeling).

## H

**he** [hə] abjad ke-18 dalam Bahasa Besemah (the 19<sup>th</sup> letters of Besemah Language)

**hiq** [hi?] masak, bohong (impossible, you are kidding); kata yang digunakan untuk menanggapi ujaran orang yang diragukan kebenarannya (the word used to respon doubt talk): – ..., *kabah pembuhung, awaq aku tadi dengagh die ngiciq* Masak..., engkau bohong, kan saya tadi dengar dia berbicara (Really? you lie, I listened to what he was talking about).

**hok** [hok] abjad ke-25 dalam Bahasa Besemah, yaitu surat *qe* (the 25<sup>th</sup> letters of Besemah Language, the letter *qe*).

## I

**ibadat** [ibadat] ibadah (pray); **beibadat** beribadah, menjalankan ibadah (to worship): *Meseki gi mude, die neman* – Meskipun masih muda, dia banyak beribadah (Eventhough he is still young, he prays much).

**ibal, ngibal** [ibal ŋibal] main, jalan-jalan, pergi bermain (play, walk around): *Adingku baliq* – Adikku pulang bermain (My brother came from taking a walk); **ibali** periksa sambil jalan-jalan, tinjau (check while walking around, review): – *kubisan dengah tu* Periksa tanaman kolmu itu (Check your cabbage plant).

**ibat** [ibat] bungkus (pack); **ngibat** membungkus (to pack); **seibat** sebungkus (a pack); **ibatan** bungkusan yang berisi macam-macam makanan yang diberikan kepada tamu oléh orang yang mengadakan hajatan (a pack containing assorted food that is given by host of ceremony to the guests).

**ibiq** [ibi?] bébék (duck): – *galaq megham diq keruan badahe* Bébék sering mengeram di tempat yang tidak diketahui (Ducks always brood the eggs in unknown places).

**ibung** [ibunj] bibi, tante (aunt), kata ganti untuk adik perempuan ibu/ayah (pronoun used for the younger sister of our mother/father); **pengibungan** orang tempat kita memanggil bibi (the person that we call *ibung*).

**ibus** [ibus] bakal daun yang akan keluar dari pohon pisang dsb (will-leaves will be out of the banana tree, etc.).

**idang<sub>1</sub>, ngidangka** [idaŋ ŋidaŋka] hidang, menghidangkan (to serve); **idangan** hidangan (dish): – *panjang* hidangan yang memanjang (dish in long line).

**idang<sub>2</sub>** [idaŋ] setiap (every); **idang aghi** setiap hari (every day): – *baliq malam* Setiap hari pulang malam (Coming home everyday at night); **idang kali** setiap kali (every time), biasa (as usual): *Kunci tetepik di badah* – Kunci disimpan di tempat biasanya (The key is put at its place).

**idap, ngidap** [idap ŋidap] terinfeksi (infected): *Lukenye dide dienjuq ubat abang, jadinya* – Lukanya tidak diberi obat mérah, jadinya terinfeksi (The wound was not cured with mercurochrome, so it is infected); **idapan** penyakit (illness, sickness)

**idar** [kudar] **1** édar, putar, sebar (turn, revolve); **lah idar** sudah rata (smoothed), seluruhnya (entirely): – *awaq sebuah li minyaq angin* Seluruh tubuh sudah diberi minyak gosok (The entire body has been given ointment); **idarkah** édarkan (circulate); **ngidar 2** keliling (go around): *Madaqe amu musim kawé, di badah kite tu, sate bekuncah timbang gedang, keciq besaq tue mude, ndaq – ke pasar gale* Dulu di tempat kita, bila musim panén kopi semua orang besar kecil berlomba-lomba ingin keliling pasar (In the past in our villages, when the coffee harvest all of the people wanted to go to market).

**idung** [idun] hidung (nose): – *mancung* hidung mancung (pointed nose); *bulu* – bulu hidung (nose hair); *tekuq* – lubang hidung (nostril); **idung betis** tulang kering (calf, shan).

**idup** [idup] hidup, bernyawa (alive): *Mpuq lah ditujahi pingginge nga balau, kaput itu masih – kina* Walaupun pantatnya sudah ditusuk-tusuk, babi itu masih juga hidup (Although the arrowed have stuck its butt, the pig was still alive); *dindaq* – tidak mau menyala/hidup, mis. mobil, televisi, dsb (It doesn't work, it cannot start, eg. cars, radios, tvs etc); **ngidupka** menyalakan lampu dsb (turn on lamp etc): – *lampu* menyalakan lampu (turning on the lamp).

**igaq-beligaq** [igaʔbəligaʔ] lama kelamaan (sooner or later), akhirnya (finally): – *ujan ghede* Lama kelamaan hujan redah, Akhirnya hujan redah (Sooner and later the rain stopped, Finally the rain stopped); → **baq**

**ige** [igə] sekali, sangat (very): *besaq* – besar sekali (very big); *karuq* – jelék sekali (very bad)

**ighak, ngighak** [iʔak ŋiʔak] istilah untuk menggambarkan orang yang duduk di atas tikar (term used to describe a person sitting on plaited mat): *Aku ka – di sinilah mangke lemaq ngunjue* Saya akan duduk di tikar saja supaya énak berselunjur (I'll sit on the plaited mat in order to be nice with legs stretched forward).

**ighiq, ngighiq** [iři? ŋiři?] irik, melepaskan padi dari tangkainya (detach paddy from its stalk): *Mbaq ini jeme lapang –, ghatatlah dibaduqka saje* Sekarang orang jarang mengirik padi, tapi dipukulkan saja (Now, paddy is not detached anyomre, but simply tapped).

**ighis** [iřis] iris (slice); **ngighis** potong tipis-tipis (slice very thin): – *radang kandi q keripik* Mengiris kentang untuk kripik (Slicing potato for crispy chips); **diighis** diiris (sliced); **ighisan** irisan, potongan tipis-tipis (slices).

**ighup, ngighup** [iřup ŋiřup] hirup, menghirup (sniff): *Deghup-deghup –i kuwah pindang* Terdengar suara *degghup-deghup* orang menghirup kuwah pindang (Sniffing sauce preserved fish causes the sound *degghup-deghup*)

**iguq** [igu?] goyangan kepala saat berjalan (shaking the head while walking); **ngiguq-ngiguq (ngengiguq)** menggoyangkan kepala (shaking the head): *Sampai di kebun tekinaqlah li kancil ade jeme – tengah kebun* Sesampai di kebun terlihat oléh si kancil ada orang yang bergoyang-goyang di tengah kebun (Arriving at the garden, the rabbit saw there was a man shaking his head in the garden).

**ih** [ih] oh, ayo... (oh come on); kata seru yang digunakan apabila merasa kesal atau marah (interjection used to express the annoyance or anger): –, *melawan dengan ini* Ayo, kalau berani (Come on if you are manfull).

**ijang** [ijan] hijau (green); **keijangan** terlalu hijau (greenery); **keijang-ijangan** agak hijau (greenish).

**ijaq** [ija?] injak (step); **ngijaqka** menginjak (step on): *Ui... Jangan – ketingku* Oh... Jangan menginjak kaki saya (Wow... Don't step on my foot); **ngijaqka palaq** menghina (humiliate); **teghijaq** terinjak (stepped): *Banyaq jemaah aji mati q – di teruwungan Mina* Banyak jemaah haji meninggal terinjak-terinjak di terowongan Mina (Many Hajjs died because of being stepped in Mina Tunnel); → **tinjaq**

**ijat** [ijat] biji (seed): – *nanke* biji nangka (jackfruit seed); **beijat** berbiji, mempunyai biji (seedy): *Semangka ini di q* – Semangka ini tidak ada bijinya (This water melon is seedless); **ijatan** terdapat banyak biji (having many seeds); **sijat** ← **se-** + **ijat** satu biji (numeral coefficient for fruits): *Pacaq mbeli duku – ?* Bisa beli duku satu biji? (Can I buy one lanseh?); **sesijat** sebiji-sebiji (one by one); **sesijatan** biji-biji tertentu saja (certain things only).

**ije** [ijə] usaha (effort); **beghije** berusaha (endeavor): *Palah kite – !* Mari kita berusaha! (Let's try); **ngije 1** mengusahakan (carry on); **2** istilah untuk menggambarkan orang ketika membaca Al Qur'an masih sangat terbata-bata (term used to describe s.o reading Qur'an influently); **ngijeka** mengusahakan (effort): *Luq manelah*

*kami ka –nye?* Bagaimanakah kami bisa mengusahakannya? (How can I carry on it); **sepengije** seberapa yang dapat diusahakan (How can it be carried on).

**ikal** [ikal] keriting alami (curly): *Pencirinane dai libagh, kebual ghantui, alis tebal, nga gumbaq* – Ciri-cirinya muka lébar, pipi tembem, alis tebal, rambut keriting (His characteristics are wide face, puffed-up of cheek, thick eye-brow, and curly hair)

**ikan** [ikan] ikan (fish); **ikan burik** ikan tilan (Mastacembelus erythrotaenia), jenis ikan yang mirip dengan belut (a type of fish that is similar to an eel); **ikan kalang** ikan lélé (catfish); **ikan semah** nama ikan yang menjadi asal usul nama Besemah (the name of fish becoming the genesis of Besemah name); **ikan tempale** ikan cupang (betta fish); **behikan** mengambil/menangkap ikan-ikan di kolam (catching the fish in the pond); **ngikaninye** mengambil ikannya (taking its fish).

**ikar** [ikar] keléréng (marbles): *Die diq kekelah menang main* – Dia tidak pernah menang bermain keléréng (He has never won playing marbles).

**ikum** [ikum] peduli (care, pay attention): *Au njelah titu, anye kinaqlah jeme kite tu, amu lah njadi dide kah –kanye diwiq* Benar itu, tetapi lihatlah orang kita itu, bila menjadi pejabat dia tidak peduli sama kita (That's right, but look at our people, if they become an officer, he do not care about us).

**ikuq** [iku?] ékor (tail): – *tupai ékor bajing* (squirrel tail); *Diq keruan – nga palaq* Tidak tahu mana ekor mana kepala (It is not clear which one is the head and which one is the tail); peribahasa yang menyatakan sangat-sangat sibuk (proverb that states very-very busy); **sikuq** ← **se-** + **ikuq** seékor (classifier for birds, cattle, and other animals): *Beghape rege ayam ni –?* Berapa harga ayam ini satu ékor? (How much is the price of a chicken?); **sesikuq** seékor-seékor (one by one); **sesikuqan** ékor-ékor tertentu saja (certain things only).

**ikut, ngikut** [ikut njikut] ikut (follow): *Sape nde ka – aku?* Siapa yang akan ikut saya? (Who will follow me?); **pengikut** sifat yang biasanya pada anak yang selalu mau ikut kema-napun ibunya pergi (characters of children who always want to follow where their mothers go).

**ilaq, ngilaq** [ila? njila?] hindar, menghindar (avoid), meluputkan diri dari serangan, pukulan, dsb (avoid oneself from attack, belting, etc): *Jeme tadi – dikit sambil nendang kaput tu* Orang tadi menghindar sambil menendang babi itu (That man avoided the attack and kicked the pig).

**iligh** [ilif] hilir (downstream): *sawah* – sawah yang berada di bagian hilir (downstream field); → **kiligh**



**iluq** [ilu?] baik (kind, good), cakap (handsome/beautiful): *Atinye – ulase – gawihe – pule, pukuqe – gale* Hatinya bagus, parasnya bagus, kerjanya bagus, pokoknya semuanya bagus (Her heart is kind, her performance is good, her job is ok, principally everything is good); **beghiluq** mengadakan perbaikan (make repairs): *Kami ndaq – kudai* Kami akan mengadakan perbaikan dulu (We will make some repairs first); **ngiluq** menjadi baik (become good): *Kubis di jungut tu – daune sate udim kite enjuq pupuq* Kubis di sudut sana daunnya menjadi bagus setelah kita beri pupuk (Cabbage leaves in the corner became good after we fertilized); **ngengiluq** mencoba memperbaiki hubungan kekeluargaan/persahabatan (try to repair family relationships/friendships): *Itulah sangka jangan jahat ige. Mbaq ini mpuq die – dide kinaqi jeme* Makanya jangan terlalu jahat, sekarang walaupun dia berusaha untuk memperbaiki hubungan, orang tidak peduli (So do not be too evil. Now though he is trying to repair the relationship, people do not care); **ngiluqi** memperbaiki (repair): *Diq tau – diq merusaq jadilah* Apabila tak bisa memperbaiki, dimohon tidak merusak (If you cannot reform, please don't destroy); peribahasa yang menyatakan supaya menghargai karya orang lain (proverb to respect one's work); **dangkiluq** ← **dang** + **ke** + **iluq 1** cocok, sesuai (suitable): *Lah – benagh asenye* Rasanya sudah cocok sekali (The taste is very suitable); **2 pas**, tepat waktu (at the time being): *– ate sampai ghumah langsung bebuke* Pas sampai di rumah langsung berbuka puasa (when I got home, I immediately broke the fast); **siluq** ← **se** + **iluq** sebagus, sebaik, sama bagusnya/baiknya (as good as/as well as): *Gawihane – gawihan kabah* Kerjanya sama baiknya dengan kerjamu (His work is as good as yours); **keiluqan** kebaikan (goodness, kindness).

**imam** [imam] imam (priest): *Sape dame – sembayang riaye kemaghi* Siapa nama imam Sholat Ied kemarin (What is the name of the priest of Sholat Ied yesterday).

**imbakan** [imbakan] waktu bersamaan (at the same time); teman seumur/seusia (of the same age): *– aku sekolah NU dulu Panhar, jeme dusun Susukan* Teman seangkatan saya sekolah NU dulu adalah Panhar dari désa Susukan (My classmate in the NU school is Panhar from Susukan village); **seimbakan** seumuran (at the same age)

**imbe, ngimbe** [imbə ŋimbə] membandingkan (compare); **imbe semipe** perumpamaan (parable); **imbeghan** bandingan (comparasion): *Mutih mate jarang – Mata putih tiada bandingan* (White eye has no comparasion).

**impan, ngimpan** [impan ŋimpan] simpan, menyimpan (store): *– kawe di bawah ghumah dide aman agi* Menyimpan kopi di bawah

rumah tidak aman lagi (Storing coffee under the house is not safe anymore); **impanan** simpanan (deposit).

**impit** [impit] jepit (clip), himpit (press); **beghimpit** berdesak-desakan (crowded); **teghimpit** terjepit (pressed): *Tangane – surukan mija* Tangannya terjepit laci méja (His hand was jammed by the table locker).

**impun** [impun] himpun, kumpul (compile, assemble, group); **ngimpuni** mengumpulkan (compile): – *budaq sekolah* Menghimpun anak-anak sekolah (To compile students).

**inai<sub>1</sub>** [inay] inai (henna), tumbuh-tumbuhan yang daunnya bisa digunakan untuk memérahkan kuku (kind of plant whose leaves are usually used to redden nails); **inai ayiq** jenis inai yang batangnya banyak mengandung air (kind of henna whose stalk has much aqueous); **inai kayu** jenis inai yang mirip dengan pohon pada umumnya (kind of henna resembling plant in general).

**inai<sub>2</sub>** [inay] nama tanda baca baru berupa dua garis miring ke kanan di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /ay/ (the name of a new punctuation in the form of two lines tilted to the right above an *Ulu* Letter signing the diftong sound /ay/; → **tiling**).

**incit** [incit] gencé (press); **beghincit** istilah untuk menggambarkan suasana atau keadaan yang sangat sesak karena terlalu banyak (term to describe a condition which is very crowded because of over loading): *Penuntun di gedung itu* – Penonton di gedung itu sangat penuh sesak (Audieces in that building were very crowded); **teghincit** terjepit (pressed, squeezed): – *di kampung jeme banyaq* Terjepit di antara kerumunan orang ramai (Squeezed among crowded people); **ngincitka** menjepit (press): *Ui ... jangan – jeme ni* Ayoh... jangan menjepit orang (come on, do not press me).

**indar, indaran** [indaran] 2 tempat/kampung yang luas (place at large); 2 gelar (degree, title): **bujang indaran** pemuda pengembara yang diliputi suasa kesedihan (youth who migrate because of grief).

**indiq, ngindiq** [indi? ɲindi?] menggoyang-goyang (joggle): – *mubil pera* Menggoyang truk dengan cara menaiki truk tsb lalu menggoyang-goyangnya dengan kaki dan tangan (Juggling the truck by means of climbing it then shaking by foot and hand).

**ingat** [inʔat] ingat (remember); **ngingatka** mengingat, mengingatkan (remember): *Payah ndaq – tai baghi* Susah mau mengingat peristiwa yang sudah lama sekali (It is hard to remember the last event); **teghingat** teringat (remembered): *Aku masih – saje* Saya masih teringat terus (I still keep remembering).

**ingkau** [injkaw] Sejenis permainan tradisonal anak-anak (A kind of traditional children's games); (Sun) engrang, jajangkungan.

**ingking** [in̩kin] angkat kaki sebelah (lift one leg); **caq ingking** jenis permainan anak dengan cara melompat-lompat sambil mengangkat kaki sebelah (a type of children's games by jumping up and down using one leg); **ngingking** mengangkat kaki sebelah (lift one leg): “Ude, bungkuskah dikit baju angkat nde ijang nga abangtu. Jadilah kandi q nunggu kebun,” kate Udin sambil ngingking “Sudahlah, tolong bungkus jakét yang hijau dan merah. Lumayan untuk jaga kebun,” kata Udin sambil mengangkat kakinya (Oke, please wrap the green and red jackets. It’s enough to watch the garden,” said Udin while lifting his left leg.

**ingue** [in̩uw] ingus (snot); **inguewan 1** ingusan (snotty): *Kalu dang seleme, idung – saje* Apabila sedang sakit selesma, hidung selalu beringus (If getting flu, nose is always snotty); **2** ungkapan untuk menyatakan orang yang belum berpengalaman, masih seperti anak kecil yang belum bisa mem-bersihkan ingusnya sendiri (expression stating not having enough experience): *Awaq masih –, ndaq ngikuti gawih jeme tuwe* Padahal masih ingusan, tapi mau ikut acara orang tua (She/he has not been experienced, but she/he wants to join to the elders); **inguewe** ingusnya (his/her/its snot).

**ingun** [in̩un] pelihara (raise); **ngingun** memelihara (raise): *Aku – ayam serama di ghumah* Saya memelihara ayam *serama* di rumah (I am raising *serama* chickens at home); **ingunan** binatang peliharaan (pet animal): *–ku: betuq, beghuq, ayam, ibiq, itiq, masih ade nde lain* Peliharaan saya ikan betuq, buruk, ayam, bébék, itik, dan lain-lain (My pets are *betuq* fish, apes, chickens, ducks, and so on).

**ini** [ini] ini, kata ganti penunjuk yang dekat (pronoun used to point in a short distance): *Kebau – ndekuq* Kerbau ini punya ku (This buffalo is mine); *– kebau, itu kude* ini kerbau, itu kuda (This ia buffalo, that is a horse); → **itu**

**injan** [injan] menarik atau mengangkat ssu yang dipasangkan, mis ketika umpan pancing sudah dimakan ikan, maka pancing tersebut harus ditarik/diangkat (pull or lift s.t attached, eg. when the fish bait is getting its prey, the snare is to be pulled/lifted); **diinjan** ditarik (pulled): *Kalu kiapunge la beghugaq, cepat –* Apabila umbul-umbulnya sudah bergerak, cepat engkau tarik (When the banners have already moved, pull it quickly)

**injiq** [in̩ji?] cinta, suka (love, like): *Die – nagh nga aku* Dia sangat mencintai saya (He loves me so much); *– dide anye kabah nga aku?* Tapi engkau sayang saya tidak? (But do you love me or not?); **seinjiqan** saling mencintai (love each other): *Mbaq mane Amu kami – ?* Jika kami saling mencintai, terus mau apa? (If we love each other, so how about it).

- injung, injungka** [injuŋ injuŋka] junjung (lift/take away): *Tulung – dikit kinjaghku ni!* Tolong angkatkan keranjang saya ini! (Help me lift this basket!).
- ipagh** [ipař] ipar (younger/elder sister-in-law), kata ganti untuk istri kakak/adik laki-laki dari seorang perempuan; **peghipaghan** orang tempat kita menyebut *ipagh* (the person whom we call *ipagh*).
- ipat** [ipat] susun (stack); **ngipat** menyusun (arrange), menyesuaikan (adapt/adjust): *Nde keciq –, nde besaq meralah* Yang kecil menyesuaikan diri, yang besar mengalah (The elder should be adaptable, the younger should succumb); ini pepatah yang menyatakan bahwa kita harus saling menyesuaikan diri agar memperoleh keserasian dalam keluarga (this proverb states that we have to adjust to each other in order to obtain harmony in the family); → **peralah**
- ipun** [ipun] ikan yang baru menetas (newly hatched fish)
- iring, ngiring** [iriŋ ŋiriŋ] ikut (follow): *Budaq keciq itu kemintil, kemane kina bapange pegi ndaq – tulah* Anak itu kemintil, kemanapun bapaknya pergi dia mau ikut (Wherever his father goes, he wants follow him).
- irit** [saʔirit] → **saq**
- irus** [irus] céntong (rice ladle): – *nasiq céntong* untuk nasi (scoop for rice); – *gulai céntong* untuk sayur (scoop for soup).
- is** [is] és (ice); **is bumbun** permén (candy).
- isan** [isan] dari (from): – *di mane* dari mana (where is from); – *di belanju* dari pulang kampung (from hometown); → **sandi**
- isap** [isap] hisap (absorb); **ngisap** menghisap (absorb); **teisap** terisap, dapat dihisap (can be absorbed): *Ayiq di rurah ini diq – agi li kumpe saniyo* Air di daerah ini sudah tidak terisap lagi oleh pompa Sanyo (Water at this area hasn't been absorbed by Sanyo pump).
- itam** [itam] hitam (black): *tuguq* – kopiah hitam (black rimles cap); *Baju nga celanenyé* – Baju dan celananya hitam (His shirt and trousers are black); **ngitam** menjadi hitam, berubah menjadi hitam (blacken).
- itar** [itar] gitar (guitar): *Aku diq tertit nggual* – Saya tidak bisa memainkan gitar (I can't play the guitar).
- itiq** [itiʔ] itik (duck); nama sejenis unggas yang banyak menghasilkan telur (kind of bird producing many eggs): *telue* – telur itik (duck eggs).
- itu** [itu] itu (that); kata ganti penunjuk yang jauh (pronoun used to point in a long distance): *Ghumah – nde Bowo* Rumah itu punya Bowo (That house belongs to Bowo); – *keghe, ini beghuq* Itu kera, ini beruk (That is a monkey, this is an ape); **itulah** itulah (that's what): *Janji kabah – nde dituntute* Janji engkau itulah yang dia tuntutan (She asks your appointment); **itulah nandiye** makanya (therefore): – *sangka ndaq ndengagh kiciqan pejadi* Makanya

dengarkan nasihat orang tua (Therefore you should have listened to your parents' advice); **luq itulah nandiye** memang begitu (indeed so): *Dide kabah ndaq dimaq, – pegahanye* Mohon jangan tersinggung, memang begitu tingkah lakunya (Please do not take offense, his behavior is so)

**itung** [itun] hitung (count); **beritung** pelajaran menghitung (arithmetic lessons); **ritungan** hitungan (quantification, sum)

**iyaq** [iya?] → **yaq**

## J

**jabal** [jabal] istilah untuk menyatakan perbuatan intensif dalam mengusut s.su supaya berhasil (term to express s.t done intensively in order to be successful): *Kabah –i nian die mangke cete* Engkau tanya dia dengan betul agar mendapat kepastian (You should ask him seriously in order to get certainty); **jabalan** penjahat (criminal, villain).

**jabut** [jabut] bulu-bulu yang terdapat pada tubuh manusia (feathers contained in the human body); **bejabut** berbulu (hairy); **bejabut-jabut** berbulu-bulu (hairy): *Jemenye lanang besaq* – Orangnya pria berbulu-bulu (The person is a tall, big, hairy man).

**jadi** [jadi] jadi (so); **njadi** menjadi (become), menciptakan (create); **diq njadi nian** kurang waras (crazy), setengah gila (foolish); **njadika** menjadikan (make, create, cause): *Puyang Njadika Jagat Nénék moyang yang menciptakan dunia* (The Ancestor that Created the World); **jadilah** cukuplah (that is enough): – *kudai* Cukuplah dulu (That is all/enough);

**jagal** [jagal] kejar (chase, pursue); **njagal** mengejar (chase after): – *bertih* mengejar pencuri (chasing a thief); **bejagalan** saling kejar (chasing each other).

**jagat** [jagat] dunia (world): *Raden Atung Bungsu Nurunkan Jagat Besemah* Raden Atung Bungsu Membangun Dunia Besemah (King of Atung Bungsu Developed Besemah Territory); **sejagat** sedunia (worldwide).

**jage** [jagə] **1** jaga, tidak mengantuk (not sleepy); **2** sadar (conscious); **bejage** ingat, jangan lupa daratan (remember, remind); ungkapan untuk memperingatkan sso agar tidak terlanjur melakukan suatu perbuatan buruk (expression used to remind s.o not to do bad deed): – *dengah!* Awas/ingat engkau! (Beware of yourself!); **njage** **1** menjaga, mengawasi (guard, safeguard); **2** mengurus (keep, take care of): – *ghumah* Memelihara rumah (Taking care of the house); **penjage** penjaga (guard); **tejage** **1** terbangun dari tidur (waken up): *Aku – tengah malam, udetu dindaq tiduq agi* Saya terbangun tengah malam, sudah itu tidak bisa tidur lagi (I woke up at night then I couldn't sleep anymore); **2** siuman (become conscious): *Alhamdulliah mbaq ini die lah* – Alhamdulliah sekarang dia sudah siuman (Alhamdulillah he has become conscious).

**jaghi** [jaři] jari (finger): – *sepuluh bekecaqan gale* Jari sepuluh berpegangan semua (All of the ten fingers are holding); ungkapan untuk menyatakan sedang sibuk dan tidak bisa mengerjakan yang

lain (expression to state not be able to do another thing because of being very busy).

**jaghit, bejaghit** [jařit bæjařit] kusut, ruwet (complicated): *Rasan – Perundingan yang tidak ada ujung pangkalnya sehingga sangat susah untuk menyelesaikannya* (The negotiation is so complicated that it's difficult to conclude); = **jaghut, jighut**

**jaghut, bejaghut** [jařut bæjařut] kusut (tangled): *Talinye lah –, sukagh ndaq meleghaqe* Talinya sudah kusut, susah mau mengurainya (The string has been tangled, it is hard to apart); = **jaghit, jighut**

**jajau, njajau** [jajaw njajaw] pergi-pergi jauh (go away): *Jangan – saje mangke mudah ncakaghinye* Jangan pergi-pergi jauh supaya mudah mencarinya (Don't go away far from here, so it is easy to meet you); **penjajau** suka pergi-pergi saja (be fond of going, not like stay at home).

**jaje, njaje** [jajə njajə] pergi-pergi terus biasanya jauh (take a stroll): *Kabah ni – saje, diq belekap* Engkau ini tak pernah diam, pergi-pergi terus (You always take a stroll, you never stay at home).

**jalah** ← **jadi** + **lah**

**jalak** [jalak] besar dan tinggi (big and tall): *ayam – ayam jago yang besar tinggi seperti ayam pelung* (a rooster).

**jalan** [jalan] jalan (path): – *ini nembus kemane?* Jalan ini sampai kemana? (Where does this path go through?); **bejalan** berjalan (walk): *Ngiringka kekerebaiyan – lapaq benagh* Mengikuti ibu-ibu berjalannya pelan sekali (Following the women walking very slowly).

**jalang** [jalan] liar, tidak terikat (free); **njalang** menjadi liar (run loose); **penjalang** orang/hewan yang liar (freemen/animals); **puyang penjalang** nama salah seorang nenek moyang orang Besemah (a name of the ancestors of the Besemah).

**jalat** [jalat] dubur (anus); = **buntut**

**jale** [jalə] jala (net): *Di rurah paraq laut banyaq jeme njual* – Di daerah dekat laut banyak orang menjual jala (Along the beach, there are many people selling a net); **njale** menjala, menangkap ikan dengan jala (cathing fish with net): *Pegi – ke Ayiq Itam* Pergi menjala di Ayiq Itam (Going fishing to Ayiq Itam).

**jalign** [jaliř] éncér (liquid): *Mahap ding, kupi ni – ige, tambahi dikit kupi nga gulenye* Maaf dik, kopi ini terlalu éncér, tolong tambah kopi dan gulanya sedikit (Sorry bro, this coffee is too liquid, please add a little coffee and sugar).

**jalin, njalin** [jalin njalin] menganyam *kinjagh, lempiung, bake*, dsb. bukan menganyam tikar (plait *kinjagh, lempiung, bake*, excluded mat).

- jamah, njamah** [jamah njamah] raba, meraba (grope, touch); **njamah ikan** mencari ikan dengan cara meraba-raba tempat persembunyiannya (look for fish by groping hideout).
- jaman** [jaman] zaman (era): *Gasing mbaq ini lain nagh nga gasing – kami gi keciq* Gasing sekarang ini berbeda sekali dengan gasing ketika kami masih kecil (Nowadays tops are very different from the ones when we were children).
- jambai** [jambay] benda-benda kecil yang bergelantungan (small objects hanging); **bejambai** terdapat benda-benda kecil yang bergelantungan (having small objects hanging); **bejambai-jambai** terdapat banyak benda kecil yang bergelantungan (having small objects hanging): *Tuape die – tu?* Apa yang terdapat banyak benda kecil yang bergelantungan? (What is the thing having many small objects hanging on it?).
- jambangan** [jambanja] baskom, wadah seperti mangkok berukuran besar (washbasin).
- jambat** [jambat] jembatan kecil dari pohon bambu dsb yang dipasang di atas parit atau selokan (small bridge made of bamboo put on a moat or ditch); **jambat berayun** jembatan gantung (suspension bridge); **Jambat Selangis** jembatan yang menyeberangi Sungai Selangis (the bridge crossing Selangis river).
- jambing** [jambinj] jambak (grab); **sejambing** saling menjambak (grab each other): *Nginaq betine – gumbaq* Melihat wanita saling jambak rambut (Seeing girls grabbing hair each other).
- jambu** [jambu] jambu (rose apple, guava): **jambu ayiq** jambu air (rose apple); **jambu bangka** jambu biji (guava); **jambu mentiga** alpukat (avocado); *Jambu Mbaq Kulaq* Jambu Sebesar Kulaq (judul sebuah andai-andai) (Guava as Big as Kulaq (the title of a fable));
- jampi** [jampi] jampi, jejampian, mantra (magic spell): *Mpuq mbaq ini aghi masih kina banyaq jeme parecaye nga* – Begitupun saat ini masih banyak orang yang percaya pada jampi-jampian (Nowadays, there are still many people believing in magic spell)
- jangal, njangal** [jaŋal] muncul, nongol (appear): *Sape nde – di bighai tadi?* Siapa yang nongol di jendela tadi? (Who appeared in the window just now?).
- jangan** [jaŋan] jangan (no, don't): – *bias ige nggual radio tu* Jangan terlalu keras menyetel/membunyikan radio (Don't be too loud in setting the volume of radio); **jangan tulah** jangan sampai (lest): – *tejadi nga kite ni* Jangan sampai terjadi pada kita ini (Do not let this happen to us).
- jangkap, njangkap** [jaŋkap njaŋkap] terlalu (too): – *nian gawih ugha ini!* Keterlaluhan sekali tingkah laku orang ini! (What an excessive



- deed* that man did!); **njangkap ige** keterlaluan sekali sehingga menimbulkan masalah (It is so excessive that it causes a problem).
- jangke** [jaŋkə] jangka (period): *Gi – setaun saje die lah pacaq nggaji 5 ughang pegawai* Hanya dalam satu tahun dia sudah bisa mempekerjakan 5 orang pegawai (He has been able to employ 5 employees in a year) .
- janguh, tejanguh** [jaŋuh tɔjaŋuh] istilah untuk menyatakan terlihatnya kemaluan dari rok, celana, sarung dll (term to express the invisibility of the genitals from skirts, pants, sarong, etc).
- janji** [janji] janji (promise): – *nunggu, kate betaruh* Janji menanti, ucapan dipertaruhkan (Promise is waiting, speech is honour that is at stake); falsafah yang menyatakan bahwa kita harus menepati janji karena ucapan kita menjadi taruhannya (the philosophy which states that we must keep our promises because our speech is at stake); **bejanji** berjanji (promise): *Baq – ka mbelika aku kerite kalu aku masuq ringking* Ayah berjanji akan membelikan saya sepeda bila saya masuk rangking (My father has promised me to buy a bicycle if I get the first rank);
- jantai** [jantay] istilah untuk menyatakan air ludah pada sapi dsb yang keluar tanpa terputus (unstoppable cow saliva); **bejantai** ungkapan untuk mengatakan sso yang bodoh karena seperti sapi yang mengeluarkan ludahnya (expression to state stupid person as a cow with its saliva).
- jantung** [jantun] jantung (heart), bakal buah pisang (banana blossom): *Gulai – pisang campur tape* Sayur/lauk dari jantung pisang dicampur ikan salé (Curry of banana blossom mixed with dried fish).
- japigh** [japiř] air ludah yang secara tidak sengaja keluar dari mulut, pada umumnya para bayi di bawah lima tahun (saliva accidentally comes out from the mouth, it usually occurs in infants under five years); **bejapigh** mengeluarkan air ludah (salivated).
- jarai, bejarai** [jaray bɔjaray] bercécéran (scattered); **tejarai** istilah untuk menyatakan orang memakai kain sampai kedodoran karena sibuk dsb (term to say that s.o wearing sarong and it drops).
- jarak** [jarak] tanaman jarak (castor oil plant, *Jatropha*)
- jarang** [jaran] jarang (rare), lawan kata dari *sering* (the antonym of *often*): *Ntah... aku – tekinaq nga die* Tidak tahu ya... Saya jarang bertemu dia (I don't know... I rarely meet him); **2** kasar, tidak kerap/rapat (rough): *Ayaqane – ige, jadi ijate lulus gale* Saringan-nya terlalu jarang (besar), jadi bijinya lolos semua (The filter is too large so the seeds were lost).
- jaring** [jariŋ] alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari jaring seperti net dalam permainan bulu tangkis yang dipasangkan di

tengah kolam (casting net for fish); **njaring** menangkap ikan dengan menggunakan jaring (catching fish with a casting net).

**jawap** [jawap] jawab (answer): *Tuape –e?* Apa jawabnya? (What is his answer?): **njawap** menjawab (to answer): *Die dindaq – smsku* Dia tidak menjawab sms saya (He didn't answer my short message).

**jawat, njawat** [jawat njawat] **1** menggarap sawah untuk ditanami padi selama satu musim panén (cultivating the rice fields to grow rice during a harvest season); **musim njawat** saat menggarap sawah (season of working on the rice field); **2** membersihkan rumput yang berada di antara tanaman di sawah/kebun (cleaning the grass on the plants in the field/garden)

**Jawe<sub>1</sub>** [jawə] Jawa (java); *ke – ke pulau jawa* (go to Java island); **jeme Jawe** orang yang berasal dari Jawa (people from Java island).

**jawe<sub>2</sub>** [jawə] juwawut, milét (millet): *Aku nanam – kandi q ingunan burung* Saya menanam milét untuk burung peliharaan (I planted millet for pet birds).

**je** [jə] abjad ke-11 dalam Bahasa Besemah (the 11<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**jebai** [jəbay] bulu-bulu panjang dan lebat (long and thick body hair); **bejebai** berbulu-bulu panjang dan lebat (having long and thick body hair): *Lanang bejebai-jebai* Pria berbulu-bulu panjang (a man with long and thick body hair).

**jebaq** [jəba?] jerat (trap): *Di kebun ade – diumpani nga pisang masaq* Di kebun ada jerat dipasang umpan pisang masak (In the garden there are snares fitted meshes with ripe banana bait).

**jebi, njebi** [jəbih njəbih] menangis dengan suara keras (crying out loud): *Ude ... negelah – saje, mekaq ndengaghe* Sudah... berhenti menangis terus, bising dengarnya (Oh no... stop crying, it's noisy); **tejebi** sampai menangis (till crying).

**jebih** [jəbih] dowér, istilah yang digunakan untuk menyatakan keadaan bibir yang tebal (term used to declare a state of thick lips): *Luq jeme Aprika, kulit itam, gumba q keriting, bibigh –* Seperti orang Afrika, kulit hitam, rambut keriting, dan bibir dowér (Like the Africans, black skin, curly hair, and thick lips).

**jebip, njebip** [jəbip njəbip] cibir, mencibir (sneer): – *die ndengagh aku becerite* Dia mencibir mendengarkan saya bercerita (He sneered hearing me tell the story).

**jeghami** [jəhəmi] jerami, batang padi yang padinya sudah dituai dan tangkai padi yang sudah diirik buahnya (straw).

**jeghat** [jəhət] jerat (trap): *Bangkai kaput mati kene –* Bangkai babi yang mati kena jerat (Carcasses of dead pigs in contact with meshes).

- jeghawat** [jəʔawat] jerawat (acne): **jeghawat batu** jerawat besar (big acne); **jeghawatan** berjerawat (pimpled): *Kalu banyaq beghungau, dai* – Apabila kurang tidur, muka berjerawat (If you lack of sleep, your face will be pimpled).
- jeghe** [jəʔə] jera, kapok (be cured of a habit): *Ame die diq tau dikateghi agi, pecut pingginge mangke die* – Bila dia sudah tidak bisa dinasihati lagi, pukul pantatnya agar dia jera (If he could no longer be advised, hit his butt so he is wary); **bejeghe** merasa jera (feeling wary): *Mpuq lah ghatat tebalig bemutor, anye die diq – ngebut* Walaupun sering jatuh dari motor, dia tidak jera mengebut (Although he often falls out of the motorcycle, he has not been cured of speeding)
- jeghenih** [jəʔənih] jernih, bening (clear): *Ngape ayiq kambang ini beghembau mpuq –?* Kenapa air sumur ini berbau walaupun jernih? (Why does the water of the well stink although it is clear?).
- jeghiji** [jəʔiji] jari manis (ring-finger): *Cincin berlian di – kidauwe kemilau* Cicin berlian di jari manis kirinya berkilau (The diamond ring in her left ring-finger is sparkling).
- jeghing** [jəʔiŋ] jéngkol (kind of tree whose beans are eaten raw): – *pahagh* jéngkol pahang (bitter and smelling jéngkol); **jeghing kuwau** jenis jéngkol lebih kecil dari yang biasanya dan baunya sangat menyengat (kind of jéngkol in smaller size and stronger odor).
- jeghujuh, njeghujuh** [jəʔujuh njeʔujuh] rasa mual akibat makan ssu yang asam (nausea due to eating s.t sour): *Peghut ni – saje sate udim makan macang mude* Perut ini mual terus setelah memakan embacang muda (The stomach nausea continues after eating young mango).
- jeghum, bejeghum** [jəʔum bæjəʔum] bisik, berbisik (whisper); **njeghumka** membisikkan (to whisper): – *tuape die tadi?* Membisikkan apa dia tadi? (What did he whisper?); **jeghuman** bisikan (whispering).
- jeghumun** [jəʔumun] istilah untuk mengatakan keadaan suatu kebun yang tidak terurus sehingga sudah menjadi belukar yang lebat (a term to express the state of a neglected garden that had become a dense thicket); **njeghumun** menjadi hutan lebat (become *jeghumun*)
- jeghumus** [jəʔumuska] jatuh ke depan (fell forward): *Sapinye matiq – di ngkas kambang* Sapinya mati jatuh ke dalam bekas sumur (His cow died due to falling into the former wells); **tejeghumus** jatuh terperosok (fall mired); **jeghumuska** jatuh-kan (drop forward); **njeghumuska** menjatuhkan (strike down, drop forward);

- jegil, njegil** [jəgil njəgil] membuka mata, melihat (see): *Sate – tinggal makan, lemaq ige kabah* Begitu bangun tinggal makan, keénakan kamu (As waking up, meal is already served, you are sly)
- jegu, njegu** [jəgu njəgu] tidak mau berbicara, membisu (tightlipped): *Ngape kabah ni – saje?* Kenapa engkau ini membisu saja? (Why have you been tightly lipped?); **bejeguwan** masing-masing diam tidak mau berbicara (nobody wants to speak each other, everyone is silent).
- jegul** [jəgul] bakar (burn); **njegul** membakar (burn): *Mahasiswa dimunstrasi – ban mubil di jalan-jalan* Mahasiswa demonstrasi membakar ban mobil di jalan-jalan (Students who staged a demonstration burned tires in the streets).
- jegum** [jəgum] bunyi sso/ssu yang besar jatuh dari ketinggian (sound of heavy thing falling).
- jegur** [jəgur] suara gaduh di rumah kayu yang berbunyi *jegur-jegur-jegur* (noisy sound *jegur-jegur-jegur* from wooden houses).
- jeke, njeke** [jəkə njəkə] kejang, mengejang (stiff): *Badane lah – saje* Badannya kejang/ngejang (His body was stiff).
- jelantue, njelantue** [jələntuw njələntuw] istilah untuk menyatakan keadaan ingus yang keluar dari hidung dan meléléh di atas bibir atas (term to declare a state of snot coming out of the nose and melting above the upper lip): *Gusuri ingue ading lah – tu* Bersihkan (dilap) ingus adiknya sudah keluar (Clean/wipe the snot of your brother coming out).
- jelatang** [jələtan] jelatang (nettle); jenis tumbuhan liar yang daunnya menimbulkan gatal-gatal yang sangat apabila tersentuh kulit (wild plant species whose leaves cause a very itchy skin when touched); **jelatang kebau** jenis jelatang yang batangnya tinggi dan daunnya lébar dan besar (kind of nettle with high stem and wide and big leaves); **jelatang puyuh** jenis jelatang yang batangnya tidak tinggi dan daunnya kecil dan tipis (kind of nettle with low stem and small and thin leaves).
- jelenge, njelenge** [jələŋə njələŋə] tampak asing, bengong (dazed): – *saje die nginaqi jeme lalu libus di kantur* Bengong saja dia melihat orang berlalu lalang di kantor (He was dazed looking at people passing by at the office); **jejelenge** kelihatan seperti orang bingung (appear to be confused).
- jelighum, njelighum** [jəliħum njəliħum] pasang aksi, bergaya (action, stylish), istilah untuk menyatakan sso yang tampak gagah/anggun dan senang di antara keramain (term to say s.o that looks tampan/graceful and happy among crowd): *Sape base nde lah – di depan tu, asekah Rona, nyelah?* Siapa yang bergaya di depan itu, sepertinya Rona, bukan? (Who is looking stylish there, she looks Rona, doesn't she?).

- jeling** [jəliŋ] lirik (glance); **njeling** melirik (glance): *Mpuq jeme rami, die masih – saje nga Sulha* Walaupun orang ramai, dia masih melirik terus kepada Sulha (Though there were many people, he still kept glancing at Sulha).
- jelit, tejelit** [jəlɪt tɔjəlɪt] belalak, terbelalak, melotot (wide-open eyes, staring): *Matenye – dindaq mejam* Matanya terbelalak tidak mau terpejam (His eyes were wide-open and couldn't be closed); = **bendil, tebendil**
- jelping, njelping** [jəlpɪŋ] istilah untuk menyatakan daki, tahi mata, dll yang menémpél (term to express the dirt, dung eyes, etc. attached): *Daki – di liagh* Daki menémpél di léhér (Dirt stuck in the neck); **bejelpingan** pada menémpél, banyak menémpél (on a stick, a lot of stick): *Beghusaplah kudai naq, tiq mate – Cucilah dulu mukamu nak, tahi mata masih pada menémpél* (Wash your face first, Son. Dirt eyes is still stuck on).
- jeluin, njeluin** [jəluin nɔjəluin] anéh, tidak biasanya, beda sendiri (strange): *Anaqe nde kecigtu – nandiye* Anaknya yang bungsu itu mémang anéh (Their youngest child is really different).
- jelune, njelune** [jəluənə nɔjəluənə] tampak lemas/lesu (looks weak / lethargic): *Ngape dengah – ni awaq gi mude, payu kerencal dikit* Kenapa engkau tampak lesu padahal masih muda, ayuh bersemangat sedikit (Why do you seem lethargic while still young, let's get a little excited).
- jelutung** [jəlutuŋ] sejenis pohon yang banyak menghasilkan banyak getah sebagai bahan pembuat *styrofoam* (a type of tree that produces lots of sap as material for *Styrofoam*).
- Jemahat** [jəmahat] Jumat (Friday), hari sesudah hari Kamis dan sebelum hari Sabtu (the day after Thursday and before Saturday): *Malam – mbace yasin* Malam Jumat (Kamis malam) membaca surat Yasin (In Friday night, we usually read Yasin) .
- jembaq** [jəmbaʔ] tanaman yang daunnya seperti bawang daun (plant whose leaves is like scallion); **jembaq bawang** bawang daun (scallion); **jembaq dasun** kucai (leek).
- jembuih** [jəmbiyuh] senjata tajam tradisional berbentuk mirip rencong (traditional sharp weapon like Acehnese dagger).
- jeme** [jəmə] orang (person); – *dusun kami* orang kampung kami (our velliger); **jeme Cine** orang China (Chinese people); **jeme kambangan itu** mereka (they); kata ganti orang ketiga jamak (third person plural pronoun): – *dimaq diajaq berasan* Mereka tidak énak diajak bicara/berunding (They are not easy to talk/negotiate); **njadi jeme** jadi orang berhasil, sukses (become successful person): *Die mbaq ini lah – Ia sekarang sudah sukses* (He is now very successful).

- jemipir** [jəmipir] istilah untuk menggambarkan keadaan sakit mata parah sehingga susah dibuka karena banyak kotorannya (the term to describe a state of severe eye pain so it is hard to open them as many droppings)
- jemugh** [jəmuf] jemur (dry in the sun); **njemugh** menjemur (to dry): – *kawe di tengah laman* Menjemur kopi di lapangan (Drying coffee beans in the yard); **jemughan** ssu yang dijemur (s.t dried).
- jenang** [jənəŋ] orang tua atau siapa saja yang biasa menemani bujang dan gadis bercengkeramah (any people accompanying the younger in conversation).
- jendile** [jəndilə] jendéla (window): – *ghumah jendéla rumah* (the window of the house); **jendile denie** cakrawala (firmament, heavens, sky).
- jengal** [jəŋal] morfem unik yang terikat pada kata *subuq* saja (unique morphem pertained to the word *subuq* only); **subuq jengal** datang dan melihat sebentar (come and see for a while repeatedly): *Lah – saje die ndedaq lakinye isandi bighai, tuape diq sampai-sampai* Dia sudah berkali-kali melihat suaminya dari jendela, karena belum tiba-tiba juga (She saw her husband many times from the window because he hadn't arrived yet).
- jenggu, tejenggu** [jəŋgu təjəŋgu] menung, termenung (muse, plunged in thought): *Ngape kabah – di sini?* Kenapa engkau termenung di sini? (Why are you plunged in thought here?); **bejengguan** termenung semua (everybody is plunged in thought): *Tuape dirupuqi raban itu – di situ?* Apa yang dipikirkan mereka pada termenung di situ? (What are they thinking about there?).
- jengku** [jəŋku] lutut (knee); **bejengku** posisi lutut seperti orang akan mengikuti lomba lari, istilah untuk menyatakan siap tempur (knee position is like a person beginning to run in race).
- jenguuq, njenguuq** [jəŋu? nʲəŋu?] melayat (make a visit of condolence): *Amu aku keruan Mamaq Sawawi matiq, diq kade aku diq – ?* Andaikan saya tahu Paman Zawawi meninggal, tidak mungkin saya tidak melayat (If I had known that uncle Zawawi was died, certainly I would have made a visit of condolence).
- jentiriq** [jəntiri?] koréng, kudis yang besar-besar (scab); **jentiriqan** koréngan, terdapat koréng (scaby): *Betis besaq anye – Betisnya besar tapi berkudis/koréngan* (Her calves are big but scaby).
- jenun, njenun** [jənun nʲənun] melamun (daydream): *Ngape masih gi – ni? Udimilah gawihan kabah tu!* Kenapa masih melamun? selesaikanlah pekerjaan mu! (Why are you still daydreaming? Finish your work!).
- jeralup, tejerlap** [jəralup təjəralup] terinjak atau masuk pada lobang (step on or enter a hole accidentally): *Seghikil keting kidauwe tu li*

– *ke engkas budaq keciq mbuat pepauqan* Kaki kirinya terkilir karena terinjak pada bekas permainan kolam anak-anak (His left foot was sprained due to the stepping on the pond toy).

**jerambah** [jərambah] jembatan (bridge): **jerambah berayun** jembatan gantung (suspension bridge); = **jambat**.

**jerang** [jəraŋ] sebentar (for a moment): *Aku ke kalangan* – Saya mau ke pasar sebentar (I am going to market for a moment); – *saje sebentar saja* (just a moment).

**jeribi, njeribi** [jəribi njeribi] besar dan lebar (big and wide): *Dainye – muka lebar* (wide face).

**jerude, njerude** [jərudə njerudə] tampak tolol/bodoh (looks silly / stupid): *Cecalaqlah dikit, alakah – pule jadi jeme* Jadilah orang cerdas sedikit, jangan mau tolol seperti itu (Be the smart, do not be stupid like that).

**jeruju, njeruju** [jəruju njeruju] mengarah ke suatu tempat tanpa disengaja (leads to a place accidentally): *Kah kemane pule dengah asaq – ke sini?* Mengapa engkau ini kesini? (Why are you here?)

**jerumim, njerumim** [jərumim njerumim] jontor, istilah untuk menyatakan bibir yang bengkak akibat terbentur dsb (term to express swollen lips due to hit etc.): *Bibiuwe lah – li tesehudu* Bibirnya jontor karena jatuh tereseruduk (Her lips were swollen because of falling face touching the ground).

**jerupa, njerupa** [jərupa njerupa] jontor, istilah untuk menyatkan bibir yang bengkak akibat terbentur dsb (term to express swollen lips due to hit etc.)

**ji** [ji] ← **uji** kata, bilang, menurut (It is said): *Amu – kami lemaqlah kamu baih nde badah damping* Kalau menurut kami, lebih baik kalian saja karena dekat (In my opinion, you had better go because you are close to).

**jighut, bejighut** [jiřut bæjiřut] = **jaghut**

**jigur bejigur** [jigur bæjigur] membuat kegaduhan (making noise): *Idang aghi budaq keciq tu – di ghumah sekulah* Tiap hari anak-anak itu ribut di gedung sekolah (The children make noises in the school building everyday).

**jijih, bejijih** [jijih bæjijih] berbicara/mengobrol banyak (talk much): *Ude pule dengah nganinginye – dindaq nege* Buat apa engkau mendengarkan dia berbicara tidak mau berhenti (Don't listen to her talking continuously).

**jilat** [jilat] jilat (lick); **njilati** menjilat (lick): *Anjing – pinggan* Anjing menjilati piring (The dog licked the plate); **njilat-njilat (nyenjilat)** menjilat-jilat (licking repeatedly).

**jinah** [jinah] nama tanda baca lama berupa dua titik di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /a/ (the name of an older punc-

tuation in the form of double points below an *Ulu* Letter signing the sound /a/).

**jinahan** [jinahan] nama tanda baca lama berupa dua titik di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /an/ (the name of an older punctuation in the form of double points above an *Ulu* Letter signing the sound /an/); → **raban**<sub>2</sub>.

**jinaq** [jina?] jinak, tidak liar (tame): *Ame lah – kebau tu, mudah ngajaghinye* Apabila kerbau itu sudah jinak, mudah mengajarnya membajak sawah (When the buffalo has been tame, it will be easy to treat it to plow up the field).

**jinjar** [jinjar] segar (fresh): *ame lah ditidudka sekelap, sate bangun langsung – agi* Bila sudah sudah tidur sebentar, begitu bangun langsung segar lagi (If you sleep for a moment, you will feel fresh when you get up).

**jinggur, bejinggur** [jinggur bæjinggur] bercanda dengan saling kejar, saling dorong sehingga menimbulkan suara gaduh pada rumah panggung (joking with chasing each other, pushing each other causing noise on the stage): *Ui... ui... udimlah – saje tu! Jeme ndaq ngiciq kudai* Hey... hey ... sudahlah bercanda terus! Orang-orang mau berbicara dulu (Stop joking, please! We are talking now).

**jingkaw** [jinjaw] gapai (grasp, reach); **tejingkau** tergapai (can be reached): *Buah limau itu diq – linye* Buah jeruk itu tidak tergapai oléhnya (He can't reach the orange); **jingkauwan** gapaian (grasping, reaching).

**jinjut, tejinjut** [jinjut tæjinjut] tersénggol (nudged, touched): *Gedah tu – liku* Gelas itu tersénggol oléh saya (I nudged the glass).

**jinjat** [jinjat] bawa, ténténg (carry on); **njinjat** menénténg (carry): *Tanganku tepegal – sangkiq sandi kalangan* Tangan saya terasa pegal menénténg keranjang dari pasar (I got a pain in my hand because I carried the basket from the market); **jinjatan** ténténgan, bawaan (s.t. carried); **jangjinjat** ungkapan untuk menyatakan pekerjaan yang sebenarnya dapat dilakukan sekaligus tetapi karena tidak direncanakan dengan baik terpaksa dilakukan berulang-ulang (expression to declare the actual work can be done at once, but because it is not well planned, it has to be repeated).

**jirat** [jirat] kubur (grave); **njiratka** menguburkan (bury): *Dimane jeme – salat bangat tu?* Dimana orang menguburkan pengacau itu? (Where did the people bury the trouble maker?).

**jirih** [jirih] cerita (story); **bejirih** bercerita (tell); **njirihka** menceritakan (tell): – *tuape kamu ni?* Apa yang kalian ceritakan? (What are you telling?); **jirihan** cerita (story, tale).

**juadah** [juwadah] jenis makanan yang biasanya terbuat dari beras ketan yang dimasak seperti menanak nasi, kemudian diberi kelapa



goréng dan gula mérah (types of food that are usually made from glutinous rice cooked as cooking rice, and then given fried coconut and brown sugar).

**jual, njual** [juwal njuwal] jual (sell): – *sawah kandiꦏ anaꦏ sekolah* Menjualkan sawah untuk biaya sekolah anak (Selling the ricefield for the finance of children studies).

**juang, bejuang** [juwaꦗ, bꦺjuwaꦗ] berusaha (try): – *diwiꦏ ame ndaq lemaq!* Berusaha sendiri jika mau énak! (Do it by yourself if you want to be pleasant!); **pejuang** pejuang (patriotist, fighter).

**juara** [juwara] mungkin, kalau-kalau, jangan-jangan (possible, just in case): *Anye – tetumpah kuahe* Tapi jangan-jangan kuahnya tertumpah (But just in case the gravy is spilled).

**juare** [juwaꦂə] juara (champion, winner); **njuare** berjudi (gamble): – *nyabung ayam* Berjudi mengadu ayam (Gambling by fighting cocks); **penjuare 1** penjudi (gambler); **2** sifat suka berjudi (fond of gambling).

**judu** [judu] jodoh (merriage partner/mate); **juduhe** jodohnya (his/her marriage partner/mate): *Bukane dindaꦏ, luꦏ mane kalu belum bediye* – Bukan tidak mau tapi bagaimana kalau belum ada jodohnya (I want to be married but I haven't got a suitable mate).

**jujul** [jujul] bakar (burn); **njujul** membakar (burn): – *sangkagh medu* Membakar sarang tawon (Burning the nest of bee).

**jujuꦏ** [jujuꦏ?] rojok, rocok (flow forcefully); **jujuꦏ aring** merojok berkali-kali dengan memasukan dan mengeluarkan kembali alat perojoknya (flowing many times by inserting and pulling out its tools); **njujuꦏ** merojok (flow forcefully); **jujuꦏi** rojoki (flow forcefully): *Mangke padat isi karung tu – nga puntung* Supaya padat isi karung itu dirojok dengan kayu bakar (Flow the sack forcefully so that the content is dense).

**julai** [julay] keadaan ssu yang mudah diraih dengan tangan kosong tanpa bantuan apa-apa (easy to reach by hands): *Buah manggahe julai-julai nagh* Buah mangganya bisa diraih dengan tangan (The mango fruit is easy to pick up).

**julat** [julāt] lama (long, long-time); **bejulāt(-julāt)** lama sekali (very long time): *ghindu bejulāt* sangat rindu (greatly missed)

**juling** [julin] juling: *mate* – mata yang melihat atau memandang ssu dengan cara melirik dan memiringkan kepala (cross-eyed).

**julue, julueka** [juluw juluwka] julur, julurkan (stick out): – *tangan kabah* Julurkan tanganmu (Stick out your hand); **njulueka** menjulurkan (stick outward): *Nangkalah aku – pinggan isandi jendile* Biarkan saya menjulurkan piring dari jendéla (Let me stick out the plate from the window); **tejulue** terjulur (jut out): *Luꦏ anjing kepayahan lidah* – Seperti anjing kepayahan lidah terjulur (As a dog is exhausted, his tongue is jutted out).

- juluq, njuluq** [julu? njulu?] jolok, menjolok dengan galah (prod at s.t with a pole etc., knock at down): *Sape – tempelesi kite?* Siapa menjolok/menggalah buah ménténg kita? (Who prodded our ménténg fruits?).
- jumbang** [jumbaŋ] lega, puas (relieved, satisfied): – *benagh ghumah Alimin ghulih kawé banyaq* Lega/puas sekali keluarga Alimin karena panén kopinya banyak hasilnya (Alimin’s family are very relieved because their coffee harvest was successful); **tejumbang** terlihat luas (become wide).
- jumbun** [jumbun] hutan lebat (dense forest), bagian dari hutan yang sangat lebat sehingga air hujan tidak bisa menembus ke bawah (a part of woods having dense canopy so the rain water cannot go through)
- junggang** [juŋgaŋ] muntah dan bérak (vomiting and diarrhea): *Reti – tu temutah temising* Arti *junggang* adalah muntah dan bérak (The meaning of *junggang* is vomiting and diarrhea)
- junggum, njunggum** [juŋgum njuŋgum] timbun, tumpuk (heap, pile); **tejunggum** tertimbun, tertumpuk (heaped up, piled): *Lungguan kawenye lah – katah tingginye* Tumpukan kopinya tertimbun tinggi sekali (The heap of his coffee has been piled high).
- jungkak** [juŋkak] nama tanda baca lama berupa garis lurus dari atas ke bawah di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /ar/ (the name of an older punctuation in the form of a vertical line above Ulu Letter signing the sound /ar/; → **anyar**<sub>2</sub>).
- jungkaq** [juŋka?] roboh (collapse); **njungkaqka** merobohkan (cause to come down): *Jeme bedusun ka – batang beringin* Orang-orang kampung akan merobohkan pohon beringin (They will demolish the banyan tree); **tejungkaq** roboh (collapsed with uprooted roots): *Batang kemiling di kebun kite – li angin* Pohon kemiri di kebun kita roboh oléh angin (Pecan tree in our garden collapsed by the wind).
- jungkit** [juŋkit] jungkit (collapse), roboh keluar dari dasarnya (flip over the foundation); **tejungkit** terjungkit (flipped over the foundation): *Punduq kite – li angin* Pondok kita terjungkit oléh angin (Our cottage was flipped over by the wind) .
- jungku** [juŋku] pihak, kelompok (group): – *keluarge kite ni besaq, ade di Jarai nga ade di Karang Tanding* Kelompok keluarga kita besar, ada di Jarai dan ada di Karang Tanding (We are a big family, our relatives are in Jirai and Karang Tanding).
- jungul, njungul** [juŋul njuŋul] nongol, muncul (bob, appear): *Dang numus kayiq ade buaye* – Pada saat minum di sungai, ada buaya nongol/muncul (When sucked water in the river, a crocodile appeared); **tejungul** istilah untuk menyatakan ssu yang keluar/nongol tanpa sengaja (term to express s.t out/sticking accident-

tally): *Kalu makai telekum, jangan ade gumbaq* – Ketika memakai mukenah, jangan ada rambut yang keluar (When wearing hijab, no hair appears from it); **jangal-jungul** mengintip (peep).

**jungus** [juŋus] babu, pembantu (servant); **dijunguska** dijadikan babu (make s.o a servant): *Endaq aku – li ghumah Iqbal* Tidak mau saya dijadikan babu oléh keluarga Iqbal (Oh no, I won't be Iqbal family's servant),

**jungut** [juŋut] sudut (corner): *di – di sudut* (at the corner); **sejungut** sebesar sudut (as big as the corner), satu potong ujung sudutnya (a short cut of the edges of the corner)

**junjung** [junjuŋ] tonggak untuk menopang tanaman seperti buncis atau kacang panjang yang merambat ke atas (crossbar for propping up the crop as string bean or snake bean; **njunjung** membuat penopang tanaman untuk merambat ke atas (make a support of plant for its creeping) .

**juntai, njuntai** [juntay njuntay] gantung, menggantung (dangle); **tejuntai** tergantung (dangled): *Buah kawé – katah lebate* Buah tergantung dengan lebatnya (The coffee beans are very heavy); **njeluntai** menggantung (dangle).

**jurai** [juray] keturunan (generation); **jurai tuwe** keturunan langsung (direct generation).

**jusianye** [jusiañə] na' u zubillah min zalik (Godbless us); = **duaiahe**

## K

- ka/ke** [ka] akan, mau (will): – *baliq* akan pulang (will come back); – *kemane?* Mau kemana? (Where will you go?).
- kabah** [kabah] engkau (you); orang kedua tunggal kapada yang sama jenis kelaminnya dengan pembicara (the 2<sup>nd</sup> person singular pronoun of the same sex):
- subjek:** – *masih ade sangkutan nga aku* Engkau masih punya hutang pada saya (You still have debt to me);
- objek:** *Aku nginaq – mbeli rukuq* Saya melihat engkau membeli rokok (I saw you when you buying cigarettes);
- posesif 1:** *Buku – tinggal di sekulah* Bukumu tertinggal di sekolah (Your book is left at school);
- posesif 2:** *Buku ini nde* – Buku ini punyamu (This book is yours).
- kabigh** [kabiř] mengambil ssu dengan cara mengaisnya dengan tangan, sapu, tongkat, dsb. (taking by scraping it with hand, a pole, etc.): – *i beghas ye tetumpah tu betangan!* Kumpulkan beras yang tumpah itu dengan tangan! (Scrape the spilt rice by hand!).
- kabih** [kabih] semua (all); **sekabih** semuanya (all of them): *Iling – kamu banyaq!* Ingat kalian semua! (Remember all of you!)
- kais, ngais-ngais** [kais ŋaisŋais] mengorék-ngorék dengan kuku (scrape with nails): *Ayam ncakagh makan – kapagh* Ayam mencari makan dengan mengorék-ngorék sampah (Chickens look for food by scraping garbage); **bekais** mengorék-ngorék dengan kuku (scrape repeatedly).
- kabul, tekabul** [kabul təkabul] terkabul (answered), terpenuhi (fulfilled): *Kendaqane lah* – Keinginannya sudah terpenuhi (His wish has been fulfilled).
- kabung** [kabuŋ] arén (sugar palm); **ayiq kabung** air dari hasil menyadap arén sebagai bahan untuk membuat gula mérah (water from the tapped palm as an ingredient to make brown sugar); **gule kabung** gula mérah (brown sugar).
- kacahe** [kacahə] rasakan (feel it): – *!... Lah kukateka jangan nenengalat, anye masih kina* Rasakan sendiri! ... Udah dikatakan jangan naik-naik, tapi masih saja (Feel yourself! I said *no*, but still you did it)
- kacai, ngacai** [kacay ŋacay] kata yang digunakan untuk menggambarkan orang yang mengibas-ngibaskan tangannya karena kesakitan tersentuh benda panas dsb (word used to describe person swaying his/her hands because of touching s.t hot); **ngacai-ngacai (ngengacai)** mengibas-ngibaskan tangan (swaying hands).

**kacang** [kacanj] kacang (pea, bean, peanut); **kacang abang** kacang mérah (red bean); **kacang duduq** buncis (string bean); **kacang puri** kacang tanah (peanut, ground nut); **kacang umbi** bengkuang (juicy tuber).

**kacau** [kacaw] kacau, berantakan (messy, disordered); **ngacau** mengacau (disturb): *Undurlah situ, jangan – gawihan kami!* Pergi sana, jangan mengacau pekerjaan kami! (Go away, do not disturb our activity!).

**kace** [kacə] kaca (glass, mirror): – *jendile* kaca jendéla (glass window); **bekace** berkaca (look in the mirror): *Kudai! Aku ndaq – kudai* Tunggu! Saya mau berkaca dulu (Wait! I'll look at in the mirror first).

**kaci/kaciq** [kaci kaci?] kata yang digunakan untuk menyatakan ssu yang tidak seimbang (word to state imbalance): *Sekuluq nandiyé, diq – main nga budaq keciq* Pantas saja menang, lawanya anak-anak (Of course he won the game, the opponent was a child).

**kacip, tekacip** [kacip təkacip] tipu, tertipu (cheated): *Katah rusuhe die – 10.000 li tukang ubat* Dia marah sekali tertipu oleh tukang obat Rp 10.000 (He was furious to be deceived by the charlatan Rp 10,000).

**kaciq** [kaci?] → **kaci**

**kacuq** [kacu?] setubuh (in harmony, copulation); **ngacuq** menyetubuhi (copulate with s.o); **kacuqan** persetubuhan (copulation).

**kadaq, sekadaqan** [kada? səkada?an] langsung (instantly): *mati q – mati* langsung (died instantly).

**kade** [kadə] ← **ka** + **ade** akan ada (will exist); **diqu kade** tidak akan ada, tidak mungkin (will never exist, impossible): – *die galaq baliq* Tidak mungkin dia mau pulang (It is impossible he/she will go back); → **kanade**

**kaduk** [kaduk] sayang, rugi (pity, loss): *Jangan dicapaqka, – !* Jangan dibuang, sayang! (Do not throw away, it is useful!).

**kaghat** [kařat] **1** kaku (stiff, rigid): *Rudahe la – Rodanya* sudah kaku (The wheel is stiffed); **2** sakit strok (stroke): *Ndung Ayati bidapan – Ibunya Hayati* kena strok (Hayati's mother is getting stroke).

**kaghit** [kařit] karét (rubber): *gelang – karét* gelang untuk mengikat (rubbering); *kebun – kebun karét* (rubber plantation).

**kaghut** [kařut] ikat (tie, bundle, bind); **ngaghut** mengikat (tie, bundle, bind): *Mbelilah tali guni kandi q – karung tu!* Membelilah tali goni untuk mengikat karung itu! (Please buy a jute-line to bind that sack!).

**kahagh** [kahař] berbicara keras dengan lawan bicara yang jaraknya jauh (speak loudly with interlocuters in long distance); **kekahagh** berteriak-teriak (speak screamingly); **kahaghka** berteriak

(scream): – *mangke die dengagh!* Berteriak supaya dia mendengar! (Scream so that she/he can hear you!); = **gahagh**.

**kaigh, ngaigh** [kaif̥ ɲaif̥] kais, mengais istilah untuk ayam dsb yang mencari makan dengan mengaiskan kukunya (scrape, scratch); **dikaigh** dikais (scraped, scathed): *Padinye bamburan – ayam* Padinya berhamburan karena dikaisi ayam (The grains are scattered because of being scraped by the chicken); **pengaigh** alat berbentuk cangkul untuk menjemur kopi, padi dll (hoe-shaped apparatus for drying coffee, rice etc)

**kaik** [kaik] jerit anjing (yelp of dogs); **kekaik** menjerit-jerit (yelp repeatedly): *Anaq anjing sape – saje isandi kemaghi?* Anak anjing siapa menjerit-jerit terus dari kemarin? (Whose pup has been yelping on since yesterday?); **tekaik** menjerit karena dipukul dsb (screaming because of being hit).

**kain** [kain] sarung (sarong): – *gibing sarung gibing* (*gibing* sarong); jenis tenunan halus yang dianggap terbaik dan terkenal pada zamannya (soft finest hand woven in its period).

**kaing** [kainj] jerit anjing (yelp of dogs); **kekaing** menjerit-jerit (yelp repeatedly): *Uculka anjing tu mangke dide – saje* Lepaskan anjing itu supaya tidak menjerit-jerit (Let the dog go so it wouldn't yelp anymore); **tekaing** menjerit karena dipukul dsb (yelping in pain); = **kaik**

**kajah** [kajah] gali (dig); **ngajah** menggali (dig): – *tanah kandiq nanam niyue* Menggali tanah untuk menanam kelapa (Digging the hole for planting coconut).

**kajang, langkap** [kajanj langkap] langit-langit pada bangunan (ceiling, plafond); = **gelemat**

**kajangan** [kajanjan] daun nipah yang bisa digunakan sebagai atap bangunan (kind of palm leaves used as roof).

**kakaq** [kaka?] kakak ipar, kata ganti untuk suami kakak perempuan dari seorang laki-laki atau perempuan (elder brother-in-law or elder sister-in-law).

**kakul, bekakul** [kakul bəkakul] istilah untuk mengatakan orang yang batuk-batuk terus (terms for people who cough continuously): – *saje die tu sandi tadi* Batuk-batuk saja dia itu dari tadi (He coughed from the beginning).

**kalah** [kalah] kalah (lose, defeated): *Tim sekolah kami diq kekelah – lawan tim sekolah jeme tu* Tim sekolah kami tidak pernah kalah melawan tim sekolah mereka (Our school teams have never lost against theirs); **dindaq kalah ngiciq** sikap yang ngotot (persevere, persist, stubborn), tidak mau menerima pendapat orang lain (persevering against others' opinion); **ngalah** mengalah (give in): *Kakang – nga ading mangke dide becekil* Kakak mengalah kepada

adik agar tidak berantam (Older sibling gives in to younger sibling to avoid fighting).

**kalam** [kalam] tenang, tidak banyak tingkah (calm, coolly): *Die tu jemenye – benagh* Dia itu orangnya tidak banyak tingkah (He/she is a coolly person).

**kalang** [kalaŋ] ikan lélé (freshwater catfish): *Gulai ikan – kuwah kuning* Lauk ikan lélé dengan kuwah kuning (Freshwater catfish dishes with yellow coconut sauce milk).

**kalangan** [kalaŋan] pasar, pekan (weekly market): – *Jarai aghi Sabtu* Pekan Jarai pada hari Sabtu (Jarai weekly market is on Saturday); – *Lintang aghi Ahat* Pekan Lintang pada hari Minggu (Lintang weekly market is on Sunday).

**kalap** [kalap] khilaf (accidental mistake), kehilangan akal séhat karena dikuasai emosi (out of control because of emotion): *Aku – ngingaq die ngucaqi kelawaiku* Saya khilaf melihat dia mempermainkan adik perempuan saya (I was out of control to see him teasing my younger sister rudely).

**kale** [kalə] kala, waktu (time, era, period, age); **di kale** zaman dulu, waktu itu (once upon a time/long time a go): – *betine dide beghani keluagh ghumah malam* Zaman dulu wanita tidak berani keluar rumah pada malam hari (Some time a go, women did not dare to go out their house at night).

**kaling** [kaliŋ] tempat menyimpan ssu yang terbuat dari kaléng (can); – *minyag* kaléng tempat menyimpan minyak (oil can); **makanan kaling** makanan buatan pabrik yang dikemas dalam kaléng (cannery food).

**kalu** [kalu] kalau, jika (if, in case, when): – *galaq nga aku, ngiciqlah nga umaq* Jika mau dengan saya, bicaralah dengan ibu (If you want to marry me, please talk to my mother); **kalu baih** mungkin saja (maybe).

**kalung** [kaluŋ] kalung, segala jenis perhiasan pada léhér perempuan (necklace).

**kamah** [kamah] kotor, jorok (dirty, slovenly, untidy): *Jangan beghu-siq di badah* – Jangan bermain di tempat kotor (Don't play in dirty places); **pengamah** orang yang jorok (scoundrel, swine).

**kambang** [kamban] sumur (well); *ayiq* – air yang didapat dari sumur (well water).

**kambangan** [kambanjan] rombongan (group, party): – *kami ka pegi pagian pagi* Rombongan kami akan berangkat bésok pagi (Our group will leave tomorrow morning); **sekambangan** serombongan (a contingent): *Kami – ni ka nyimah ke Dusun Merapi* Kami serombongan akan menghadiri undangan perkawinan di Désa Merapi (Our contingent will come to weeding invitation in Merapi)

Village); **jeme kambangan itu** mereka, kata ganti orang ketiga jamak (they, the 3<sup>rd</sup> person plural):

**subjek:** – *itu dide setuju nga rencane kite* Mereka tidak setuju dengan rencana kita (They disagree to our plan);

**objek:** *Kami ka ngajaq – itu* Kami akan mengundang mereka (We will invite them);

**posesif 1:** *Bus – itu lah ndulu* Mobil mereka sudah duluan (Their bus has gone ahead);

**posesif 2:** *Bus ini nde – itu* Ini bus mereka (This bus is theirs);

**kambas** [kambas] suatu jenis sayur (a kind of leafy vegetable): *Ame baliq dusun, ye pratame gulai ku cakaghi taghuq – nga ulam jehing* Bila pulang kampung, sayuran yang pertama saya cari adalah sayur daun kambas dan ulam jengkol (When I return home, the vegetables that I look for first is *kambas* leaf vegetable and side dish *jéngkol*).

**kambing** [kambin] kambing (goat): *ngingun* – memelihara kambing (to raise goat); – *kedalan kambing yang kena penyakit kulit* (goat in skin disease).

**kambu** [kambu] semacam tas pinggang yang terbuat dari anyaman (sort of waist bag made of woven)

**kami** [kami] kami, kata ganti orang pertama jamak (we, the 1<sup>st</sup> person plural):

**subjek:** – *dindaq agi main nga kamu karene kamu galaq cikal* Kami tidak mau lagi bermain lawan kalian karena kalian suka licik (We wouldn't play with you anymore because you are tricky);

**objek:** *Jeme kambangan itu ngiciqka* – Mereka membicarakan kami (They talked about us);

**posesif 1:** *Ghumah – paraq sinilah* Rumah kami dekat dari sini (Our house is nearby);

**posesif 2:** *Bal itu nde* – Bola itu punya kami (Those balls are ours).

**kampang** [kampan] haram, kurang ajar (brash): – *ni diq terti ngaghi jangan, masih kina nelempaki jambu* Kurang ajar ini tidak mengerti jangan, masih terus saja melémpari jambu (For heaven's sake, I have told you many times not to steal my guava); **anaq kampang** anak haram (love child); kata yang sering digunakan bila merasa kesal (word often used when upset).

**kampil** [kampil] karung, kantong kertas (sack, paper bag); **sekampil** satu karung (a sack): *Pegilah mbeli semen – !* Pergilah membeli semen sekantong! (Please go and buy a sack of cement!).

**kampiq** [kampi?] tas sandang terbuat dari anyaman tikar (handy bag made of plaited mat): *Die ke kebun nyandang – nasiq, ngusung pangkur, nga njinjat tekuku* Dia pergi ke kebun menyandang kantong makanan, memikul cangkul, dan menjinjing burung



tekukur (He went to the field by handing small sack of food, shouldering mattock, and carrying large turtledove).

**kampit** [kampit] jepit (clip): – *nga tang!* Jepit dengan tang! (Clip with tongs!); **cenila kampit** sandal jepit (slippers); **ngampit** menjepit (clipping, nipping): *Udang – mangsenye* Kepiting menjepit mangsanya (The crab clipped its victim); **pengampit** penjepit (clothes-pin); **tekampit** terjepit (strangu-lated, be in a bind, jammed in).

**kampung** [kampun] daerah (territory, area, region): *Iluq-iluq ulah di – jeme!* Jagalah tingkah laku di daerah orang! (Beware your attitude in foreign area!).

**kamu** [kamu] engkau, kamu, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak pada umumnya dan yang dihormati (you, the 2<sup>nd</sup> person singular and plural in general and respected person):

**subjek:** – *mbangunka kami* Kalian membangunkan kami (You woke us up);

**objek:** *Ade jeme nggaghi* – Ada orang menemuimu (There was s.o to meet you);

**posesif 1:** *Pauq – dibubus jeme* Kolammu dibedahkan orang (S.o stole your fish in the pond);

**posesif 2:** *Hape ini nde –, Mang?* Hape ini punyamu, Paman? (Uncle, is this your cell phone?); **kamu guq ini** ← **kamu ruguq ini** kalian dari kelompok sini (You belong to this group): *Empat ratus sapi kah kubagika nga* – Empat ratus sapi akan saya berikan kepada kalian di sini (I will give all of you four hundred cows here).

**kanade** [kanadə] ← **akan** + **ade** akan ada (will exist); **diq kanade** tidak akan ada, tidak mungkin (never exist, impossible): – *nian* tidak mungkin sekali (certainly impossible); → **kade**

**kanan** [kanan] kanan (right): *Makan nga tangan –, bekaut nga tangan kidau* Makan dengan tangan kanan, cebok dengan tangan kiri (Right hand for eating, left hand for washing your genitals).

**kance** [kancə] kawan, teman (friend, companion, mate): – *sekolah* teman sekolah (schoolmate); – *begawih* teman kerja (colleagues); – *gale* semuanya teman (all are friends); **sekance** berkawan/berteman (have a friend).

**kancil** [kancil] kancil (mouse deer): *Die tu calaq nian luq* – Dia itu cerdik sekali seperti kancil (He/she is artful like a mouse deer).

**kancing** [kancinj] 1 kunci, mengunci (key, lock): – *bighai teteguh!* Kunci jendelanya yang kuat! (Lock the window firmly!); 2 menutup, mengancingkan (closing, buttoning up): – *ka bajuwe!* Tutupkan (kancingkan) bajunya! (Button up your cloth!); **ngancing** mengunci (lock); **kancingan** ssu yang fungsinya untuk mengunci (s.t for a lock): – *baju* buah baju, kancingan (buttons); **bekancingan** mengurung diri (feed for oneself).

- kancit, kanciti** [kancit kanciti] setubuhi (fuck); **kancitan** perse-tubuhan (sexual intercourse).
- kancung** [kancun] téko (teapot) → **beghete**
- kancut** [kancut] celana dalam (underpants, panties): *Aku dide makai –, sesahan belum bediye nde keghing* Saya tidak memakai celana dalam, cucian belum ada yang kering (I am not wearing panties, they are still in sun dried).
- kandal** [kandal] tebal (thick, bold, soupy): *Tiduuq tengah aghi besaput* – Tidur siang berselimut tebal (Taking a nap with thick blanket).
- kandang** [kandanj] pagar (fence, hedge): – *kebun* pagar kebun (garden fence); – *kawat* pagar yang dibuat dari kawat (wire fence); – *buluh* kandang yang dibuat dari bambu (bamboo stall); *Pebase jeme baghi,* – *bughuq disighati.*” *Retinye ndampingka agi diq beradiq* Pribahasa orang dulu, “Kandang rusak diikat kembali.” Artinya mempererat hubungan kekeluargaan (A proverb of the old, “Broken fance is repaired.” It means to make the sibling relation closer or more familiar).
- kandas** [kandas] hubungan dekat (relative): *kakang* – kakak langsung, tidak berjarak dengan kakak yang lain (fully brother).
- kandiq** [kandi?] untuk, buat (for, to, in order to): *Kain gibing ini – Tuno* Sarung tenun gibing ini untuk Tono (The woven sarong gibing is for Tono); → **ndiq**
- kane/kanye** [kanə kañə] ← **bukane** bukannya (not, rather than): – *aku nyakate* Bukan saya mengganggunya (I didn’t disturb him/her); → **bukan**
- kangaq, bekangaq** [kaŋa? bəkaŋa?] istilah untuk menyatakan cara melakukan ssu yang kacau balau sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan (term to express the way of doing s.t that is in such disarray that the results are not as expected)
- kangkang** [kaŋkaŋ] jengkang (fall in one’s back); **ngangkangka** menjengkangkan (make s.o fall in his back): *Sape –nye?* Siapa yang menjengkangkannya (Who made him fall flat in one’s back); **tekangkang** terjatuh ke belakang, terjengkang (fallen over backward).
- kangkung** [kaŋkun] 1 jenis kodok yang berkulit kasar yang biasanya lebih banyak berada di balik batu besar dsb daripada di air (kind of frog with rough skin hiding in any big stone instead of living in water); 2 sayur kangkung (water spinach); sejenis tumbuhan air yang dikonsumsi (leafy vegetable, usually grown in water)
- kanjat** [kanjat] kejut, kagét (shocked, startled); **nganjatka** mengagétkan (startle); **dikanjatka** dikagétkan (get shocked): *Jangan –, kele die marah* Jangan dikagétkan, nanti dia marah (Do not startle him, he will be angry); **tekanjat** kagét, terkejut (surprised): – *aku nginaq die lah lain benagh* Kagét saya melihat dia sudah berbeda

- sekali (I was surprised to see him; he was very different); **tekelanjat** sangat terkejut/kagét (very shocked/startled).
- kanji** [kanji] nafsu birahi besar (great lust), suka bicara jorok/kotor (talking filthily): *Ndaq aku sekantin nga die, tuape die tu katah – nye* Tidak mau saya berteman dengan dia karena dia itu *kanji* sekali (I don't want to be his friend, he is very filthy); **kekanji** capung (dragonfly).
- kantin** [kantin] kawan (friend, mate): *Aku nunggu – ka ke ghumah kite* Saya menunggu teman mau ke rumah kita (I am waiting for my friend to come to our house); **sekantin** berkawan/berteman (friend with): *Kami – Kami berkawan* (We are friends).
- kantip** [kantip] menjepit (clamp); **ngantip** menjepit (clamp): *Bertih tu tegauk kerene ketam di dalam tas Lina – tangane* Pencopét itu menjerit karena kepiting di dalam tas Lina menjepit tangannya (The thief screamed because the crab inside Lina's handbag pinched his hand); **tekantip** terjepit (squeezed, pinched).
- kantung** [kantun] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis).
- kantuuq, tekantuuq** [kantu? təkantu?] kantuuq/terkantuk (sleepy): *Ngu-pilah kudai mangke dide – Silahkan minum kopi dulu agar tidak mengantuk* (Please drink coffee first, so you will not be sleepy).
- kantur** [kantur] kantor (office): *Pacaq dide kamu badah – Bank BNI?* Engkau tahu dimana kantor Bank BNI? (Do you know where the office of BNI Bank is?); – *camat* kantor camat (subdistrict office).
- kanye** [kañə] → **kane**
- kanyung, bekanyung** [kañun bəkañun] ayun, berayun (swing, sway): *Siamang – di dahan kayu* Siamang berayun-ayun di dahan kayu (Gibbon swings in branches of a tree); **kanyungan** ayunan (swing)
- kapagh** [kapař] sampah (rubbish, trash, garbage): *Capaqa – di buri ghumah!* Buang sampah di belakang rumah! (Put the rubbish behind the house!); **kapaghan** tempat membuang sampah (garbage dump).
- kapal** [kapal] pesawat terbang (aircraft, plane, aero plane, airplane): *Kalu ndengagh – Belande, bilang ughang lah nerukup gale* Begitu mendengar pesawat Belanda, setiap orang tengkurap (When hearing the Dutch aircraft, everybody was prone); **kapal laut** kapal laut (ocean vessel).
- kapag** [kapa?] kapak, kampak (axe): – *dide same nga pisau, anye gunenya same kandi q netaq* Kampak tidak sama dengan pisau, tetapi gunanya sama untuk memotong (Axe is different from knife, but the both of them are used to cut); **ngapag** memotong ssu dengan menggunakan kampak atau pisau (cutting s.t with axe or knife).

- kapar, tekapar** [kapar təkapar] geletak, tergeletak (to sprawl): *Sape – di tengah laman tu?* Siapa yang tegeletak di halaman itu (Who was sprawled in the yard?).
- kapue** [kapuw] salah satu bahan untuk memakan sirih (a kind of material for eating betel vine).
- kapuh** [kapuh] saja (only, just, nothing else than): *Kele – mikirka makan ame empai mulai nggawih* Nanti saja memikirkan makan kalau baru mulai kerja (Don't think about lunch when you have just started working).
- kapuk** [kapuk] kapuk, kapas (cotton): *Kapas itu sandi* – Kapas berasal kapuk (Cotton is made from kapuk).
- kaput** [kaput] babi (pig, hog, boar): *Bekayu kite rubuh gale disunturinye li* – Ketéla pohon kita roboh semuanya diseruduk babi (All our cassava trees fell down because of being rammed into by boar).
- kara** [kara] indah (beautiful, wonderful, good, fine); **mahkota mayang kara** mahkota bunga indah (beautiful corolla)
- karang** [karanj] rangkai (bundle); **ngarang** kata untuk menyatakan per-buatan seperti menusuk daging untuk saté (term to state action as making satay): – *ikan ghulih mancing* Mengarang ikan hasil me-mancing, biasanya dengan memasukkan tali dsb dari insang ke mulut ikan (Sticking fish by inserting a rope from its mouth to its gills); **pengarang** perangkai (coupling): *Luq rakit putus* – Bagaikan rakit putus perangkai (Like a raft breaking coupling); peribahasa yang menyatakan keadaan keluarga atau suatu kaum yang bercerai-berai (proverb which declares a state or a people whose family is disintegrated).
- karene/kerene** [karənə kərənə] karena (because, due to): *Kami urung pegi – diq beungkus* Kami tidak jadi pergi karena tidak punya ongkos (We didn't go because we didn't have any expenses); = **li**.
- kari** [kari] siap (ready): *Kuliah lah udim, – ncakagh gawih* Kuliah sudah selesai, tinggal cari kerja (Studying has been finished, now it's time to find a job); **lah kari** sudah siap semua (everything is ok).
- karuh** [karuh] téngok (look, visit); **ngaruh** menéngok (look, visit): *Kami ka – anaqan kuliah di Bandung* Kami akan menéngok anak-anak kuliah di Bandung (We will visit our children studying in Bandung).
- karung** [karunj] karung, kantong (sack); – *guni* karung goni (gunny-sack); – *plastik* karung plastik (plastic sack).
- karuq** [karu?] jelék (ugly, bad, not good, poor in quality): *Ame aghi – dide ndaq pegi* Jika cuaca jelék tidak usah pergi (Don't go out if weather isn't nice); **dimaq karuq** tidak senang jelék (unlike

ugliness); ungkapan untuk menyatakan orang yang sering marah (expression to state s.o is often angry); = **karut**

**karut** [karut] → **karuq**

**kasam** [kasam] jenis makanan tradisional yang terbuat dari asinan *cengkaruk* dan ikan (kind of traditional food made of *cengkaruk* and fish).

**kasap** [kasap] kasar (rough, coarse, rugged): *Tangane teghase – benagh* Tangannya terasa kasar sekali (His/her hand feels rough); **dai kasap** muka jerawat (spotty face).

**kasat** [kasat] seret (sluggish); istilah untuk menyatakan sso tidak bisa berjalan/bergerak lancar (term to state s.t cannot move smoothly).

**kasih** [kasih] beri (give); **pengasih** suka memberi, tidak pelit (like to give, do not be stingy): *Die tu jeme – benagh, ame ade segale dienjuqkanye* Dia itu orangnya sangat dermawan, jika dia punya semua diberikannya (He is very generous person, if he had, he would given all).

**katah** [katah] banyak (many, much): – *jeme galaq nga aku ni* Banyak orang mau dengan saya (There are so many people that want me); **katah + kata sifat/keterangan + -e** sekali, sangat (very, so): – *galaqe die nga aku* Dia suka sekali pada saya (He/she loves me so much); *Gadis itu katah alape* Gadis itu cantik sekali (The girl is very beautiful).

**katai** [katay] air ludah pada sapi dsb yang keluar tanpa terputus (unstoppable cow saliva); **bekatai** ungkapan untuk mengatakan sso yang bodoh karena seperti sapi yang mengeluarkan ludahnya (expression to state stupid person as a cow with its saliva).

**katang** [katang] angkat (lift): – *ke sini karung tu* Angkat dan pindahkan ke sini karung itu (Lift and move the sack here); **ngatang** (lift): – *karung* mengangkat karung (lifting the sack); **tekatang** (can be lifted): *Diq – karung ni liku sughang* Karung itu tidak terangkat oleh saya sendiri (The sack can't be lifted by me myself).

**kate** [katə] kata (word); **bekate** berbicara (say, speak, talk); **bekatelah** bicaralah, silahkan bicara (speak up, please!); **ngateka 1** membicarakan (say, speak, talk): – *tuape kamu?* Kalian membicarakan apa? (What are you talking about?); **2** mengatakan hal-hal jelék tentang (gossip, chatting, rumor, scandal, talking about bad things of s.o or s.t): *Jeme kambangan itu – kabah* Mereka menjelék-jelékkan engkau (They are gossiping you); **diq tekate** tak terucapkan, tidak sanggup mengatakan (can't be told); **diq tau tekate** tidak bisa dinasihati, semaunya (cannot be advised, stubborn).

**katiq** [kati?] → **kutaq**

**katiu** [katiw] tétésan air ludah yang secara tidak sengaja keluar dari mulut, pada umumnya para bayi di bawah lima tahun (a drop of

saliva coming out unintentionally, usually from baby or little child under five); **bekatiu 1** mengeluarkan *katiu* (produce saliva); **2** ungkapan untuk menyatakan orang dewasa tetapi berpikiran sempit seperti anak-anak (expression to state an adult but petty minded as a child): *Awaq masih – mangke ndaq mancang pesirah* Padahal masih seperti balita, tetapi mau mencalonkan diri menjadi lurah (Although he/she is like children under five, but applying for a village chief).

**katun, ngatun** [katun ŋatun] tampak (appear, seem, look): *Ame dang lemaq, katah –e die tu* Apabila sedang senang, dia tampak sekali (If he is happy, he always shows off).

**katup** [katup] tutup (close, shut); **ngatup 1** menutup (closing, shutting): *Besenai – duaghe!* Pelan-pelan menutup pintu! (Close the door slowly!); **2** tutup, tidak buka (closed): *Warung Big Suri – Warung Bik Suri* tutup (Aunt Suri's stall is closed); **tekatup** tertutup, terkunci (locked, closed): *Duaghenye –, jemenya dide bediye* Pintunya tertutup, tidak ada orang (The door is closed, nobody here).

**kauk** [kauk] jerit (scream); **kekauk** menjerit-jerit (scream repeatedly): *Ui ... Ngape – tu? Hei... Kenapa menjerit-jerit begitu? (Why are you screaming?).*

**kaus** [kaus] kaos (shirt): – *kutang* kaus dalam (singlet, undershirt); *baju* – baju dari bahan kaos (t-shirt).

**kaut, bekaut** [kaut bækaut] cébok, bebersih setelah buang air besar (wiping, wash the genitals or anus with water after defecating or urinating); **ngauti** member-sihkan sso setelah buang air besar (cleaning s.o after defecating): – *anaqe* membersihkan anaknya (washing or wiping her/his child).

**kawah** [kawah] kualii besar yang biasanya digunakan untuk menanak nasi gemuk pada acara seperti hajatan dsb (big frying pan usually used to cook savory rice).

**kawai, ngawai** [kaway ŋaway] melambaikan tangan untuk memanggil datang (to wave hand to call for coming): *Ngape die – ? Mengapa dia ngawai? (Why is he/she waving his/her hand?).*

**kawan** [kawan] saudara, anggota keluarga (family members): *Dris tu masih – kami benagh. Nining kami kelawai muanai benagh* Idris itu masih anggota keleluarga dekat kami. Nénék kami bersaudara (Idris is still a member of our immediate family. My grandmother was his grandfather's sister).

**kawe** [kawə] kopi (coffee): *Mbaq ini galaqlah jeme nanam sekelat tigha nanam* – Sekarang orang lebih suka menanam coklat daripada menanam kopi (Now, people prefer to plan cocoa rather than coffee); **kaweghan** kebun kopi (coffee plantation): – *kami dide libagh* Kebun kopi kami tidak luas (Our coffee plantation is

- not large); **kawe Manaq** kopi robusta (Coffee Conephora or Robusta coffee); **kawe padang** kopi Arabika (Arabica Coffee).
- kayau** [kayaw] aduk (poke); **ngayau ayiq** mengaduk air, ungkapan untuk menyatakan mengerjakan ssu dengan sia-sia (stirring the water, the expression for the states to do s.t in vain); **ngayau** mengaduk (poke); **dikayau** diaduk-aduk (poked): *Kalu ngambiq kuwah luntung, jangan* – Apabila mengambil kuwah lontong jangan diaduk-aduk (Do not poke at *lontong* gravy).
- kaye** [kayə] kaya (rich): *Kawan kami* – *gale* Keluarga kami kaya semua (All of our family are rich); **kekayeghan** kekayaan (wealth, opulence, riches, properties): *–e di idang dusun* Kekayaannya ada di setiap kampung (His/her properties are in every village).
- kayiq** [kayi?] ← **ke ayiq** ke pemandian/jamban (go to toilet/rest-room): *Aku* – *kudai senampur wai* Saya ke jamban dulu sebentar, ya (I go to toilet for a minute, ok?)
- kayuh** [kayuh] dayung, renang (row, swim); **bekayuh** berenang (swimming): *Budaq keciq itu matiq tebeghaq, die diq tau* – Anak itu meninggal tenggelam, dia tidak bisa berenang (That child was dead of drowning because he/she couldn't swim).
- ke<sub>1</sub>** [kə] 1 ke (to): *Pegi* – *sekulah* Pergi ke sekolah (Going to school); *Baliq* – *dusune* Pulang ke kampungnya (Going to hometown); 2 awalan yang menyatakan arti “urutan” (prefix expressing sequence): *keduwe* kedua (the second, secondly); = **ka**
- ke<sub>2</sub>** [kə] abjad ke-1 dalam Bahasa Besemah (the first letter of Besemah Language);
- kebagh, kebaghka** [kəbaʁ kəbaʁka] membuka bungkusan dengan selé-bar-lébar (unwrap a pack as wide as possible): *– buntalan tu mangke jeme pacaq nginaqe tuape isinye!* Bukalah buntalan itu supaya orang bisa melihat apa isinya! (Open that bundle! Let everybody know what inside is); **tekebagh** terbuka lebar tanpa sengaja, mis karena terjatuh (unintentionally unwrapped eg. because of falling).
- kebal** [kəbal] kebal, tidak mempan oléh pisau atau peluru (invulnerable, immune); **jeme kebal** orang sakti (magician, powerful man, sacred person).
- kebat** [kəbat] ikat (bundle, rope, string, bind); **ngebat** mengikat (to bind, tie): *– karung* Mengikat karung (Binding the sack); **pengebat** pengikat (band, fastener, tape): *Cakaghka tali kandi* – *karung* Carikan tali untuk mengikat karung (Find rope to fasten the sack); **kebatan** ikatan (binding, knot, tie): *–e dide teguh* Ikatannya tidak kencang (The knot is not tight).
- kebau** [kəbaw] kerbau (buffalo); **bekebau** menggunakan kerbau (using buffalo): *Kami ka melakar* – *baih* Kami akan membajak dengan kerbau saja (We are going to plow the field with buffalo);

- kebau nyeberang** (parelaman) istilah untuk huruf dasar bahasa Besemah yang dipakai secara umum (term in basic letter of Basemah Language used generally).
- kebelat, tekebelat** [kəbələt təkəbələt] terbalik (flip over, turn inside out, upside down, inverse): *Mbaq mane pule nyurum baju – tu!* Bagaimana ini koq memakai baju terbalik seperti itu! (How you could wear the shirt inside out!).
- kebil, kebilan** [kəbil kəbilan] makanan kesukaan/kesenangan (favorite food, pleasure): *Ncakagh – ke pasar, palah kalu ndaq ngikut* Mencari makanan kesukaan ke pasar, mari bila ingin ikut (Come with me if you want to buy favorite food).
- kebilat** [kəbilat] perhatikan (pay attention), peduli (care); **ngebilati** memperhatikan (pay attention, care): *Aku ni lah belaki, diq ka – laki jeme* Saya sudah bersuami, tidak akan memperhatikan suami orang (I've been married and would not care of someone's husband).
- kebile** [kəbilə] → **bile**, kapan (when): – *baliq, aku lah ghindu nagh nga kabah?* Kapan pulang saya sudah sangat rindu pada mu? (When are you going home, I really miss you).
- kebiul** [kəbiyul] nama jenis buah bewarna abu-abu yang dijadikan mainan anak-anak seperti keléréng (name of a kind of gray colored fruit which is used as children's toys such as marbles).
- kebual** [kəbuwal] pipi (cheek); **kebual ghantui** pipi tembem (cubby cheek): *Anaq sape budaq keciq alap – ghantui ni?* Anak siapa cakap pipi tembem ini? (Who is the beautiful child with cubby cheek?)
- kebul, tekebul** [kəbul təkəbul] pecah, bocor, bolong (broken, leak, pierced): *Ditimbake keduruh tu, kene busunge, – pephute* Ditembaknya babi itu, kena dan bolong perutnya (He shot the pig, the womb was torn).
- kebun** [kəbun] kebun, ladang (garden): *Di – segale taghuq ade* Di kebun semua sayur ada (We have all kinds of vegetables in the garden).
- kebut, ngebut** [kəbut nəbut] keadaan ssu yang tadinya berlubang kemudian lubang tersebut menyempit hingga tertutup (s.t hollow becomes closed): *Tindiqane lah – Tindikannya sudah tertutup* (Her piercing has been closed).
- kecampit** [kəcampit] sejenis makanan seperti naga sari yang dibuat dari tepung beras/beras ketan dan pisang, biasanya dibungkus dengan daun pisang (a kind of food like *naga sari* made of (sticky) rice flour and banana, usually wrapped in banana leaf); = **kelicuq**
- kecap** [kəcap] cicip (taste, spit at): *Cukahlah – makanan jeme ni* Cobalah cicipi kué ini (Please taste this cake); **ngecap** mencicip



(taste): *Aku lah udim –e* Saya sudah mencicipinya (I have tasted it); **ngecapi** mencicipi (taste some kinds of food)

**kecaq** [kəcaʔ] pegang (hold); **bekecaq** berpegang (hold on): *–lah teteguh!* Berpeganganlah yang kuat! (Hold on tightly!); **ngecaq** memegang (hold); **ngecaq-ngecaq** (**ngengecaq**) memegang-megang (holding repeatedly); **bekecaqan** berpegangan (holding s.t): *Tangan due – gale* Semua tangannya memegang ssu (Both of his hands are holding); **bekekecaqan** ribut/berhantam saling pegang (fight): *Lah – agi jeme ugha due tu* Sudah berantam lagi kedua orang itu (Those two people are fighting again).

**kecepul** [kəcəpul] nama jenis makanan yang mirip ondé-ondé atau donat berbentuk bulat (kind of fried cake which is similar to donnat): *– warung Imuk tekujat benagh* Donat di warung Imuk sangat terkenal (Imuk's stall is very famous with donat).

**kecetim, ngecetim** [kəcətim nɔcətɪm] istilah yang digunakan untuk menyatakan orang yang berdandan berlebihan (a term used to denote people who dress up excessively)

**kecici** [kəcici] nama satu jenis burung yang ukuran tubuhnya lebih kecil dari burung pipit dan suka makan sari bunga pisang dan buah lainnya (a kind of bird that is smaller than sparrows and fond of banana flower and others).

**kecicip, ngecicip** [kəcicip nɔcicip] istilah untuk menyatakan keadaan sso yang bajunya basah karena kehujanan dan gemeteran karena kedinginan (term to state s.o whose clothes is wet because of being rained and trembling due to the coldness).

**kecingang** [kəciŋaŋ] suatu jenis rumput yang batang dan tulang-tulang daunnya berduri tajam (a type of grass whose stems and leaves bones spiked sharply).

**kecip, ngecip-ngecip** [kəcip nɔcipnɔcip] makan permén atau ssu seperti itu dengan mengeluarkan bunyi *cip-cip-cip* (eating candy/sweets that makes sounds *cip-cip-cip*); *Makan tuape kabah sandi tadi ngecip-ngecip saje?* Engkau makan apa dari tadi kecip-kecip terus? (What have you been eating since earlier *kecip-kecip* continuously?); **kecipan** permén (sweets); **kemerecipan** bunyi kecip-kecip seperti orang makan permén (sounds of eating candy).

**keciq** [kəciʔ] kecil (small): *budaq – anak kecil* (little child, kids): *ghumah kami – rumah kami kecil* (our house is small); **keciq buntaq** kecil, bulat, dan gemuk (small and fat); **keciq gilik** kecil tapi kekar berisi (small but hefty); **keciq kebut** kecil tetapi padat (small but dense); **keciq keghit** kecil tetapi keras (small but hard); **keciq ulin** kecil mungil (petite); **kekeciqan** kekecilan (too small): *bajunye kekeciqan* bajunya sudah kekecilan (his/her shirt is too small); **ngeciq** mengecil (become small); **ngeciq-ngeciq** (**ngengeciq**) ungkapan untuk menggambarkan keadaan sso dalam tekanan

karena merasa takut (expression to describe the state of a person under the pressure of fear): *lah – saje die kinaqan li guru dang ngudut* dia sudah ketakutan betul karena ketahuan oleh guru sedang merokok (he was very afraid of the teacher because he saw him smoking).

**kecir**, **tekecir** [kəcir təkəcir] istilah untuk menyatakan kencing sedikit tanpa disengaja (urinate involuntarily); **dikeciri 1** istilah untuk menyatakan perbuatan kucing atau anjing yang mengencingi ssu sebagai tanda daerah kekuasaannya (term to state a cat/dog that urinates s.t as sign of its area): *Jangan duduk paraq situ, tadi – anjing!* Jangan duduk di sana karena habis dikencingi anjing! (Do not sit there because the place was urinated by a dog!); **2** istilah untuk membagi ssu kepada orang-orang yang masing-masing mendapat sedikit (term to say that everyone gets a little of s.t given): *Rumbungan itu lah –nye gale, jadi diq ka beghani die ngumung* Rombongan itu sudah dapat bagian semua, oleh karena itu mereka tidak akan berani bicara (All of them have been given, so they won't talk anything).

**kecirau**, **ngecirau** [kəciraw nəciraw] bunyi-bunyi gelas atau piring kaca yang pecah (sounds of glasses or plates breaking): *Tuape diye ui – saje?* Ada apa koq ribut aja? (What is making noise?).

**kecu** [kəcu] sesal, kecewa (regret, disappointed); **tekecu** menyesal (regret): – *benagh die sate tekinaq nga ingunane di tenggaghe lah mati q gale dipajuh bundung* Dia menyesal sekali ketika melihat semua peliharaannya sudah mati kena flu burung (He regretted seeing all of his pets dead due to the avian bird).

**kecul** [kəcul] tidak kena, tidak tepat, melését (not exactly, miss): *Kipli mbetit tupai anye – Kipli mbetit bajing tetapi melését* (Kipli shot the squirrel with catapult but he missed it); **ngecul** kebablasan, istilah untuk menyatakan suatu perbuatan yang berlebihan/keléwat batas (excessive, the term to state s.t done excessively): *Bejage! Kele – !* Ingat! Jangan kebablasan! (Remember! Do not be over); **pengecul** orang yang jarang mengenai sasaran ketika menémbak/memukul (person who often misses when shooting/hitting).

**kecup** [kəcup] kecup, isap (kiss, sound of kiss); **ngecup** mengecup (kiss): *Jeme nde bekiaji beghebut ndaq – ka'bah* Orang yang naik haji berebut ingin mengecup ka'bah (People who go to hajj struggle to kiss ka'bah); **kemerecupan** bunyi kecap-kecup (sound of smacking of lips).

**kecurak**, **ngecurak** [kəcurak nəcurak] berbicara atau mengobrol terus (speaking continuously): *Ui... baliqlah kudai, negelah – saje sandi mataghi njeqil!* Ayo ... pulanglah dulu, berhentilah ngobrol sejak

dari pagi buta! (Hey ... come home, stop chatting! You have talked since early morning).

**kedabe, bekedabe** [kədabə bəkədabə] istilah untuk menggambarkan keadaan dalam gelap gulita sehingga ketika berjalan atau mencari ssu harus meraba-raba (a term used to describe condition of searching s.t in the dark which causes us to touch)

**kedah, ngedah** [kədah ŋədah] memakan lauk makan tanpa nasi (eating dish without rice): – *ikan guring* Makan ikan goréng tanpa nasi (Eating fried fish without rice).

**kedai** [kəday] kedai, gerai (shop, stall, stand); **bekedai** menggelar dagangan (set up shop).

**kedaikan** [kədaykan] fungsi, manfaat, guna (function, benefit, usage): *Ame dide bedie – nunggu dusun laman melancitlah jauh-jauh* Bila tidak berguna di kampung halaman, pergilah jauh-jauh (If it is not useful in hometown, go all the way).

**kedal, bekedal** [kədal bəkədal] belépotan (messy, full of dirty): *Beghusiq dimane sangka kabah ni – nga licaq?* Bermain dimana engkau sampai-sampai belépotan lumpur ini? (Where did you play, why are you so dirty?); **kedalan** istilah untuk kambing yang kena penyakit kulit (terms for goat suffering skin problem).

**kedan, ngedanka** [kədan ŋədanka] membingungkan (puzzling, make s.o confused): *Ai ... Gawih ugha ini – benagh* Ah ... Perbuatan anak ini membingungkan (Oh... This child's attitude makes us confused); **tekedan** tidak bisa apa-apa lagi, mentok (get stuck, can do nothing): *Kami lah – ngadapi pekare ini* Kami sudah tidak bisa apa-apa lagi menghadapi perkara ini (We can do nothing to solve the problem).

**kedar, sekedar** [səkədar kədar] kadar (just, only): *Ini – kandiŋ ngingatka saje* Ini sekedar untuk mengingatkan saja (I just remind you); **sekedare** sekedarnya (simply, degree of necessities).

**kedauk** [kədauk] kata yang diucapkan ketika marah atau kesal pada binatang peliharaan (spoken words when angry or upset to pets): – *sikuq ni ndaq digiring nian mangke galaq masuq tenggaghe* Binatang yang satu ini harus digiring baru mau masuk sangkar (This pet has to be herded to enter the cage).

**kedengkik** [kədəŋkik] babi (pig): *Bekayu diq tau ndaq beghumbi li disunturi* – Ketéla pohon tidak bisa berumbi karena disosor babi (The cassava is unable to be rooted because of pig hitting).

**kedian** [kədiyan] belakangan (later), terakhir (last): *Sape ye makan – , mbasuh pinggan* Yang terakhir makan harus mencuci piring (The one eating last should wash the dishes); **ngedian** menjadikan diri bagian yang belakangan/terakhir (make oneself part of the latter / last): *Lajulah kamu, aku ka – baih* Kalian silahkan duluan, saya belakangan saja (Please you go first, I'll go later).

- kedim, ngedim** [kəd̪im ɲəd̪im] keadaan mulut dengan bibir tertutup rapat (mouth with tightly-closed lips): *Dide ndaq – nagh mpuqe yunda* Tapi tidak perlu harus begitu mulutnya, kak (But you needn't show your mouth like that).
- kedui** [kəduy] nama jenis buah hutan berbentuk lonjong warna hitam dan isi putih seperti tepung (name of jungle fruit in oval form with black color and white flesh).
- keduk** [kəd̪uk] rogoh (grope); **ngeduk** merogoh (grope); **dikeduk** dirogoh (be groped): *Tuape – di bawah mija tu?* Apa yang dirogoh di bawah méja itu? (What are you taking under table?).
- kedunyat, ngedunyat** [kəduɲat ɲəduɲat] istilah untuk menyatakan keadaan muka orang yang tampak sedang dalam kesusahan (term to state people appearing to be in distress).
- kedurak, ngedurak** [kəd̪urak ɲəd̪urak] ungkapan untuk orang-orang yang mengobrolkan hal-hal tak penting sambil tertawa-tawa keras (expression for people who are talking about s.t unimportant and laughing loudly).
- keduruh** [kəd̪uruh] babi (pig): *Sape nde keruan setaun beghape kali – beghanaq?* Siapa yang tahu dalam setahun berapa kali babi beranak? (Who knows how many times a pig gives a baby in a year?).
- keghai** [kəʔay] istilah untuk menyatakan keadaan ssu, biasanya nasi, yang kurang air ketika dimasak sehingga nasinya keras (term to declare a state of s.t, usually rice, which is less water when the rice is cooked, so the rice is hard): – *ige kabah ni nanaq, laju dimaq makane* Engkau masak kurang air, sehingga nasinya keras (You cooked rice with less water, so it is hard).
- keghaq** [kəʔaʔ] kerak (rice crust): *Lemaq benagh makan – nasiq angat gulai kalang kuwah kuning!* Énak sekali makan kerak nasi hangat dengan lauk ikan lélé kuwah kuning! (How delicious warm rice crust with catfish curry is!).
- keghas** [kəʔas] keras (hard, solid, tough): *Makanan ape tini – luq batu?* Kué apa ini keras seperti batu? (What kind of cake is as hard as a stone?); **palaq keghas** keras kepala (stubborn)
- keghat** [kəʔat] kerat, potong (slice, piece, part); **sekeghat** sekerat, sepotong (a piece, a slice): *Makan gulai melebi – keciq* Makan dengan lauk melebi sepotong kecil (Eating with dish of a slice steak).
- keghau<sub>1</sub>** [kəʔaw] cakar (scratch): *Betine belage sangi – Wanita berkelahi saling cakar* (Women fight by scratching each other); **ngeghau** mencakar (to scratch).
- keghau<sub>2</sub>** [kəʔaw] ketombé (dandruff); **keghauwan** berketombe (having dandruff): *Gumbaqe – katah banyaqe* Rambutnya berketombe banyak sekali (She has much dandruff in her hair).

**keghe** [kəʔə] *kera* (monkey): *Kalu dide ditunggu, kudung padi abis li* – Jika tidak dijaga, bakal buah padi habis oléh kera (If we don't watch, rice caryopsis will be eaten by monkeys).

**keghemu, keghemuka** [kəʔəmu kəʔəmu] *gemas*, istilah untuk menyatakan perasaan sangat suka melihat sso karena rindu, cantik/cakap, atau lucu sehingga ingin menggigit, mencubit, atau memeluknya dsb (term to state the feeling of being fond of seeing s.o because of longing, beauty, fun so that we want to pinch or hug, etc): *Sate betemu, langsung ku- ngguq dindaq agi* Begitu ketemu, langsung saya peluk sampai puas (As we met, I hugged him till I was satisfied).

**keghengge** [kəʔəŋgə] *sebangsa serangga/semut besar berwarna mérah* yang apabila terancam menggigit dan mengeluarkan racun yang terasa pedas (kind of red and big ant when biting producing hot poison).

**keghepiq** [kəʔəpiʔ] *berlindung di pangkuan ibunya karena takut atau malu* (protected on mother's lap or thigh); **ngeghepiq 1** *berdiam diri saja* (just keep silent): *Kalu ade jeme, anaqe – saje* Apabila ada tamu, anaknya diam saja seperti sedang tidur (When there is a guest, her kids are silent as sleeping); **2** *takut, ungkapan untuk menyatakan rasa takut* (fear, expression to state fear condition): *Budaq keciq lah – gale* Anak-anak sudah ketakutan semuanya (All of the children are terrified).

**kegheput, ngegheput** [kəʔəput ŋəʔəput] *sembunyi-sembunyi* (hide): *Mane sianu ni, ngape sangka –?* Kemana dia, kenapa sembunyi? (Where is he, why is he hiding?)

**keghing** [kəʔiŋ] *kering* (dry): *Kalu padi dide – nian, ditutuq galaq patah* Jika padi kurang kering sering patah apabila digiling (If the paddy grain is less dried, it will be broken when milled).

**keghinjing** [kəʔiŋjiŋ] *nama pohon yang daunnya sangat rimbun tetapi tidak banyak manfaatnya karena tidak bagus untuk dibuat bahan bangunan* (name of a tree with a lot of leaves but of no benefit at all because the trunk cannot be used for building): *kayu – pohon keghinjing* (*keghinjing* tree).

**keghis** [kəʔis] *keris* (Indonesian traditional dagger); **keghis tata rejune** *nama satu jenis senjata pusaka Serunting Sakti* (name of Serunting Sakti sacred weapon).

**keghising, ngeghising** [kəʔisiŋ ŋəʔisiŋ] istilah untuk menyatakan keadaan kulit kita yang kusam pada saat kering setelah kena air kotor di sawah dsb. (term to express the state of our skin is dull when dry after contact with dirty water in the fields and so on): *Ame kulit – luluwi nga minyaq niyue* Bila kulit kering, olési dengan minyak kelapa (When dry skin, spread with coconut oil).

- keghit** [kəʔit] erat, teguh, kuat (tight, firm, strong, solid): *Sighatka tali tu ngguq – nian!* Simpulkan tali itu sampai kuat sekali! (Knot the tie very tightly!); **pengeghit** pelit, kikir (stingy): *Ame mbaq rikinane, jeme – gancang agung* Apabila dihitung-hitung (jika dipikir-pikir), orang kikir mestinya cepat kaya (If we think again, stingy person must be rich soon).
- keghuh** [kəʔuh] keruh (turbid): *Ayiq pemandian dang – Air pemandian sedang keruh* (The water in bathing place is turbid now); **ngeghuh 1** membuat jadi keruh (make water turbid): *Jangan – ulu mandian* Jangan mengotori air hulu mandian bersama (Don't make public bathing place turbid); ini peribahasa yang menyatakan supaya tidak berbuat yang merugikan semua orang (proverb that states we must not do anything that can harm anyone else); **2** mengorok (snore): *Aku diq tau ndaq tiduq li ndengagh kabah – bias benagh* Saya tidak bisa tidur karena mendengar engkau mengorok keras sekali (I couldn't sleep hearing you snored so loudly).
- keghukut, ngeghukut** [kəʔukut ŋəʔukut] mengkerut (wrinkled, shrunken): *Badane lah – li kedinginan* Badannya sudah mengkerut karena kedinginan (His body had shriveled from the cold)
- keghuq, kekeghuq** [kəʔu? kəkəʔu?] sebangsa serangga/lalat yang berukuran kecil yang suka menghinggapi kudis (kind of insect/small fly that is fond of descending scabies).
- keghut bekeghut** [kəʔut bəkəʔut] berkerut (wrinkled): *Dai – tande lah tuwe* Muka berkerut menunjukkan sudah tua (Wrinkling on faces shows old).
- kejagh** [kəʔajʔ] kejang dan kaku (stiff, rigid, rigorously); **lah kejagh** ungkapan untuk mengatakan sso yang sudah lama meninggal sehingga tubuhnya sudah kaku (expression to state s.t/s.o that has been dead for a long time so the body is stiff).
- kejal** [kəʔjal] kenyal (springy, tough, elastic): *Jeme tukang nggawih tangane – gale* Tangan orang pekerja kenyal semuanya (All hands of workers are tough); *Ame mbacang lah masaq, lempuq die nga ghum, ame masih –, retinye masih matah* Kalau embacang sudah matang, terasa empuk dan harum, tapi kalau masih kenyal, artinya masih mentah (When mango fruit is ripe, it will feel soft and fragrant, but if it is tough, it means still unripe); **kerjal** pada kenyal, kenyal-kenyal semua (all is elastic).
- kejam** [kəʔjam] **1** kejam, tidak punya rasa empati atau kasian (cruel, brutal, inhumanly); **2** nekad, sanggup menderita, teguh pendirian (reckless, desperate): *Ugha itu mimang – nian jemenye, die beghani sekulah ke Jawe mpuq lah keruan pejadi buntu* Dia itu orangnya nekad, walaupun orang tuanya miskin, dia tetap

bersekolah ke Jawa (He was really reckless, even his parents were poor, he still went to study in Java).

**kejat** [kəjat] **1** istilah untuk perbuatan merapatkan, misalnya karung, sebelum diikat (strangulate, term to make s.t tight); **2** ketat (tight): *Lantaq nga setelan – pule hahaha...* Pas lagi setelan celana ketat (It happened to be wearing tights).

**kejil** [kəjil] cekék (strangulate, strangle, choke); **ngejil** mencekék (strangle, choke): *Die tebuang li – jeme* Dia dipenjarakan karena mencekék léhér orang (He was in prison because of strangling s.o); **tekejil** tercekék: – *li tali kinjagh* Tercekék oléh tali keranjang (Strangulated by *kinjagh* rope).

**kejut** [kəjut] kagét (shocked, startled); **ngejutka** mengagétkan (surprising, startling): *Ih kabah ni – jeme* Ah kamu ini mengagét saya (Wow... You made me surprised); **tekejut** terkagét (shocked, surprised): *Kami – gale ndengagh dengah baliq diq diantag-antag* Kami semua kagét mendengar engkau pulang tiba-tiba (We were shocked hearing you came back suddenly).

**kekacar, tekekacar** [kəkacar təkəkacar] mabuk kepayang (lovelorn): *Li sergap tulah sangka dinda ni lah –* Karena ganteng itulah adik ini suda mabuk kepayang (Because of your handsomeness I was already intoxicated).

**kekabih** [kəkabih] memberitahukan ssu kepada warga dengan cara langsung (announce s.t directly).

**kekagh** [kəkaf] kais (scratch, scrape for food); **ngekagh** mengais, kerja (scratching, scraping for food, working): *Ame ndaq idup, –* Jika ingin hidup bekerja (If you want to survive, you have to work); ini pepatah untuk menyatakan bahwa orang harus bekerja untuk bertahan hidup (proverb to say that people have to work to survive).

**kekunang** [kəkunaŋ] kunang-kunang (firefly, lightning bug); – *tu kuku jeme matiq* Kunang-kunang itu kukunya orang yang meninggal (Lightning bug is fingernail of dead people).

**kekuq** [kəku?] **1** gali (dig); **2** colék (flick): *Sate kekuqe minyaq mis paris tu, lumirkanye ke gumbaqe* Begitu dia colék minyak rambut Miss Paris, ia gosokkan ke rambutnya (Once he flicked Miss Paris hair oil, he spread it into his hair).

**kelaghai** [kəlaʔay] urus, acuh, perhatikan (pay attention, care, manage); **ngelaghai** memperhatikan (pay attention, care); **kelaghaiyi** perhatikan (pay attention, care of): *Tulong –yi ading-ading* Tolong perhatikan adik-adik (Please take care of your younger brothers); **ngelaghaiyi** mengacuhkan/memperhatikan (care about, concern about, watching): *Payah nagh –nye* Capék sekali mengurusnya (I am very tired to take care of him/her); **diq kelaghaiyan** tidak terurus (neglected).

- kelah, kekelah** [kələh kəkələh] pernah (ever, once): *Aku diq – nginaq tumbaq itu* Saya tidak pernah melihat benda itu (I have never seen that thing); **diq kekelah ai ...** maaf ... belum pernah sama sekali ... (I am sorry, completely I've never done it)
- kelakar** [kələkar] alasan (reason), akal-akalan/taktik (tactics), cara (how to): *Ai... – kabah ndaq beghusiq nga gadis ngantat* Ah itu alasan kamu mau bertandang pada gadis pengantar pengantin perempuan (the escort girl of the bride).
- kelalagh, ngelalagh** [kələlaɸ ɲelalaɸ] mata nanar (glazing eyes); istilah untuk mengatakan sso saat berjalan matanya tidak melihat ke jalan tetapi melihat hal yang lain (term to say s.o that does not see his way he walks but sees s.t else): *Itulah nandiye sangka jangan – saje, jadi telabuh* Makanya matanya jangan nanar, jadinya jatuh (That is why you should have seen the way).
- kelam** [kələm] hilang (lost): *Buku Base Besemah ndekuq dang itu –* Buku Bahasa Besemah kepunyaan saya waktu itu hilang (I lost my Besemah Language book).
- kelambit** [kələmbit] kelelawar jenis kecil yang suka makan buah seperti kopi, jambu, dsb (kind of bat that likes to feed on fruits like coffee beans, rose apples, etc).
- kelambu** [kələmbu] kelambu (mosquito net), kain yang dipasang pada ranjang untuk pelindung dari gigitan nyamuk (a piece of cloth designed and put above a bed to cover it so that the one sleeping on it is free from mosquito bites).
- kelang** [kələŋ] antara, kemudian (between, later, after, then): – *berape taun diq baliq, ...mbaq ini pagian panjang lah sekirit nga karung ka bekiting sayuran* Selang beberapa tahun tidak pulang, sekarang masih pagi sekali sudah menyérét karung akan berjualan sayur (After few years I had not gone home, it was still early in the morning she was dragging the sack to sell vegetables).
- kelanyap** [kələɲap] perasaan yang tidak sesuai dengan akal sehat (circumstances which are not in accordance with common sense); **tekelanyap** hilang kesabaran yang menyebabkan nékat dan tidak menggunakan akal séhat (to be reckless and out of one's mind as a result of impatience): *Aku – nginaq die ngucaqi biniku* Hilang kesabaran saya melihat dia mengganggu istri saya (I lost control when I saw him harassing my wife); **kelanyapka** hilangkan perasaan ragu-ragu (eliminate feelings of doubt): –*lah ame kabah galaq nian* Silahkan jangan ragu-ragu bila engkau mémang suka (Please don't doubt if you do like it).
- kelat** [kələt] sepat (chalates): – *asenyé kalu masih mude* Apabila masih muda rasanya sepat (The taste is chalates when it is unripe).



**kelatu** [kəlatu] kotoran yang berada pada bagian atas rumah dan banyak menémpél di atap dsb (kind of dirt that is usually found in the upper part of the house, on the roof, etc).

**kelawai** [kəlaway] saudara perempuan dari seorang pria (a sister of a man); **kelawai besaq** kakak perempuan dari seorang pria (older sister of a man); **kelawai keciq** adik perempuan dari seorang pria (younger sister of a man): *Rani – Putra nga Bani* Rani adik perempuan Putra dan Bani (Rani is the younger sister of Putra and Bani).

**kelawing, tekelawing** [kəlawiŋ təkəlawiŋ] keadaan benda seperti séng, papan, dsb yang tergantung, bergoyang-goyang, dan hampir jatuh (state of objects such as zinc, boards, etc. hanging, swaying, and nearly falling): *Atap sing punduq kamu lah – gale li puting beliung petang kemaghi* Atap séng pondok milikmu sudah bergelantungan karena angin pusaran kemarin soré (The tin roofs of your hut have already been swinging due to yesterday's wind vortex).

**kelawir, tekelawir** [kəlawir təkəlawir] keadaan benda seperti baju, handuk dsb yang tergantung dan bergoyang-goyang (state of objects such as clothes, towels etc. hanging and swaying): *Ui ngape semban tu – , kele ligate li jari-jari mutor* Oh kenapa kembangan itu terjantai, nanti keputar jari-jari motor (Oh why the sash is hanging, later it can be turned by the motorcycle tire); **bekelawiran** bergelantungan (hanging): *Lepati baju dengah bekelawiran di baling duaghe tu* Lipat bajumu yang bergelantungan di balik pintu (Fold your shirt hanging behind the door)

**kele** [kələ] kala, nanti (later): *Baliq – mbataq alu-aluwan* Apabila pulang nanti bawakan saya oléh-oléh (When you go home, bring a souvenir); **kele kudai** nanti dulu (wait a minute); **kele nandiye** makanya nanti dulu (that's why you have to wait).

**kelebagh, ngelebagh** [kələbaŋ ŋələbaŋ] bubar (disperse), keluar dari kelompok (out of the group): *Kalu lah petang, kelambit di ghumah baghi tu – gale* Bila sudah sore, semua kelelawar di rumah tradisional itu berterbangan ke luar (When it is evening, all the bats in the traditional house fly out); **kemelebaghan** pergi/terbang keluar semua (go / fly out all).

**kelebab, kekelebab** [kələbap kəkələbap] istilah untuk menyatakan pakaian seseorang yang tidak pantas di suatu tempat, misalnya memakai pakaian tidur di tempat umum (term to express one's clothing in an inappropriate place, for example wearing sleepwear in public places): *Tuape die asaq – di tengah jeme banyaq ni* Kenapa berpakaian seperti ini di tempat keramaian (Why you are dressed like this in public places).

**kelecing, ngelecing** [kələciŋ ɲələciŋ] menjentikkan jari tangan untuk membuang air dsb yang menempél (flicking with fingertips to throw water etc pathed o); **tekelecing** terpelanting (shot away, darted off).

**kelemput** [kələmpuʔ] penjahat (criminal), orang yang tingkah lakunya sangat jelék (the one whose deeds are really bad): *Kacahe!... Antaku tebuang – sikuq ni* Rasakan!... Saya kira masuk penjara penjahat satu ini (He'll learn!... I guess this criminal will be jailed).

**kelenjir, kemelenjiran** [kələŋjir kəmələŋjiran] centil (coquettish); tidak mau diam, bergerak terus (do not want to stay still, moving or going-away only): *Dengah ni – benagh, ate luq ka nggelagau* Engkau ini terlalu centil seperti akan celaka (You are too coquettish as to have a bad luck).

**kelenjit** [kələŋjit] gerak (move); **ngelenjit** bergerak, bereaksi (moving, reacting): *Tekelap benagh budaq ini tiduq, dikibit lagi diq –* Anak ini tidur sangat nyenyak, dicubit saja tetap diam (The boy is sleeping soundly, he is pinched but he is still sleeping).

**kelentit** [kələntit] klitoris, vulva, daging kecil pada bagian atas lubang kemaluan wanita (clitoris, vulva, a small sexual organ above the vagina); bagian yang dirobék ketika wanita disunat (the part being cut when a woman is circumcised).

**kelepar, ngelepar** [kələpar ɲələpar] gelepar, menggelepar (to thrash): *Jangan kudai dibubuti kalu masih ngelepar-ngelepar luq itu* Jangan dulu dicabuti bulunya bila masih menggelepar-gelepar seperti itu (Don't pluck the chicken when it's still thrashing that way).

**kelepih** [kələpih] dompét (wallet): – *Rani lengit di mobil Dompét* Rani hilang dalam angkot (Rani's wallet was stolen in the public transportation).

**keleping** [kələpiŋ] → **keping**

**kelepur, ngelepur** [kələpuʔ ɲələpuʔ] istilah untuk tanah dalam keadaan seperti kumpulan debu yang berterbangan bila ditiup angin (term to describe dry and dust-like soil which the wind can blow away):

**kelesagh, ngelesagh** [kələsaʔ ɲələsaʔ] cari-cari, mencari-cari, menggelédah (look for, search): – *die, kabah* Dia cari-cari, lo (He was searching, you know); **kelesaghi** gelédah (search); **dikelesaghi** dicari-cari, menggelédah (searched): *Ghumah Anas – KPK* Rumah Anas digelédah KPK Anas' house was searched by KPK.

**kelesir** [kələsir] gerakan halus yang terasa di tubuh yang biasanya berasal dari binatang sangat kecil seperti kutu ayam (a smooth sensation on the skin when a very small insect like a louse moves on it); **kemelesiran** gerakan-gerakan halus (smooth moves):

*Cukah kinaqi tuape nandiye – di tukuq!* Tolong lihat apa yang *kemelesiran* di tengkuk! (Please find out what is moving smoothly on my nape!).

**keli<sub>1</sub>** [kəli] sejenis ikan lélé yang berbintik-bintik warna kuning (a kind of yellow-spotted catfish): *Banyaq jeme dindaq makan – li nginaqe berinti q* Banyak orang yang tidak suka makan ikan *keli* karena melihat bintik-bintiknya (Many people do not like to eat yellow-spotted catfish because of its spots).

**keli<sub>2</sub>** [kəli] nama tanda baca baru berupa satu garis miring ke kanan di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /i/ (the name of a new punctuation in the form of a line tilted to the right below an *Ulu* Letter signing the sound /i/); → **lawan**.

**keliat, ngeliat** [kəliat ŋəliat] menggeliat (writhe, wriggle): *Sate sampai terus makan kancil tadi singinye lah ngeliat-ngeliat kekenyangan* Begitu tiba si kancil langsung makan sampai menggeliat-ngeliat karena kekenyangan (As arriving, the mouse deer ate until he wriggled because of being too full).

**kelibiq, bekelibiq** [kəlibi? bəkəlibi?] mengerjakan/mengurusi ssu yang kecil dan rumit (do/care of s.t small and intricate); **ngelibiqi** mengurus ssu yang kecil dan rumit (do/care of s.t small and intricate).

**kelibir, ngelibir** [kəlibir ŋəlibir] luber (overflow), biasanya digunakan untuk menyatakan tulisan *fontainpen* pada kertas buram/koran yang pecah-pecah (usually used to describe an overflowing stroke of a fountainpen on a blur paper or newspaper).

**kelicu** [kəlicu] istilah untuk menyatakan orang yang terlalu banyak bicara (term to state s.o that speaks too much): *Tuape die kabah ni – saje!* Kamu ini mengesalkan kebanyakan ngomong! (You talk too much and make us upset!).

**kelicuq** [kəlicu?] sejenis makanan seperti naga sari yang dibuat dari tepung beras/beras ketan dan pisang, biasanya dibungkus dengan daun pisang (a kind of food like *naga sari* made of (sticky) rice flour and banana, usually wrapped in banana leaf).

**kelidip** [kəlidip] → **kelinip**

**kelidun, ngelidun** [kəlidun bəkəlidun] berdiam diri dengan kepala memiring (silent with head tilted): *Ngundaq sini ce, ngape kabah – sughang di situ* Bergabung ke sini kawan, jangan menyendiri di sana (Hi friend, come on, sit here. Don't sit alone there!); **ngengelibun** berperilaku bagaikan orang yang tidak banyak tingkah (behave like a person who is not a lot of behavior)

**kelihum, ngelihum** [kəlihum ŋəlihum] suasana gembira (happy atmosphere): *Awaq lah – saje paraq gadis ngantat* Padahal sudah senang sekali duduk dekat gadis pendamping pengantin perempuan (Actually I was happy to sit near the bride's escort girls).

- kelimis** [kəlimis] licin dan berkilau (smooth and shiny); **kening klimis** kening yang lebar dan agak botak (wide forehead and balding); **tekelimis** sudah berbekas/lecek karena banyak diinjak dsb (has a trace as many trampled etc.): *Asenye kebun téh lah – udim riaye, banyaq jeme ke situ* Rasanya kebun téh sudah lecek karena banyak orang berkunjung ke sana (It seemed the tea gardens has been crumpled because many people visit there).
- kelinip** [kəlīnip] sembunyi (hide, concealed): *kelinipkanye* disembunyikannya (taken secretly); **kekelinip** sembunyi-semunyi, tidak terus terang (secretly, not frankly): *Jangan – kele kiciqkah jeme ndaq maling* Jangan sembunyi-semunyi, nanti dibilang orang mau mencuri (Do not be furtive, so people don't say that you want to steal); = **kelidip**
- kelinjik** [kəlīnjik] banyak: *Lah – nian tinjaq kancil* Benar saja banyak sekali tapak kaki kancil (Really, there are many deer's footprints).
- kelintang** [kəlīntaŋ] jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).
- kelinungan** [kəlīnuŋan] bél yang dipasang pada léhér kerbau/sapi agar selalu diketahui keberadaannya (a bell hung on a cow's neck in order to know its location easily).
- kelintuq** [kəlīntuq] istilah untuk menyatakan keadaan orang yang tampak lesu, tidak bersemangat, dan mengantuk (term to declare a state of people who seem less vigor and drowsiness); **kelintuq ulagh ijang** ungkapan untuk menyatakan sso yang tidak banyak tingkah tetapi berbahaya (expression to declare a person who is calm but dangerous); **ngelintuq** tampak lesu dan malas (looked lethargic and lazy): *Aku nandiye ne salah kanda. Diajung nggawih gi nak – kudai* Memang saya yang salah. Disuruh kerja tapi tampak malas (Indeed, I was wrong. I was told to work but I was lazy); **tekelintuq** lesu (lethargic): *Mbaq mane sangka la – ni? Kenapa tampak tidak bersemangat? (Why don't you look excited?): – ulagh ijang* diam-diam berbahaya (silent but dangerous); peribahasa yang menya-takan sso yang tidak banyak tingkah tetapi sekali dia berkata/ berbuat bisa mengubah keadaan (proverb that states a person who is not a lot of behavior, but once he says or does, it can change the situation).
- kelinyagh** [kəlīñaŋ] pantulan/pancaran cahaya (reflection); **kemelinyaghan** memantulkan-mantulkan cahaya (reflected light): *Tuape die – tu? Apa yang bersinar-sinar? (What's reflecting?).*
- kelinyu** [kəlīnu] nama salah satu jenis tumbuhan semak liar yang pertumbuhannya sangat cepat (a kind of wild grass that grows really fast).

**kelipat, ngelipat** [lipat nɛlipat] balik, kembali (come back, return): *Ngape lah – ?* Kenapa sudah kembali? (Why have you come back?)

**kelipin, tekelipin** [kəlipin təkəlipin] 1 terselip, tersisihkan tanpa sengaja (involuntarily excluded): *Mane poto pas badanku tadi, dide – di map kabah?* Dimana KTP saya tadi, tidakkah terselip di dalam mapmu? (Where is my identity card, wasn't it inserted in your folder?); 2 kehilangan (left behind, lost): *Diq lame tu lah diputarlah pilamtu. Lah mbelagh saje mate Udin takut benagh kalu –* Tidak lama kemudian film itu diputar. Udin melotot tidak mau ketinggalan sedikitpun (Not long after the film was screened. Udin glared not want to miss the slightest).

**keliq** [kəlɪk] gerakan tubuh ke kanan dan ke kiri (body movement to the right and to the left).

**kelisi** [kəlɪsi] kulit luar dari batang bambu (outer skin of bamboo stems).

**kelu, tekelu** [kəlu təkəlu] 1 rasa sakit sampai ke tulang (a pain that is felt even in the bone): *Balungku masih – benagh kene siku luncuq dengah* Paha saya masih terasa sakit sekali kena sikutmu yang tajam (My thigh has still been really painful after being hit by your sharp elbow); 2 istilah untuk menyatakan kekecewaan (a term to express disappointment): – *benagh die ndengagh pengumuman tu* Kecéwa sekali dia mendengar pengumuman itu (She/he was really disappointed to hear that announcement); **pengelu** ssu yang membuat rasa sakit sampai ke tulang (s.t that hurts to the bone).

**kelucung** [kəlucun] buka semua (to take off); **ngelucungi** membukakan semua pakaian (to take off all the clothes): *Die – barut basah anaqe, udetu digentinye nga nde keghing* Dia buka pakaian anaknya yang basah, lalu digantinya dengan yang kering (She took off her child's wet clothes and dressed him with the dry ones); **tekelucung** lepas semua (moved all): *Atap ghumah baghi – gale li ujan nyaghu* Atap rumah bahari sudah lepas semua oléh hujan angin (The roof of the antique house has all been moved due to the windy rain).

**kelui<sub>1</sub>** [kəluy] sejenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan tenun (a kind of plant used as material for waving).

**kelui<sub>2</sub>** [kəluy] nama tanda baca baru berupa dua garis miring ke kiri di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi (the name of a new punctuation in the form of two lines tilted to the left above an Ulu Letter signing the diftong sound /uy/); → **gadis**.

**kelukus** [kəlukus] mengeluhkan ssu yang tidak ada jalan pemecahannya (complaining about s.t that is difficult be solved): *Luq mane pecaqe lah – saje?* Bagaimana koq sudah mengeluh terus? (How can you complain about?).

- kelum** [kələm] kelom, sejenis sandal yang terbuat dari bahan kayu yang sekarang banyak digunakan di tempat wudhu di masjid-masjid (a pair of sandals made of wood and is usually used when doing ritual ablution before praying).
- kelumbus** [kələmbus] kelupas (blister); **ngelumbus** mengelupas: *Ngkas kene ayiq angkat di ketinge lah – gale* Bekas kena air panas di kakinya sudah mengelupas semuanya (All stain injured by hot water on his foot has scaled)
- kelungkungan** [kələŋkunaŋ] kerongkongan, tenggorokan (esophagus, throat).
- kelunyuq, tekelnunyuq** [kələnu? təkələnu?] istilah untuk ssu seperti kardus yang besar kemudian menjadi pipih karena terjepit (term to express s.t like a large cardboard then becoming flat due to being pinched).
- kelupaq** [kələpa?] cangkang, kulit (shell): – *jeghing* cangkang jéngkol (jengkol shell).
- kelutuk, ngelutuk** [kələtuk nələtuk] istilah untuk menyatakan keadaan rambutan yang dagingnya dapat dipisahkan dengan bijinya (a term to express when *rambutan* fruit can be peeled off from the seed easily).
- keluwang** [kələwaŋ] kelelawar besar, yang biasanya suka bergelantungan pada pohon besar dan tinggi (big cave bat usually dangles on big, tall trees): – *kelambit ade uang anye dikit* (bait pantun, the verse of a quatrain).
- keluyuq keluyuqka** [kələyu? kələyu?ka] letak, letakkan (put): – *di paraq duaghe tulah!* Letakkan saja di dekat pintu! (Put in near the door!); **tekelnunyuq** tergeletak (laid out, sprawled); **bekelnunyuqan** bergeletakkan (scattered about).
- kemaghau** [kəmaʔaw] kemarau, musim panas karena tidak turun hujan dalam waktu yang lama (dry season, because there is no rain for a long time): *Sare ndaq mandi kalu musim* – Susah mau mandi bila musim kemarau (It's difficult to find water in order to take a bath in dry season); **kemaghau panjang** musim kemarau yang lama/panjang (long dry season)
- kemaghi** [kəmaʔi] kemarin, hari sebelum hari ini (yesterday, the day before today): *Saghi ni Saptu, – Jemahat, pagi Minggu, luse Senin, belas aghi Kamis* Hari ini Sabtu, kemarin Jumat, bésok Minggu, lusa Senin, kemarin dulu Kamis (Today is Saturday, yesterday was Friday, tomorrow is Sunday, the day after tomorrow will be Monday, the day before yesterday was Thursday).
- kemali** [kəmaʔi] pamali (forbidden), pantangan untuk melakukan ssu dan apabila melanggar pantangan itu dipercaya akan mendapatkan kesialan (forbidden to do s.t and if it is done, the one who does it will get bad luck): – *makai baju tekebelat* Akan sial bila memakai

baju terbalik (You will be unlucky if you wear your shirt inside out).

**kemambai** [kəməmbay] pakaian (wanita) yang dikenakan tampak terlalu panjang (woman's dress looking too long when it is worn)

**kemang** [kəməŋ] nama salah satu jenis mangga yang berukuran lebih panjang daripada mangga pada umumnya seperti mangga harum manis dan berbentuk lebih bulat (a kind of mango which is longer than common mangoes like *harum manis* mango and is more rounded); di daerah Jawa Barat, daun mudanya dijadikan salah satu lalab-lalaban (in West Java, its new leaves are eaten as raw vegetables).

**kembang** [kəməŋ] bunga (flower): – *kawe kite katah lebate* Bunga kopi kita sangat lebat (Our coffee beans produce a lot of flowers); **ngembang** mekar (expand): *Ame keghing njemughe, diguring iluq –e* Apabila dijemur kering, mekarnya bagus bila digoréng (If it's dried well, it will expand well when fried).

**kembele, ngembele** [kəmbələ ŋəmbələ] segera (soon); **diq ngembele** tidak segera (not right away): *Awaq lapaq mangke diq* – Sudah lambat tidak bersegera lagi (Both slow and not immediate); ungkapan untuk mengatakan orang yang serba lambat dalam melakukan segala ssu) (a term for s.o who is slow in doing everything).

**kembi, ngembi** [kəmbi ŋəmbi] mengembang (expand): – *kebual luq latun kalu diujuk* Pipi mengembang bila dipuji (Her cheeks inflate when praised)

**kembuhu** [kəmbuhu] cemburu (jealous); **ngembuhu** merasa cemburu (to be jealous): *Die – nga adinge tulah* Dia cemburu pada adiknya sendiri (He's jealous of his own brother); **pengembuhu** pencemburu (jealous person).

**kembuhung** [kəmbuhuŋ] yaitu jenis makanan tradisional yang terbuat dari nasi dan ikan dan sejenisnya yang diasamkan selama lebih kurang satu minggu (a kind of traditional food made of cooked rice and fish and is marinated in salt for about one week).

**kembung** [kəmbuŋ] hamil (pregnant): *Dide ndaq banyaq ige nggawih ame peghut dang* – ! Tidak usah terlalu banyak kerja bila sedang hamil! (Don't work too hard if you are pregnant!); **kelembungan** balon (balloon): *tukang* – penjual balon (balloon seller).

**kembuwai** [kəmbuway] sejenis siput, bekicot, atau kéong (a kind of snail or escargot): *Kabah lah ade makan saté* – ? Apakah engkau pernah makan sate bekicot? (Have you ever eaten snail roasted/escargot satay?).

**kemih** [kəmiħ] kencing, air seni (urine): *ayiq* – air kencing (urine); – *ancing* kencing yang bau pesing (smelling of urine); **ngemihi**

mengencingi (to urinate): *Kucing – cenilaku* Kucing mengencingi sandal saya (A cat urinated on my sandals).

**kemihul** [kəmiɥul] istilah untuk menggambarkan sso yang, missalnya, susah tidur karena gelisah, sehingga tubuhnya selalu bergerak (a term used to describe s.o who is, for example, difficult to get asleep so that she/he always moves).

**kemiling** [kəmiɥiŋ] kemiri (candlenut): – *banyaq diguneka kandiq bumbu gulai kuwah kuning* Kemiri banyak digunakan untuk bumbu gulai kuwah kuning (Candlenut is widely used for seasoning yellow broth vegetables).

**kemimbut** [kəmiɥbut] istilah untuk menggambarkan sso yang memakai pakaian terlalu banyak dari yang diperlukan (a term for one who wears a lot of clothes, more than needed); – *beghadu baru* “kemimbut” kebanyakan pakaian (wearing too many clothes)

**kemintil** [kəmiɥtil] kemana-mana ikut (willing to be a follower): *Siti, ye – ngiringka Sakir njaguq, dang bidapan sangat* Siti, yang selalu mengikuti Sakir menguli, sekarang sedang sakit keras (Siti, who always follows Sakir to work as coolies, is now seriously ill).

**Kemis** [kəmiɥ] hari sebelum hari Jumat dan sesudah hari Rabu (the day before Friday and after Wednesday): *Kelas kami olah raga aghi Senin nga* – Kelas kami pelajaran olah raga pada hari Senin dan Kamis (We have sport subject on Monday and Thursday).

**kempis** [kəmpis] kempés (flat): *ban keritenye* – ban sepédanya kempés (His bicycle tyre was flat); *Peghute lah – agi* Perutnya sudah kempés lagi (She has not been pregnant anymore).

**kempunan** [kəmpunan] penasaran (embittered): *Engjuq ading dikit mangke dide die* – Beri adiknye sedikit agar dia tidak penasaran/ngiler (Give your little brother a little so he won't be embittered).

**kempot, tekempot** [kəmpot təkəmpot] kempot (sunken): *Gurupka nde kalinge* – Tukarkan yang kaléngnya kempot (Change the sunken tin).

**kemumu** [kəmuɥu] keladi yang berwarna hijau (caladium); **kemumu ayam** sayur dari *kemumu* yang dicampur dengan ayam (caladium dish mixed with chicken).

**kemut** [kəmut] kemut (to suck): *Tuape kabah –?* Engkau mengemut apa? (What are you sucking?); **ngemut** mengemut (to suck).

**kenambe** [kənambə] panggilan *sayang* pada keponakan (a call *darling* for a nephew/niece).

**kenan** [kənan] tidak berkeberatan (not mind), setuju (agree): *Mati di ati – saje* Mati di hati boléh saja (No problem if it fades away from the heart); **berkenan** berkenan (to deign).

**kenangau** [kənaŋaw] jenis binatang kecil dengan bau kencingnya sangat menyengat dan merusak bakal buah tanaman padi (a kind of



small insect whose urine really smells bad and can destroy paddy grain); → **embau**

**kencane** [kəncanə] emas (gold); → **mendale**

**kence** [kəncə] kira, taksir (guess, reckon); **diq tekence** tidak terbayangkan/terpikirkan sebelumnya (not think about it before): – *liku kalu ka luq ini* Tidak terpikirkan oléh saya kalau akan begini (I didn't anticipate before that it would turn out his way).

**kencut ngencut** [kəncut nɛncut] mengocék adonan kué (to mix dough): *Palah kite beghusiq nga gadis* – Mari kita kencan dengan gadis yang sedang membuat kué (Let's date with the girls making cakes).

**kendaq** [kəndaʔ] kehendak, mau (will, want): *Tuape – kabah?* Apa maumu? (What do you want?); – *tetuju nga patian, segale ragam nurut ati* Kehendak sesuai dengan yang diinginkan, segala ssu sesuai dengan kehendak hati (The will as expected, everything is in accordance with the will of the heart); **sekendaqe** semaunya (as she/he wants): *Idup ini – baih* Hidup ini semaunya dia aja (He lives as he wants); **sesekendaq** meminta ssu yang harus dipenuhi (requested by forcing); → **ndaq**

**kendit, ngengendit** [kəndit nɛɲendit] mengoyang-goyangkan tubuh seperti saat mengikuti irama lagu dangdut (wiggling its body as it follows the rhythm of the *dangdut* song); = **ngendit- ngendit**

**kene<sub>1</sub>** [kənə] kena (hit): *Mansyah mbetit tupai anye diq* – Mansyah *mbetit* bajing tetapi melését (Mansyah catapulted a squirrel but he missed it); **ngene** mengenai (hit), mendapat (get): *Jeghate did – sikuq kiyah* Jeratnya tidak mengenai/mendapat satu pun (His trap got none).

**kene<sub>2</sub>** [kənə] boléh (may, allowed): *Aku diq – ngikut li baq* Saya tidak boléh ikut oléh ayah (Daddy doesn't allow me to come along).

**kenidai** [kəniday] nama jenis tumbuhan yang buahnya dijadikan umpan mainan senjata (a kind of plant whose fruit is used as bullets for gun toys).

**kening** [kəniŋ] kening (forehead): – *gagas* kening lébar karena tidak ditumbuhi rambut (His forehead looks wide because there is no hair on it); → **antuq**

**kenong** [kənoŋ] jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).

**kenting** [kəntiŋ] denting (tinkle), bunyi yang berasal dari benda semacam loncéng yang dipukul (a sound produced by a device like bell); **kentang-kenting** bunyi dentang denting dari pukulan loncéng (the sound of a bell when hit continuously).

**kentut** [kəntut] buang angin (to fart); **ngentuti** berbuat tidak sopan dengan membuang angin yang diarahkan pada sso (to do s.t impolite by farting toward s.o): *Kampang ni – jeme* Anak kurang

ajar ini membuang angin ke arah saya (This jerk farted in front of me); **teketut** buang angin akibat sudah tidak bisa menahan (to fart because unable to hold any longer).

**kepalang, ngepalang** [kəpaɫaŋ ŋəpaɫaŋ] sedikit, tidak cukup, tak sampai pada kebutuhan (little, not enough, not to the needs of): *Duit minjam ndi bank tu – . Ame diambiq diq ka cukup kandi q ngiluqi paun* Uang pinjaman dari bank itu kepalang. Jika diambil tidak akan cukup untuk memperbaiki dapur (Borrowing money from the banks is abysmal. If taken it will not be enough to renovate the kitchen); **kepalang tanggung** (abysmal); **kepalangan** sekalian saja (all alone).

**cepat** [kəpaʔ] kipas (a fan): *–i apinye mangke cepat masaq!* Kipasi apinya supaya cepat masak! (Wave a fan on the fire so that the process of cooking will be fast!).

**kepayagh, ngepayagh** [kəpaɣaʔ ŋəpaɣaʔ] memperhatikan (pay attention): *Kabah tu dide ngepayagh. Datang ige aku dang kamu sedekah tu* Engkau itu tidak memperhatikan. Sungguh saya hadir ketika keluargamu hajatan (You were not paying attention. Really I was present in a family celebration).

**kepayang** [kəpaɣaŋ] jenis tumbuhan yang buahnya mirip dengan buah kemiri (kind of plant species whose fruits are similar to hazelnuts).

**keping** [kəpiŋ] lembar (sheet, piece), istilah untuk menyebut ssu yang dihitung berdasarkan lembarannya, seperti séng dan sejenisnya (a term used for s.t counted by mentioning its sheets or pieces, like iron sheets and the kind); **sekeping** satu keping, selembat, satu lembar (a piece, a sheet): *Beghape rege séng sekeping?* Berapa harga satu lembar séng? (How much does a piece of iron sheet cost?); **keleping** lembar (sheet); **sekeleping** satu keping, selembat, satu lembar (a piece, a sheet).

**kepit** [kəpiʔ] peluk (to hug); **ngepit** memeluk (to huge): *Jeme begawih gale, nanti die – tangan saje luq mandur* Semua orang kerja, tetapi dia berpangku tangan saja seperti mandor (Everybody is working but he is doing nothing).

**kepong** [kəpoŋ] kepong (to surround); **ngepung** mengepong (to surround): *Tulungi aku – ayam!* Tolong saya menangkap ayam dengan cara mengepong! (Please help me catch that chicken by encircling it!); **tekepong** terkepong, tidak bisa kemana-mana lagi (surrounded, can go nowhere).

**kerabu** [kəraβu] kerabu (earring): *– isandi emas kandi q calune* Kerabu mas untuk calon istrinya (Gold earrings for his fiancée).

**keraci, ngeraci** [kəraʔi ŋəraʔi] istilah untuk mengatakan keadaan jarum, tombak, keris, pisau, dsb dalam posisi siap untuk menusuk (a term to describe the position of a needle, spear, kris, or knife, etc. which is ready to stab): *Ngape keghis – tu? Berangkeka, kele*

*nukah jeme* Kenapa keris *ngeraci* seperti itu? Masukkan ke sarungnya, nanti bisa menusuk orang (Why is the *kris* pointing upward that way? Put it in its sheath, s.b could get hurt); **tekeraci** dalam keadaan siap untuk menusuk (ready to stab).

**keracung, ngeracung** [kəracuŋ ŋeracuŋ] kencing berdiri di tempat umum (to piss in front of public places): *Ui... maluan nga jeme – di situ* Hey ... malu sama orang kencing berdiri di sana (Come on... don't piss over there, it is ashamed); **tekeracung** berdiri sendirian (to stand alone): *Ngape kabah sandi tadi – di situ?* Kenapa dari tadi engkau berdiri di sana? (Why have you been standing alone over there?).

**kerakai** [kərakai] tawa keras (loud laugh); **ngerakai** tertawa keras dan lebar (laugh loudly and widely): – *nian die ame ka ghulih* Dia tertawa senang bila akan mendapat sssu (He laughed happily if he would get s.t).

**keralak, ngeralak** [kəralak ŋəralak] melotot (goggle, bug out, stare, looking at with big eyes because of anger): *Taupe dikinaqi sangka lah – luq tu?* Apa yang engkau lihat sampai melotot seperti itu? (What you see up staring like that?).

**keranyam** [kəraŋam] berbicara yang tidak tau ujung pangkalnya (to speak without knowing what the point is), berbicara sendiri (to speak alone), marah-marah (being angry): *Sate bangun tiduq, lah – inye agi* Begitu bangun tidur dimarahinya lagi (As he got up, he was scolded again); **ngeranyam** berbicara sendiri (to talk alone): *Ame bulan dang besaq, die tu galaq* – Apabila bulan sedang besar, dia suka berbicara sendiri (When it's full moon, he likes to speak alone); → **bulan**

**kerap** [kərap] **1** sering (often): – *tetiduq di keresi* Sering tertidur di kursi (He often sleeps on the chair); **2** rapat/kerap, halus (dense, smooth): *Pasang bubu nde – mangke ikane dide lulus!* Guneka bubu yang rapat supaya ikan kecil tidak bisa lolos (Use a close fish trap, so that the fish can't get out from it).

**kerapung** [kərapuŋ] apung (to float); **ngerapung** mengapung, mengambang (to float): *Enjuq batu kandi q pembeghate mangke di q* – Beri batu untuk pemberat supaya tidak mengambang (Put a stone on it so that it will not float).

**keraput, ngeraput** [kəraput ŋeraput] tidak tahu tata krama, jorok (impolite, slovenly): *Alakah – kabah ni, kentut di dai jeme banyaq* Alangkah tidak tahu tata krama engkau ini, terkentut di depan orang ramai (How rude you are, you farted in public places).

**kerayau** [kərayaw] main, jalan-jalan, pergi bermain (walk around); **ngerayau** jalan-jalan, berkunjung (visit): *Kele aku ndaq – badah kamu* Nanti saya akan berkunjung ke tempatmu (I am going to visit your places).

- kerbit** [kərbit] senter (flashlight): – *batu lime* Senter dengan baterai lima buah (A five-battery flashlight).
- kerduncang** [kərduncan] berbicara/bercerita dengan nada agak keras dan dalam waktu cukup lama (speaking/storytelling with a rather harsh tone and in a long time); **ngerduncang** *Alangka* – *kamu beduwe, lah dide nuluh kanan kidau agi* Alangkah keras kalian berdua berbicara, tidak memperhatikan orang lain lagi (How loud you are two talking, not paying attention to other people).
- keresai** [kərəbay] wanita yang sudah menikah dan sudah mempunyai anak (a married woman and has children): *Angguta Rebana itu – mude gale* Anggota kelompok Rebana itu *keresai* semuanya (The members of the Rebana group are all women).
- kerecis** [kərəcis] karcis, tiket (ticket, calling card): – *bioskop* karcis untuk menonton film di bioskop (a ticket for a movie).
- kerembu, ngerembu** [sərəmbu nərəmbu] mekar, membesar (expand): *Kalu dide ghate ngecute, galaq dide* – Bila tidak rata mengocoknya, sering kali tidak mekar (If it is not stirred smoothly, it won't expand).
- kereme** [kərəmə] kurma (date): *Due – binti mandi* Sambil menyelam minum air (While diving drinking water).
- kerencal** [kərəncal] séhat, segar (healthy, fresh): *Budaq tu lah ngulang – agi* Anak itu sudah séhat/segar kembali (That child is now healthy).
- kernyit, ngernyit** [kərəñit nərəñit] mengerutkan dahi seperti orang berpikir (frowned as people think).
- keresi** [kərəsi] kursi (chair): – *kandiq kamar kace* Kursi untuk ruang tamu (The chair is for the guest room); – *buluh* Kursi terbuat dari bambu (A chair made of bamboo).
- keriaq** [kəriya?] termasuk, berikut (include, even): *Aiii... selaq nian ugha itu, – tai dibataqe baliq* Wah ... serakah sekali orang itu, termasuk tahi dia bawa pulang (That man is really greedy, he even brought shit home); ungkapan yang menyatakan kekesalan karena keserakahan (an expression of a disappointment because of greediness); **keriaq tai** sejenis kumbang yang hidup dan membuat lubang di bawah tumpukan kotoran sapi (a kind of beetle makes a hole and lives under cow's feces).
- keriau** [kəriyaw] ribut (noisy), istilah untuk menggambarkan orang banyak yang sedang mengobrol macam-macam (describing a crowd that are talking about many different things): *Jeme di sebelah ni – idang aghi* Orang di sebelah ini ribut tiap hari (The persons next door are noisy everyday).
- kericik** [kəricik] suara/bunyi gemericik (murmuring sound); **kemerician** bunyi-bunyi gemericik (gurgling sounds).

**kericing, ngericing** [kəriciŋ ɲəriciŋ] melihat dengan memfokuskan mata seperti akan menembak (to look and aim like getting ready to fire); **ngericingi** melihati (aim): – *tuape kabah?* Engkau melihat apa? (What are you aiming?).

**kericit** [kəricit] bunyi atau suara tikus (sound of mouse); **kekericit** mengeluarkan bunyi/suara *cit-cit-cit* (producing the sound *cit-cit-cit*).

**kericut** [kəricut] kerucut (cone); **ngericut** mengerucut (conical): *Kebun kite ni – ke tampaq mataghi idup* Bentuk kebun kita ini mengerucut ke arah timur (This farm is narrowing to the east).

**keridang** [kəridaŋ] taruh begitu saja (simply put); **ngeridang** meletakkan begitu saja (simply put); **dikeridangkah** ditaruh begitu saja (simply put): *Amu di kaki lime ni lah terariq saje tuape kinah – laku gale, teke barut bughuq lagi dijual jeme* Kalau di kaki lima, apapun yang dijual laku semuanya, termasuk baju bekas (If on the sidewalk, any goods are sold out, including thrift).

**keridul, ngeridul** [kəridul ɲeridul] merajuk yang sering dilakukan oleh anak-anak ketika keinginannya tidak/belum dipenuhi oleh orang tuanya (to pout or sulk like children when they don't get what they want from their parents): *Ngape anaq kabah –, ndaq tuape die?* Kenapa anakmu merajuk, mau apa dia? (Why does your son pout, what does he want?).

**kerih** [kərih] payah, capek (troublesome, tired): *Alakah – aku saghi ni!* Alangkah lelahnya saya hari ini! (How tired I am today!); **kekerihan** kepayahan, kecapékan (exhausted).

**kerik** [kərok] kerok (scrape); **ngeriki** mengerok (scrape): *Dewi – liaghku* Dewi mengerok léhé saya (Dewi scraped my neck); **pengerik** alat yang digunakan untuk mengerok (a tool used to scrape).

**kerikau** [kərikaw] bergantung (hang); **bekerikau** bergantung (hang): *Ati-ati – di dahan tu, kele cikuq* Hati-hati bergantung/berpegangan pada dahan itu, nanti patah (Be careful to hang on that branch, it may break).

**kerikil** [kərikil] kerikil, batu kecil-kecil (pebble, gravel); **merikil-rikil** ssu yang menjadi seperti kerikil-kerikil (s.t like pebble): *Ghebuq tu diaduq kudai nga gule, mangke dienjuq ayiq angkat, ame dide luq itu adumane –* Tepung itu diaduk dulu dengan gula, kemudian diberi air panas, bila tidak begitu adonannya seperti kerikil (You have to mix the sugar with the flour first, then pour hot water in it, unless, it will become like pebble); **kemerikilan** terdapat kerikil, seperti ada kerikil/tidak mulus (containing small stones, not smooth): *Kalu kabah aseghi besenai, keghaseghan –* Kalau engkau usap terasa seperti ada kerikil-kerikil (If you wipe it by your hand, it feels like there are small stones).

- kerikiq** [kərikiʔ] tawa kecil (chuckle): – *gadis ngantat andam-bepandam* Tertawa pendamping pengatin perempuan berirama indah (The laughter of the bride friend is nice rhythmic); **ngerikiq** tertawa kecil (to chuckle).
- kerimut, ngerimut** [kərimut ŋerimut] kempot (hollow, sunken): *Awaq gi mude mangke dai lah* – Padahal masih muda tapi mukanya sudah kempot (He is still young but his cheeks have been hollow).
- kerinaq, kerinung** [kərinaʔkərinuŋ] segala ada/macam (everything): *Ame humah bahi banyaq* – *itulah sangka badah tikus besangkau* Di rumah tradisional terdapat segala macam, maka itu banyak tikus bersarang (There are all kinds of goods in traditional houses, so it's a lot of rats nest).
- keringsing** [kəriŋsiŋ] logam mulia (precious metal): *Lah bebulan-bulan aku nunggu sabuk* – *ghumah raje* Sudah berbulan-bulan saya menjaga ikat pinggang emas punya raja (I have been looking after the gold belt of the King for months).
- kerintung** [kərintuŋ] gantung (hang); **ngerintungka** menggantungkan (hang up): *Sapelah nde* – *kertas ni ke tasku?* Siapakah yang menggantungkan kertas ini ke tas saya? (Who stuck this paper on my bag?); **tekerintung** tergantung (hung); **kerintungan** gantungan (hanger); **kemerintungan** bergelantungan (hanging)
- kerite (angin)** [kəritə aŋin] sepeda (bicycle): *Baoku la ade naiq* – *sandi Jarai ke Lahat* Ayah saya pernah bersepeda dari Jarai ke Lahat (My father has ever traveled from Jarai to Lahat riding bicycle); **kerite-keriteghan (kekeriteghan)** mainan anak berbentuk sepeda (bicycle toys).
- keriuh** [kəriyuh] bunyi riuh (din), bunyi-bunyi yang riuh (clamor); **kemeriuhan** bunyi-bunyi yang riuh (loud din).
- keriuk** [kəriyuk] bunyi-bunyi ayam (the sound of chickens); **kemeriukan** bunyi-bunyi ayam (sounds of chickens).
- keriung, bekeriung** [kəriyuŋ bəkəriyuŋ] melingkar (to circle): *Lah duduq* – *ngayapi ajang* Sudah duduk melingkar di depan hidangan (They have sat in circle around the table); **ngeriung** melingkar (to circle).
- keriut** [kəriyut] keriput (wrinkled); **ngeriut** mengeriput (wrinkle): *Kele kulit kite ni ka* – *gale* Nanti kulit kita ini akan mengeriput semua (Our skins will all get wrinkled)
- kerjap** [kəɾjap] kerjap (wink); **kerjap kerap** istilah yang digunakan untuk mata yang mengerjapnya lebih sering daripada biasanya (a term to describe an eye that blinks more often than usual); **ngerjap** mengerjapkan mata (to blink); **ngengerjap** mengerjap-ngerjap (to blink repeatedly): *Ngape matenye* – *saje* Kenapa matanya mengerjap terus (Why do his eyes blink continuously).

**kerjele, ngerjele** [kəɾjələ nɛɾjələ] istilah untuk menggambarkan keadaan sso yang sedang menikmati suasana menyenangkan (a term to describe s.o who is enjoying a nice atmosphere): *Kinaqilah die lah – saje* Lihatlah dia sedang bersenang-senang (Look, he is enjoying it).

**kerlap** [kəɾlap] gemerlap (shining); **kemerlapan** gemerlapan (gleaming): *Bintang-bintang di langit – Bintang-bintang di langit gemerlapan* (The stars in the sky are shining).

**kerlit** [kəɾlit] melirik sepintas dengan memberikan suatu kode tertentu (to look s.o/s.t at a glance and give certain sign or mark); **ngerlit** melirik (glance): *Dang aku lemaq benagh ngicicq, biniku – ngajaq baliq* Ketika saya sedang énak-énaknya mengobrol, istri saya melirik mengajak pulang (while I was still enjoying the talk, my wife winked as a sign that we have to leave); **kerlitan** pemberian kode dengan mata (the act of winking to give a sign).

**kerpuse, ngerpuse** [kəɾpusə nɛɾpusə] **1** istilah untuk menyatakan keadaan orang yang merasakan sakit yang luar biasa, mis, tangan terpukul palu (term to declare a state of people who feel the tremendous pain, as hand hit by a hammer); **2** tergesah-gesah, buru-buru (rush, in a hurry): *Pagian panjang die lah – mbataq pangkur ndaq upahan* Pagi-pagi sekali dia tergesah-gesah membawa cangkul akan ikut kerja harian (Early in the morning he rushed carrying a hoe to participate in daily work)

**kerte** [kəɾtə] hukum (law): – *ente beghente* hukum atur mengatur (law and regulations); peraturan perundang-undangan (laws and ordinances).

**keruan** [kəruwan] tau, ketahui (know, recognize): *Tuape kendaq kabah diq – li kami* Apa keinginanmu tidak kami ketahui (We don't know what you want); **diq keruan agi gawih** lupa daratan/diri (delirious, forget oneself): *Lah nyemele li bejugi, – , awak anak dang meghanjaq* Dia itu sudah keterlaluan berjudi, dia sudah lupa daratan, padahal anak sedang tumbuh remaja (He has been gambling outrageously, he has been delirious whereas his children are growing adolescents).

**kerukaq** [kərukaʔ] cangkang, kulit (shell); **kerukaq niyue** (coconut-shell); **kerukaq telue** kulit telur (eggshell).

**kerulat, ngerulat** [kəɾulat nɛɾulat] mata dalam keadaan terbelalak (staring eyes): *Aku takut benagh nginaq matenye lah – Saya takut sekali melihat matanya sudah terbelalak* (I was really afraid of looking at her staring eyes).

**kerung** [keruŋ] lingkaran (circle); **kerung mendale** sinar yang melingkar pada bagian luar matahari sebagai pertanda akan terjadi kemarau panjang (circular beam on the outside of the sun as a sign of a long drought); **ngerung** melingkari (encircle); **bekerung**

melingkar (circular): *Nah duduqlah – di sini* Silahkan duduk melingkar di sini (Please sit around here); **kerungan** lingkaran (circle).

**kerungkang** [kəruŋkaŋ] cangkang besar (shell).

**kerutiq, muniq** [kəruʔi?muni?] barang-barang/benda-benda kecil (small items): *Begati gale tuq – ni ame dang begawih* Benda-benda kecil bermanfaat semua ketika sedang bekerja (All of these small items are very useful at work).

**kerutuk** [kərutuk] bunyi krutuk-krutuk seperti orang mengunyah makanan yang keras (the sound produced when eating s.t crunchy or hard); **kemerutukan** banyak bunyi krutuk-krutuk (lots of crunch)

**kerutut, ngerutut** [kərutut ŋərutut] kerut, mengkerut, péot (wrinkled, shrunken): *Ame le pang, buah ujung biasenye galaq – nga dungkul* Bila timun, buah penghujungnya biasanya péot dan merungkuk (The last fruit of cucumber is usually dented and bent).

**kesai** [kəsai] kibas (flap); **ngesai** mengibaskan (flap); **ngesai-ngesai (ngengesai)** mengibas-ngibaskan (to flap repeatedly): *Jangan – di dai jeme* Jangan mengibas-ngibas di depan orang (Don't flap your cloth in front of people); **bekesai** mencari ssu yang kecil terselip di antara ssu yang besar (looking for a little something small tucked in between the something big); **tekesai** terjaga dari mimpi (to wake up of dream); **kesaika** kibaskan (flap): – *kain kabah tu, tadi aku nginaq ade ulat di situ!* Kibaskan kainmu itu, tadi saya melihat ada ulat di sana! (Flap that dress, I saw a caterpillar on it!).

**kesau, tekesau** [kəsaw təkəsaw] terkesan, takjub (amazed, impressed): – *kami nginaq gawihan jeme baghi* Kami terkesan melihat karya orang zaman dahulu (We are impressed by the work of ancient civilization).

**keselap** [kəsəlap] kalap, kesurupan, tidak sadarkan diri (possessed by an evil spirit).

**kesir** [kəsir] gésér, pindah (move): *kesirka* pindahkan (move); **ngesir** menggésér (moving the boundary), memindahkan batas kebun, sawah, dsb dengan mengambil hak orang lain (moving the boundaries of gardens, fields, etc. by taking the rights of others): – *ntaghe kabun dusenye katah besaqe* Memindahkan batas kebun dosanya sangat besar (Moving the boundaries of gardens is a big sin).

**kesue<sub>1</sub>** [kəsuw] jenis rotan (kind of rattan): *Buah – katah masame* Buah kesue sangat asam (Rattan fruit is really sour).

**kesue<sub>2</sub>** [kəsuw] nama tanda baca baru berupa dua garis tegak lurus di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi (the name of a new punctuation in the form of two straight lines above an *Ulu* Letter signing the diftong sound /uw/; → **gadue**).



**ketabe, beketabe** [kətabə bəkətabə] meraba-raba mencari ssu dalam kegelapan (to fumble looking for s.t in darkness); ungkapan untuk mengatakan ssu perbuatan yang sangat sulit dikerjakan karena tidak ada petunjuk yang jelas (a term used to express a very difficult work because there is no clear clue about how to do it): *Ka – benagh aku ncakaghi ghumahe di kuta besaq* Akan sangat sulit bagi saya mencari rumahnya di kota besar (It is really difficult for me to find her house in such a big city).

**ketak** [kətak] bunyi ketak-ketak (sound of a clack); **keretak** banyak bunyi ketak-ketak (lots of clack sound).

**ketam<sub>1</sub>** [kətam] kepiting (crab): *Ayiq tebat lah kuning li taiq – Air kolam sudah kuning karena tahi ketam* (The pool turned yellow because of the crabs' feces);

**ketam<sub>2</sub>** [kətam] tuwai (reap); **ngetam** menuwai (to reap): *pangke – sedang panén padi* (the time of paddy harvest).

**ketapang** [kətapəŋ] sebangsa pohon berdaun lebar, buahnya sebesar telur, bertempurung keras dan di dalamnya berdaging seperti kenari (kind of broadleaf trees with fruits as big as eggs, hard shells, and its flesh as wlnuts).

**ketare** [kətarə] keliling, berputar-putar (to surround, to circle); **beketare** berputar-putar (to surround): *Kancil tadi masih – tengah utan, igaq-beligaq aghi siang, masuqlah die ke dalam jumbun* Kancil tadi masih berputar-putar di tengah hutan, lama kelamaan hari siang, dia masuk ke dalam *jumbun* (The mouse deer went around the forest for a long time and came back to *jumbun*).

**keti** [kəti] nama jenis burung kecil yang suka memakan padi di sawah (a kind of bird that eats paddy)

**ketiŋ** [kətiŋ] kaki (foot): *bejalan – jalan kaki* (go on foot); – *besaq serukut* kaki besar kokoh (strong big foot).

**ketip** [kətip] khotib (preacher): *Kakaq Menarus masih njadi – dusun kite?* Apakah kakak Menarus masih menjadi khotib di kampung kita? (Is Brother Menarus still the preacher in our village?).

**ketup** [kətup] bunyi peraduan gigi (the sound produced when lower teeth come into contact with the upper ones); **keretup** bunyi gigitan memakan makanan keras (the sound produced when eating hard or crunchy food); **kemeretupan** bunyi-bunyi peraduan gigi (the sound of the teeth).

**ketut** [kətut] vagina, kemaluan wanita (vagina).

**khe** [khə] abjad ke-32 dalam Bahasa Besemah (the 32<sup>nd</sup> letter of Besemah Language).

**kiambang** [kiyambəŋ] jenis tumbuhan yang hidup di air (a kind of plant that lives in water): – *kubis* kiambang yang bentuknya seperti tanaman kol (*kiambang* which is similar to cabbage).

**kiap** [kiyap] bunyi atau suara anak ayam (the sound of chicks); **keriap** bunyi anak-anak ayam (the sounds of chicks); **kemeriapan** bunyi kiap-kiap dari banyak anak ayam (the sounds of lots of chicks): *Uculka baye tu mangke dide anaqe* – Lepaskan induknya supaya anak-anaknya tidak bunyi (Release the hen so the chicks will not sound).

**kiapung** [kiyapung] umbul-umbul (pennant), ssu yang dipasangkan pada senar pancing agar umpan pancing dapat mengapung di dalam air dan mudah terlihat oleh ikan, biasanya dibuat dari batang tumbuhan *nggiyang* (s.t tied on the string when fishing so that the bait will not sink and is seen by the fish easily, usually is made of *nggiyang* plant stem); → **nggiyang**

**kias** [kiyas] siap (ready); **bekias** bersiap-siap (prepare): *Ame ka jadi kite pegi pagi, malam kele aku ndaq* – Bila kita jadi berangkat besok, nanti malam saya mau bersiap-siap (If we so leave tomorrow, I want to get ready tonight); **kiasan** persiapan (preparation).

**kiau** [kiyaw] bunyi kucing (cat's sound/mew/miaow); **ngiau** mengéong (to miaow): *Alakah mekaqe ndengagh kucing ngiau-ngiau saje!* Alangkah bisingnya mendengarkan kucing mengéong terus! (How noisily to hear the cat keeps miaowing!).

**kibagh** [kibař] tumpah lalu menyebar (to spill and spread); **tekibagh** tertumpah (spilt): *Besenai mbataq ayiq tu, kele* – Pelan-pelan saja membawa air itu, nanti tumpah (Please bring that water slowly in order not to spill it); **kibaghka** tumpahkan (spill): – *kawe di kinjagh tu* Tumpahkan kopi di dalam keranjang itu (Spill out the coffee beans from the basket); **ngibaghka** menumpahkan (to pour).

**kibang** [kiban] kibas, bayang (wag, shadow); **kekibang** segala ssu yang dipasang di tengah sawah pada saat buah padi mulai merunduk dengan maksud untuk mengusir burung supaya tidak memakan buah padi itu (anything put in the middle of the paddy field in order to prevent birds and other animals to feed on the grain); **kelibang** gerak/ba-yangan (move/shadow); = **setuyu**

**kibit** [kibit] cubit (pinch); **ngibit** mencubit (to pinch): *Jangan – jeme ame dindaq dikibit* Jangan mencubit orang bila tidak mau dicubit; maksudnya jangan menyakiti orang bila tidak mau disakiti (Don't pinch others if you don't want to be pinched; it means that we must not hurt others if we don't want to be hurt); **kibitan** cubitan (a pinch).

**kibue** [kibuw] bikin kacau (make disordered); **ngibue** mengacau, membuat keributan (to fuck up, to make a riot): *Gawihe gi – tulah* Kerjanya hanya ngacau saja (He loves stirring up troubles).

**kibuq, bekibuq** [kibu? bəkibu?] 1 jorok (slovenly): *Ai – badah begawih ni* Aduh jorok sekali tempat ini (Ouch this place is squalid); 2 istilah untuk menyatakan perbuatan yang tidak berubah-ubah (term to express actions that do not change places): *Jangan – di pughuq itu saja, payu ncakagh di pughuq lain* Jangan di tempat itu saja, cobalah cari di tempat lain (Do not be always in that place, try looking elsewhere).

**kicaq, bekicaq** [kica? bəkica?] bécék (moody): *Jalan – gale ngkas ayiq rawang* Jalan bécék semua bekas sungai meluap (The road is moody because of flood).

**kicau** [kicaw] kicau, bunyi burung (chirping, the sound of birds); **bekicau** berkicau (twitter): *Lah mulai – burung kabah ini* Burungmu ini sudah mulai berbunyi terus (Your bird has begun twittering); **kericau** berkicau/berbunyi terus (Twittering continuously); **ngericau** berbicara terus (speaking continuously): *Nyagu aku ndengahi die – dindaq nege* Saya bosan mendengar dia berbicara tidak mau berhenti (I'm tired of hearing him talk continuously).

**kiciq** [kici?] bicara (talk); **ngiciq** berbicara (to talk): *Sape nde – saje tu?* Siapa yang berbicara terus itu? (Who keeps talking?); **pengiciq** suka bicara, ceréwét (talkative, sharp-tongued); **kiciqan** pembicaraan, nasihat (a talk, advice); **kiciqi** nasihati (advise): *Tulung – dikit die tu!* Tolong nasihati dia itu! (Please give him some advice); **sekiciqan** sependapat bila berbicara, ada kecocokan dalam berbicara (to have the same opinion, to come to an agreement).

**kiciu** [kiciw] seruan yang menyatakan kekesalan (an exclamation of disappointment): – *ai ... ngape pule galaq melauqinye* Alah... kenapa pula mau melayaninya (Gosh, why did you care of him).

**kidagh, ngidagh** [kidař ŋidař] keterlaluan (outrageous); **pembuhung ngidagh** bohong sama sekali, tidak ada yang benar sedikitpun (not true at all, there is no right at all).

**kidas** [kidas] kudis, penyakit kulit (scabies, skin disease); **kidasan** berkudis, menderita sakit kudis (have scabies): *Ketinge – saje Kakinya selalu kena penyakit kudis* (Her feet are always attacked by scabies).

**kidau** [kidaw] kiri (left): *Tangan nga keting* – Tangan dan kaki kiri (Left foot and hand); *Jangan makan nga tangan* – Jangan makan dengan tangan kiri (Don't eat with your left hand).

**kighim** [kiřim] kirim (send); **ngighim** mengirim (to send): – *duit liwat kantur pos* Mengirim uang melalui kantor pos (To send money via post office); **kighiman** kiriman (delivery): – *duit kabah lah sampai* Kiriman uangmu sudah tiba (Your money has arrived);

**penghikhim** pengirim (sender): – *surat ini anonim* Pengirim surat ini tidak dikenal (The sender of this letter is anonymous).

**kihil, ngihil** [kihil ŋihil] ngotot (persist): *Jeme ugha duwe tu – gale, dide bedie ndaq ngalah* Kedua orang itu ngotot semua, tidak ada yang mau mengalah (Both of the people are stubborn, none of them will give in).

**kihul, bekihul** [kihul bəkihul] bergerak (move): *Alahka sare naiq mubil ini ui, lah penuh ige muatane laju diq tau agi ndaq –* Alangkah menderita menumpang mobil itu, muatannya terlalu penuh sehingga tidak dapat bergerak lagi (How sufferingly we were taking this bus. The charge was too full so we couldn't move anymore).

**kijal** [kijal] injak (step on); **bekijal** menginjak-injak terus (to keep thrashing); **ngijali** menginjak-injaki (to step on s.t over and over): *Ngighiq padi retinye – padi mangke tepacul sandi tangkaiye* Mengirik padi artinya menginjak-injaki padi supaya terlepas dari tangkainya (To thrash rice means to stamp it so that grains comes out of the stalks).

**kijang** [kijaŋ] sejenis binatang liar menyerupai kambing yang hidup di hutan (small antelope): *Di Istana Bogor banyaq ingunan –* Di Istana Bogor banyak peliharaan kijang (There are so many antelopes kept in Bogor Palace); **kijang bediang** makanan ringan semacam bipang yang dibuat dari nasi yang dikeringkan dan gula, dsb. (kind of snack like *bipang* made of dried cooked rice, sugar, etc).

**kijing** [kijiŋ] 1 sejenis *bake* yang berukuran lebih tinggi dari yang biasanya (a kind of *bake* but is longer than usual); 2 sejenis kupang berukuran besar (a kind of shelfish but is bigger in size).

**kilagh, kekilagh** [kilaʃ kəkilaʃ] melihat atau memandang dengan cara melirik-lirik seperti penjahat mengamati sasaran kejahatannya (to look in the sense to spy like a criminal looking for his target): *Kinaqilah matenye – !* Lihatlah matanya melirik-lirik terus! (Look at his eyes glancing).

**kilah, bekilah** [kilah bəkilah] jalan-jalan (travel/tour): *Budaq sekulah ghatat – ke Gunung Dempu* Anak-anak sekolah sering jalan-jalan ke Gunung Démpo (Students often get a tour to Démpo Mountain).

**kilam, ngilam-ngilam** [kilam ŋilamŋilam] memakan ssu, misalnya nasi, dengan cara tidak dikunyah (to eat s.t like cooked rice by swallowing it right away without chewing): *Aku makan – saje tuape gigiku dang sakit* Saya makan hanya mengilam-ngilam saja karena gigi saya sedang sakit (I eat by swallowing my food directly because my teeth are painful).

**kilan** [kilan] jengkal (span of the hand): *due* – dua jengkal (two spans of the hand); **kilani/ngilani dai** mengukur muka dengan kilan (to measure one's face by span); ungkapan yang digunakan untuk merendahkan sso (an expression used to underestimate s.o): *Ka ku– dainye ame tekinaq kele* Akan saya jengkali mukanya bila bertemu nanti (I will embarrass him when we meet).

**kilap, sepengilap** [kilap səpəŋilap] sekejap (split second), selama sekali ikan bertilap (in split second of fish movement): *Gi – lah kelam* Dalam sekejap sudah hilang (It disappeared in split second).

**kilat** [kilat] petir (thunderbolt); **sambar kilat** terbakar akibat petir (burnt by thunderbolt); **mengkilat** mengkilap (shining).

**kilau** [kilaw] pantulan cahaya (reflection of light); **bekilau** memantulkan cahaya (reflect light): *Keninge – li licin* Keningnya memantulkan cahaya saking licinnya (His forehead was so glossy that it reflected the light); **kemilau** kemilau (shiny)

**kiligh** [kiliŋ] ← **ke iligh** ke hilir (toward downstream): *Aku nginaq die bejalan* – Saya lihat dia berjalan ke hilir (I saw him walking to the lower course); **kulu kiligh** bolak balik (to and from).

**kiliq** [kili?] gëndong (carry pickaback): *ngiliq kupiq* menggëndong bayi (to hold a baby); **bekiliqan** mempunyai gëndongan (having a sling); **kiliqan** gëndongan (carriage).

**kilir** [kilir] asah (grind); **ngilir** mengasah (grind): – *gerpu* mengasah pisau pada batu asahan halus (grinding a knife on a smooth grinder); **kiliran** asahan halus (smooth grinder).

**kilu** [kilu] kilogram (kilogram); **sekilu** satu kilogram (1 kg): – *same dengan 1.000 gram* Satu kilogram sama dengan 1.000 gram (one kilogram equals 1000 grams)

**kimiq** [kimi?] pelit, kikir (stingy): *Uji jeme, jeme ye betukuq peruncit peruman* – Orang bilang, orang yang tengkuk *peruncit* menandakan pelit (Curvy nape of the neck signs a stingy man).

**kimpalan** [kimpalan] senjata pusaka dari logam seperti keris dsb (traditional sharp weapons like kris, sword, etc.).

**kimul, kekimul** [kimul kəkimul] gerakan mulut seperti orang sedang mengunyah ssu (the movement of the mouth like eating s.t).

**kimut** [kimut] menutup mulut dan menggerakkannya (closing and mobbing the mouth); **ngimut** menggerakkan mulut seperti orang berkumur (moving the mouth as rinsing); **ngengimut (ngimut-ngimut)** gerakan mulut orang yang giginya sudah habis/ompong (mouth movements of people has no teeth): *Amu lah diq begigi agi, mulut kite ni ka ngimut-ngimut* Apabila sudah tidak bergigi lagi mulut kita ini akan *mengimut-ngimut* (If we had no more teeth, our mouth would move strangely); **kemimut 1** ngimut-ngimut (to chew in certain way): *Tuape kabah makan – sandi tadi?* Engkau makan apa mulutmu *mengimut-ngimut* dari tadi?

(What are you eating? You've been chewing); **1** mengomél-ngomél (grumble).

**kina<sub>1</sub>** [kina] saja (only, just): *Makanlah tuape – nde masih ade!* Makanlah apa saja yang masih ada! (Just eat what there is!).

**kina<sub>2</sub>** [kina] nama tanda baca baru berupa satu garis miring ke kanan di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /a/ (the name of a new punctuation in the form of a line tilted to the right above an Ulu Letter signing the sound) /a/; → **jinah**

**kinang** [kinan] makan sirih (to eat a quid made of betel vine etc.); **sepenginang** selama memakan sirih (as long as chewing betel quid): *Tantilah kudai senampur, diq ka – die lah sampai* Tunggu saja sebentar, tidak akan lama lagi dia tiba (Please wait for a while, he is coming).

**kinaq, kinaqi** [kina? kina?i] lihat (see, look): *Tuape kabah –?* Apa yang engkau lihat? (What are you looking at?); **nginaq** melihat (see): *Aku nginaq semut ni* Saya melihat semut ini (I am looking at this ant); **tekinaq** terlihat, tampak (appear, seem): *Die belum – saghi ni* Ia belum tampak hari ini (He hasn't shown up today); **pinginaqan** penglihatan, pengalaman (insight, experience): *Lah banyaq – aku* Sudah banyak pengalaman saya (I have a lot of experience).

**kincah** [kincah] gaya (style); **kincahe** gayanya (his style): *Kinaqan nian kang amu jeme beduit. – tu, pincange panjang* Tampak jelas orang punya uang. Gayanya itu, langkahnya panjang (It is very obvious people having money. His style is ok, his step is long).

**kincaat** [kincaat] pincang (lame, crippled), istilah untuk menyatakan ssu yang tidak seimbang (a term to describe s.t imbalance): *Maine – Pertandingannya tidak imbang* (The game is unequal).

**kince** [kincə? kulak] (sweet compote made of starchy fruits, cassava, bananas, etc stewed in coconut milk and sugar); = **serawe**

**kinцит** [kincit] kotoran yang keluar sedikit dari dubur tanpa sengaja, misalnya karena sedang menderita sakit mencerét atau kebelet (feces coming out of the anus unintentionally in a small amount because of diarrhea or urgent defecation); **tekincit** mengeluarkan kotoran sedikit tanpa sengaja (to defecate a little unintentionally): *Die – dang kentut tadi* Dia terkincit ketika buang angin tadi (He defecated a little unintentionally when he farted).

**kincong** [kincun] kain kebaya (a long-sleeved blouse); **bekincung** memasang/mengenakan kain kebaya (to wear long-sleeved blouse or skirt wrapping): *Die dang – di kamar* Dia sedang mengenakan kain kebaya (She is wearing long-sleeved blouse); **kincong** kain kebaya yang sedang dikenakan (a long-sleeved blouse being worn)

**kincut** [kincut] pincang (crippled): *nining* – *nénék* yang pincang (a crippled old woman); **ngengincut** terpincang-pincang (to limp): *Bejalane* – Berjalannya terpincang-pincang (He is limping).

**kindun, ngindun** [kindun ŋindun] meninabobokan (to lull to sleep), menggéndonng dengan mengayun-ayunkan bayi supaya cepat tidur atau tidak manangis (to carry and sway a baby so that he sleeps or does not cry): *Umaq – ading* Ibu menggéndonng adik (My mom is lulling my little brother); **ngindunka** mengadakan syukuran Marhabban (to express gratitude to welcome); **bekindunan** bergéndonng (to be lulled or carried on the back).

**kinjagh** [kinjař] keranjang tradisional (traditional basket); **kinjagh abang** keranjang tradisional berwarna merah yang digunakan untuk membawa barang pada saat pernikahan (red traditional basket to carry goods at wedding ceremony); **bekinjagh** menggunakan keranjang (using basket): *Ngambin kawé* – Menggéndonng kopi pakai keranjang (to carry coffee beans in a basket on the back); **sekinjagh** satu keranjang/sekeranjang (a basket full).

**kintang<sub>1</sub>, tekintang** [kintanj təkintanj] sanggup mengadakan (able to have); **ngintangka** mengadakan (find to have): *Kemane aku –nye?* Kemana saya mencarinya? (Where can I look for it?); **tekintang** sanggup meng-adakan (able to have): *Diq – li kami* Kami tidak sanggup (We can't afford it).

**kintang<sub>2</sub>, tekintang** [kintanj təkintanj] terbalik (inverted): *Pantas dindaq masuq, kamu masangkanye – nan-diye* Pantas saja tidak bisa masuk, kalian memasangnya terbalik (No wonder it could not get in, you installed it upside down).

**kintar<sub>1</sub>** [kintar] cekatan (adroit): *Paq Yani tu jemenye – nagh* Pak Yani itu orangnya cekatan sekali (Mr. Yani is really adroit);

**KINTAR<sub>2</sub>** buku pelajaran bahasa dan Sastra Besemah untuk SMA/SMK/MA Kelas X (the book entitled KINTAR containing Besemah Language and literature for Senior High Schools grade 10<sup>th</sup>); adalah akronim dari *semakin pintar* (is the acronym of *semakin pintar* 'getting smarter').

**kintum, ngintumka** [kintum ŋintumka] mengambil sssu sembunyi-sembunyi atau tidak ingin kelihatan (to take s.t secretly): *Aku nginaq nian die – rukuq sebungkus* Saya benar-benar lihat dia mengambil dan menyembunyikan rokok satu bungkus (I really saw him taking a pack of cigarette) .

**kipaq, kipaqaŋ** [kipa? kipa?an] payu dara (breast).

**kipit** [kipit] sipit (narrow); **mate kipit** mata sipit (slanted eyes).

**kipur, tekipur** [kipur təkipur] ungkapan untuk mengatakan sso dalam keadaan gagah, séhat, dan kuat kemudian jatuh sakit (a term to state s.o in the good condition but suddenly he is sick): *Lah – pule* Sudah jatuh sakit juga (He has already become sick now).

- kiraq** [kiraʔ] jorok (slovenly): *Dege agi aku makan gulaiyan Nunung tu, – benagh taghuq lumaiye dide mbasuh, laju gheghejil aku makane tadi* Tidak mau lagi saya makan sayur buatan Nunung karena dia jorok sekali tidak mencuci sayur lumai, jadi saya merasa jijik (I no longer want to eat dishes Nunung makes because she is slovenly and did not wash lumai vegetables, so I felt disgusted to eat it).
- kire** [kirə] kira (reckon); **ngire** mengira, menaksir (estimate); **diq tekire-kire** tidak terkira-kira (cannot be estimated), sangat (very, quite): *Duite diq – li banyaq* Uangnya tidak terhitung saking banyaknya (He has got so much money that it cannot be estimated).
- kiriq** [kiriʔ] gelitik (tickle); **ngiriq(i)** menggelitik(i) (tickle): *Die galaq benagh – aku awaq aku diq tahan geli* Dia sering menggelitik saya padahal saya tidak bisa menahan rasa geli (He often tickles me although I don't like to be tickled).
- kirit** [kirit] sérét (drag); **ngirit** menyérét (drag); **dikirit** disérét (dragged): *Jangan – karung tu, kele bantas* Jangan disérét karung itu, nanti putus (Do not drag the sack, it will be broken off); → **saq**
- kiriu** [kiriw] kaki pincang (crippled): *Die tu – li umban sandi mutor* Dia itu pincang gara-gara jatuh dari motor (He is crippled because of falling from a motorbike).
- kiruh** [kiruh] sangrai (roasted); **ngiruh** menyangrai (to roast): *Umaq – kawe kandi qupi* Ibu menyangrai kawe untuk kopi bubuk (Mother is roasting the coffee seed).
- kisal** [kisal] injak-injak (trample); **ngisal** menginjak-injak (trample); **dikisali** diinjak-injak (be trampled): *Lah kulat gale lapiq ni – budaq keciq* Sudah kotor semua tikar ini diinjak-injak anak-anak (All the mats are dirty because they are trampled by the kids).
- kisiq** [kisiʔ] oyong (squash), nama satu jenis tanaman yang buahnya banyak dijadikan sayuran (kind of vegetable).
- kisit** [kisit] pergi (go): *Ame dimaq benagh, –lah ncakagh nde ka lemaq* Jika tidak merasa énak, pergilah mencari yang énak (If you feel unwell, go and find s.t that can make you happy)
- kisuh, tekisuh** [kisuh təkisuh] terkilir (sprained): *Ame nik tadi – lidah, ame nik ini – peggaseghan* Jika yang tadi terkilir lidah, yang ini terkilir perasaan (If that one had been sprained of tongue, this one is sprained of feeling).
- kitar** [kitar] balik/hadap (turning/facing): – *ke kidau* hadap kiri (face left); **ngitar** membalik/menghadap (turning/facing); **ngitar belak-kang** berbalik ke belakang, berbalik arah (turn back, turn around): *Seandaiye waktu itu ade ye merangi aku, aku langsung –, rarat lah itu* Seandainya waktu itu ada yang melawan dinda, dinda langsung berbalik arah, kabur (If at that time there were against me, I immediately turned around, blurred).



**kitau** [kitaw] balok-balok kayu yang dipasang pada tiang-tiang dan pada balok-balok itu dipasangkan galar-galar (wooden beams are mounted on poles and on top of the blocks are fitted *galars*).

**kite** [kitə] kita, kata ganti orang kedua jamak (we, the 1<sup>st</sup> person plural):

**subjek:** – *ka bekilah ke Cuhup Lawang Agung* Kita akan bertamasya ke Curup Lawang Agung (We are going on a picnic to Curup Lawang Agung);

**objek:** *Die ka mantau – pule* Dia juga akan mengundang kita (He will invite us too);

**posesif 1:** *Pemain – lah siap betanding* Pemain kita sudah siap bertanding (Our players have been ready for the match);

**posesif 2:** *Hadiah ini kandi* – Hadiah ini punya kita (The gift is for ours).

**kitik** [kitik] bunyi kitik-kitik (tickles); **kemeritikan** bunyi keritik-keritik (the sound of tickles): *Banyaq tikus di pucuq pagu, bema-lam-malam – saje* Banyak tikus di bagian atas rumah, semalaman bunyi keritik-keritik terus (There were many rats on the roof, their sound *tick-tick-tick* all the night).

**kiting** [kitinj] écéer (retail); **bekiting** berjualan/membeli secara écéran (selling/buying retailly): *Ka – sayur ke terminal* Akan berjualan secara écéran (To sell vegetables retailly); **ngiting** menjual/membeli secara écéran (selling/buying retailly);

**kitup, ngitupka** [kitup ŋitupka] membawa sss sembunyi-sembunyi (take s.t secretly/furtively); **dikitupka** diambil dengan sembunyi-sembunyi (taken secretly): *Taupe –nye?* Apa yang disembunyikannya? (What did he take secretly?); **ngitup-ngitup (ngengitup)** sembunyi-sembunyi (secretly).

**kiuk** [kiyuk] kéok, bunyi jeritan ayam yang kagét karena ditangkap atau kalah berlaga (the sound of chicken crowing because it is caught or lost in the fighting); **tekiuk** ayam yang mengéok karena kalah berlaga/ditangkap (chicken crowing because it is caught or lost in the fighting); ungkapan untuk menyatakan kekalahan (the term for saying s.o is a loser): *Lah – pule* Sudah kalah juga (It has been lost too).

**kiyah** [kiyah] pun, saja (alone): *Nangkala aku – mbataqe* Biarkan saya saja yang membawanya (Let me bring it alone).

**kuaq** [kuwa?] bunyi kerbau (the sound of buffalo); **nguaq** menguak, mengeluarkan suara kuak (to produce the sound of *kuak*): *Kebau – mantau anaqe* Kerbau menguak memanggil anaknya (The buffalo produce the sound of *kuak* to call its child); **kuaq-kuiq** berteriak-teriak seperti kerbau menguak-nguak (a scream of buffalo's *kuak*).

**kubang** [kuban] kubang (wallow); **bekubang** berkubang (wallow): *Budaq keciq katah galaqe – di sini* Anak-anak senang sekali

berkubang di sini (The children like wallowing in this mud-puddle); **kubangan** kubangan (mudpuddle): *Kebun kamu lah njadi – kebau* Kebun kamu sudah menjadi kubangan kerbau (Your garden has already become a buffalo's mudpuddle).

**kubaq** [kuba?] kupas (peel); **ngubaq** mengupas (peel): – *sekelat* mengupas coklat (to peel the chocolate); **tekubaq** terkelupas (peeled); **kubaqan** kupasan (peeling).

**kubis** [kubis] kol (cabbage): *nanam* – menanam kol (to plant a cabbage); *gulai* – sayur kol (cabbage curry); **kubisan** kebun kol (a cabbage garden).

**kubit, ngubit** [kubit ngubit] istilah untuk mengatakan perbuatan mengambil ssu dengan ujung jari tangan untuk sebagian kecilnya, misalnya memotong dan mengambil sedikit kué yang dihidangkan (a term for pinching a tiny bit of food); **sekubit** sebesar yang dapat *dikubit*, satu kubitan (a tiny bit); **kubiti** ambil dan coba (take and taste): –*lah makanan ni!* Silahkan dimakan kuénnya! (Please, taste a bit of the cake); **kubitan** hasil mengambil dengan cara *mengubit* (a tiny bit of food).

**kubur** [kubur] kubur, makam (a grave, a tomb); **nguburka** menguburkan (bury): *dimane kamu – bangkai kucing tu?* Dimana kalian menguburkan bangkai kucing itu? (Where did you bury the dead cat?); **kuburan** kuburan, makam (grave): – *ntuweku di Padang Kaghit* Makam mertua saya di Padang Karét (The tomb of my father-in-law is in Padang Karét).

**kucaq** [kuca?] usik, ganggu (tease, disturb); **ngucaq** mengusik, mengganggu (tease, disturb); **dikucaq 1** diganggu (disturbed): *Jangan – die dang belajagh ngaji* Jangan ganggu, dia sedang belajar mengaji (Do not disturb him, he is reciting Al Quran); **2** mempermainkan (making a fool): *Kabah tu bependighian nandiye mangke dide – jeme* Engkau harus punya pendirian/sikap supaya tidak dipermainkan orang (You should have an attitude, so that s.o won't make a fool of you); **kucaq-kacir 1** ungkapan untuk mengatakan ssu yang tercécér dimana-mana (expression for s.t scattered everywhere); **2** terpecah, berantakan, terbirit-birit (scattered): *Pejuang kite – dilawan Belande nga téng baje* Tentara pejuang kita terbirit-birit dihantam Belanda dengan téng baja (Our army fighters were scampered because hit by Dutch with tanks).

**kucil, tekucil** [kucil təkucil] lepas, terlepas (come off): *Jamku lengit – sandi tangan* Jam saya hilang terlepas dari tangan (My watch came off from my wrist).

**kucing** [kucinj] kucing (cat); **kucing palaq hitam** kucing berkepala hitam (black-head cat); ungkapan untuk menyebut orang yang seperti kucing secara diam-diam suka mencuri makanan (expression for people who steal food secretly as a cat).

**kucup, ngucup** [kucup ŋucup] **1** sanggup (able, capable), bérés (straight): *Lum ndaq cacaq beganti idup tu. Ngurusi gawihan diwiq lagi diq – , mangke ndaq ngurusi gawih jeme* Tidak usah berlagak. Mengurus kerjaan sendiri saja tidak bisa, mau mengurus pekerjaan orang lain (Do not meddle in the affairs of man if you cannot manage your own); **2** cocok (suitable): *Lum nian kah – , Diq seajaqan awaq se pughuq* Sama sekali belum akan cocok, tidak saling tegur sapaq sekalipun di tempat yang sama (We will not fit at all, we don't greet each other in spite of the same residence).

**kudai** [kuday] **1** dulu (formerly, first): *Aku besiuq – Saya ganti pakaian dulu* (I change my clothes first); *kele – nanti dulu* (later); **2** sebentar (a moment, a while): *tunggu – tunggu sebentar* (wait a moment).

**kudaq** [kuda?] kocok, aduk (whisk, mix, stir): – *mangke gulenyne ancur!* Kocok supaya gulanya hancur! (whisk first so the sugar dissolves!); **bekudaq** **1** mengocok terus (stirring constantly); **2** ungkapan untuk sekelompok orang yang hanya ingin mencari nafkah dan tinggal di suatu tempat saja (a term for a group of people who only work and stay in a certain place): *Jeme kambangan itu – di dusun tulah* Mereka tinggal dan berusaha di désa itu saja (They live and work only in the village); **ngudaq** (whisk, mix, stir).

**kude** [kudə] kuda (horse); **kerite kude** bendi (two-wheeled carriage): *Aku ke kalangan be–* Saya ke pasar menumpang bendi (I went market by two-wheeled carriage); **kude berentak** istilah untuk huruf bahasa Besemah yang sudah bervariasi yang dipakai oléh golongan kelas menengah (a term for Basemah letter which has a variation and used by middle group in the society).

**kudul** [kudul] tumpul, tidak tajam lagi (dull, blunt): *kuduqe – benagh parangnya tumpul sekali* (The short machete is very dull); **utaq kudul** otak tumpul, bodoh (foolish, idiot).

**kudung** [kudun] bakal buah padi (rice seed); **ngudung** mulai mengeluarkan bakal buah (began issuing ovary): *Padi kite lah – padi kita sudah mengeluarkan bakal buah* (The rice has already begun issuing ovary).

**kuduq** [kudu?] salah satu jenis pisau yang digunakan oléh para petani untuk membantu pekerjaan potong-memotong (a kind of knife used by farmers).

**kughap** [kuŋap] kurap, sejenis penyakit kulit (ringworm); **kughapan** menderita penyakit kurap (suffering from ringworm): *Betis besaq putih anye – Betis besar putih tetapi kudisan* (A big white calf but it is full of ringworm).

- kughe** [kuɕə] sakit pencernaan (maag); **kugheghan** menderita sakit maag (have maag fever): *Jeme bidapan – diq kene makan masam* Orang sakit maag tidak boléh makan yang asam-asam (The person having maag fever cannot eat soar food).
- kughus** [kuɕus] kurus (thin): *Badane dide bunguq dide pule –, sedang baih* Tubuhnya tidak gemuk tidak juga kurus, sedang-sedang saja (His body is neither fat nor thin, it is slim).
- kughut** [kuɕut] ssu yang digu-nakan sebagai alat pembersih (a tool for cleaning, cleaner): – *batu kughut dari batu* (stone cleaner); – *sabut kughut dari serabut kelapa* (coconut fiber cleaner).
- kuis** [kuwis] menyapu dengan sapu lidi (brooming); **nguisi** menyapui (sweep): – *tengah laman* Menyapu halaman (Brooming the yard); **penguis** sapu lidi (broom).
- kuit, nguit** [kuit ŋuit] menyen-til (flick s.t with a finger); **nguit-nguit (ngenguit)** istilah untuk menyatakan perbuatan sso yang menggerak-gerakan telunjuknya pada saat tahyat awal dan akhir dalam sholat (term to declare acts as the movement of the index finger in the tahyat start and end in prayer).
- kujal, ngujal** [kujal ŋujal] menumbuk kasar kopi yang baru dipané supaya cepat kering ketika dijemur (crush coffee into pieces in order to make it easier to be dried).
- kujat, ngujat** [kujat ŋujat] kenal (known); **ngujatka** menjadi terkenal (being popular); **tekujat** terkenal (famous, popular): *Dang die gi mude – nagh* Ketika dia masih muda, dia sangat terkenal (When she was young, she was very famous).
- kujuh** [kujuh] jenis masakan daging, gulé (curry, a kind of food made from meat): *Kekerbaiyan di buri nggulai –, nde di depan ka ndudul* Ibu-ibu di belakang sedang membuat gulé, yang di depan akan membuat dodol (The mothers in the backside are making curry, while the others in the frontside are making lunthead).
- kujut** [kujut] ikat mati (tie); **bekujut** bunuh diri dengan mengikat léhér dengan tali, gantung diri (being suicide by hanging); **kujutka** ikat matika (tie up tightly): – *tali karung tu!* Ikat mati karung itu (Tie the rope of the sack); **kujutan** ikatan mati (knot, bond).
- kukuq** [kuku?] kokok ayam (crowing); **bekukuq** berkokok (crow): *Lah – saje ayam kamu tu* Ayammu itu sudah berkokok terus (Your rooster has crowed all the time).
- kukur, ngukur** [kukur ŋukur] memanggil ayam untuk datang dengan berseru *kur-kur-kur-kur-kur*, *kur-kur-kur-kur-kur* (call the chicken by saying *kur-kur-kur-kur-kur*, *kur-kur-kur-kur-kur*).
- kukus, ngukus** [kukus ŋukus] memasak ssu dengan cara memanaskannya dengan uap air (steam).
- kukut** [kukut] 1 kaki (foot): *Tekutka – tu ke tanah dedalam* Tancapkan kaki itu ke tanah sedalam-dalamnya (Bury your feet deeply in

the ground); ungkapan untuk menyatakan supaya bekerja segiatgiatnya dalam mencari nafkah (expression to state that we have to work as hard as possible); **2** tarik (pull); **ngukut** menarik (pull): – *tali layangan* menarik tali layangan (pull the string of the kites).

**kulagh** [kulaʔ] ganggu (disturb), kerja (do); **dikulagh** diganggu (disturbed): *Jangan – ! Jangan diganggu!* (Do not disturb!); *Tuape – ?* Sedang mengerjakan apa? (What are you doing?); **diq beku-laghan** tidak ada kegiatan, tidak ada pekerjaan (no job, jobless): *Kalu –, aku bepenyap, nguisi tengah laman ...* Kalau tidak ada kegiatan, saya membéreskan rumah, menyapu halaman (When there are no activities, I clean the house and the yard); **diq tekulagh** tidak mampu atau sanggup untuk mengatasi (cannot overcome the problem): *Die tu la keselap, – agi* Dia sudah kalap, tidak sanggup diatasi (He has been possessed by an evil spirit, he cannot be calmed down); **kulaghan** pekerjaan, kegiatan (job, activity): *Tuape – kamu lah pensiun ni?* Apa kegiatanmu setelah pension? (What do you do since you retired?).

**kulahe, ngulahe** [ŋulahə] tidak apa-apa, biarkan saja (it's okay, let it go): – *aku nginaqe. Diq ka kuambiq* Biar saya lihat. Tak akan saya ambil (Let me see it. I won't take it).

**kulai, tekulai** [kulaɣ təkulaɣ] keadaan tidak berdaya seperti orang pingsan (fainted, dropped): *Sate baliq ghumah, lah – di kursi* Begitu pulang rumah, sudah tidak berdaya di kursi (When he goes home, he is seated on the chair).

**kulaq** [kulaʔ] alat ukur dibuat dari ruas bambu besar untuk mengukur banyaknya zakat fitrah (a tool made from bamboo for measuring the tithe); **sekulaq** sebanyak satu kulaq (*a kulaq*): – *same nga due kilu lime mate, same nga banyaq zakat nde arus dikeluaghka kandi q sughang jeme* Satu kulaq sama dengan 2,5 kg beras, sama dengan banyaknya zakat fitrah yang harus dikeluarkan untuk satu orang (One *kulaq* equals to 2.5 kg of rice, it is the same as the tithe rice for one person); **Jambu Mbaq Kulaq** jambu sebesar kulaq (Guava as big as *kulaq*); judul sebuah andai-andai (a title of parable).

**kulat** [kulaʔ] kotor (dirty): *Barut – masuqka ke imbir, kele kusesah* Pakaian kotor masukan ke émbér, nanti saya cuci (Put the dirty cloth in the bucket, I will wash it); **kulat dalat** ungkapan untuk menyatakan keadaan sso yang seluruh tubuhnya sangat kotor oleh lumpur (expression to declare a state of s.o whose entire body is very dirty with mud): *Alahka – kabah ini! Mandilah kudai!* Alangkah kotor engkau ini! Mandilah dulu (How dirty you are! Take a bath!).

**kule** [kulaʔ] kawan berjodoh (a couple); **gadis kule** gadis yang bertamu ke suatu kampung (visiting girl at a kampong), gadis yang berasal

dari pihak keluarga bésan (a girl who comes from parents-in-law's side); **ngule** bertandang ke tempat bésan (take a nap in parents-in-law); **bekuleghan** berbé-sanan (a relationship of parents of husband and wife): *Kami ka – nga jeme dusun kamu* Kami akan berbésanan dengan orang kampungmu (We will have a relationship between parents from your village).

**kulian** [kulian] mabuk akibat kebanyakan memakan ssu, terutama durin (drunk from eating s.t too much, especially durian).

**kulu** [kulu] ← **ke ulu** ke hulu (go to upriver): *Aku ka – senampur* Saya akan ke hulu sebentar (I will go to upriver for a while); **kulu-kiligh** ke hulu ke hilir, bolak balik (back and forth); → **ulu**

**kulum, ngulum** [kulum ŋulum] memasukkan ssu ke dalam mulut tetapi tidak mengunyahnya (suck): – *permin* Mengulum permin (Sucking a candy); **dikulum** dikulum (sucked): *Sate injiq luq ka –, sate luwat ndaq dimutahka* Apabila senang seperti akan dikulum, bila benci seperti akan dimuntahkan (If like as it will be sucked, but if hate as it will be vomited).

**kulup** [kulup] kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki yang dibuang bila disunat (foreskin).

**kulur** [kulur] kolor, celana dalam (underpants).

**kumue** [kumuw] kumur (rinse); **bekumue** berkumur (gargle): *Jangan – kalu jeme dang makan* Jangan berkumur bila orang sedang makan (Do not gargle if there is s.o eating).

**kunam** [kunam] kencang (fast, quick): *Kencanginku dindaq – Baling-baling* saya tidak bisa beputar kencang (My propeller cannot rotate fast); **ngunam** mengerjakan ssu dengan cepat (to do s.t quickly): *Die tu kalu bagawih –, diq nulih kidau kanan agi* Dia itu bila kekerja cepat sekali, tidak mau téngok kiri kanan (If he works, he does his job very seriously, he does not see right or left).

**kunaqe** [kunaʔə] padahal (whereas): – *kabah lah keruan sandi dulu* Padahal engkau sudah tahu sejak dulu (Whereas you have known it for ages); – *kabah tulah nde mbuat* Padahal engkau sendiri yang membuatnya (Whereas you made it by yourself).

**kuncah, bekuncah** [kuncah bəkuncah] istilah untuk menyatakan situasi orang yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing (term to express people in busy situation with their work): *Madaqe amu musim kawe, di badah kite tu, sate – timbang gedang, keciq besaq tue mude, ndaq ngidar ke pasar gale* Dulu di tempat kita, bila musim panén kopi semua orang besar kecil berlomba-lomba ingin keliling pasar (In the past in our villages, when the coffee harvest all of the people wanted to go to market).

**kuncang** [kuncan] guncang, goncang, kocok (shake): – *nga ayiq angkat kudai antaqka ngisinye* Kocok dulu dengan air hangat sebelum diisi (Shake first with warm water before filling it);

**kemuncang** berguncang, bergoyang dengan keras (shake violently): *Ada ngape busung – saje ni? Kenapa ya perut saya berbunyi terus? (Why is my belly shaking violently?)*.

**kuncit** [kuncit] kuncir (pigtail); **bekuncit** berkuncir (tasseled): *Pitri – di belakang, nanti adinge Patimah – due* Rambut Fitri berkuncir di belakang, sedangkan adiknya Fatimah berkuncir dua di samping (Fitri's hair is tasseled in the back, while her younger sister Fatimah is tasseled into two side).

**kundang** [kundang] kawan, teman, sahabat, sobat (friend): *–ku ka beghusiq* Kawanku akan berkunjung (My friend will visit me); **kundang gale** semuanya teman (they are all friends).

**kundu** [kundu] nyali, keberanian (braveness): **keciq kundu** penakut, tidak bernyali, tidak ada keberanian (coward).

**kungkang, ngungkang** [kunkanj ŋunkanj] merangkak (crawl): *Anaqe nde keciq empai pacaq –* Anaknya yang bungsu baru bisa merangkak (His last child has just been able to crawl).

**kungkun** [kunkun] memberi kabar tentang kematian dengan datang langsung ke tempat (give news of obituary directly); **kungkuni** beritahu langsung (inform directly): *– jeme bedusun* Beritahu warga kampung (Inform to all villagers); **kungkunan** pemberitahuan tentang kematian (an announcement of s.o.'s obituary)

**kuning** [kuniŋ] warna kuning (yellow): *Juluqlah sangsile nde lah – !* Petiklah pepaya yang sudah bewarna kuning dengan menjolok! (Prod the yellow papaya!).

**kunjue, ngunjue** [kunjuw ŋunjuw] selunjur, berselunjur (in an outstretched position): *dudug –* duduk berselunjur (sitting in an outstretched position); **kunjueka** selunjurkan (outstretch): *Ame pegal, – baih* Apabila pegal, selunjurkan saja (If you feel stiff, just outstretch); **tekunjue** terselunjur: *Sate baliq tigha –* Begitu pulang, hanya bisa terselunjur (When coming home, he only sit in an outstretch position).

**kuntang, kuing** [kuntanj kuiŋ] ungkapan yang menyatakan harus pergi kesana kemari (expression that states we have to go to and fro).

**kuntang-kanting** [kuntanj-kantiŋ] bolak balik (back and forth): *Kami ding berading – ke ghumah sakit nungguwinye* Kami bersaudara bolak balik ke rumahsakit untuk menjaganya (We both went back and forth to take care of her).

**kuntau** [kuntaw] sejenis silat (a kind of martial art): *Sarat ndiq penjage pabrik itu pacaq –* Syarat untuk penjaga keamanan pabrik itu adalah bisa silat (A requirement for being a security person is able to do a martial art).

**kunte, sekunte** [kuntə səkuntə] kemana-mana selalu berdua (always both everywhere).

**kunyal, ngunyal** [kuñal nʉñal] kunyah, mengunyah ssu yang liat (chew); **dikunyal** dikunyah (chewed): *Tuape – isandi tadi?* Apa yang dikunyah dari tadi? (What have you been chewing?); **bekunyal** ungkapan untuk mengatakan orang yang melakukan ssu yang tidak selesai-selesai (a term for s.o that seems to do s.t very difficult).

**kunyit** [kuñit] kunyit, kunyir (turmeric): *Ngambiq seghai, ngambiq –, kandi q nggulai petang kele* Mengambil serai, mengambil kunyit, untuk masak nanti soré (Taking lemongrass, taking turmeric for cooking later in the afternoon); **ngunyit** cantik (beautiful): *Di keluagenye, gi Loni tulah ye – juge* Dalam keluarganya, hanya Loni yang cantik (In her family, only Loni that is beautiful).

**kupang** [kupaŋ] sejenis kerang atau siput yang kulitnya dahulu dipakai sebagai mata uang (kind of shells and snails scallops are used as money in the past).

**kupe** [kupə] pudar (pale, faded, weak, dim): *Dide ndaq dipakai agi baju ni. Raginye lah – benagh* Tidak usah dipakai lagi baju ini. Warnanya sudah sangat pudar (Please don't wear this shirt anymore. Its colour has been faded).

**kupi** [kupi] kopi (coffee): *minum – minum kopi* (drink a cup of coffee); *ngupi* sarapan dengan kopi dsb (breakfast with a cup a coffee); → **kawe**

**kupiq** [kupi?] bayi (baby): *–e dibata q ke ghumahsakit* Bayinya dibawa ke rumahsakit (Her baby was taken to the hospital); **bekupiq** melahirkan bayi (having a baby, giving birth): *Die lah –* Dia sudah melahirkan (She has already given birth of her baby).

**kurang** [kuraŋ] kurang (less, decrease): *Duite kandi q mbayar spp masih –* Uangnya untuk membayar spp masih kurang (The money for paying school fee is less); **kurang-karing** bunyi atau suara berasal dari benda seperti kaléng (a sound from s.t like a can).

**kurat, kuratan** [kuratan] istilah untuk menyatakan kaki yang terasa pegal/sakit karena terlalu banyak berjalan (term to state a pain on legs due to a long walk): *Beghadu kudai, ketingku lah –* Istirahat dulu, kaki saya pegal betul (Take a rest, my leg is very stiff).

**kurung** [kuruŋ] kurung (cage); **ngurung** mengurung (to cage): *– ayam* memasukkan ayam ke dalam kandang dan menahannya supaya tidak keluar (to coop a chicken in a cage to avoid it going outside); **bekurungan** mengurung diri di dalam suatu tempat/ruangan (shut himself in a place/room).

**kusak-kasik** [kusak-kasik] bunyi atau suara daun kering atau kertas (sound of dried leaves or paper); ungkapan untuk mengatakan orang yang berbuat berisik (expression for people that make a noise).



**kusak-masai** [kusak masay] acak-acakan, berantakan (messy): *Cuka dipenyapi kamar ni mangke dide – benagh* Coba rapikan kamar supaya tidak berantakan sekali (Try to tidy up the room so as not too messy).

**kusit** [kusit] gésék (strike); **ngusit** menggésékan atau menyalakan korék api (strike a match); **kusitan** korék api, gerétan (safety match): *Petang lah petang menyilap lampu, Ambiq – di pucuk mija, Petang lah petang kemane aku, Dunie umbang diq bebadah* Pada petang hari menyalakan lampu, Ambil korék api di atas méja, Pada petang hari saya harus kemana, Dunia luas tak ada tempat (Turn on the lights in the evening, Take lighters on the table, Where I should be in the evening, There is no place in the world wide).

**kusuq** [kusu?] gosok, menggosok (rub), elus (stroke); **ngusuq** menggosok (rub); **ngusuq-ngusuq** (**ngengusuq**) mengusap-usap mata (wipe the eyes), garuk-garuk tak gatal (scratch).

**kusut** [kusut] kusut, semerawut (tangled, rumped): *Tali layangan ni lah – Benang layangan ini sudah kusut* (The string of the kite is tangled).

**kutang** [kutan] kutang, bh (bosom house, bra).

**kutaq** [kuta?] istilah untuk menggambarkan perbuatan menyentak, menarik, mendorong ssu/sso dengan kasar (term to describe the act of jerking, pulling, and pushing s.t / s.o with a rough): *Tekauk-kauk die ku – ngguq dindaq agi* Menjerit-jerit dia saya kutaq sampai dia minta ampun (He screamed when I jerked, pulled, and pushed until he asks for forgiveness); **kutaq-katiq** perbuatan menyentak, menarik, mendorong ssu/sso dengan kasar secara berulang-ulang (term to describe the act of jerking, pulling, and pushing s.t / s.o with a rough repeatedly).

**kute** [kutə] kota (city): *Ame diq bepenggawihan, sare benagh idup di – besaq* Apabila tidak ada pekerjaan, susah sekali hidup di kota besar (If there are no jobs, it is hard to live in a big city); **kute Lahat** Kota Lahat (Lahat city); = **kuta**

**kutil** [kutil] kutil, bintil kecil pada kulit (wart); **kutil belut** kutil-kutil kecil (small warts): *Ketinge risit li – Kakinya penuh oleh kutil-kutil kecil* (His leg is full of small warts); **kutilan** berkutil (have warts): *Daghah belut galaq ngadeka – Darah belut bisa menyebabkan kutil* (The blood of eel can cause warts).

**kutiq** [kuti?] koték (nail polish); **bekutiq** memasang koték, berkoték (polished nails): *Kuku – diq sah wuduqe* Kuku berkoték tidah sah wudhunya (The nails which are polished will outlaw the ritual ablution before prayer).

**kutu** [kutu] kutu (louse): *Digigit – kucing* Digigit kutu kucing (Beaten by a cat louse); **kutuwan** berkutu (having a louse in the hair);

saling tolong dalam mencari kutu di kepala (Helping each other to find the louse in s.o's hair).

**kuwau** [kuwaw] nama sejenis burung yang memiliki ekor yang indah sehingga sering dijadikan obyek perumpamaan (kind of bird with beautiful tail so it is often made as an object of parables).

**kuwini** [kuwini] nama salah satu jenis mangga, yang bedanya dengan mangga pada umumnya ialah kulitnya lebih tebal, aromanya wangi, dan rasanya (kind of mango with thick peel and nice fragrance).

**kuyut** [kuyut] diambil/dibersihkan dengan menggunakan lap dsb (taken/cleaned using a cloth, etc.); **bekuyut** bebersih/membersihkan (to clean): *Mising daghat – nga daun kawé ame ayiq diq bedie ka njangkap titu* Habis buang air besar hanya dilap dengan daun kopi sangat keterlaluan (Defecation wiped with coffee leaves was very outrageous); **kuyuti** bersihkan dengan lap dsb (clean using a cloth).

## L

**labi** [labi] kura-kura (turtles); **labi-labi 1** mainan anak-anak seperti kura-kura (a toy shaped like a turtle); **2** tutup *pemetung* (cover of *pemetung*); = **lelabi**

**labu** [labu] labu siam (squash): *gulai* – lauk dari buah labu siam (dish made from a squash); *taghuq* – sayuran dari daun labu siam (vegetables from squash's leaves); **telabu** istilah untuk menyatakan kekesalan karena, misalnya, kalah berjudi atau tertipu, dsb. (term for reflecting a fed up because of lose in gambling, being tricked, etc);

**labuh** [labuh] jatuh (fall); **telabuh** terjatuh tersandung (falling tripping): *Tesipaq peghut li – di ayiq* Terkilir perut karena terjatuh di pemandian (The stomach is sprained because of falling in the bathing place).

**lacup telacup** [lacup tɔlacup] masuk terjerat/terperangkap (being trapped): *Ame la – di situ diq ka tau agi keluagh* Apabila sudah masuk di sana tidak bisa lagi keluar (If you are trapped there, you cannot go anywhere again).

**ladas** [ladas] gembira (happy): – *nian die ghulih kawé banyaq taun ini* Gembira sekali dia karena panén kopinya bagus tahun ini (He's been happy because his coffee harvest was good this year); **ladase** rasakan, *rasain* (serves you right!); **keladasan** kesenangan, kegembiraan (happiness).

**ladin** [ladin] lawan (enemy, foe, opponent); **beladin** berlawan, mempunyai lawan (have an enemy): *Die diq – main catur di sini* Dia tidak ada lawan main catur di sini (He does not have an opponent player for playing chess here); **ladine** lawannya (His enemy).

**lading** [ladiŋ] pisau (knife): *Minjam – senampur, aku ndaq ngeghap bawang* Pinjam pisau sebentar saya mau mengiris bawang (Please, borrow me your knife for a while, I will slice the onion).

**ladung** [laduŋ] tumpukan (stack); **teladung** tertumpuk (stacked): *Angkitan padinye – di tengkiyang* Hasil panén padinya sudah bertumpuk di gudang (The rice harvest has already been stacked in the storage).

**lagaq** [lagaʔ] gaya yang bagus (a good style); **belagaq** cakap (good looking): *Ulase – nagh* Rupanya cakap sekali (His appearance is good looking).

**lage** [lage] laga (fight); **belage** berlaga, berkelahi (fight): *Isandi madaqe ghatat benagh jeme – li tuq keciq* Dari dulu orang sering

berkelahi gara-gara hal kecil (Since years ago people have often fought due to small problems).

**lagi** [lagi] tambahan (in addition); **lagi + ajektiva, + lagi = ajektiva** frase yang digunakan untuk menyatakan perbandingan (phrase to express comparison): – *keciq, – itam* tidak saja kecil, tapi juga hitam (not only small, but also black).

**lagham, belagham** [lařam bəlařam] tidak banyak tingkah, tidak nakal (not naughty): – *benagh anaq kabah ni, ditinggalka ke pasar dide nangis* Baik sekali tingkah laku anakmu ini, dia tidak menangis ditinggal pergi ke pasar (How nice your son's behavior is, he did not cry to be left to the market).

**laghat** [lařat] jangan dilakukan/diikuti (not to do); **laghat pule** ungkapan untuk mengatakan *sudahlah, cukuplah, janganlah, tidak usah* (a term for saying “stop, it’s enough, don’t do it”): – *ndaq ditujuka gale kekendaqan anaq* Tidak usah dipenuhi segala keinginan anak (Don’t fulfil al of the children’s need); **selaghat** istilah untuk mengatakan sso yang ingin mengetahui segalanya yang kadang-kadang membuat kesal lawan bicaranya (a term for s.o who wants to know everything which makes his talking partner feel fed up): – *nagh kabah ni ngiciq* “Selaghat” sekali engkau ini berbicara (Your talk makes me fed up).

**laghe** [laře] lerai (separate): – *budaq keciq tu, jangan diajung begucuh* Lerai anak-anak itu, jangan dibiarkan mereka berkelahi (Separate those children, do not allow them to fight); **melaghe** melerai perkelahian (separate the fight): *Aku kene gucuh dai dang – jeme tu begucuh* Saya kena pukul muka ketika melerai mereka berkelahi (My face was hit when I separated them from fighting).

**laghi** [laři] lari (run); **belaghi** berlari (run): *Die – njagal layangan putus* Dia berlari mengejar layang-layang putus (He ran to chase a lost kite); **melaghika** melarikan, membawa lari (run away); **melaghika jeme** membawa pacar untuk diajak menikah (taking fiancée to marry her); **lelaghian** kawin lari (elopement).

**lah** [lah] sudah, telah (already): – *pegi* sudah pergi (have already gone); – *tiduq* sudah tidur (have already slept); – *tuwe* sudah tua (have been old).

**lahai, melahai** [lahay məlahay] mengéjék tertawa dengan suara agak melengking (to mock by laughing loudly): *Ngape kabah – ?* Kenapa engkau tertawa mengéjék? (Why are you laughing in sarcastic way?).

**lahang** [lahan] buah jéngkol tua yang sudah siap untuk tumbuh dan berbau pesing (phithecolobium fruit, a name of three whose fruit is usually eaten raw): *mbau* – bau jéngkol tua (smell of phithecolobium fruit).

**lain** [lain] asing (strange): *Kane jeme –, dide ndaq maluan* Kami bukan orang asing, tak usah malu (We are not strangers, so don't be ashamed); **laine** bédahnya (difference): *Sini aku ncukahe, taupe* – Biar saya coba supaya tau bedanya (Let me try. I want to know the difference).

**lait** [lait] sayat (slice); **dilaiti** disayat (sliced): *Mangke meghesiq, ikan tu* – Supaya garing, ikan itu disayati (To make the crispy fried fish, it must be sliced in the body); **laitan** sayatan (slice).

**laju<sub>1</sub>** [laju] mampir (drop in): *Kalu ngibal ke Bandung, – ke ghumah* Jika jalan-jalan ke Bandung, mampir ke rumah (When you go to Bandung, please come in to my house);

**laju<sub>2</sub>** [laju] terus (continue); **telaju 1** terléwat, keterusan (gone beyond): *Dang kami ndaq ke ghumah kamu, kami – ke Dusun Penantian* Waktu kami ke rumahmu, kami terléwat ke Désa Penantian (When we came to your house, we went beyond Penantian village); **2** terlalu, kebablasan (excessive): *Kate agame jangan beduweghan di kamar, kele* – Menurut agama tidak boléh berduaan di kamar, takut kebablasan (Religion says that a man and a woman mustn't be in the same room, being afraid to do bad things); **lajulah** silahkan, teruslah (please); **selajuan** langsung, sekalian saja (directly, all): *Ame lah nyanggul perasanan kite ni, – kite ngiciqka aghi lasunge* Bila kita sudah sepakat, sekalian saja kita bicarakan hari berlang-sungnya (Because we have agreed, we might as well talk about the wedding day).

**laju<sub>3</sub>** [laju] sehingga (so... that): *Alahka sare naiq mubil ini ui, lah penuh ige muatane – diq tau agi ndaq bekihul* Alangkah menderita menumpang mobil itu, muatannya terlalu penuh sehingga tidak dapat bergerak lagi (How sufferingly we were taking this bus. The charge was too full so we couldn't move anymore).

**lakagh** [lakaf] tanah garapan yang belum diolah (uncultivated arable land); **melakagh** menjadi seperti *lakagh* (become as *lakagh*): *Ghumahe masih* – Rumahnya baru dibangun dan sebagian kecil atau masih jauh dari selesai karena terhenti penyelesaiannya (The house is just built and it is far to finish).

**lakap, melakap** [lakap mōlakap] membakar ranting-ranting pohon yang ditebang pada huma baru agar siap untuk diolah dan ditanami (to burn the twigs in the new land for making it be ready for being planted): – *kudai mangke ngaghang* Membakar ranting dulu baru mengambil arang (Burning twigs first than take the charcoal); ungkapan untuk mengatakan bahwa kita tidak bisa mendapat hasil tanpa kerja dulu, tidak bisa memanáen bila tidak menanam (a parable that state that s.o cannot have a result if he does not do anything first).

- lakar** [lakar] bajak (plow); **melakar** membajak (plow): *Sukagh benagh – pamah* Sulit sekali membajak rawa-rawa (It is very difficult to plow the swamp); = **luku**
- laki** [laki] suami (husband); **belaki** wanita menikah dan menetap di kampung suaminya (a woman gets married and lives in his husband's village): *Yeni – jeme Jarai* Yeni menikah dengan orang Jarai (Yeni married a man from Jarai).
- lalas** [lalas] aus, habis terpakai (worn out); **kening lalas** kening lébar tanpa rambut, botak depan (wide forehead without hair, bald in the front); **telalas** sudah aus (has been worn out): *Sepatunye lah – Sepatunye* sudah tipis haknya (His shoes heels have been worn out); **lalaska** asah/gosokkan supaya menipis (grind it in order to make it thinner).
- lalu** [lalu] léwat (go through): *Tunggulah senampur agi die ka – di depan* Tunggulah sebentar lagi dia akan léwat di depan (Please wait for a while, he will go through in front of you); **lalu libus** istilah untuk mengatakan sso yang bolak balik di depan para tamu, perbuatan ini dianggap tidak tahu tata krama sopan santun (a term to say that s.o goes back and forth through other people, it is impolite attitude).
- lamai** [lamay] ramas, pegang-pe-gang (stir by hand, hold, touch); **dilamai** diramas, dipegang-pegang (stirred by hand, touched): *Jangan – makanan tu, kele bangai* Jangan diramas makanan itu, nanti basi (Do not hold the food, it will be spoiled); **belamai** ungkapan untuk mengatakan orang yang bekerja tidak beraturan/semaunya sehingga terjadilah kekacauan (a term for s.o who does s.t in irregular way, so there will be disorder situation).
- laman** [laman] halaman, pekarangan rumah terutama yang bagian depan rumah (yard, the yard of the house, especially on the home front); **tengah laman** halaman (yard): *Njemugh kawé di – ghumah mamang* Menjemur kopi di halaman rumah paman (Drying coffee at uncle's home yard); **jeme Dusun laman** penduduk asli (natives).
- lambat** [lambat] telat (late): – *ige kabah ke sini, lame nagh die tadi nunggu kabah* Telat sekali engkau ke sini, dia tadi menunggumu lama sekali (You were too late to come here, he waited for you for a long time).
- lambing** [lambinj] panjang ke bawah (long down): *Tetaq dikit rok kabah ni. Dimaq nginaqe lambing ige* Potong sedikit rokmu ini. Tampaknya terlalu panjang (Cut this skirt a little. It seems too long).
- lambung** [lambuŋ] ujung (end): *di – Dusun* di ujung kampung (at the end of the village).
- lame** [lamə] **1** lama (so long): *Alakah – Rani mandi!* Alangkah lamanya Rani mandi! (How long Rani is taking a bath!); **2** dulu (long

ago): *Ame lah mbeli nde baru, nde – enjujka nga aku baih* Kalau sudah membeli yang baru, yang lama berikan kepada saya saja (If you buy the new one, please give me the old one).

**lami, melami** [lami məlami] sapa, menyapa (greet); **lamian (lalamian)** hilang kesadaran sejenak (being unconscious for a while): *Amu lame ige tiduq panas, sate bangun galaq* – Jika terlalu lama tidur siang, begitu bangun suka hilang kesadaran (If you take a nap too long, when you wake up, you will be unconscious for a while).

**lamuq, selamuqan** [lamu? səlamu?an] ← **languq, selanguqan**

**lamuran** [lamuran] jenis buah yang pada zaman dahulu sering digunakan sebagai bahan untuk mencuci pakaian karena mengandung busa seperti sabun, sekarang masih dipakai untuk mencuci perhiasan mas dan perak dan pakaian batik (type of fruit that in ancient times often used as an ingredient for washing clothes because it contains foam like soap, it is still used to wash gold and silver jewelry and batik clothing).

**lanang** [lanəŋ] pria, laki-laki, jantan (male): *Anaŋku dua – suhang betine* Anak saya dua orang pria dan satu orang wanita (My children are two, one is male, the other is female); *Awaq –, mangke penakut* Padahal laki-laki, tetapi penakut (A male but a coward); **diq belanang** ungkapan untuk menyatakan suami sedang tidak ada di rumah atau sudah tiada/meninggal (a term to state that the husband is not at home or has died): *Mahap aku dide tau ngikut, di ghumah dang* – Maaf saya tidak bisa ikut, suami sedang tidak ada di rumah (I'm sorry, I cannot go with you, my husband is not at home now).

**landap** [landap] tajam (sharp): *Tulung asah dikit wali ni ngguq – nian!* Tolong asah pisau ini sampai tajam sekali! (Please grind the knife till it is very sharp!).

**lanjagh, belanjaghan** [lanjaŋ bəlanjaŋan] remaja putra/laki-laki (juvenile, adolescent); **sapi belanjaghan** anak sapi muda/remaja (young calves etc.)

**lang** [əlan] burung elang (eagle): – *ninjaŋ laut* perumpamaan untuk seorang pria yang suka mencari-cari kesempatan untuk mengintip wanita yang sedang mandi di pancuran (a parable used for a man seeking a chance to peep a woman taking a bath in a shower).

**langas** [lanas] jelaga (soot): *Dapue penuh li* – Dapur penuh oléh jelaga (The kitchen is full of soot); **langasan** berjelaga (sooty): *Tekuq idung – li culuq besaq ige* Lubang hidungnya berjelaga karena obor terlalu besar (His nose is sooty because the torch is very big).

**langau** [lanaw] lalat (a fly): *Ade jeme matiŋ di pinggir jalan, mayite lah digumbuli* – Ada orang mati di pinggir jalan, mayatnya sudah

dikerubuni lalat (There is a dead person in the street, his corpse has been perched by flies).

**langguq** [lanɣu?] sombong (arrogant): *Bukan – bukan tekebur* Bukan sombong bukan juga takabur (I'm neither arrogant nor haughty); – *nagh die mbaq ini* Sombong sekali dia sekarang (He is very arrogant now).

**langigh** [lanɣiʔ] langir, sampo (shampoo): *Mbuat – sandi niyue busuq* Membuat sampo dari kelapa busuk (Making a shampoo from spoiled coconut).

**langit** [lanɣit] langit (sky): *Burung Buraq terbang ke – ke tujuh* Burung Buraq terbang ke langit ke tujuh (The Buraq bird flew to the seventh sky); *Nunggu ayiq ujan tughun sandi – , Ayiq sedrum ditumpahkan* Menunggu air hujan dari langit, Air satu drum dibuang (Waiting for the rain water from the sky, A drum of water is discarded); Berharap banyak yang belum pasti, yang sedikit sudah ditinggalkan (Expect a lot of that is uncertain, that little has been left).

**langkang** [lanɣanɣ] pohon besar yang sudah ditebang dan tidak lapuk walaupun sudah dalam waktu yang lama (large trees that have been felled and not decayed despite the long time).

**langke** [lanɣkə] langkah (step, stride); **selangke** (collarbone): *Tege-nang peluh di – Keringat tergenang di selangka* (Sweats welled up on the collarbone).

**langkung** [lanɣkuŋ] istilah yang menyatakan orang kurang perhatian sehingga tampak seperti sombong (term expressing the lack of attention so that it looks like a snob).

**langsi** [lanɣsi] morfem unik yang terikat pada kata *cup* saja (unique morphem pertained to the word *cup* only): *Cup – , amen ndaqe teguq besi* “Cup langsi,” bila mau telan besi (“Cup langsi”, if you, swallow iron).

**languq, selanguan** [lanu? səlanu?an] paham, dimengerti, sejalan, *nyambung* (understood); **diq selanguan** tidak dipahami, *ngga nyambung* (not understandable); istilah untuk membicarakan keadaan seperti dua orang yang berbeda kesenangan dan berbeda profesi berbicara tentang kesenangan dan pekerjaan masing-masing (not in line, term used to describe the condition like two persons who have different hobbies and different profession talking about their own hobbies and works): *Diq selanguan kabah ni* Tidak paham engkau ini (You don't understand); – *ngciciq nga die* Berbicara dengan dia tidak karuan (It was useless to talk with him).

**lanjai** [lanjay] semampai (selender, lanky): *jemenye – orangnya semampai* (the person is selender); **melanjai** menjadi jangkung



(become tall): *Badane* – Badangnya menjadi semampai (Tubuhnya meninggi).

**lanjaq, lanjaqi** [lanja? lanja?i] datang (come to, visit): *Ayuh kaq, amu luq itu, ka kulanjaqi kudai* Iya kak, jika demikian, akan saya datang dulu (Ok brother, if it is, I'll come to it).

**lanji** [kanji] logor (loose); tidak pas lagi (fit, presice): *Duaghe ni dindaq dikatup tuape ingsile lah* – Pintu ini tidak bisa ditutup karena éngsélnya sudah logor (This door cannot be closed because the hinges have already been loose).

**lantan** [lantan] gaib, ajaib (supernatural, magic); **belantan** memiliki kegaiban/keajaiban (has a magic power); **bujang belantan** pemuda sakti (a supernatural man); **manguq belantan** mangkok sakti yang bisa digunakan untuk melihat kegiatan orang lain (a magic cup to see others' activities).

**lantaq** [lanta?] istilah untuk mempersilahkan orang untuk melakukan ssu (a term to let s.o do s.t): *–lah nah! ... Ayo... silahkan!* (Come on, do it!); **lantaq-lantaqlah** ungkapan untuk menyatakan sudah kepalang (a term to state that it is already past and irreversible): *–mpung dang pacaq!* Silahkan saja mumpung lagi bisa! (Come on, take the advantages!); **telantaq nga** seandainya pada (if it concerns to): *– aku, diq ka ajung jeme tu masuq ame belum kuperikse pinggange* Seandainya pada saya, saya tidak akan mengizinkan orang itu masuk sebelum saya periksa pinggangnya (If it had concerned to me, I would not have allowed that person to enter before I checked his waist).

**lanting** [lantin] loncat (jump); **lanting-lanting (lelanting)** bagian dari sungkur untuk menaruh barang bawaan (part of the *sungkur* to put luggage); **melanting** meloncat (jump): *–lah ke batu besaq tu!* Loncatlah ke batu besar itu! (Jump to the big stone!); **tepelanting** terlontar (thrown away): *Pilot nga kutak itam – kalu pesawate umban* Pilot dan kotak hitam terlontar bila pesawatnya jatuh (The pilot and black box will be thrown away when the plane falls).

**lantung** [lantun] kain yang terbuat dari kulit kayu yang dipakai pada zaman penjajahan Jepang (cloth made of tree's skin which was worn in the Japanesse colonial era): *– cenebak lah beruntung* Lantung cenebak sudah beruntung (Having *lantung* and *cenebak* had been lucky).

**lapagh** [lapař] lapar (hungry): *Kalu peghut –, jeme segale galaq* Apabila perut lapar, orang suka nékat (When s.o is hungry, he can be reckless)

**lapang** [lapaŋ] **1** luas (large): *tanah* – tanah luas, halaman (a large land, a large yard); **2** lega (relieved, free), *– juge rupuqan ame kiciqan lah nyantuaq* Lega juga pikiran bila perundingan sudah sepakat (We are relieved if the negotiation is agreed); **2** jarang

(rarely): *Die – baliq dusun* Ia jarang pulang kampung (He rarely goes to his hometown).

**lapaq** [lapa?] lambat (slow): *Awaq – mangke diq ngembele* Sudah lambat tidak bersegera lagi (Both slow and not immediate); ungkapan untuk mengatakan orang yang serba lambat dalam melakukan segala ssu (a term for s.o who is slow in doing everything).

**lapiq** [lapi?] tikar dari ghumbai, bemban, rotan (mat made from rattan etc): *Mbentangka – Menggelar tikar* (Spreading the mat); *lapiq pughun* tikar dari *pughun* (mat made from *pughun*).

**lapis** [lapis] susunan (layer, structure, system): *Makai baju tige – Memakai baju rangkap tiga* (Wearing triplicate clothes); **kué lapis** kué lapis (layer cake); **belapis** bersusun (have a layer); **melapis(i)** memberikan lapisan (to give a layer): *–i adas nga pelastik mangke dide lembap* Memberi lapisan plastik pada tikar agar tidak lembab (Giving a layer of plastic on mat to avoid moisture); **telapis** bersamaan, pada saat yang sama, bentrok waktu (at the same time): *Aguqan kite ni – nga ghuma Yuhan* Pesta kita ini bersamaan waktunya dengan pesta keluarga Yuhan (Our celebration is at the same time with Mr Yuhan's).

**lapuq** [lapu?] lapuk, tua, rusak (decayed); *kayu – kayu yang sudah busuq* (decayed wood).

**larang** [laran] jarang (rarely): *Lah – jeme njual kapuk kandi q kasur* Sudah jarang orang mejual kapas untuk kasur (Nowadays it is rare to find cotton wool for making mattress).

**lariq** [lari?] dérét, baris, jajar (row, line); **selariq** satu jajar, sedérét, sebaris (in one row); **lariqan** barisan, jajaran, dérétan (row, line); **selariqan** sejajaran (in line): *Tukuhe – nga tuku k ami* Tokonya sejajar dengan toko kami (His store is in the same line with ours).

**lasim** [lasim] biasa (usual); **telasim** terbiasa (accustomed): *Lah – tiduq malam* Sudah biasa tidur malam (I am accustomed to sleep at midnight); **lasimka** biasakan (just make it a habit).

**lasung** [lasun] jadi (will be): *Aku kah – ngelipat pagi* Saya jadi akan kembali bésok (I am coming home tomorrow); *diq – tidak jadi, batal* (canceled)

**latun** [latun] babi (pig): *Ngembi kebual luq – kalu diujuk* Pipinya mengembang bila dipuji (Her cheeks inflate when praised).

**laung** [lawun] lolong/raung anjing (howl/roar dog); **laung-laung** (lelaung) meraung-raung (howl/roar repeatedly): *Lum teteguq, lah ngulang agi Udin* – Belum sempat menelan, Udin kembali menjerit-jerit (Udin has not had time to swallow, he screamed again); **melaung** melolong, mengeluarkan suara panjang (anjing) biasanya pada malam hari (to howl, produce a long sound (dogs), usually at night); **laungan** lolongan anjing (the howling dogs).

- lauq, melauqi** [lau? məlau?i] melayani tantangan berkelahi atau permainan (accept the challenge): *Ude pule –nye!* Sudahlah jangan melayaninya! (Please do not accept his challenge!); **belauq** berlawan (there is competing candidate): *Diq – die di sini* Tidak ada lawan yang setimpal di sini (There is no equal challenger here); **selaug** ungkapan untuk menyatakan sama kuat, suatu tantangan disambut atau dilayani dengan baik (a term to state that s.t is equal in power and the challenge is accepted well): – *jeme ugha due tu* Mereka sama kuat, seimbang, sama-sama mau (They are equal in power);
- laut** [laut] laut (sea, ocean): *Diq bediye ayiq – nde dide masin* Tidak ada air laut yang tidak asin (There is no sea water which is not salty).
- lautan** [lautan] nama panggilan untuk suami-suami dari dua atau lebih perempuan yang bersaudara (the names of husbands from two or more wives who are relatives): *Samsudin itu – aku, bininye nga biniku duwe berading* Samsudin itu *lautan* saya, karena istrinya dan istri saya bersaudara (Samsudin is my *lautan* because his wife and mine are sisters).
- lawa-lawa** [lawalawa] laba-laba (spider): *Ghumah kite di dusun lah penuh li sangkagh* – Rumah kita di kampung sudah penuh oléh sarang laba-laba (our house in the village has been full of spider webs); = **lelawa**.
- lawan<sub>1</sub>** [lawan] 1 musuh (enemy); **melawan** menantang (against): *melawan Belande* menantang Belanda (against the Netherland).
- lawan<sub>2</sub>** [lawan] nama tanda baca lama berupa satu titik di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /i/ (the name of an older punctuation in the form of a dot above an *Ulu* Letter signing the sound /i/); → **keli<sub>2</sub>**.
- lawang** [lawan] pintu (door): *Jangan bedighi di muke* – Jangan berdiri di depan pintu (Do not stand in front of the door); **lawangan** pendékar laki-laki (male master of sword-manship).
- layang, melayang** [layan məlayan] melayang (fly): *Kalu padi ampe, – ditiup angin* Jika padi hampa, akan melayang diterpa angin (If the rice seed is empty, it will fly because of wind blowing); **layang-layang** nama suatu jenis burung (swift, kind of bird); **layangan** mainan layang-layang (kites).
- le** [lə] abjad ke-15 dalam Bahasa Besemah (the 15<sup>th</sup> letter of Basemah language).
- lebar** [ləbar] habis (finished, used up): *Makanan lah – gale, diq betighah agi* Makanan sudah habis semuanya, tidak bersisa lagi (The food is finished, there is no food left) .
- lebat** [ləbat] 1 tebal (thick): *Gumbaqa – benagh* Rambutnya tebal sekali (Her hair is very thick); 2 banyak (lot of): *Nangke tu – saje*

*nandiye* Pohon nangka itu mémang selalu banyak buahnya (The jackfruit tree always produces a lot of fruits).

**lebung** [ləbuŋ] simpan buah-buahan yang masih mentah di tempat dan cara tertentu agar cepat masak (keep the unripe fruits in a certain place in order to make it ripe quickly): – *pisang di pucuaq dapue cepat masaq* Melebung pisang di atas dapur cepat masak (Keeping the bananas above the kitchen will make it ripe quickly); **melebung** menyimpan buah-buahan yang masih mentah di tempat dan cara tertentu agar cepat masak (keep the unripe fruits in a certain place in order to make it ripe quickly).

**lebuq** [ləbu?] kecil (small); *duit* – uang kecil, *récéh* (small coin): *beanaq* – punya anak kecil (have a small child).

**lebus, lebuska** [ləbus ləbuska] ungkap, ungkapkan (express); **telebus** kelepasan bicara (unintentionally spoken): *Mahap nian aku tadi – ngicicq* Maaf saya tadi kelepasan bicara (Sorry I spoke unintentionally. I didn't mean it).

**lecung** [ləcuŋ] kotoran-kotoran dari lumpur yang menémpél dan mem-basahi seluruh tubuh (dirt from mud clinging and wetting the whole body): **belecing 1** kotor (dirty): *Ngape dengah – ni, sandi mane* Kenapa engkau kotor begini, habis dari mana? (Why are you so dirty, where have you been?); **2** istilah untuk menggambarkan pekerjaan di sawah/ladang yang tidak rapi atau acak-acakan (term to describe the work in the fields or gardens that are not neat or messy).

**leghai** [ləʔay] rusak (broken, damaged, ruined, out of order); **meleghai** membongkar (unpack): *Ngape pusiqaŋ kabah lah – ni* Kenapa mainanmu ini sudah rusak? (Why were your toys broken?).

**leghaq** [ləʔa?] bongkar, copot (wreck); *lah – gale* sudah lepas/copot semua (all have been wrecked); **meleghaq** membongkar, mencopot (wreck): – *ghumah* membongkar rumah (wrecking the house).

**leghu** [ləʔu] nama satu jenis serangga seperti nyamuk dengan ukuran lebih kecil dan sering terbang bergerombol (kind of bugs like a small mosquitos which fly in a group).

**leghuq** [ləʔu?] nama satu jenis serangga seperti lalat dengan ukuran lebih kecil yang sering hinggap pada kudis-kudis (kind of bugs such as flies with lower size and often land on the scabies).

**leghut** [ləʔut] memetik kopi dan sejenisnya dengan cara menariknya sekaligus (coffee picking and pulling such a manner at once): *Sajak dileghut-leghute nian buah kawé mangke cepat udim, pacaq baliq* (Mémang dia tarik-tarik buah kopi itu supaya cepat selesai dan bisa pulang (Indeed, he tried to pull the coffee fruit so it could be quickly done and go home).

**lekagh** [ləkaʔ]udukan batu giling (millstone holder); biasanya tempatnya di dapur (usually is placed in the kitchen)

**lekah** [ləkah] kotoran yang menempel pada anggota tubuh (dirt on a limb); **belekah** kotor (dirty): *Ui ... jangan masuq ghumah keting – luq itu* Awas ... jangan masuk rumah, kakimu kotor sekali (No... don't come in the house. Your feet are so dirty).

**lejang, melejang** [ləkaŋ mələkaŋ] lejang/melejang, merekah (cracked, broken): *Ame deghian lah masaq nian, kulite* – Jika durian sudah benar-benar masak, kulitnya merekah (If the durian is really ripe, its husk will be cracked).

**lekap, bekap** [ləkap bələkap] diam, tidak banyak gerak (keep quiet): *Budaq keciq dang gagal dide nandiye* – Anak kecil yang sedang nakal memang tidak mau diam (The *gagal* child cannot be quiet); **lelekap** diam-diam saja, tidak bermain-main (just keep quiet): *Duduqlah – di sini!* Duduklah diam di sini! (Please keep sitting down here, do not go anywhere!);

**lelaghu** [lələʁu] laron (flying white ant): *Burung layang-layang makani* – Burung layang-layang memakani laron (The swifts eat the flying white ants).

**lelate** [cəluɖu] bercanda (joking): *Jaman baghi madaqe perjake-perjake jeme kite mimang lah celudu nian, anye mpuq luq itu sekedar beragam, leluccuan, – kandi q hiburan saje* Zaman dahulu perjaka-perjaka orang kita memang sudah keterlaluan, tetapi walaupun demikian hal itu hanya untuk bercanda dan hiburan saja (In the past our youngsters were indeed outrageous, but even so it was just for entertainment and joking).

**lelawa** [lələwa] → **lawa-lawa**

**lelubun** [ləlubun] ubun-ubun (crown of the head): *Sakite sampai ke – Sakitnya sampai ke ubun-ubun* (The ache is felt to the crown of the head); *Budaq keciq –e masih lembut* Ubun-ubun anak kecil masih lembut (The baby's crown of the head is still soft).

**lemagh** [ləmaɪ] memar (bruise): *Palaq lentuate – li bantuqan nga pemain lawan* Lututnya memar karena bertubrukan dengan pemain lawan (He has a bruise on his knee because of the collision with opponent player).

**lemaq** [ləmaʔ] **1** énak (delicious): *Makan – saje* Makan énak terus (Always eating delicious food); – *gi adaq nginaqe* tidak ada énaknya melihatnya, kasian (It is a pity to see her); ungkapan untuk menyatakan kasian melihatnya (expression to state a pity seeing s.o/s.t); **2** séhat, pulih (recover): *Mbaq ini die lah – juge, pagian tadi lah galaq makan* Sekarang dia sudah agak pulih, pagi tadi sudah mau makan (He has recovered, this morning he wanted to eat).

**lembaq** [ləmbaʔ] belakang (behind); – *ghumah* belakang rumah (behind the house); *Ncapaqka kapagh di – ghumah* Buang sampah di belakang rumah (Throwing away the trash behind the house);

*Kalu ade jeme ngateka ka ke –, retinye die tu ka ke dusun Pamasalak, Pelajaran, atauwe Nantigiri* Jika ada orang bilang dia akan ke *lembaq*, artinya dia itu akan ke désa Pamasalak, Pelajaran, atau Nantigiri (If there is s.o that says that he will go to *lembaq*, it means that he will go to the *Pamasalak, Pelajaran* or *Nantigiri* village).

**lemik** [ləmik] sejenis makanan seperti naga sari yang dibuat dari ubi ketéla pohon yang diparut dan gula mérah (It's such a food as *naga sari* which is made from scraped cassava and palm sugar).

**lempam** [ləmpam] lembék (soggy): *Kerupuk – dimaq dimakan* Kerupuk lembék tidak énak dimakan (The soggy chips aren't delicious to be eaten)

**lempang** [ləmpaŋ] bendung (dam up); **melempang** membendung (dam up): – *Ayiq Itam kandiŋ ngayiqi ataghan anyar* Membendung Sungai Hitam untuk mengairi persawahan baru (Damming up *Ayiq Itam* to irrigate the new rice field).

**lempigh** [ləmpir] kendor (slack): *Kaghit celane lah – Karét celana sudah kendor* (Pants' rubber has been slack).

**lempir** [ləmpir] lembar (sheet): *Buku ini gegalenyé gi selawi – Buku ini seluruhnya hanya 25 lembar* (The book has only 25 sheets )

**lempiung** [ləmpiyuŋ] alat berbentuk nyiru yang banyak digunakan untuk mengangkut kopi atau menangkap ikan (It's such a tool as a flat basket (*nyiru*), which is used to carry coffee beans or to catch fish).

**lempung** [ləmpuŋ] cakap, tinggi, tidak kurus, tapi tidak juga gemuk (handsome/beautiful, tall, not skinny but not fat as well); **besaq lempung** besar tinggi cakap (very handsome/beautiful): *Alakah besaq tinggi – anaq kabah ni!* Alangkah gagahnya anakmu ini! (How handsome your son is!).

**lempuq** [ləmpu?] lunak, empuk (soft): *Piciti jambu tu, kalu lah –, asingka, retinye lah masaq* Pencét jambunya, jika sudah empuk, artinya sudah masak (Squeeze the rose apple, if it has been soft, it means it has been ripe).

**lemut, belemut** [ləmut bələmut] celemongan (soiled): *Mulute – udim makan dudul luyaq* Mulutnya celemongan habis makan dodol yang masih lembék (His/her mouth is soiled after eating the soft lunkhead).

**lenat** [lənat] pulen (fluffy): *Besile nde – besile padi beram* Ubi rambat yang pulen ubi rambat jenis ketan hitam (The fluffy sweet potato is black sticky rice).

**lengan** [ləŋan] lengan (arm): *Susi tegesur di tangge, –e seghikil* Susi terpelését di tangga, lengannya terkilir (Susi slipped on the stairs and her arm is sprained)

- lenggah, melenggah** [ləŋgah mələŋgah] bangkit dari posisi merunduk seperti orang mencangkul (rising up from bow position like a person who hoe): *Sate – aghi siang* Begitu melenggah hari sudah siang (When rising up from bow, I realized it was already in the afternoon); ungkapan untuk mengatakan bahwa sibuk bekerja sampai lupa segalanya (The expression used to express a busy day which makes us forget all the things).
- lenggak, melenggak** [ləŋgak mələŋgak] mendongak, mengangkat kepala (to look upward, raising head as looking up): – *ngginaq jeme mudiq diwiq dide, katah dimaqe* Ketika melihat orang mudik kita tidak, perasaan tidak énak sekali (When I saw friends going back to their villages, I felt very unhappy).
- lenggigigh** [ləŋgigir] jenis tumbuh-tumbuhan yang batang dan tangkai buahnya seperti honjé, rasanya manis dan baunya wangi (a type of plants whose stems and stalks as *Etlingera hemisphaerica*; it tastes sweet and the smell is fragrant).
- lengguang** [ləŋguan] kaki seribu (millipede).
- lenging** [ləŋinj] sunyi, senyap (silent); **melenging** menjadi sunyi (become silent): *Ngape dusun ni – benagh, kemane jemenye?* Kenapa kampung jadi sepi begini, orang-orang pada kemana? (Why did the village become so silent, where are the people?).
- lengit** [ləŋit] hilang (to lose): *Aduqane kemaghi – Ayam aduannya* kemarin hilang (His fighting cocks lost yesterday); **melengit** menghilang (disappear): *Kemane kamu –? Kemana saja engkau menghilang?* (Where have you been disappearing?); **kelengitan** kehilangan (loss): *Ibung itu kelengitan kelpih di klangan* Bibi itu kehilangan dompet di pasar (That aunt lost his wallet in the market)
- lengkuas** [ləŋkuas] lengkuas (galangale); tumbuhan berumbi seperti kunyit dan jahé, umbinya itu digunakan sebagai bumbu masak dan obat (It's such a tooted plants as the turmeric and ginger and those root can be used as a spices of cooking and medicine)
- lengkudu** [ləŋkudu] mengkudu (*Morinda citrifolia*).
- lengkukup**[ləŋgkukup] salah satu jenis kaki seribu (a kind of millipedes).
- lengkur** [ləŋkur] runding (bow); **melengkur** merunduk (stoop, bow): *Batange lah – li kah lebat buahe* Batangnya sudah merunduk saking lebat buahnya (The trunk has been lowered because of his heavy fruits).
- lentadaq** [ləntada?] walang kékék, nama hewan sebangsa belalang (name of such animal as a grass-hopper)
- lentiq** [lənti?] lentik (curved): *Bulu matenye – Bulu matanya* lentik (Her eyelash is curved); **melentiq** melentikkan tubuh karena merasa pegal dsb. (curving the body because of stiff, etc)

**lentuat** [ləntuat] lutut (knee): *–e tesantuaq nga mija* Lututnya terantuk ke méja (His/her knee stumbled into the table); **palaq lentuat** tempurung lutut (patella).

**lenyap** [ləɲap] kehilangan peng-lihatan, pingsan (fainted): *Die tadi –, anye mbaq ini lah tejage* Dia tadi pingsan, tetapi sekarang sudah siuman (He/she was fainted, but now he/she has been sober); **lenyap-lenyap** pusing-pusing yang menyebabkan pandangan timbul-tenggelam (the dizzying causes the unclear vision); **lele-nyapan** hampir kehilangan kesa-baran (about to be angry): *Ba-pange lah – tadi, anye untunglah endunge pacaq ngupuke* Bapak-nya sudah hilang kesabaran tadi, tapi untunglah ibunya bisa mengatasinya (Her father was about to be angry, but fortunately her mother could calm him down).

**lenyis, lelenyis** [ləɲis lələɲis] cengéngésan, cengak-cengir (keep jeering): *Tuape die dengah ni –. Undur sane* Mau apa kamu cengéngésan? Pergi sana (Why do you keep jeering? Go away!).

**lepang** [ləpaŋ] timun (cucumber): *Mbeli – ndiq mbuat acar* Membeli timun untuk membuat acar (Buying the cucumber to make the pickle); **lepangan** kebun timun (cucumber field).

**lepat** [ləpat] lipat (to fold); **melepat** melipat (to fold); **dilepat** dilipat (folded): *Bangun tiduq, saput – diwiq* Bangun tidur selimut dilipat sendiri (After waking up, fold your own blanket); **lepatan** lipatan (crease).

**lepit** [ləpit] lepit (folded over); **belepit** istilah untuk menggambarkan lekatan-lekatan daging, misalnya, pada tubuh orang gemuk (a term used to describe the fat fold); **melepitka** menyisipkan ke dalam lipatan atau hal semacam itu (inserting into the crease): *Die – kelepih di tas* Dia menyisipkan dompét di tas (He/she insterted a pocket into the bag).

**lepung, belepung** [ləpuŋ bələpuŋ] belépotan (messy, dirty): *Ngape dai kabah ni naq – benagh? Tuape dimakan tadi?* Kenapa mukamu ini belépotan, sayang? Tadi makan apa? (Why is your face covered, dear? What did you eat?).

**lepus** [ləpus] 1 mendingan, berangsur sembuh (mild, gradually recovered, become conscious): *Lah – juge angate* Sudah mendingan turun panasnya (The height is gradually lowered); 2 sangat (very, quite): *– penakut* (very coward/scared/afraid)

**lesing** [ləsiŋ] lesing (mosquito larva); **lesingan** berlesing, terdapat lesing (there is mosquito larva): *Ayiq ini lah –* Air ini sudah ada lesingnya/berlesing. (There has already been mosquito larva in the water).

**lesu** [ləsu] lesu (lethargic, listless, sluggish, weak); **telesu 1** menjadi lesu (become weak); 2 ungkapan untuk menyatakan penyesalan



(phrase to express regret); **melesuka** membuat menjadi lesu/malas (make s.o weak/ listless).

**lesung** [ləsuŋ] lesung, alat untuk menumbuk kopi dsb (a tool used to mash the coffee bean, etc): – *nga antan peranti nutuq ghebug* Lesung dan alu adalah alat untuk menumbuk tepung (Mortar and pestle are the tools to mash the flour); **lesung pipit** lesung pipi (dimple in cheek)

**letik, keletik** [lətik kələtik] morfem unik yang terikat pada kata *lidah* saja (unique morphem pertained to the word *lidah* only): tergelencir (slip); **keletik lidah 1** terkilir lidah (slip of the tongue); **2** ucapan kasar yang membuat sakit hati (harsh speech that makes s.o unhappy): *Cuka jage dikit – kabah tu, sate nyebat ati jeme saje* Mohon dijaga mulut itu yang selalu membuat orang sakit hati (Please don't speak rudely because your speech makes s.o unhappy).

**letue** [lətuw] lécét (blister); **letuewan** berlécét (get blister): *Ketinge lah – li bejalan jauh* Kakinya sudah lécét karena berjalan jauh (Her feet is blistered because she walked along); **teletue** sampai lécét-lécét (until it's blistered).

**letup, meletup** [lətup mələtup] letus, meletus, ledak, meledak (explode): *Perecune dindaq – Merconnya tidak meletus* (fire-cracker did not explode); **seletup** nama jenis rumput liar di sawah yang buahnya berasa énak dimakan (kind of weed found in ricefield whose fruit is tasteful to eat); **letupan** ledakan (explosion)

**li** [li] ← **uli 1** oléh (by): – *sape ayiq ni tekibagh?* Air ini tumpah oléh siapa? (Who spilled the water?); **2** karena, sebab (because): *Jalan ni ancur – mubil ngangkuti batu* Jalan ini rusak karena truk mengangkut batu (This road is damaged by trucks hauling stone); **li ka + kata sifat + –nye(e)** saking (on account of): *li ka alape saking cantiknya* (on account of her beauty); **li ka perinye** ibaratnya (supposing): – *ame cuman luq itu, dide ndaq ngupah. Aku kiyah pacaq* Ibaratnya, kalau hanya demikian, tidak perlu diupahkan. Saya pun bisa. (If only thus, it was not necessary to order artisans. I could have done it by myself).

**liagh** [liyaʔ] léhér (neck): – *Mike Tyson tebesaq sandi palaqe* Léhér-nya Mike Tyson lebih besar daripada kepalanya (Mike Tyson's neck is bigger than his head).

**liap** [liyaʔ] ssu yang keluar dari mulut bayi (s.t out of the mouth of babes); **teliaap** mengeluarkan liap (issued s.t from the mouth): *Jangan banyaq ige nyuapinye mangke die dide –* Jangan terlalu banyak menyuapinya agar dia muntah (Do not feed him too much so he does not vomit).

**libagh** [libaʔ] lébar (large): *Die jeme paling agung di sini, kebun nga sawahe –, ghumah besaq, ingunane banyaq* Dia orang paling kaya

di sini, kebun dan sawahnya lebar, rumahnya besar, binatang peliharaannya banyak (He is the richest man in here, his garden and rice field are large, his house is big, he has a lot of pets).

**licaq** [lica?] lumpur (mud): *Banyaqlah tinjaq tigha* – Lebih banyak tapak kaki daripada lumpur (Footprints are more than the mud); peribahasa yang ssu yang sia-sia (proverb that states s.t vain); **licaqan** kena lumpur (affected by mud): *Sepatu kabah* – Sepatumu kena lumpur (Your shoes are muddy).

**licuq, melicuq** [licu? məlicu?] mengalihkan perkerjaan/perbuatan yang seharusnya (diverting a job/obligation): *Itulah sangka diq sampai-sampai, lah – nandiye* Pantasan tidak sampai-sampai, sudah mampir kemana-kemana dulu (That's why you hadn't arrived yet, you stopped by everywhere); **melicuq-licuq** (**memelicuq**) meng-alihkan pekerjaan/perbuatan yang seharusnya (shift jobs/actions that should be done); = **cencangkah**.

**lidah** [lidah] lidah (tounge); **lidah pait** nama seorang tokoh yang bermusuhan dengan tokoh **si mate empat** dalam cerita rakyat (name of a character that is hostile to the character *si mate empat* in folklore); → **letik**

**ligat** [ligat] putar (swivel); **beligat 1** berputar (spining): *Ruda kerite ini dindaq* – Roda sepeda ini tidak bisa berputar (The wheel of that bicycle can't spin); **2** istilah yang digunakan untuk menyatakan cara berpikir yang tidak langsung pada permasalahan (term used to express the way of thinking that is not direct to the issue); **meligat** memutar (swivel).

**lighah, kelighah** [liřah kəliřah] gaduh oleh suara orang banyak berbicara macam-macam (noise by a crowd of rowdy voices speaking all sorts): *Awaq diq tereti base Inggris ape base Belande lagu tu* – Lagu itu gaduh padahal tidak mengerti apakah berbahasa Inggris atau berbahasa Belanda (Though he did not know whether it's a rowdy song in English or Dutch speaking).

**ligham** [liřam] gila (crazy): *Dide nandiye ndaq bekance nga jeme* – Makanya jangan berteman dengan orang gila (That's why you shouldn't make a friend with a crazy man); **keligham** berbicara seperti orang gila (talking like a crazy person).

**likat** [likat] kental (thick): *Aduman ruti tu – ige, ayiqi dikit agi* Adonan kue itu terlalu kental, tambahkan air sedikit (That cake dough is too thick, add some water, please).

**liku, meliku** [liku məliku] membélok (turn); **likuan** bélok (the turn): *likuan patah* bélok tajam (sharp bends); – *Endikat tekujat likuan patah* Bélok Endikat terkenal bélok tajam (The Endikat turn is popular as the sharp bends).

**likuh** [likuh] kaku (rigid); istilah untuk mengatakan ssu yang sukar dilakukan, misalnya, biasanya orang menulis dengan tangan kanan

kemudian harus menulis dengan tangan kiri (the term used to describe s.t that's hard to do, eg. the feeling of the people who usually write with the right hand and then he/she has to write with the left hand); *Mangke dide – betangan kanan nandiye* Supaya tidak kaku, gunakan tangan kanan saja (In order to be not rigid, use the right hand only); → **rasan**

**likus** [likus] ringkus (to catch); **dilikus** diringkus (caught): *Dike-luaghkanyelah kancil tu, udetu –e, bataqe baliq ke dangau* Dikeluarkanlah kancil itu, kemudian diringkusnya, dibawanya pulang ke pondok (He released the mouse deer, and then he tied its legs, and brought it to the cottage).

**liligh** [liliř] pelorot (slip off); **melilighka** melorotkan (slip off); **teliligh** terpelorot (slipped off): *Pasangka rim mangke kaine dide – Pakaikan ikat pinggang supaya sarungnya tidak merosot* (Use the belt so your sarong won't slip off)

**liling** [lilin] sebangsa siput atau bekicot atau kéong yang berukuran kecil (kind of small snail): *Die dindaq makan gulai – li die diq tau nyusup* Dia tidak suka lauk siput karena dia tidak bisa *nyusup* (She doesn't like eating snail because she can't suck it); **meliling 1** menjadi seperti siput (become as snail); *Jangan – juwaq* Jangan seperti siput tak bertutup (Don't be a snail without shell); peribahasa yang menyatakan supaya kita bisa menerima keadaan apa adanya, jangan karena ingin ssu yang besar yang kecil ditinggalkan, yang akhirnya yang besar tidak didapat, yang kecil sudah lepas (expression to state that we can't just accept the condition without effort, don't leave a little thing to get the big one or in the end we can't get both); **2** mencari siput (look for snails).

**liliq** [lili?] sembelih (to slaughter); **meliliq** menyembelih (to slaughter): *Bedu'a kudai antaqka – ayam* Berdoa dulu sebelum menyembelih ayam (You should pray before slaughtering the chicken).

**lilul, belilul** [lilul bəlilul] istilah untuk menggambarkan seseorang yang pembi-caraannya susah dipahami karena tidak lancar berbicara atau karena tidak ada kesesuaian antara yang satu dengan yang lainnya (such a term for people whose speech is hardly understood by other people or it is because of irrelation with the topic discussion).

**limau** [limaw] jeruk (orange): – *nipis* jeruk nipis (lemon); – *Bali* jeruk Bali (Bali orange); – *Garut* jeruk Garut (Garut orange).

**lime** [limə] lima (five): *Selawi same nga duwe puluh – Selawi sama dengan dua puluh lima* (*Selawi* is the same as twenty-five).

**limpaq, melimpaq** [limpa? məlimpaq] limpah, melimpah (overflow): *Ayiq pauq kami lah – li ujan di malam. Anyut gale ikane* Air kolam kami sudah melimpah karena hujan semalam. Ikannya

hanyut semuanya (Our pool water is already overflowing due to rain overnight. The fish is floating); **limpaqan** limpahan (overflow).

**limping, melimping** [limpiŋ məlimpiŋ] pépés, memépés (meat or fish wrapped in banana leaf and roasted or steamed); **limpingan** ikan dsb yang dimasak pépés (s.t steamed).

**limpis** [limpis] gilas (run over); **melimpis** menggilas (run over); **dilimpis** (run over): *Anaq kambing – mubil* Anak kambing tergilas mobil (A little goat was run over by a car).

**lincap, lelincap** [lincap ləlincap] **1** centil (coquettish): *Kabah ni – ige, ate luq ka nggelagau* Engkau ini terlalu centil seperti akan celaka (You are too coquettish as to have a bad luck); **2** ceroboh (careless): *Galaq kamu bekance nga jeme – luq aku ni?* Maukah engkau berkawan dengan orang ceroboh seperti saya ini? (Will you be friends with someone sloppy like me?).

**lindap** [lindap] teduh (shady); **belindap** berteduh (take a shelter): – *kudai, aghi ujan* Berteduh dulu hari hujan (Take a shelter, it's raining).

**lingah** [liŋah] lengah (careless): *Jangan – nungguwinye!* Jangan lengah menjaganya! (Don't be careless to watch it!).

**lingkung** [liŋkunj] keadaan suatu lokasi yang letaknya dekat tetapi tidak ada jalan lurus menuju kesana kecuali yang melingkar (the condition in a certain location which is near but there is no straight way besides turning to another way): *Ghumahe damping nga badahe begawih, anye – benagh* rumahnya dekat dengan tempat ia kerja, tetapi sangat *lingkung* (His house is near the place where he works but there is no straight way to it).

**lingkuq** [liŋku?] sejenis makanan yang terbuat dari ketan hitam dan gula merah; bentuknya seperti cincin (a type of food made from black glutinous rice and brown sugar; its form as a ring)

**lingu** [liŋu] lupa (forget); **pelingu** pelupa (forgetful): *Maap aku ni jemenye – benagh* Maaf saya ini orangnya pelupa sekali (I'm sorry I am very forgetful).

**linguq** [liŋu?] suara sengau (nasal voice): *mpuq –, anye lemaq ndengagh die ngaji* Walaupun sengau, tapi énak mendengar dia mengaji (Although it's nasal, but it's still good to listen to her reciting Al Qur'an).

**linjang** [linjan] cinta (love): *Rini – nga bujang tandang* Rini suka pada pemuda pendatang (Rini loves a new comer boy); **linjangan** kekasih, pacar (a boy/girl-friend); **belinjangan** mempunyai pacar (having a boyfriend/girlfriend)

**lintah** [lintah] lintah (leech): – *ngisap daghah* Lintah menghisap darah (Leech sucks blood); **lintah daghat** lintah darat (usurer, profiter).

**lintang** [lɪntaŋ] lebar suatu bidang, lawan dari memanjang (the width of a field, an opponent extending); **lintang keliq** gerakan tubuh yang tidak beraturan (irregular movements of the body); **lintang pukang** memalang sana-sini, tidak beraturan (barred here and there, irregularly); **melintang** menghalangi (get in the way).

**linting, melinting** [lɪntɪŋ məlɪntɪŋ] pelintir, melintir (twist); perbuatan seperti memeras pakaian (action like squeezing clothes); **kué linting** kué yang bentuknya seperti tali (a cake that looks like strap).

**linyum, lelinyum** [lɪŋum ləlɪŋum] senyum malu-malu (smile shyly): – *saje Laila ndaq dijuduka bapange nga Rizki* Laila tersenyum-senyum saja akan dinikahkan ayahnya dengan Rizki (Laila just smiled because his father is going to marry her to Rizki); **lelinyum sughang** senyum sendiri (smile by one's self)

**lipan** [lɪpaŋ] kelabang (*centipede*).

**lipas** [lɪpaŋ] kecoa (cockroach); jenis serangga yang biasa hidup di lemari pakaian atau di tempat yang kotor seperti jamban (kind of insect that usually lives in the wardrobe or in the dirty place such as a latrine)

**lipiq** [lɪpɪʔ] pipih (flat); **telipiq** menjadi pipih (become flat): *Ibatan nasiq lah – teghimpit dalam kinjagh* Bungkusan nasi sudah pipih tergencét dalam *kinjagh* (The rice bundle has already been flat because it was pinched in the *kinjagh*); **lipiqka** jadikan pipih (to make s.t be flat).

**litung** [lɪtuŋ] talas, keladi yang berwarna hitam (black caladium), ubi talas (sweet taro): *Lemaq benau makan umbi – ghebus dienjuq niyue parut* Énak betul makan ubi talas rebus diberi kelapa parut (It's good to eat a stew sweet taro with grated coconut).

**liut** [lijuʔ] licin (slippery): *Besenai, jerambah ni – benagh* Pelan-pelan, jembatan ini licin sekali (slowly please, this bridge is very slippery); **makan liut** ungkapan untuk menyatakan menikmati makanan lezat pada saat menghadiri undangan (the expression to state eating delicious food when attending the invitation): *ka* – akan undangan (will attend a party).

**liwat** [liwaʔ] lewat (pass, through): *Kalu die – nanti, pantau dikit* Apabila ia lewat nanti, tolong panggil sebentar (Please call him for a while if he passes by).

**liyue** [lijuw] ludah (saliva); **liyue bangai** ludah basi (spoiled saliva); ludah orang yang keluar dari mulut pada saat ia tidur (saliva comes out from our mouth when sleeping); **beliyue** meludah (to spit): *Jangan – dimane kina* Jangan meludah sambarangan (Don't spit everywhere).

**liyut** [lijuʔ] → **liut**

- luadaq** [luwada?] ← **luq adaq** tidak acuh (indifferent, not care): – *baih die nginaq kami* Ia tidak acuh melihat kami (He didn't care of seeing us)
- luagh** [luwař] luar (outside): *Jangan nginaq ke – saje, peratika jeme ngiciq* Jangan melihat ke luar terus, perhatikan orang bicara (Don't look outside, pay attention to the speaker please); **ngeluaghka** mengeluarkan (to put out): *Die – rukuq jambu sebatang* Dia mengeluarkan rokok jambu bol satu batang (He put out a cigarette of jambu bol).
- luah** [luwah] logor (loose): *Mintaq numur 40, nde ini – ige* Tolong nomor 40, yang ini logor sekali (Number 40 please, it's too loose).
- luan** [luwan] **1** celah (gap); **luan palaq** celah di atas kepala ketika sedang berbaring (gap above the head while lying down); **2** ruang keluarga atau bagian rumah yang luas tempat berkumpul keluarga (the large living room or a part of the house and a place for family gathering): *Palah kite ke – !* Mari kita ke ruang keluarga! (Let us sit in the living room!).
- luang** [luwaŋ] jurang (ravine): – *di likuan Endikat dalam-dalam gale* Jurang-jurang di tingkungan Endikat semua dalam (All of the ravines in the Endikat bend are deep).
- luat** [luwat] kesal, benci (hate): *Ntah ngape aku – benagh nginaq jeme di susun saje* Entah mengapa saya benci sekali melihat orang selalu ada di kampung (I don't know why I really hate seeing people always stay in the village); **meluati** membuat benci/kesal (making s.o hate): *Gawihane – jeme* Tingkah lakunya membuat orang merasa benci/kesal (His behavior makes people hate himself).
- lubuq** [lubu?] bagian sungai atau laut yang dalam tempat ikan banyak berkumpul (a part of the river or sea where the fish gathers).
- lucum** [lucum] istilah untuk menyatakan keadaan tubuh atau bagian tubuh yang sebagian besar terkena minyak (term to express most of body or parts of it is most exposed to oil): *Gumbaqe lah gemilang tuape – li minyaq Mis Paris* Rambutnya sudah mengkilap karena sudah rata oleh minyak rambut Miss Paris (Her hair is shiny as its been covered with Miss Paris pomade).
- lughus** [luřus] **1** lurus (straight): *pilihi nde – , nde bingkuq capaqa* Pilih yang lurus, yang bengkok buang (Select the straight ones, throw away the crooked ones); **2** benar (right): **jeme lughus** orang jujur (honest person); **melughuska** meluruskan (make straighten), mengembalikan ke jalan yang benar (to return to the right way): *Mahap aku ndaq – kiciqan kabah* Maaf saya mau meluruskan pembicaraanmu (Sorry, I have some correction for your speech).
- lughut** [luřut] tarik (pull): *Tulung – tali tu senampur* Tolong tarik tali itu sebentar (Pull the rope for a while please)

- luh** [luwih] ssu yang dikeluarkan dari mulut (s.t spit out from the mouth); **beluh** meludah (spit out saliva): *Jangan – di badah umum* Jangan meludah di tempat orang banyak (Don't spit saliva in public); **meluihka** mengeluarkan ssu dari dalam mulut (to spit out s.t from the mouth); → **liyue**
- luku** [luku] bajak yang ditarik kerbau/sapi (plow which is pulled by buffalo/cow); **mate luku** bagian terpenting dari luku untuk membajak tanah, biasanya terbuat dari besi atau pangkal batang bambu *betung* (the important part of plow which is used to plow field, it is usually made from steel or the base of bamboo stem); **meluku** membajak (to plow): *Kami dang – di sawah iligh* Kami sedang membajak di sawah hilir (We are plowing the down-stream field).
- lulu**, **luluwi** [lulu luluwi] lumur (to smear); **diluluwi** dilumuri (smeared): *Awaq sebuah lah idar – minyaq angin* Seluruh tubuh sudah dilumuri minyak angin (Whole body is smeared by medicinal oil).
- lulue** [luluw] perosot (srink); **telulue** merosot (srink): *Ngape pule sangka kain kabah pacaq – di kampung jeme* Bagaimana bisa sarungmu merosot di tempat keramaian (How could your sarong srink in the crowd).
- luluh** [luluh] luluh, hancur (crushed, shattered): *Kerupuk lah – teghimpit* Kerupuk sudah hancur terjepit (The chips have been crushed because it was pinched).
- lulup**, **melulup** [lulup məlulup] onani, masturbasi (masturbation): *Beduse besaq jeme galaq – Besar dosanya bagi orang yang suka onani* (Great sin for those who like to masturbate).
- luluq** [lulu?] seperti (look like, like, as if) : *Anaq ayam mati teperit – diijaqka gajah* Anak ayam mati tergencét seperti diinjak gajah (A little chicken died as if it was pinched by an elephant).
- lulus** [lulus] lolos, dapat meléwati (to slip off, can pass): *Ayaqane jarang ige, jadi ijate – gale* Saringannya sangat besar, jadi bijinya lolos semua (The filter is too wide, so all seeds slipped off); **telulus** rontok karena terlambat memanén (loss due to the late harvest): *Kawe di kebun kamu lah telulus gale* Buah kopi di kebunmu sudah rontok semua (All coffee seeds in your field have fell out).
- lum** [lum] ← **belum** belum (not yet); *Aku – makan saghi ni* Saya belum makan hari ini (I haven't eaten yet today).
- lumai** [lumay] nama jenis sayuran, yang berbuah seperti terung tetapi berukuran kecil (kind of vegetables, it produces a fruit like an eggplant but it's smaller): *Lemaq benagh makan gulai taghuq – Énak sekali makan dengan lauk sayur lumai* (It's so delicious to eat with lumai vegetable)

- lumir** [lumir] olés (smear): *-i nga mentiga!* Olési dengan mentega! (Smear with butter!); **belumir** kena olésan di sana sini (It's smeary everywhere): *Mulut budaq ini – li bubur* Mulut anak ini *belumir* kena bubur (That kid's mouth *belumir* because of the rice puree); **lumiran** olésan (smear).
- lumugh** [lumuř] lumur (smear); **belumughan** berlumur (smeared): *Dainye – daghah* Mukanya berlumuran darah (His face was bloodstained); **melumughi** melumuri, mengolési (to spread, smear): *Aku – badane nga minyaq kapaq* Saya mengolési tubuhnya dengan minyak angin cap kampak (I smeared his body with the oil of axe mark).
- luncat, meluncat** [luncat mëluncat] loncat, lompat (to jump): *Kutu kucing – ke baju kabah* Kutu kucing melompat ke bajumu (The cat louse jumped to your cloth)
- luncuq** [luncu?] runcing (pointed): *Mate balau tu kurang – nian* Mata tombak itu kurang runcing (The spearhead is less pointed); *dai keciq – muka kecil* (small face); **meluncuqi** meruncingi (to sharpen).
- lundang** [lundan] daging durian yang masih mentah (the flesh of unripe durian): *- diq ka njadi dibuat tempuyaq* “Lundang” tidak akan jadi jika dibuat *tempuyaq* (*Lundang* can't be made as *tepuyaq*)
- lunde** [lundə] kegenitan, nafsu birahi besar (great lust), suka bicara jorok/kotor (talking filthily): *Tuape pule dengah katah –nye* Makanya jangan kegenitan (So do not get flirty).
- lunggagh** [lungař] longgar, logor (loose): *sepatunye – ige* sepatunya terlalu longgar/logor (Her shoes are too loose); **kelunggaghan** kelonggaran (too loose).
- lungguq** [lungu?] onggok, tumpuq (stack); **melungguq** mengumpulkan, menabung (to collect, to save): *- duit kandi qmbeli mutor* Mengumpulkan uang untuk membeli motor (Saving money to buy a motor cycle); **melungguqka** mengonggokkan (to pile, to stack): *- kawe* Mengonggokkan buah kopi (To pile the coffee beans); **lungguqan** onggokan (pile), simpanan (saving): *- kawe* simpanan kopi (a pile of coffee beans).
- lungkue, busue** [kunjkuw busuw] sejenis tawon yang sangat berbahaya (a type of wasps that is extremely dangerous).
- lunjue** [lunjuw] lonjong (oval): *Arung dainye –, gumba qikal, cuping cakah* Rupanya muka lonjong, rambut keriting, dan kuping lébar (Her appearance is oval face, curly hair, and wide ear).
- luntung** [luntuŋ] lontong (food consisting of rice steamed in a banana leaf): *Kuwah – ni kurang masin dikit* Kuwah lontong ini kurang asin sedikit (The gravy of *lontong* is less salty)



**lupe** [lupə] lupa (to forget): *Aku – mbataq pas badan* Saya lupa membawa KTP (I forget to bring my identification card); **pelupe** sering lupa (forgetful).

**luput** [luput] lepas (loose); **meluputka** melepaskan (to release): *Meluputka kebau di pamah* Melepaskan kerbau di rawa-rawa (Releasing the buffalo to the swamps)

**luq** [luʔ] ← **luluq** seperti (like, as, such as, as if, as though); **luq adaq** acuh tak acuh, seperti tidak ada apa-apanya (indifferent, as there is nothing): *Luq adaq saje kakange tadi minum nga beghusap* Dengan acuh tak acuh kakaknya minum dan cuci muka (His brother drank and washed his face indifferently); **luq ape** seperti apa (what is it like); **luq mane** bagaimana (how); **luq tuape** seperti apa (what is it like).

**lutu** [lutu] arah, tujuan (goal): *Tuape die dengah ni ngiciq diq keruan –nye* Pembicaraanmu itu tidak jelas arahnya (What you are talking about is confusing).

**luwah** [luwah] → **luah**

**luwat** [luwat] → **luat**

**luwih** [luwih] → **luih**

**luyaq** [luyaʔ] lembék (flabby): *Nasi – li banyaq ige ayiq* Nasi lembék karena kebanyakan air (The rice is flabby because of too much water)

**luye** [luyə] istilah untuk menggambarkan rasa yang terlalu gurih dan manis, misalnya, martabak yang terbuat dari mentega, keju, gula pasir, susu kental manis (term to describe the salty or sweet flavor, for example *martabak* which is made of butter, cheese, sugar, and milk).

## M

**maap** [maap] → mahap (sorry)

**mabuq** [mabu?] 1 mabuk (drunk): *Ikan tu – kalu kene tube, jadi kite mudah nangkape* Ikan itu mabuk bila kena tuba, jadi kita mudah menangkapnya (The fish is drunk when drinking tube, so it's easy to catch it); 2 lupa daratan (not care about o.s): *Dengan tu lah –, diq keruan agi gawih li sms* Engkau itu sudah lupa daratan gara-gara sms (You have not cared about yourself because of sms); **mabuq asam** mabuk yang sempoyongan ke sana kemari (drunk who staggered to and fro).

**macaq** [maca?] ← **mbacaq**; → **cacaq**

**maciq** [maci?] ← **umaq keciq** bibi, tante, kata ganti untuk adik perempuan ibu atau ayah (aunt, little sister of s.o's father and mother).

**macung** [macun] istilah yang digunakan untuk mengumpamakan ssu/ssso dengan ssu/ssso yang lain (term used to assuming s.t/s.o with s.t/s.o else): – *pule kabah ni nga beghuq. Selaq benagh, mulut mepaq, tangan duwe bekecaqan gale. Tighaka jeme!* Engkau ini bagaikan monyet, sangat serakah, mulut mengunyah, kedua tangan penuh semua. Sisakan orang lain! (You are like a monkey, very greedy, the mouth is chewing, the hands are full. Leave ones else!)

**madaq, madaqe** [mada? mada?ə] dulu, dahulu kala (formerly): – *aku ghapat nginaqe, anye mbaq ini diq kekelah agi* Dulu saya sering melihatnya, tetapi sekarang tidak pernah lagi (Formerly I was used to seeing her, but not now); **madaqi** masa iya (really, impossible): – *kabah diq keruan* Masa iya kamu tidak tahu (It is impossible that you don't know); **saghi madaqe** kemarin dulu (some days ago).

**madas** [madas] sangat, keterlaluan (quite, very, outrageously); morfem unik yang terikat pada kata *sesekendaq* saja (unique morpheme attached to the word *sesekendaq* alone): *sesekendaq – meminta ssu sesukanya dengan memaksa* (requested by forcing).

**madu, bemadu** [madu bəmadu] seorang istri yang suaminya mempunyai istri lain (co-wife); *Die itu – mangke itulah die lah jarang baliq* Dia itu mempunyai istri muda makanya dia jarang pulang (He has second wife so he rarely goes home).

**magawi** [magawi] = **mbuat gawih**; → **gawih**

**maghangan** [maʒaŋan] nama sejenis buah kayu hutan (name of a type of wild fruit trees).

**mahap** [mahap] maaf (sorry): –, *aku diq tau nulung kabah* Maaf, saya tidak bisa membantumu (Sorry, I can't help you); **mahap baih**

maaf saja (just sorry); ungkapan yang sering diucapkan apabila merasakan diri direndahkan (a phrase often uttered when feeling oneself humbled): – *baih, mpuq sare diq kah njual dighi* Maaf saja, walaupun miskin tidak akan menjual diri (Sorry, eventhough I am poor, I am not for sell); **mahap li ngumung** ungkapan yang diucapkan apabila memohon izin untuk mengucapkan kata-kata yang kurang pantas (expression to say s.t impolite): –, *penyakite ade batu di peranti die kemih* Mohon maaf harus saya katakan bahwa penyakitnya itu adalah ada batu pada alat kelaminnya (Sorry I have to say that the disease is a rock on his genital).

**majal** [majal] tumpul (dull): *Wali ini lah –, ndaq diasah kudai* Pisau ini sudah tumpul, mau diasah dulu (This knife has already been dull, I'll sharpen it).

**maji** [maji] seperti (as): “*Tekerih tubuh*”, – *kate jeme Lematang* “Lelah,” seperti orang Lematang katakana (“Tired,” as people of Lematang say).

**makam** [makam] makam (grave): *Dimane – nining puyang?* Dimana makam nének moyang? (Where is great-grandmother's grave?).

**makan** [makan] makan (to eat): *Penyapi antaghan ame lah udim – !* Bérés! hidangan bila sudah makan! (Clean the serving when you finish eating!); **ncakagh makan** bekerja, banting tulang (work, hard work); **makanan** kué dan sejenisnya (the kind of cake): *Singah ke ghumah wai, masih banyaq – tigha riaye* Mampir ke rumah ya, masih banyak kué lebaran (Come into my house, we still have many lebaran's cake).

**maki** [maki] marah (angry): *Aku diq – nga kabah* Saya tidak marah padamu (I am not angry with you).

**malahan** [malahan] malahan (in fact, instead, on the contrary): – *aku nde belum ghulih awaq aku ne ngagihe* Malahan saya yang belum dapat padahal saya yang membaginya (In fact I haven't got mine although I shared it).

**malam** [malam] malam (night): – *ini – selikur* malam ini malam ke-21 (tonight is 21st night); *di – tadi malam* (last night): *Aku dindaq tiduq di –* Saya tidak bisa tidur tadi malam (I couldn't sleep last night).

**malan** [malan] mabuk (drunk)

**malau** [malaw] damar (resin), sebangsa getah kayu yang digunakan sebagai pasak gagang pisau dan sejenisnya (kind of sap wood which is used as a pin for knife or a kind of that).

**malis** [malis] berpaling (to turn away): – *die nginaq aku* Dia berpaling melihat saya (She turned away when she saw me); **malisabe** ← **malis sabe** malu (shy); **pemalisabe** pemalu (timid): *Die tu jemenye – nandiye* Dia itu orangnya mémang pemalu (Indeed she is a timid girl); → **sabe**

**malu** [malu] malu (shy); **maluwan** merasa malu (ashamed): *Aku – minjam saje* Aku merasa malu meminjam uang terus (I am ashamed of borrowing money continuously); **diq bemalu(wan)** tidak tahu rasa malu (shameless).

**mamai, bemamai** [mamay bəmamay] rumit (complicated): *Ai dide lekuq luq ini. Sandi Batam tepakse tughun di Pelimbang, masih – , diq numbuk* Oh tidak benar jika demikian. Dari Batam terpaksa turun di Palembang, masih rumit, tidak cocok (Oh not true if so. From Batam, we have to get off in Palembang. It is still complicated, it won't fit).

**mamang** [maməŋ] paman (uncle); kata ganti untuk adik laki-laki ibu atau ayah (The pronoun for a brother of mom or daddy): *Aku ka ke ghumah –* Saya akan ke rumah paman (I will go to uncle's house; I will call on my uncle); → **mang**

**mamaq** [mamaʔ] paman (uncle); kata ganti untuk adik laki-laki ibu atau ayah (the pronoun for a brother of mom or daddy): – *Dumi lah lame matiq* Paman Dumi sudah lama meninggal (Uncle Dumi died for long time ago); *Pebase jeme baghi, "Nunggu – diq lalu."* *Retinye salah tungguan* Pribahasa orang dulu, "Menunggu paman tidak lewat." Artinya salah menunggu (A proverb of the old, "Waiting uncle not passing." It means it's wrong in waiting); **pemamaqan** dalam hubungan keluarga sebagai paman (as an uncle in the family): *Dumi itu – kateku* Dumi itu adalah paman saya (Dumi is my uncle); **mamaq Peghangai** paman dari Peghangai (uncle from Peghangai); ungkapan untuk menyebut orang yang belum jelas asal usulnya (the expression used to call an unknown person).

**mambang** [mambəŋ] perasaan berlebihan/melampaui kewajaran (excessive feelings); **kemambang** perasaan melayang-layang (feeling excessively): *Kuribang – , Semirap kan petang, Kemane kumidang, Ui bukan gale* Saya senang sekali, Senja menjelang petang, Kemana saya jalan-jalan, Oh bukan semuanya (I feel great, It was late twilight, Where I should walk, Oh, not all); **gile**

**mame, memame** [mamə məmamə] ungkapan untuk mengatakan keadaan sso yang sangat kelaparan sedang menghadapi makanan yang banyak sehingga tampak seperti akan menghabiskan semuanya atau untuk mengatakan keadaan sso yang memakan makanan panas/pedas (expression used to state the happiness of a hungry man who is having a lot of food as if he will eat all of it or to express a condition of a man who eats spicy food); = **mame-mame**

**mampe** [mampə] memegang (to hold): *Kebau due setakin ni kisit sambil – peghut ampir tebuyar* Kerbau dua sekelamin itu pergi sambil memegang perut yang hampir berhamburan (The couple of

buffalos went while holding their stomach which is almost spread about).

**manau** [manaw] sejenis rotan besar (a type of large rattan); **tebu manau** jenis tebu yang tidak besar dan kulitnya bewarna kebiru-biruan (type of cane that is not large and bluish-colored skin)

**manca** [manca] kata untuk minta perhatian ketika berbicara (a word used to ask attention while talking): – *kabah, aku tadi ndepat tiq mesang ade ka sebakul besaq* Engkau bayangkan, saya tadi menemukan biji kopi kira-kira satu bakul besar (You can't imagine, I found a big basket of coffee beans); = **mancian**

**mance** [mancə] kira (think): *Manceku buah manggis, Ngkase buah rambai, Manceku masih gadis, Ngkase lah kerebai* Aku kira buah manggis, Rupanya buah rambai, Aku kira masih gadis, Rupanya sudah punya anak (I think the mangosteen fruit, Apparently rambai fruit, I think a girl, Apparently a mother); **manceghan** angan-angan, cita-cita (a dream): *Tuape maceghan kabah?* Apa cita-citamu? (What is your dream?); **diq bemanceghan** tidak tahu apa yang harus dilakukan (not knowing what to do); tidak bercita-cita (not have a dream); **diq temance** tidak terpikirkan/terbayangkan (can't imagine); **mancenye** kiranya, dia kira/piker (he thinks): – *kami diq tertu, die tu ndaq nipuka kami* Dia kira kami tidak mengerti, dia itu mau menipu kami (He thought we didn't understand, he wanted to deceive us); **semanceghan** sepemikiran, cita-cita yang sama (the same thought, the same dreams).

**mancian** [mancian] kata untuk minta perhatian ketika berbicara (a word used to ask attention while talking): *Singgenye ngunamlah Udin ni – kamu ke Biskup Kirana tu* Sehingga, kalau engkau mau tau, bergegaslah Udin pergi ke Bioskop Kirana (So, as you know, Udin rushed to Kirana Theatre); → **manca**

**mancih** [mancih] istilah untuk menyatakan sso yang pilih-pilih makanan, susah makan (the term used to call a person who is picky on food and hard to eat): *Sira gi keciq – benagh, ame diq beanyigh die dindaq makan* Ketika masih kanak-kanak Sira susah sekali makan, bila tidak ada yang hanyir (ikan), dia tidak mau makan (When he was a child, Sira was picky on food. If there wasn't fish, he didn't want to eat)

**mandi** [mandi] mandi (to take a bath): *Jeme dusun – di ayiq pancue* Orang kampung mandi di pancuran umum (Villagers take a bath under a public shower); **mandi ujan** mandi air hujan (rain showers).

**mandul** [mandul] mandul (barren), tidak dapat memberikan keturunan (unable to have a baby): *Ame diq –, cengki lah besaq anaq ibung itu* Apabila tidak mandul, mungkin anak bibi itu sudah besar

(If she weren't barren, maybe her child could be adolescent right now).

**mane** [manə] **1** mana (where): – *duite* Mana uangnya? (Where is the money?); **dimane** dimana (where): – *badahe?* Dimana tempatnya? (Where is the place?); **kemane** kemana (where): – *kumidang?* Kemana saya akan pergi? (Where will I go?); **luq mane** seperti apa, bagaimana (how): – *pecaqe?* Seperti apa kelihatannya? (How does it look like?); **mbaq mane** bagaimana (how): – *care mbuate?* Bagaimana cara membuatnya? (How to make it?); **2** tambahan, ditambah lagi (in addition): *Awaq buntu, mane bidapan saje* Sudah miskin, tambahan lagi sakit melulu (in addition to the poor, diseased anyway); **mane ... mane ...** sudah ... .. pula, tidak saja ... tapi juga .... (not only ... but also, both ... and): *mane bange mane bigal* Sudah tolol, nakal pula (not only stupid, but also naughty).

**mang** [maŋ] ← **mamang** paman (uncle): *Palah –, singgah kudai ke ghumah* Mari paman, mampir dulu ke rumah (Please stop into our home, uncle).

**mangga** [maŋga] mangga (mango): *Sebenare di badah kite ni dide banyaq –, nde banyaq kuwini* Sebenarnya di tempat kita ini tidak banyak mangga, yang banyak kuwini (Actually there's not much mango in our place, but we have more *kuwini*).

**manggus** [maŋgus] manggis (mangosteen): *Kate jeme kulit – iluq kandi q ubat kughe* Orang bilang kulit manggis bagus untuk obat maag (It is said that the mangosteen skin is good for maag).

**mangke** [maŋkə] **1** supaya, agar (so, in order to): *Amu jiku – kite pacaq lemaq juge, kite ni ncukah merantau ke kute kudai* Menurut saya supaya kita bisa bahagia sedikit, kita coba dulu merantau ke kota (I think in order to be happier, we can try to wander to the city); **2** akan (will): *Kebile lepaŋ – beghuas?* Kapan timun akan beruas? (When the cucumber will have spaces between joints).

**manis** [manis] **1** manis (sweet): *Limau ini – benagh* Jeruk ini manis sekali (This orange is so sweet); **2** cantik, cakap (pretty): *gadis – gadis cantik* (pretty girl); **manis tulang** ungkapan untuk menyatakankan orang yang enggan menolong bekerja (term used to call a person who doesn't like helping do s.t) .

**manjing** [manjiŋ] masuk, datang (come in, to come): *Barang siape – ke sane* Barang siapa datang ke sana (For the one who comes there).

**mantan** [mantan] bekas (the former): *pengiran – bekas pangeran* (the former prince)

**mantap** [mantap] tetap, kokoh (fixed, solid): *Ame aku lah – nian, asenye dide ka beghubah agi* Kalau saya sudah mantan, rasanya tidak akan berubah lagi (I've been steady. I think I won't

change anymore); **memantap** serius, tidak mencelé-mencelé (serious): *Memantaplah dengah begawih di situ* Seriuslah engkau bekerja di sana (Please, you work there seriously)>

**mapar, semapar** [mapar səmapar] istilah untuk menyatakan pakaian yang menyentuh tanah/lantai dan terséret ketika berjalan (term to express the clothing that touches the ground / floor and dragged when walking): *Gulung agi kain kabah tu mangke dide* – Gulung lagi sarungmu itu agar tidak menyentuh tanah/lantai (Roll it again your sarong so that it won't touch the ground / floor).

**maq<sub>1</sub>** [maʔ] ← **mamaq** paman (uncle): *Ka kemane kamu, – ? Mau kemana engkau, Paman?* (Where are you going, Uncle?).

**maq<sub>2</sub>** [maʔ] ← **umaq** ibu (mom): –, *aku pegi kudai Bu, saya pergi dulu* (Mom, I am going now)

**marah** [marah] marah (angry): *Dide ndaq – saje, kele cepat tuwe* Jangan marah terus, nanti cepat tua (Don't be always angry, you will be old sooner).

**mas** [mas] emas, logam mulia yang harganya mahal dan dibuat untuk perhiasan, terutama untuk kaum wanita (gold, expensive precious metals made for jewelry, especially for women).

**masam** [masam] asam (sour): *Nduq, alahka – mpelam ini* Alah mak, alangkah asam mempalam ini (Oh my god, this *mempelam* is so sour).

**masaq** [masaʔ] matang, masak (ripe): *Kalu kuning retinye lah* – Jika berwarna kuning artinya sudah matang (If the colour is yellow, it means it has been ripe); **bemasaq** memasak kué dsb (to make a cake etc): *Palah kite nulungi jeme* – Mari kita membantu orang memasak (Let's help people make cakes).

**mase** [masə] masa (period, age): – *mude masa muda* (young period): – *mudenye sare benagh* Masa mudanya sulit sekali (His young period was so hard).

**masih** [masih] masih, tetap, belum berubah (still): *Kami – belum tertinga kiciqan kamu tadi* Kami masih belum memahami pembicaraanmu tadi (We still don't understand your conversation).

**masin** [masin] asin (salty): *Kuwah berugih tu kurang* – Kuah berugih itu kurang asin (The gravy/broth of *berugih* is less salty)

**masumai** [masumay] mahluk halus (hantu, sétan) yang keluar antara waktu sholat maghrib dan sholat isya (the ghoosh which comes up between *maghrib* and *isya* time): **ditangkap masumai** ungkapan untuk menyatakan orang yang hilang antara waktu sholat maghrib dan sholat isya (term used to explain a person which disappears between *magrib* and *isya* time).

**masuq** [masuʔ] masuk (to come in): *Jangan – kalu dide bediye penjagenye* Jangan masuk bila tidak ada penjaganya (Don't come in if there is no guardian).

**mataghi** [matafi] ← **mate aghi** mata hari (sun); **mataghi idup** sebelah timur (in the east side); **mataghi mati** sebelah barat (in the west side).

**matah** [matah] mentah (raw, unripe, uncooked): *Lundang tu same nga deghian* – “Lundang” itu sama dengan durian mentah (*Lundang* is similar to unripe *durian*); **matah mulut** ungkapan untuk orang yang tidak mau bertanya (expression for people who do not like to ask); **ayiq mulut** air yang tidak dimasak (unboiled water).

**matayiq** [matayi?] ← **mate ayiq** mata air (water source): *Aku ndaq nguluwi* – sawah Saya mau ke hulu melihat sumber air sawah (I’ll go to the head water to see the water source); → **ayiq**

**mate<sub>1</sub>** [mata] mata (eye); **ayiq mate** air mata (tears); **diq/dide mate pilangan** ungkapan untuk mengatakan orang yang tidak melihat kiri-kanan lagi untuk melakukan s.su (the expression used to say a person who doesn’t think before doing s.t); **tumpuan mate** tempat mata memandang (the eye can see); **mate empat** nama seorang tokoh yang bermusuhan dengan tokoh **si lidah pait** dalam cerita rakyat (name of a character that is hostile to the character *si lidah pait* in folklore).

**mate<sub>2</sub>** [mata] garis-garis pada timbangan yang menunjukkan satuan berat per ons (lines on the balance that shows the unit weight per ounce): *Tujuh – angat* Tujuh ons lebih (Seven ounces more).

**mati** [mati] mati, meninggal (to die): *Kucing piareghan-ku – makan racun* Kucing piaraanku mati makan racun (My cat died after eating s.t poisoned); **mati belage** mati berkelahi (died because of fight); **mati keghe** mati sia-sia (unuseful death).

**matiq** [mati?] = **mati**

**matuh** [matuh] tidak mungkin (impossible, unlikely): *Sate aku ngumung ka pamit, kambangan ibung-ibung langsung ngibatka gulai kandi anaqku. Ui ... ame dulu – benagh ka luq itu* Ketika saya bicara akan pamit, bibi-bibi itu segerah membungkuskan lauk untuk anak saya. Wah ... kalau dulu tidak mungkin sama sekali akan seperti itu (When I talk to say goodbye, the aunts immediately wrapped a side dish for my son. Well ... some time ago it was not likely at all to happen like that).

**maung** [maun] aroma atau bau berasal dari pohon albasiah yang memusingkan kepala (the unpleasant smell that comes from albasiah tree and makes dizziness); **temaung** ungkapan yang sering digunakan untuk s.su yang menghadapi kegagalan (a phrase often used for s.o who is facing failure): *Lah – pule!* Sudah gagal juga! (Failed again!).

**mayan** [mayan] nama jenis bambu, ruasnya besar tapi tidak tebal seperti bambu jenis *betung*, bagus dan banyak digunakan untuk bahan membuat rumah pada masa dulu; rebungnya énak dimakan



(kind of bamboo with a big segment but it isn't thick like *betung* bamboo which is good as material of building in the past time; the bamboo sprout is delicious to eat)

**mayang** [mayan] bunga (flower); **mayang kara** bunga indah (beautiful flower)

**mbacang** [mbacan] embacang, nama salah jenis mangga, rasanya asam dan sering dijadikan sambal (name of mango, the taste is sour and it is usually used to make condiment): *Makan gulai sambal* – Makan dengan lauk sambal embacang (Eating with *sambal embacang* dishes).

**mbaku** [mbaku] tembakau (tobacco): *Beghape rege – ni setibik?* Berapa harga tembakau satu lipatan? (How much is a fold of tobacco?).

**mbam** [mbam] nama salah jenis mangga yang ukurannya lebih kurang sama dengan mangga pada umumnya seperti mangga harum manis (kind of mango which has the same size with the ordinary mango such as *harum manis* mango)

**mbaq** [mba?] 1 sekarang (now): – *ini* sekarang ini (now days); 2 sebesar: – *itu* sebesar itu (as big as that); – *tuape* sebesar apa (How big); **mbaq inilah** sekarang juga (now, at present); **sembaq** ← **se** + **mbaq** sebesar (as big as): – *keghakap di ati jalan, idup diq ade berenaiq?* Kehidupan yang tidak berubah; tidak ada semangat hidup dan tidak punya cita-cita (a life which doesn't change; not having a spirit of life and a dream).

**mbau** [mbaw] → **embau**

**mbe** [mbə] abjad ke-19 dalam bahasa besemah (the 19<sup>th</sup> letter of Basemah language)

**meriq** [mberi?] aroma yang tajam atau menyengat (sharp or pungent aroma): *Mbau tuapue – benagh?* Bau apa menyengat sekali? (What smells sharply?).

**mbiq** [mbi?] → **embiq**

**mbun** [əmbun] embun (dew): *Luq – di daun keladi* Ibarat embun di daun keladi (Like a dew on calladium leaves); **tadah mbun** atap tambahan di bawah atap utama (additional roof under the main roof).

**mbuwe** [mbuwə] debu yang berasal pembakaran kayu bakar (dust from burning firewood): *Amen dibasuh nga – tepacul gale die* Bila dicuci dengan abu gosok semuanya jadi bersih (When washing with ash, everything become clean).

**me<sub>1</sub>** [mə] awalan yang fungsi untuk membentuk verba dari kelas kata lain; bentuk *me* akan bervariasi tergantung pada huruf awal kata tempat awalan itu diimbuhkan (prefix that functions to form verbs from others; the form of *me* will vary in accordance with the first letter of the word it is attached): *abang* 'merah' (red) → *ngabang*

‘memérah’ (reddden), *begas* ‘pukul’ (hit) → *mbegas* ‘memukul’ (hit), *cucuaq* ‘tusuk’ (stab) → *ncucuaq* ‘menusuk’ (stab), *jemugh* ‘jemur’ (dry) → *njemugh* ‘menjemur’ (dry), *kebat* ‘ikat’ (tie) → *ngebat* ‘mengikat’ (tie), *ligat* ‘putar’ (rotate) → *meligat* ‘memutar’ (rotate), *penau* ‘contoh’ (imitate) → *menau* ‘mencontoh’ (imitate), *tetaq* ‘potong’ (cut) → *netaq* ‘memotong’ (cut).

**me<sub>2</sub>** [mə] abjad ke-9 dalam bahasa Besemah (the 9<sup>th</sup> letter of Basemah language)

**medu** [mədu] tawon (wasp, bee): *Ade jeme matiq digumbuli* – Ada orang meninggal dikerubuni tawon (There’s s.o who died because of being stung by the wasps).

**mege, memege** [məməgə] tidak ceria/segar (not fresh): *Siram nandiye bunge ni mangke dide* – Makanya bunganya disiram supaya segar (Water the flower so it will be fresh).

**meghang** [məŋaŋ] nama binatang sejenis musang yang suka memangsa ikan (name of an animal as weasels which likes to hunt fish).

**mekuwe** [məkuwə] istilah untuk keadaan orang yang sudah mendekati ajal yang sering lupa ingatan dan bertingkah laku anéh (term used to describe the condition of a person who is closer to the dead time; her/his behavior is often strange and has forgotten memories); = **mesere**

**melakah, memelakah** [məlakah məməlakah] mengalihkan topik pembicaraan atau mengalihkan pekerjaan yang seharusnya tidak perlu dilakukan (to change the subject or divert work that should not be necessary): *Udelah kabah* – Sudahlah engkau bercanda (Stop joking, please); = **ncencangka**

**melebi** [mələbi] jenis masakan daging seperti rendang atau semur (kind of food such as *rendang* or stews): *Pekakaqan kabah galaq mbuat* – *kalu riaye aji* Kakak iparmu suka membuat melebihi bila lebaran haji (Your sister-in-law always makes stews in Eid Hajj)

**melile** [mələlə] berbisa (venomous): *Pedang – ade pule* Pedang berbisa ada juga (There is the venomous sword too).

**meliye** [məliyə] mulia, sayang (honorable, favourite): *Pedang – dide bediye* Pedang kesayangan tidak ada (There is no honorable sword).

**melkaye** [məlkayə] putus harapan, lemas, lemah (hopeless, weak): *Die lah diq – agi* Dia sudah tidak punya harapan lagi (He is hopeless).

**melsase** [məlsasə] istilah untuk menyatakan orang yang tampak sibuk dan khawatir mencari ssu (term to state s.o appearing busy and worried looking for s.t): *Tuape dicakaghi, lah – pagian panjang* Apa yang dicari, sibuk aja sepanjang pagi (What are you looking for? You’ve been looking busy and worried since in the morning); = **melisase**.

**melukut** [məlukut] serpihan-serpihan beras sebagai akibat gabah kurang kering ketika digiling mesin giling padi (the flaks of rice because of the less dried rice when it is milled in rice milling machine); **melukut ghenai** istilah untuk huruf bahasa Besemah seperti kaligrafi yang dipakai oleh kaum bangsawan (the term for the letters of Basemah language such as calligraphy which is used by the duchess).

**melumpur** [məlumpur] menghancurkan (crushing): *Kebau – gunung kerbau menghancurkan gunung* (The buffalo crushed the mountain).

**memusang** [məmusan] atap dari ijuk yang ditumpangkan pada atap *gelumpai* (roof of the fibers that are superimposed on the *gelumpai* roof): *Ame di Bandung banyaq punduq-punduq keciq di ghumah-ghumah makan beatap* – Kalau di Bandung banyak ditemukan pondok-pondok kecil beratap *memusang* di rumah-rumah makan (In Bandung there are many small huts with *memusang* roof in restaurants).

**mendale** [mədalə] bulatan, lingkaran (spheres, circles); – **kencane mandulike 1** Pandangan hidup orang Besemah yang mempunyai kebebasan untuk menyaring budaya-budaya lain yang masuk atau mepungaruhi budaya Besemah (Besemah view of life that people have the freedom to filter other cultures that enter or affect culture Besemah); **2** nama jenis ukiran pada rumah bahari yang melambangkan kehidupan sosial yang tak pernah putus dan mempunyai prinsip kehidupan/ideologi yang sama (the name of a carved object's type in antique house which symbolizes a lasting social life and a same ideology principle).

**mendut** [məndut] istilah untuk menyatakan ssu yang terasa tertekan ketika diinjak (term to express something that feels depressed when trodden): *Dasagh ni – kalu diijaqka* Lantai ini terasa tertekan ketika diinjak (The floor was depressed when trodden).

**mengai** [məŋaj] penyakit sesak napas, bengék (asthma, asthmatic, teat): *Die tu ade bidapan* – Dia menderita penyakit sesak napas (He has been suffering asthma).

**mengkinging** [məŋkiŋiŋ] harimau (tiger)

**mentike** [məntikə] nakal (naughty): *Alahka – dengah ni, kupecut pingging tu kele* Alangkah nakalnya engkau ini, saya pukul pantatnya nanti (You are so naughty! I'll hit your buttock then); **mentike bunge** nakalnya anak kecil yang tampak lucu (mischievous nature in children that looks cute); **mentike tai** sifat nakal yang membuat orang merasa muak melihatnya (mischievous nature that makes us feel sick to see it)

- menye memenye** [mənyə məmənyə] agak manis (slightly sweet): *Ase ayiq téh ni* – Rasa air teh ini agak manis (The taste of this tea is slightly sweet).
- meranti** [məranti] nama salah satu jenis pohon yang sering dibuat untuk bahan bangunan (kind of a tree which is often made for building material).
- merbih** [mərbih] buah murbei (mulberry): *Ulat sutra katah galaqe makan daun* – Ulat sutra suka sekali memakan daun murbei (Silkworm is very fond of mulberry leaves).
- merege** [məregə] marga (clan), perkumpulan beberapa dusun (groups of villages): *kepalaq* – kepala dusun/désa (head of administrative village).
- mesang** [məsaŋ] musang (civet, weasel): *Pemaghe ayam itu bedame* – Pemangsa ayam itu namanya musang (The chicken predators are called weasel); → **taiq/tiq**.
- mesekal** [məsəkal] kesal, menyesal (upset, sorry): – *nian aku nginaq gawihane diq ngudim-ngudim* Saya merasa kesal sekali melihat pekerjaannya tidak selesai-selesai (I was very upset that he hasn't finished his work yet).
- meseki** [məsəki] walaupun (though, although, eventhough): – *gi mude, die neman beibadat* Meskipun masih muda, dia banyak beribadah (Eventhough he is still young, he prays much).
- mesere** [məsərə] istilah untuk keadaan orang yang sudah mendekati ajal yang sering lupa ingatan dan bertingkah laku anéh (term used to describe the condition of a person who is closer to the dead time; her/his behavior is often strange and has forgotten memories); = **mekuwe**
- metu** [mətu] keluar dari ssu (s.t come out from): *Ayiq – sandi akagh-akagh kayu besaq* Air keluar dari akar-akar pohon-pohon besar (Water comes out from big tree roots).
- miah** [miyah] bersih, rapi (clean, neat); **miahi** merawat dengan baik (well cared for): – *mutor dengah mangke dide belekah saje* Rawat motormu ini supaya tidak selalu kotor (Take care of your motorcycle so it won't be dirty); **bemiah** pembersih dan telaten (be fond of cleaning and neatening).
- miang** [miyaŋ] perasaan gatal-gatal diakibatkan oléh bulu-bulu halus yang terdapat pada bambu atau jelatang (Itching sensation caused by fine hairs found on bamboo or nettle).
- mibang** [mibaŋ] goyah (groggy): *Ngape die bejalan –?* Kenapa dia berjalan goyah? (Why is he groggy?); **kemibang** istilah untuk menggambarkan sso yang berada di depan dan berjalan ke sana ke mari sehingga menghalangi pandangan orang-orang di belakangnya (term for a person who is walking unsteadily so he covers the sight of people behind him).

**mibar, kemibar** [mibar kəmbiar] istilah untuk menyatakan ssu yang lébar yang bergerak ke sana ke mari (term to state s.t wide that moves here and there): *Duduq cuka, asaq – diq belekap* Coba duduk, jangan *kemibar*, tidak bisa diam (Please sit down, don't move here and there); **mibar-mibar (memibar)** bergerak ke sana ke mari berulang-ulang (move here and there repeatedly): *la-yangane – Layangannya melayang ke sana ke mari* (The kite is flying here and there).

**midang** [midan] main, jalan-jalan (play, take a walk): – *kemane die? Ajung baliq kudai!* Main dimana dia? Suruh pulang dulu! (Where is he taking a walk? Ask him to go home first!).

**mighis** [mifis] rembes, bocor (leak): *Atap ghumah baghi ni lah – gale* Atap rumah bahari/tua ini sudah rembes/bocor semua (All of the roof of the antique house has beeb leaked).

**mija** [mija] méja (table): *Antaghan di pucuq – Hidangan di atas méja* (The dishes on the table); **mija-mijahan (memijahan)** mainan seperti méja (a toy replica of table).

**mikut** [mikut] ikut (come with): *Pirman – umaq ke pasar* Firman ikut Ibu ke pasar (Firman is coming with mother to the market); **temikut** terpengaruh (influenced): *Awaq die jeme alim, mangke – gawih diq ghenang* Padahal dia orang sholéh, tapi terpengaruh pekerjaan tidak senonoh (He is religious, but he was influenced by improper deed).

**milu** [milu] ikut (come with): *Mandilah kudai ame ndaq – baq* Mandilah dulu kalau mau ikut ayah (Please take a bath if you want to come with me).

**mimang** [miman] mémang (indeed, really): – *benagh die bekate luq itu* Mémang benar dia berbicara seperti itu (He really talked that way).

**mimbur** [mimbur] istilah untuk aroma yang menyebar (term for the aroma spreading) *singinye lah mimbur saje mbau minyaq mis paris tu* Pokoknya wangi minyak rambut Miss Paris itu sudah menyebar (Anyway Miss Paris perfumed hair oil has spread)

**mincir, minciran** [mincir minciran] **1** kencang, istilah yang biasanya menyertai kata *belaghi* (the word that usually accompanies the word *belaghi*): *Sape – belaghi tu? Tuape digulute?* Siapa yang berlari kencang itu? Siapa yang dia jelang? (Who is running fast? Who is he welcoming); **2 kabur** (escape): *“Ini orang sehat apa sinting sih?” katenye ngenggaghut diq gatal nginaq Udin nga bapange lah – “Ini orang sehat apa sinting sih?” katanya sambil garuk-garuk tidak gatal melihat Udin dan bapaknya kabur* (“This man is healthy or insane?” the man said while seeing Udin and his father went away); = **didir ndidiran**

- mintelut** [mintəlut] pensil (pencil): *Jangan diisi nga – !* Jangan ditulis dengan pensil! (Don't write it in pencil!).
- minum** [minum] minum (drink): *Aku – kupa gi pagian saje* Saya minum kopi hanya pagi hari (I only drink coffee in the morning).
- minyaq** [miŋa?] minyak (oil); **minyaq gemuq** setémpét (grease); **minyaq niyue** minyak kelapa (coconut oil); **beminyaq-minyaq** berminyak (oily); ungkapan untuk menggambarkan orang yang tampak séhat dilihat dari mukanya yang segar (term for a person who looks healthy).
- mising** [misiŋ] bérak, buang air besar (defecate): *Kalu ndaq –, kayiq iligh!* Jika mau buang air besar, pergi ke pemandian hilir! (If you want to defecate, just go to the downstream bathing place!); **mising daghat** buang air besar di tempat yang tidak semestinya (defecate in the undue place); **mising saje** sakit mencerét (diarrhea); **mising sukagh** sembelit, sakit susah buang air besar (constipation pain); **temising** bérak tanpa sengaja karena, mis kebelet atau mencerét (sudden defecation because of diarrhea); **temising-mising** ungkapan untuk menggam-barkan keadaan yang sangat menderita: – *die digagali* Dia dipukuli sampai terbérak-bérek (term to describe a very suffering condi-tion); **pemisingan** jamban, kakus (toilet).
- mpai** [mpay] baru (new): *Baju – dipakai undangan* Baju baru dipakai ke undangan (New cloth is worn in the party); **padi mpai** beras dari padi yang baru panén (rice from grain which is just harvested); **mpailah** nanti (later): – *besemangai gale* Nanti sukses semuanya (He'll be successful later).
- mpat** [mpat] → **empat** )
- mpe** [mpə] abjad ke-27 dalam Bahasa Besemah (the 27<sup>th</sup> letter of Besemah Language).
- mpedu** [mpədu] empedu, tambahan hati atau hati kecil yang kerjanya mengadakan zat pahit untuk menghancurkan gemuk atau lemak (bile, that funcions to produce bitter substances to destroy fat).
- mpiu-mpiu** [əmpiwəmpiw] semacam peluit yang dibuat dari batang padi (kind of a whistle made from rice straw).
- mplam** [mplam] mempelam, sebangsa mangga yang ukurannya lebih kecil daripada mangga pada umumnya seperti mangga harum manis (kind of mango which is smaller than usual as *harum manis* mango): – *mude diq temakan li masam* mempelam muda tidak termakan karena sangat asam (young mango cannot be eaten because it is too sour).
- mpung** [əmpuŋ mpuŋ] mumpung (while), selagi (while or during): *Ame ndaq iluq – gi tunggal, lambat diq urung ka becera!* Jika ingin rukun selagi masih bersama-sama, karena sudah pasti akan berpisah (If you want to be harmonious while together, because it

is certain to be parted); **mpung ngape** yang penting (the importance): – *kandiq pause kele kite lah ade beghas* Yang penting untuk bulan puasa nanti kita sudah punya beras (The importance for the fasting month later is that we have already got rice).

**mpuq** [əmpu? mpu?] walaupun, meskipun (despite, eventhough, although): *Die masih tekinaq nga almarhum bapange – senampur* Dia masih sempat bertemu dengan almarhum ayahnya walaupun sebentar (He still had time to meet with his late father though briefly).

**muandai** [muwanay] saudara laki-laki dari seorang wanita (a brother of a girl): *Putra nga Bani – Rani* Putra dan Bani kakak laki-laki Rani (Putra and Bani are Rani's brothers).

**muare** [muwarə] kuala, muara, mulut sungai, pertemuan antara sungai kecil dengan sungai besar, antara sungai dengan danau atau laut (mouth of the river, a place where the small and big river meet, between the river and the lake or the sea).

**mubil** [mubil] mobil (car): *Diq temuat di –* Tidak muat di mobil (Cannot be put in a car); **mubil-mubilan** (**memubilan**) mainan anak-anak seperti mobil (car toys).

**mubungan** [mubujan] bubungan rumah (ridge of the house): *Bia-senye kalu ka naiqka – patiha kudai* Bia-sanya kalau akan menaikkan bubungan, syukuran dulu (Usually when we are going to install ridge pole, we make thanksgiving first).

**mudah** [mudah] gampang (easy): *Dide – ncakagh pengidupan di rurah jeme* Tidak gampang mencari kerja di daerah orang (It's not easy to make a living in another country).

**mude** [mudə] muda (young): *budaq – anak muda* (youngster); *bini – istri muda* (second wife); *jeghing – jéngkol muda* (young *jéngkol*); **mude ghebung** nama jenis ukiran pada rumah bahari yang melambangkan keahlian dan ketelitian serta kecermatan dalam menata kehidupan sosial dalam keluarga besar (name of a carved object in antique houses which symbolizes a proficiency and accuracy in organizing a social life in a big family); **mude pucuq paku** nama jenis ukiran pada rumah bahari yang melambangkan kemakmuran dan pengayoman pada keluarga besar (name of a carved object in antique houses which symbolizes prosperity and protection to a big family).

**mughai** [muřay] burung murai (shamas); nama jenis burung yang suaranya sangat bagus (kind of bird species which has a good voice).

**mughaq** [muřa?] daging durian dengan bijinya (durian flesh with its seed): *Beghape – isi deghian tadi?* Berapa biji durian itu? (What is the durian seeds?).

- mughis** [muʃis] tergorés, barét (scratched): *Tangane – dikeghau kucing* Tangan-nya tergorés dicakar kucing (His hand was scratched by a cat).
- muh** [muh] bunyi sapi (moo, the sound of the cow); **ngemuh** mengemoh (moo): *Ngape sapi kamu tu – saje?* Kenapa sapimu itu berbunyi terus? (Why is your cow mooing?).
- muke** [mukə] **1** depan (front): *di – di depan* (in front); *di – lawang* di depan pintu (in front of the door); **2** muka (face), dahi (forehead): *–nye bejegahwat batu besaq-besaq* Mukanya berjerawat besar-besar (He got some big acnes on his face).
- mucus, kemukus** [kəmuʃus] istilah untuk menyatakan keadaan yang berasap-asap seperti orang memanggang saté (term to declare a state of the smoky-smoke like a grilling saté): *Ibungan nga uwaqan lah sibuq, singenye – begetus di penanaqan* Bibi-bibi dan uwak-uwak sudah sibuk, sehingga dapur sudah penuh dengan asap (The aunts have already been busy, so the kitchen has been full of smoke).
- mulan** [mulan] bibit (seed): *– le pang nga – cabi* Bibit timun dan cabé (Cucumber and chilli seeds).
- mulaq, mulaqi** [mula] mula (beginning); memulai (to begin): *Cuka – sandi awal agi* Coba mulai dari awal lagi (Let's begin from the start).
- mule** [mulə] mula, awal (beginning); **bemule** memiliki penyebab (has a cause): *Jangan ndaq lemaq diq –, ndaq agung diq betembai* Jangan mau senang tidak bermula, mau kaya tidak berbekal (Don't be happy and rich accidentally); peribahasa yang menyatakan orang yang ingin hidup senang tanpa susah payah (This proverb to describe people who want to live happily without effort).
- mulut** [mulut] mulut (mouth): *–e tekantip diq tau ngiciq* Mulutnya terkunci tidak bisa bicara (His mouth was shut so that he couldn't speak).
- mumbang** [mumbang] putik kelapa (coconut bud): *niyue – putik kelapa* (coconut bud).
- mun** [mun] → **amu**
- mungga** [muŋga] datang, naik, pergi (come, go up, go): *Panglime – ke Besemah* Panglima datang ke Besemah (The commander came to Besemah).
- muni** [muni] ← **buni** bunyi (sound): *Mpuq luq itu – kate* Walaupun begitu kedengarannya (Even so it sounds).
- muning, muningan** [muninʃ muninʃan] tebak-tebakan (puzzle): *Dapat-kalah – aku?* Apa arti tabak-tabakan saya? (Guess my puzzle please); **memuning** bermain tebak-tebakan (playing puzzle).
- munyur, munyuran** [muɲur muɲuran] tergesah-gesah (rush, in a hurry): *Kah kemane baq kabah – pagian panjang?* Akan pergi



kemana ayah tergesah-gesah? (Where did your father go in a hurry?).

**murah** [murah] murah (cheap): *Rege kawé – mbaq ini* Harga kopi murah sekarang (Nowadays, coffee price is cheap).

**murit** [murit] murid (student): – *SD nga SMP ngikuti upacara di Lapangan Merdeka* Murid SD dan SMP mengikuti upacara di Lapangan Merdeka (Elementary and Junior High School students are attending the ceremony in Lapangan Merdeka).

**murung** [murun] téko (teapot): *Nyighangka – Menjerangkan téko air* (Putting the kettle on the stove); **semurung** satu téko (one kettle).

**musim** [musim] musim, saat (when): – *baguq* musim orang mengadakan hajatan perkawinan (the season of the celebration of marriage); – *kawé* musim panén kopi (coffee harvest season); **musim panas** musim kemarau (hot season); **musim ujan** musim hujan (rainy season).

**mutah** [mutah] muntah (vomiting): *Nduq alahka dimaq mbau – itu!* Alangkah bau muntah itu! (How bad that vomit was!); **mutah cike** muntah yang berupa air yang biasanya tidak banyak yang disebabkan masuk angin atau kekenyangan makan (vomiting in the form of water that usually is not much due to colds or meal satiety); **mutah daghah** muntah yang bercampur darah (vomiting with blood); **mutahka** mengeluarkan isi perut melalui mulut (remove the contents of the stomach through the mouth); **temutah** muntah (vomited): *Ame lah – cepat ampung* Kalau sudah muntah, akan cepat sembuh (If you have already vomited, you will quickly recover); **dimutahkah** dimuntahkan (vomited): *Sate injiq luq ka kulum, sate luwat ndaq* – Apabila senang seperti akan dikulum, bila benci seperti akan dimuntahkan (If like as it will be sucked, but if hate as it will be vomited).

**mutor** [mutor] sepéda motor (motorcycle): *Idang pagi jalan penuh li – jeme ka begawih* Setiap pagi jalan penuh oléh motor orang mau kerja (The street is full of motorcycles of workers every morning).

**mutung** [mutun] gosong, kebakaran (burnt, fired): *rutinye* – rotinya gosong (The bread is overcooked); **kemutungan** kebakaran (be caught on fire): *Dangau di kebun kami – di malam* Pondok di kebun kami kebakaran tadi malam (The hut in our garden was caught on fire last night).

## N

- na'am** [na'am] nama jenis kue yang dibuat dari bahan ubi rambat (kind of a cookie which is made by sweet potato).
- nagh** [naʃ] ← **benagh** benar (true): *Pacaq – dengah ni!* Pintar Sekali engkau ini! (How clever you are!).
- naiq** [naiʔ] panjat, memanjat (climb): *Beghuq – niyue* Beruk memanjat kelapa (The monkey is climbing the coconut tree); **naiq mbesaq** tumbuh jadi remaja (grow up to be a teenager); **gering naiq mbesaq** sakit karena tumbuh remaja (sickness of being teenager); ungkapan untuk membesarkan hati anak-anak yang sedang sakit (a term to support the sick children); **lengkenai naiq** nama jenis ukiran pada rumah bahari yang melambangkan perkembangan keluarga besar rumpun Melayu (the name of a carved object in antique houses which symbolizes a big family of Melayu).
- nakan** [nakan] panggilan untuk suami keponakan (a call for niece's husband): *Ajung – Yur tulah ndiq mbubus tebat iligh* Suruh *nakan Yur* itu saja untuk membedahkan kolam di hilir (Ask *nakan Yur* to open the downstream pool); → **dayang**
- nam** [nam] → **enam**
- name** [namə] → **dame**
- nami** [name] → **dami**
- nanah** [nanah] nanah (pus); **benanah** bernanah, mengandung nanah (pussy, purulent): *Pughu di baye keteinge* – Kudis pada jempol kakinya bernanah (Scabies in his big toe are pussy).
- nanar, nenanar** [nanar nənanar] ceroboh, menabrak-nabrak (crash here and there): *Itulah jangan – laju teghampuh nga pinggan* Makanya jangan ceroboh, akhirnya menabrak piring (So do not be careless, eventually crashing plates); **kenanaran** lupa daratan (be delirious).
- nanas** [nanas] nanas (pineapple): – *Merinin tekenal besaq manis* Nanas Muara Enim terkenal besar dan manis (Muara Enim pineapple is well known for its big size and sweetness).
- nandie/nandiye** [nandiyə] **1** seharusnya (be supposed to, should, ought to): *Kabah – nde ngiciq* Seharusnya engkau yang bicara (You should have talked); **2** pula (too): *Ngape – kabah ngucaqinye?* Kenapa pula engkau menggagunya? (Why did you bother her too?); **3** memang (indeed, really): *Ntaghe kebun kite tu bingkuq* – Batas kebun kita itu memang béngkok (The border of our garden is really curve); **itulah nandiye** makanya (that is why):

– *sangka jangan paraq ige, jadi tegalau luq ini* Makanya jangan terlalu akrab, jadinya keablasan seperti ini (That is why you shouldn't have been too intimate with him, so you have to suffer the consequences); = **diye**

**nancke** [nan̩kə] *angka* (jackfruit): *Gulai – undaq ayam* Sayur *angka* dicampur ayam (Jackfruit soup mixed with chicken).

**naning** [nan̩iŋ] *tawon* (wasp, bee): *Diq teuntap mutigh kawe nde ade* – Tak sanggup memetik kopi yang ada sarang tawonnya (I can't afford to pick the coffee nested by wasps); **sangkagh naning** sarang *tawon* (wasp nest).

**nanir, kenaniran** [nan̩ir kənaniran] istilah untuk menyatakan keadaan orang yang merasakan sakit yang luar biasa, mis, tangan terpukul palu (term to declare a state of people who feel the tremendous pain, as hand hit by a hammer).

**nantu** [nantu]  *mantu* (son/daughter-in-law).

**nasalan** [nasalan] *menyesal* (regret): – *aku nulung die, ame keruan kandi q mbeli numur, diq ka dege aku ngenjuqe* Menyesal saya membantu dia, jika tau untuk membeli nomor (togel), tidak akan saya beri (I regret helping him, if I had known it for a lottery, I wouldn't have given him any).

**nasip** [nasip] *nasib* (fate); **senasip** *senasib*, *nasib* yang sama (same fate): *Kite ni – , same-same bujang tuwe* Kita ini *senasib*, sama-sama *perjaka tua* (We are in the same fate, both of us are old bachelors).

**nasiq** [nasiʔ] *nasi* (rice): *Kalu ndaq makan, – lah masaq* Jika mau makan, nasi sudah masak (If you want to eat, the rice has already been done); **nasiq samin** nasi *gurih*, jenis nasi yang dimasak secara khusus pada waktu khusus seperti *hajatan* (savory rice, kind of rice which is specially cooked for a party); **nasiq gemuq** nasi *uduk*, nasi yang dimasak dengan *santan* (rice which is cooked with coconut milk).

**nasu** [nasu] *semangat* (passion); **benasu** mempunyai *semangat* (have passion): *Diq – ! Tidak bersemangat! (No passion!): Ugha itu diq – , gawihe gi tiduq panas saje* Orang itu tidak bersemangat, kerjanya hanya tidur siang saja (He doesn't have passion, he just sleeps all day).

**natir, nenatir** [nənatir] (**natir-natir**) *centil* (coquettish): *Kabah ni – ige, ate luq ka nggelagau* Engkau ini terlalu *centil* seperti akan *celaka* (You are too coquettish as to have a bad luck); **kenatiran** *kecentilan* (being coquettish).

**nau** [naw] *arén* (palm): – *di jungut kebun lah iluq disadap* Pohon *arén* di sudut kebun sudah bisa *disadap* (It is time to tap the palm tree at the corner of the garden); *Lidi penguis ini sandi daun* – Lidi *sapu*

ini dari daun pohon arén (The stick broom made from splintered ribs of palm leaf).

**nce** [nce] abjad ke-28 dalam Bahasa Besemah (the 28<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**ndaq** [ndaʔ] ← **kendaq** hendak, mau (want): – *mbeli tuape, Biq?* Mau beli apa, Bi? (What do you want to buy, Aunt?); **ndaq berendaq** terserah, tidak mau tahu (it's up to): – *lah, dege aku ngelaghaiyinye* Terserahlah, malas saya ngurusnya (It'ss upu to him, I won't take care of); **ndaq ngape** mau apa (What for): – *ngape kabah nanyeka die?* Mau apa engkau menanyakan dia? (What did you ask her for?); **dide ndaq** tidak usah, tidak mau (unnecessary, do not want to): *Tumbaq itu – njadi rupuqan kabah* Hal itu tidak usah menjadi pikiranmu (It is not necessary for you to think about it).

**nde<sub>1</sub>** [ndə] **1** punya (belong to): – *umaq* punya ibu (It belongs to my mom); **2** yang (which, that): *nde mane* yang mana (which one): – *mane anaq dengah?* Yang mana anakmu? (Which one is your son?); – *kecaqkanye tu ndekuq* Yang dipegangnya itu punya saya (What he is holding is mine); → **ye**

**nde<sub>2</sub>** [ndə] abjad ke-21 dalam Bahasa Besemah (the 21<sup>st</sup> letter of Besemah Language).

**ndekuq** [ndəkuʔ] ← **nde** + **ku** punya, punya saya (mine); kata ganti kepunyaan orang pertama tunggal (possessive pronoun of the first person): *Kampiq tu – Tas itu punyaku* (The bag is mine).

**ndelemu** [ndələmu] sejenis pohon yang sering dijadikan tempat lebah bersarang dan menghasilkan madu (a kind of trees where bees often make a nest and producing honey).

**ndi** [ndi] ← **sandi** dari (from): – *mane* dari mana (where is from).

**ndilau** [ndilaw] nama sebangsa pohon yang baik untuk dijadikan bahan bangunan (kind of a tree which is good for building material).

**ndiq<sub>1</sub>** [ndiʔ] ← **kandiq 1** untuk (for), yang (that): – *sape pina ni?* Untuk siapa péna ini? (For whom is this pen?).

**ndiq<sub>2</sub>** [ndiʔ]; yang (who, whom, which, that): *Gadis ndiq bebaju abang tu ading daghe Marudin* Gadis yang berbaju merah itu adik ipar Marudin (The girl who is wearing the red dress is Marudin's sister-in-law); *Nik kabah masih ijang mangke itulah regenye murah* Punyamu ini masih hijau maka harganya murah (Yours is still green then it's cheap); = **nik**

**ndiu** [ndiw] → **endiu**

**ndung** [nduŋ] → **endung**

**nduq** [nduʔ] → **enduq**

**nduwaiyan** [nduwaiyan] sebutan untuk suami-suami dari perempuan-perempuan bersaudara (the husbands of women in sisters): *Samsudin itu – aku Samsudin itu enduwaiyan saya karena istrinya dengan istri saya bersaudara (Samsudin is my nduwaiyan because his wife and mine are sisters); senduwaiyan* pria-pria bersaudara karena istri-istri mereka bersaudara (men sibling because of their wives are sisters).

**ne** [ne] abjad ke-6 dalam Bahasa Besemah (the 6<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**negal** [nəgal] sebentar (briefly, for a moment); **negal agi** sebentar lagi (soon, in minute/moment): *Kele – aku tiduq* Nanti sebentar lagi saya tidur (I'm sleeping soon).

**negeri** [nəgəri] daerah, negara, tanah, pemerintah (region, country, land, government).

**neghagi** [nəgagi] cocok, cantik, rapi, (suitable, good, tidy): *Kalu nining lanang tu – nian gawihane* Kalau kakék, pekerjaanya bagus sekali (Grandpa, his work was very good)

**neman** [nəman] hébat (great), bersemangat (energetic): – *nggawih* kerja bersemangat (working hard); – *makan* makannya banyak (eating much).

**nengkalah** [nəŋkalah] ← **tangkan, nangkan**

**nengkikung** [nəŋkikuŋ] duduk berjongkok sambil melingkarkan tangan pada kaki yang dilipat dan tampak lemas (squatting and putting hands on the folded legs and looks limp): *Udin ni masih – bekain adaq* Udin masih *nengkikung* tanpa sarung (Udin was still squatting without sarong).

**neranaq, nerunung** [nərana?nərunuŋ] bercucuran deras (pouring profusely): *Ayiq mate lah – li kempenan kerukaq kemiling* Air mata sudah bercucuran karena kemasukan cangkang kemiri (Tears were already streaming down because of the insertion of pecan shells).

**nga** [ŋa] dengan, bersama (with), kepada (to), dan (and): *Umaq – baq dang di ghumah nining* Ibu dan/dengan/besama ayah sedang di rumah nének (My mom and dad are visiting grandma); *Antatka – mamang!* Antarkan kepada paman! (Give it to your uncle!); = **ngaghi, ngai, nge**

**ngaghi** → **nga**

**ngai** ← **ngaghi**

**ngangam, bengangam** [ŋaŋam bəŋaŋam] ngomél, mengomél-ngomél (grumble): *Negelah kabah ni, asaq – sandi tadi* Sudahlah engkau ini mengomél terus dari tadi (Please stop grumbling).

**nganyuq** [ŋaŋuk] morfem unik yang hanya digabungkan dengan kata *tai/taiq/tiq* (unique morphem pertained to the word *tai/taiq/tiq*): **tai/taiq/tiq nganyuq** tahi ayam (chicken droppings).

- ngape** [ŋapə] mengapa, kenapa (why): – *jeme rami-rami?* Kenapa orang ramai-ramai? (Why are there so many people?); **diq ka ngape** tidak akan apa-apa, tidak masalah (no problem, it's okay): – *mutor kutinggalka di sini?* Tidak akan apa-apa motor saya tinggalkan di sini? (Is it okay if I leave my motorcycle here?); **ndaq/ka ngape pule nandiye** memangnya mau apa (What is it really for): – *kabah galaq nulunge?* Memangnya mau apa engkau mau membantu dia? (What is the reason why you helped him?); **ngape-ngape** ungkapan untuk menyatakan keheranan (a term to express wonder): – *nian ugha ini belum sampai kina* Mengherankan sekali menga dia belum tiba juga (I wonder why he has not arrived yet).
- ngasi** [ŋasi] dapat diandalkan (dependable): *Diq ka – kabah ngajung die* Tidak akan berhasil engkau menyuruh dia (It cannot be successful you asked him to do it).
- nge<sub>1</sub>** [ŋə] dengan (with) ← **nga**
- nge<sub>2</sub>** [ŋe] abjad ke-3 dalam Bahasa Besemah (the 3<sup>rd</sup> letter of Besemah Language).
- nggan** [ŋgan] batas (border): *Gi – ini lah nde kite* Cuman ini saja punya kita (Only this is ours); **senggan** sebatas (limited).
- ngge** [ŋge] abjad ke-20 dalam Bahasa Besemah (the 20<sup>th</sup> letter of Besemah Language)
- nggelang** → **gelang**
- nggiyang** [ŋgiyan] jenis tumbuhan beruas yang isinya seperti *styro-foam*, tumbuhan ini sering digunakan untuk membuat sangkar burung dan umbul-umbul pancing (type of plants containing a thing as styrofoam, the plant is often used to make bird cage and fishing banners).
- nggup** [ŋgup] tidak mau (don't want): Bapak: “*Engjuq kundang permin sutiq!*” Anak: “*Nggup. Die katah pengehite nga aku.*” Bapak: “*Beri teman permin satu!*” anak: “*Gak mau. Dia pelit sekali pada saya.*” (Father: “*Give your friend a candy!*” Son: “*No. He is very stingy all on me.*”)
- ngguq** [ŋgu?] 1 sekali, sangat (so, very): *Sighatka tali tu – keghit nian!* Simpulkan tali itu sampai kuat sekali! (Knot that rope very tightly!); **ngguq nian** serius, sungguh, benar (serious, really, true): *Aku dindaq kalu kabah cuman ncukah-ncukah saje, aku ndaq – nian* Saya tidak mau jika engkau hanya coba-coba, saya mau serius (I don't want if you're just playing around, I want to be serious); 2 sampai (until): *Aduqlah telue nga gule – ghat* Kocoklah telur dan gula sampai rata (Mix the eggs and the sugar until they are well mixed); **ngguq dindaq agi** sampai tidak mau lagi (until no longer wanted), sampai bosan (until boredom), sampai puas (until satisfied), sampai minta ampun (until asking forgiveness).

**ngida** [ɲida] istilah untuk menyatakan seorang pemuda memberikan cendera mata kepada *gadis ngantat* (term to express a young man giving a gift to the escort girl of the bride).

**ngikas** [ɲikas] ← **ngkas**

**ngilu** [ɲilu] rasa yang tidak énak pada gigi atau tulang (the wounded feeling in teeth or bones): *Buluh tu jangan diadu, gigiku diq tahan* – Bambu jangan digésék-gésék, gigi saya tidak kuat menahan rasa ngilu (Don't rub the bamboo, I can't bear the sound of it).

**ngiq** [ɲi?] bunyi mainan balon (sound of ballon toys); **ngaq-ngiq** bunyi mainan balon (sounds of ballon toys); **ngangiqan** mainan balon yang dapat berbunyi (balloon toys that can sound *ngiq-ngiq-ngiq*).

**ngiut** [ɲiyut] liat (tough): *daging* – daging liat (tough meat); **lah ngiut** istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan sso yang sudah tua (term to describe old persons): *Awaq – dide ndaq banyaq ige tingkah* Kalau sudah tua jangan terlalu bertingkah (Do not be as teenager because you have been old).

**ngkas** [ɲkas] **1** sisa (remainder, residue): – *makanan capaƙka ke kapaghan!* Buang bekas makanan ke tempat sampah! (Throw the remainder food to the dustbin!); **2** bekas (secondhand, used): *Aku ndaq ncakagh mubil* – Saya mau mencari mobil bekas (I am going to look for a secondhand/used car); **ngkas jaghi** tapak jari (fingerprint); **ngkas tinjaq** tapak kaki (footprint); **ngengkas/ngikas** mengambil, memakai, memakan sssu yang sudah bekas (take, use, eat s.t secondhand): – *baju anaqe* Memakai baju bekas anaknya (Wearing used clothes of her/his child); **ngkase** rupanya (apparently): – *bertih la ngambiq kesempatan dang beghimpit-ghimpit* Rupanya pencopét itu mengambil kesempatan pada saat berdesak-desak (Apparently the thief took the opportunity when squeezed insistence); = **ngikas**

**ngke** [ɲkə] abjad ke-25 dalam Bahasa Besemah (the 25<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**ngkiqe** [ɲki?ə] istilah untuk menyatakan sssu yang baru ingat (a term to state s.t that we have just remembered): *Ai baq, – tadi ade jeme nggaghi kamu, anye aku lupe ngiciqkanye* Oh ya ayah ... Tadi ada tamu menemui ayah, tapi saya lupa bilang (Oh yes dad... There was a guest coming to meet you a while ago, but I forgot to tell you).

**ngkuwaiye** [ɲkuwaiye] → **engkuwaiye**

**ngut** [ɲut] perasaan sakit yang terjadi pada bisul (the wounded feeling in ulcer); **ngaq-ngut 1** perasaan sakit yang terjadi berulang-ulang pada bisul (the wounded feeling in ulcer which happens continuously); **2** menuntut (sue); istilah untuk menggambarkan seperti seorang anak yang terus menerus meminta sssu yang ia inginkan

kepada orang tuanya sebelum terpenuhi (term to describe a child who continuously asks s.t from his/her parents until he/she gets what he/she wants): *Ngaq-ngutkanye ame belum ghulih* Dia akan terus menuntut bila belum dapat (He will sue for it if he has not got it yet); **bengaq-ngut** ungkapan untuk meminta ssu berulang-ulang sebelum dipenuhi (expression to ask for s.t repeatedly before being met): *Enjuqlah mangke dide die – saje* Berilah supaya dia tidak terus menerus meminta (Just give him, so he will stop sueing you); **pengut** bisul pada gusi (ulcer in the gums).

**ni** [ni] ← **ini** ini (this): *Kabah – diq sertian nga jeme* Engkau ini tidak bisa memahi orang lain (You are very selfish).

**nian** [nian] sungguh (very), sekali (so): *Alap – betine itu!* Cantik sekali gadis itu! (That woman is so pretty!); → **ngguq**

**nighu** [nighu] nyiru, alat untuk menampi (flat basket); **benighu** menggunakan nyiru (using the flat basket): *Tampilah padi tu – Tampilah padi itu dengan nyiru* (Winnow that rice with the flat basket).

**nik** [nik] → **ndiq**

**nikmanyuq** [nikmañu?] daging durian yang setengah matang (half ripe durian).

**nilah** [nilah] ← **ini lah** ini lah (this): *Gi jeme – nde galaq ngambil mahal* Hanya orang inilah yang mau ngambil/ membeli mahal (Only this person who wants to buy with high price).

**nile, benile-nile** [nilə bənilənilə] istilah untuk menyatakan keadaan masakan yang tampak banyak lemaknya (term to declare a state of dishes that looked much fat): *Cengki gemuq benagh pindang tu. Kuwahe lah – saje* Pastilah pindang itu sangat lezat. Kuahnya tampak berlemak sekali (Certainly the boiled dish is very tasty. The broth looks very fat).

**ning** [niŋ] hening (silent), sepi (quiet): *Di malam katah –e, aku sian nagh* Tadi malam sangat sepi, saya takut sekali (Last night was so quiet, I was so afraid).

**ninging** [niniŋ] **nénék/kakék** (grandmother/grandfather); **ninging betine** **nénék** (grandmother); **ninging lanang** **kakék** (grandfather); → **puyang**

**niniq** [nini?] **nénék/kakék** (grandmother/grandfather); **niniq betine** **nénék** (grand-mother); **niniq lanang** **kakék** (grandfather); = **ninging**

**ninting** [nintiŋ] penuh (full), pas (fit), seluruhnya (all): *Lah ndaq kelime bulan –* Sudah hampir lima bulan pas/penuh (It's almost full five months).

**nipa** [nipa] nama jenis tumbuhan yang daunnya biasa dibuat untuk membuat rokok tradisional (kind of a plant the leaves of which are made as traditional cigarette).



**nipis** [nipis] tipis (thin): *Lipiqkah ngguq –, mangke guring* Pipihkan sampai tipis, lalu digoréng (Press until thin then fry it); **limau nipis** jeruk nipis (lemon).

**niq** [niʔ] ← **niniq** nénék/kakék (grandmother/grandfather); **niq ngau** harimau (tiger).

**niyue** [niyuw] kelapa (coconut); **niyue puyuh** jenis kelapa yang buahnya kecil bulat seperti puyuh (type of small coconut); **ayiq niyue** air kelapa (coconut water); **minyaq niyue** minyak kelapa (coconut oil).

**njam** [njam] ← **pinjam** pinjam (borrow, lend): *Njam, aku kudai* Pinjam, saya dulu (Lend me first).

**njau** [njaw] ← **pinjau** pinjam (borrow, lend): – *aku ndaq nginaqe* Pinjam saya mau lihat (Lend me that, I want to see it).

**nje** [njə] abjad ke-22 dalam Bahasa Besemah (the 22<sup>nd</sup> letter of Besemah Language).

**njelai** [njəlay] sejenis tumbuhan biji-bijian (serealia) tropika dari suku padi-padian atau Poaceae. Asalnya adalah Asia Timur (a kind of plant grains (cereals) from the tribe of tropical grains or Poaceae. It originates in East Asia); **njelai batu** jenis njelai yang buahnya berwarna hitam yang sering dibuat menjadi tasbih dan kalung (a type of *njelai* with the black fruit is often made into beads and necklaces).

**njuq** [njuʔ] → **enjuq**

**ntaghe** [ntaʔə] batas (border): – *kebun kite tu bingkuq nandiye* Batas kebun kita itu mémang bengkok (The border of our garden is really curve).

**ntah** [ntah] entah, tidak tahu (do not know): Kakak: “*Sape minjam pinaku?*” Adik: “*Ntah, diq keruan liku.*” Kakak: “Siapa meminjam péna saya?” Adik: “Entahlah, saya tidak tahu.” (Elder Brother: “Who borrows my pen?” Younger brother: “I do not know.”); **ntah nian** ungkapan untuk menyatakan kekurangsetujuan atau keraguan (the term to express a disagreement and doubtful): – *ame luq itu, lemaqlah aku dide* Entahlah kalau begitu, lebih baik saya tidak ikutan (I don’t know, I had better not be involved).

**nte** [ntə] abjad ke-26 dalam Bahasa Besemah (the 26<sup>nd</sup> letter of Besemah Language).

**ntebung** [ntəbuŋ] jenis rumput yang daunnya lancip seperti daun padi, yang sangat disukai oléh binatang ternak seperti sapi dan kerbau (kind of grass having point leaves that cow and buffalo are fond of).

**ntenam** [ntəman] nama salah satu jenis pohon yang sering dibuat untuk bahan bangunan rumah karena mutu atau kualitasnya sangat bagus (kind of tree which is made for building material because of its good quality).

- ntuq** [ntuʔ] oh, waw; kata yang digunakan untuk menyatakan kekaguman, keheranan, dll. (the word used to express admiration, amazement, etc.): – *aku belum lahir kamu lah di sane, aku lahir taun 85* Waduh saya belum lahir kamu sudah di sana, saya lahir tahun 85 (Wow you had been there when before I was born in 85).
- ntuwe** [ntuwə] mertua (mother/father-in-law): –*ku nde lanang lah lame matiq* Mertua saya yang laki-laki sudah lama meninggal (My father-in-law has already passed away for a long time).
- numur** [numur] nomor (number): *Beghape – hape kabah?* Berapa nomor hapemu? (What is your cellphone number?).
- nunuh<sub>1</sub>** [nunuh] **diq senunuh** ungkapan untuk menyatakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan pada umumnya (expression to declare an act which is not in accordance with the norms of life in general).
- nunuh<sub>2</sub>** [nunuh] nama tanda baca lama berupa lingkaran kecil di sebelah kanan Surat Ulu yang menunjukkan tanda mati (the name of an older punctuation in the form of a small circle in the right side of an *Ulu* Letter signing the final consonant).
- nunuh<sub>3</sub>** [nunuh] nama tanda baca (baru) berupa lingkaran kecil di atas Surat Ulu yang menunjukkan tanda mati (the name of a new punctuation in the form of a small circle above an *Ulu* Letter signing the final consonant).
- nyaghu** [ñāru] hujan angin (windy rain): *Gancanglah baliq aghi ka –* Cepatlah pulang hari akan hujan angin (Go home early, it will rain heavily).
- nyagu** [ñagu] bosan (bored): *Aku lah – ngajaqe, die dindaq tulah* Saya sudah bosan mengajaknya, dia masih tidak mau juga (I'm bored to ask her, she still doesn't want to).
- nyantaq** [ñantaʔ] terang (bright), cerah (sunny): *Saghi ni katah –* Hari ini cerah sekali (It is very bright today); → **santaq**
- nyanyung** [ñañuŋ] ayun (swing); **benyanyung** berayun-ayun (swinging): *Budaq sekolah TK kalu keluar main gawihe – tulah* Anak-anak TK bila istirahat kerjanya cuman bermain ayunan (In break time the kindergarten students just play swing); **nyanyungan** ayunan (swinging)
- nyawe** [ñawə] nyawa (soul): *Diq ketakut awaq – gi sebatang* Tidak ada rasa takut padahal nyawa hanya ada satu (He isn't afraid at all); **bidapan nyawe** menderitaka sakit asma (suffering asthma sickness): *Die tu – mangke itu diq tau payah* (He has been suffering asthma so he cannot be tired); **sempit nyawe** ungkapan untuk menyatakan penderitaan (expression to say suffering): *Sempit nyawe kami mikirkanye* Hal itu membuat kami menderita (It makes us suffering).

**nye<sub>1</sub>** [ñə] abjad ke-12 dalam Bahasa Besemah (the 12<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

**nye<sub>2</sub>** [ñə] akhiran yang fungsi untuk mengubah verba atau ajektiva menjadi nomina (suffix that functions to change the verb or adjective into a noun): *tingginye* tingginya (its height).

**nyelah** [ñələh] benar (right), betul (true): – *ini numur telepun mamang?* Benarkah ini nomor telepon paman? (Is it true the uncle’s telephone number?); **nyelalah 1** ialah, adalah (is, am, are): *Reti kate “kintar” dalam base Indonesia – “cekatan atau terampil”* (The meaning of *kintar* in Bahasa Indonesia is *cekatan* or *terampil*); **2** benarlah (that’s right): *Ude, – itu Ya, sudah benar* (Ok, that’s right).

**nyenyat, kenenyat** [ñəñat kəñəñat] ketagihan (addicted, addictive): *Jangan ncukah ngudut kele – Jangan mencoba merokok nanti ketagihan* (Don’t try smoking or you’ll be addicted).

**nyingat** [ñiñat] melihat sambil mengangkat alis mata (look at with raising eyebrows): *Tuape dikanagi – saje sandi tadi?* Apa yang dilihat dari tadi *nyingat* terus? (What are you looking at *nyingat* continuously?).

**nyintung** [ñintuŋ ñəñintuŋ] nimbrung, ikut-ikutan dalam pembicaraan/obrolan orang lain (to involve oneself in ones’ conversation); **nyintung-nyintung (nyenyintung)** menimbrung, ikut-ikutan dalam pembicaraan/obrolan orang lain (to involve oneself in ones’ conversation): *Udelah kabah – kiciqan jeme* Sudahlah engkau jangan ikut-ikutan pembicaraan orang (Don’t involve yourself in their conversation).

**nyinyis** [ñiñis] ngécés, istilah untuk hidung yang selalu mengeluarkan ingus ketika pilek (term for nasal mucus always issued when cold); **benyinyis** ngécés terus (nasal mucus is always issued): *Ame seleme idung – Apabila pilek hidung ngécés (berair terus)* (When getting cold, nasal mucus is always issued).

## P

**PACAK** [pacak] buku pelajaran bahasa dan Sastra Besemah untuk SMP/MTs Kelas VII (the book titled PACAK containing Besemah language and literature lesson for Junior High School grade 7<sup>th</sup>); adalah akronim dari *pandai* dan *cakap* (is the acronym of *pandai* ‘clever’ and *cakap* ‘capable’).

**pacal** [pacal] babu (servant): *Aku ni ukane – dengah* Saya ini bukan babumu (I’m not your servant); **macalka** menjadikan babu (make him/her a servant): *Tuape pephaseghan dengah asaq – aku* Memangnya kamu siapa menjadikan saya babu (Who you are to make me your servant?); **pacalan** bohon (lie); **budi pacalan** ungkapan untuk menyatakan orang yang berbohong atas pekerjaan yang diminta kepadanya untuk dilakukan (expression to state s.o lying about s.t asked to do): *Kate kabah lah udim dienjuqka nga umaq, anye umaq diq taukanye. – kabah ni* Engkau bilang sudah diberikan pada ibu, tapi beliau tidak tau menau. Engkau bohong (You said it had been given to Mother, but she didn’t know anything about it. You are a liar).

**pacaq** [paca?] 1 tahu, kenal (know): – *kabah nga Pandim?* Engkau kenal dengan Pandim? (Do you know Pandim?); 2 mampu, bisa (can, be able to): *Die – nyupir* Ia bisa menyetir (She can drive); **pacaqlah kabah 1** engkau pasti tahu, engkau pasti mengerti (certainly you know): – *tuape nde kukiciqka ni, dide ndaq beturut bangh* Engkau pasti paham apa yang dibicarakan, tidak usah saya katakan secara rinci (You definitely understand what was said, I should not say in detail); 2 terserah kau saja (whatever you say, up to you): *Aiii... – ! Aku dide ka ngelaghaiyinye* Oh... Terserah engkau saja. Saya tidak akan peduli (Oh... Whatever you say! I don’t care); **sepacaqku** semampuku, sepengetahuanku (as far as I know); → **cacaq**

**pacat** [pacat] sebangsa lintah semak atau hutan yang suka mengisap darah manusia (a kind of leeches).

**pacul, macul** [pacul pacul] lepas, melepas (off, disconnect, undress); **dindaq macul** istilah untuk menyatakan rasa senang dan tidak mau berpisah lagi (term to express a sense of fun and not want to split up again): – *agi baju anyar tu, sabunlah kudai lah mbau piarit* Sudah tidak melepas baju baru itu, cucilah dulu karena sudah bau walang kékék (It is no release of the new clothes, wash them first because it was the smell of stinky snicker); **tepacul**

terlepas (put off): *Sepatunye* – Sepatu-nya terlepas (His shoes were put off);

**padagh** [padaf] 1 reda, berubah menjadi sejuk/tenang (subside, let up, go down, calm): *Lah – juge aghi ni amu lah dilantage nga ujan ni* Hari sudah cukup sejuk setelah turun hujan (It has been cool enough after rain); 2 turun panas (temperature decreases): *Lah – juge panase* Panas tubuhnya sudah agak menurun (His body heat has somewhat decreased).

**padang** [padaŋ] daerah perkebunan (plantation area), tempat melepaskan binatang peliharaan untuk hidup alami (a place to free pets): *Ngaruhka kabau di* – Menéngok peliharaan kerbau di padang (Seeing the buffalo in the meadow); **Padang Guçi** merupakan wilayah yang cukup luas di Bengkulu Selatan dimana penduduk atau masyarakatnya berbicara bahasa Besemah sebagai bahasa pengantar sehari-hari (a large area in South Bengkulu where residents or citizens speak Besemah as the language of instruction daily); **madangka** melepaskan sapi dsb untuk makan rumput (letting the cows etc. eat in the meadow); **padangan** daerah tempat memelihara kerbau (a place to keep the cows).

**padat** [padat] padat (solid): *Isi karung ini – nagh singge timbangane beghat* Isi karung ini padat sekali sehingga timbangannya berat (The content of this sack is so solid that the weigh is heavy); **padatka** buat jadi padat, padatkan (make so dense).

**padi** [padi] padi (paddy, rice plant); **padi beram** beras ketan hitam (black sticky rice); **padi mpai** beras dari padi yang baru panén (rice from new harvest of paddy); **padi keghe** nama bangsa rumput yang mempunyai kemiripan dengan padi (a kind of grass which looks like paddy); **padi pulut** beras ketan putih (white sticky rice); **padi usang** beras dari padi yang sudah lama disimpan (a long saved rice).

**paga** [paga] ← **pagar**

**pagaq** [paga?] menjelang (around); **pagaq siang** waktu pajar, menjelang matahari terbit (dawn): *Mati tekapar* – Mati terkapar waktu pajar (Died sprawling at dawn); **magaq** menghadapi (to face): – *setuwe tinjaq besaq* Menghadapi harimau berkaki besar (Facing a big footed tiger); **tepagaq 1** sanggup untuk dihadapi (able to deal with): *Diq – li kami jeme ghumah itu, die jeme agung, kami jeme sare* Kami tidak mampu menghadapi mereka, mereka orang kaya, sedangkan kami orang miskin (We are not able to deal with them, they are the rich, while we are the poor); 2 kepergok, bertemu secara tiba-tiba (suddenly met): *Risau ugha tige tu – nga penjage penjagenye* Pencuri bertiga itu kepergok satpam (The three thieves suddenly confronted with security guard).

- pagar** [paɣar] pagar (fence), penyekat dua benda atau dua bagian benda (a border).
- pageghan** [paɣəʃan] heran, bertanya-tanya (wonder): *Dide ndaq – amu aku dide nelepun* Tidak usah heran bila saya tidak menelpon (Don't wonder if I don't call you).
- paghai** [paʃay] redah (calm): *Ame ujan lah – juge, kite baliq baih* Apabila hujan sudah agak redah, kita pulang saja (If the rain has calmed down, we go home).
- paghaq** [maʃaʔ] nyala api (flame); **maghaq** menyala (flaming): *Kalu malam kinaqan sandi sini, lampunye – gale* Apabila malam terlihat dari sini, semua lampunya menyala (It can be seen clearly from here in the night, all the lamps are flaming).
- paghau** [paʃaw] serak (husky): *Suaghenye lah – li belajagh benyanyi* Suaranya sampai serak karena belajar menyanyi (Her voice became husky because of singing learning); **tepaghau** menjadi serak (become husky).
- pagi** [paɣi] bésok (tomorrow): – *aku ka ngelipat* Bésok saya akan kembali (I will be back tomorrow).
- pagian** [paɣian] pagi hari (in the morning); **pagian pagi** bésok pagi (tomorrow morning); **idang pagi** setiap pagi hari (every morning).
- pagu** [paɣu] bagian atas dari ruang dalam rumah bahari yang biasa digunakan untuk tempat menyimpan barang-barang (the upper part of the room in the antique house which is used to store items): *Awaq pandaq ndaq ngentam –, tekait keting di pelangkahan* Padahal péndék, tetapi mau menghantam *pagu*, kaki terkait di tempat melangkah (Although short but want to kick *pagu*, the legs are stumbled at the steps); peribahasa untuk menggambarkan orang yang ingin meraih ssu yang tidak mungkin (a proverb for a person who wants to get an unrealistic thing).
- pagut** [paɣut] paruh (beak): – *tiung* paruh burung beo (parrot's beak).
- pahagh** [paʃaʃ] pahang (bitter): *Jeghing kuwau katah –e* Jéngkol *kuwau* sangat pahang (*Jéngkol kuwau* is very bitter); → **jeghing**
- paing** [paɪŋ] istilah untuk mengatakan posisi gigi yang menonjol ke luar (term to say the position of the teeth that protrude beyond): **gigi paing** gigi yang menonjol keluar (protruding teeth); **tepaing** senyum atau tertawa lebar sehingga terlihat gigi yang menonjol keluar (smile or laugh with wide open mouth so the protruding teeth appeared).
- pais** [paɪs] pépés (meat or fish wrapped in banana leaf and roasted or steamed); *ikan* – ikan masak pépés (steamed fish); **mais** memasak dengan cara memépés (a cooking style using banana leaf to wrap meat or fish, then roasted or steamed); **paisan** ikan dsb yang dimasak pépés (s.t steamed).

- pait** [pait] pahit (bitter): *Daun sangsile asenye* – Daun papaya rasanya pahit (Papaya leaf is bitter); *Si – Lidah* judul sebuah cerita (the title of a legend).
- pajam** [pajam] padam, mati (extinguished): *Panduke la* – Api unggunnya sudah padam (The bonfire has already been extinguished); **majamka** mematikan (turn off): – *lampu* Mematikan lampu (Turning off the light).
- pajar** [pajar] fajar (dawn): *Jeme ndudul di malam sampai* – *mangke ngangkit* Orang yang memasak dodol tadi malam baru selesai menjelang subuh (People who cooked lunthead last night just finished before the dawn).
- pajuh** [pajuh] makan (eat); **pajuh bundung** dimakan penyakit, kena flu burung (infected by disease); **dipajuh** dimakan (eaten): *Padinye abis* – *ayam* Padinya habis dimakan ayam (Their paddy was eaten by the chicken).
- pakal** [pakal] tekun (deligent): *Pantas nian die njadi jeme. Die tu – benagh belajagh* Dia memang pantas jadi pejabat. Dia itu orangnya sangat tekun belajar (He deserves to be official. He was very studious person).
- paku** [paku] **1** paku (nails); **2** pakis (pteridophyta); jenis pakis besar sering dijadikan bahan untuk tiang rumah (a kind of plants usually used for the house poles); **paku alis** alis mata (eyebrow): –*e tebal, bulu matenye lentiq, kebuale lesung pipit, pukuqe katah sergape* Alis matanya tebal, bulu matanya lentik, pipinya lesung pipit, pokoknya cantik sekali (Her eyebrows are thick, her eyelashes are curved, she's got dimples on her cheeks, she is very beautiful, indeed).
- pakul, makul** [pakul makul] tidak jelas (uclear): *Itulah nandiye sangka jangan galaq gawih –. Gawih luq itu galaq ngecul* Makanya jangan suka melakukan pekerjaan yang tidak jelas tujuannya. Pekerjaan demikian sering tidak baik akibatnya (So do not do the work that is not obvious goal. Such work is often not a good result)
- palah** [palah] mari kita (let's): *Antaqka pegi, – kite makan kudai* Sebelum pergi, mari kita makan dulu (Before we go, let's have some meal first).
- palang** [palaŋ] ssu yang dipasang melintang untuk menghalangi (a border); **malang** melintang dan menghalangi (block): *Jangan – di duaghe ni, jeme ndaq liwat* Jangan melintang di pintu, orang mau lewat (Don't block the door).
- palaq** [pala?] kepala (head): **palaq ayiq** bagian awal air mengalir atau mata air (upper course of a river); **getang palaq** tutup kepala (head's cover); **ngijaqka palaq** menghina (insult); **kepalaq** kepala, pimpinan (superintendent, director);

- palau** [palaw] nama satu jenis ikan air tawar yang sering mengikuti arus air (name of species of freshwater fish often follow the flow of water).
- paling<sub>1</sub>** [paliŋ] curi (steal); **maling** mencuri (steal): *Gawihe sandi gi keciq – tulah* Kerjanya dari kecil mencuri saja (His job since a child is only stealing); **tukang maling** pencuri (thief); **pemaling** suka mencuri (like stealing): *Ame –, dibataq kemane kina masih ka – tulah* Kalau suka mencuri dibawa kemanapun tetap saja akan mencuri (Wherever he goes, he will steal).
- paling<sub>2</sub>** [paliŋ] paling (most): *Die itu gadis – alap di dusun kite ni* Dia itu gadis paling/tercantik di desa kita ini (She is the most beautiful girl in our village).
- pamah** [pamah] rawa-rawa (swamp): *Burung waq danau ncakagh makan di –* Burung bangau mencari makan di rawa-rawa (A white egret looks for its food).
- panah** [panah] lémpar (throw); **manah** melémpar (throw): *Budaq keciq –i mbacang* Anak-anak melémpari buah *embacang* (Those children throw *embacang* fruit); **tepanah** terlémpar (thrown): *Awas – nga jeme liwat* Awas terlémpar pada orang yang sedang léwat (Be careful or it will be thrown to people passing by); **pemanah** pelémpar (a person who throws); **manahka** melemparkan (throw): *Jangan – batu keluagh* Jangan melémparkan batu ke luar (Don't throw the stone outside); peribahasa yang menyatakan supaya kita tidak memperlihatkan keburukan diri kepada orang lain (a proverb which has a meaning that we shouldn't show our weakness to others); **panahan** lémparan (a pitch, toss, throw).
- pancah, mancah** [pancah] istilah untuk kegiatan memabat semak-semak di sawah sebelum sawah itu dibajak (term for bush clearing activities in the fields before they are ploughed): *Au jadi gampang, kele kabah gaghi aku di sawah mangke kite –* Ya it is easy, visit me in the field and then we can rake).
- pancang** [pancaŋ] tonggak (stake); **mancang 1** memasang tonggak (to stick a stake): *Tulong kami – tiang* Tolong kami memasang tiang (Help us stick the stake); **2** mencalonkan diri untuk ikut perlombaan atau pemilihan (to propose himself/herself to join a competition or election): – *pesirah* mencalonkan diri menjadi lurah (to propose himself/herself to be a village chief); **pancangi** beri tonggak (give a stake).
- pance** [pancə] tempat untuk mengendalikan peralatan mengusir burung yang memakan padi (kind of hut to control tools to get rid the birds eating paddy rice).
- pancing** [panciŋ] pancing (fishing); **umpan pancing** (bait, lure); **mancing** memancing (to fish, go fishing, catch fish with bait): – *saghi panjang gi ghulih mujair sikuq keciq* Memancing seharian



hanya dapat seekor mujahir kecil (Just a small tilapia that we got after going fishing all day long);

**pancue** [pancuw] pancuran (jet of water, shower, tap, faucet): *Kami di dusun mandi nga nyabun di ayiq* – Kami di kampung mandi dan cuci pada air pancuran (In the village, we take a bath and do laundry thing by using water from a shower).

**pancung** [pancuŋ] pancung, tebas (cut, clear away); **mancung** memancung (to cut, clear away): – *sawi pait* Memancung sawi pahit (To harvest bitter spinach mustard); **pancungan** hasil memancung (harvest).

**pandak** [pandak] henti (stop); **mandak** berhenti (stopped): *Ngape kite – di sini? Mengapa kita berhenti di sini? (Why are we stopping here?); pandakka* hentikan (stop): – *dikit mubil itu!* Tolong hentikan angkot itu! (Stop that public transportation, please!); **pemandakan** tempat berhenti (halte, bus shelter).

**pandan** [pandan] pandan, suatu jenis tumbuhan berdaun panjang yang dipakai sebagai pengharum makanan (pandanus, a plant with long sweet-smelling leaves whose thorns are used for weaving food): *Kalu mbuat dawat agi, enjuqi – nga nangke mangke ghum* Apabila membuat céndol lagi, beri pandan dan nangka supaya wangi (If you make céndol again, put some pandanus leaves and jackfruit to give nice smell).

**pandaq** [panda?] péndék (short): *Jemenye –, bunguq, itam, anye mpuq luq itu atinye katah iluqe* Orangnya péndék gemuk, hitam, walaupun demikian hatinya sangat baik (Although he is short, overweight, and dark skinned, he is a kind-hearted man); **kepan-daqan** kepéndékan (too short).

**pandas, bepandas** [pandas bəpandas] istilah yang digunakan untuk pembicaraan antara keluarga calon suami dan istri untuk mencari kesepakatan tentang pelaksanaan hari perkawinan (term for negotiation between a fiance and fiancée's family to seek agreement on the implementation of the marriage): *Aku ndaq ngajaq mamaq – malam isuq* Saya ingin mengajak paman untuk membicarakan hari pernikahan besok malam (I would like to invite uncle to talk about the wedding day tomorrow night).

**Pandigh** [pandiŋ] tokoh dalam cerita dongéng tentang sso yang bodoh bernama Pandigh (a character in a folktale about a dummy man named Pandigh): – *tingaaq, – bange* Pandir tolol Pandir bodoh (Pandir's silly, Pandir's stupid).

**pandu** [pandu] sambung (continue, go on); **andu-bepandu** sambung menyambung (continuing, on going): *Muni lahai* – Suara tertawa sambung-menyambung (There is laughter heard after the other laughter).

**panduo** [pandu?] api unggun, kayu bakar atau ssu yang dikumpulkan kemudian dibakar (campfire, bon-fire, firewood or everything that is collected and then, it is burnt); **manduo** membuat api unggun (to make a campfire); **manduqa** mem-bakar (burn): – *jeghami* mengumpulkan jerami dan membakarnya (to collect straw and then burn it); **panduan** pembakaran (burning): *ngkas* – bekas pembakaran (burning spot).

**panggung** [panjan] panggung, bakar (grill, smoke); **manggung** memanggang (grill): – *ubi kayu* Membakar ubi ketéla pohon/singkong (To grill cassava); **panggangan** ssu yang dipang-gang (s.t that is grilled).

**panggar** [panjar] yakin (convince); percaya (believe): *Ase dide – nian nginaq pecaq punduq ni* Rasanya tidak begitu yakin melihat keadaan pondok itu (It does not seem so sure of seeing the state of the cabin)

**pangging** [pangin] tinggi (high); **sawah pangging** bagian dari sawah yang kurang subur karena letaknya agak tinggi sehingga susah menda-patkan air (part of rice fields which is less fertile because its position is upper so it is difficult to get a rather high water); *Nunggu mamaq diq lalu, duduq di* – Menunggu paman tak lewat, duduk di bagian yang tinggi (Waiting uncle not passing, sitting in the high part); peribahasa yang menyatakan kesia-siaan (proverb which states the futility).

**panggung** [panjun] panggung, bagian yang lebih tinggi (scaf-folding, stage, a higher part of an area); **panggungka** letakkan di atas (put on): – *di pucuq tipi!* Taruh di atas tivi! (Put that on TV!); → **silah**.

**pangkal** [pankal] pangkal, awal (base, beginning, starting point): *Sandi – sampai ke ujung* Dari awal sampai akhir (From the beginning until the end).

**pangke** [pankə] sedang, musim (on going, season): – *baguq* sedang hajatan perkawinan (We are now holding a wedding ceremony); – *ngetam* sedang panén padi (It is harvesting time now); **pangkenye** sedang berlangsung (s.t is taking place).

**pangking** [pankin] dipan, tempat tidur (divan, sofa, bed): *Tiduqka kupiq kabah tu di* – Tidurkan bayimu itu di dipan (Lie your baby on that bed).

**pangkul** [pankul] bambu yang dibelah menjadi dua bagian kemudian disusun bersilang (bamboo is split into two parts and then compiled crossed); **atap pangkul** atap yang terbuat dari bambu yang dibelah menjadi dua bagian (the roof made of bamboos that were cut into half).

**pangkuq** [panku?] bagian pucuk daun (the tip part of leaves): *Alahka lemaq makan beulam* – *sangsile* Alangkah énaknya makan

berulam daun pepayah (How delicious to eat with side dish of papaya); **pangkuqkah** patahkan ujungnya (break the ends).

**pangkur** [paŋkur] cangkul, alat pertanian yang kegunaannya untuk membajak atau menggali tanah (hoe, a farming tool to dig land, soil).

**pangus** [paŋus] wajah, paras (face); **pangusan** kemiripan wajah (face resemblance): *Itulah kukinaq luq – Mahadi* Saya perhatikan wajahnya mirip Mahadi (When I looked at his face, he resembled Mahadi).

**panjang** [paŋaŋ] panjang (long): – *gi ape nde kabah?* Panjang seperti apa punyamu? (How long is yours?).

**pantai, mantai** [pantai mantai] memiring ke arah pantai, jurang, dsb (tilted to the beach, revine, etc); **aghe mantai** pohon ara/aro yang memiring (tilted aro tree)

**pantang** [pantaŋ] pantang (prohibition); **bepantang** menjalani larangan (prohibited): *Makan diq –, segale dipajuh* Tidak ada pantangan makan, semuanya dimakan (There is no prohibition for eating, everything is eaten); **pantangan** ssu yang tidak boléh dimakan karena tidak baik untuk keséhatan (s.t that is prohibited to eat since it is not good for health).

**pantau** [pantaw] panggil (call, shout, yell, invite); **mantau** memanggil (call): *Subuq sape – !* Lihat siapa yang memanggil! (Take a look at the door, who is calling out there); **dipantau** dipanggil (called): *Ame damenye Loni, anye – jeme Lunik* Namanya Loni tetapi dipanggil orang Lunik (Her name is Loni, but people always call her Lunik); **pantauwan 1** nama panggilan, (nickname): *Aku diq tau dame panjange, anye dame –e Ton* Saya tidak tahu nama lengkapnya, tetapi nama panggilannya *Ton* (I don't know his real name but I know his nickname is *Ton*); **2** mengundang secara langsung (invite s.o directly): *Aku nde ka – di setaq iligh* Saya yang akan mengundang di bagian hilir (I will invite those who live in down river side); **3** memenuhi undangan (to attend an invitation): *Kami ka – ke Talang Tinggi* Kami akan pergi undangan ke Talang Tinggi (We will attend an invitation in Talang Tinggi).

**pante** [pantə] mesin giling jalan (stoomwall): *Jalan ni lah keghas luq lah dilimpis –* Jalan ini sudah keras seperti sudah digilas stoomwall (This road has already firmed as if it has been grinded by stoomwall).

**pantuk** [pantuk] pukul (hit, punch); **mantuk** memukul (hit, punch): *Sapelah ye – kucing ni?* Siapakah yang memukul kucing ini? (Who hit this cat?); **pemantuk** pemukul (puncher).

- pantun** [pantun] pantun, sejenis puisi lama yang terdiri empat baris bersajak *abab* yang isinya bermacam-macam (quatrain, old poetry form consisting of verses or four lines each).
- paq-cempang** [pa?cəmpan] istilah untuk orang yang suka berbohong (term to call liars)
- paq-pelupuk** [pa?pəlupuk] dikatakan untuk bunyi seperti tamparan berulang-ulang (a sound of repeating slaps/smacks).
- para** [para] pohon karét (rubber tree); **getah para** getah karét/perca (latex).
- paraq** [para?] dekat (close, near): *Ghumahe – ghumah sekulah NU* Rumahnya dekat sekolah NU (His/her house is near NU school building); **keparaqan** terlalu dekat (too close, very near).
- parecaye** [parəcayə] percaya (believe): – *kepade Allah Ta’ala Percaya* kepada Allah Ta’ala (To believe in Allah Ta’ala).
- parelaman** [parəlaman] huruf dasar bahasa Besemah yang dipakai secara umum (basic letter that widely used in Basemah language).
- paretame** [parətamə] pertama (first): –, *parecaye kepada Allah Ta’ala* Pertama, percaya kepada Allah Ta’ala (The first basic beliefs of Islam is to believe in Allah Ta’ala).
- parih, teparih** [parih təparih] istilah untuk menghina orang yang tertawa lebar sehingga gigi-gigi buruknya seperti gigi yang menonjol keluar terlihat (term to say s.o that laughs with mouth open widely so eg his disorderly growing teeth are shown).
- paru, maru** [paru] menyuruh sso menggarap kebun dsb dengan sistem bagi hasil (have someone working on the garden etc with sharing system); **separu** seba-gian (half): *Nah kandiq kabah – Ini* untukmu sebagian (This part is for you); **paruan** penggarapan kebun dengan sistem bagi hasil (cultivation of gardens with profit-sharing system).
- parut** [parut] parut (scrape, grate): *Nasiq ketan dienuq niyue – nga gule abang* Nasi ketan diberi kelapa parut dan gula mérah (sticky rice is poured with grated coconut and brown sugar on top of it).
- pas badan** [pasbadan] → **badan**
- pasaq** [pasa?] ganjal (shim, wedge, chock; a bit of wood, paper, small stone, etc. slipped under s.t): *Enjuq – mangke diq gurah!* Beri pasak supaya tidak goyang! (Put a chock to prevent it from moving left and right!).
- pasar** [pasar] pasar, pekan (market, weekly market): *Aku ka bebelian ke –* Saya akan berbelanja ke pasar (I will go shopping at the market).
- pasat** [pasat] paling dekat, tidak ada jarak (the nearest, no distance): *ading – adik* langsung (direct younger brother); **masat** mengikuti (go after): *Sayuti tu – nga Sira* Sayut itu setelah Sira (Sayuti is directly after Sira); – *bungsu* pengais bungsu (direct elder brother)

of the youngest); **pepasat** sungguh-sungguh (carefully, really): *Usuqi – ! Perhatikan benar-benar! (Pay attention carefully!); pasati* pastikan (make sure): – *rasan dengah tu* Pastikan perundingan engkau itu (Make sure your negotiation).

**Pasemah** [pasəmah] nama lain dari Besemah, terutama dalam literatur Belanda, yang menuliskan kata Besemah dengan kata **Pasemah**, **Pasmah**, atau **Passumah** (another name of Besemah, especially in Dutch literature, that wrote the word Besemah with **Pasemah**, **Pasmah**, or **Passumah**); → **semah**

**pasi** [pasi] dekat (near): *Ghumahe – ghumah sakit Besemah* rumahnyanya dekat rumahsakit Besemah itu (Her house is near Besemah hospital).

**pasung** [pasuŋ] ringkus (to bind head and feet or the feet alone together); **dipasung** meringkus dengan balok kayu dsb (to bind s.o/s.t with wooden beams): *Jeme gile tu ketinge – nga batang pinang* Orang gila itu kakinya diringkus dengan pohon pinang (The feet of that mad man are bound with palm tree).

**pati** [pati] santan (coconut milk); **ayiq pati** air santan (coconut milk/cream): *Dide lemaq ame dawat dide dienuq* – Tidak énak rasanya jika céndol tidak diberi air santan (The taste of *dawat* is not nice if it is not poured with coconut cream).

**patian** [patian] pendirian, sikap (attitude): *Kabah arus be-* Engkau harus punya pendirian (You must have a position).

**patun, matun** [patun matun] memangku dan memosisikan anak supaya kencing atau bérak (to put a child on s.o's lap so that he/she can pee or defecate).

**patuq** [patu?] vagina, kemaluan wanita (vagina).

**paun** [paun] bagian rumah yang ada dapurnya untuk masak-memasak dan kegiatan lain yang berhubungan dengan itu (part of a house used to cook and other activities relating to it).

**pauq** [pau?] kolam, yang biasanya digunakan untuk memelihara ikan dan sekaligus digunakan untuk mandi, cuci, dan kakus (pond, a place used to pet fish and sometimes the water is used to bath, wash, and to defecate).

**paut** [paut] pegang (hold, tie up); **bepaut** berpegang (to hold): – *ke bakigh!* Berpegang pada bahu! (Hold on to shoulders!); **pautka** berpegang pada (hold on to): –*ka ke cintuh!* Tambatkan ke cintuh! (Tie up to *cintuh!*).

**payaq** [paya?] béké, péndék (short): *Ayam beruge – nandiye* Ayam hutan mémang béké (Green jungle fowl is indeed short).

**payu** [payu] mari, hayu (please, let, help): – *kite minum kudai!* Mari kita sarapan dulu! (Let's have some breakfast first!).

**pe<sub>1</sub>** [pə] abjad ke-7 dalam Bahasa Besemah (the 7<sup>th</sup> letter of Basemah language).

- pe<sub>2</sub>** [pə] awalan yang menyatakan arti orang yang gemar akan ssu (prefix expresses meaning “a person that is fond of s.t): *penjuare* orang yang suka berjudi (the person that is fond of gambling); awalan yang menyatakan arti orang yang mengerjakan ssu (prefix expresses meaning “a person that does s.t): *pemaling* pencuri (thief).
- pecah** [pəcah] pecah (break): *Gedah – li ayiq angkat* Gelas pecah karena air panas (The glass was broken because of boiled water); **mecahka** menyelesaikan (to cope with, solve, finish): *Murit-murit – ritungan* Murid-murid menyelesaikan soal hitungan (Students are doing maths).
- pecaq, pecaqe** [pəca? pəca?ə] tampaknya, kelihatannya (seem, look): – *kite dide ka menang lawan jeme tu* Kelihatannya kita tidak akan menang melawan mereka (It seems that we will not win over them); *Luq mane – ?* Bagaimana keadaannya? (How is she/he?); **pecaq mane** bagaimana (how): – *mangke mudah nggawihkanye?* Bagaimana supaya mudah mengerjakannya? (How can we do it easily?); = **caqe**
- peci** [peci] istilah dalam bermain keléréng untuk melontarkan gundu dengan jari (a term used in playing marbles to flick a marble only with one finger); **meci** melontarkan gundu (to flick marbles); **pecian** lontaran keléréng (marble flicks).
- pecut** [pəcut] sebat, memukul dengan rotan dsb (whip with a long rattan cord, lash): *Murit nakal ghatat kene – li guruwe* Murit nakal sering kena pukul oléh gurunya (Naughty students used to get lashed by their teacher with a long rattan whip).
- pedal** [pədal] pegang, ganggu (hold, disturb, annoy); **bepedal** ber-kutat, melakukan ssu terus menerus (keeps doing s.t): – *saje nga mutor bughuq* Mengutak-atik terus motor tua (Keeping busy with the old motorbike); **medal** meme-gang, mengganggu (to hold, to disturb, to annoy): *Sape –e?* Siapa yang mengganggunya? (Who disturbed him/her?).
- pedare** [pədarə] nama buah sebangsa buah léngkék (name of a fruit like litchi fruit)
- pedas** [pədas] pedas (spicy, hot, peppery): *Cabi mbun mpuq keciq katah –e* Cabé rawit walaupun kecil pedas sekali (Although it’s only a small chili, it is so hot).
- pedih** [pədih] pedih (stinging of a cut/one’s eyes: *Alakah – luke kene sembilu!* Alangkah pedih luka kena serpihan bamboo! (How stingingly to be cut by bamboo-chips!).
- pegai** [pəgay] bisul (sore, ulcer, pustule); **pegaiyan** menderita sakit bisul, bisulan, berbisul (to suffer from boils): *Kate jeme banyaq makan telue galaq –* Kata orang banyak makan telur mengaki-

batkan bisulan (People say if you consume too many eggs, you will suffer from boils);

**pegal** [pəgal] pegal, merasa kaku pada tubuh (tired, exhausted): *Lah – aku duduk di sini nunggu dengah* Sudah pegal saya duduk di sini menunggumu (I'm so tired sitting here to wait for you).

**pegas, sepegasan** [pəgas səpəgasan] seketika (at that very moment, at once): *Ayam jaguq kabah mati – ditumbur mubil* Ayam jagomu mati seketika ditabrak mobil (Your rooster died at once hit by a car).

**pegat** [pəgat] garis tangan lurus dari atas ke bawah menandakan keberuntungan (descending direct line on hands signs fortunes).

**peghah** [pərah] peras (to squeeze out); **dipeghah** diperas (squeezed): *Antaqka dijemugh, sabunan tu – agi* Sebelum dijemur, cucian itu deperas lagi (Before drying in the sun, the laundry should be squeezed out one more time).

**peghake** [pərahkə] tingkah laku anak-anak (children's behavior, attitude): *Dide kabah ndaq dimaq, luq itulah nandiye –nye* Mohon jangan tersinggung, memang begitu tingkah lakunya (Don't be irritated, please, that's all just the way children behave).

**pegham** [pəram] peram, eram (hatch, brood); **megham** mengeram (to hatch, to brood): *Ayam dang – teluwe* Ayam mengerami telurnya (A chicken sits on its eggs to hatch them).

**peghicul, tepeghicul** [pəřicul təpəřicul] terpelését (slip), jatuh karena salah menginjak (fall because of wrong tread): *Die telabuh li – ngijaq* Ia jatuh karena tergelincir menginjak (She fell because of slippery).

**peghih** [pəřih] suara agak serak (a bit hoarse, husky); **meghiih** serak (hoarse): *Lemaq ndengagh die ngaji mpuq suaghenye – Énak* mendengar dia mengaji walaupun suaranya agak serak (It's pleasant to listen to her/him reading Quran even though her/his voice is a bit hoarse).

**peghikai** [pəřikay] alat untuk menghaluskan kulit kayu untuk dijadikan pakaian pada zaman penjajahan Jepang (a tool to smoothen wooden skin for clothes in Japan colonialism).

**peghiuq** [pəřiu?] periuk (caldron, cookingpot); **sepeghiuq** 1 satu periuk (one cookingpot); 2 bilangan pertama dalam menghitung jumlah hari dalam berpuasa (The first number in calculating the number of days in fasting).

**peghiyē** [pəřiyə] paria, suatu jenis tanaman yang buahnya banyak dijadikan sayuran (a bitter gourd, a kind of plants whose fruits are mostly made into stew).

**peghut** [pəřut] perut (abdomen, belly, ramp); **peghut kaghiih** pema-kan, perut seperti karét (loves eating so much, like an elastic

belly); **meghuti ikan** membersihkan perut ikan (to clean ramp of fish).

**pegi** [pəgi] pergi (go): *Ka – kemane?* Akan pergi kemana? (Where will you go?); **pegilah** pergilah (go away): –! *Dide ndaq baliq agi* Pergilah! Tidak usah pulang lagi (Go away! Don't come back anymore).

**pegila** [pəgila] biarkan (to let, allow, permit): –, *dide ka ngape* Biarkanlah, tidak apa-apa (Let it be, no problem).

**pegun, tepegun** [pəgun təpəgun] terpaku (depend on): *Bange ige kabah kalu – merupuqi die* Engkau tolol jika terpaku memikirkannya (You are a fool if you are glued to think about him); = **tepeguq**

**peguq, tepeguq** [pəgu? təpəgu?] → **pegun**

**pejadi** [pəjadi] orang tua, ayah dan ibu (parents; father and mother): *Tuape... Diq tau ndaq menau jeme ame – sare* Ya... Tidak bisa seperti orang lain karena orang tua miskin (Yeah... We cannot be like others because our parents are poor).

**pejam, mejam** [pəjam məjam] pejam (to close): *Matenye – saje* Matanya terpejam terus (His/her eyes keep closing).

**pejap** [pəjap] sedap, enak (savory, delicious, tasty).

**pejere** [pəjərə] istilah untuk mengatakan keadaan orang yang meninggal tidak wajar seperti gantung diri, tertabrak mobil, tenggelam di kolam, dsb. (term to declare a state of people who dies unnaturally like hanging himself, hit by a car, drowning in a pool, etc.): *Jeme matiq – galaq ngantu* Orang meninggal takpantas suka menghantu (Those who dies unnaturally like haunting).

**pekakas** [pəkakas] alat, segala ssu yang digunakan sebagai alat untuk mengerjakan ssu (tools, apparatus, equipment, utensils, etc): *Ini – kandi q muntir, ade tang, ubing, kunci Inggris, nga nde laine* Ini alat untuk montir, ada tang, obéng, kunci Inggris dan lain-lain (These tools: pliers, screwdriver, monkey wrench, etc. are for mechanic).

**pekaq** [pəka?] tuli (deaf): *Diq ka kedengaghan li die kabah ngiciq, die tu –* Dia tidak akan mendengar engkau berbicara, dia itu tuli (He/she can't hear you because he/she is deaf); **mekaq** membuat jadi tuli, bising (noisy): *Dide – kabah nggual radio bias benagh?* Apakah engkau tidak bising menyetel radio keras sekali? (Don't you think it is noisy when you turn on the radio with that high volume?)

**pekare** [pəkərə] perkara, urusan (problems, case, business); **pekare-ka** perkarakan (report to the police): *Cukahlah ame beghani, ndaq ku– nga pelisi* Silahkan bila engkau berani, akan saya adukan/perkarakan ke polisi (Dare me, I will report this case to the police).



**pekiq** [pəkik] pekik, jerit (yell, scream); **mekiq** menjerit (to scream): *Sape budaq keciq nde mekiq-mekiq saje sandi tadi* Siapa anak yang menjerit-jerit terus dari tadi (Whose child has been screaming for long time).

**pekul, mekul** [pəkul məkul] muncul, timbul (appear); tumbuh (grow): *Bakal tunase lah* – Bakal tunasnya sudah muncul (Its plant primordium has appeared); **mekul agung** istilah untuk menggambarkan saat tanaman kopi menghasilkan buah paling banyak, yaitu ketika usia tanaman antara 3 – 5 tahun (the term to describe when coffee plants produce fruit at most, i.e when the plant ages between 3-5 years); **metih mekul** istilah yang digunakan untuk menyatakan suatu permasalahan/pekerjaan yang tidak habis-habisnya, selesai permasalahan/pekerjaan yang satu, timbul permasalahan/pekerjaan yang baru (term used to express a problem that is not inexhaustible, completed the problems, new problems arise).

**pekuq, mekuq** [pəku? məku?] tanggung jawab, sungguh-sungguh (responsibility, earnest); **diq mekuq** tidak tanggung jawab, tidak bérés (irresponsible, messy): *Die tu segale* – Dia itu tidak ada rasa tanggung jawab sama sekali, apapun yang dikerjakannya tidak bérés (He/she is so irresponsible that everything he/she does is always messy); **tepekuq-pekuq** dengan sungguh-sungguh (seriously, in earnest): – *saje die nggawihkanye* Dengan tanggung jawab dia mengerjakannya (He/she does it in earnest);

**pelacit** [pəlacit] pental (to fall down into s.t, bounce, flung); **tepelecit** terlontar (flung): *Ikare – katah jauhe* Keléréngnya terpentak jauh sekali (His marbles were flung so far away); **bepelecitan 1** terpentak ke sana ke mari (flung back and forth): *Muatan kapal umban itu* – Penumpang dan barang dalam pesawat jatuh itu terpentak tidak karuan (The passengers and their stuffs in the airplane flung everywhere); **kemelecitan** berpentalan (thrown/fallen into a sprawling position).

**pelambahan** [pələmbahan] pembuangan/saluran air kotor (ditch): *ayiq* – air selokan (ditch water).

**pelancit, melancit** [pəlancit məlancit] pergi, tinggalkan (go, leave): *Ame dide bedie kedaikan nunggu dusun laman –lah jauh-jauh* Bila tidak berguna di kampung halaman, pergilah jauh-jauh (If it is not useful in hometown, go all the way).

**pelang** [pələŋ] galangan/tambak yang berada di tengah sawah (farming slip, dry dyke among the field): *Nanam jagung di pucuq* – Menanam jagung di galangan sawah (To plant corn seeds in farming dyke).

**pelawi** [pələwi] nama sejenis tumbuhan yang pohonnya dapat mencapai ketinggian seperti pohon beringin tetapi tidak berdaun lebar

(name of a plant whose tree reaches height as tall as banyan tree but the leaves are not dense).

**pelayau, tepelayau** [pələyaw təpələyaw] tertidur sekejap pada saat masih beraktivitas (to fall asleep for a moment while still doing activities).

**pelecir, bepeleciran** [pələcir bəpələciran] hambur, berhamburan (spread, scattered, strewn about, to trickle down, flow): *Anaq-anaqe lah* – Anak-anaknya sudah berhamburan; maksudnya anak-anaknya sudah berpisah semua dengannya (Their children have lived apart from them); **tepelecir** terhambur (scattered, strewn).

**peleje** [pələjə] sangat, terlalu (very, so, too): *Pisuh – diq beabis* Menyumpah dengan kata-kata yang sangat kotor terus-terusan (to curse s.o/s.t with very dirty words regularly).

**pelepah** [pələpah] pelepah (midrib): – *niyue* pelepah kelapa (coconut frond); – *pinang* pelepah pinang (palm frond); – *pisang* pelepah pisang (banana frond).

**peletat** [pələtat] patah (break); **tepeletat** terbalik (sprained, broken): *Tangane* – Tangane terkilir hébat/parah (His hand was severely sprained); **tepeletat ngiciq** salah dibicarakan (spoken accidentally); **meletatka** mematahkan, membalikkan (break, reverse); **meletatka kiciqan** menyangkal pembicaraan orang (deny the conversation); **peletatkah** patahkan (break): *Kele ku– tangan tu asaq ngumung diq banci li ayiq* Awas nanti saya patahkan tanganmu karena berbicara kotor (Beware I'll break your hand for talking dirty).

**peligh** [pələif] pelir (testicle); **ijat peligh** buah pelir (testicles).

**peluh** [pələuh] keringat (sweat); **bepeluh** berkeringat, mengeluarkan keringat (to sweat): – *dingin* berkeringat dingin (a cold sweat); – *liyut* mengeluarkan banyak keringat (to sweat much, sweaty); **tepeluh** sampai berkeringat (get sweaty)

**pemade** [pəmadə] ssu yang mengancam bahaya (s.t dangerous): *Awaq iluq benagh jumbun ini kandiq badah tiduq, anye tini – besaq* Padahal *jumbun* ini bagus sekali untuk tempat tidur, tetapi ini juga berbahaya (I thought this *jumbun* is very perfect as a bed, but this could be dangerous too).

**pemare** [pəmarə] reaksi, nafsu, seléra (reaction, desire, appetite, taste, craving): *Neman – makane sate ghadu gering* Nafsu makannya besar setelah sembuh sakit (What an appetite she/he has after recovering); – *ubat tu teghase kalu lah duwe aghi* Reaksi obat itu terasa setelah dua hari (That medicine reaction appears after two days).

**pematang** [pəmatan] galangan/tambak besar untuk kolam dsb (embankment): *Luluq augh di pucuq – ngikuti angin* Bagaikan bambu

di atas pematang mengikuti arah angin (As bamboo on the embankment moved by wind).

**pemetung** [pəmətʊŋ] saluran untuk mengeluarkan air kolam (a canal to take out water from a pool): **tukup pemetung** tutup pemetung (canal cover); = **lelabi**

**pemungkur** [pəmʊŋkur] galangan/tambak yang mengelilingi sawah (dry dyke surrounding the field): *Batas sawah kamu tu sebelah mataghi idup sepiag ntaghe nga – ghumah nining Gandi, sebelah mataghi mati enggan – ghumah nining Rumsi* Perbatasan sawah engkau sebelah timur berbagi batas dengan pematang milik keluarga Kakek Gandi, sebelah barat berbatas dengan pematang milik keluarga Rumsi (East border of rice you share a boundary with the family-owned bund Grandfather Gandhi, west bounded by dikes belonging to the family grand-father Rumsi)

**penabur** [pənabur] laher (ball bearing): *Gentilah – rudahe!* Gantilah laher rodahnya! (Change that ball bearing!).

**penatih** [pənatih] permaisuri, istri raja (queen, king's wife).

**penau** [pənaw] tiru, contoh (copy, imitate, example to follow); **menau** meniru, mencontoh, mirip (to imitate, to copy, to follow the example): – *sape kabah ni?* Engkau ini seperti siapa? (Who do you imitate?); **memenau** ikut-ikutan (to follow blindly, not have one's opinion, to get in on the act); **tepenau** (able to imitate): **diq tepenau** tidak mampu meniru (disable to imitate).

**pencan** [pəncan] pisah (separate, to part); **dipencan** dipotong-potong (separated): *Daging kurban lah – kandi q jeme bedusun* Daging hewan qurban sudah dipisahkan untuk warga kampung (Sacrifice meat has been separated to villagers).

**pencaw** [pəncaw] singkat, péndék (brief, short); **dipencaw** disingkat, diperpéndék (shortened, summarized): *Luq kate dipencaw-pencaw* Bagaikan kata disingkat-singkat (It seems as words shortened).

**pencigh** [pənciɣ] pencil (secluded, isolated, remote); **mencigh** menyendiri (isolated, severed, be alone): *Kami ka – kudai ke sawah* Kami akan menyendiri dulu di sawah (We will isolate ourselves in the field); **tepencigh** terpencil (isolated, remote, set apart, out of the way): *Cakaghi baih ghumah nde – !* Cari saja rumah yang terpencil! (Find the isolated house!); **pencighka** pisahkan dengan yang lain (isolate it from others): – *mangke dide mindah ke de lain!* Pisahkan agar tidak menular pada yang lain! (Isolate it so that it won't spread to others!).

**pencing** [pənciŋ] kucilkan (isolate, expel, exile, remove); **dipencing** dikucilkan (isolated): *Idup – adiq sanaq* Hidup dikucilkan adik kakak (I am isolated by my family).

**pendam** [pəndam] diam (quiet, silent, calm); **mendam 1** diam (keep silent): *Ngape kabah – benagh? Ngiciqlah!* Kenapa engkau dia

- diam saja? Bicaralah! (Why do you keep silent? Please talk!); **2** tidak berbuat apa-apa (do nothing): *Lemaqlah aku – tighah beghebut tuq dikit* Lebih baik saya diam daripada berebut ssu yang sedikit (It's better not to do anything than to scramble s.t small); **pemendam** tidak suka bicara, tidak banyak tingkah (not talk too much, quiet); **pendamka** biarkan, diamkan (ignore): – *saje!* Biarkan saja! (Ignore it!).
- penede** [pənədə] kehendak, permohonan (wish, request): *Pasangka saut nga – !* Ajukan keinginan dan kehendak! (Raise your willingness and request!).
- penekil** [pənəkil] pemantik api yang berbahan bakar bensin dan sejenisnya (cigarette lighter).
- pengiran** [pəŋiran] pangéran, gelar yang diberikan kepada putra mahkota (prince, honorary title given to the crown prince).
- pengagh** [pəŋaʔ] penakut (afraid, scared, frightened): *Awaq lanang besaq mangke – benagh* Padahal pria berbadan besar tetapi sangat penakut (Although he has a big body, he is a coward).
- pengkat, bepengkat** [pəŋkat bəpəŋkat] perasaan yang tidak enak pada tubuh karena banyak mengeluarkan keringat; keadaan di ruangan yang kurang ventilasi dan penuh sesak oleh orang (uneasy feeling in the body because a lot of sweat; state in poorly ventilated rooms and crowded by people).
- pengul, tepengul** [pəŋul təpəŋul] tersinggung (offended, insulted, hurt): *Ndaq aku ngiciqinye, kele die –* Saya tidak mau menaséhatinya, takut dia tersinggung (I don't want to give him/her any advice, I'm afraid he/she will be insulted).
- pengung** [pəŋuŋ] bingung (confused): *Sughang meghase –* Merasa bingung sendiri (Feeling confused when alone).
- pengut** [pəŋut] bisul pada gusi (abscess on gums): *Ame – lah teghase denqaq-dengut, diq ka lame agi ka mecah* Jika bisul pada gigi sudah terasa ngut-ngutan, tidak akan lama lagi akan bucat (If abscess on gums is throbbing, it means that the abscess soon will be surmounted); → **ngut**
- pening** [pəniŋ] pusing kepala (headaches): *Aku ndaq cakagh ubat palaq –* Saya akan mencari obat sakit kepala (I am going to buy medicine for my headache); **pening-pening** pusing-pusing (dizziness); **pepeningan** merasa kesal (feel upset): *Jangan didampingi kalu die dang – luq itu* Jangan didekati bila dia sedang kesal seperti itu (Don't bother him if he is feeling upset).
- penjaram** [penjaram] kué dari pisang (kind of cake made of banana): *Masih ade – tighah pembukeghan tadi?* Apakah masih ada sisa *penjaram* waktu berbuka puasa? (Is there still a residual *penjaram* for breaking the fast?).

**peniti** [pəniti] peniti, jarum penyemat atau jarum pentul (pin, push pin or straight pin): *Minjam – kandiq njepit tengkuluqku ni!* Pinjam peniti untuk menjepit kerudungku ini! (Lend me a pin to pinch this veil!).

**penyu** [pəñu] plastik (plastic); **tali penyu** tali plastic (plastic rope): *Kebat nga – Ikat dengan tali plastik* (Tie with *tali penyu*

**pepandin** [pəpandin] péndékar perempuan (women warriors): *Asenya aku belum tedengagh nga – Besemah* Perasaan saya belum pernah dengar péndékar perempuan Besemah (I think I've never heard about the Besemah woman warriors).

**pepaq<sub>1</sub>** [pəpa?] kunyah (chew): – *baih, kalu lah diq beghase agi, luihkah, ati-ati jangan sampai teteguq* Kunyah saja, bila sudah tidak berasa muntahkan, hati-hati jangan sampai tertelan (Just chew it, if it is already tasteless, spit it; be careful not to swallow it); **mepeaq** mengunyah (chew): *Ai ... mulut kabah ni – saje* Ah ... mulutmu ini makan terus (Wow... you always chew s.t).

**pepaq<sub>2</sub>** [pəpa?] melulu (all one does is, nothing but, merely, only, simply, solely, exclusively): *Pepaq li nangis, jadi diq keruan agi tuape kiciqan jeme* Menangis melulu, jadi tidak tahu apa yang dibicarakan orang (All she did is crying, so she didn't know what people talked about).

**pera** [pəra] truk (truck): *Mubil – diq kene masuq* Truk tidak diizinkan masuk (Trucks are not allowed to enter this way); **sepera** satu truk, sebanyak satu truk (a truck, as many as one truck).

**perai** [pəray] libur (holiday): *Kalu budaq sekulah –, dusun ni suni* Apabila anak sekolah libur, kampung ini jadi sepi (If holiday comes, this village becomes silent).

**peralah** [pəralah] mengalah (give in, succumb): *Die tu – benagh nga ading-adinge* Dia selalu mengalah pada adik-adiknya (She always succumbs to her sisters); **meralah** mengalah (give in, succumb): *Nde keciq ngipat, nde besaq – Yang kecil menyesuaikan diri, yang besar mengalah* (s.o inferior adjusts him/herself, yet the superior one gives in); ungkapan untuk menyatakan bagaimana seharusnya adik kakak dalam menjaga kerukunan keluarga (an idiom to state how brothers and sisters behave to protect family reconciliation).

**perambak** [pərambak] perangai (character, disposition, temperament, nature); **dimaq perambak** perangai yang tidak bagus (bad character): *Ai ... Kabah ni – benagh* Ah ... Engkau ini menjéngkélkan sekali (Ah ... You are such a bitch!)

**perang** [pəraŋ] perang, tempur (war, battle, combat, action): *Dide semang ngayapi – Tidak sungkan untuk berperang* (Ready to fight); **jaman perang** zaman penjajahan Belanda atau Jepang (the colonialism era of Netherland or Japan).

**perangi** [pəraŋi] perangai (character, disposition, temperament, nature); gambaran untuk perangai orang yang ketika ditanya dengan baik-baik tetapi dijawab dengan kasar (a description refers to s.o.'s character when he/she is asked, she/he replies impolitely): *Alakah karuq –nye!* Alangkah jelék perangnya! (How terrible his/her character is).

**peranti** [pəraŋti] alat (tool, equipment): *Sengkuit, cengkerang, garuq, nga pangkur gegalenyé tu – njawat* Sengkuit, cengkerang, garuq, dan pacul semuanya itu merupakan alat pertanian (Pitch, fork, and hoe are farming tools); *peranti tukang* alat-alat bangunan (building tools).

**perawu** [pərawu] perahu (boat, ship): *Kami madaqe mbuat – buluh mangke pacaq nyeberangi Ayiq Lematang* Dulu kami membuat perahu bambu agar bisa menyeberangi Sungai Lematang (We used to make bamboo boat in order to cross the river Lematang)

**perce** [pərcə] éjék (mock, make fun of); **merceghi** mengéjék (to mock, ridicule, make fun of, taunt): *Kabah ni galaq nagh – jeme* Engkau ini suka sekali mengéjék orang (You really enjoy mocking others).

**percin** [pərcin] ungkapan untuk menggambarkan sso yang merasa dirinya pembersih tetapi tidak sadar pada bagian lain dia sangat jorok (an idiom to describe s.o feeling as if he/she is a clean up man whereas in other case, he/she is so messy): – *udang tai pucuq palaq* Pembersih seperti udang dengan tahi berada di kepala (A clean-up man like a shrimp having filth on its head).

**perecit, merecit** [pərcit mərcit] istilah untuk menggambarkan keadaan keringat yang keluar dari kening dengan deras (term to describe the state of the sweat that comes out of the forehead swiftly): *Peluh di kening lah* – Keringat sudah mengalir dengan deras di kening (Sweat was flowing profusely in the forehead).

**peracun** [pərcun] mercon, petasan, kembang api (fireworks, firecrackers): *Di kuran ade jeme matiq disambar* – Berita di Koran ada orang meninggal karena ledakan mercon (The newspaper said there was a person killed by the explosion of firecrackers).

**perelu** [pərelu] perlu (necessary, needed, required): *Ame badah di dusun kite – nandiye belur* Kalau tinggal di kampung kita mémang memerlukan senter (If we live in a village, we need a flashlight); **seperelunye** seperlunya (to the extent necessary).

**perenggi** [pəreŋgi] labu kuning (summer squash, marrow, pumpkin): *dudul* – dodol labu kuning (lunkhead made from pumpkin).

**peridun** [pəridun] tempat khusus untuk membuang ludah bagi orang-orang yang memakan sirih (a special place to throw spit for people who eat betel).

- perigian** [pə'ri:gi:an] parit curahan air dari atap rumah (ditch for water flow from the roof of the house); = **perigihan**
- perincit** [pə'ri:nçit] nama jenis burung sangat kecil yang memakan sari bunga-bunga (name of very small bird that likes eating flower essence; **perincit bangka** ungkapan untuk menggambarkan orang yang tubuhnya kecil dan keras seperti buah pinang (an idiom to describe a small and short people like a dwarf).
- perit** [pə'rit] gencét (hit, squeeze, flatten out); **teperit** tergencét (hit, pressed): *Anaq sapi kite matiq – ditumbur mubil* Anak sapi kita mati tergencét ditabrak mobil (Our calf was died because it was hit by a car); **diperitka** digencét (squeezed): *Sawi tu jangan – Sayur sawi itu jangan digencét* (Do not hit that mustard green stew).
- perujung** [pə'ru:juŋ] bantuan, pertolongan (help, assistance, aid, relief, support): *Batan – nga muanai* Asal pertolongan dari saudara laki-laki (The source of assistance is from my brother) .
- peruman** [pə'ru:man] tanda (sign, symbol): *Tukuq peruncit – pengeghit* Tengkok *peruncit* menandakan pelit (Curvy nape of the neck signs a stingy man) .
- peruncit** [pə'ru:nçit] istilah untuk menggambarkan rambut belakang berbentuk kuncir (a term refers to a pony tail).
- pesirah** [pə'si:rah] jabatan setingkat lurah (the position that is the same level as the chief administrative official of a village): *mancang – mencalonkan diri untuk menjadi lurah* (to nominate her/himself as a candidate of chief administrative official in a village)
- pesuq** [pə'su:q] bolong (pierced): *Lapiq ni lah – gale digigiti tikus* Tikar ini sudah bolong semua didigit tikus (This plaited mat was pierced everywhere because of mouse bite).
- petai** [pə'tay] peté (a smelly, edible bean): *Sambal – undaq ikan teri* Sambal peté dicampur ikan teri (Sauce made from smelly, edible bean mixed with small marine fish); **petai Cine** lumturgung (lead tree, *Leucaena glauca*).
- petang** [pə'taŋ] petang (afternoon): – *kele* nanti soré (next afternoon); – *isug* bésok soré (tomorrow afternoon); – *ige* kesoréan (caught out after dark).
- petata, petiti** [pə'tata pə'titi] tata cara bergaul atau melakukan ssu (procedures of socializing or doing s.t).
- peterah** [pə'tə:rah] fitrah (obligatory tithe, alms in the form of a *kulak* of rice, etc. given by Muslim at the end of the fasting month): *Rukun islam keempat, mbayar sekat nga – Rukun Islam keempat membayar zakat fitrah* (The fourth pillar of Islam is to pay *zakat fitrah*).
- peti** [pə'ti] peti (case, box, trunk, casket): *Rapotku dibajiqka di dalam – Raporku disimpan di dalam peti* (My report is put in the case) .

- petih, metih** [pətih mətih] mulai tumbuh (begin to grow): *Kinaqi kacang ni la metih* Lihatlah kacang ini sudah mulai tumbuh (Look, these beans have started to grow).
- pialan** [piyalan] pial, jengger (comb): – *ayam jaguq* Jengger ayam jantan (rooster comb): *Ame ayam jaguq belage, –e bedaghah gale* Kalau ayam jantan berlaga, jenggernya berdarah semuanya (If a rooster fight, its comb is bleeding).
- pianggang** [piyangan] walang sangit, yaitu jenis serangga kecil dengan bau kencingnya yang sangat menyengat dan merusak bakal buah tanaman padi (noxious pest of the rice plant, green paddy bug); → **embau**.
- piarit** [piyarit] aroma tak sedap yang dikeluarkan oléh *kenangau* atau *pianggang* (bad smell from green paddy grasshopper).
- picaq, picaqka** [pica? pica?ka] gencét, istilah untuk menyatakan perbuatan dengan cara menggencét dengan batu giling dsb agar pecah (a term to state an action to suppress s.t by using millstone so that it is broken): – *besangkalan!* Pecahkan dengan batu giling! (Break with mill-stones!); **micaqka** memecahkan (to smash into pieces, smash up, break, shatter); **dipicaqka** dipecahkan (be solved).
- picing** [piciŋ] bermata satu (one-eyed): *Matenye – nde sebelah kidau* Matanya *picing* yang sebelah kiri (He is one-eyed).
- picit** [picit] pijit (to get/have a massage); **piciti** pijiti, pijit berkali-kali (massage repeatedly): *Palaqku ni pening benagh, – dikit* Kepala saya pusing sekali, tolong pijit (I get terrible headache, massage my head please).
- pighiq** [piři?] jenis salah satu ikan berukuran kecil yang hidup di air tawar (kind of small fish living in fresh water): *Mancing ikan mas ghulih* – Memancing ikan mas dapat ikan *pighiq* (Fishing gold fish but caught *pighiq* fish).
- pikaq** [pika?] kantong, saku (pocket): – *celane ini pesuq* Kantong celana ini bolong (This trousers pocket has a hole inside); → **pisaq**
- pikat** [pikat] ssu yang digunakan untuk menarik perhatian ssu yang lain (s.t that is used to attract another thing's attention): *ayam – ayam* untuk memikat (attractive rooster); **mikat** menangkap dengan menggunakan pikat (to catch s.t by using attraction).
- pikuq** [piku?] patah (broken, fractured): *Biasan pancing itu – ujunge* Gagang pancing itu patah ujungnya (The tip of that fishing rod was broken on its end); **mikuqka** mematahkan (to break).
- pilat** [pilat] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis).
- piluq** [pilu?] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis); **ikan piluq** ikan tilan (Mastacembelus erythrotaenia), jenis



ikan yang mirip dengan belut (a type of fish that is similar to an eel).

**pina** [pina] péna (pen); **bepina** memakai péna (write in ink, using pen): *Isi purmulire – itam!* Isi formulirnya dengan péna warna hitam! (Fill in the registration form with black pen!).

**pinang** [pinang] pinang (betel palm): *Kalu keramaian kele kite tambah pertandingan naiq batang* – Apabila perayaan Agustusan nanti kita perbanyak lomba dengan panjat pohon pinang (On the next Independence Day celebration, we add the competitions with the betel palm climbing); → **bangka**

**pincang** [pincan] langkah (step); **mincang** melangkah (stride); **pincange** langkahnya (his step): *Kinaqan nian kang amu jeme beduit. Kincahe tu, – panjang* Tampak jelas orang punya uang. Gayanya itu, langkahnya panjang (It is very obvious people having money. His style is ok, his step is long).

**pindah, mindah** [pindah mindah] tular, menular (spread); **pindahan** ketularan, kena tular (contaminated, infectious): *Die tu mate sakit. Jangan maraq kele* – Dia itu menderita sakit mata. Jangan mendekati nanti ketularan (He is suffering from sore eyes. Do not come close in case of infectious).

**pinduq** [pindu?] nyala kayu bakar di tungku (firewood flame in the fire box); **minduqka** menyalakan kayu bakar di tungku untuk memasak (to burn the firewoods in the incinerator for cooking): *Sate bangun tiduq, aku ke dapue – api* Setelah bangun tidur, saya ke dapur menyalakan kayu bakar (I went to kitchen to lit the firewoods as soon as I got up).

**pingagh** [piŋaʔ] tuli (deaf); **tepingagh** tertuli (become deaf): – *dengagh dentuman meriam diq benege* Kuping menjadi tuli karena bunyi suara meriam terus menerus (I became deaf because of the sounds of cannons).

**pingas** [piŋas] tanda (signs); **bepingas** bertanda, ada tandanya (with signs); **dipingas** ditandai (signed): *Sapi tu – cupinge* Sapi itu diberi tanda pada telinganya (The calve was signed in the ears)

**pinggah, bepinggah** [piŋgah bæpiŋgah] bergantinya gigi susu dengan gigi déwasa pada anak (changing of baby teeth into permanent ones): *Giginye lah* – Giginya sudah berganti (His/her tooth have changed into permanent one).

**pinggan** [piŋgan] piring (plate, saucer): *Ame di dusun jeme masih makan bepinggan tangke* Kalau di kampung orang masih makan menggunakan piring kaléng (Villagers still use plate made of tin).

**pingging** [piŋgiŋ] pantat (behind, backside, buttocks, posterior): – *sengging bejalan ngengirut* Pantat gedé berjalan goyang-goyang (That big buttocks sway back and forth); **beghat pingging** pemalas (lazy).

**pinggir** [piŋgir] tepi (edge, border, rim, side, periphery): *Jangan beghusiq di – pauq* Jangan bermain di pinggir kolam (Don't play on the pool edge/bank).

**pingul, mingul** [piŋul miŋul] **1** membenarkan mata gergaji supaya tajam (to sharpen the saw sides); **2** ungkapan untuk mengembalikan sso ke jalan yang benar (an idiom to bring s.o back to the right way): *Lah sukagh nian ndaq – ugha itu, anye itulah sangka kite ndaq sabar* Sudah susah sekali untuk mengembalikannya ke jalan yang benar, tapi di situlah kita harus sabar (It is too hard to bring him/her back to the right way, yet we have to be patient at this moment); **diq tepingul** tidak terbujuk (cannot be persuaded).

**pinjam** [pinjam] pinjam (borrow, lend); **minjam** meminjam (borrow): *Aku ndaq – turutan nga Yuli* Saya mau meminjam Iqra dari Yuli (I want to borrow Iqra from Yuli); – *mbaliq ngutang mbayar* Meminjam harus dikembalikan, berhutang harus dibayar (Borrowing has to be backed, debting has to be paid); pepatah yang menyatakan bahwa kita harus mengembalikan apa yang kita pinjam dan membayar yang kita hutang (proverb that says we have to return what we borrow and pay what we debt); **minjamka** meminjamkan (to lend): *Aku nde – buku kabah ngaghi Sinta* Saya yang meminjamkan bukumu kepada Sinta (I was the person that lent your book to Sinta); **pinjaman** ssu yang didapat dari meminjam, hutang (s.t you get from borrowing, a debt/loan).

**pinjau** [pinjaw] **1** pinjam (borrow, lend); **minjau** meminjam (to borrow); **2** menghutang (to have a debt): *Pacaq dide kami – kudai beghas 10 kilu* Bisa tidak kami menghutang dulu beras 10 kg (Could you please lend me 10 kilos of rice); **pinjauwan** pinjaman (loan, debt).

**pinjul** [pinjul] bénjol (lump, bump, swelling on forehead); **minjul** membénjol, menonjol (covered with lumps, bumpy, knotty, knobby): *Tuape die – di liagh kabah?* Apa yang membénjol di léhérmu? (What is that swelling on your neck?).

**pintaq** [pinta?] pinta, mohon (to ask for, request, beg); **bepin-taq** berdoa (to pray); **mintaq** meminta (to ask for, request, beg): – *duit* meminta uang (beg for money); **pintaqan** permohonan (request, appeal, petition).

**pintau<sub>1</sub>** [pintaw] nama salah satu jenis burung (name of a bird): *Sangkagh – katah tingginye* Sarang burung pintau tinggi sekali (Pintau's nest is very high).

**pintau<sub>2</sub>** [pintaw] nama tanda baca (baru) berupa dua garis miring ke kanan di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /aw/ (the name of a new punctuation in the form of two lines titled to the right below an *Ulu* Letter signing the diftong sound /aw/); → **tulung**

**pinti, minti** [pinti minti] pelintir, memelintir (to turn around, to twist/distort/put a spin on s.t): *Burhan diukum guruwe li – liagh kancenye* Burhan dihukum gurunya karena memelintir léhér temannya (Burhan got punishment by his teacher because he put a spin on his friend's neck).

**pintun** [pintun] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis).

**pipit** [pipit] nama jenis burung pemakan padi, dengan warna putih di kepalanya (name of a bird that likes eating paddy, with white color on its head).

**piraḡ, tepiraḡ** [pira? tapira?] gencét, tergencét (pressed, squashed): *Ngape pule nepiḡka cundire di bawah, jadi – gale* Kenapa menaruh tomat di bagian bawah, jadi tergencét (Why did you put tomatos in the bottom, they were squashed).

**pire** [pirə] → **tiḡ**

**pisah, misah** [pisah misah] berpisah (part, separated): *Kami lah – nga pejadi* Kami tidak tinggal bersama orang tua lagi (We don't live with our parents anymore); **misahka** memisahkan (get separated).

**pisan** [pisan] kécéng (to see with one eye closed): *Antaḡka meci, pisanu kudai* Sebelum menémbak, kécéngi dulu (Before you shoot it, you have to put your eye on it first); **misán** mengécéng, melihat dan mengarahkan senjata dsb pada sasaran témbak agar tepat sasaran (to close one eye when taking aim); **pemisan** orang yang selalu mengenai sasaran ketika dia menémbak (fine shooter).

**pisang** [pisaḡ] pisang (banana): – *ghebus* pisang rebus (boiled banana), – *guring* pisang goréng (fried banana), *serawe* – kolak pisang (banana compote); **pisang ghuse** pisang tanduk (*horn banana*), **pisang raje mbun** pisang ambon (cavendish), **pisang raje nangke** pisang nangka (jackfruit banana), **pisang raje seri** pisang raja (*king banana*), **pisang puan** pisang susu (milk banana), **pisang sabe** pisang batu (*stone banana*).

**pisaḡ<sub>1</sub>** [pisa?] sengsara, mende-rita (miseries, pain, agony); **dang pisaḡ** sedang dalam keadaan sulit keuangan (to be in a financial diffi-culty): *Mahap kami belum tau ndaḡ mbayar duit sekolah Rina, mbaḡ ini dang – benagh* Maaf kami belum bisa melunasi spp Rina, sekarang kami sedang sulit keuangan (Sorry, we cannot pay up Rina's school fee because we are now in financial difficulties).

**pisaḡ<sub>2</sub>** [pisa?] kantong (pocket): – *baju* kantong baju (the pocket of shirts); – *celane* kantong celana (the pocket of trousers)

**pisau** [pisaw] parang (chopping knife): *Gati – kandiḡ netaḡ dahan, kalu gati wali kandik ngeghap* Guna parang untuk memotong dahan, sedangkan guna pisau untuk mengiris (The usage of a chopping knife is to cut branches, while a knife to slice).

**pisuh, misuh** [pisuh misuh] menyumpah dengan kata-kata kotor/jorok (curse s.o with abusing words): *Kalu die –, keluagh gale kate ye kanye-kanye* Jika dia menyumpah, kata-kata yang aneh keluar semua (If he damned, he would say weird words).

**pitas** [pitas] puntir, memilin, memutar (rotate, spin, twist); **pelitas** puntir sungguh-sungguh (rotate hard).

**pitung** [pitun] pangku (lap, the front part of the human body from the waist to the knees when one is in a sitting position): – *ading ni senampur, umaq ndaq ngambiq ayiq ke kambang* Pangku adik ini sebentar, ibu mau mengambil air di sumur (Put your sister on your lap, mom wants to take some water from the well); **mitung** memangku (to put/hold s.o on one's lap).

**piuh** [piyuh] → **piyuh**

**piyaq** [piya?] 1 belah (crack, slit, divide, split up): – *empat nangke tu!* Belah/bagi empat angka itu! (Divide that jackfruit into four parts!); **miyaq** membelah, membagi (divide, separate, cut open s.t): *miyaq buluh* membelah bambu (to split up bamboo); **sepiyaq** sebagian (a part, portion of); 2 kelompok, bagian (group, part, section, piece): – *iligh* bagian hilir (part of river mouth).

**piyuh** [piyuh] putar seperti memeras cucian pakaian (turn around like squeezing out laundry); **sangi piyuh** saling pelintir (twisting, spraining, rotating each other); **miyuh** memelintir (to turn around, rotate, distort, twist): *Jangan gedang ige –e kele tepiyuh!* Jangan terlalu kuat memelintirnya bisa-bisa terkilir! (Don't twist it too strong, unless it will be sprained!); **tepiyuh** terkilir (sprained): *Keting kidauwe – dang main bal* Kaki kirinya terkilir/keseléo pada saat main sépak bola (His foot was sprained when playing soccer).

**piyut<sub>1</sub>** [piyut] cubit (pinch); **miyut** mencubit (to pinch): – *belinat* mencubit perut; – *cuping* menjéwér kuping (to box s.o's ear);

**piyut<sub>2</sub>** [piyut] cicit (great-grandchild): *Lah beghape – kabah?* Sudah berapa cicitmu? (How many great-grandchildren do you have?).

**puagh** [puaf] sejenis tanaman seperti honjé (kind of plants such a fruit-bearing plant); **ulat puagh** sejenis ulat berbulu yang apabila tersentuh menimbulkan rasa gatal yang sangat dan bentol-bentol pada kulit (a kind of hairy caterpillar, if it is touched, it will cause an irritating sensation and small swellings).

**puan** [puan] susu (milk): *Aku dindaq minum* – Saya tidak mau minum susu (I don't like drinking milk).

**puas** [puas] puas (satisfied); **bepuas** merasa puas (feeling satisfied): *Kebile ribang diq* – Apabila senang tidak ada rasa puas (If s.o is happy, there won't be any satisfaction).

**puase** [puwasə] puasa (fast): – *bulan remedun* puasa bulan ramadhan (fasting in ramadhan).

**pucung, mucung** [pucuŋ mucuŋ] memungut ssu yang jatuh (to collect, pick up s.t fallen on the ground): – *deghian* Memungut durian jatuh yang masak di batang (Picking up a fallen durian on the ground).

**pudiah** [pudiyah] oh iya (that's right, mémang (indeed, certainly)); kata seru yang biasanya menyertai kata *tuape* untuk mengungkapkan rasa iba (interjection that usually accompanies the word *tuape* to express compassion): *Tuape – gi keciq lah ditinggalkan ndung, mpailah besemangai gale die Mémang* ketika masih kanak-kanak ibunya sudah meninggal. Semoga sukses semuanya nanti (Indeed, when he was a child his mother had died. He'll be successful later).

**pudung** [puduŋ] putik (bud), bakal buah (pistil): *Urung makan petai, mpai – lah umban* Tidak jadi makan petai, baru putik sudah pada jatuh (We can't eat edible beans, the new pistils have already fallen).

**pugai, tepugai** [pugay tɔpugay] sempat, menyempatkan (to have/get the time, seize): *Diq – agi ndaq mandi li lah ditungguwi kancenye* Tidak sempat lagi untuk mandi karena sudah ditunggu oléh teman-temannya (No time to take a bath because his friends were waiting for).

**pughu** [puɦu] kudis (scabies): *Aku ndaq mbeli salap kandi q ubat –* Saya mau membeli salep untuk obat kudis (I want to buy salve for scabies); **pughuan** menderita penyakit kudis (suffer from scabies).

**pughun** [puɦun] sejenis bambu air yang sering digunakan sebagai bahan untuk membuat tikar (a kind of water bamboo mostly used as material for making plaited mat).

**pughuq** [puɦu?] tempat, daerah (place, area); **pughuq jeme** daerah lain, tempat tinggal orang lain (other areas); **sepughuq** seditaerah, berasal dari daerah yang sama (coming from the same area).

**puguan, pepuguan** [puguwan pɔpɔguwan] keadan orang yang tidak stabil mis. karena bangun tidur secara tiba-tiba (unstable condition, eg, because of waking up suddenly).

**pulau** [pulaw] daratan yang dikelilingi air (island).

**pule** [pulə] pula, juga (also, too): *Aku ndaqe –* Saya mau juga (I want it, too): **diq pule** biasa saja (so-so).

**puliq** [puli?] baring (lie down); **muliq** berbaring (lie down): *Muliq-muliq tekelay* Berbaring-bering terlelap (Lying down on the bed and falling asleep); **muliqka** membaringkan (to lie/put s.t. down): – *kupiq* membaringkan/menidurkan bayi (to lie the baby down); **puliqka** baringkan (lie s.t down): – *karung ni!* Baringkan karung ini! (Lie this sack down!).

**pulir** [pulir] olés (spread); **puliri** olési (sprit with): – *nga minyaq gemuq!* Olési dengan oli! (Spread it with oil!); **bepulir** belépotan

(messy, dirty): *Tuape dibacaq? Tangan kabah – ni* Apa yang engkau perbuat? Tanganmu belépotan seperti ini (What did you do? Your hands are so dirty).

**pulu** [pulu] 1 gagang (handle): – *kuduq* gagang pisau (handle of a knife); – *pangkur* gagang cangkul (handle of a mattock); 2 pulir (stem): – *jagung* pulir jagung (corn stem).

**pumpang** [pumpang] singkat (brief), péndék (short); **dipumpang** disingkat (shortened): *Luq kate dipumpang-pumpang* Bagaikan kata disingkat-singkat (As words shortened).

**pumping, mumpung** [pumpunj mumpunj] istilah untuk memotong bagian atas (pucuk) pohon agar pohon tersebut tumbuh melébar (It is such term for cutting the tip of tree so that the tree will grow widely); **pumpungan** ssu yang dipumpang (cut-plants): *Kawe – Pohon kopi yang dipumpang* (Cut-tree of coffee).

**punduq** [pundu?] pondok (hut); rumah kecil sederhana dibangun di sawah atau kebun dsb untuk beristirahat sementara waktu bekerja atau menjaga hasil panén (a simple small house built on the area of cultivation or gardening, it is for the temporary place for getting rest and storing the crops)

**pundur** [pundur] pundur (go/get back, retreat): **mundur** mundur (go/get back, retreat): *Jangan – ige* Jangan terlalu mundur (Do not make it back too much); **pundurka** pundurkan, memundurkan (get bait back): – *dikit mubil kabah ni!* Pundurkan sedikit mobilmu ini! (Make your car back a little bit!);

**pungguq** [pungu?] tali untuk menangkap kerbau/sapi (such rope for lassoing cow or buffalo); **mungguq** menangkap dengan menjerat léhé (lasso): – *kebau* Menangkap kerbau dengan pungguq (To lasso cow by using rope).

**pungkaq** [punjka?] istilah untuk menggambarkan pohon dsb yang batangnya patah karena ditiup angin atau sengaja dipatahkan (It is a term for tree whose trunk is broken down accidentally by wind or human intentionally); **tepungkaq** patah (broken): *Batang kemiling – li angin nyaghu* Pohon kemiri patah akibat angin ribut (The candlenut tree was broken down by the hard wind).

**pungking, mungkingka** [punjkiŋ munjkiŋka] menjengangkan (to fall back), menjatuhkan (to fall s.o/s.t down, drop down): *Sape nde pacaq – lawan die nde menang* Siapa yang berhasil menjatuhkan lawan dia yang menang (Whoever can drop down the rival will be the winner); **tepungking** terjatuh tertidur (fallen back): *Awaq besaq mangke –, sian nagh nginaqe* Sudah bertubuh besar, jatuh lagi, kasihan sekali melihatnya (It is so pity to see him fall with his big body); **bepongkingan** berjatuhan (fallen down)

**pungkur, pungkurka** [punjkur punjkurkah] sedia, disediakan (ready, supplied): *Kalu ka mbataq nasiq ke sawah, – dikit ndekuj* Bila

akan membawa bekal makanan ke sawah, sekalian bawakan untuk saya (If you take food to the field, please provide for me too).

**pungkut** [punʔkut] nama salah satu ikan yang hidup di air tawar yang mirip ikan gabus dan banyak hidup di lubang-lubang parit atau selokan (kind of freshwater fish which resembles catfish; such fish lives in the small hole in the moat or ditch).

**puntal** [puntal] gulung (roll); **bepuntal** bergulung (rolled up): – *nga saput* Selalu berselimut (always using blankets); **muntal** menggulung (roll); **puntalan** gulungan (roll).

**puntung** [puntuŋ] kayu bakar (firewood): *netaq* – memotong kayu untuk dijadikan kayu bakar (to cut woods for firewood).

**pupui, mupui** [pupuy mupuy] berasap (smoked); **kemupui** berasap-asap (smoky): – *luq sepur* Berasap-asap bagaikan kereta api (Smoky as a train).

**pupuk** [pupuk] berkelahi, berantam (fight): *Gara-gara main catur kene skak setir, laju jemenye nqajaq – pule* Gara-gara diskak stir dalam permainan catur, akhirnya mereka mau berantam (Because skak ster in the chess game, eventually they want to fight); *Tuape pasale jeme tu – ?* Apa penyebab mereka berkelahi? (What caused them to fight?)

**pupun** [pupun] kumpul (collect); **mupuni** mengumpulkan (collect): – *duit lebuq* Mengumpulkan uang récéh (Collecting cents); ungkapan untuk menyatakan mendapat penghasilan dari uang kecil dan tidak banyak (It is such idiom to express the low income).

**puput** [puput] tunggir, ekor (tail): *Budaq keciq diq kene makan – ayam, kele ngengimut* Anak-anak tidak boleh makan tunggir, nanti mulutnya kimut-kimut (Children should not eat the tail, later on her mouth kimut-kimut); **tepuput** sampai ke tunggir, sampai ke ujung/habis (till the tail, till the tip/end): *Lah – aku nelusuewi jalan ini, diq tekinaq ngaghi ghumah numur sebelas* Sudah sampai habis saya menelusuri jalan ini, tetapi tidak menemukan rumah nomor sebelas (I have been through this way till the end, but I couldn't find the house with number 11).

**purik** [purik] rasa marah (bad temper); **muriki** membuat marah (make s.o angry): *Bacaqane – bapange* Tingkah lakunya membuat ayahnya marah (His attitude leads his father get bad temper).

**pusat** [pusat] pusar (navel): *Mpai putus tali* – Baru putus tali pusar (The navel has cut off); ungkapan untuk menyatakan masih sangat muda (It is such idiom to express the youngest age); **pusat bujal** pusar yang menonjol (bulge of navel).

**pusiq, musiqka** [pusi? musi?ka] **1** main, memainkan (play): *Jangan – kusitan!* Jangan memainkan korék api! (Don't play with the match!); **2** mempermainkan (play): *Awas kabah kalu – aku* Awas jika engkau mempermainkan saya (Beware if you are playing with

me); **pusiqan** mainan (toys): *Belika aku – memubilan!* Belikan saya mainan mobil-mobilan! (Would you like to buy for me a toy car?).

**putaq, natar** [puta?natar] tingkah laku sedemikian rupa karena, mis, kaki telanjang terinjak pada kayu bakar yang membara (such behavior, eg, bare feet stepped on the smoldering firewood).

**putaq, patir** [puta?patir] tidak mau diam, bergerak atau pergi-pergi melulu (do not want to stay still, moving or going-away only)

**putar** [putar] putar (rotate, turn around); **beputar** berputar (rotate, turn around): *Kelahar ini lah kaghat, dindaq – agi* Laher ini sudah kaku, tidak bisa berputar lagi (This ball bearing has been rusty, it can't be moved); **putare** terputar, keputar (rotated): *Awas kele – li ban!* Hati-hati keputar ban! (Be careful with rotation of the tire!);

**putigh** [putiř] petik (pick); **mutigh** memetik (to pick): – *cungkedire* Memetik tomat (Picking up tomatoes); **putighan** hasil memetik (s.t picked): – *dimasuřka ke kinjagh* (The result of picking was put in the basket).

**putih** [putih] putih (white): *Bebaju –, betuguq –, luluq kiaji* Berbaju warna putih, berkopiah warna putih, seperti pak haji (He wears white shirt and white skull cap as the one that has taken pilgrimage); **mutih** memutih (whiten): *Iluqlah – tulang tigha – mate* Lebih baik tulang yang memutih daripada mata yang memutih (It is better bone whitening than eyes whitening); peribahasa yang menyatakan lebih baik mati daripada meminta-minta (proverb that states it is better to die than to beg).

**putiq** [puti?] putik (bud), bakal buah (pistil): *luq – jambu* seperti putik jambu (It is like the bud of guava).

**putungan** [putuřan] tanda-tanda, tampaknya, kelihatannya (signs, it appears): – *benagh die ka pacaq* Tidak ada tanda-tanda dia akan bisa (It is impossible that he can do it); **diq beputungan** tidak ada kemungkinan (It is impossible).

**puum, bepuum** [pu:um bəpu:um] belajar agama berkelompok atau bersama-sama dengan ustad (learning religion in groups with ustad)

**puyang** [puyang] orang tua dari kakék/nénék kita (great-grandparents); **ning puyang** nénéknya/kakéknya ibu/ayah (mother's/father's grandmother/grandfather): *Kami masih gi ade ninging – betine* Kami masih punya nénék puyang (We still have great-grandmother).

**puyuh** [puyuh] burung puyuh (quail): *Anaq – belaghi sate meletas* Anak burung puyuh langsung berlari setelah menetas (After hatching, the small quail directly runs).

**puyuq** [puyu?] jamur pada makanan yang sudah rusak (fungus); **puyuqan** berjamur (fungi): *Jangan agi dimakan ruti itu, ruti tu lah*



- Jangan lagi memakan kué itu karena sudah berjamur (Don't eat the cake because the fungi have come out from it).

## Q

**qe** [ʔə] abjad ke-23 dalam Bahasa Besemah (the 23<sup>rd</sup> letter of Besemah Language)

## R

**raban**<sub>1</sub> [raban] rombongan (group of people); **raban itu** mereka (they): – *dindaq nege mandi tebat* Mereka tidak mau berhenti berenang di kolam (They don't want to stop swimming in the pond); = **jeme kambangan itu** mereka (they).

**raban**<sub>2</sub> [raban] nama tanda baca baru berupa tanda *sama dengan* (=) di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /an/ (the name of a new punctuation in the form of *equal sign* (=) above an *Ulu* Letter signing the sound /an/); → **jinahan**.

**rabang** [rabang] lubang di sawah atau parit tempat belut dan ikan-ikan tertentu bersarang/bersembunyi (holes in fields or trenches where eels and certain fishes nesting/hiding)

**rabaq, merabaq** [rabaʔ məraʔaʔ] istilah untuk menggambarkan ssu yang besar-besar berjatuhan (such a term for s.t big falling): *Ayiq matenye lah – saje* Air matanya berjatuhan semua (Her tears dropped repeatedly).

**racun** [racun] racun (poison): – *kubis* racun untuk memelihara kol dari ulat-ulat (poison for securing the cabbage from caterpillar).

**radang** [radaŋ] kentang (potato): *martabak* – martabak dibuat dari kentang (crepes made from potatoes): *gulai* – sayuran dari kentang (the curry of potatoes).

**ragam** [ragam] canda, goda (joke, tease); **meragami** menggoda, mengajak bercanda (to tease, to make a joke): *Udelah –nye saje!* Sudahlah menggoda dia terus! (Stop teasing her, please!); **beragam** bercanda (making a joke).

**ragang, meragang** [ragaŋ məragaŋ] menyentuh dengan tangan (touch by hand): *Jangan – sepan tu* Jangan menyentuh panci itu langsung dengan tangan (Don't touch the pan directly by hand); **meragang gawih** perbuatan tidak menyenangkan seorang pria dengan menyentuh/meraba tubuh seorang wanita; perbuatan itu dikenakan denda menurut hukum adat (unpleasant actions of a man who touches the body of a woman; his act is a subject to a fine under customary law).

**ragap** [ragap] ramah (friendly): *Die tu jemenye – nagh* Dia itu orangnya ramah sekali (He is so friendly).

**ragi** [ragi] rupa, jenis kelamin (kind, sort, gender): *Tuape –nye anaq kabah ni?* Apa jenis kelamin anakmu ini? (What is the gender of your baby?); **diq nyeragi nga jeme** anéh, tidak sesuai dengan kebiasaan orang (not in accordance with the customs of people): *Gawihe –* Tingkah lakunya anéh (His behavior was bizarre); **seragi** sama rupanya (the same): *Baju kite ni seragi* Baju kita ini sama rupanya (We have the same cloth); **nyeragi** menyerupai, sesuai dengan (resembles, in accordance with).

**raje** [raja] **1** raja (king): – *kerajeghan Sriwijaya* Raja Kerajaan Sriwijaya (The king of Sriwijaya Kingdom); **2** orang yang menguasai/memiliki ssu yang sangat banyak (the one that has so many properties): – *ikan* orang yang menguasai perdagangan ikan (the one that holds on and dominates the fish trade); **meraje 1** garis keturunan laki-laki seperti wak, mamang, kakék (male descent, such as uncle, grandfather); **2** berlaku seperti raja, berbuat seánaknya (act like a king, do arbitrarily): *Ame bukan di dai jeme banyaq, lah kutampagh nginaq die – benagh* Andaikan bukan di depan umum, dia sudah saya tampar karena berbuat seánaknya (Suppose not in public, I have slapped him for doing arbitrarily)

**rakat** [rakat] akrab (intimate); **keserakatan** menunjukkan sifat akrab, keakraban (behaving hospitality).

**rakit** [rakit] rakit, perahu (raft, boat): – *buluh rakit* yang dibuat dari pohon bambu (raft which is made of bamboo).

**rambai** [rambay] **1** nama jenis buah-buahan yang bertundun seperti duku (sort of fruit as lanseh); **2** hiasan yang bergelantungan (the hanging decoration); **merambai** ssu yang tersusun menyerupai buah rambai (s.t arranged like *rambai* fruit): *Pedang melile – kuwau* Pedang berbisa berhias bagaikan ékor burung kuwau (The poisonous sword is decorated as a tail of *kuwau* bird).

**rambutan** [rambutan] nama satu jenis buah-buahan dengan kulit seperti rambut (kind of Nephelium tree bearing fruit similar to lychee): – *ini dide ngelutuk* Rambutan ini tidak *ngelutuk* (This *rambutan* is not easy to separate the seeds with its flesh).

**rame serame** [ramə səramə] milik bersama (belonged to or owned together with): – *nga sape pauq tu? – nga Sayut* Milik bersama siapa kolam itu? Milik bersama Sayut (With whom does this pond belong to? It belongs to me and Sayut).

**rami** [rami] ramai (crowded): *Ngape jeme – benagh?* Kenapa ramai sekali? (Why is it so crowded?); **reramian** keramaian (noisiness): *Ade – tuape di dusun itu?* Ada keramaian apa di désa itu? (What kind of programmes are there?).

**rampit** [rampit] 1 démpét, léngkét (sticky): *Kertas ni lah katah –e, diq tau agi dipisahka* Kertas ini sudah sangat démpét, tidak bisa dipisahkan lagi (This paper is too sticky and can't be parted anymore); 2 kembar siam (siamese twins): *anaqe – anaknya gembar siam* (Their babies are siamese twins); → **rangkup, sangkup**

**ramu, beramu** [ramu bəramu] bersiap, menyiapkan (be ready, to prepare): – *makan* Menyiapkan hidangan (Preparing the meal); **ramuwi** siapkan (prepare it); **ramuan** peralatan (equipments): *ramuan makan* peralatan makan (cutlery); *ramuan sighih* peralatan untuk makan sirih (equipments for betel nut).

**randai** [randay] iring, diikuti oléh banyak orang secara bersamaan (escorted by many people altogether); **berandai** beriring-iringan (parade): *Ka kemane kamu – ni?* Mau kemana kalian beriring-iringan ini? (Where will all of you go and parade?); **randaian** iring-iringan (parade).

**rangap** [rangap] berkerumun (gather, swarm): *Kalu pagian ingunane – minta makan* Apabila pagi hari peliharaannya berkerumun meminta makan (In the morning, his pets will gather for foods).

**rangkai** [rangkay] hubungan, tautan (link, connection): **serangkai** bertautan menjadi satu (interlocked into one): *Tige serangkai* Tiga sekawan (three friends).

**rangke** [rangkə] rangka (framework); **berangke** sarung keris, pisau, dsb (such case for knife, keris, etc.): *Masuqka pisau tu ke –nye!* Masukkan pisau itu ke dalam sarungnya! (Put the knife into its case!); = **sangkur**

**rangkup** [rangkup] menyatu (borderless, united): *Ghumahe – nga ghumah kami* Rumahnya démpét dengan rumah kami (His house is borderless with ours); → **rampit, sangkup**.

**rantau** [rantaw] 1 pesisir pantai (coast); 2 daerah seberang; daerah yang bukan daerah sendiri (across region); **merantau** pergi ke daerah lain untuk mengadu nasib (go to another region for taking a risk of opportunity).

**rapung, merapung** [rapun mərapun] taruh sembarangan (put anywhere); **merapung anaq** ungkapan untuk menyatakan seorang pria yang mempunyai beberapa anak di tempat yang berbeda karena mempunyai beberapa istri (It is a term for a man that has several children in several places from several wives); **merapung tai** ungkapan untuk mengatakan kucing yang mengeluarkan kotoran di beberapa tempat (term for a cat that put feces everywhere); **dirapung** diletakkan sembarangan (put anywhere): *Pusiqane jangan – !* Mainannya jangan ditaruh sembarangan! (Don't put your toys anywhere!); **kemerapungan** berserakan (scatter

around): *Pusiqane* – Mainannya berserakan (His toys are scattered around).

**rasan** [rasan] runding, rembuk (confer, negotiate); **rasan likuh** hubungan kekeluargaan/kerabat antara suami dan istri yang sangat dekat (kinship/relative of husband and wife are very close); **berasan** berembuk, berunding (negociate, confer): *Kami ndaq – kudai* Kami ingin berembuk dulu (We will negotiate first); **serasan** sudah mupakat, sepakat (agreed, com-promised): – *diq seati, seghumah diq setangge* Seakuran tidak sehati, Serumah tidak setangga (Although suitable but not sincere, although living together but not in peace); peribahasa yang menyatakan ketidakharmonisan rumah tangga (proverb that states domestic disharmony); **merasani** melamar (propose to marry): *Kami ka – anaq Pawi* Kami akan melamar putri Pak Pawi (We will propose to marry Mr. Pawi’s daughter).

**ratap** [ratap] menyebut semua (mention everything); **beratap** menyebut-nyebut terus (always mention); **meratapi** menyebut semua (mention everything): *Nyagu ndengaghe – bandenye* Bosan mendengarnya membicarakan hartanya (It is boring to hear him talk about his wealth).

**raut, meraut** [rawut mərawut] menghaluskan tali rotan dsb dengan pisau dsb supaya bisa digunakan untuk mengikat (to soften the rattan rope by knife, so that it can be used for tying).

**rawak, merawak** [rawak mərawak] bedah (surgical operation); membedah (do surgical operation): – *sapi* Membedah bagian perut sapi (Doing surgical operation on cow stomach).

**rawang** [rawaŋ] banjir, meluap (flood): *Lah diantaq ayiq ka* – Sudah diketahui akan banjir (It is known there will be flood); pepatah yang menyatakan bahwa sudah mengetahui ssu akan terjadi maka harus siap untuk bertanggung jawab (proverb to say that it has already been known that s.t is going to happen, then it must be ready to take responsibility).

**rawat** [rawa] urus, mengurus (take care of); **kerawati** cari tahu (find out): *Banyaq diq beradiq kite di situ. – li kabah* Banyak sanak saudara kita di sana. Engkau cari tau tentang mereka (There are many of our relatives there. You find out about them)

**rayaq, berayaq** [raya? bəraya?] berkunjung, melihat-lihat (visit): –*lah ke badah kami* Berkunjunglah ke tempat kami (Just visit our my hometown).

**re** [rə] abjad ke-14 dalam Bahasa Besemah (the 14<sup>th</sup> letter of Basemah Language)

**rebang** [rəbaŋ] kembangan yang biasa digunakan untuk menggéndonong bayi atau anak kecil (such fabric used for holding baby).

- Rebu** [rəbu] hari Rabu (Wednesday): *Aghi – aghi antare Selasa nga Kemis* Hari Rabu adalah hari di antara Selasa dan Kamis (Wednesday is the day between Tuesday and Thursday).
- rebuwis** [rəbuwis] SIM (surat izin mengemudi) (driving license): *Ame dulu kalu ndaq mbuat – ndaq ke Lahat nian* Kalau dulu bila hendak membuat SIM harus pergi ke Lahat (Several years ago, if we want to get driving license, we had to go to Lahat).
- redap** [rədap] jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool).
- rege** [rəgə] harga (price); **rege mati** harga yang paling rendah, tidak bisa ditawar lagi (fixed low prices); **berege** harga tinggi, bernilai (high price, expensive): *Kalu musim ujan, sawi diq –* Apabila musim hujan, sawi jatuh/murah (The price of mustard green decreased when the raining season comes).
- regui<sub>1</sub>**, **reguian** [rəguy rəguiyan] istilah untuk menyatakan pohon kopi yang dipotong ujung atasnya supaya tumbuhnya ke samping (term to express the coffee trees the top-tip of which is cut, so that it grows sideways)
- regui<sub>2</sub>**, **remegui** [rəguy rəməguy] istilah untuk menyatakan keadaan rambut panjang atau kribu yang tidak terurus (term to declare a state of long or frizzy hair that is not neglected).
- reguq**, **reguqan** [reguq regu?an] pemberani, selalu siap untuk berkelahi, jagoan (brave, always ready for a fight, crackerjack): *Sape ka melawan jeme – luq die tu* Tidak mau melawan orang jagoan seperti dia itu (I do not want to fight the champion as him).
- rejune** [rəjunə] arjuna (name of character in wayang story); **keghis tata rejune** nama satu jenis senjata pusaka Serunting Sakti (the name of a holly weapon of the King Serunting Sakti).
- rejung** [rəjun] salah satu gabungan seni musik dengan seni sastra (It is such genre collaborated between music and literature); **berejung** membawakan rejung (sing the *rejung*).
- rekat** [rəkət] lengkét (sticking); **merekat** mengelém (to glue); **perekat** lém (glue); **rekati** beri lém (to give glue, to glue): – *ampelup-ampelup ini!* Amplop-amplop ini diberi lém! (Please glue these amplops!).
- rembe** [rəmbə] répot karena segala dibawa (not simple, too many bringings): *Alahka – pule, mane ndaq minjat tekuku, naghig sapi, nga ngambin kinjagh* Alangkah répotnya membawa tekukur, menarik sapi, ngambin *kinjagh* (It would be troublesome to bring turtledoves, pull the cow, carry *kinjagh* on the back); **nduq rembe** istilah untuk seorang ibu yang kemana-mana selalu banyak bawanya (It is a term for woman who brings many things wherever she goes).

- remebui** [rɛmɛbuy] kata untuk menyatakan keadaan rambut yang acak-acakan karena belum/tidak disisir (a word used to describe messy hair because it is not combed): *Aiiii dimaq gale nginaqe – saje* Ah tidak senang melihat dia acak-acakan begitu (It is not pleasant to see his messy hair).
- remedun** [rɛmɛdun] ramadhan (name of month in islamic calendar): *puwase bulan – puasa bulan ramadhan (fasting in ramadhan).*
- reming, mereming** [rɛmiŋ mɛrɛmiŋ] bau yang menyengat (stronger odor): *Au mantap lah – saje* Ya baunya sudah menyengat (Yes, it smells hard).
- remunting** [rɛmuntiŋ] jenis tumbuhan yang banyak terdapat di dataran tinggi pegunungan bersuhu dingin (*Rhodomyrtus tomentosa*); tumbuhan ini dipercaya bisa menangkal mahluk halus (this plant is believed to be able to expel ghost and s.t like that)
- remunui** [rɛmunuy] menangis dengan air mata bercucuran (crying with so many tears): *Kalu ngiciqka lakinye, lah – die* Apabila membicarakan suaminya, dia langsung menangis (When talking about her husband, she cries).
- renap, berenap** [rɛnap bɛrɛnap] ungkapan untuk menyatakan situasi orang-orang duduk bersilah mengelilingi hidangan (It is a term to express the condition where everybody sitting around the dish): *Duduqlah – ! Duduklah melingkari hidangan!* (Please sit around the dish!).
- rengaq, merengaq** [rɛŋa? mɛrɛŋa?] berbicara kasar sambil marah-marah (speak rudely and madly); **merengaq-rengaq (memere-ngaq)** marah-marah dengan kasar (getting angry rudely): *Ui... udelah – di sini, maluwan nga kance* Hus... sudahlah jangan marah-marah di sini, malu pada orang-orang (Hus ... come on... do not be angry here, be embarrassed with friends); **direngaqi** dimarahi (scolded).
- renggut** [rɛŋgut] → **ghenggut**
- rengis** [rɛŋis] galak, suka marah (bad tempered): *Aku dindaq ke ghumahe takut nga bapange –* Saya tidak mau ke rumahnya takut pada ayahnya yang galak (I don't want to go to her house because her father is so bad tempered).
- rengut, merengut** [rɛŋut mɛrɛŋut] istilah untuk menyatakan paras muka yang sedang sedih seperti akan menangis (It is a term to express facial expression which is sad and will cry).
- renjih** [rɛŋjih] masa mulai senang pada lawan jenis (puberty, attracted with different gender): *keciq –* masih kecil tapi sudah senang dengan lawan jenis (still a child but has been attracted with different gender).
- rentake** [rɛntakɛ] nama senjata keris pusaka (a name of heirloom *keris*).

- rentas** [rɛntas] pintas (shortcut); **merentas** mengambil jalan pintas (take a shortcut, make a bee line): *Mangke cepat sampai, kite – Supaya cepat tiba, kita ambil jalan pintas* (We make a bee line in order to reach destination earlier); **direntas** dilintasi, diseberangi (acrossed): *Luang ka – nga jerambah* Jurang akan dilintasi jembatan (The ravine will be acrossed by a bridge); **perentasan** jalan pintas (shortcuts).
- repuh** [rɛpuh] kebun yang tidak terurus sehingga tampak seperti belukar (gardens that are not maintained so that they looks like shrubs); **repuhan** kebun yang tidak terurus (gardens that are not maintained).
- reput, mereput** [rɛput mɛrɛput] melapor (to report): *–lah kudai antaq ka baliq* Melaporlah dulu sebelum pulang (Please report before going home).
- reringge** [rɛringɛ] keranda mayat (coffin corpse).
- reseki** [rɛsɛki] rizki (blessing fortune): *Insy Allah dienujuq – nde halal* Insya Allah diberi rizki yang halal (May God give us the blessing fortune).
- resiyə** [rɛsiyɛ] rahasia (secret); **resiyeka** rahasiakan (conceal): *Tuape kabah – nga kami?* Apa yang engkau rahasiakan pada kami? (What is your secret to us?); **beresiyə** tahu yang mana yang harus dikatakan dan yang mana yang tidak perlu dikatakan (know which ones to say and which ones not to say): *Ngiciq diq –* Berbicara terbuka/tanpa rahasia (Speaking without secrets)
- rete** [rɛtɛ] harta (wealth, property): *Gemelinte nga –* Bergelimang dengan harta (Having so much wealth); **berete** berharta, kaya (rich).
- reti** [rɛti] arti (meaning): *Tuape – ghindu?* Apa arti rindu? (What is the meaning of missing?); **reretian** ungkapan untuk mengatakan keadaan sso yang kadang-kadang menyenangkan dan sebaliknya (It is a term to express s.o that sometimes makes happy and vice versa).
- riaye** [riayɛ] ← **ahgi/ari** + **raye** hari raya (Eid Fitr feast): **riaye puase** hari raya Idul Fitri (Eid feast); **riaye aji** hari raya Idul Adha (Eid al-Adha).
- ribang** [riban] **1** senang (like): *Die – nga aku* Dia senang dengan saya (She likes me); **2** merdu (melodious): *Alakah – tembang itu!* Alangkah merdunya lagu itu! (What a melodious song it is!).
- ribut<sub>1</sub>** [ribut] ribut, berkelahi (fight): *Ade jeme –* Ada orang berkelahi (There are people fighting); **diributka** menyebabkan berkelahi (cause to fight); *Tuape diributka jeme tu?* Apa yang membuat mereka berkelahi? (What makes them fight?).
- ribut<sub>2</sub>** [ribut] angin sepoi (breeze): *– menggujang kayu anaq* Angin sepoi menggoyang pohon kecil (The breeze shook the little tree)



**ricing, mericing** [riciŋ məriciŋ] istilah untuk mengatakan perbuatan orang yang mengecilkan bukaan mata supaya penglihatannya terarah ketika akan menembak (a term to express s.o sharpening his sight to aim the target of shoot).

**ridat** [ridat] répot (troublesome): *Sakit pedih, lemaq dimaq aku diwiq nanggunge. Ngape dengah ndaq –?* Sakit dan pedih, enak tidak enak saya sendiri yang menjalani. Kenapa engkau harus répot? (Sick and sore, I am myself undergoing. Why should you care?; **meridati** mengganggu (bother): *Ai ugha ini – jeme saje* Ah orang ini bikin répot orang saja (Oh this man just makes s.o troublesome).

**rikai** [rikay] teratur (in order); **berikai** beraturan sedemikian rupa (well structured): *Umbaq ka dikarang –* Ombak akan ditata beraturan (Bagaikan ombak beriak sedemikian rupa) (Like waves moves in such a way)

**rikaq, merikaq** [rika? mərika?] merenggangkan kaki saat berdiri (to make distance between two legs while standing): *Jangan – di duaghe!* Jangan berdiri di pintu! (Don't stand on door!).

**rike, merike** [rikə] menurutkan kehendak, membujuk (persuade): *Kabah tulah ye pacaq –nye* Biar engkau saja yang bisa membujuknya (You are the person that can persuade him); **terike** tergarap, dapat terlaksana/dikerjakan (explored): *Banyaq ige gawih laju diq – agi* Terlalu banyak pekerjaan akibatnya tidak tergarap (It couldn't be done because of too many jobs).

**rikin** [rikin] hitung (count); **merikin** menghitung (count): *Sesepade – duit!* Hati-hatilah menghitung uang! (Be careful to count the money!); **mbaq rikinane** menurut perhitungannya, seharusnya (based on the counting, logically, should be): –, *jeme pengehit gancang agung* Apabila dihitung-hitung (jika dipikir-pikir), orang kikir cepat kaya (Logically, stingy one will be rich in a short time).

**riking, meriking** [rikiŋ mərikiŋ] istilah untuk menggambarkan keadaan seperti dua ekor ayam jago yang akan berlaga (term to describe the situation as two roosters that will compete/fight); **saling rikingi** saling tantang (challenge each other).

**rikuh** [rikuh] sungkan (unwilling to do s.t in order to honor s.o): *Dide ndaq – negur ame aku salah* Tidak usah sungkan menegur bila saya salah (Just correct me if I deal with mistakes).

**rim** [rim] sabuk, ikat pinggang (belt): – *kulit* ikat pinggang terbuat dari kulit (belt made of leather).

**rimbai** [rimbay] syair yang terdiri atas empat bait atau baris yang harus berakhiran sama, aa – aa (poem consisting of four lines of verse and have the same ending, aa – aa).

**rimbak** [rimbak] saat yang sama (at the same time); **serimbak** sekali (once): *Lah udim –* Sudah sekali (has been once); **rimbakan**

- teman bareng, teman seangkatan (friends on the same level): *–ku SMP ade nde njadi dosen di Semarang* Teman saya SMP ada yang jadi dosen di Semarang (There is one of my Junior High School friends who becomes a lecturer in Semarang); **serimbakan** pada saat yang sama, serempak (at the same time): *Die tu – nga aku anye die di STM Lahat* Dia itu bareng saya tapi dia di STM Lahat (He was at the same level as me, but he was majoring in Lahat vocational school); = **empaq**
- rimbun** [rimbun] rindang (leafy, shady): *Kayu nde – kayu beringin* Pohon yang rimbun pohon beringin (Such banyan tree is so leafy).
- rimpung** [rimpuŋ] rebah, rubuh (collapsed); **rimpaq rimpung** pada rubuh, banyak rubuh, berantakan (disordered, in a mess): *Lah – gale kebun bekayu tu disunturi bagung* Sudah berantakan semua kebun ketela pohon disosor babi (The cassava garden has been disordered due to pigs ram).
- rinde** [rində] rinda (lace); **merinde** merinda (to lace): *Gegadisan – seperai mija* Para gadis merinda taplak méja (Those girls are lacing the table cloth).
- ringam** [riŋam] → **ghingam**
- ringgaq, beringgaq** [riŋga? bəriŋga?] bersiap, mengambil ancang-ancang (be ready, take preparation): *Mangke kucing tu – ndaq majuh tikus* Makanya kucing itu bersiap-siap untuk memakan tikus (So the cat is ready to catch the mouse).
- ringit** [riŋit] ratap (lamentation); **meringit** meratap (lament): *Bemalam-malam kancil tadi – benyanyi lebuq* Bermalam-malam kancil itu meratap bernyanyi-nyanyi kecil (All the night, the deer lamented while singing).
- ringkas** [riŋkas] sederhana (simple); **beringkas** bersiap-siap (getting ready to leave).
- ringkih** [riŋkih] cantik (beautiful): *Sape dame gadis ye – nagh?* Siapa nama gadis yang cantik sekali? (What is the name of that very beautiful girl?).
- rinip** [rinip] sangat hati-hati dan tidak mudah memberi, kikir, pelit (very careful to give s.t, stingy)
- rintil, merintil** [rintil mərintil] istilah untuk menyatakan ssu yang kecil menempél pada ssu yang besar (term to express s.t small is sticked to s.t big); **kemerintilan** pada menempél, menempél semua (attaches all).
- ririh, meririh** [ririh məririh] membuat aliran kecil untuk air (make a small stream for water); **peririhan** aliran air sawah (paddy water flow).
- ririk, meririk** [ririk məririk] kerat, gerogot (chew, masticate): *Tupai – niyue* Tupai menggerogoti kelapa (The squirell is masticating the coconut).

- risau** [risaw] pencuri (thief): – *nde maling kebau ghumah Mang Rumi lah tetangkap pelisi* Pencuri yang mencuri kerbau keluarga paman rumi sudah tertangkap polisi (That thief stealing the buffalo of Uncle Rumi was caught by the police).
- risit** [risit] kerap (close), banyak (many, much): *Di bawah dangau lah – li tinjaq setuwe* Di bawah pondok penuh oléh tapak kaki harimau (There are many fingerprints of tiger under the hut).
- risuk** [risuk] ganggu (disturbance); **merisuk** mengganggu (disturb); **perisuk** pengganggu (trouble maker): – *riye penggawe* Pengganggu ketua RW ketua RT (A trouble maker for the head of villages).
- ritis, beritis** [ritis bəritis] berjéjér (in a row): *Cincin besaq-besaq – di jaghi kidau-kanane* Cicin-cicin besar berjéjér di jari kiri-kanannya (Big rings are in a row in her left and right fingers).
- rituk** [rituk] sibuk (busy): *Mahap nian, kami dang – benagh mbaq ini* Maaf kami sedang repot sekali sekarang (We are so sorry because we are so busy right now); **merituki** merépotkan (make s.o in troublesome): *Maluan – pejadi saje* Malu selalu merépotkan orang tua (I'm ashamed to make parents in troublesome).
- riwil, meriwil** [riwil məriwil] membersihkan tunas-tunas pada pohon kopi agar buahnya lebat (clean up buds of coffee so that the growth of fruit will be good): *Kami ka – kaweghan iligh* Kami akan membersihkan tunas di kebun hilir (We will clean up the buds in the downstream garden).
- riye** [riyə] ketua RW (the head of village): *Sape kandik calun – nanti?* Siapa untuk calon ketua RW nanti? (Who will be the candidate for the head of village?).
- ruduq** [ruduʔ] wudhu (ablution): *ayiq – air wudhu, air sembayang* (water for ablution).
- ruguq** [ruguʔ] bagian (part): – *mane nde sakit?* Bagian mana yang sakit? (Which part is getting pain?); **seruguq** berada pada bagian yang sama (on the same part).
- rukuq** [rukuʔ] rokok (cigarret): – *nipah* rokok yang dibuat dari daun nipah (cigarret which is made of *nipah* leaves); – *putih* rokok segarét atau kréték (cigarret)
- rumbai** [rumbay] alat untuk meratakan tanah sawah garapan supaya siap ditanami padi (a tool for cultivating the soil so that it can be cultivated); **merumbai** meratakan garapan sawah agar siap ditanami padi (cultivating the soil so that it can be cultivated).
- rumbing** [rumbiŋ] robék-robék (ragged): *Hum pimpah alaihum gambering, waq Minah makai baju –* Kata-kata yang diucapkan sebelum bermain *sum/sutar simbung* (The words were spoken before playing *sum/sutar simbung*).
- rumpak** [rumpak] hancur, rusak (destroyed, damaged): *Awaq mpai diiluqi dinding tu lah – agi* Padahal baru diperbaiki diinding itu

susah hancur lagi (Though the wall has been repaired recently, it is crushed again).

**rungaq, merungaq** [ruŋa? məruŋa?] istilah untuk menggambarkan kerbau yang mengangkat kepala dan mengembang-ngembangkan hidungnya (term to express a buffalo moving its head and expanding its nose); **merungaq-rungaq (memerungaq)** mengembang-ngembangkan hidung (expanding the nose repeatedly); ungkapan untuk mengéjék orang yang marah-marrah (a term to mock a bad-tempered people).

**runggu, merunggu** [ruŋgu məruŋgu] berkeluarga (married): *Anaq-anaqe la – gale* Anak-anaknya sudah berkeluarga semua (Her children have already been married).

**rungkup** [ruŋkup] rebah, roboh (fall down): *Augh duri – ke luagh, augh gading – ke dalam* Bambu berduri roboh ke luar, bambu kuning roboh ke dalam (The dusky bamboo falled down outward, while the yellow bamboo backward).

**rupuq** [rupu?] pikir (thought); **berupuq** berpikir (thinking): *Aku – saje* Saya selalu berpikir (I always think about); **merupuqi** memikirkan (thingking about): *Payah nian aku –nye* Lelah sekali saya memikirkannya (I am tired to think it); **terupuq** terpikirkan, terbayangkan (can be thought): *Lah – li kami* Sudah kami pikirkan (We have thought it).

**ruput** [ruput] éjék (insultation); **meruputi** mengéjék (insult): *Jangan galaq – jeme* Jangan suka mengéjék orang (Don't ever insult other people).

**rurah** [rurah] daerah, tempat (area, region): *Iluq-iluqlah di – jeme!* Bertingkah lakulah dengan baik di tempat orang! (You have to behave politely in the other people's area).

**uruh, meruruhi** [uruh məuruhi] mengurus (concern): *Udelah kabah – gawih jeme!* Sudahlah engkau ikut campur urusan orang! (Stop to concern other people's business!); **diq teruruh** bandel, tak terurus, tidak dapat dinasihati (unconcerned): *Alahka – budaq keciq itu* Alangkah bandelnya anak itu (How obstinate the child is).

**rut** [rut] kencang, keras, kuat, teguh (tight, hard, strong, solid): *Ban kerite ni dide – Ban sepéda ini tidak kencang* (The tire of the bicycle is not firm); **diruti** dikencangkan (make harder/stronger): *– baut tu ngguq rut nian!* Kencangkan baut itu sampai kuat betul! (Tighten the bolt strongly!).

**ruti** [ruti] kué (cake); **ruti gulung** kué semperong (chimney cake); **ruti mulu** kué bolu (sponge cake); **ruti satu** kué satu (*satu* cake).

**rutuq** [rutu?] omél (grumble); **berutuq** ngomél-ngomél (always grumble): *Lah sandi akap tadi die tu – saje* Sudah dari pagi tadi dia itu ngomél-ngomél (She has been grumbling since this

morning); **dirutuqi** dioméli (grumbled): *Kele kabah –nye* Nanti engkau diomélinya (You will be grumbled then).

## S

- sabal** [sabal] besar (big): *Damenye ikan tilan, anye ikan tilan agaqa* –, *ikan burik agaqa keciq* Namanya ikan tilan, tetapi ikan tilan agak besar, sedangkan ikan burik agaqa kecil (The fish name is tilan, but tilan fish is rather large, while the dotted fish is rather small).
- sabaq** [sabaʔ] alat tulis zaman dahulu sebelum kertas banyak digunakan, bentuknya seperti papan tulis sebesar buku (a few years ago paper was not used as today, stationary for writing was *sabak*; its shape was the same as blackboard, and the size was the same as general books); → **gerip**
- sabar** [sabar] sabar (patient); **besabar** bersabar (be patient): – *dikit, jangan marah saje, dimaq dikinaq jeme* Sabarlah sedikit, jangan marah-marah terus, tidak énak dilihat orang (Please be patient, don't be angry, it is improper if s.o else sees it).
- sabe** [sabə] morfem unik yang terikat pada kata *pisang* dan *malis* saja (unique morphem pertained to the word *pisang* and *malis* only): **malis sabe (malisabe)** malu (shy, timid); **pisang sabe** nama satu jenis pisang (a kind of banana).
- sabun** [sabun] sabun (soap); **nyabun** mencuci (wash): *Katah payahe – saput!* Capék sekali mencuci selimut! (It is so tired to wash blanket!); **sabunan 1** cucian (clothes that are washed); **2** terkena sabun (stained by soap)
- sabung** [sabun] sabung, judi (cock fighting competition, gambling); **nyabung** menyabung, berjudi dengan mengadu ayam dsb (do gambling by cock fighting competition); **ayam sabungan** ayam untuk menyabung atau berjudi (cock for gambling).
- sabut** [sabut] serabut yang membungkus biji pinang, kelapa, dsb (fiber/thread covering coconut): – *niyue kandi qughut* Serabut kelapa untuk pembersih (Coconut fiber for cleaner).
- sadap, nyadap** [sadap ñadap] sadap (do incision on the trunk of tree): *Baq dang – di kebun* Ayah sedang menyadap arén di kebun (Father is doing incision on palm tree in the garden).
- sadaq** [sadaʔ] → **adaq**
- saghaq** [saʔaʔ] cerai (divorce): *Die lah – pule nga bini mudenye* Dia sudah cerai juga dengan istri mudanya (He was also divorced with his second wife).
- saghi** [saʔi] ← **se-** + **aghi** sehari (a day): *Timpuh kabah – agi* Waktumu tinggal satu hari lagi (Your time is only a day left); **saghi ni** hari ini (today): – *ni die ka ngelipat* Hari ini dia akan kembali (Today, he will be back).

**sagut, besagut** [sagut bəsagut] istilah untuk menyatakan orang yang sedang makan jagung dari pulirnya (term for people who are eating corn from the stem); = **sengut**.

**sahang** [sahan] lada (pepper): *Pedas – lain nga pedas cabi* Pedasnya lada berbeda dengan pedasnya cabé (The spicy flavour of pepper is different from chilli).

**sajak** [sajak] **1** sungguh, mémang (really): – *galaq nian kalu diajung ke pasar* Mémang maunya kalau disuruh (She really wants to go to market); **2** sengaja (intentionly): – *njelijum nian jeme ka dianggau tu* Orang yang akan dinikahi itu tampak bergaya (The woman to be married looks very stylish).

**saje** [sajə] **1** saja (only): *Tuape – kandi q batan mbuat ruti mulu?* Apa saja bahan untuk membuat kué bolu? (What are the ingredients for sponge cakes?); **2** terus (continuously): *Itiq tu betelue* – Itik itu bertelur terus (That duck keeps laying eggs).

**sakal** [sakal] jarang ada (rare), sukar, sulit (difficult): *Tahuq lumai lah – ncakaghe* Sayur lumai sudah sulit mencarinya (It's been difficult to find lumai vegetable).

**sakat** [sakat] ganggu (obstacle, disturbance); **besakat** berantam (fight); **nyakat** mengganggu (to bother, to disturb): *Ngape nangis? Sape – ?* Kenapa menangis? Siapa mengganggu? (Why are you crying? Who bothered you?); **penyakat** suka mengganggu, nakal (like bothering others, naughty): *Die tu – nandiye* Dia itu mémang suka mengganggu (He likes to disturb others so much).

**sake**<sub>1</sub> [sakə] bagian dari rangka bangunan kayu tempat memasang *cintuh* (a part of building construction where *cintuh* is placed).

**sake**<sub>2</sub>, **pesake** [sakə pəsakə] saka, pusaka (heirloom): *Keghis adelah bande* – Keris adalah benda pusaka (*Keris* is one of heirloom);

**sakti** [sakti] sakti (powerful): **jeme sakti** orang yang memiliki kelebihan tertentu (s.o who has certain powerful ability).

**salah** [salah] salah, tidak benar (wrong, untrue): *Salah kabah diwiq galaq dimainkanye* Salah kamu sendiri mau saja dipermainkannya (it's your fault why you were mocked); **salah kadaq** padahal, yang sebenarnya (whereas): *Pantas dipantau makan luq galaq luq dindaq, – lah kenyang die* Pantas saja diajak makan seperti tidak mau, sebenarnya dia sudah kenyang (No wonder he did not want to eat, in fact he had been satisfied).

**salang, nyalangka** [salarɲalarɲka] susun, menyusun, menyimpan (arrange, store): – *puntung* Menempatkan/menyimpan kayu bakar pada tempatnya (Store the firewood in the right place); **salangan puntung** tempat khusus untuk menyimpan kayu bakar (special place for storing firewood).

**salaq** [salaʔ] gonggongan anjing (bark); **nyalaq** menggonggong (bark): *Aku takut ndengagh anjing – tengah malam* Saya takut

mendengar anjing menggonggong pada tengah malam (I am afraid to hear a dog barking in the middle of night).

**salat, bangat** [salat banjat] pengacau (trouble maker); istilah untuk menyebut ssu/sso yang membuat kesal atau marah (the term to refer to s.o/s.t usually making s.o else get angry/annoyed): *Kemane – ni diq baliq-baliq?* Kemana si sialan ini tidak pulang-pulang? (Where is the trouble maker, why doesn't he go home?).

**sali** [sali] nama salah satu jenis buah-buahan yang warnanya mirip dengan warna manggis (name of fruit whose color is the same as mangosteen).

**sambai** [simbay] jenis seni tutur yang dilantunkan lewat syair atau pantun secara bersahut-sahutan antara pemuda dan pemudi dalam acara pernikahan (kind of art through poetry or rhyme sung alternately by boys and girls in the wedding ceremony)

**sambal** [sambal] sambal (condiment): **sambal picaq** sambal yang sederhana yang dibuat dari cabé, garam giling, dan tomat panggang yang digiling gencét batu giling (simple condiment made of a mixture of chilli, salt, and pressed-baked tomato); → **picaq**

**sambang** [samban] tempat air yang terbuat dari ruas bambu atau dari buah labu kayu, yang banyak digunakan pada zaman dulu (a tool made of bamboo used as a store of clean water): *Sambang buluh nipis* Tempat air yang terbuat dari bambu tipis (A place for water made of thin bamboo); perumpamaan yang menyatakan orang yang tak pernah puas (parable which states insatiable people).

**sambar<sub>1</sub>** [sambar] sambar (swoop, attack): **nyambar** menyambar (burning): *Api tu – ke ghumah di depane* Api itu menyambar rumah di depannya (The fire burnt the house in front of his); **disambar** disambar (struck): – *kilat* terbakar akibat sambaran petir (struck by lightning).

**sambar<sub>2</sub>** [sambar] 2 sambut, tangkap, menangkap (to catch): – *kunci ni, ka kuuntalka sandi jendile* Tangkap/sambut kunci yang akan saya lémpar dari jendéla (Catch the key I will throw from window).

**sambil** [sambil] sambil (while): *Duduq – berupuq* Duduk sambil berpikir (Sitting while thinking).

**sambue, nyambue** [sambuw ñambuw] berhamburan (scatter, spread): *Besenai ngalihe mangke dide – !* Pelan saja membaliknya supaya tidak berhamburan! (Just turn it slowly so as not to splatter).

**sambung** [sambung] sambung (connection); **nyambungka** menyambungkan (to connect): – *tali* Menyambungkan tali (Connecting the string).

**sambut** [sambut] terima, sambut (receive); **nyambut** menerima, menyambut: – *tamu* Menyambut tamu (Receiving the guests); **nyambut kawé** jual beli kopi (buying-and-selling coffee beans).



**samlile** [samlilə] buah sawo (sapodilla fruit).

**sampai** [sampay] tiba (arrive): *Kighiman isandi Bandung lah – jerang ni* Kiriman dari Bandung sudah tiba barusan (The package from Bandung has arrived just now).

**sampigh, nyampigh** [sampiř ñampiř] istilah untuk menyatakan pakaian yang terlalu panjang ke bawah (term to express the clothes that are too long down): *Dimaq nginaq kabah makai baju –* Tidak senang melihat baju kepanjangan (Your long down is not suitable).

**sampiran** [sampiran] sarung keris (case for *keris*, traditional weapon): *Ncakagh kayu ghimau kandi q –* Mencari kayu *ghimau* untuk sarung keris (Looking for *ghimau* wood to make a case for *keris*).

**sanaq** [sana?] sanak, keluarga (relatives, family): **anaq sanaq** keluarga besar (big family); **dengah sanaq** saudara (bisa kakak pria, adik pria, kakak wanita, atau adik wanita) (siblings; could be brother/sister).

**sandagh** [sandař] sandar (leaning on); **nyandagh** bersandar (to lean on): *Jangan – di dinding pelupuh* Jangan bersandar di dinding palupuh (Don't lean on bamboo-wall).

**sandang** [sandaŋ] sandang (carry s.t strapped over the shoulder); **nyandang** menyandang (carry s.t strapped over the shoulder): *Ka kemane baq kabah – kampiq?* Mau kemana ayahmu menyandang tas? (Where is your father going by carrying his bag over the shoulder).

**sande, nyandeka** [sandə ñandəka] gadai, menggadaikan (mortgage): *Nga sape kabah – kebun tu?* Kepada siapa engkau menggadaikan kebun itu? (To whom do you mortgage the coffee garden?); **tesande** tergadai (up the spout, pawned); **sandeghan** gadaian (hock, pawn, caution money)

**sandi** [sandi] ← **isan** + **di** dari (from): – *tadi aku duduk di sini* Dari tadi saya duduk di sini (I have been sitting here ince some time ago); = **ndi**

**sanding** [sandiŋ] banding (than, compare with): *Pengtahuwianku jauh sandi cukup – nga kekanceghan ye laine* Pengetahuan saya jauh dari cukup dibandingkan dengan teman-teman lainnya (My knowledge is far from enough compared with more friends).

**sandung, nyandung** [sanduŋ ñanduŋ] mengemban (carry out, do, execute): *Di q urung – perang rami* Akan mengemban tugas perang besar (Carrying out the duty in great war).

**sang** [saŋ] sang (call for s.o/s.t that has no name or is not known); **sang sepiaq** mahluk halus yang dipercaya menjaga kebun dan seisinya (the spirit that people believe in can protect whole area of garden): *Cengki tini – penunggu tanah ni nggentinye* Mungkin mahluk sang sepiaq penjaga tanah ini yang menggantinya (Maybe the spirit of this area changed it).

**sangar** [saŋar] tawon (bee): *Dainye mengkaq dicaci* – Mukanya bengkak disengat tawon (His face was swollen because of being stung by a bee).

**sangat** [saŋat] sangat, parah (very, worst): *demam* – demam parah; **nyangatka** membuat persoalan menjadi lebih rumit (making the trouble worst).

**sanggul** [saŋgul] sanggul (knot of hair, hair bun); **nyanggul** menemui titik temu, sepakat, sampai pada kesimpulan (find the solution, make the agreement): *Lemaq juge ndengaghe ame perasanan lah* – Énak kedengarannya jika perundingan sudah sampai pada kesepakatan (It is nice to hear that the confer come to the agreement).

**sangi** [saŋi] saling (each other): – *tulung* saling tolong (help each other); – *injiqka* saling sayangi (love each other).

**sangirut** [saŋirut] istilah untuk menyatakan orang yang dalam keadaan susah payah menjinjing ssu yang berat dan besar (term to state s.o in great difficulty carrying s.t big and heavy): *Lah – sangirut saje die ni ngijekah bataqan bekarung, bebuntalan kain pule di bakigh* Susah payah dia menjinjing bawaan dalam karung, dan bungkusan kain di bahu (With difficulty he was carrying s.t in the sack, and a pack on his shoulder).

**sangka, sangkan** [saŋka saŋkan] 1 bisa (can): *Ngape – terjadi?* Kenapa bisa terjadi? (How could it happen?); 2 karena, sebab (because): *Dusun Matang Bange, – bename luq itu li jeme di kale kalu mbuat pematang besaq libagh, tinggi pule, mangke dikateka bange* Dusun Matang Bange dinamakan demikian oléh orang dahulu karena bila membuat galangan besar, lebar, dan tinggi, maka disebut *bange* atau tolol (*Matang Bange* village, it was called so by the ancestor because the villagers always made big, wide, and high dyke, that was the cause why they were called stupid).

**sangkalan** [saŋkalan] bagian dari batu giling sebagai alas/dasar untuk menghaluskan bumbu masak dsb (a part of tools for softening/blending the spices); → **anaq batu**

**sangke** [saŋkə] sangka, kira (guess, estimate): *Diq – aku diq – , Tempedaq bebuah nangke, Diq – aku diq – , Awaq gi budaq mangke lah jande* Tak mengira saya tak mengira, Cempedak berbuah sangka, Tak mengira saya tak mengira, Masih muda tapi sudah janda (I didn't guess, I didn't guess that the inside of *cempedak* is jackfruit, I didn't guess, I didn't she is still young but she is a widow); **nyangke** mengira (guess, estimate): *Die – kami ngiciqka die awaq kami diq ngengape* Dia mengira kami membicarakan dia padahal kami tidak bicara apa-apa (He thought we were talking about him whereas we said nothing).

**sangkiq** [saŋkiʔ] keranjang seperti yang dipakai orang berbelanja sayur di pasar (It is like a bag for carrying the goods in the market).

**sangkup** [saŋkup] sangat dekat, bersama (so closed, together): *tiduq* – tidur bersama (sleeping together on the same bed); **sangkup ghumah** rumah yang hanya ber-batas tembok (the border of two houses is only the wall); **nyangkup** mendekatkan diri (getting closer): → **rampit, rangkup**.

**sangkur** [saŋkur] sarung keris (such case for *keris*): *Masuqka keghis tu ke –!* Masukkan keris itu ke dalam sarungnya! (Put the *keris* into its case!); = **berangke**

**sangkut** [saŋkut] sangkut, kait (hook, barb); **nyangkutka** menyangkutkan, terkait (to hook): *Diq sampai die ndaq – tase* Dia tidak sampai untuk mengaitkan tasnya (She could not reach to hook her bag); **tesangkut** tersangkut, terkait (be hooked); **sangkutan** hutang (debt); ungkapan untuk memperhalus kata *masih berhutang* (the term to express politely about the s.o.'s debt): *Kabah masih ade – nga aku* Engkau masih punya hutang pada saya (You still have debt to me).

**sangsile** [saŋsilə] papaya (papaya): – *mude dimaq asenye* Papaya muda rasanya tidak énak (The raw papaya is not delicious).

**sanje** [sanjə] saling kunjungi (visited each other), silaturahmi (hospitality): *Amen baliq riaye, jangan diq – ke ghumah* Bila pulang lebaran, jangan sampai tidak berkunjung ke rumah kami (If you go home for Eid, please come to our house).

**santaq** [santaʔ] patil (sting, a part of catfish which can sting); **besantaq** berpatil (having a sting): *Ikan besisiq ikan sebarau, Ikan – bukane keli, Kami merantau masih ka baliq, Mintaq-mintaqlah banyaq ghulih reseki* Ikan bersisik ikan sebarau, Ikan berpatil bukan ikan keli, Kami merantau masih akan pulang, Mudah-mudahan banyak membawa rezeki; **nyantaq** mematil (sting); **disantaq** dipatil (stung): *Tangane – kalang* Tangannya dipatil lélé (His hand was stung by catfish).

**santir** [santir] ceroboh (careless); **santir ige** ceroboh sekali (very careless): *Alahka – Yuli tu, di malam die tecipak nga pinggan gulai di idangan* Alangkah ceroboh Yuli itu, tadi malam dia tertendang piring sayur (How careless Yuli is, last night she kicked vegetable dishes).

**santuq** [santuʔ] antuk, bentur (collide); **nyantuq** selesai dari awal sampai akhir (finish completely); **tesantuq** terbentur (collide): *Palaqe – di duaghe* Kepalanya terbentur pintu (His head collided the door);

**sape** [sapə] siapa (who): – *dame mamaqan kabah tu?* Siapa nama pamanmu itu? (What is your uncle's name?).

- sapi** [sapi] sapi (cow): – *ni kandiḡ liliḡan riaye nanti* Sapi ini untuk dipotong pada lebaran nanti (This cow will be slaughtered in Lebaran day).
- Saptu** [saptu] hari Sabtu (Saturday): *Kalangan Jarai aghi* – Pekan di Jarai hari Sabtu (Jarai weekly market is on Saturday).
- sapu** [sapu] sapu (broom): – *ijuḡ* sapu terbuat dari injuk (broom made of palm fiber); **nyapu** menyapu (to sweep): – *tengah laman* Menyapu halaman (Sweeping the yard).
- saput** [saput] selimut (blanket); **besaput** menggunakan selimut (using blanket): *Tiduḡ – tebal* Tidur dengan selimut yang tebal (Sleeping with the thick blanket).
- saḡ** [saʔ] morfem unik yang terikat pada kata *irit* dan *selesiu* saja (unique morphem pertained to the words *irit* dan *selesiu* only); **saḡ-irit** ← **saḡ** + **kirit** istilah untuk menggambarkan orang yang membawa (menarik) ssu kemana-mana (the term to describe a person who carries things everywhere); **saḡ-selisiu** istilah untuk menyebut situasi seperti orang atau kendaraan berlalu lalang dengan cepat (the term for s.o/s.t going to and fro in a hurry).
- sare** [sarə] derita, susah (suffering, difficulty): *Idup kami – saje* Hidup kami selalu susah (We have difficult life); **nyare** menderita (suffer from): *Bertih itu – digagali jeme bedusun* Pencuri itu menderita dipukuli orang sekampung (The thief got suffering because of being hit by all villagers).
- saring, nyaring** [sariḡ ḡariḡ] saring, menyaring (to filter); **saringan** saringan (filter): – *teh* saringan untuk teh (filter to remove tea).
- sasap, nyasap** [sasap ḡasap] memotongi ranting-ranting pada batang bambu dsb (cutting of the branches on the bamboo sticks etc.)
- sasar, nyasarka** [sasar ḡasarka] timpa, menimpakan, mengalihkan (to blame): – *kesedingane nga mbace Kur'an* Mengalihkan kesedihannya dengan membaca Al Quran (He is trying to forget his sorrowfulness by reading holly Al Quran); **sasaran** tempat untuk menimpakan keinginan atau kekesalan (s.o/s.t becoming the victim of s.o's anger/bad temper): *Dimaḡ dimarahi kepalaḡ sekolah, murite jadi –e* Tidak senang dimarah kepala sekolah, ditimpakannya pada murid-muritnya (The Pricipal was angry with him, so that it lead him to be angry with the students).
- sasih** [sasih] séwa atas pemakaian sawah yang dibayar dengan hasil panén padi (rent paid for the use of rice field with rice yields); **sasih kebau** séwa atas penggunaan kerbau penggarap sawah yang dibayar dengan hasil panén (rent for the use of buffalo rice cultivators paid with yields); **sasih** sawah dsb yang diséwa dengan hasil panén (rice etc. are hired to harvest).
- sasuh, besasuh** [sasuh bəsasuh] terengah-engah, istilah untuk menyatakan orang yang bernapas lebih kencang karena kelelahan setelah

- lari dsb (gaspng for breath, term to state s.o that breathes more frequently and loudly due to being exhausted after running ect.): *Sandi mane kabah – ni?* Engkau ini dari mane koq terengah-engah begitu? (Where have you been? You are gasping for breath).
- sate** [sata] setelah, sewaktu, begitu (after, when, at the same time): – *sampai langsung begawih* Begitu tiba langsung kerja (Working directly after arriving); **satelah** setelah, sewaktu, begitu (after, when, at the same time).
- saung** [sauŋ] liang di dalam tanah, gua (burrow in the ground, caves)
- saut** [saut] keinginan (will): *Pasangka – nga penede* Ajukan keinginan dan kehendak (Just say what your will and want).
- sawah** [sawah] sawah (field of rice, a land for cultivating rice): – *nyelalah badah kite nanam padi nga nde laine* Sawah adalah tempat kita menanam padi dan lain-lain (Field is land for cultivating rice, etc).
- sawi** [sawi] sayur sawi (mustard green): *mancung – panén sawi* (the harvest of mustard green); *gulai* – lauk dari sayur sawi (the dish of mustard green).
- sayaq** [saya?] tempurung kelapa (coconut shell): *Kalu di kale, – ni begati nagh kandiŋ nerika* Pada jaman dulu, tempurung ini sangat bermanfaat untuk menggosok pakaian (A long time ago, coconut shell was very usefull for ironing clothes): *Pegi – baliq tempurung* Pergi berupa sayaq, pulang berupa tempurung (Go in the form of *sayaq* form, return in the form of shell); perumpamaan untuk menyatakan tidak ada perubahan (parable to declare there is no change).
- saye** [sayə] sengaja (intentionally, deliberately); **sayekanye** menyengaja (tend): – *nandiye* Mémang dia sengajakan (He did it deliberately); **sesaye** mentang-mentang (just because).
- sayup** [sayup] sayup (faint): *mate – mengantuk* (sleepy).
- se**<sub>1</sub> [sə] **1** satu (one): *se, duwe, tige, dst* satu, dua, tiga, dst (one, two, three, etc); **2** awalan yang artinya “satu” (prefix that means “one”): *sedusun* satu kampung (all of the village): *sekilu* satu kilo (one kg), *seghumah* satu rumah, sebanyak satu rumah (as much as a house), *sebidang sawah* satu bidang sawah (one field); awalan yang artinya “sama dengan” (prefix that means “the same as”): **3** sama dengan (the same as): *selibagh* sama lebarnya (as wide as), *seringkih* sama cantiknya (as beautiful as).
- se**<sub>2</sub> [sə] abjad ke-13 dalam bahasa besemah (the 13<sup>th</sup> letter of Besemah Language).
- sebat** [səbat] sebat, pukul dengan rotan dsb. (to whip, to hit); **nyebat** memukul dengan rotan, dsb. (to whip, to hit): *Endunge tulah nde – pingginge* Ibunya sendiri yang memukul pantatnya (His mother herself hit him on his buttock); **tesebat** terpukul tidak sengaja

(accidentally being hit/kicked): *Dainye – li biasan pancing* Mukanya tersebat oléh gagang pancing (His face was hit by fishing rod); **sebatan** pukulan (kick, hit).

**sebe** [səbə] morfem unik yang hanya bisa bergabung dengan kata *besaq* (unique morphem pertained to the word *besaq* only): **besaq sebe** ungkapan untuk menggambarkan sso atau ssu yang bertumbuh besar dan kuat (a term to describe how s.o or s.t grow fast and bigger).

**sebenare** [səbənərə] **1** sabar (patient), jujur (honest), tidak banyak tingkah (not much desire): *Die tu – ige jemenye* Dia itu orang penyabar sekali (He is a very patient person); **2** sesungguhnya (really, actually): *Sebenare di badah kite ni dide banyaq –, nde banyaq kuwini* Sebenarnya di tempat kita ini tidak banyak mangga, yang banyak kuwini (Actually there's not much mango in our place, but we have more *kuwini*).

**sebib, nyebib** [səbib nəbib] cibir, mencibir (to mock, to insult): – *die ndengagh aku ngiciqka adingku diterime begawih di kantur camat* Dia mencibir mendengar saya membicarakan adik saya diterima kerja di kantor camat (She mocked me when she heard me saying that my sister was accepted in Subdistrict office); **nyebib-nyebib (nyenyebib)** mencibir-cibir (to mock, to insult repeatedly).

**sebitu** [səbitu] waktu itu (at that time): *Dang kami betemu –, aku dide ngiciq sepatah kiyah* Saat kami bertemu waktu itu, saya tidak berbicara sepatahpun (When we met, I didn't speak anything at that time).

**sedaq, tesedaq** [səda? təsəda?] sedak (choke): *Besenai makan mangke dide –* Pelan-pelan saja makannya supaya tidak tersedak (Please eat slowly, so it will not choke you); **sedaq-seduq** tersedu-sedu (sob): *Lah – saje die nangis* Dia menangis tersedu-sedu (She has been sobbing); **sedaqan** sedakan (choked).

**sedekah** [sədəkah] hajatan, syukuran, pesta, upacara (celebration, party, ceremony): *Kami ka – mbancika Ilham* Kami akan mengadakan syukuran menghitan Ilham (We will have a party of Ilham's circumcise); **sedekah bubugh 9** upacara peresmian pertunangan yang ditandai dengan 9 macam bubur (engagement inauguration marked with 9 kinds of porridge); **sedekah mandika pesake** upacara supaya terhindar dari bencana perang atau wabah penyakit menular (ceremony in order to avoid catastrophic war or outbreaks of infectious diseases); **sedekah nyemaq ghumah** syukuran atas selesainya pembangunan rumah baru (thanksgiving upon completion of the construction of new homes); **sedekah padang** upacara untuk memulai penggarapan ladang baru (ceremony to begin the cultivation of new fields)

- seding** [sədiŋ] sedih (sad); **kesedingan** kesedihan (sadness): *Nde njadi –e, lakinye diq tau baliq riaye ini* Yang menjadi kesedihannya suaminya tidak bisa pulang lebaran kali ini (What makes her sad is that her husband cannot come home in this lebaran day).
- sediyè** [sədiyə] sedia (prepared, ready); **siap sediyè** siap sedia (fully prepared); **nyediyeka** menyediakan, menyiapkan (to get s.t ready, prepare): *Kami lah – duit kandi q ana q mbayar spp* Kami sudah menyediakan uang untuk anak membayar spp (We have prepared money for our son to pay tuition fee).
- seduli** [səduli] peduli, perhatian (not care): *Bapange diq – nga Takim* Ayahnya tidak peduli dengan Takim (His father did not care about the Takim).
- seduq** [sədu?] → **sedaq**
- sedut** [sədut] malas (lazy, unwilling to do s.t): *Aku – nggawihkanye* Saya malas mengerjakannya (I am unwilling to do that); **penyedut** pemalas (lazy-bones)
- segagh** [səgəʔ] sikat besar dan kasar (big and hard brush)
- segah** [səgəh] puas (satisfied): *Makanlah deghian ni ngguq – !* Makanlah durian ini sampai puas! (Please eat this durian until you are satisfied!).
- segaq** [səgəʔ] bentak (say in a harsh way, snap); **nyegaq** membentak (to snap at, snarl at); **nyegaq-nyegaq (nyenyegaq)** membentak-bentak (snapping repeatedly): *Besenai ngumung tu, dide ndaq –* Pelanlah bicaranya, tidak perlu membentak-bentak (Please speak softly, don't snap).
- segare** [səgarə] laut, lautan (sea, ocean): *Kuntang kuing tengah –* Lintang pukang di tengah laut (Topsy-turvy in the center of the sea).
- sege** [səgə] **1** sangat, terlalu (extremely, excessive): *– nian kabah ni!* Keterlaluan sekali engkau ini! (You are so excessive!); **2** hebat (unusually intensive)
- seghai** [səʔay] serai (lemon grass): *Mangke gulai ikan ni ghum, –yi* Supaya lauk ikan ini harum, beri serai (Put lemon grass to make this fish dish smells good).
- seghanggat, nyeghanggat** [səʔaŋgat ñəʔaŋgat] berhenti, mampir (stop, drop by): *Ngape mpai sampai, – dimane kudai* Kenapa baru tiba, mampir dimana dulu (Why have you just arrived? Where did you stop the first?).
- seghekit** [səʔəkit] céntong nasi yang terbuat dari bambu (rice spoon made from bamboo): *– pucuq pelang, langit diq betiang* Seghekit di atas galangan, langit takbertiang (Seghekit on the dyke, the sky no pole).

- seghengit** [səʔəŋit] serangga kecil yang bila menggigit terasa sakit dan gatal sekali (small insect, one type of mosquitos, which causes pain and itch when it bites)
- seghesiq** [səʔəsi?] nama salah satu jenis ikan yang hidup di air tawar (kind of freshwater): *Ikan – diguring meghesiq* Ikan seghesiq digoréng sampai garing (Seghesiq fish is fried until crispy)
- segheti** [səʔəti] sepotong ujungnya (a slice in the end): *Mangke dibaliqkalah li Tupai tu jambu ading Beteri, tigha tuntut-tuntute – keciq* Maka dikembalikanlah oléh Tupai jambu adik Putri, tinggal sisa-sisanya sepotong kecil (Then the Squirell returned the small piece of the guava of Putri’s younger sister, a small remain left).
- seghikil** [səʔikil] terkilir (sprained): *Ketinge – li tegesur di pelambahan* Kakinya terkilir karena terpelését di combéran (He sprained his foot because of slipping into ditch).
- seghipuq** [səʔipu?] istilah untuk menyatakan perbuatan bersembunyi di suatu tempat agar tidak terlihat oleh orang lain, “mojok” (term to state hiding in a place in order not to be seen by others); **nyeghipuq** bersembunyi (to hiade); **seghipuqka** sembunyikan (hide): *diseghipuq-kanye* dia sembunyikan (be hidden by him); **beseghipuqan** pada memojok (everyone hides).
- seghudu** [səʔudu] jatuh terseruduk (fell face touching the ground); **nyeghudu** jatuh menyeruduk (falling and crashing): *Uiii ... ngape nyenyeghudu ni* Hei ... kenapa menyeruduk ini (Hei ... why are you ramming?); **nyeghudu-nyeghudu (nyenyeghudu)** menyeruduk-nyeruduk (crashing repeatedly); **teseghudu** jatuh terseruduk (fall face touching the ground): *Nininge – di ayiq kemaghi* Kakéknya jatuh di pemandian kemarin (His grandfather fell down in the bath yesterday); **seghuduka** jatuhkan (drop forward).
- seghut** [səʔut] kotor (dirty): *Ghumah ghatat tinggal – nandiye* Rumah sering tidak dihuni mémang kotor (The house which is uninhabited is certainly dirty); *Kebune katah –e* Kebunnya sangat lebat oléh tumbuhan liar (His garden is very dense by wild plants); **nyeghut** membuat kotor (to make dirty); **nyeghuti** mengotori (to make/get s.t dirty)
- segit** [səʔit] robék (torn): *Kaine – tekait nga paku* Sarungnya robék tersangkut paku (His sarong got torn on a nail); **nyegitka** merobék (to tear up)
- segut, nyegut** [səʔut nəʔut] merajuk (to sulk): *Jangan ghatat ige –, kele rugi kabah tulah* Jangan terlalu sering merajuk, nanti engkau sendiri yang nyesal (Do not sulk too often, then you yourself will feel sorry); *Nyeguti ayam makan jemugh* Menyesali ayam yang makan jemuran padi (Regretting a chicken eating sun-dried rice); peribahasa yang menyatakan penyesalan atas kemalangan atau kerugian akibat kesalahan sendiri (proverb which expresses regret



for the misfortune or loss due to his own fault); **diseguti** dirajuki (sulked): *Tuape nde -nye?* Apa yang menjadikan dia merajuk? (What makes her sulked?); **penyegut** sifat suka merajuk (sulking habit).

**sejagh** [səjɑf] bertahap (in stages, phases): – *dikit lame-lame udim* Sedikit demi sedikit lama-lama selesai (Bit by bit then finished).

**sekade** [səkadə] → *ade*

**sekali** [səkali] sekali (once): *Aku lah ade betemu nga die* – Saya sudah pernah bertemu dia sekali (I have met him once).

**sekan** [səkan] ckrét (kettle): *Ayiq kupi di – tu masih angkat* Air kopi di ckrét itu masih panas (The coffee in that kettle is still hot).

**sekat** [səkat] zakat (obligation to contribute to those in need or to religious activities): *Rukun Islam keempat, mbayar – nga peterah* Rukun Islam keempat membayar zakat fitrah (The fourth pillar of Islam is paying *zakat fitrah*)

**sekelat** [səkəlat] coklat (chocolate, cacao): *permin – permén* coklat (chocolate sweet); *Nggenti kawé nga* – Mengganti tanaman kopi dengan tanaman coklat (To substitute coffee plant with cacao plant).

**sekih** [səkiʔ] rajin, apa saja dikerjakan (diliNgent, hardworking, do everything for life): – *nagh cankagh duit* Rajin sekali mencari uang (Working hard to earn money).

**sekin** [səkin] sejenis keris (kind of kris): *Makai – Aji Sain* Memakai keris Pak Haji Sain (Using Mr Haji Sain's *kris*).

**sekuluq** [səkuluʔ] pantas (of course, it goes without saying, naturally); **sekuluq nandiye** pantasan aja (no wonder): – *die menang, lawane budaq keciq* Pantasan aja dia menang, lawannya anak-anak (No wonder he won, the opponents were children); *Menang – kalah maluan* Menang pantas, kalah malu (Winning deserve, lose shame).

**sekut** [səkut] → **sengkut**

**selam** [səlam] selam (dive); **nyelam** menyelam (dive); **selam sughuq** berenang sambil menyelam (swimming while diving).

**selang** [səlan] antara, kemudian (between, later, after, then); **buah selang** buah di antara musim panén dengan musim panén lainnya (fruits between a harvest season with another harvest season): *Kawé ni dide iluq nian, tuape tini – nandiye* Kopinya memang kurang bagus karena ini buah *selang* (The coffee is not good because it is *selang* fruit); **beselang** berselang (intermittent): *Dide lame pule* – Tidak lama kemudian (no long after); **selangan** makanan seperti daging dsb. yang menyelip di antara gigi-gigi (the food as meat, etc. which slipped between teeth).

**selaq** [səlaʔ] serakah (greedy): – *benagh nga bande pejadi, segale ndaqe, ading diq ghulih agi* Serakah sekali dengan harta warisan

orang tua, mau semuanya, adiknya tidak kebagian (He was very greedy with his parents' inheritance, wanted all, his brother was not given any).

**selasau** [sələsaw] sekumpulan, serumpun (a collection of things): – *te pang pandahan* Sekumpulan sarung tombak (A collection of spear holsters).

**Selase** [sələsə] hari Selasa (Tuesday): – *kele kite ngambiye mangke dide lupe saje* Hari Selasa nanti kita mengambilnya supaya tidak lupa melulu (Next Tuesday we are going to take it so we won't forget it anymore).

**selawat** [sələwat] celana dalam (underpants).

**selawi** [sələwi] dua puluh lima (twenty five): *Kebauwe adeka – iku* Kerbaunya ada kira-kira dua puluh lima ekor (He has about twenty five buffalos).

**selawu** [sələwu] menderita sakit akibat bekerja terlalu keras dan kurang beristirahat, pencapaian kerja (suffering from sickness due to working too hard and less rest): *Beghadu kudai nggawih, kabah ni* – Istirahatlah dulu kerjanya, engkau ini sakit karena pencapaian (Take a rest, you are sick because of being too tired).

**selbu, beselbu** [sələbu bəsələbu] menutup seluruh tubuh dengan selimut, sarung, dsb (cover all parts of the body with sarong or blanket): *Dide sempit kabah tiduq –?* Tidakkah pengab engkau tidur berselimut tertutup? (Weren't you stuffy to be covered with blanket?); **selbuwi** tutupi seluruh tubuhnya (cover all his body).

**sele** [sələ] sela, antara (between, among): *Cuka ambiqka kudai nining pisau di – dinding dapue* Tolong ambilkan nenék pisau di antara lubang dinding di dapur (Bring the grandma a knife in between the hole in the kitchen wall); **sele-sele** sela-sela (between, among): *Di – batang kawe tanami cabi mbun* Di sela-sela pohon kopi ditanam cabe rawit (Cayenne pepper were planted between the sidelines of coffee trees); **disela** diantara (inserted, mediated): *Di dusun ade kungkunan jeme ninggal, –ka kudai gawian di kebun, kite njenguk kudai* Di kampung ada orang meninggal, kita berhenti dulu kerja di kebun dan kite melayat dulu (There is a person passing away in our village, we stop working in the garden and we mourn the dead); **sesele** antara panas dan dingin, suam-suam kuku (lukewarm, tepid): *Kalu seleme, minumka nga ayiq – baih, cepat ghadu* Bila sakit flu, minum air suam-suam kuku saja, cepat sembuhnya (When getting flu, drink lukewarm water, it will recover quickly).

**seleme** [sələmə] pilek (flu, cold): *Ame – idung benyinyis* Apabila pilek hidung ngécés (berair terus) (If getting flu, the nose is usually aqueous); **seleme sangat** sakit pilek parah (a severe cold/flu).

**selepit, nyelepit** [sələpit nələpit] masuk ke dalam lingkungan yang sempit (to get into narrow environment): *Mutor itu nyelepit-*

*nyelepit di tengah mubil* Motor itu menyelip-nyelip di antara mobil-mobil (That motor-cycle slipped among the cars)

**selighut, beselighut** [səliħut bəsəliħut] istilah untuk menyatakan ssu atau keadaan yang tidak teratur dan susah untuk diurai (word used to express s.t or circumstance which is not properly arranged/organized and difficult to be separated): *Kabal di ghumahē* – Kabel di rumahnya acak-acakan (The wires in his house are tangled); **rasan beselighut** hubungan kekeluargaan suami-istri yang susah untuk dijelaskan biasanya terjadi karena pernikahan di antara keluarga dekat (husband-wife family relationship which is difficult to explain because of marriage between close relatives); **semelighut** sangat kusut, semraut (very tangled, chaotic).

**selikur** [səlikur] dua puluh satu (twenty-one): *Amu selikur dide ka mandaq di duwe puluh* Bila selikur tidak akan berhenti pada dua puluh (When *selikur*, it will not stop at twenty); peribahasa yang menyatakan bahwa kalau sudah nasib kita, suatu keberuntungan itu akan dapat diraih dengan berusaha sekuat tenaga (proverb which states that when it's our fate, a fortune that would be achieved by trying hard).

**selinip, nyelinip** [səlinip nəlinip] menyelinap (to sneak into, to slip): *Die – di tengah jeme rami* Ia menyelinap di antara keramaian (He slipped away into the crowd).

**selip, nyelip** [səlip nəlip] masuk di antara, menyelinap (entered between, sneak): – *di kampung jeme rami* Menyelinap di keramaian orang (To sneak in a crowd of people); **teselip** tersisip (tucked): – *dimane pinaku tu?* Terselip dimanakah pulpen saya itu? (Where is my pen tucked into?)

**selire** [səliɾə] seléra (appetite): *Ayu... ibung, mamaq, ading, kakang, baju angkat, baju angkat, celene panjang, kaus, tebal, alap, sesuai ngah – jeme kite* Mari Bi, Paman, dik, kak, jakét, celana, kaos tebal dan bagus sesuai dengan seléra kita (Come on ladies and gentlemen, here jackets, trousers, T-shirts, thick and good, suitable for us); **beselire** berseléra (have appetite): *Diq – makan* Tidak berseléra makan (Not having appetite to eat).

**selisiu** [səlisiw] morfem unik yang terikat pada kata *saq* saja (unique morphem pertained to the words *saq* only); → **saq**

**seluang** [səluwaŋ] nama salah satu ikan yang hidup di air tawar (a kind of freshwater); **seluang mudiq** nama jenis ukiran pada rumah-rumah bahari (one of carving types on the antique houses).

**seludang** [səluðaŋ] dahan pelepah pinang (areca sheath limb).

**selunjur** [səluŋjur] sepanjang (along): *Die nangis saje – jalan* Dia menangis sepanjang jalan (He cried along the way).

**semabal** [səməbal] putik nangka, buah nangka yang masih kecil (jackfruit pistil).

**semah** [səmah] nama ikan dari jenis *cyprinus* (names of fish species *cyprinus*); **besemah 1** terdapat ikan semah, memiliki ikan *semah* (there are *semah* fishes); **2** asal usul penamaan Besemah (the origin of the naming of the area Besemah); **Besemah Ayiq Keghuh 1** Pasemah Air Keruh (Paiker), nama kecamatan di Kabupaten Empat Lawang (the name of a subdistrict in Empat Lawang Regency); **2** masyarakat Besemah yang berada di Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang dengan segala ssu yang melelekat padanya (Besemah community residing in Pasemah Air Keruh Subdistrict in Empat Lawang Regency with everything melelekat him); **Besemah Sekali Nuduh** kesatuan masyarakat Besemah tidak memiliki batas wilayah geografis yang tegas, mereka tersebar di berbagai daerah yang kadang-kadang dipisahkan oleh suku lain, walaupun demikian mereka tetap merasa dan mengakui dirinya keturunan orang Besemah (Besemah community unit does not have a clear geographical boundaries, they are scattered in various areas that are sometimes separated by other tribes, yet they still feel and recognize himself descendants Besemah); **Base Besemah** bahasa Besemah (Besemah language); **Jagat Besemah** konsep jagat dalam sejarah Besemah tidak mengacu pada pengertian dunia alam semesta atau seluruh dunia, dan tidak pula bermakna wilayah atau tanah atau negeri yang sangat luas, tetapi lebih menekankan pada pengertian adanya suatu episode kekuasaan atau tatanan peme-rintahan dalam Sejarah Besemah (the concept of *the universe* in the history of Besemah neither refers to the world understanding the universe or the whole world, nor means the area that is very broad, but rather focuses on the concept of the existence of a rule or order of episodes in the history of government Besemah).

**semalah, nyemalah** [səmalah n̄malah] tanggung, kepalang, setengah-stengah, belum mencapai batas seperti umur, panjang, tinggi, dsb (insufficient, not yet reached the limit of age, length, height, etc): **nyemalahan** tanggung (insufficient): *Budaq keciq nyemalahan* Anak tanggung, anak baru gédé (young man near adulthood).

**semang** [səmaŋ] malas (lazy, unwilling): *Aku – nggawihkanye ame sughang* Saya malas mengerjakannya bila saya sendiri (I am lazy to do by myself).

**semangai** [səmaŋaj] nasib baik (fortune); **besemangai** berhasil dalam melakukan ssu (successful in doing s.t): *Mbaq ini idupe lah – juge* Sekarang kehidupannya sudah lumayan baik (Now, his life is quite better); **kur semangaiye** syukurlah, Alhamdulillah ... (Praise be to God).

**semangke** [səmaŋkə] semangka (watermelon).

**semantung** [səmantuŋ] bahan makanan yang dibawa perjaka pria kepada kekasihnya (foodstuffs brought by a single man for his girlfriend); **nyemantung** membawa bahan makanan ke rumah kekasih wanita untuk dimasak dan dimakan bersama (bring foodstuffs to the girlfriend's house to be cooked and eaten together).

**sembade** [səmbadə] jenis semut besar bewarna hitam yang hidup dan bersarang di tanah atau di bawah daun-daun busuk (a large black ant species which live and nest in the ground or under rotting leaves).

**semban** [səmban] kemban (a long narrow sash worn at or above the waist; part of the traditional woman's dress); **besemban** menggunakan semban (using *semban*): *Die ngiliq adinge* – Dia menggéndong adiknya dengan kemban (She carries her young sister with a sash).

**sembap** [səmbap] sembab, membesar seperti bengkak (swollen, become bigger like bump): *Lah – matenye li nangis* Matanya sudah sembab karena menangis (Her eyes are swollen because of crying); **nyembap** menyembab (be swollen): *Ketingku – li lame ige duduq di bus* Kaki saya menyembab karena terlalu lama duduk di bus (My feet were swollen because I sat too long on the bus).

**sembaq** [səmbaʔ] → **mbaq**

**sembawe** [səmbawə] tata kerama dalam menawarkan sso kepada sso (manners in offering s.t to s.o); **sembawe apung** tawaran yang tidak sungguh-sungguh, tawaran basa-basi saja (unseriously offer, pleasantries offer).

**sembayang** [səmbayaŋ] sembahyang, sholat (prayer); **sembayang riaye** sholat Idul Fitri/Adha (Eid Fitr/Adha prayer).

**sembele** [səmbələ] terlalu, keterlaluan (over, outrageous): *Alakah – budaq ini!* Alangkah keterlalunya anak ini! (How outrageous this child is!).

**sembilan** [səmbilan] sembilan (nine): *Tige dikalika tige same nga* – Tiga dikali tiga sama dengan sembilan (Three multiplied by three equals nine).

**sembilu** [səmbilu] serpihan bagian dari kulit luar bambu (flakes of bamboo's outer skin part, bamboo splinter): *landap luq* – tajam bagaikan sembilu (sharp like a bamboo splinter).

**semeghui** [səməɥuy] kata untuk menyatakan keadaan rambut yang acak-acakan karena belum/tidak disisir (a word used to describe messy hair because it is not combed): *Suguwilah kudai gumbaq – tu!* Sisirlah dulu rambut yang acak-acakan itu! (Comb your messy hair!); **nyemeghui** berantakan, acak-acakan (messy): *Besugulah kudai, asaq* – Sisir rambutnya supaya tidak acak-acakan (Comb your hair so as to mess).

**semelap** [səmələp] istilah untuk menyatakan keadaan orang, terutama anak yang sangat nakal (term used to describe person, especially a very naughty child).

**semele** [səmələ] ← **sembele**

**semertum** [səmærtum] istilah untuk menyatakan sso yang berpakaian berlapis-lapis (term to declare s.o wearing many clothes): “... *Bukan – dindaq ngucil bebaju angkat saje. Ade pangkenye angkat,*” *kate Udin sambil nggawil jeme Padang meripit luq kentut dalam ayiq* “... Bukan tidak mau melepas jakét. Ada saatnya panas,” kata Udin sambil mencolék orang Padang yang ngomong terus itu (It is not true that we don’t want to take off the jacket. There is a hot time,” said Udin pinching the Padang man speaking all the time).

**sempeghuh** [səmpəʔuh] jenis semut kecil berwarna merah, bersarang di pohon berbentuk bulat, bila menggigit, akan mengeluarkan cairan putih dari buntutnya dan terasa pedas (type of small red ants, making round nest in trees, when biting, it will remove white fluid from the tail and tasted spicy).

**sempene, nyempene** [səmpənə ñəmpənə] keadaan orang yang sedang pusing sehingga tampak seperti akan jatuh (the state of s.o being dizzy so he looks like will fall): *Kecaqi dikit mamaq tu, ngape die* – Tolong pegang paman itu, kenapa dia seperti akan jatuh (Please hold the uncle, why would he like fall).

**sempuar, nyempuar** [səmpuar ñəmpuar] muncerat, menyembur (spurt): *Kumpe ni la rusak, mpuq – anye dide agang agi* Pompa ini sudah rusak, walaupun menyembur tetapi tidak kencang lagi (This pump has been damaged, although it spurts but, its burst is not strong).

**sempulat, nyempulatka** [səmpulat ñəmpulatka] memalukan, membuat sangat malu, *ngerjain* (put to shame): *Aii... Dide nian kabah Tan, – aku Ah ... Keterlaluan sekali engkau ini, Tan, membuat saya sangat malu (Ah ... How outrageous you are, Tan. You maked me very ashamed);* **tesempulat** istilah untuk menyatakan keadaan sso seperti sarung atau baju yang tersingkap lebar ke atas pada saat dikenakan (term to declare a state of s.t like a sarong or shirt that exposed width up when worn);

**sempulu, nyempulu** [səmpulu ñəmpulu] rasa eneg, rasa bosan, rasa mual karena sudah terlalu banyak memakannya (feeling nauseated because of eating too much): *Ndaq agi aku, lah – benagh* Saya tidak mau lagi, saya merasa eneg sekali (I don’t want it anymore, I feel so nauseated).

**semu** [səmu] tata krama untuk menyatakan rasa malu untuk menerima tawaran sso (sense of shame in manner of accepting an offer); **diq besemu** tidak ada rasa malu untuk menerima tawaran dari sso (has no shame to accept s.o’s offer).

**semukal, nyemukal** [səʔukal n̄əʔukal] **1** menjualkan ssu tanpa sepengetahuan pemiliknya (selling s.t without the owner's permission): *Die galaq – mangke die dipecat sandi badahe begawih* Ia suka menjualkan barang maka dia dipecat dari tempatnya kerja (He used to sell goods so that he got fired from his workplace); **2** korupsi (corruption); **semukalan** ssu yang tidak resmi (s.t that is not officially).

**semun, nyemun** [səʔmun n̄əʔmun] melécéhkan (insult), perbuatan yang menunjukkan rasa iri, benci, dan merendahkan atau melédék orang lain (an action showing jealousy, hate and humiliating or mocking s.o else): – *gale jeme nginaq aku bejualan pusiqan budaq keciq di depan sekolah* Semua orang melecéhkan saya berjualan mainan anak-anak di depan sekolah (Everybody insulted me because I sold toys in front of school).

**senai** [səʔnay] pelan (slow, soft): *Jangan – ige ngiciq tu, diq kedengaghan li jeme di belakang* Jangan terlalu pelan bicarannya, yang di belakang tidak bisa dengar (Do not speak too soft, people at the back cannot hear you); **besenai** pelan-pelan (slowly): – *baih, dide ndaq gupuh* Pelan-pelan aja, tidak perlu buru-buru (Slowly please, no need to rush).

**senampur** [səʔampur] sebentar (a moment): *Kamu tunggu di sini, aku nyinggahi ibung kudai* – Kalian tunggu di sini, saya menemui bibi dulu sebentar (Please wait here, I will meet my aunt for a moment).

**senarung** [səʔnarun] sebentar, sejenak (a moment): *Dang – timpuh itu* Sesaat waktu itu (A moment at that time).

**sendauq** [səʔdauq?] kasihan (pity, sorry for): – *nagh nginaqe mbaq ini* Kasihan sekali melihat keadaannya sekarang (I feel sorry to see his condition now).

**sendawe** [səʔdawə] **1** sendawa, mengeluarkan udara dari dalam perut ketika perut kembung atau kenyang (burp, removing air from the stomach when the stomach is bloating or full); **2** mesiu, bahan bakar peledak seperti mercon dsb (saltpeter, explosive fuels like fireworks, etc.).

**sengam** [səʔgam] istilah untuk menyatakan perbuatan seperti harimau, anjing dsb menggigit buruannya (term to declare acts like a tiger, dog, etc bites its prey): *Jangan damping ige nga anjing tu kalu – e tulang tu* Jangan terlalu dekat dengan anjing itu kalau-kalau digigitnya kaki (Do not get too close to the dog as it bites your leg); **nyengam** menggigit (bite, snatch).

**sengaq** [səʔŋa?] **1** sakit perut (stomachache): *Busungku* – Perut saya sakit (I am getting stomachache); **2** istilah untuk menyatakan kesusahahan (term to state difficulties): – *aku mikirkanye* Susah saya memikirkannya (It is difficult for me to think it); **tesengaq** menja-

di sakit perut akibat ssu yang menimpa perut (getting stomachache because of s.t.).

**sengat** [səŋat] sengat (sting, sharp pointed organ of some insects); **nyengat** menyengat (to sting); **disengat** disengat (stung): *Dainye mengkaq – medu* Mukanya bengkak disengat tawon (His face was swollen because of being stung by a bee); **penyengat** tawon (bee).

**sengging** [səŋgin] istilah untuk mengatakan keadaan pantat sso yang menonjol ke atas (term used to describe s.o's butt protruding upwards).

**sengkang** [səŋkaŋ] halang (hamper, block); **nyengkang** menghalang di tengah-tengah (to block in the middle of ... ): *Ayuh ... jangan – di duaghe ni* Awas ... jangan berada di pintu ini (Watch out ... do not be in this door).

**sengkaq-sengki** [səŋka?səŋki] tersengal-sengal (panting, gasping): *Ngape kabah lah – ni?* Kenapa engkau tersengal-sengal ini? (Why are you panting).

**sengkar** [səŋkar] kayu pembatas antara tempat duduk pendatang dengan penduduk asli pada rumah tradisional (wooden divider between the seats of omers with natives in traditional houses).

**sengkar** [səŋkar] kayu pembatas antara tempat duduk pendatang dengan penduduk asli pada rumah tradisional (wooden divider between the seats of omers with natives in traditional houses).

**sengkare** [səŋkarə] sengsara, derita (miserable, suffering); **sengkareghan** penderitaan yang tak habis-habis (always suffering, never ending suffering): *Sendauq nginaq jeme ghumah itu – saje* Kasian melihat keluarga itu selalu dapat masalah (I feel very sorry to see the condition of that family which is always in problems).

**sengkiap** [səŋkiap] hampir, nyaris (almost, nearly): *Aku – ditumbur mubil* Saya hampir ditabrak mobil (I was almost hit by a car).

**sengkidigh** [səŋkidif] istilah untuk menyatakan posisi bahu yang miring ke kiri/kanan seperti menanggung beban yang berat (term used to describe the position of the shoulder which is sloped to the left/right like carrying a very heavy load); **nyengkidigh** memiringkan bahu (to slope the shoulder); **tesengkidigh** ungkapan untuk mengatakan keadaan yang sudah tidak kuat menahan beban (expression used to describe the situation which is not able to hold the burden); **sengkidighka** miringkan (tilt it).

**sengkuit** [səŋkuwit] sejenis sabit (kind of a sickle); **besengkuit** menggunakan sengkuit (using sengkuit): *Ame njawati kebun libagh – diq ka ngudim* Jika membersihkan kebun lebar dengan *sengkuit* tidak akan berés (Weeding a wide garden using *sengkuit* will not succeed).

**sengkut, besengkut** [səŋkut bəsəŋkut] 1 mengejar supaya lebih cepat (pursue in order to more quickly): *Pangke sibuq – gale. Ade dang*



*nca-lau, ade dang meriwil* Semua sibuk membé-réskan pekerjaan. Ada yang sedang member-sihkan rumput liar di antara rumpun padi, dan ada juga yang membersihkan tunas-tunas pada pohon kopi (All are busy finishing work. There are ones cleaning the weeds in between the clumps of rice, and some are cleaning buds on coffee trees); **2** bersemangat (enthusiastic): *Kalu mbaq itu, pagi – juge ncakagh duit mangke pacaq baliq ke dusun, lah ghindu nga pejadi* Bila demikian, besok harus lebih bersemangat mencari uang supaya biasa pulang kampung, sudah rindu pada orang tua (If so, tomorrow should be more eager to make money so I can go to my village, because I have missed my poarents); = **sekut**

**sengut** [səŋut] memakan ssu dari pulir/bijinya, mis makan jagung dari tong-kolnya (eating s.t from its cob, eg eating corn); **nyengut** menggigit (bite): *Asekah lemaq – mbacang* Sepertinya enak *nyengut* buah embacang (It sounds nice to eat mango from its seed).

**Senin** [sənin] hari Senin (Monday): *Puase sunat aghi – Puasa sunat* pada hari Senin (Optional fasting on Monday).

**sentaq, sentul** [sənta?səntul] istilah untuk menyatakan ingus yang keluar-masuk dari lubang hidung (term to express the snot in and out of the nostril).

**senungan** [sənuŋan] **1** firasat (presentiment, hunch): *Ade nian – datang* Mé mang ada firasat datang (Indeed there came a hunch); **2** makanya..., sayang (pity): *Itulah –, cukalah ame luq ini, diq ka terjadi luq itu* Makanya... Coba jika seperti ini, hal itu tidak akan terjadi (It's a pity... If you did as I told you, it wouldn't happen).

**sepade** [səpadə] **1** teliti, hati-hati (careful); **sesepadelah** berhati-hatilah (be careful): – *nginaqinye* Telitilah memperhatikannya (Be careful to examine it); **2** pelit (stingy): – *ige* pelit sekali (too stingy).

**sepan** [səpan] panci (cooking pot, pan): *Masih gi ade gulai ghebung di – Masih ada lauk rebung di panci* (There is still a side dish of bamboo shoots in the pot).

**seping** [səpiŋ] bagian atas tiang yang dibentuk seperti huruf U agar dapat memasang *kitau* (the top of the pole shaped as the U-letter in order to be able to associate *kitau*).

**sepukau** [səpukaw] nama sejenis tumbuhan yang kulit batangnya sering dijadikan tali untuk mengikat (name of plant whose bark is often used as rope to tie); **tali sepukau** tali yang terbuat dari kulit tumbuhan *sepukau* (the rope made from *sepukau* bark).

**sepuluh** [səpuluh] sepuluh (ten): *Duwe kali lime sama nga – Dua kali lima sama dengan sepuluh* (Two multiplies five equals ten).

**sepur** [səpur] kereta api (train): *Ke Pelimbang naiq – Ke Palembang menumpang kereta api* (Going to Palembang by train); **sepur-**

- sepuran (sesepuran)** seperti kereta api, mainan anak berupa kereta api (like a train, kid toys as train).
- serasi** [sərasɪ] cocok (suitable, to be effective, have an effect): *Ubat ini diq – nga aku* Obat ini tidak cocok untuk saya (This medicine has no effect for me).
- serban** [sərbən] sorban (headband, turban, headgear): *Alu-aluwan – sandi kabah gi dipakaiye kalu sembayang Jemahat nga riaye baih* Oléh-oléh sorban darimu hanya dia pakai pada saat sholat Jumat dan Lebaran saja (The turban souvenirs from you only did he wear on Friday and Eid prayers).
- serdam** [sərdəm] nama tumbuhan yang daunnya sering digunakan untuk atap (name of plant whose leaves are often used for roofs).
- seredam** [səɾədəm] suling (flute), jenis alat musik tradisional (kind of traditional music tool): *Pacaq kabah nggual –?* Apakah engkau bisa memainkan suling? (Can you play the flute?).
- sereguq** [səɾəgu?] kerudung, jilbab (hijab); **besereguq** memakai kerudung (wearing hijab): *Sape gadis alap – abang tu?* Siapa gadis cantik memakai kerudung merah itu? (Who is the girl wearing the red hijab?).
- serembul** [səɾəmbul] keadaan ssu seperti rambut yang léngkét lalu mengeras dan berdiri (the condition of s.t like sticky hair become hardened and stood up); **nyerembul** merekah tak teratur (irregular burst/crack): *gumbaq –* rambut yang merekah dan acak-acakan (straggly curly hair).
- serete** [səɾətə] serta (and, together with): *Mandi – besiuqlah di ghumah!* Mandi dan gantilah pakaian di rumah kami! (Take a bath and change your clothes in our house!).
- sergap** [sərgap] serasi (to fit, be suited, look good): *Sayut tu – nian kalu die makai seragam pelisi* Sayut ini serasi sekali bila dia mengenakan seragam polisi (Sayut looks very good if he wears police uniform).
- serindaq** [səɾinda?] sejenis topi yang sering dipakai para petani wanita (kind of a hat that is usually used by female farmers).
- serkaye** [səɾkayə] sirsak (sour-soup): – *ini dide iluq mpuq manis, banyaq ijate* Sirsak ini tidak bagus walaupun manis, banyak bijinya (This soursoup is not good, even though it is sweet, it has a lot of seeds).
- sertu** [səɾtu] tanah atau debu untuk bersuci karena terkena najis (soil or dust for purification because of unclean); **besertu** bersuci diri setelah menyentuh ssu yang najis seperti babi, anjing, dsb (ritual ablution after touching s.t impure as pig, dog, etc); **disertuwi** disucikan (purified): *Kalu keting dijilat anjing, arus –* Jika kaki dijilat anjing, kaki itu harus disertai (If the leg is licked by dog, it has to be ablated).

- serukut** [sərukut] kuat, kokoh (strong, tough); istilah untuk menggambarkan keadaan kaki yang besar dan kuat (term used to describe the feet which are big and strong); → **besaq**
- serumbul, nyerumbul** [sərumbul nərumbul] kata untuk menyatakan pekerjaan di sawah/kebun yang tidak rapi (a word used to express job in the rice-field/garden which is not well-organized): *Awaq lah udim disiangi anye masih kina* – Padahal sudah dibersihkan tapi masih tampak kotor (Although it has already been cleaned, but it still looks dirty).
- serusui** [sərusuy] bermandi keringat (drenched in sweat): *Alakah angat saghi ni, badan lah – li peluh* Panas sekali hari ini, seluruh badan sudah bermandi keringat (It's very hot today, the whole body has been drenched in sweat).
- sesagh** [səsaf] serat (fiber); serabut yang rupanya seperti benang atau tali halus yang tampak pada belahan kayu (fibers which seems like a thread or string that appears on the wooden parts)
- sesah** [səsah] cuci (to wash); **nyesah** mencuci (wash): *Tiap pagian die – barut laki nga anaqe* Setiap pagi dia mencuci pakaian suami dan anaknya (She washes her husband and children's clothes every morning); **sesahan** pakaian yang sudah dicuci (washed clothes).
- sesat** [səsət] salah, nyasar (to get lost, go astray, end up in the wrong place); **tesesat** tersesat (lost, get lost): *Dang kami ncakaghi ghumah kamu, kami* – Ketika kami mencari rumahmu, kami salah jalan (When we were looking for your house, we got lost).
- sesiagh** [səsiaf] tonggeret adalah sebutan untuk segala jenis serangga anggota subordo cicadomorpha (katydid is a term for any kind of insects of the suborder cicadomorpha).
- sesudung** [səsudun] pondok kecil di sawah untuk menyimpan kayu bakar (small hut in the rice fields for storing firewood)
- setaq** [səta?] → **tetaq**
- setumbar** [sətumbar] ketumbar (coriander); salah satu jenis bumbu masak yang sangat banyak digunakan untuk bermacam-macam masakan (one of spices widely used for various cuisines).
- setuwe** [sətuwə] harimau (tiger): *Li takut nga –, jeme madaqe mantauwe niniq* Karena takut dengan harimau, orang dulu menyebutnya nénék (Because they were afraid of the tiger, people in the past called it as grandmother).
- setuyu** [sətuyu] patung orang atau orang-orangan yang diletakan di sawah untuk menghalau burung agar tidak memakan buah padi (scarecrows placed in the ricefield to prevent birds from eating paddy): *Luq – kurang angin* Seperti orang-orangan kurang angin (like scarecrow lacks of wind); ungkapan untuk mengatakan keadaan yang sangat kurus (an expression used to describe a very thin person).

**seude** [səudə] → **sude**

**she** [shə] abjad ke-33 dalam Bahasa Besemah (the 33<sup>rd</sup> letter of Besemah Language).

**sialang** [sialaŋ] tawon (bee).

**siamang** [siamaŋ] nama jenis monyet atau kera yang berbulu hitam dan suka berbunyi pada malam hari (a type of black hairy monkey or ape which likes to make noise at night): – *ngempup malam* Siamang berbunyi pada malam hari (*Siamang* makes noise at night).

**sian, kesian** [sian] kasihan (pity): – *nagh nginaqe mbaq ini. Awaq madaqe besaq tinggi gedang, mangke mbaq ini tinggal tetiduu saje* Kasian melihat dia sekarang. Padahal dulunya orangnya besar, tinggi, dan kuat, tapi sekarang hanya terbaring saja (It's sad to see him now. Though once he was tall, big, and strong, but now just lying alone); **kesian** kasihan (pity): **Putri Kesian** judul sebuah dongéng (title of a legend).

**siang** [siaŋ] **1** bersih (clean): *Tengah laman kamu ni – saje* Halaman rumahmu ini selalu bersih (Your yard is always clean); **besiang** membersihkan (to clean up): *Ngarak jeme – di kebun* Melayani orang kerja membersihkan rumput di ladang/kebun (Serving people working to clean up the grass in the farm/garden); **2** terang, siang hari (bright, day/noon): *aghi lah – hari sudah terang* (It's already noon).

**siap** [siaŋ] nama salah satu jenis pohon yang daunnya sering digunakan untuk pembungkus (name of a plant the leaves of which are often used as wrappers).

**siarah** [siaŋ] ziarah (visit to a shrine, grave, holy place, pilgrimage): – *ke Tebat Besaq* Berziarah ke kolam besar (Going on a pilgrimage to a big pool).

**siban** [siban] semacam pos keamanan tempat mengadakan penjagaan (kind of place for security guarding).

**sidu** [sidu] séndok (spoon); **besidu** menggunakan séndok (using spoon): *Ame la ghangup, makan – baih* Kalau sudah ompong, makannya menggunakan séndok saja (If you are already toothless, just eat with a spoon).

**sigai** [sigay] **1** tangga panjang yang terbuat dari sebatang pohon bambu dengan terapnya dari cabang-cabangnya (long ladder made of a bamboo tree with its steps from the branches); **2** tangga panjang untuk memperbaiki atap rumah (long ladder to repair the roof of the house).

**sighing, nyighang** [siŋaŋ niŋaŋ] jerang, meletakkan téko dsb di atas tungku/kompot (to put a pot, etc. on the stove or fire to cook): – *ayiq* menjerangkan air (to boil water); **sighangan** hasil menje-

rangkan (the result of *nyighang*): *Aku lah nanaq tige* – Saya sudah memasak tiga periuk (I've cooked rice three pots).

**sighat** [siřat] simpul (knot, hitch); **nyighatka** menyimpulkan (to knot, fasten): *Teguh-teguh –nye* Yang kuat menyimpulkannya (knot it tightly); **tesighat** kusut, mentok, habis akal (confused, get stuck)

**sighih** [siřih] sirih (betel vine): *daun* – daun sirih (betel leaves); *makan* – mengunyah sirih (to chew betel).

**sigiq, besiqiq** [sigi? bäsigi?] berpacaran (to have a boyfriend or girlfriend): *Awaq gi keciq, pacaq* – Padahal masih kecil, tapi pintar berpacaran (bait lagu) (Although still young, but good at dating); **sigiqan** pacar, kekasih (boyfriend or girlfriend).

**sihat** [sihat] séhat (healthy): *Mpuq agung ame diq –, diq ka lemaq idup* Walaupun kaya tapi tidak séhat, hidup tak akan nyaman (Eventhough we are wealthy but we are not healthy, our life will not be comfortable).

**sijat** [sijat] → **ijjat**

**sikat** [sikat] sikat (brush); **besikat** menggosok gigi (to brush the teeth); **nyikat(i)** menyikat, menggosok dengan sikat (to brush): – *sepatu menyikati sepatu* (to brush the shoes).

**siku** [siku] sikut (elbow); **siku luncuq** sikut tajam (sharp elbow); ungkapan untuk menggambarkan orang yang kurus sehingga sikutnya terlihat tajam (phrase used to describe thin person whose elbow looks sharp): *Aduh sakit benagh kene* – Aduh sakit sekali kena sikut tajam (Ouch! The sharp elbow really hurts me).

**sikuq** [siku?] → **ikuq**

**silah** [silah] silah, bersilah (cross-legged, to sit neatly/decently cross-legged, sit with one leg placed across the other); **silah panggung** duduk bersilah, duduk manis, cara duduk yang sopan bila duduk di atas tikar atau permadani (to sit decently cross-legged on the mat or carpet).

**silap** [silap] bakar (burn, set on fire); **nyilap** membakar (burn); **nyilapi** membakari (burn many things): *Demunstran – mubil nga ghumah* Para demonstran membakar mobil dan rumah (The demonstrators set cars and houses on fire).

**silau** [silaw] 1 silau (dazzled, blinded by a strong light); **katah silauwe** sangat menyilaukan (so dazzling): *Pantulan mataghi* – Pantulan sinar matahari itu sangat menyilaukan (The reflection of sunlight was so dazzling); 2 segan (averse, unwilling, reluctant): – *aku ngadapinye* Saya segan menghadapinya (I am reluctant to meet him).

**simah** [simah] tamu khusus dari pihak bésan dalam menghadiri undangan acara pernikahan (special guest from *bésan* in attending wedding invitation); **nyimah** menjadi tamu khusus dari pihak

bésan dalam menghadiri undangan acara pernikahan (becomes special guest from *bésan* in attending wedding invitation).

**simbagh** [simbaʃ] nama jenis tumbuhan yang hidup di pohon-pohon (parasite, epiphyte); **simbagh naiq** nama jenis ukiran (type of carving)

**simbang, nyimbangi** [simbaŋ ñimbaŋi] ganti, mengganti (to change, replace, substitute): *Nangkalah aku kiyah – kabah nungguwi lungguqan kawé* Biarkan saya menggantikanmu menjaga tumpukan kopi (Let me take your place to keep this pile of coffee); **sesimbang** gantian, berganti (alternate, alternately): *Kami – nungguwi budaq keciq di ghuma sakit* Kami menjaga anak di rumah sakit bergantian (We keep the child in the hospital turns alternately).

**simbun** [simbun] sembunyi (hide); **sum/sutar simbun** jenis mainan anak-anak, yang menang bersembunyi dan yang kalah harus mencari, dan apabila yang bersembunyi ditemukan, dia kalah (kind of children playing, the winners hide and the loser should find them, if they are found, they lose); **besimbun** bersembunyi (hide): *Die – di tengkiyang* Dia bersembunyi di gudang padi (He hid in the warehouse).

**simbur, simburi** [simbur simburi] semprot, banjur, siram (to spray, to water, to pour water on): – *tengah laman tu mangke dide ngelepur* Siram halaman itu supaya tidak beterbangan bila ditiup angin (Water this yard so that the dust will not fly if blown by wind); **nyimburi** menyiram, menyemprot (water, spray).

**simpai** [simpay] nama jenis kera yang berbulu mérah dan berékor panjang (name of red-haired and long tailed ape).

**simpang** [simpaŋ] bélok (turn); **simpang tige** pertigaan (T intersection); **nyimpang** membélok (to turn right/left): *Kele nyimpang kidau* Nanti membélok kiri (Next turn to the left); **simpangan** bélokan (turn).

**sindang** [sindaŋ] saringan berbentuk khusus yang dipasangkan pada pemetung agar ikan-ikan di kolam tidak hanyut terbawa air (special shaped filter mounted on *pemetung* so that the fish in the pond are not carried away).

**singge** [siŋgə] sehingga (so that): – *lah kari abis jambu tu dipajuh tupai* Sehingga jambunya hampir habis dimakan tupai (So that his guava is almost finished being eaten by the squirrel).

**singinye** [siŋiŋə] sampai, sehingga (until): *Sate sampai terus makan kancil tadi – lah ngeliat-ngeliat kekenyangan* Begitu tiba si kancil langsung makan sampai menggeliat-nggeliat karena kekenyangan (as the deer arrived, the deer start eating until squirmed because of fullness).

- singit, tesingit** [sɪŋit tɛsɪŋit] istilah untuk ssu yang terbuka atau terlihat sedikit (term for s.t is ajar or looks a little): *duaghenye* – pintunya terbuka sedikit (the door is ajar)
- singkap** [sɪŋkap] menyingkap, membuka ssu dan melihat darinya (to push aside, open s.t and look through it): *nyingkapka bebar* membuka tirai sedikit, kemudian melihat dari sana lalu menutupnya lagi (push the curtain a bit, then look from there and close it again); **tesingkap** tersingkap (opened, revealed, exposed): *Ruke – li angin* Roknya tersingkap ditiup angin (Her skirt lifted by the wind); **nyingkap-nyingkap (nyenyengkap)** mencoba menyingkapkan ssu (unveil).
- singkuh** [sɪŋkuh] tata kerama yang mengatur cara berbicara atau berbuat dalam pergaulan keluarga seperti tidak boleh berbicara kotor/jorok di hadapan anggota keluarga (manners which regulate how to speak or behave in family relationship such as should not talk pornly in front of family members); **diq besingkuh** tidak bertata krama malu (Not knowing how to be ashamed).
- sinjar** [sinjar] sorot (to light up, shine on, shine a light on); **disinjar** disorot (lighted up): *Siban – mate aghi* Pos disorot matahari (This post is lit by sunshine).
- sintaq** [sinta?] sentak (pull hard, jerk, tug); **nyintaq** menyentak (pull hard); **nyintaq nyawe** menarik napas (breath): *Sape ndaq idup* – Siapa yang ingin hidup harus bernapas (Who wants to live must breathe); ini pepatah untuk menyatakan supaya tidak mengandalkan hidup pada orang lain (proverb to state that we should not rely on other people's lives); **disintaq** disentak (jerked): *Besenai baih ncabute, jangan* – Pelan-pelan saja mencabutnya, jangan disentak (Pull it slowly, do not be jerked).
- sinting** [sintɪŋ] istilah untuk menyatakan ssu yang miring (term to say s.t telting): *Ntah ngapelah ih... amu aku mbuat layangan pasti sinting tulah* Entah mengapa ... kalau saya membuat layangan selalu terbangnya miring (I don't know why my kites always fly tiltedly).
- sirak, besirak** [sirak bəsirak] bersiap-siap (prepare): *Bapang Takim ngah endunge lah – kah ke kebun* Ayah dan ibunya Takim sudah bersiap-siap akan ke ladang (Takim's father and mother are preparing to go to field).
- sirap<sub>1</sub>** [sirap] senja (sunset, twilight, dusk); **sirap petang** senja sore (evening dusk): *Aghi tu lah –. Bapang nga Endung Udin ni mpai ndaghat sandi kebun* Waktu itu hari sudah senja. Ibu dan Bapaknya Udin baru meninggalkan kebun (It was late twilight. Udin's mother and father had just left the garden); **semirap** senjakala (night-fall): – *ka petang* senja di sore hari (night-fall; a song verse).

- sirap<sub>2</sub>** [sirap] jenis atap yang terbuat dari kayu (kind of roof made of wood).
- siring** [sirinj] parit (ditch, drain): – *di belakang ghumah* Parit di belakang rumah (the ditch behind the house); **siring besaq** kali, sungai (river); **nyiringka** membuat parit agar air dapat mengalir lancar (to make a ditch so that the water can flow smoothly).
- sisigh** [sisiř] sisir (bunch): – *pisang ni besaq-besaq gale* Sisir pisang ini besar-besar semua (These banana bunches are all big); **sesisigh** satu sisir (a bunch).
- sisiq** [sisi?] sisik (scale): – *ulagh* sisik ular (snake scales); **nyisiqi** membuang sisik (to scale): – *ikan* membersihkan sisik dan perut ikan (removing the scales and fish abdomen).
- sitan** [sitan] sétan (satan, demon, devil): *sangkagh* – sarang sétan, sumber kejahatan (nest of demons, evil source).
- situ** [situ] sana, tempat itu (that place): *Di – aku ngingage* Di sana saya melihatnya (I saw him in that place).
- siul, besiul** [siul bæsiul] siul, bersiul (to whistle); **siulan** siulan (whistling): – *e nganyutka* Siulannya menghanyutkan (His whistling carries sadness).
- siung** [siyuj] 1 taring (canine): – *setuwe* taring harimau (lion canine); 2 segarét (cigarette): *ngudut* – merokok segarét (to smoke a cigarette); 3 tiap bagian dari isi buah jeruk (any part of the contents of citrus fruit); **sesiung** sebuah dari isi buah jeruk : *Enjuq ading –!* Beri adik sebuah! (Give your brother a piece!); = **ghiung**
- siuq, besiuq** [siu? bæsiu?] ganti pakaian (to change clothes): *Bunting dang* – Pengantin sedang berganti pakaian (The bride and bridegroom are changing their groom clothes); **siuqan** pakaian ganti (the change clothes).
- siwar** [siwar] senjata tajam tradisional berbentuk rencong (traditional sharp weapon like Acehnese dagger).
- siwe** [siwə] séwa (rent); **nyuwe** menyewa (rent): *Kami – ghumah di paraq kalangan* Kami menyéwa rumah di dekat pasar (We rent a house near the market); **dide siwe tanye agi** ungkapan untuk menyatakan kekecewaan karena mengerjakan ssu tanpa kompromi terlebih dahulu (expression used to state disappointment because of directly working without prior compromise): – *diambiqe penganjuq jeme tu, awaq titu duit suguq* Tanpa tanya lagi diambilnya pemberian itu, padahal itu uang sogok (without asking further, he took the grant, eventhough it was the bribe money).
- suaghe** [suařə] suara (sound): – *burung kemeriuhan* Suara burung riuh rendah (The uproar of bird sounds).
- suare** [suarə] berita (announcement); **besuare** memberitahukan (to announce, to tell about, to inform): *Aku ni – base aguq Weri ni Insy Allah aghi Ahat tanggal 30 ni kele* Saya memberitahukan



bahwa hajatan pernikahan Weri Insya Allah hari Minggu tanggal 30 nanti (I inform that Weri's wedding celebration Insya Allah on Sunday next 30<sup>th</sup>).

**suarian** [suwariyan] kekasih, pacar (lover, girlfriend): *Maluan aku betemu nga – madaqe* Malu saya bertemu dengan mantan pacar (I was ashamed when I met with ex-girlfriend).

**subu, besubu** [subu bəsubu] potong kuku, memotong kuku (cut nails): *Aku – seminggu sekali* Saya memotong kuku satu minggu sekali (I cut nails once a week).

**subuq, nyubuq** [subu? ŋubu?] **1** melihat sejenak/sebentar dari jendéla dsb (to see briefly from the window, etc.); **nyubuq-nyubuq (nyenyubuq)** melihat-lihat sebentar mis. dari jendéla (to look around for a moment, for example from window); **2** datang dan memperhatikan sebentar (come and pay attention for a while): **nyubuq sawah** datang dan memperhatikan keadaan di sawah sebentar (to come and pay attention in the ricefield for a moment).

**sude/seude** [sudə səudə] ← **sate** + **ude** sesudah, setelah (after): – *tunaq, die langsung ngasing ghumah* Sesudah menikah, dia tinggal di rumah sendiri (After getting married, he lived in his own house); → **ude**

**sudim** [sudim] ← **sate udim** setelah selesai (having finished), setelah, sesudah (after).

**suduq** [sudu?] keterlaluan, keléwatan (outrageously, excessive): *Begelut – benagh* Bercanda keterlaluan (To joke around outrageously); – *Besemah nujah pante* Orang Besemah keléwatan mesin giling jalan saja ditusuk (Besemah people are excessive, they stabbed even the stoomwall); ungkapan yang menunjukkan bahwa orang Besemah itu keléwatan (expression used to indicate that Besemah people are outrageous/excessive).

**sudut** [sudut] terpencil (isolated, remote): *dusune* – kampungnya jauh kemana-kemana, terpencil (His village is far from everywhere, isolated).

**sughang** [suřaŋ] → **ughang**

**sughuq** [suřu?] suruk, léwat di bawah ssu (pass by s.t); **nyughuq** menyuruk (pass by s.t): – *di bawah mija* Léwat di bawah méja (passed under the table); **nyughuq-nyughuq (nyenyughuq)** berusaha léwat dengan cara mengendap-ngendap di bawah semak-semak, dsb (trying to pass secretly under bushes, etc).

**sughut** [suřut] surut, berkurang dalam (to recede, to lessen): *ayiqe lah* – airnya sudah surut (The water has receded); *Ayiq tebat* – *gale kalu musim kemaghau, kami sulit ndaq mandi* Semua air kolam surut/tidak dalam bila musim kemarau, kami susah mau mandi (All the pool water receded in the dry season, we have difficulty to take a bath).

- sugu** [sugu] sisir (comb); **besugu** menyisir (comb): *Minjam kace, aku ndaq* – Pinjam kaca, saya mau menyisir (Borrow me a mirror, I will comb my hair); **nyugu** menyerut kayu, menghaluskan permukaan kayu (smooth the wood surface).
- sukagh** [sukař] sulit, sukar (difficult, hard): – *benagh ndaq idup lemaq di badah jeme* Sukar sekali mau hidup senang di daerah orang (It is hard to live happily in other lands); **sukagh sakit** ungkapan untuk menyatakan hal yang tidak gampang dilakukan (expression used to state s.t that is not easy to be done): – *benagh ngajaje pegi* Susah sekali mengajak dia pergi (It is hard to persuade him to go out).
- suke** [sukə] suka, senang (joy, happy): *Jeme tu tatawe – benagh* Mereka tertawa senang sekali (They laugh very happily); **diq suke** tidak rela (be not willing); **sesuke ati** semuanya (as one pleases/wishes); **sesukenye** sesukanya (as one pleases/wishes, whatever one likes).
- suku** [suku] bagian dari Sumbai, satu dusun atau lebih yang berasal dari Sumbai yang sama (part of Sumbai, one village or more from the same Sumbai); → **Sumbai**
- sukun** [sukun] buah sukun (breadfruit); sejenis pohon yang buahnya seperti nangka tetapi agak bulat bentuknya, tidak berbiji, énak rasanya (a type of tree whose fruit is like a jackfruit but has a quite round shape, seedless, and nice taste).
- sulit** [sulit] sulit, sukar, susah (difficult, hard, troublesome): *Mbaq ini di dusun musim –, mpuq ade kawe anye diq bediye regenye* Sekarang hidup di kampung sedang susah, walaupun punya kopi harganya murah sekali (Nowadays, living in a village is hard, eventhough having coffee beans but the price is very cheap).
- Sumbai** [sumbay] kesatuan masyarakat Besemah yang berdasarkan keturunan geneologis, termasuk suku-suku yang terbentuk sebagai penyebarannya seperti Semende, Kisam, Kikim, Kedurang, Padang Guci, Kelam, Kinal, dan Luwas; dikenal ada empat Sumbai, yaitu: **Sumbai Ulu Rurah**, **Sumbai Mangku Anom**, **Sumbai Besaq**, dan **Sumbai Pangkal Rurah** (the unity of Besemah community based on geneology, including the formed tribes as its spread such as Semende, Kisam, Kikim, Kedurang, Padang Guci, Kelam, Kinal, and Luwas; there are four Sumbais, namely: **Sumbai Ulu Rurah**, **Sumbai Mangku Anom**, **Sumbai Besaq**, dan **Sumbai Pangkal Rurah**).
- sumbang** [sumbanj] janggal, tidak pantas tentang kelakuan karena tidak sesuai dengan kebiasaan atau adat (awkward, inappropriate behavior because of habit or not in accordance with customary); **sumbang besaq** perzinahan seorang laki-laki dengan ibu kandungnya atau dengan saudara perempuan kandungnya; perbuatan

tersebut dikenakan denda menurut hukum adat berupa penyembelihan seekor kerbau atau sapi (adultery of a man with his own mother or his own sister; such actions are subject to a fine under customary law in the form of a buffalo or cow slaughter); **sumbang kecil** perzinahan antara sso dengan menantunya; perbuatan tersebut dikenakan denda menurut hukum adat berupa penyembelihan seekor kerbau atau sapi (adultery of s.o with their son/daughter-in-law); such actions are subject to a fine under customary law in the form of a buffalo or cow slaughter); **sumbang salah** mengganggu perempuan yang bukan keluarganya (interfere with women who are not family): **anaq sumbang** anak perzinahan dari orang yang terlarang kawin menurut agama atau adat (child of adultery of people that are forbidden to be married by religious or customary law); **langkah sumbang** perbuatan atau tindakan yang keliru atau salah, tidak senonoh (misconduct).

**sumbun** [sumbun] sumbu (wick, fuse): – *culuq* sumbu obor (torch wick).

**sumpaq** [sumpa?] istilah untuk mengatakan mata pisau dsb yang rusak atau patah akibat kerasnya benda yang dipotong (term to describe the knife blade, etc. which is damaged or broken because of the hardness of the object to cut).

**sumpit** [sumpit] penjepit (clip); **nyumpit** menjepit (to hold s.t by clamping/pinching/clipping it): "*Sumpit! Sumpit! Galaq kabah – Tupai. Tupai dindaq mbaliqka jambu adingku* Sumpit! Sumpit! Maukah engkau menjepit Tupai. Tupai tidak mau mengembalikan jambu adik saya (Sumpit! Sumpit! Will you clamp the Squirrel. The Squirrel does not want to return my sister's guava); sempit (narrow)..

**sundi, besundi** [sundi bəsundi] tata kerama yang mengatur cara berbicara atau berbuat dalam pergaulan keluarga seperti tidak boléh berbicara kotor/jorok di hadapan anggota keluarga (manners which regulate how to speak or behave in family relationship such as should not talk pornly in front of family members); → **singkuh**.

**sungguh** [suŋguh] 1 benar, mémang (really, indeed); 2 walaupun (although): – *begawih, rupuqan ke ghumah saje* Walaupun kerja, pikiran selalu ke rumah (Although I am working, the mind is always to home).

**sungkugh, nyungkugh** [suŋkuř ñuŋkuř] seruduk, menyeruduk (go with the head lowered); **disungkugh** diseruduk (gored by): *Mati – sapi lanang* Mati terseruduk sapi jantan (Died after being gored by a bull); **tesungkugh** tersungkur, terperosok (slipped): *Motore – di pelambahan* Motornya terperosok di selokan (His motorcycle slipped into the ditch)

- sungkur** [sunʃkur] gerobak sederhana yang dibuat khusus untuk mengangkut bambu dan semacamnya (special carts to transport bamboo or s.t similar to it)
- sunī** [suni] sunyi, sepi (quiet, silent): *Mpuq sudut dusun kami diq kekelah* – Walaupun terpencil, kampung kami tidak pernah sepi (Eventhough it is isolated, our village is never quiet).
- suntuq** [suntuʔ] puas (satisfied): *Makanlah deghian ni ngguq – !* Makanlah durian ini sampai puas! (Please eat this durian as much as you like!).
- suntur, nyuntur** [suntur ŋuntur] tubruk, seruduk (ram into); **disuntur** diseruduk (rammed into): *Untunglah die diq ngengape – kebau* Untunglah dia tidak apa-apa diseruduk kerbau (Luckily he was fine when being rammed by the buffalo).
- supaye** [supayə] supaya, agar (so that, in order to): *Alareme diidupka – kite diq kesiangan!* Alarmnya dinyalahkan supaya kita tidak kesiangan! (Turn the alarm on so that we will not over-sleep!).
- supit** [supit] sempit (crowded): *Kamar ini – li banyaq ige barang* Kamar ini terasa sempit karena terlalu banyak barang (This room looks crowded because there are many stuffs here); **kesupitan** kesempitan (too crowded).
- surat** [surat] 1 surat (letter, mail, certificate): *surat kawin* surat/buku nikah (certificate of marriage); 2 aksara (letter); gambaran bunyi bahasa (letter, character): **Surat Ulu** aksara bahasa Besemah (Besemah characters).
- surukan** [surukan] laci méja dsb. (desk drawer, etc.): *Duite diba-jiqkanye di – gerubuq* uangnya disimpannya di laci lemari (The money is kept in drawer dresser).
- surum** [surum] mengenakan, memasang pakaian (wear, put on clothes); **nyurum** mengenakan, memakai (wear): – *celane* mengenakan celana (wearing pants); **suruman** pakaian yang sering disurum/dikenakan (the clothes which are frequently worn); **suruman bantal** sarung bantal (pillow cover); **sesuruman** pakaian yang dapat dipakai oleh beberapa orang yang seukuran (clothes that can be put on by some persons at the same size): *Kami – baju* Kami sering saling meminjami baju karena ukurannya sama (We often lend clothes each other because we have the same size);
- surung1, surungan** [suruŋ suruŋan] penggarapan sawah dengan sistem bagi hasil (rice cultivation with profit-sharing system).
- surung2, nyurung** [suruŋ ŋuruŋ] istilah untuk menyatakan ssu yang keluar atau tumbuh seperti daun pisang dsb (term to express something out or grow like banana leaves, etc.)
- susun** [susun] susun, mengatur (arrange, put in order); **nyusun** menyusun (arrange, put in order): – *puntung di salangan* Mengatur

kayu bakar di tempatnya agar rapi (To arrange the firewood in its place in order to make it in good order).

**susup** [susup] isap dengan mulut sambil mengeluarkan bunyi cup-cup-cup (suck with mouth as making sound *cup-cup-cup*): *Pacaq kabah – liling?* Engkau bisa menghisap liling? (Can you suck snails?)

**susut<sub>1</sub>** [susut] hisap (suck); **disusut** dihisap (sucked) : *Daghah lah dikit mangke – li lintah, tekeghing tubuh* Darah sedikit dihisap lintah, badan jadi kurus (My little blood was sucked by Leeches, so I became skinny).

**susut<sub>2</sub>** [susut] berkurang (reduced): *Banyaq nagh – timbangane* Banyak sekali timbangannya berkurang (Lots of weight was reduced);

**sutiq** [suti?] → **butiq**

**suye** [suyə] jenis tumbuhan liar yang buahnya berbulu halus dan menimbulkan gatal-gatal yang sangat apabila tersentuh kulit (wild plant species whose fruits are downy and cause a very itchy skin when touched).

**sye** [syə] abjad ke-34 dalam Bahasa Besemah (the 34<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

## T

- tabaq** [tabaʔ] potongan genteng yang digunakan untuk menentukan lompatan-lompatan dalam permainan *caqbikaq* (pieces of tile were used to determine the leaps in playing *caq bikaq*).
- tabuh** [tabuh] memukul gendang, beduk, dsb (to beat a kettledrum, *beduk*, etc.); **nabuh** memainkan tabuhan/gendang (to play a percussion instrument/kettledrum): *Sape pacaq benagh – gendang?* Siapa pintar sekali memukul gendang? (Who is good at beating the drum?); **tabuhan 1** ssu yang dipukul seperti gendang, beduk, dsb (s.t that is beaten like kettledrum, drum, etc.); **2** tawon (bee): *Manceghan ndaq tiduq, anye sate ncungaq ade saghang – ade mbaq bake* Rencananya mau tidur, tetapi begitu melihat ke atas ada sarang tawon kira-kira sebesar *bake* (I planned to go to bed, but when I looked up there was a beehive around *bake* size).
- tadah** [tadah] tadah, menerima pemberian yang dijatuhkan (to catch s.t in a receptacle) **tadah mbun** atap tambahan di bawah atap utama (additional roof under the main roof); **sawah tadah** sawah yang bergantung pada air hujan (rice field dependent on rainwater for irrigation); **nadahi buyah** ungkapan untuk menyatakan makan hati (expression used to express disappointed/suffered from s.o else's actions); **penadah** orang yang menerima apa yang dijatuhkan (person who receives s.t that is fallen/dropped); **tadahi** menadahi (catch up): *Aku ka naiq jambu, kabah – besemban* Saya akan naik pohon jambu, engkau tadahi menggunakan kembangan (I will climb the guava tree, you catch them using a sash).
- tadi** [tadi] tadi (just now, in the earlier part of the day): *Sape nde ngebang subuh – ?* Siapa yang azan subuh pagi tadi? (Who recited dawn *azan* this morning?).
- tadut** [tadut] metode menghafal dalam budaya Besemah agar lebih ingat dengan ajaran Islam (memorization method in Besemah culture in order to be more remembered of Islamic lessons).
- tagang** [tagan] pancing khusus untuk menangkap jenis ikan tertentu (special fishing rod to catch certain species of fish); **nagang** memancing ikan dengan tagang (fishing with *tagang*): – *ghuan* memancing ikan gabus (fishing the murrel); **tagangan** tagang yang dipasang (*tagang* which is set up): –*ku ngene ghuan besaq* Pancing tagang saya mendapat ikan gabus besar (My *tagangan* rod caught a very big murrel).
- taghiq** [taʔiʔ] tarik (pull); **naghiq** menarik (to pull): – *kebau* menarik kerbau (to pull a buffalo); **betaghiq** di mana-mana, ungkapan

untuk mengatakan situasi yang berkaitan (everywhere, phrase used to express interrelated situation): *utange* – hutangnya di mana-mana (his debt is everywhere); **betaghiquan** saling tarik (pull each other).

**taghuq** [taŋu?] sayur (vegetable): *gulai* – *bekayu* lauk dari daun singkong (side dish from cassava leaves); **taghuq ataghan** sayur daun lumai (vegetable of *lumai* leaves).

**tagun, nagun** [tagun nagun] makan dengan menghabiskan ssu yang banyak (eat s.t much); **naguni** menghabiskan (finishing): *Kami ugha empat* – *nasiq samin senampan* Kami berempat menghabiskan nasi gemuk satu baki (The four of us spent a tray of savory rice); **diq tetagun** tidak mampu dihabiskan (cannot be finished all); **tagunan** ssu yang ditaguni (s.t eaten much).

**taguq** [tagu?] kepala yang bentuknya menonjol (protruding shape head): *palaq* – kepala lonjong (oval head).

**tai** [tai] tinja, tahi (excrement, feces, shit, dirt); **tai baghi** peristiwa yang sudah lama dan tidak perlu diingat lagi (an event that was so long and is not necessary to remember): *Ude pule ngingatka* – Sudahlah tidak usah mengingat ssu yang sudah lama terjadi (Nevermind, there's no need to remember what happened long time ago); **cumpuqan tai** tumpukan tahi (pile of shit), kata yang sering digunakan untuk menghina orang (the words often used to insult people): *Dainye luq* – Mukanya seperti tumpukan tai (His face was like a pile of tai); = **taiq, tiq**

**taiq** [tai?] → **tai**

**tajau** [tajaw] sejenis gentong yang bentuknya biasanya bulat dan tidak ada lehernya (kind of round neckless earthen pitcher): *Mbajiqa beghas dalam* – Menyimpan beras di dalam gentong (To put the rice into the earthen pitcher).

**taji** [taji] taji (spur): – *ayam beruge* taji ayam hutan (jungle fowl spur); **betaji** memiliki taji (having spur); **diq betaji** ungkapan untuk menyatakan tidak punya akses atau kekuasaan (phrase used to express no access or authority).

**tajin** [tajin] sagu untuk mengeraskan pakaian yang sudah dicuci (sago used for hardening the clothes that have been washed)

**takar** [takar] takar, mengukur dengan ssu (measure, to measure s.t with): – *beghas tu nga cubuq* Takar beras itu dengan kaléng susu (Measure the rice with milk can); **nakar** menakar (to measure); **takaran** ukuran (measurement).

**takedir** [takədir] takdir (destiny): *Parecaye kepada* –Nye Percaya kepada takdirNya (Believe in His destiny)

**takil, ditakil** [takil ditakil] dikampak dengan ujung pisau, ditoréh (painted): *Bukanne disambut ragap, malah* –*e bakigh nga kuduq beteluq, sambil mekiq* Bukannya disambut dengan senang, malah

ditoréhnya bahu dengan pisau sambil berteriak (It could be welcomed joyfully, yet the shoulder has been painted with the knife)

**takin, setakin** [sətakin] pasang, sepasang (couple): *Kinaqi jeme due – tu pegi ke sawah, sughang mbataq kinjagh, ye sughang agi mbataq pangkur* Lihat pasangan itu pergi ke sawah, yang satu membawa keranjang, yang satu lagi membawa cangkul (Look at the couple going into the fields. The first is carrying a basket, the other is carrying a hoe); → **duwe**

**takuq** [taku?] wadah (container); **nakuq** menadah, menampung (storage, accept); **nakuq saje** ungkapan untuk mengatakan orang yang selalu menunggu pemberian (expression for s.o who always expects s.t from others); **takuqi** tadahi, terima (accept): *Derum ini bucur, – minyaqe nga gudu* Drum ini bocor, tampung/tadahi minyaknya dengan botol (We should use a bottle as storage place for this leaky container).

**talang** [talan] daerah perkebunan (plantation area): *Mbaq ini aghi badah di – semegi saje nga di dusun* Sekarang tinggal di daerah perkebunan sama saja dengan tinggal di kampung (Now living in plantation areas is the same as living in villages).

**tali** [tali] tali, benang (rope, string); **tetali** kayu yang dipasangkan pada *dekung* dan *tetupai* (timber attached to *dekung* and *tetupai*).

**talu** [talu] sial (misfortune): *Die tu jemenya katah awase, kalu li dang – baih die pacaq kelengitan duit di pikaq* Dia itu orangnya sangat hati-hati, mungkin karena sedang sial saja dia bisa kehilangan uang di kantong (She is usually so careful one, yet her misfortune comes and it makes her lose her money).

**tambang** [tamban] tali (string), tambang (rope); **nambang 1** mengikat (band): – *anjing* mengikat anjing (band the dog); **2** sampai (until): *Aku di sini lah – bulan nungguqi gong ghumah raje* Saya di sini sudah sampai sebulan menjaga gong raja (I have been here until the end of the month keeping the King's bell); **tambangan** binatang peliharaan yang selalu ditambang (pets which are usually roped)

**tambir** [tambir] tampah, nyiru yang bentuknya bundar dan terbuat dari anyaman bambu (winnowing, round in shape and made of woven bamboo).

**tampaq** [tampa?] sebelah, arah (side, surface, part): – *mataghi idup* sebelah matahari terbit (in the part of sunshine; west).

**tampas** [tampas] istilah untuk menyatakan keadaan bangunan yang tidak dapat terlindungi oleh air hujan (term to express the state of the building that can not be protected by rainwater); **tampasan** kebasahan oleh air hujan (soaked by rain water).



**tampi** [tampi] tampah; **nampi** menampi (winnowing): – *beghas benighu* Menampi beras menggunakan nyiru (Winnowing the rice using *tampah*).

**tampit** [tampit] tambal (patch); **nampit** menambal (patching): – *ban kerite* menambal ban sepeda; **tampitan** tambalan: *celane* – celana tambalan (the patched trouser).

**tampun, nampunka** [tampun nampunka] sambung, menyambungkan (to connect): *Die diq tau – tali putus tu* Dia tidak bisa menyambungkan tali yang putus itu (He cannot connect the rope); **nampunka kule** perundingan antara dua keluarga untuk bersepakat agar dapat menikahkan anak-anaknya (negotiations between the two families to agree in order to marry off their children); **tetampun** tersambung (being connected); = **nceteka rasan**

**tamu** [tamu] tamu (guest): *Sandi mane – kamu tetampun sampai ke jalan* Dari mana tamumu banyak sekali sampai ke jalan (You have many guests, where are they from)

**tanah** [tanah] tanah (soil, ground); – *pupuran tanah* seperti pasir, tanah yang tidak bersenyawa, tanah seperti kumpulan debu (soil as dust or sand); **mbau tanah** bau tanah (smell of soil); ungkapan untuk mengatakan orang yang sudah lama meninggal (phrase refers to s.o who has passed away for a long time); *Luq Belande mintaq* – Bagaikan Belanda meminta tanah (Like the Netherlands requested land); peribahasa yang menyatakan orang yang selalu merasa kekurangan dan tidak pernah merasa puas (proverb that states people who always feel deprived and never felt satisfied)

**tanam** [tanam] tanam; **nanam** menanam (to plant): *Kami ka – kawe Manaq* Kami akan menanam kopi rubusta (We will plant the robusta coffee)

**tanaq** [tana?] tanak, masak (cook); **betanaq** mema-sak (is cooking); **nanaq** memasak (to cook): – *nasiq samin* Menanak nasi gurih (To cook savory rice); **penanaqan** ruang yang biasa untuk dipakai kegiatan memasak dan makan (room used as a place to cook and eat).

**tandan** [tandan] 1 tandan (rope): – *bawaq* tali yang dibuat dari kulit kerbau dsb (rope made of animal skin a buffalo); 2 tangkai yang besar (big stem): – *pisang tandan* pisang (banana stem); = **tundun**

**tandang** [tandan] bertamu dengan menginap (visit and stay in s.o's house): – *di ghumah kance* Menginap di rumah teman (Staying at a friend's house); **setandangan** saling kunjungi dengan menginap (call at each other).

**tanding** [tandin] tanding, lomba (compete): *Kalah* – Kalah berlomba (Lost in competition).

**tang** [tan] suara berdentang-dentang (sound of clanging); **tang telinting** suara/bunyi pedang beradu (sound of touched blade).

- tangai** [taɲaj] istilah untuk menyatakan menyimpan makanan terbuka supaya cepat dingin (term for putting food openly in order to be easily cool); **nangai** istilah untuk keadaan makanan yang tersaji tanpa penutup tetapi sampai makanan itu dingin tidak ada yang memakannya (term for food served openly for some time): *Makanan itu lah sandi pagian tadi – di pucuc mija* Makanan itu sudah dari pagi tersaji di atas méja (The food has been served on the table openly since in the morning); **tangaika** taruh dalam keadaan terbuka (put openly): – *nasiq ketan itu di nampan* "Tangaika" nasi ketan itu di baki (Put glutinous rice openly);
- tanggal** [taɲgal] lepas (get off): *Kancingan baju ni lah – gale* Kancing baju ini sudah lepas semua (All buttons of this cloth have got off).
- tanggap** [taɲgap] tersinggung, marah (angry, mad): *Kabah dide ndaq – kalu anaq kabah dikiciqi guruwe luq itu* Engkau jangan tersinggung/marah jika anakmu dinasihati seperti itu oléh gurunya (Don't be angry if your child is advised by her teacher); **mudah tanggap** mudah tersinggung, cepat marah (easily angry).
- tangge** [taɲge] tangga (stair): – *ghumah* tangga rumah (stairs of a house); **ghumah tangge** rumah tangga, keluarga (family).
- tangguh** [taɲguh] alasan (reason); **diq betangguh** selalu siap (always ready): *Die tu – kalu diajung* Dia itu selalu siap bila diminta (He is always ready when asked for help)
- tanggung** [taɲɟun] tahan, rasakan (horrible feeling): *sakit diq* – sakit tak terhankan atau sakit luar biasa (horrible sickness); **nanggung** menahan/merasakan, menderita, sengsara (suffering, holding the horrible feeling): *Alangka – idup ni* Alangka sengsaranya hidup ini (What a horrible life it is).
- tangguq** [taɲgu?] tangguk, alat untuk menjaring ikan (casting net); **nangguq** menangguk ikan (catch fish with casting net): – *ikan pighiq* Menangguk ikan *pighiq* (Catching *pighiq* fish with casting net)
- tangih** [taɲih] lama (long); **gi tangih** masih lama (still a long).
- tangis** [taɲis] tangis (weeping); **nangis** menangis (to cry): *Dide ndaq – saje* Tidak usah menangis terus (Stop crying, please!); **penangis** suka menangis, céngéng (maudlin, sentimental): – *nagh anaq kabah ni* Anak engkau ini suka sekali menangis, céngéng sekali (Your child is very muadlin); **betangisan** banyak yang menangis, pada menangis (so many people crying).
- tangkan, nangkan** [taɲkan naɲkan] biar, membiarkan (let); **dinangkan** dibiarkan (let): *Ghebe buluh adelah batang buluh ye ghan-tinge* – "Ghebe" bambu adalah batang bambu yang ranting-rantingnya dibiarkan (*Ghebe* is a bamboo shoot whose stalks are not cut down); **nangkanlah** biarkan (allow): – *anaq kabah beghusiq di*

*sini* Biarlah anakmu bermain di sini (Just allow your child to play here); = **nangkalah, nengkalah**

**tangkap** [taŋkap] tangkap (catch); **nangkap** menangkap (catch): – *ikan bejale* Menangkap ikan menggunakan jala (To catch the fish with the net); **tangkapan 1** hasil menangkap (haul); **2** kesurupan (possessed by an evil spirit).

**tangke** [taŋke] kaléng (tin): *pinggan* – piring kaléng (tin plate); *cangkir* – cangkir kaléng (tin mug).

**tangkal** [taŋkul] alat yang terbuat dari jaring untuk menangkap ikan (thing made of net for catching fish); **nangkal** menangkap ikan dengan menggunakan tangkul (catching the fish using *tangkal*).

**tangkap** [taŋkup] pasangan (pair), tutup (cover); **betangkap** berpasangan (paired) **bakul betangkap** sepasang bakul (pair of baskets); **Batu Betangkap** judul sebuah dongéng/andai-andai (title of a fairytale/feble).

**tanjal** [tanjal] pantat (ass, buttock); **nanjal-nanjal (nenanjal)** nakal, kecentilan (being coquettish); **tetanjal** jatuh terduduk (falling with sitting position): – *di pemandian* Jatuh terduduk di tempat mandi (Falling in the bathplace with sitting position).

**tanjar, nanjar** [tanjar nanjar] istilah untuk menyatakan perbuatan menjolok pantat (term to express the act of prodding ass): *Sape dengah asaq ndaq – aku!* Mémanngnya kamu siapa mau *menanjar* saya! (How dare you are prodding my ass!)

**tanju** [tanju] ← **tanjung**

**tanjul, nanjul** [tanjul nanjul] ikat, mengikat, tambat (tether, string); **nanjulka** mengikatkan (tie s.t to): *Jangan – tali kebau ke tiang gaghang!* Jangan mengikatkan tali kerbau ke tiang *gaghang!* (Do not string the buffalo rope to the pole!); **pusiqan diq nanjul** mainan tidak diikat (untied toys); ungkapan untuk menyatakan keadaan anak yang sangat lucu (expression to say a very funny child).

**tanjung** [tanjuŋ] tanah yang menganjur ke laut, danau, atau sungai (land that jut into the sea, lake, or river).

**tanti** [tanti] tunggu (wait): – *kudai* tunggu dulu (wait a minute); **tanti baik** nanti saja (later on, next time); **nanti** menanti, menunggu: *Ndululah kamu, kami masih – ibung dang kayiq* Silahkan kalian duluan, kami masih menunggu bibi di jamban (You go first, we are still waiting for my aunty in the bathroom); **dinanti** ditunggu (be awaited); **tantian** sso/ssu yang ditunggu (s.o/s.t that is awaited).

**tapai** [tapay] tapai, tapé (s.t. fermented): – *bekayu* tapé yang dibuat dari ubi ketéla pohon/singkong (fermented cassava); – *padi beram* tapé yang dibuat dari ketan hitam (fermented black glutinous).

- tapak, tapakan** [tapak tapakn] sambil (while, at the same time): – *jalan-jalan* sambil jalan-jalan (while having a walk).
- tape**<sub>1</sub> [tapə] ← **tuape** apa (what): *Tape die tini?* Apa ini? (What is it?).
- tape**<sub>2</sub> [tapə] ikan yang diawétkan dengan cara pengasapan di atas perapian (fermented-smoked-fish).
- tapis** [tapis] melebihi, mengatasi, melampaui (exceed, overcome, surpass); **ditapis** dilebihi (exceeded): *Die tu katah dindaqe – jeme* Dia itu sangat tidak senang orang lain lebih baik dari dia (He doesn't want anybody better than him); **tetapis** terlampaui (exceeded): *Gila aku – ame li adingku tulah* Biarlah bila saya terlampaui oleh adik saya sendiri (It doesn't matter if I am exceeded by my own sister); **tapisi** mengatasi, melebihi (overcome, exceed): *Jeme tu saling – taruhan* Mereka bertaruh saling atasi (They overcome bets each other).
- tapuk, napuk** [tapuk napuk] tampar, tempéléng (slap); **ditapuk** ditempéléng (slapped): *Aku madaqe – li Paq Marhan gedang benagh* Saya dulu ditampar Pak Marhan kuat sekali (I was hit so hard by Pak Marhan); **tetapuk** ketiban (be struck by, coped with): *Sare – nga jeme dimaq berasan* Susah ketiban orang yang tidak énak diajak berunding/bicara (It is hard to cope with uncompromized person); **napukka** menuruti kehendak (to follow the will): *Sape ka – budaq keciq sesekendaq!* Siapa yang akan menuruti anak semena-mena! (Who can fulfill in the willing of a naughty child!).
- tarak** [tarak] tapa, bertapa (asceticism, to medicate): *Mpuq mbaq ini aghi masih banyaq jeme – di Tebat Besaq* Sampai sekarang masih banyak orang bertapa di Kolam Besar (Up to now, still there have been people doing the asceticisms in *Tebat Besaq*).
- tari** [tari] tari (dance); **tari kebagh** salah satu jenis tari masyarakat Besemah (kind of dances of Besemah society); **nari** menari (to dance): *Budaq keciq belajagh – tanggai* Anak-anak belajar menari tanggai (The children are learning *tanggai* dance).
- taruh** [taruh] taruh (bet); **betaruh 1** memasang taruh (to bet): *Aku – selawi ribu, kalu Sriwijaya FC kalah lawan Persib* Saya pasang taruh Rp 25.000, jika Sriwijaya FC menang melawan Persib (I bet 25.000 rupiahs for Sriwijaya FC winning against Persib); **2** bersumpah (swear, promise): *Janji nunggu kate* – peribahasa yang menyatakan supaya kita tidak berbohong dan menepati janji (proverb which states that we should not lie and keep promises).
- tatai** [tatay] tahan (withstand); **natai** menahan (to withstand): *Sape nde ka –ye?* Siapa yang sanggup menahannya? (Who affords to with-stand?); **tetatai** tertahan (withstood): *Diq – liku sughang!*

Saya tidak mampu menahannya sendiri! (I cannot with-stand it by myself!).

**tatal** [tatal] kotoran atau sampah bekas kerja (waste): *Lungguqka –e mangke kele kite silap* Kumpulkan sampahnya supaya nanti kita bakar (Pile the waste and then we burn it).

**tatap** [tatap] pegang (grip, touch); **natap** memegang (grip, touch, hold): *Dide bediye jeme ndaq –e* Tidak ada orang yang mau memegangnya (Nobody wants to grip her); **nenatap 1** pegang-pegang (gripping): *Aku gheji benagh ngaghi lanang ye galaq –* Saya jijik sekali pada pria yang suka pegang-pegang (It is disgusting to see men gripping); **2** bingung, tidak tahu apa yang harus dikerjakan (confused, don't know what to do); **ditatap** dipegang (gripped, held, touched): *Jangan – !* Jangan dipegang! (Don't grip it!).

**tating** [tatin] pegang (hold): *Tuape kabah – tu sandi tadi?* Apa yang kau pegang sejak tadi? (What have you been holding since the last?); **nating 1** memegang (hold): – *tas* memegang tas (holding a bag); **2** istilah untuk menerima gadaian (term to accept hock, pawn, caution money); **nating kebun** menerima gadaian kebun (accept gardens as a hock); **tatingan 1** pegangan, ssu yang dipegang (s.t held); **2** gadaian (hock, pawn, caution money).

**taun** [taun] tahun (year): *Lah behape – kabah di Jawe?* Sudah berapa tahun engkau tinggal di Jawa? (How long have you been in Java?); *Umure mpai enam belas –* Umurnya baru 16 tahun (He is just sixteen years old); *Mbaq ini – due ribu empat belas* Sekarang tahun 2014 (Now is the year of 2014).

**tawan, nawan** [tawan nawan] menangkap musuh dalam perang tetapi tidak membunuhnya (capture in war).

**tawaq** [tawa?] tawar (to bargain); **betawaq** menjajakan (to offer, peddle); **nawaqka** menawarkan (to offer): – *tuape jeme tu?* Menawarkan apa orang itu? (What does she/he offer?); **tawaqan** tawaran (offering).

**tawe** [tawə] tawa (laughter); **naweka** menertawakan (to laugh at, membuat tertawa (make people laugh): – *tuape asaq gegigik?* Mentertawakan apa koq terbahak-bahak? (What are you giggling?); *Kiciqane – gale* Pembicaraannya membuat kita semua tertawa (His words make us laugh); **tetawe** tertawa (to laugh): *Jangan – sughang, kele dikiciqka jeme gile* Jangan tertawa sendiri, nanti dibilang orang gila (Don't laugh by yourself, so none says you are insane); **tetawe randis** tertawa setelah menangis (laugh after crying).

**tawil** [tawil] sapa (greet); **nawil** menyapa (greet): *Ka sumbunge. – lagi dide* Alangkah sombongnya. Menyapa juga tidak mau (How arrogant she was. She didn't want to say hello)

- tawis** [tawis] nama salah satu ikan yang hidup di air tawar (name of fish living in the fresh water): *Tebat ni dide diuculi* – Kolam ini tidak diberi bibit ikan tawis (The pool is not planted with tawis fish).
- tayap** [tayap] makan, santap (eat): *Ikan mas besaq ye ghulih mancing petang kemaghi abis sekali* – Ikan mas besar dapat memancing kemarin soré habis sekali makan (The fish caught yesterday afternoon was eaten in at once).
- te<sub>1</sub>** [te] abjad ke-4 dalam Bahasa Besemah (the 4<sup>th</sup> letter of Besemah Language)
- te<sub>2</sub>** [te] awalan yang menyatakan arti “sudah” (prefix expresses meaning “already”): *tejual* sudah dijual (already sold); awalan yang menyatakan arti “tiba-tiba dan tidak sengaja” (prefix expresses meaning “sudden or unintentionally”): *telabuh* terjatuh (fall accidentally); **te-** + **kata sifat/keterangan** + **di** dibandingkan dengan (compared with), daripada (than); *tekaruq di aku* lebih jelek dibandingkan dengan/daripada saya (worse than I’m).
- tebal** [təbal] tebal (thick): *Duaghe ghumah jeme baghi* – *gale, adeka due kilan* Pintu rumah orang jaman dulu tebal semua, mencapai dua jengkal (All the doors of antique houses are thick, about two spans)
- tebang, nebang** [təbaŋ nəbaŋ] tebang, menebang (cut down): – *buluh kandiŋ ngiluqi gaghang* Menebang bambu untuk memperbaiki gaghang (Cutting down bamboo to fix the veranda).
- tebaq** [təba?] tusuk (stab); **ditebaq** ditusuk (stabbed): *Becenila mangke dide* – *dughi!* Pakai sandal supaya tidak tertusuk duri! (Use sandal to avoid being stabbed by thorn!).
- tebas** [təbas] tebas, memotong dengan menggunakan parang atau pedang (to cut s.t using blade or chopping knife): *sekali* – memotong/memancung dengan sekali menguyunkan parang/pedang (cutting s.t with one swung blade); **nebas** membuka hutan untuk dijadikan huma atau kebun (to open the forest to make a new field).
- tebasi** [təbasi] biasa (common, usual): *Kami di dusun lah* – *bemiang, dide ka ngadeka* Kami di kampung sudah biasa kena gatal, jadi tidak akan apa-apa (It is common for us in this village with itch, so don’t worry).
- tebat** [təbat] kolam, yang biasanya digunakan untuk memelihara ikan air tawar dan sekaligus digunakan untuk mandi dan cuci umum tetapi tidak untuk jamban/kakus (a pool used for keeping some fresh-water fish, bathing, and also washing some clothes); **Tebat Besaq** kolam besar adalah tempat yang dianggap keramat (sacred place): *Mpuq mbaq ini aghi masih banyaq jeme tarak di* – Sampai

sekarang masih banyak orang bertapa di Kolam Besar (Up to now, still there have been people doing the asceticisms in Tebat Besaq).

**tebing** [təbiŋ] tebing (cliff): *Naiq – betungkat suluh, Ibang kemi-banglah daun nangke, Dimaq nian badah lah jauh, Tekenang-kenang di anaq mate* Naik tebing bertungkat bambu, Bergoyang-goyanglah danun nangka, Memang tidak enak tempat jauh, Terkenang-kenang di mata (Climbing a cliff using bamboo cane, Jackfruit leaves swaying, Distant places not good, Remembered in the eyes).

**tebu** [təbu] tebu (sugar cane): *ndepat – rubuh* mendapat tebu rebah (be in luck); peribahasa yang menyatakan mendapat keberuntungan (proverb which states to get luck).

**tebuq** [təbu?] lubang, bolong (hole); **betebuq** berlubang, bolong (being holed); **nebuq** melubangi, membolongi (make a hole): – *cubuq* Melubangi kaléng (Making a hole in a tin).

**tebus** [təbus] tebus (redeem); **nebus(i)** menebus (redeem s.t by paying cash or exchanging some other object): *Nangkala aku –i san-deghan sawah kabah tu* Biar saya yang menebus gadaian sawahmu itu (Let me redeem your hock rice).

**tegai** [təgay] cabang pada pohon bambu (branches on bamboo trees).

**tegaq** [təga?] berdiri (stand); **betegaq** berdiri (stand); **negaq** mendirikan, membangun (build): – *ghumah* mendirikan/membangun rumah (build a house); **penegaqan** tanah/lahan untuk mendirikan bangunan (land for making a building): *Libagh tanah tu pacaq kandi q duwe* – Luas tanah itu cukup untuk dua bangunan rumah (This land is enough for two buildings on it)

**tege nege** [təgə nəgə] henti, berhenti (stop): –*lah nangis, lah banyaq jeme njenguq* Sudahlah menangis, sudah banyak orang melayat (Please stop crying, there have already been many people coming to mourn).

**teghanau, neghanau** [təʔanaw nəʔanaw] berlinang (tearing): *Ngantat ayuq ke lokit tambah – ayiq mate nginaq jeme baliq gale* Ketika mengantarkan kakak ke terminal, air mata tambah berlinang melihat semua orang mudik (When dropping my sister to the station, the tear drops became more seeing everyone going home).

**teghang** [təʔaŋ] sejenis terung berukuran kecil, pohonnya berduri (such a thorny eggplant tree).

**teghas** [təʔas] teras, inti kayu, bagian kayu yang terdalam dan paling keras (hard core of certain wood).

**teghing** [təʔiŋ] ruas bambu dsb yang digunakan untuk meniup dan membesarkan api di tungku (space between joints of bamboo that is used for blowing the fire).

**teghumbe, neghumbe** [təʔumbe nəʔumbe] istilah untuk menyatakan keadaan kebun dsb yang tidak terurus sehingga tumbuhan liarnya

sudah melebihi tanamannya (term to declare a state of a neglected garden so that its wild plants had exceeded its plants): *Kaweghane lah* – Kebun kopinya sudah seperti hutan (His coffee garden has become a jungle).

**teghumpan** [təʔumpan] semacam jarum besar yang digunakan untuk melubangi ssu (a kind of large needle used to pierce s.t).

**teghung** [teʔun] terung, terong (eggplant): *Makan gulai – undaq adang* Makan dengan lauk terung dicampur kentang (Eating with side dish of eggplant and potatoes); **teghung buntaq** terung bulat (round eggplant); **teghung juluq** terung Belanda (Cyphomandra betacea); **teghung panjang** terung panjang (long eggplant).

**tegue** [teguw] heboh (uproar): – *jeme sedusun li gawih kabah* Heboh orang sekampung karena ulahmu (You make people in your village so uproar due to your deed).

**teguh** [təguh] kuat, kokoh (strong): *Duaghe tengkiyang lah dikunci – benagh* Pintu gudang padi sudah dikunci kuat sekali (The warehouse door has been locked strongly).

**teguq** [təguʔ] telan (swallow): *Langsung –, jangan dipepaq!* Langsung telan, jangan dikunyah (Just swallow it directly, don't chew); **neguq** menelan (swallow): *Aku diq tau –, liahku sakit* Saya tidak bisa menelan, léhér saya sakit (My neck is sick, so I cannot swallow); **neguq liyue** ngiler (drool; anxious to eat); **teteguq** tertelan (swallowed incidentally): *Aku – nga ijat duku besaq benau* Saya tertelan dengan biji duku besar sekali (I swallowed a big seed of lanseh incidentally).

**tegur** [təgur] tegur (greetings); **negur 1** menyapa (greet), **2** menegur memberi peringatan (warn): *Dide ndaq rikuh – ame aku salah* Tidak usah sungkan menegur bila saya salah (Don't mind warning my false).

**tekang** [təkan] kupas (to remove peels or shells); **nekanq** mengupas (to remove): – *niyue* mengupas kelapa (removing the coconut shells); **tekanqlah** silahkan dikupas (please remove the peel): – *deghian tu!* Kupaslah durian itu! (Remove the durian peel!); **setekang** sebagian (partly).

**tekap** [tekap] bagian/tempat tertentu untuk bekerja (place for working); **betekap** bekerja pada tempat tertentu sampai selesai, tidak mencelé-mencelé (working in certain place until finish, steady): *Kalu begawih tu –, jangan ngalih ame lum udim* Kalau kerja itu, harus bertekap, jangan pindah-pindah bila belum selesai (If you work in one place, don't move till everything is done).

**teke** [təkə] berikut, serta (with), termasuk (included): *Ghumah – isinye ka kami jualka* Rumah beserta isinya akan kami jualkan (The house and its contents will be sold); *Amu nasi lah ditengahkah – peghiuqe* Nasi sudah dihidangkan beserta periuknya



(Rice has been served in its ricecooker); **tetekeghan** segala macam yang terkait (everything connected): *ghumah nga –e* rumah dengan segala isinya (the house with everything inside).

**tekejir** [təkanjat] kagét (surprised): – *Takim nginaqe* Kagét Takim melihatnya (Takim was surprised to see it).

**tekiaq** [təkiya?] ketiak, kélék (armpit): – *sape angit benagh ni? Kélék* siapa tengik sekali ini? (Whose armpit smells bad?); **embau tekiaq** bau kélék (badsmell of armpit)

**tekigh, betekigh** [təkiř bətəkiř] istilah untuk menggambarkan orang yang berusaha keras untuk mengerjakan ssu (expression for s.o that persists in doing s.t): *Jeme seghumah tu – saje nga kebun kawe dikit tu* Mereka sekeluarga dengan tekun mengurus kebun kopi sedikit itu (They persist in working in their small coffee garden); **betelekigh** tekun berusaha melakukan ssu (persistence in doing s.t).

**tekit, betekit** [təkit bətəkit] istilah untuk menyatakan perbuatan seperti menekankan/menancapkan kaki ke tanah di jalan yang licin supaya bisa berjalan dan tidak terjatuh (term to declare acts as stressing feet to the ground on a slippery road in order to walk and not fall).

**teku** [təku] serius, sungguh-sungguh (serious); **beteku** dengan serius/sungguh-sungguh (seriously): *Kami langsung ngiciq – nian* Kami langsung berbicara serius (We talked seriously); **nekuwi** menyunat/mengkhitan anak (doing the circumcision); **nekuwi rasan** bermupakat untuk menetapkan hari perkawinan (dealing to determine the wedding's day).

**tekuku** [təkuku] tekukur (turtledoves): *Die ke kebun nyandang kampiq nasiq, ngusung pangkur, nga njinjat* – Dia pergi ke kebun menyandang kantong makanan, memikul cangkul, dan menjinjing burung tekukur (He went to the field by handing small sack of food, shouldering mattock, and carrying large turtledove).

**tekuq** [təku?] lubang (hole): – *idung* lobang hidung (nostrils); **bete-kuq** berlubang, bo-long (being holed): *Atap humah bahi di dusun lah – gale* Atap rumah bahari di kampung sudah berlobang semua (The roof of the traditional house in the village has been holed); **nekuqi** melubangi, membolongi (make a hole).

**teikut, tetekut** [təkut tətəkut] sudah habis harapan, sudah mentok (stuck, hopeless): *Ame – kele, mpai kite minta tulung nga baq* Bila nanti sudah mentok, baru kita minta tolong sama ayah (If we can do nothing, we ask help from daddy); **teikutka** [təkut təkutka] ikuti sampai akhir, desak (insist on).

**telage** [təlagə] telaga, danau kecil di kaki gunung atau bukit (lake, pond): *minum ayiq* – minum air telaga (drinking the lake water).

- telanjang** [təlanjan] telanjang, tidak memakai pakaian (naked): – *dade* tidak mengenakan baju; – *bulat* tidak mengenakan pakaian sama sekali (not using clothes at all).
- telasan** [təlasan] kain dsb yang digunakan untuk menutupi aurat pada saat mandi di pancuran atau di kolam renang umum (cloth/sarong that is used for covering body when bathing in public bathing place).
- telatahan** [tələtahan] perkebunan (plantation): *Sebidang utan nga – diliwati kancil* Sebidang hutan dan perkebunan diléwati si kancil (Rabbit passed through the plantation).
- telegu** [tələgu] sigung, sejenis musang yang sangat ter-kenal karena memiliki sen-jata berupa kentut yang sangat bau (a kind of civet that has a bad fragrance as its weapon); **kentut telegu** kentut telegu (telegu fart): *Emmm ... mbau kentut* – Oh ... bau kentut sigung (Wow ... the smells of civet fart); ungkapan untuk menyatakan ssu yang aromanya sangat tidak sedap atau bau (expression for s.t/s.o having very bad fragrance).
- telompok** [tələmpak] lémpar (throw); **nelompok(ka)** melémpar(kan) (throw, throwing away): *Jangan –ka kapagh ke ayiq!* Jangan melémparkan sampah ke sungai! (Don't throw the rubbish away into the river!).
- teling** [təliŋə] ← **telinge** kuping (ear); **tiq teling** kotoran kuping (dirt ears).
- telinge** [təliŋə] kuping (ear); **nelinge** mendengar (to listen): *Jangan ndengagh – bake!* Jangan mendengar dengan kuping bake! (Don't listen with *bake* ears!); ini peribahasa yang menyatakan supaya kita menggunakan kuping sebagaimana mestinya, tidak seperti kuping bake yang berfungsi hanya untuk mengaitkan tali, tidak bisa mendengar (It is a proverb that refers to the necessity of using our ear properly).
- telue** [təluw] telur (egg): – *ayam daghe* telur ayam yang baru mulai bertelur (the first eggs of a hen).
- telusue** [təlusuw] telusur (investigate); **nelusuewi** menelusuri (investigate, check): – *ayiq sawah* menelusuri/memeriksa air sawah (checking the rice field water); **penelusuewan** penelusuran (investigation).
- tembai** [təmbay] pasal (cause, reason); **betembai** beralasan (with a reason): *Ngape marah diq – ?* Kenapa marah tidak berpasal? (Why were you angry without any reasons?); **nembaika** memulai untuk diikuti (begin to be followed): *Sape – budaq keciq mandi ujan?* Siapa yang *nembaika* anak-anak mandi hujan? (Who began the children to play in the rain?); **tembaiye** pasalnya, penyebabnya (its cause): *Tuape – ?* Apa penyebabnya? (What is the cause); = **nundeka**

- tembang** [təmbaŋ] lagu (song): – “Dirut” – *baghi, anye katah ribange dengaghe* Lagu “Dirut” lagu lama tetapi sangat senang mendengarnya (*Dirut* is an old song but it is very nice to listen to); **nembang** menyanyi (to sing)
- tembегhan** [təmbəʁan] kulit kayu kagas yang sudah diha-luskan untuk bahan pakaian pada zaman penjajahan Je-pang (the soft kagas wood skin which was made for making clothes in Japanese era)
- tembegung** [təmbeguŋ] pu-nuk (hump): *Sapi betine diq bediye – e* Sapi betina tidak ada punuknya (A cow doesn’t have a hump).
- tembilang** [təmbilaŋ] linggis (crowbar); **betembilang** menggunakan linggis (using crowbar): *Kajah – ! Gali pakai linggis!* (Dig with a crowbar!).
- tembim, ngetembim** [təm-bim ɲətəmbim] ungkapan untuk menyatakan muka bengkak (expression to declare swollen face).
- tembuluq, tembuluqan** [təmbulu? təmbulu?an] tembolok, kantung makanan yang terdapat di léhér bagian bawah bangsa unggas sebagai tempat menyimpan makanan yang baru ditelan (cache, the bag contained food in the lower neck poultry as a place to store the newly ingested food).
- tembus** [təmbus] tembus (perforate); **nembus** menembus (penetrate): *Wan ini – ke dusun mane?* Jalan ini tembus ke désa apa? (Where does this street come out?)
- tempap** [təmpap] tapak tangan (palm of hand); **setempap** sebesar tapak tangan (as big as palm of hand): *Libaghe gi – Lebarnya hanya setapak tangan* (The width is about a palm of hand).
- tempedaq** [təmpəda?] cempedak (kind of tree similar to jackfruit): – *bebuah nangke* cempedak berbuah nangka (*cempedak* bears jackfruit); pepatah yang menggambarkan ssu yang tidak mungkin (a proverb that refers to s.t imposible).
- tempeghukak** [təmpəʁukak] jenis tumbuhan menjalar, bentuknya bulat dan warnanya merah, tidak dimakan karena memabukkan (names of fruits of wild plants that spread, round and shape, not eaten since the heady).
- tempelesi** [təmpəlsi] buah ménténg, sebangsa buah duku (a kind of fruits similar to lanseh fruit).
- tempunang** [təmpunaŋ] pulir pada buah nangka (jackfruit stem): *Bedebaq bekataq besaq, makan – nangke mude, ame dengah ndaq bekendaq besaq, aningi kudai rege kawé* Terjatuh kodok besar, makan pulir nangka muda, kalau engkau meminta besar, lihat dulu harga kopi (Falling big frogs, eat young jackfruit stem, if you ask the big, check out the price of coffee).
- tempur** [təmpur] tabrak (hit); **nempur** menabrak (hit); **ditempur** ditabrak (be hit): *Punduke anyut – ayiq rawang* Pondoknya hanyut

ditabrak air bah (Their house was attacked by the flood); *Awas kele –e li sapi belaghi* Awas nanti ditabrak sapi berlari (Be careful of being hit by running cow).

**tempuyaq** [təmpuya?] asinan durian (durian-pickle): – *tumis nga – pais same lemaqe* Tumis atau pépés asinan durian sama énaknya (Sautéing of durian-pickle is delicious as steaming one).

**temun** [təmun] temu (see); **nemuni** menemui (see, meet): *Kami kah – nye di kalangan* Kami akan menemuinya di pasar (We will see them at the market); **penemun** penemuan, ssu yang ditemukan (result, discovery): *Alakah iluq – ni!* Alangkah bagus penemuan ini! (How useful this discovery is!); **ketemunan** kedatangan, ketahuan (found out): *Die dikeluaghka li – nyemukalka bajiqan di gudang* Ia dipecat karena ketahuan korupsi barang simpanan di gudang (He was fired because he was found out corrupting goods laid away in the storage).

**tenang** [tənaŋ] tenang (relax, calm); **tenangka** tenangkan (make s.o./s.t relax/calm): – *ati, dide ndaq ribut!* Tenangkan hati, jangan mau ribut! (Relax! Don't try to fight!)

**tengah** [təŋah] tengah (middle): *anaq – ambur-amburan* anak tengah tidak disayang (a middle child is unloved).

**tenggaghe** [təŋgahe] sangkar binatang unggas peliharaan seperti ayam, itiq, bébék, angsa, dsb (cage for fowls).

**tenggalat** [təŋgalat] menaiki ssu (ride up); **nenenggalat** suka menaiki ssu (climb up): *Ui... tughun... jangan – di pucua atap tu, kele umban* Ayoh ... turun ... jangan naik-naik di atas genténg, nanti jatuh (Do not climb the roof, you will fall); **ditenggalati** dinaiki (riden up): *Kulat gale mutor tu –nye li budaq keciq* Kotor semua motor itu dinaiki anak-anak (The motorcycle is dirty because of being riden up by the children).

**tengkabang, nengkabang** [təŋkabaŋ nəŋkabaŋ] ungkapan untuk mengatakan perbuatan menimpah atau menutupi ssu/ssu dengan tubuh sendiri (expression for s.o that covers s.o else body with his/her own, overlapping); **ditengkabangi** ditimpa (overlapped): *Sempit benagh aku –nye* Sesak saya ditimpah tubuhnya (She is overlapping me. It makes me hard to breathe).

**tengkalak** [təŋkalak] alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu (instrument made of bamboo to catch fish).

**tengkiyang** [təŋkiyaŋ] lumbung/gudang padi (warehouse for rice): – *masih penuh li padi usang, padi mpai diq bebadah nepiqkanye* Lumbungnya masih penuh dengan padi lama, padi yang baru panén tidak bisa disimpan (The warehouse is full. It can't be added).

**tengkuluq** [təŋkulu?] kerudung (veil, hijab); **betengkuluq** memakai hijab (wearing hijab): *Gadis – abang ringkih benagh* Gadis

berkerudung mérah cantik sekali (The girl with red hijab is so beautiful).

**tengul** [təŋul] tegur (warn, suggest); **nengul** menegur, memperingatkan (scold, remind): *Ame die salah, dide ndaq rikuh kabah –e* Apabila dia salah, tidak usah merasa sungkan untuk menegurnya (If he/she is guilty, don't be reluctant to warn him/her); **ditengul** ditegur (warned): *Dindaq benagh –, kalu ditengul langsung ngeridul* Sangat tidak suka ditegur, bila ditegur langsung merajuk (He doesn't like to be warned, if he is warned, he is sucked);

**tentang** [təntəŋ] hadap, tantang (facing, encounter); **nentang** menantang (to challenge): *Aku diq beghani nentang die* Saya tidak berani menantang dia (I do not dare to challenge him); **telentang** terlentang (to sprawl): *tiduq – tidur menelentang* (sleep with sprawling position).

**tenuk** [tenuk] ikan tilan (Mastacembelus erythrotaenia), jenis ikan yang mirip dengan belut (a type of fish that is similar to an eel): *Awaq dai luq – cacaq begaya* Padahal tampang seperti ikan tilan tetapi banyak tingkah (Although her face looks as *tilan fish*, she is overacting).

**tenting, nentung** [təntuŋ nəntuŋ] 1 memotong ssu di bagian tengah-tengah (cut, especially in the middle part): *Sape – kemughu tu?* Siapa yang memotong gala itu? (Who is cutting the wood?); 2 mencegat, menghadang (hail): *Kami – Belande ka Pagar Alam* Kami menghadang Belanda ke Pagar Alam (We hailed the Dutch army to enter Pagar Alam).

**tepag** [tepaŋ] semacam tabung yang biasanya terbuat dari ruas bambu yang digunakan untuk menyimpan bumbu-bumbu dapur dsb (a tube made of bamboo for keeping some flavour ect.); **tepag pandahan** sarung balau/tombak (the lance packer); **tepag kembuhung** tempat menyimpan kembuhung (tubes for storing kembuhung); **setepang** setabung (one tube).

**tepi** [təpi] tepi, pinggir (side part of, edge): – *ige nepiqka pinggan tu* Terlalu pinggir menaruh piringnya (You put the plate very near to the edge).

**tepil** [təpil] kerat, potong (part, piece); **setepil** satu potong (a piece): *Mbeli melebi – Membeli melebi sekerat/sepotong* (Buying a piece of stew meat).

**tepiq** [təpi?] taruh, letak (put); **nepiqka** menaruh, meletakkan (put): *Die – kelepih di pucuq gerubuk* Dia meletakkan dompét di atas lemari (She put the wallet on the top of the cupboard); **ditepiqka** diletakkan, disimpan (be put); **tepiqan 1** ssu yang ditaruh (s.t put); 2 taruhan (stake).

**tepun** [təpun] kumpul (gather, join); **ditepuni** dikumpulkan (joined, gathered): *Antaqka bejalan, diq beradiqe –nye gale* Sebelum naik

haji sanak keluarganya dikumpulkan semua (All of his family were gathered before going to Mecca).

**teratai** [təratay] sebangsa tumbuhan yang hidup di tempat yang selalu berair (a kind of plant living on the water); **kuncup teratai** nama jenis ukiran pada rumah bahari yang melambangkan peradaban keluarga besar rumpun Melayu (name of a kind of carving in the antique house that symbolizes Malay family).

**teriaq** [təriya?] teriak (scream); **teriaq mubil** bel mobil (car horn); **beteriaq** berteriak, teriak-teriak (scream): *Besenai saje ngiciq tu, dide ndaq – !* Pelan saja bicaranya, tidak usah teriak-teriak! (Speak softly, do not scream, please!);

**teriging** [təriɣin] miring (tilt): *Terigingka ke kidau!* Miringkan ke kiri! (Tilt to the left!); **neriging** tidur dengan posisi miring ke kiri atau ke kanan (sleeping on his side to the left or to the right).

**terti** [tərti] paham, mengerti (understand): *Kami diq – nga kiciqan kabah tu* Kami tidak mengerti pembicaraanmu itu (We don't undersand what you talked about).

**terubus, nerubus** [tərubus nərubus] tubruk, seruduk (ram into): *Satelah damping babi tadi diq beranjung, langsung – nyukugh jeme tu* Begitu sudah dekat, babi itu tidak ragu-ragu lagi langsung menyeruduk orang itu (When it was near, the pig rammed into that man undoubtly); **2** menembus, mengambil jalan pintas (pass through): – *di tengah jeme rami* menerobos di tengah keramaian (passing through the crowd).

**terukup** [tərukup] tengkurap (become prone); **nerukup** menengkurap (become prone): *tiduq* – tidur dalam keadaan tengkurap (lying-flat sleeping); **teterukup** jatuh dalam keadaan tengkurap (falling in prone position).

**terumpah** [tərupah] sandal (sandal, slipper): – *sandi kayu damenye kelum* Sandal dari kayu namanya kelom (Slipper made of wood is kelom).

**terus** [tərus] lalu, kemudian (then): *Kalu kabah lah udim bebelian, – kabah ngikut aku* Bila engkau sudah berbelanja, engkau ikut saya (When you finish your shopping, please follow me).

**terwilu** [tərwilu] kelinci (rabbit): *Bersihkalah sangkagh – dengah tu!* Bersihkan kandang kelincimu itu! (Clean up your pet rabbit!).

**tetaghe** [tətaɾe] nama tumbuhan yang biasa tumbuh di dipinggir sungai dan berbuah sebesar kelingking orang dewasa dan énak dimakan (a plant growing in the edge of the river, the fruit is as big as fingers and delicious): *Lah ade kabah ngecap buah – ? Tuape asenye?* Pernahkah engkau makan buah tetaghe? Apa rasanya? (Have you ever tasted *tetaghe* fruit? What's the taste?).

- tetap** [tətap] sadap (tap); **netap** menyadap (do incision on the root of tree): *Baq dang – akau di kebun* Ayah sedang menyadap akar di kebun (Father is doing incision on root tree in the garden).
- tetaq** [tətaʔ] potong (cut, chop); **netaq** memotong (cut): – *puntung* memotong kayu bakar (chopping the firewoods); **setaq** ← **se** + **tetaq** sepotong (a piece); **setaq-setaq** sepotong demi sepotong (piece by piece); **tetaqan** potongan (pieces).
- tiang** [tiyaŋ] tiang (pole): – *ghumah baghi sandi kayu bulat besaq-besaq* Tiang rumah zaman bahari dari kayu gelondongan yang besar-besar (The poles of antique houses were made of big logs).
- tibe, tetibe** [tibə tətibə] timpa, menimpa (happen): *Anaq umang jangan ndaq nangis, angkan – li bagian* Anak yatim/piatu jangan menangis, hal itu terjadi karena nasib (Don't cry, orphans, your fate is unfortunate).
- tibik** [tibik] nama ukuran tembakau yang berbentuk lipatan (measurement of tobacco in the form of fold); **setibik** satu lipatan (a fold): *Mbeli guyang* – Beli tembakau satu lipatan (I would buy one fold of tobacco).
- tibiq** [tibiʔ] vagina, kemaluan wanita (vagina, vulva).
- tiding** [tidinʔ] miring (lean, tilt): *Batang niyue itu – ke mataghi mati* Pohon kelapa itu miring ke barat (That coconut tree leans to the west); **niding** memiring (tilted).
- tiduq** [tiduʔ] tidur (sleep): – *di dangau* tidur di pondok (sleep at the hut); **diq betiduq** tidak bisa tidur (couldn't sleep); **peniduq** penidur (sleepy-head), orang yang suka tidur (s.o that is fond of sleeping); **tetiduq** tertidur (fall asleep): – *di kelas* tertidur di kelas (falling asleep in the class).
- tige** [tigə] tiga (three): *Lime dikurangi due same nga* – Lima dikurang dua sama dengan tiga (Five minus two equals three).
- tigha** [tiʔa] sisa (rest) *Beghape – duit kabah?* Berapa sisa uangmu? (How much is your money left?); **tighahe** sisanya (the rest); **diq betigha** tidak bersisa, habis (no rest); **–lah ... tigha ...** daripada (than): *Iluqlah nde itu – nde ini* Lebih bagus yang itu daripada yang ini (That is better than this one); *Alaplah adinge – kakange* Her younger sister is more beautiful than her elder sister).
- tighau** [tiʔaw] jamur (mushrooms): *mutigh* – memetik jamur (picking the mushrooms); **tighau bibigh** jamur kuping yang tumbuh di dahan kayu lapuk (kind of mushrooms that live in the humid wood); **tighau kijang** jamur yang tumbuh dari tanah berbentuk payung (mushrooms living at the soil with an umbrella form).
- tighi** [tiʔi] tiri (step); **ading tighi** adik tiri (younger stepsister/brother); **anaq tighi** anak tiri (stepchild): *–nye sughang, lah besaq pule* Anak tirinya satu orang dan sudah besar (He has one stepchild who is blooming); **bapang tighi** ayah titir (stepfather), **endung tighi**

ibu tiri (stepmother); **kakang tighi** kakak tiri (elder step-sister/brother).

**tighuq** [tiŋu?] cairan bewarna susu yang keluar dari kuping yang terganggu keséhatannya (liquid comes from ear pain); **tighuqan 1** menderita sakit kuping (suffering from ear pain); **2** ungkapan untuk menyebut orang yang lambat menjawa panggilan (expression for a person that is slow to response a call): – *kabah ni, jeme gegauq mantau diq ndengagh-ndengagh!* Engkau ini tuli, saya panggil tapi tidak dengar-dengar juga! (Are you deaf? I have called you for many times!).

**tikat** [tikat] tékad (will, determine to do): – *e ndaq njadi jeme* Tekadnya mau menjadi orang berhasil/sukses (Her will is to become a successful person); **nikat** bertékat (determine to do...): *Ame lah – nian, ka kami du'aka* Bila sudah bernar-benar bertekad, akan kami doakan (If you have been determined, we will pray for you).

**tikus** [tikus] tikus (mouse): *Luq – ngiluqi labu* Bagaikan tikus memperbaiki labu (As a mouse repairs squash); peribahasa yang menyatakan sso yang memperbaiki ssu tetapi malah bertambah rusak (proverb that states a person fixing s.t broken but it gets worse instead).

**tiling** [tilin] nama tanda baca lama berupa satu garis miring ke kiri di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /ay/ (the name of an older punctuation in the form of a line titled to the left above an *Ulu* Letter signing the diftong sound /ay/. → **inai**).

**tilue** [tiluw] cadél (suffer from speech defect): *Ngumunge – sandi lahir* Berbicaranya cadél sejak lahir (He's been suffering from speech defect since a child).

**tiluk** [tiluk] nama jenis ikan (a kind of fish); **ikan tiluk** ikan tilan (Mastacembelus erythrotaenia), jenis ikan yang mirip dengan belut (a type of fish that is similar to an eel).

**timbang** [timbang] témbak (shoot); **nimbak** menémbak (shoot); **ditimbak** ditémbak (to be shot): *Keting nining lanang tu kincut li – Belande jaman perang* Kaki kakék pincang karena ditémbak Belanda waktu zaman perang (Grandfather's leg has been lame because of being shot by the Dutch troop in the war era).

**timbang** [timbang] jawab, sahut (answer, reply); **ade kate ade timbal** ungkapan untuk menyatakan rasa kesal ketika bernasihat pada sso tetapi yang bersangkutan seperti tidak mau menerima nasihat dan selalu berkata-kata (expression to state resentment when giving advice to s.o but he is unwilling to accept advice and always speaks); **nimbang** menjawab, menyahut (answering the call): *dindaq – tidak mau menyahut* (dislike to answer); **timbale** jawabnya, sahutannya (the answer): *Tuape – ?* Apa jawabnya? (What is



his/her answer?); **timbang** jawab (answer, reply): – *ading tu mantau!* Jawab adiknya memanggil! (Answer your sister's call!).

**timbang** [timbang] 1 istilah untuk menyatakan masing-masing paling ... (a term to state every is the most ... ): *Bujang gadis bepakaian – iluq* Pemuda pemudi mengenakan pakaian yang terbagus (All of the boys and the girls wore the best clothes); 2 timbang, metode pengukuran berat (method for measuring the weight); **timbangan** hasil menimbang (the result weighing): – *kawe tadi gi 5 kilu* Timbangan kopi tadi hanya 5 kg (The coffee measurement told that it was only 5 kilos).

**timbe** [timbə] timba (bucket); **nimbe** menimba (bail out): *nimbe ayiq* menimba air (draw water); **nimbe ilmu** menuntut ilmu (studying).

**timbis** [timbis] istilah untuk mengatakan perbuatan menémbak atau memukul yang sebagian besar tidak tepat atau melését (unperfect shooting/hitting, just shooting/hitting a very little of): *Untunglah timbakane –, kalu dide mati aku* Untunglah témbakannya “timbis”, kalau tidak, mati saya (Lucky me, the shoot was not perfect, so I am not death).

**timbul, nimbul** [timbul nimbul] muncul di permukaan air (appear on the surface of water): *Kalu matiq tebeghaq, mayate pasti ka –* Jika mati tenggelam, mayatnya pasti akan muncul (If he died of sinking, the corpse will appear on the surface).

**timbun** [timbun] 1 tutup dengan tanah (cover with the soil): –*i ngkas kambang tu!* Tutup dengan tanah bekas sumur itu! (Cover the ex-hole with the soil!); 2 tumpuk (pile); **timbunan** tumpukan (pile); **tetimbun** tertutup (covered, piled).

**timbang** [timbang] tidak seimbang (unstable, unbalance): *Sekuluq kamu menang, permainan itu – nandiye!* Pantasan kalian menang, permainannya mémang tidak seimbang! (Definitely you won the game because the game was unstable!).

**timpas** [timpas] renang gaya bebas (free-style swimming); **nimpasi** menyeberangi laut, sungai, atau kolam besar dengan renang gaya bebas (crossing sea, river, or pond by free-style swimming): – *ayiq Musi* Menyeberangi sungai Musi dengan renang gaya bebas (Crossing the Musi river by free-style swimming).

**timbang** [timbang] waktu (time, period of time); **timbang aghi** tempo hari (the other day); **timbang itu** waktu itu (at the time); **betimbang** berjangka (limit of time): *diq –* tidak ada batas waktu yang tetap (unlimited time, anytime); **timbang-timbang** kadang-kadang (some time).

**tindai** [tinday] amati (investigate, look): *Satelah kutindai-tindai, pecaqe lah sergap gale* Setelah kuamat-amati, tampaknya sudah cocok semua (After I have investigated, I think all is perfect).

- tindih** [tindih] timpa (override); **nindih** menimpa (befall): *Jangan – ketingku!* Jangan menekan kaki saya! (Do not press my legs); **tetindih** tertekan, tertimpa (depressed, crushed).
- tingaq** [tiŋaʔ] tolol, bodoh (stupid): *Ih .... Pandigh –, Pandigh bange* Oh ... Pandir tolol, Pandir bodoh (The foolish and stupid Pandir).
- tinggal** [tiŋgal] tinggal, tidak ikut (stay): *Kabah – di sinilah, aku ka baliq kudai senampur* Engkau tinggal di sini saja, saya akan pulang dulu sebentar (You just stay here, I will go home for a second).
- tinggang** [tiŋgaŋ] timpa (punch): *Jangan beghusiq di situ, kele – niyue!* Jangan bermain di sana, nanti ditimpa kelapa (Don't play there if you don't want to be punched by the coconuts); **ninggang** menimpa (punch, distract): *Papan iklan rubuh – tukang dawat* Papan rklame roboh menimpa tukang céndol (The billboard fell and punched the céndol's vendor).
- tinggi** [tiŋgi] tinggi (tall): *Jangan – ige naiq tu, kele umban!* Jangan terlalu tinggi naiknya, nanti jatuh! (Don't climb too tall, you can fall then!).
- tingkiq** [tiŋkiʔ] jingkerat (tiptoe); **ningkiq** berjingkerat (go on tiptoe); **ningkiq-ningkiq (neningkiq)** berjingkerat-jingkerat (go on tiptoe): *Ngape kabah – ?* Kenapa engkau berjingkerat-jingkerat? (Why are you going on tiptoe?).
- tini** [tini] ← **tuq ini** ini (this), yang ini (this one): *Tuape –?* Apa ini? (What is this?).
- tinjal** [tinjal] memukul atau menghantam ssu dengan telapak kaki (hit s.t with palm of foot): *Tinjal anjing tu mangke dide ndamping saje!* Hantamlah anjing itu supaya tidak mendekat terus! (Hit that dog with palm of foot so it will follow you!); **ninjal** menghantam dengan kaki (hit with palm of foot).
- tinjaq** [tinjaʔ] tapak kaki (palm of foot): – *setuwe* tapak kaki harimau (palms of tiger foot); **tinjaq burung** tanda milik (mark of belonging).
- tiq** [tiʔ] tahi, tinja (excrement, feces, shit, dirt); **tiq gigi** plak-plak pada gigi (tartar); **tiq idung** kotoran pada lubang hidung (dirt on the nostrils); **tiq ketam** ssu yang menyebabkan air kolam menjadi berwarna kuning pekat (s.t that causes the pond water becomes dark yellow colored); **tiq lalat** tahi lalat (birthmark); **tiq mate** tahi mata, upil (eyes mucus, nasal mucus); **tiq mesang** tahi musang yang berupa biji kopi matang; kopi luwak (civet droppings which are a ripe coffee beans); **tiq nganyuq** tahi ayam (chicken droppings); **tiq pilat** air mani, sperma (semen, sperm, cum, jizz); **tiq pire** kotoran pada kemaluan (genital dirt); **tiq teling** kotoran pada lubang kuping (dirt in the ear hole); = **tai, taiq**

- tiru, niru** [tiru niru] mencontoh (copy): *Begawih diwiq, jangan – gawihan kance!* Kerjakan sendiri, tidak boléh mencontoh pekerjaan teman! (Do it yourself, don't copy your friend's work!); **niru base** mencontoh bahasa, ungkapan yang biasanya dikatakan untuk binatang peliharaan yang sudah bisa mengikuti bahasa tuannya (a term for the pet that can follow their master voice).
- tirus, nirus** [tirus nirus] mengerucut, menyempit, dari besar ke kecil (getting smaller, narrower): – *luq buntut nighu* mengerucut seperti buntut nyiru (It becomes narrower just like flat basket).
- tital** [tital] salah (wrong, false): *Pasang pencirinan mangke diq – agi!* Beri tanda supaya tidak salah lagi! (Give a sign that none is not wrong anymore!)
- titi** [titi] injak, léwat (walk on, through); **niti** meléwati, menginjak (passing, walking on): *Ati-ati – jalan ini, kele tegesur!* Hati-hati menginjak jalan ini, nanti terpelését! (Watch out when pass this road, you can slip!).
- titih** [titih] istilah untuk menyatakan perbuatan memetik daun-daun muda (term to express the act of picking young leaves); **titihilah** petiklah (pick, pluck): – *taghuq selada tu mangke kite gulaikah* Petiklah daun selada itu supaya bisa dimasak (Pluck lettuce so that it can be cooked); **nitih** memetik (pick, pluck);
- titik** [titik] tétés (drops); **nitik** metétés (to drop); **setitik** setétés (a drop): – *diq beayiq* tidak punya air setetespun (have no water).
- titiran** [titiran] perkutut, sebangsa tekukur yang bersuara bagus sehingga banyak dipelihara orang (turtledove, a kind of propellers that has a nice voice, so that a lot of people keep it).
- titu** [titu] ← **tuq itu** itu (that), yang itu (that one)
- tiung** [tiyuj] → **tiyung**
- tiup** [tiyup] tiup (blow); **niup** meniup (to blow): – *teghing* meniup api pada kayu bakar agar nyalanya membesar dengan menggunakan *teghing* (blowing firewood with *teghing* so that the fire can be bigger) .
- tia** [tiya] mari (let's): – *kite kiciqka nga riye!* Mari kita bicarakan dengan Pak RW! (Let's talk about it with Pak RT!); = **cia**
- tiyung** [tiyuj] burung béo (parrot): *Burung – pacaq nurai suahe jeme* Burung béo bisa meniru suara manusia (Parrot can imitate human's saying); = **tiung**
- tu** [tu] ← **itu** itu (that): *kabah – engkau itu* (you are); *Die – nde nyebat pinggingku* Dia itu yang memukul pantatku (He slapped my bottom).
- tuah** [tuwah] untung (lucky), sakti (magical power); **betuah** beruntung (having magic power): *Jeme bepusaran tige di palaqe, jeme –* Orang yang berpusaran tiga di kepalanya orang berutung (A lucky man is s.o who has 3 slips on his head).

**tuan** [tuwan] **1** panggilan untuk orang yang dihormati atau orang asing (a call for a respected person or stranger); **2** orang tempat kita mengabdikan (our master): *Sape – badah kabah begawih* Siapa majikan tempatmu kerja (Who is the owner of the place in which you work); **2** pemilik (landlord): *tanah diq be-* tanah yang tidak dikenal pemiliknya (the land of unknown owner); *Sape – anjing ni?* Siapa pemilik anjing ini? (Who is the owner of this dog?); **tuane** pemiliknya (the owner).

**tuape** [tuwapə] **1** apa (what): – *tini* Apa ini? (What is it?); **luq tuape** seperti apa (what is it like): – *arunge?* Seperti apa rupanya? (What does he look like?); **mbaq tuape** sebesar apa (how big): – *besaqe?* Sebesar apa? (How big is it?); **2** karena, sebab (because): *Diq jadi kujualka nga die – die nganyang murah banagh* Tidak jadi saya jual kepada dia karena dia menawar murah sekali (I didn't sell it to him because he bargained it very cheaply); → **tape**.

**tube** [tubə] tuba (name of plant from which a stupefying drug is obtained); **nube** menangkap ikan dengan memasang tuba (spread this poison somewhere to catch fish); **penubeghan** tempat menuba (a place to catch fish with *tuba*).

**tuduh, nuduh** [tuduh nuduh] **1** memanggil dengan menyebut nama (call s.o.'s name): *Diq kene – bapak!* Tidak boleh menyebut nama ayah! (Don't call your father with his name!); **2** menuduh (accuse): *Die – aku maling lepange* Dia menuduh saya mencuri timunnya (He accused me of stealing his cucumber).

**tudung** [tudun] tutup pelindung (lid): – *palaq* tutup/pelindung kepala (cap); – *nasiq* tutup makanan di méja (cover for food on the table).

**tue** [tuwə] → **tuwe**

**tugal** [tugal] tugal (dibble), alat yang biasanya dari dahan kayu untuk melubangi tanah supaya dapat memasukkan benih (a tool from twig to punch holes in the ground in order to plant the seeds on it); **nugal** melubangi tanah dengan tugal (punching holes in the ground with dibble); **tugalan** kebun yang ditanami dengan cara menugal (the dibbled garden).

**tugat** [tugat] pas, tepat, langsung (right time, exactly); **tetugat** pas kena, kena dengan tepat sekali (hit at the exact spot).

**tughih** [tuřih] toréh (notch): *Ame ndaq ngambiq getah nangke, – baih akaghe dikit* Jika mau mengambil getah nangka, toréh saja akhirnya sedikit (If you want to take jackfruit sap, just notch at the root).

**tughun** [tuřun] turun (go down, decrease): – *tangge* turun menggunakan tangga (go down by using stairs); *Rege beghas diq tughun-tughun* Harga beras tidak masih mahal (The price of the rice is still expensive).

**tuguq** [tugu?] kopiah, peci (rimless cap): – *ghesam* kopiah yang terbuat dari sejenis pakis (rimless cap made from some kind of

- pern); **tuguq kiaji** kopiah berwarna putih yang biasa dipakai oleh orang yang sudah menunaikan ibadah haji (rimless cap worn by a hajj).
- tujah** [tujah] tusuk, tikam (stab); **nujah** menusuk, menikam (to stab): *Tebuang – jeme* Dipenjarakan karena menikam orang (He was prisoned because of stabbing s.o).
- tuju** [tuju] tuju, ingin (aim): *Tuape nde die – ?* Apa yang ia tuju/inginkan? (What is his aim?); *Kendaqe diq tetuju* Keinginannya tidak bisa dipenuhi (His willing cannot be fulfilled); **setuju** satu tujuan (agree): *Diq setuju kendaq* Tidak sesuai dengan keinginan (Not appropriate with what we want); **tujuan** maksud, cita-cita (objective); **sepenujuku** menurut keinginanmu (as what I want).
- tujuh** [tujuh] tujuh (seven): *Due puluh satu dibagi tige same nga –* Dua puluh satu dibagi tiga sama dengan tujuh (Twenty one divided three equals seven).
- tukang** [tukang] juru, orang yang mempunyai keahlian tertentu (clerk): *tukang ketik* juru ketik (typing clerk); – *maling* orang ahli mencuri, pencuri (thief); – *njuare* orang yang selalu berjudi (gambler).
- tukaq** [tuka?] bekas yang terdapat pada ssu akibat digigit/dimakan (former contained on anything from being bitten/eaten): *Kinaqilah niyue tu lah – digigit tupai* Lihatlah kelapa itu sudah dimakan tupai (Look, the coconut has been eaten squirrels); **palaq tukak** kepala botak (bald head).
- tukar** [tukar] tukar (change); **nukar** menukar (to exchange): *Ade ndaq – duit ngaghi seribuan?* Apakah ada untuk menukar uang ribuan? (Do you have a change of thousands?); **setukar** kenék, kernét (helper).
- tukuh** [tukuh] toko (shop): *Ke – Mahadi baih, di situ segale ade* Ke toko Mahadi saja, di sana semuanya ada (Please go to Mahadi's shop, you can buy everything there).
- tukul** [tukul] palu (hammer); **betukul** menggunakan tukul (using hammer): *Cabut paku itu – !* Cabut paku itu dengan palu! (Take off the nail with hammer!).
- tukup** [tukup] tutup (cover): – *kaling* tutup kaléng; – *kandiq pemetung tu damenye lelabi* Nama tutup saluran air kolam itu adalah lelabi (The name of that pipe's plug is *lelabi*); **nukup 1** tutup, tidak buka (closed); **nukup dai** menutup muka, malu (ashamed); *Warunge – warungya* tutup (His stall is closed); **2** menutup (to close): – *duaghe* menutup pintu (closing the door).
- tukuq** [tuku?] tengkuk (nape): *Bebegau di – dang liwat di bawah beringin* Bergidik di tengkuk ketika lewat di bawah pohon beringin itu (I shuddered at the nape when passing under the banyan tree); **tukuq baju** kerah baju (collar).

- tulah** [tuləh] ← **itu lah** itu lah, itu saja, sendiri (that's all): *Die – nde ngicikanye nga aku* Dia sendiri yang berbicara dengan saya (He talked to me himself).
- tulak** [tulək] dorong (push); **tulak bare** alat untuk menjemur kopi (apparatus for drying coffee); **nulak** menolak (refuse): *Bukane – petulangan kamu, anye mbaq ini kami masih pacaq diwiq* Bukan menolak pertolonganmu, tapi sekarang kami masih bisa sendiri (We don't mean to refuse your help, but now, we can still do it ourselves).
- tulang<sub>1</sub>** [tulan] tulang (bone): – *gale* semuanya tulang, tidak ada dagingnya (very thin, skinny); ungkapan untuk menyatakan keadaan sso atau ssu yang kurus (expression for s.o who is really thin).
- tulang<sub>2</sub>** [tulan] nama tanda baca lama berupa satu titik di atas kiri Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /aŋ/ (the name of an older punctuation in the form of a dot on the left side above an *Ulu* Letter signing the sound /aŋ/);
- tulang<sub>3</sub>** [tulan] nama tanda baca (baru) berupa satu garis miring ke kiri di atas Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /aŋ/ (the name of a new punctuation in the form of a line tilted to the left above an *Ulu* Letter signing the sound /aŋ/).
- tuli** [tuli] tuli, tidak bisa mendengar (deaf): *Die tu lah – sandi di gi keciq* Dia itu sudah tuli sejak kecil (He has been deaf since he was a child).
- tulung<sub>1</sub>** [tulun] tolong (help): – *pinjami aku duit selawi ribu* Tolong beri saya pinjaman Rp 25.000 (Would you lend me twenty five thousand rupiah); **setulungan** saling tolong (help each other); **betetulungan** saling tolong (help each other).
- tulung<sub>2</sub>** [tulun] nama tanda baca lama berupa satu titik di bawah sebelah kiri Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /aw/ (the name of an older punctuation in the form of a dot on the left under an *Ulu* Letter signing the sound /aw/) → **pintau<sub>2</sub>**.
- tulup** [tulup] nama jenis mainan senjata yang mirip dengan senjata orang Indian yang terbuat dari bambu dan cara menembakkannya dengan meniup (Indian blowpipe used as weapon toys).
- tum** [tum] suara letusan senjata (sound of boom); **taq teluntum** banyak suara letusan yang berdentuman (sounds of boom repeatedly).
- tumbaq** [tumba?] **1** benda (thing): *Aku diq kekelah nginaq – itu* Saya tidak pernah melihat benda itu (I've never seen that thing); **2** hal (matter): – *itu dide ndaq njadi rupuan kabah* Hal itu tidak usah menjadi pikiranmu (Don't think about this matter); **tumbaq ulas** nama satu jenis senjata pusaka Atung Bungsu (holy weapon/heirloom owned by Atung Bungsu).

**tumbuh** [tumbuh] tumbuh (grow up): *Uni kite lah – Semaiyan kita sudah tumbuh* (Our seeds have been growing up).

**tumbuk** [tumbuk] cocok, sesuai (suitable, appropriate); **numbuk** cocok (match): *Kicijan kami belum – Pembicaraan kami belum ada titik temunya* (Our negotiation has not reached a conclusion); **tetumbuk** bertepatan dengan (coincide): *Gawih kite – nga ngempat puluh aghi niniq ngumah Rum* Acara kita ini bertepatan dengan acara empat puluh hari nénéknya Rum (This event coincides with the forty-day event of Rum's grandmother); **senumbukan** kecocokan (suitability): *Diq – ngicij nga die tu* Tidak ada kecocokan berbicara dengannya (There is no match to talk to him).

**tumbur** [tumbur] tertabrak (be hit): *Budaq sekolah – mubil* Anak sekolah tertabrak mobil (A pupil was hit by a car); **numbur** menabrak (hit): *Mutore – gerubak* Motornya menabrak gerobak (His motorcycle hit a cart); **tetumbur** tertabrak (getting hit); **tumburan** tabrakan (collision).

**tumbut** [tumbut] semacam keranjang tradisional kecil dan tinggi (a kind of small and high traditional basket).

**tume** [tumə] tuma, kutu busuk yang bersarang di pakaian (louse): – *katah galage di kain ye jarang nyesah* Tuma senang sekali di sarung yang jarang dicuci (A louse loves to stay in dirty sarong).

**tumpah** [tumpah] tumpah (spill); **tetumpah** tertumpah (spilled): *Gulai sebelange – gale* Gulai satu belanga tertumpah semua (A kettle of curry has been spilt); **numpahka** menumpahkan (to spill): *Sape – ayiq kupiku?* Siapa yang menumpahkan air kopi saya? (Who spilled my coffee?).

**tumpai** [tumpay] pinggir (edge): – *ige nepiqkah gedah tu* Menaruh gelasnya terlalu pinggir (Don't put the glass on the edge); **tumpaiyan** bagian pinggir (part of the edge): *Ghumahe di – tulah* Rumahnya di depan (His house is on the edge).

**tumpang, tumpangka** [tumpaŋ tumpaŋka] taruh/simpan di atas (put s.t onto s.t else): – *di pucuc pagu tulah!* Simpan di atas saja! (Just put it on the *pagu*); **numpang** menumpang, memohon/meminta pertolongan secara gratis (asking for a help for free): – *makan meminta makan secara gratis* (asking for some food for free); **penumpang** orang yang ditumpang (s.o that is asked for free): *Kami nilah badah – e* Kami inilah tempat dia menumpang (We are the place for him to stay).

**tumpa<sub>1</sub>** [tumpa?] naik, tumpang (ride/aboard); **numpa<sub>1</sub>** menumpang (go/come by): *Ke Pelimbang – bus* Ke Palembang menumpang bis (Going to Palembang by bus).

**tumpa<sub>2</sub>** [tumpa?] menuju tempat menginap (destination to stay): *Kami ka – di ghumah mamang* Kami akan menginap di rumah

paman (We are going to spend the night at uncle's house); **tumpaqaan** tempat menginap (place to spend night).

**tumpu** [tumpu] berdiri atau bertegak di atas (standing on), fokus (focus); **tumpuan** tempat atau ssu yang menjadi fokus perhatian (somewhere or something that becomes the focus of attention): *Badahku jauh – mate* Tempat saya jauh memandang (My place is far to to view).

**tumus, numus** [tumus numus] istilah untuk menyatakan mulut bergerak mendekati ssu yang akan dimakan atau diminum seperti sapi, kerbau, dsb (a term to describe a mouth that moves closer to food or drink, like cow or buffalo); **tetumus** mulut tanpa sengaja menyentuh ssu (sniffing and accidentally touch s.t); **ditumusi** dimakan/dinum dari tekmpatnya (suck): *Ayiq di imbir tu tadi – nye li anjing* Air di émbér itu tadi diminum anjing (The water in the bucket was drunk by a dog).

**tuning, betunangan** [tunaŋ bətuŋaŋ] bertunangan, menjalin hubungan antara gadis dan jejaka secara resmi (engage, having serious relationship between a girl and a boy): *Elsa nga Rinal lah – di malam* Elsa dan Rinal sudah bertunangan tadi malam (Elsa and Rinal got engaged last night); **tunangan** tunangan, calon suami/istri (fiancé, a husband/wife to be): *Elsa tu – Rinal* Elsa itu tunangan Rinal (Elsa is Rinal's fiancée and Rinal is Elsa's fiancé).

**tunaq** [tunaʔ] 1 berkeluarga (having family): *Ame lah – dide tau agi ndaq sesekendaq ngibal* Kalau sudah berkeluarga tidak bisa lagi bermain seénaknya (If you have a family, you can't go anywhere without permission); 2 tidak banyak tingkah (calm): *Die itu jeme – benagh* Dia itu orangnya tidak banyak tingkah (He is a calm person); 3 istilah untuk menyatakan keadaan seorang pria yang terikat janji sesuai adat akan menetap selamanya di kampungnya setelah menikah (term to declare a state of a man who tied appointment according to custom will settle permanently in the village after marriage).

**tunas** [tunas] tunas (shoot): *numis – kubis* memasak tunas kubis dengan cara menumis (cook the shoot of cabbage by sautéing); *Kalu batang kawé ditumbuhi – tunas tu ndaq dipaculi* Bila pohon kopi ditumbuhi tunas, tunas tersebut harus dibuang (If there is a shoot in coffee tree, that shoot must be eliminated).

**tunde** [tundə] antar (accompany); **nundeka** mengantar (to accompany): *Jangan – keghe naiq akagh!* Jangan mengantar kera memanjat akar pohon! (Don't take monkey to climb up the tree!); peribahasa yang menyatakan supaya kita tidak mengajarkan keburukan pada orang lain karena apabila sekali dilakukan mungkin orang itu akan melakukannya jauh lebih buruk lagi (a



proverb that tells us not to teach any bad things to others, because maybe that s.o will do s.t even worse).

**tundun** [tundun] tandan (the stem of banana, coconut, etc): *Kalu njuluq duku, juluq -e* Kalau menjolok duku, jolok tandannya (If you are going to prod lanseh, prod the stem); **nundun** membawa masuk ke dalam tundun, ikut ke dalam (become, follow): – *karuq, juara nian kah saling retika* Jadi ikut jelék, boro-boro akan saling pengertian (It becomes bad, so it is impossible to be mutual understanding); **setundun** setandan (a stem of s.t).

**tundung** [tundun] usir (expel); **nundung** mengusir (expel); **sedekah nundung tukang** syukuran perpisahan dengan tukang yang dilaksanakan bersamaan dengan syukuran atas selesainya pembangunan rumah baru (farewell celebration with the artisan that is held at the time of thanksgiving upon completion of the construction of new homes and parting with artisan); **ditundung** diusir (expelled): *Mpuq marah benagh, anaq jangan* – Walaupun marah sekali, anak jangan diusir (Although you are very angry to your children, don't ever expel them);

**tunduq** [tundu?] tunduk (be bent down); **nunduq** menunduk (bent down): – *saje die dikiciqi* Dia diam saja ketika dinasihati (She was only bent when she was being advised).

**tungau** [tunaw] sejenis kutu yang banyak terdapat di kebun kopi dsb pada saat musim kemarau dan suka menempél pada tubuh manusia untuk mengisap darah (kind of scabies found in coffee gardens in sunny season and usually patch on human body to suck blood).

**tunggak** [tunqak] tunggak (gatepost): *Masangka – kandang kebun* Memasangkan tunggak untuk pagar kebun (To put gatepost to make fences).

**tinggal** [tingal] tinggal bersama-sama (live together): *Kami masih – nga umaq* Kami masih tinggal bersama ibu (We still live together with mother): *Ame ndaq iluq mpung gi –, lambat diq urung ka becerai* Jika ingin rukun selagi masih bersama-sama, karena sudah pasti akan berpisah (If you want to be harmonious while together, because it is certain to be parted).

**tunggang** [tunqan] membalik bagian atas ke bawah dan bagian bawah ke atas (move s.t upside down and vice versa); **tunggangka** balikkan (turn upside): – *ayiq di imbir tu* Buang semua air di dalam émbér itu (Throw all of the water from that pile); → **tunggit**

**tunggit** [tunqit] membalik ssu dengan cara mengangkat bagian bawah-nya ke atas (move s.t upside down); **tetunggit** terbalik, bisa dibalik (can be moved upside down): *Karung beghas tu diq ka – liku sughang* Karung beras itu tidak mampu saya balikkan sendiri (I can't move the sack upside down myself); → **tunggang**

**tunggu** [tuŋgu] 1 tunggu, nanti (wait): *Sape kabah – ?* Siapa yang engkau tunggu? (Who are you waiting for?); **tunggu tubang** istilah untuk mengatakan sso yang dijadikan pengganti orang tuanya di kampungnya, dia tidak diizinkan untuk menetap di daerah lain (term for s.o who will continue his/her parents position in a village, he is not allowed to stay in another area); 2 **nunggu** menjaga (watch), menempati, mendiami (stay at, live in): *Sape nunggu ghumah kamu di Jarai?* Siapa yang mendiami/menjaga rumahmu di Jarai? (Who inhabits/keeps your house in Jarai?); **tungguan** ssu yang dijaga (s.t watched): *Muanai kabah diq tau baliq, –e di sawah tu diq tau ditinggalka* Saudaramu tidak bisa pulang, dia tidak bisa meninggalkan penjagaannya (Your brother can not go home, she can not leave the custody).

**tunggul** [tuŋgul] sisa potongan pohon dsb yang masih tertinggal (the rest of fallen tree): – *niyue* sisa pohon kelapa yang ditebang (the rest of fallen coconut tree); – *rukuy* puntung rokok (cigarette stub).

**tanggung** [tuŋgun] tingkat, bagian atas (upper part of s.t); **tunggunka** simpan/taruk di atas (put on): – *di pucuy kinjagh!* Taruk di atas keranjang! (Put it on that basket!); **nenanggung** ikut-ikutan bicara tanpa diminta (speak without permission).

**tungguq, nungguqi** [tuŋgu? nuŋgu?i] menghadiri dan terlibat dalam suatu acara (involve in an occasion): *Ka – kelawai tuwe mbaquqka anaq* Akan menghadiri pesta perkawinan anak kakak perempuan (I will attend a wedding ceremony of my elder sister's son).

**tunggur** [tuŋgur] sampar (pick s.o/s.t up): *Kabah – aku di ghumah, kele kite pegi seghempa* Engkau sampar saya di rumah, nanti kita pergi sama-sama (Pick me in my house, so we can go altogether); **nunggur** menyampar (to pick s.o up): *Kite ka – sape baih?* Kita akan menyampar siapa saja? (Whoever will we will call at?).

**tungkajai** [tuŋkajaj] → **tungkat**

**tungkat<sub>1</sub>** [tuŋkat] tongkat (cane); **tungkat ajai/tungkajai** menopang dagu (support/hold a chin): *Tuapelah dirupuqi ugha itu, lah sandi tadi duduq tungkat ajai* Apa yang dia pikirkan sejak dari tadi duduk menopang dagu (What is she thinking about, she has been sitting there supporting her chin); **nungkat** memasang tungkat (to put a cane in a certain place): – *pisang* memasang tungkat pada pohon pisang agar tidak roboh (put a cane to support banana tree).

**tungkat<sub>2</sub>, nungkat** [tuŋkat] menikahi janda kakak/adik (marry a widow of brother).

**tungku** [tuŋku] tungku (fireplace), tempat menjerangkan alat-alat masak (furnace): *Kami dang mbuat – kandi q ndudul malam kele* Kami sedang membuat tungku untuk memasak dodol nanti malam (We are making fireplaces to cook lunthead tonight).

**tunjang** [tunjan] tonggak untuk menopang ssu supaya tidak roboh (crossbar); **tunjang motor** standar motor (motorcycle kickstand); **nunjang** memasangkan tunjang (to set crossbar), menopang (prop up).

**tunjuq** [tunju?] telenjuk (index finger): – *bingkuq peruman pembuhung* Telunjuk béngkok pertanda suka bohong (The crooked index finger signs a deceiver); **nunjuq** menunjuk, mengacungkan telunjuk (pointing the finger); **nunjuqi** mengajari sso/ssu (teaching): – *ngaji* Mengajar mengaji (Teaching others to recite Al-Qur'an); *Luq – Belande besepatu* Bagaikan mengajari orang Belanda menge-nakan sepatu (As teaching the Dutch to wear shoes); peribahasa yang menyatakan permohonan maaf atas pemberitahuan/pengajaran bagi orang yang lebih pintar darinya (proverb to state forgiveness for teaching s.o that is cleverer than him).

**tunjur** [tunjur] jolok (to prod s.t): – *nga kemughu* Jolok dengan gala (Prod with a pole); **tetunjur** tidak sengaja kena jolok (proded accidentally).

**tuno** [tuno] nama tanda baca (baru) berupa tanda kurang/minus (–) di bawah Surat Ulu yang menunjukkan bunyi /o/ (the name of a new punctuation in the form of *minus symbol* under *Ulu* Letter signing the sound /o/)

**tuntum** [tuntum] memasukan ssu ke dalam baju/sarung yang sedang dipakai (put s.t into clothes that are worn); **nuntum** membawa makanan untuk dimakan bersama (bring some food for everybody).

**tuntung** [tuntung] wadah yang terbuat dari ruas bambu (a container from parts of bamboo); **tuntung 1** masukkan ke dalam *tuntung* (to put s.t into *tuntung*): *Gulai belulang tu iluqlah – baih* Lauk dari kulit itu lebih baik dimasukkan ke dalam *tuntung* saja (It is better to put that dish into *tuntung*); **2** bisa dipercaya: *Kiciqan kabah tu pacaq – dide?* Omonganmu itu bisa dipercaya tidak? (Can we believe in what you say?)

**tuntut** [tuntut] sisanya (the rest): *Mangke dibaliqkalah li tupai tu jambu ading Beteri, tigha tuntut-tuntute segheti keciq* Maka dikembalikan oléh bajing jambu adiknya Putri, tinggal sisa-sisanya sepotong kecil (So, the squirrel gave back the rest of the guava of Putri's sister, it was only small piece.)

**tupai** [tupay] bajing (squirrel): *Beteri tu mintaq tulung nggahi – tu* Putri itu minta tolong dengan bajing itu (Putri asked for some help from that squirrel); **tetupai** kayu yang dipasangkan pada belakang sungkur tempat mengaitkan lelanting (timber attached to the back of the *sungkur* to tie *lelanting*)

- tupaq** [tumpa?] jenis buah keluarga duku atau ménténg (a kind of fruits belongs to lanseh family): *Tupaq belum masaq, kincit lah bambur* Buah *tupaq* belum matang, tetapi sudah tercium dimana-mana (The *tupaq* fruit hasn't been ripe yet, but it has already smelled everywhere); peribahasa yang menyatakan kabar belum pasti, tetapi sudah tersebar kemana-mana (proverb which states the news is uncertain, but it is scattered everywhere).
- tupi** [tupi] topi (hat): *Batan – ini sandi bemban burung* Bahan topi ini dari *bemban burung* (The material of this hat is from *bemban burung*) → **bemban**.
- tuq** [tu?] yang (that): *Lakinye diq tau makan – besantaq* suaminya tidak boleh makan yang berpatil (Her husband is not allowed to eat fish with stinger).
- turai** [turay] tiru (imitate); **nurai** meniru, mencontoh (imitate): – *sape dengah ni?* Mengikuti siapa engkau ini? (Who are you like?); **nurai-nurai (nenurai)** ikut-ikutan (go with the stream).
- turut** [turut] taat (obedient); **nurut** menaati (obey): *Jangan dindaq – nga nasihat jeme tue* Kamu harus taat pada naséhat orang tua (You have to obey your parents); **turuti** mengikuti (follow): – *baih tinjaqe!* Ikuti saja jejaknya! (Just follow its traps).
- tutih** [tutih] istilah untuk menyatakan perbuatan memotongi dahan dan ranting pada sebatang pohon (term to express the act of cutting of branches and twigs on a tree); **nutuh** memotongi dahan dan ranting (cutting of branches and twigs on a tree); **tutuhi** potongi (cut of).
- tutul** [tutul] susul (come afterward); **nutul** menyusul (come afterward): *Ndululah kamu, kami ka* – Silahkan kalian duluan, kami akan menyusul (You may go first, we will come afterward); **setutul** saling susul (one after another).
- tutuq** [tutu?] tumbuk, giling (pound); **nutuq** menumbuk (pound): *Lesung nga antan pacaq kandi* – *tuape kina* Lesung dan alu bisa untuk menumbuk apa saja (Mortar and pestle can be used to pound everything).
- tutus** [tutus] pukul (hit with a stone, hammer, etc); **tetutus 1** bisa dipukul (can be hit): *Diq – li keghas* Tidak mampu dipukul saking kerasnya (It cannot be hit due to the hardness); **2** terpukul tanpa sengaja (be hit unintentionally): *Tangane – li tukul* Tangannya terpukul palu (His hand was hit unintentionally); **setutus** ungkapan untuk menyatakan ssu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh (phrase to express something that is done in earnest).
- tuwai** [tuway] ani-ani (small palm-held reaping knife for cutting rice stalks); **betuwai** menggunakan tuwai (using tuwai): *Mbaq ini jeme ngetam diq – agi* Sekarang orang panén padi tidak menggunakan ani-ani lagi (Nowadays, people don't use *tuwai* to harvest paddy);

**nuwai** memotong padi dengan tuwai (harvest paddy using tuwai); **nunjuq nuwai** istilah untuk orang yang berperilaku seperti majikan yang memerintahkan anak buahnya dengan menunjuk sana menunjuk sini (term for s.o who acts like a boss by pointing things here and there).

**tuwan** [tuwan] → **tuan**

**tuwe** [tuwə] tua (old): *Ame lah – diq gedang agi* Bila sudah tua tidak kuat lagi (When s.o get old, he/she is not strong anymore); **tuwe gane** istilah yang menyatakan sso yang telah berumur tetapi tidak déwasa (term for a childish person); **ketuwe** ketua (leader); **ketuweghan** ketuaan (too old).

**tuyung** [tuyun] tuang (pour); **nuyungka** menuangkan (to pour): – *ayiq sandi murung* Menuangkan air dari téko (To pour some water from a jug).

## U

- uap<sub>1</sub>** [uwap] uap (steam): – *ayiq angkat* uap air panas (the steam of hot water); **nguap 1** mengeluarkan uap (steaming).
- uap<sub>2</sub>** [uwap] uap, menguap (yawn), mengantuk (sleepy): *Kabah tu payah mangke – saje* Engkau itu capé makanya menguap terus (You are tired, so you are yawning).
- ubagh** [ubař] pewarna yang dibuat dari tumbuhan untuk mewarnai tikar, bakul, etc (dye made of natural ingredients to color plaited mat, basket, etc)
- ubah** [ubah] ubah (change); **beghubah** (changed): *Kate jeme daiku diq* – Orang bilang muka saya tidak berubah (It is said that my face has not changed); **ngubah** mengubah (change); **diubah** diubah (changed).
- ubai** [ubay] bergotong-royong/beramai-ramai mencari ssu yang hilang (work together to find s.t lost); **diubai** dicari (searched): *Lah duwe aghi anaq sianu tu diq baliq-baliq sandi kebun laju – jeme* Sudah dua hari anak si anu tidak pulang-pulang dari kebun sehingga dicari orang beramai-ramai (His son hadn't been back from the garden for two days, so we searched him together).
- ubak<sub>1</sub>** [ubak] repot (troublesome): *Aiii ... – benangh bacaan budaq ini* Wah... merepotkan sekali masalah anak ini (Oh... His problem makes al of us troublesome).
- ubak<sub>2</sub>** [ubak] penjare (prison): *Ghumahe di belakang – tulah* Rumahnya di belakang penjara (His house is at the back of the prison).
- uban** [uban] uban (gray hair): *Palaq lah penuh li* – Kepalanya sudah penuh oléh uban (His head is full of grey hair); **ubanan** beruban (have grey hair): *Palaq lah – nunjuqka lah tuwe* Kepala sudah beruban menunjukkan sudah tua (That you have much grey hair means that you are getting older).
- ubat** [ubat] obat (medicine, drug): *Jambu mentiga iluq kandiq – maaq* Alpokat bagus untuk obat maag (Avocados are good for ulcer drugs); **mbaliqka ubat** istilah untuk menyatakan orang yang telah sembuh dari sakit harus memberikan ssu yang telah ditetapkan kepada orang yang mengobatinya (term to tell that s.o who has just recovered from a sickness should give s.t to the curer).
- ucaq** [uca?] → **kucaq**
- ucul<sub>1</sub>** [ucul] lepas (release); **uculka** lepaskan (release): – *ayam tu!* Lepaskan ayam itu! (Release that chicken!); **ngucul** menanam bibit ikan ke kolam (stock down the fish); **uculi** tanami dengan bibit ikan (stock down the fish): *Tebat ni ku– tawis adeka lime*

*puluh ikuq* Kolam ini saya tanami ikan tawés kira-kira lima puluh ékor (I stocked down about fifty fishes of *tawis*).

**ucul<sub>2</sub>** [ucul] cukup (enough): *Beghas ini –lah kandiq kite makan saghi ni* Beras ini cukuplah untuk kita makan hari ini (This rice would be enough for us to eat today).

**udar, ngudar** [udar ɲudar] berhias (make up, titivate); **udaran** hiasan (make up): *Uiii sianu, – dengah tu cinde, mpuq alap, sergape ndiq – gadis mpai linjang bungaran* Alah kamu, hiasanmu itu tidak pantas, walaupun cantik, hiasan itu pantasnya untuk gadis yang baru gede (Ne of you, your make-up is inappropriate, although you're beautiful, it would be appropriate for adolescents).

**ude** [udə] sudah (already): – *makan kite ke ume* Sudah makan kita ke ladang (After eating, we go to the garden); **ude pule** sudahlah (stop, don't do it please): – *melaui jeme gile, kabah tulah nde ka kateka jeme bange* Sudahlah melayani orang gila, engkau yang akan dibilang orang tolol (Stop taking care of crazy man, because you are the one will be called insane); **udelah** sudahlah (get over it, stop please): – *ngudut tu, mangke dide iyaq saje* Berhentilah merokoknya supaya tidak batuk terus (Stop smoking please, so you will stop coughing); **udetu** ← **ude** + **itu** kemudian, sesudah itu (next, after that): *Aku ndaq ngudimi tuq tini kudai, – kabah ka kutunggur* Saya mau menyelesaikan hal ini dulu, sesudah itu saya akan menjemputmu (I will finish this first, after that, I will pick you up).

**udim** [udim] udah (after that), sesudah (after that): *lah – betanam* sudah selesai menanam padi (we have finished planting the paddy); → **sudim**

**udul** [odol] odol, pasta gigi (tooth paste).

**udut** [udut] isap rokok (smoke); **ngudut** merokok (smoke): – *rukup jambu* Mengisap rokok cap Jambu Bol (Smoking *Jambu Bol* cigarette); **pengudut** suka merokok (be fond of smoking): *Aku gi mude – benagh, anye mbaq ini lah nege nian* Saya waktu masih muda perokok berat, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali (I was a bad smoker when I was still young, but now I have stopped).

**ugaq** [uga?] goyang (shake); **ugaq agiq** bergoyang-goyang seperti naik kendaraan di jalan yang banyak lubang (wobble just like taking a car on the bumpy road); **ngugaq** menggoyang (to shake); **diugaq** digoyang (shaken): *Deghian tu diq tau ndaq bebuah li – beghuq* Durian itu tidak bisa berbuah karena digoyang-goyang beruk (That *durian* tree cannot produce fruit since it is shaken by the apes); **ugaqka** bangunkankan (wake s.o up): – *aku kalu Maruk lah sampai* Bangunkan saya bila Maruk sudah tiba (Wake me up when Maruk has arrived).

- ugha** [uřa] ← **ughang** orang (person): *Sape die – itu sangka ndaq pacaq benagh?* Mémanngnya dia siapa koq ingin tahu sekali? (Who is really that man wanting to know all?).
- ughal** [uřal] berulang-ulang (repeatedly): *Nyagu aku li die – ngiciqka tuq titu saje* Bosan saya karena dia berulang-ulang membicarakan hal itu terus (I'm so bored because he keeps on talking about it).
- ughang** [uřan] orang (person): *Beghape – murid kelas satu?* Berapa orang murid kelas satu? (How many students are there in the first grade?); **sughang** ← **se** + **ughang** seorang, sendiri (a man, a person, alone): *gi die – cuman dia sendiri/seorang* (only him/her alone); **sesughangan** orang-orang tertentu saja (only certain people): *Ubat tu serasian nga jeme – Obat itu cocok bagi orang-orang tertentu* (This medicine is only effective for certain people).
- ughat** [uřat] urat (tendon); **ngughat** istilah untuk menyatakan orang yang ngotot (term to express a stickler): *Dide ndaq – !* Tidak usah ngotot! (Don't insist, don't be stubborn!)
- ughut** [uřut]urut (massage); **ngughut** mengurut (massage): *Ame di kuta, pacaq – njadi duit benagh* Jika di kota, bisa mengurut akan mendatangkan uang (If we live in a city, the ability to massage will be beneficial and provide us some money)
- ui** [uy] 1 ya (yes), jawaban yang sering digunakan apabila sso memanggil kita (an answer that is often used when someone is calling us): Anak: “*Umaq...!*” “*Ui*” “Ibu ... ! Ya” (“Mom ... !” “Yes”); 2 hai, oh (hi, oh): *Ui ... tuape kabar?* Hai ... apa kabar? (Hi, how are you?); *Ui ... luq itu* Oh... begitu (Oh ... I see).
- ujan** [ujan] hujan (rain); **ujan batu** gunung meletus (eruption); **ujan és** hujan és (hail); **ujan panas** hujan pada saat matahari sedang bersinar yang dimitoskan sebagai pertanda naga sedang minum di telaga dan pertanda musim wabah penyakit (the rain falls when the sun is shining, which is mythologized as a sign of dragon is drinking at the lake and a sign of there being plague season); **ayiq ujan** air hujan (rainwater); **musim ujan** musim hujan (rainy season); **keghujan**an keghujan (caught in the rain): *Baliq – Pulang berhujan-hujan* (Going home in the rain).
- uji** [uji] kata, bilang, menurut (saying, s.o's saying, according to..., based on...): – *kabah ka mbataqka aku alu-aluwan* Engkau bilang akan membawakan saya oléh-oléh (You said that you would bring me some souvenirs); **ame ujiku/jiku** menurut saya (I think); **kah mbaqmane uji** harus bicara/bilang apa (what I have to say); **sangka uji ape** sebab/karena itu saya bilang, makanya bilang begitu (therefore I said); **ngape sangka uji pacaq luq itu** kenapa bisa terjadi demikian → **ji**
- ujuk** [ujuk] puja, puji (pray); **ngujuk** memuja, memuji (to pray): *Njadi guru tu ndaq pacaq – murid* Menjadi guru harus pandai



- memuji murid (Becoming a teacher should be able to praise the students); **ujukan** senang dipuji (love to be praised)
- ujung** [ujun] ujung (tip): *Tulong kecaqi – benang ni* Tolong pégang ujung benang ini (Hold this tip of the thread, please).
- ukan** [ukan] ← **bukan** bukan (no, not): *Kain ni – ndekuaq, kalu ndenye* Kain ini bukan punya saya, mungkin punya dia (It is not my cloth, maybe it's hers).
- ukum** [ukum] hukum (law); **ngukum** menghukum (to punish): *Guru ghatat – murit bedighi keting sutiq* Guru sering menghukum murid berdiri dengan kaki satu (The teacher often punishes his students by standing up on one leg); **ukuman** hukuman (punishment).
- ukur** [ukur] ukur (measure); **ngukur** mengukur, mempertimbangkan (to measure, think, consider): *Masih ndaq pacaq – diwiq* Kita harus bisa melihat diri sendiri (We should be able to look at ourselves);
- ulagh** [ulař] ular (snake): – *bepelulusan dindaq kinaqan li jeme* Ular berganti kulit tidak mau terlihat orang (When a snake changes the skin, it doesn't want anybody to see it); **ulagh sawe** jenis ular yang tidak berbisa tetapi terkenal karena suka memangsa ayam peliharaan (kind of snake that has no poison but it is famous for eating pets as chickens, ducks, etc).
- ulah** [ulah] tingkah laku (behavior); **iluq ulah** istilah untuk menyebut orang yang selalu bertingkah laku baik (term to name s.o who always has a good attitude); **ningggalka ulah** meninggal dunia (die): *Ngape kabah luq ka – ?* Kenapa engkau tampak seperti akan meninggal? (Why do you seem to die?)
- ulam** [ulam] ulam (salad): *Makan gulai ikan mujahir guring, sambal caluq nga – jehhing* Makan dengan lauk ikan mujahir goréng, sambal terasi, dan lalap jéngkol (Eating with fried *mujahir*, *terasi* sauce, and *jéngkol* salad).
- ulang** [ulan] ulang (repeat); **ngulang** mengulang (to repeat), kembali (back): *Aku ka – ke Bandung pagi* Saya akan kembali ke Bandung besok (I will be back to Bandung tomorrow); **ulang ali** bolak balik (back and forth); **ulang pepat** bolak balik (back and forth); → **ali**.
- ulaq** [ula?] 1 lekuk (dent): – *pinggang* lekuk pinggang (waist curve); 2 gerakan air (water movement).
- ulas** [ulas] rupa, paras (face, appearance); **tumbaqaq ulas** nama satu jenis senjata pusaka Atung Bungsu (holy weapon/heirloom owned by Atung Bungsu); **ulase** parasnya (her/his appearance): *Jemenye iluq, – alap, sekulahan pule* Orangnya baik, parasnya cakap, dan berpendidikan pula (The person is kind, handsome, and well-educated).

**ulat** [ulat] ulat (caterpillar); **ulat bulan** salah satu jenis ulat yang berbulu tajam (kind of caterpillar having sharp fur); **ulat dugh** ulat yang berbulu hitam seperti duri dan apabila tersénggol atau terinjak bulunya itu menusuk kulit lalu patah (caterpillar that has black thorn fur, if it is hit or stepped, the thorn will stab into the skin and be broken); **ulat sebaiyan** bengkak pada jempol kaki (swollen on toes); **ulatan** berulat (have caterpillar in it).

**uli** [uli] 1 oléh (by): – *sape ayiq ni tekibagh?* Air ini tumpah oléh siapa? (Who spilled the water?); 2 karena, sebab (because): *Jalan ni ancur – mubil ngangkuti batu* Jalan ini rusak karena truk mengangkut batu (This road is damaged by trucks hauling stone); → **li**

**ulin** [ulin] mungil (tiny): *Ai... alangkah alape kinjagh keciq – buatan nining ni* Alangkah cantiknya keranjang kecil mungil yang dibuat oleh nénék ini (How beautiful tiny baskets made by grandmother).

**ulu** [ulu] hulu (upper course); **ulu ayiq** tempat datangnya sumber air sawah (a place where water comes from); **ulu tulung** mata air (wellspring); → **kulu**

**ulur, ngulur** [ulur ngulur] menam-bah panjang benang, tali, dsb (adding the length of rope, etc): *Diq tau – agi, benange lah tepuput* Tidak bisa menambah panjang lagi karena tali/benanganya sudah habis (We cannot add some more, since we are running out of yarn).

**umang** [umaŋ] yatim, piatu (orphan); **anaq umang** anak yatim, piatu (orphan): – *jangan ndaq nangis, angkan tetibe li bagian* Anak yatim/piatu jangan menangis, hal itu terjadi karena nasib (The orphan, please don't cry, everything could happen because it is your fate).

**umaq** [uma?] ibu (mother): –*ku umure kalu lah lebih 80 taun* Usia ibu saya mungkin sudah lebih dari 80 tahun (Maybe, my mother's age is more than 80 years old). → **maq**

**umbai** [umbay] 1 pangkal batang (hump), bagian terdalam dari suatu batang/pohon yang tertanam di tanah (the deepest part of a tree buried in the land): *Gali sampai ke –ye!* Gali sampai ke pangkalnya! (Dig until you find the hump!); 2 fondasi (foundation).

**umbal, umbal-umbal** [umbal umbalumbal] istilah untuk menyatakan orang yang sedang makan lahap dengan mulut penuh makanan sehingga pipinya membengkak (term for s.o who eats greedily): *Ai ... – benagh makan, besenai kele bengkelan* Wah... makannya *umbal-umbal* sekali, pelan-pelan saja nanti keseleg (Wow... you eat very *umbal-umbal*, be careful so you won't be choked).

**umban** [umban] jatuh dari atas (fall down); **ngumbanka** menjatuhkan (fall down): *Ati-ati –nye mangke dide pecah!* Hati-hati menjatuhkan

kannya supaya tidak pecah! (Be careful when you drop it, so it won't be broken!).

**umbang** [umbaŋ] luas (broad): *Lemaq di kamar kamu ni, – benagh Énak di kamar kalian ini, luas sekali* (It is comfortable to stay in your room, it is very wide)

**umbaq** [umba?] ombak (wave): *Luq – begulung-gulung di laut* Bagaikan ombak yang bergulung-gulung di lautan (Just like a huge wave on the sea).

**umbi** [umbi] ubi (tuber): – *litung dighap alus-alus, udetu dijemugh sampai keghing njadilah keripik* Ubi talas diiris halus-halus, kemudian dijemur menjadi keripik (The tuber of taro is sliced slightly, and then dry in the sun so it will turn out to be chips).

**umbut** [umbut] lapisan terdalam dan terakhir dari batang seperti batang pisang yang berlapis-lapis (the deepest part of layered-stalk).

**ume** [umə] ladang, huma (field for dry rice cultivation): *Ude makan kite ke – Sudah makan kita ke ladang* (After meal, let's go to the field).

**umpan** [umpan] umpan (bait): *Ncakagh nggelang kandiŋ – mancing!* Mencari cacing untuk umpan memancing! (Finding some worms for a bait!); **ngumpan** memasang umpan (set a bait).

**umpame** [umpamə] umpama, contoh, misal (example): *-nye luq ini misalkan seperti* (for example like this); **seumpame** andaikan (if): – *aku, diŋ ndaq aku gi dienjuŋ sembaŋ itu* Seandainya saya, saya tidak akan mau hanya diberi sebanyak itu (If I had been you, I wouldn't have been given as much as it); **perumpameghan** perumpamaan (parable).

**umpin, pengumpin** [umpin peŋumpin] alas berupa kain dsb untuk memegang benda panas seperti kuali, cérét, dsb ketika dijerang (cloth used to hold a hot pan/wok, etc); **umpini** gunakan pengumpin agar tidak panas (use *pengumpin* so you don't feel hot).

**umung** [umuŋ] bicara (talk); **ngumung** berbicara, berembuk (discuss): *Palah kite – di ghumah baiŋ* Mari kita berbicara di dalam rumah saja (Let's talk about it in the house); **umungan** pembicaraan (a discussion).

**umur** [umur] usia (age): *Beghape – kabah mbaŋ ini?* Berapa umurmu sekarang? (How old are you now; what is your age?).

**uncam uncam-uncam** [uncam uncamuncam] jamuan makan bagi tamu-tamu yang akan membantu mempersiapkan segala ssu untuk pelaksanaan ha-jatan (feast to fete guests who will help prepare everything during the party).

**uncaq** [unca?] istilah untuk alat pemukul dalam permainan keléréng dll (term to bat in a game of marbles etc.).

- uncui** [uncuy] pipa rokok (cigarette pipe): *Ngudut beuncui* Merokok dengan menggunakan pipa rokok (Smoking by using cigarette pipe).
- undan, ngundan** [undan ŋundan] istilah untuk mengatakan binatang kawin (term to say animals mating): *Kambing dang* – Kambing sedang kawin (Goats are mating); **ngundanka** mengawinkan binatang (to mate animals): – *kambing* Mengawinkan kambing (Mating goats).
- undang** [undaŋ] undang (invite); **ngundang** mengundang (to invite): *Ghumah Tamam – kite, die ka sedekah sepetang* Keluarga Tamam mengundang kita, die akan mengadakan syukuran (Tamam family invited us, they are going to make a simple party).
- undaq** [undaʔ] kumpul, bersama-sama, campur (gather, together, mingle): *Mbaq ini kami masih – nga pejadi* Sekarang kami masih ikut orang tua (We still live with our parents now); **ngundaq** mengumpul (to gather), bergabung (join): – *sini!* Bergabung ke ini! (Join us here!); **teundaq** tercampur (mixed): *Barute – nga ndikuq* Pakaiannya tercampur dengan punya saya (His clothes are mixed with mine).
- undu** [undu] dorong (push); **ngundu** mendorong (to push); **unduka** tolong dorong (please push): *Ame mubile dindaq idup, minta* – Kalau mobil tidak bisa hidup, minta tolong supaya didorong (If the car cannot start, ask s.o to push it).
- undur** [undur] pergi, usir (leave, go): –*lah sandi sini!* Pergi dari sini! (Go away from here!).
- unggui** [uŋguy] pénis, zakar, kemaluan pria, alat vital pria (male genitals, pénis); **palaq unggui** kepala zakar atau bagian ujung zakar (the tip of a penis)
- ungkus** [uŋkus] ongkos (charges): *Beghape – njait baju kurung?* Berapa ongkos menjahit baju kurung? (How much is the charge to sew this dress?).
- uni** [uni] benih padi (paddy seed): – *ini lah panjang ige* Benih padi ini sudah terlalu panjang (This paddy seed is too long).
- unjagh** [ujař] tonggak (pole): *Aku ndaq ngambiq – kandi qmbuat kandang kambing* Saya mau mengambil tonggak untuk membuat kandang kambing (I'm going to take a pole to make a goat stable).
- unjaj, ngunjaj** [unjaj ŋunjaj] angkut dengan mengambin/memikul (carry s.t by holding it on the shoulder): – *kawe di bawah ghumah ke tengah laman* Mengangkut kopi dari bawah rumah ke halaman (Carrying coffee beans from the storehouse to the yard); **beghunjal** mengangkut berulang-ulang (carrying repeatedly); **unjajan** hasil dari pekerjaan *ngunjaj* (the result of *ngunjaj*).

**unji** [unji] honjé (*Etlingera hemisphaerica*) adalah sejenis tumbuhan rempah dari suku jahé-jahéan (Zingiberaceae) (kind of spices coming from family of ginger).

**unjun** [unjun] tarik (pull); **beghunjun** menarik terus menerus, menarik-narik (to pull re-peatedly); **ngunjun** menarik (to pull): *Besenai – talinye!* Pelan-pelan menarik talinya! (Pull the rope slowly!); **beghunjunan** saling tarik-menarik (pull each other).

**untai, nguntai** [untay ŋuntay] tidak membawa/memegang apa-apa (not bringing/holding anything): *Pegi – , baliq beghat beghambin* Pergi tidak membawa apa-apa, pulangny segala dibawa (Coming with nothing, going home with everything), ungkapan untuk menyatakan orang tidak mau memberi tetapi selalu ingin diberi (expression to state people who don't want to give, but want to be given).

**untal** [untal] lémpar (throw); **untalka** lemparkan (throw away): – *dikit semban tu!* Tolong lémparkan kewan itu! (Throw that breast cloth to me!).

**untap** [untap] amuk, seruduk (amuck, amok): *Awas kele – sapi gile* Awas nanti diseruduk sapi gila (Beware of mad cow amok); **nguntap 1** ngamuk, menyeruduk (amuck, amok); **2** bangkit/bertékad untuk melakukan ssu yang berat (determined to do s.t): *Sate die nguntap, tediam gale jeme rumbungan itu* Begitu dia bangkit, semua orang terdiam bangkit (Once he got up, everyone was silent rise); **teuntap** dapat dilakukan/ dilaksanakan (able to deal with): *Diq – li kami jeme ghumah itu, die jeme agung, kami jeme sare* Kami tidak mampu menghadapi mereka, mereka orang kaya, sedangkan kami orang miskin (We are not able to deal with them, they are the rich, while we are the poor); **untapan** cita-cita, rencana (plan); **besaq untapan** rencana besar (big plan).

**unyul** [uñul] bebal (exaggerated), istilah untuk menyatakan ssu yang ditanyakan/dibicarakan terus menerus sehingga menimbulkan rasa bosan dan menyebalkan (term to express s.t that is discussed/asked continuously, giving rise to a sense of boredom and sucks): *Dide ndaq – , aku dide ka pembuhung* Tidak usah tanya terus, saya tidak akan bohong (Don't insist! I won't lie).

**unyut** [uñut] tarik (pull): – *tandan ni sandi ujung sane!* Tarik tali ini dari ujung sana! (Pull this rope from that point); **ngunyut** menarik (to pull): *Jangan gedang ige –e* Jangan terlalu kuat menariknya (Don't pull it too hard); **melunyut** mengendor (ease); istilah untuk menggambarkan situasi seperti menggéndong orang pingsan yang tak berdaya (term to describe the situation as holding the helpless people fainting).

**upah** [upah] upah (wages), gaji buruh rendah yang dibayar harian atau mingguan atau per jam atau untuk pekerjaan tertentu (Low labor

costs are paid on a daily or weekly or hourly or for a particular job): *Beghape – arian di sini?* Berapa upah kerja harian di sini (How much is the daily wage here?); **upahan** menjadi pekerja harian (low laborer).

**upas** [upas] pesuruh pada zaman kerajaan (messenger in kingdom era).

**upat** [upat] bermusuhan/tidak mau berbicara antara yang satu dengan yang lain (hostile, not wanting to talk each other): *Jeme due berading tu – saje* Mereka dua bersaudara itu selalu bermusuhan (The two brothers don't get along together); **ngupat** mengumpat, selalu menjelék-jelékkan (curse, speak ill): *Ngapelah jeme ghumah itu – saje nga kami?* Kenapa ya mereka selalu memusuhi kami? (Why do they always speak ill to us?); **pengupat** pengumpat (s.o who often curses others);

**upih** [upih] pangkal pelepah daun pinang sebagai alas keranjang berisi sambang supaya tidak membasahi punggung ketika diambin (areca leaf sheath base used as the pedestal of *sambang* basket so as not to wet the back when *diambin*).

**upuk, ngupuk** [upuk ŋupuk] bujuk, membujuk (persuade): – *anaqe mangke galaq ngaji* Membujuk anaknya supaya mau mengaji (She persuaded her son to recite Al-Qur'an).

**urap** [urap] tabur (spread); **urapi** taburi (spread): – *pucuqe nga gule pasir!* Taburkan gula pasir di atasnya! (Spread some sugar on it!).

**urik** [urik] berbintik (stained); **ayam urik** ayam yang bulunya berbintik-bintik (chicken feathers mottled): *Ngape ayam – kite la mehugu pule ni?* Kenapa ayam kita yang bulunya berintik-rintik sudah sakit juga? (Why is our mottled chicken ill too?); **beurik/burik** berbintik-bintik (stained).

**urung** [urun] batal (cancelled), tidak jadi: *Aku – ngikut umaq ke dusun* Saya batal ikut ibu pulang kampung (I canceled my trip to the village with mom); **ngurungka** membatalkan (to cancel).

**urup** [urup] aksara (letter); gambaran bunyi bahasa (description of the sounds of language): – *Arab* aksara bahasa Arab (Arabic letters); **Urup Ulu** aksara bahasa Besemah (the letters of Besemah Language), gambaran bunyi bahasa Besemah (the description of Besemah Language); = **surat**

**usang** [usaŋ] usang (obsolete), lama (old): *Nanaq beghas padi – banyaq ayiqe* Memasak beras dari padi lama harus banyak airnya (If we cook rice from the old paddy, we should put more water).

**usung** [usuŋ] pikul, bawa dengan bahu (carry out s.t on shoulder); **ngusung** memikul (carry on shoulder): – *buluh sandi kebun* Membawa bambu dari kebun dengan mengusung (Carrying bamboo from the garden by putting them on the shoulder).

**usuj** [usu?] rinci (detail): *Ndaq – benagh kabah ni* Mau tahu betul engkau ini (You want to know all); **usuqi** bicarakan secara rinci, cari info yang benar (talk about it in detail, find the accurate information).

**usur, usuri** [usur usuri] telusur, urus (find information, investigate): – *diq beradiq kite di situ!* Telusuri sanak saudara kita di sana! (Find the information about our family there!); **usuran** jalinan (ties of brotherhood)

**utan** [utan] hutan (jungle); *buah* – buah yang didapat bukan dari hasil menanam (fruits that are from plants in jungles).

**utang** [utan] hutang (debt): *Beghape agi – kami?* Berapa lagi hutang kami? (How much do we owe you?); **utang betariq** berhutang kemana-mana (having so much debt everywhere), banyak sekali hutang (having so much debt).

**utaq** [uta?] otak (brain); **utaq udang** bodoh (stupid); **utaq-utaqan** tidak pernah berpikir jernih/panjang (not thinking clearly): *Jeme – luq die tu diq ka semang diajaq gawih karuq* Orang yang tidak pernah berpikir panjang seperti dia pasti mau diajak berbuat buruk (The man who never thinks clearly as him certainly will do s.t bad asked); **diq beutaq** tidak punya otak, bodoh (dumb, stupid).

**uwi** [uwi] rotan (rattan): *keresi* – kursi dari rotan (chair made of rattan); *Luq – pengarang rakit, timbul tenggelam same-same, ngerapung same keghing, tenggelam same basah* Bagaikan rotan perangkai rakit, timbul dan tenggelam bersama-sama, bila mengapung sama-sama kering, bila tenggelam sama-sama basah (As rattan of a raft coupling, arise and sink together, when float equally dry, when sink equally wet); peribahasa yang menyatakan akan sehidup semati membina rumah tangga (proverb which states go hand in hand in the household); = **wi**

## V

**ve** [və] abjad ke-35 dalam Bahasa Besemah (the 35<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

## W

**wadun** [wadun] wanita, perempuan (woman, lady): *Aur gading tanaman* – Bambu kuning tanaman wanita (Yellow bamboo is a plant of woman).

**wale** [walə] kosong, hampa (empty); **baliq wale** gagal melakukan tugas, tanpa hasil (fell doing a duty).

**wali** [wali] pisau dapur (knife): *Ngasah* – Mengasah pisau (Sharpening a knife); **cintuh wali** bratawali (*Tinospora crispa*), the Indonesian traditional medicinal plants commonly grown in the garden or growing wild in the woods).

**wan** [wan] jalan (way, path): – *mane ndaq kayiq?* Jalan mana ke jamban? (How can I get to restroom?)

**waq, waqan** [wa? waʔan] uwak (uncle/aunt); kakak dari ibu atau ayah (elder sister/brother of the mother or father): *Aku ndaq nggaghi* – Saya mau menemui uwak (I want to visit my uncle); **waq betine** kakak perempuan dari ibu atau ayah (elder sister of mother or father); **waq danau** burung bangau (crane): *Njeghat – di pamah* Menjerat burung bangau di rawa-rawa (Trapping a crane in the swamp); **waq lanang** kakak laki-laki dari ibu atau ayah (elder brother of mother or father).

**warang** [waran] bésan (the parents of a husband/wife of our child); **sewarangan** berbésanan (the relationship between the parents in law)

**waras** [waras] séhat rohani dan jasmani (healthy both mentally and physically): *Luq mane pecaqe? Alhamdulillah lah – nian* Bagaimana tampaknya? Alhamdulillah sudah benar-benar sembuh (How is he? Alhamdulillah, he is completely healed); **diq waras** tidak séhat rohani/jiwa, agak gila (almost insane): *Jemenye mimang diq – nian* Orangnya mémang agak gila (He is a little bit insane).

**we** [we] abjad ke-17 dalam Bahasa Besemah (the 16<sup>th</sup> letter of Besemah Language)

**wi** [wi] → **uwi**



**wuduq** [wudu?] wudhu (taking ablution): *ayiq* – air wudhu, air sembahyang; (water for wudhu, water for prayer/ablution)

## Y

**yaq/iyaq** [ya? iya?] batuk (cough): *Die lah udim minum ubat –, anye masih bekakul saje* Dia sudah meminum obat batuk, tetapi masih batuk terus (He has already taken a cough medicine, but the cough couldn't stop).

**ye<sub>1</sub>** [ye] yang (who, whom, which, that): – *mane nde ndaq kabah pinjam?* Yang mana yang akan engkau pinjam? (Which one will you borrow?); → **nde**

**ye<sub>2</sub>** [ye] abjad ke-16 dalam Bahasa Besemah (the 17<sup>th</sup> letter of Besemah Language);

## Z

**ze** [zə] abjad ke-36 dalam Bahasa Besemah (the 36<sup>th</sup> letter of Besemah Language).

# Dame Dusun

*Dame Kecamatan nga Dusun ye Guneka Base Besemah* Nama Kecamatan dan Desa yang Menggunakan Bahasa Besemah (Names of Subdistricts and Villages Using Besemah Language):

## A. Dame Kecamatan dan Dusun di Kota Pagar Alam (the Names of Subdistricts and Villages in Pagar Alam City)

### 1 Kecamatan Démpo Selatan (South Démpo Subdistrict)

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| 1. Atung Bungsu | 5. Penjalang            |
| 2. Kance Diwe   | 6. Prahu Dipe (Perdipe) |
| 3. Lubuq Buntaq | 7. Rempasai             |
| 4. Meringang    | 8. Tebat Benawa         |

### 2 Kecamatan Démpo Tengah (Central Démpo Subdistrict)

- |                |                   |
|----------------|-------------------|
| 1. Candi Jaye  | 4. Padang Temu    |
| 2. Jukuh       | 5. Pelang Kenidai |
| 3. Karang Dale |                   |

### 3 Kecamatan Démpo Utara (North Démpo Subdistrict)

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| 1. Agung Lawangan | 6. Jangkar Mas    |
| 2. Bumi Agung     | 7. Muare Siban    |
| 3. Burung Dinang  | 8. Pagardin       |
| 4. Ghebe Tinggi   | 9. Tanjung Keling |
| 5. Janang         | 10. Tegue Wangi   |

### 4 Kecamatan Pagar Alam Selatan (South Pagar Alam Subdistrict)

- |                     |                 |
|---------------------|-----------------|
| 1. Tanjung Payang   | 5. Ulu Rurah    |
| 2. Besemah Serasan  | 6. Nendagung    |
| 3. Tebat Giri Indah | 7. Sidorejo     |
| 4. Tumbaq Ulas      | 8. Gunung Démpo |

**5 Kecamatan Pagar Alam Utara (North Pagar Alam Subdistrict)**

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. Alun Duwe     | 6. Démpo Makmur  |
| 2. Bangun Jaye   | 7. Kuripan Babas |
| 3. Bangun Rejo   | 8. Pagar Alam    |
| 4. Beringin Jaye | 9. Selibar       |
| 5. Cughup Jare   | 10. Sukorejo     |

**B. Dame Kecamatan dan Dusun di Kabupaten Lahat (the Names of Subdistricts and Villages in Lahat Regency)**

**1. Kecamatan Gumay Talang (Gumay Talang Subdistrict)**

- |                |                      |
|----------------|----------------------|
| 1. Batay       | 8. Suke Rami         |
| 2. Darmo       | 9. Tanah Pilih       |
| 3. Endikat     | 10. Tanjung Baru     |
| 4. Mandi Angin | 11. Tanjung Beringin |
| 5. Muare Tandi | 12. Tanjung Dalam    |
| 6. Ngalam Baru | 13. Tanjung Karangan |
| 7. Sugih Waras | 14. Tanjung Periuk   |

**2. Kecamatan Jarai (Jarai Subdistrict)**

- |                   |                                    |
|-------------------|------------------------------------|
| 1. Arumantai      | 12. Pagar Diwe                     |
| 2. Bandar Aji     | 13. Pamah Salak                    |
| 3. Gunung Kaye    | 14. Pelajaran                      |
| 4. Gunung Migang  | 15. Penantian                      |
| 5. Jarai          | 16. Sadan                          |
| 6. Jemaring       | 17. Serambi                        |
| 7. Karang Tanding | 18. Suke Nanti                     |
| 8. Kedaton        | 19. Talang Pisang<br>(Mangun Sari) |
| 9. Lubuq Saung    | 20. Tanjung Menang                 |
| 10. Muare Tawi    | 21. Tertap                         |
| 11. Nantigiri     |                                    |

**3. Kecamatan Muara Payang (Muara Payang Subdistrict)**

- |                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| 1. Bandu Agung       | 4. Muare Empayang |
| 2. Lawang Agung Baru | 5. Muare Gelumpai |
| 3. Lawang Agung Lame | 6. Muare Jauh     |

7. Muare Payang

8. Talang Tinggi

**4. Kecamatan Suke Merindu (Suke Merindu Subdistrict)**

1. Gunung Liwat

6. Rambai Kace

2. Guru Agung

7. Suke Merindu

3. Kapitan

8. Suke Raje

4. Karang Caye

9. Tanjung Agung

5. Pagar Kaye

10. Tanjung Raye

**5. Kecamatan Kikim Barat (West Kikim Subdistrict)**

1. Babat Baru

10. Saung Nage

2. Bandar Jaye

11. Sido Makmur

3. Darma Raharja

12. Singapure

4. Jajaran

13. Suke Bakti

5. Lubuq Seketi

14. Suke Merindu

6. Mekar Jaye

15. Suke Rami

7. Penantian

16. Ulaq Bandung

8. Purnamasari

17. Wana Ghaye

9. Purworejo

18. Wonorejo

**6. Kecamatan Kikim Selatan (South Kikim Subdistrict)**

1. Banuayu

9. Pagar Jati

2. Beringin Jaye

10. Pagardin

3. Jagabaye

11. Pandan Arang

4. Karang Caye

12. Pulau Beringin

5. Keban Agung

13. Sirah Pulau

6. Lubuq Lungkang

14. Tanjung Alam

7. Nanjungan

15. Tanjung Beringin

8. Padang Bindu

16. Tanjung Kurung

**7. Kecamatan Kikim Tengah (Central Kikim Subdistrict)**

1. Banyumas

6. Suke Raje

2. Maspura

7. Sungai Laru

3. Muare Lingsing

8. Tanjung Augh

4. Palaq Siring

9. Tanjung Baru

5. Purbamas

**8. Kecamatan Kikim Timur (East Kikim Subdistrict)**

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| 1. Babat Lame      | 17. Lubuq Layang   |
| 2. Batu Urip       | 18. Lubuq Nambulan |
| 3. Binjai          | 19. Lubuq Tampang  |
| 4. Bunge Mas       | 20. Marge Mulia    |
| 5. Cekar           | 21. Muare Danau    |
| 6. Cempake Sakti   | 22. Muare Empayang |
| 7. Datar Serdang   | 23. Paduraksa      |
| 8. Gedung Agung    | 24. Petikal Baru   |
| 9. Gelumbang       | 25. Petikal Lame   |
| 10. Gunung Aji     | 26. Purwa Rajae    |
| 11. Gunung Karte   | 27. Sendawar       |
| 12. Gunung Kembang | 28. Seronggo       |
| 13. Karang Indah   | 29. Suke Makmur    |
| 14. Kencane Sari   | 30. Sukoharjo      |
| 15. Linggar Jaya   | 31. Tande Rajae    |
| 16. Lubuq Kute     | 32. Tanjung Bindu  |

**9. Kecamatan Kota Agung (Kota Agung Subdistrict)**

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| 1. Bangke            | 12. Muntar Alam Lame |
| 2. Bintuhan          | 13. Pagar Ruyung     |
| 3. Gedung Agung      | 14. Pandan Arang Ulu |
| 4. Gunung Lewat      | 15. Singapure        |
| 5. Karang Agung      | 16. Suke Rajae       |
| 6. Karang Indah      | 17. Sukerami         |
| 7. Kebon Jati        | 18. Tanjung Beringin |
| 8. Kuta Agung        | 19. Tanjung Bulan    |
| 9. Lawang Agung      | 20. Tanjung Raman    |
| 10. Muare Gula       | 21. Tebat Langsat    |
| 11. Muntar Alam Baru | 22. Tunggul Bute     |

**10. Kecamatan Tanjung Tebat (Tanjung Tebat Subdistrict)**

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Ayiq Dingin Baru | 7. Talang Jawe           |
| 2. Ayiq Dingin Lame | 8. Tanjung Baru          |
| 3. Lebuhan          | 9. Tanjung Bay           |
| 4. Muare Danau      | 10. Tanjung Kurung Iligh |
| 5. Padang Perigi    | 11. Tanjung Kurung Ulu   |
| 6. Pandan Arang     | 12. Tanjung Menang       |
| Iligh               |                          |

- 13. Tanjung Nibung
- 14. Tanjung Raye
- 15. Tanjung Tebat

**11. Kecamatan Lahat (Lahat Subdistrict)**

- 1. Pasar Baru
- 2. Kute Jaye
- 3. Pasar Bawah
- 4. Pasar Lame
- 5. Bandar Agung
- 6. Kute Negare
- 7. Kuta Baru
- 8. Talang Jawe
- 9. Pagar Agung
- 10. Gunung Gajah
- 11. Bandar Jaye
- 12. Banjar Negare
- 13. Girimulya
- 14. Karang Anyar
- 15. Karang Baru
- 16. Keban
- 17. Kuta Ghaye
- 18. Lahat Tengah
- 19. Makartitama
- 20. Manggul
- 21. Nantal
- 22. Padang Lengkuas
- 23. Pagar Negare
- 24. Pagar Sari
- 25. Sari Bunga Mas
- 26. Selawi
- 27. Senabing
- 28. Suke Negare
- 29. Tanjung Payang
- 30. Tanjung Tebat
- 31. Ulaq Libagh
- 32. Ulaq Mas

**12. Kecamatan Merapi Barat (West Merapi Subdistrict)**

- 1. Geramat
- 2. Gunung Agung
- 3. Karang Indah
- 4. Karang Rejo
- 5. Kebur
- 6. Lebak Budi
- 7. Lubuq Betung
- 8. Lubuq Kepayang
- 9. Lubuq Pedare
- 10. Merapi
- 11. Muare Maung
- 12. Muare Temiang
- 13. Negeri Agung
- 14. Padang
- 15. Payo
- 16. Perangai
- 17. Purwosari
- 18. Suke Cinte
- 19. Suke Marge
- 20. Suke Merindu
- 21. Talang Akagh
- 22. Tanjung Baru
- 23. Tanjung Beringin
- 24. Tanjung Menang
- 25. Tanjung Pinang
- 26. Tanjung Telang
- 27. Telatang
- 28. Ulaq Pandan

**13. Kecamatan Merapi Timur (East Merapi Subdistrict)**

- |                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| 1. Arahan         | 8. Muare Lawai     |
| 2. Banjar Sari    | 9. Nanjungan       |
| 3. Cempake Wangi  | 10. Prabu Menang   |
| 4. Gedung Agung   | 11. Sengkuang      |
| 5. Gunung Kembang | 12. Sirah Pulau    |
| 6. Lebuai Bandung | 13. Tanjung Jambu  |
| 7. Lematang Jaye  | 14. Tanjung Lontar |

**14. Kecamatan Mulaq Ulu (Mulaq Ulu Subdistrict)**

- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| 1. Ayiq Puagh      | 16. Penindaian      |
| 2. Babatan         | 17. Sengkuang       |
| 3. Danau Belidang  | 18. Suke Nanti      |
| 4. Datar Balam     | 19. Lawang Agung    |
| 5. Deghian Dangkal | Mulaq               |
| 6. Geramat         | 20. Lesung Batu     |
| 7. Jadian          | 21. Lubuq Dendan    |
| 8. Karang Lebaq    | 22. Mengkenang      |
| 9. Keban Agung     | 23. Muare Danau     |
| 10. Muare Tige     | 24. Talang Berangin |
| 11. Padang Bindu   | 25. Talang Jawe     |
| 12. Padang Masat   | 26. Talang Padang   |
| 13. Pajar Bulan    | 27. Tanjung Menang  |
| 14. Penandingan    | 28. Tanjung Ghaye   |
| 15. Pengentaan     | 29. Tebing Tinggi   |

**15. Kecamatan Pagar Gunung (Pagar Gunung Subdistrict)**

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| 1. Ayiq Lingkagh | 11. Muare Due     |
| 2. Bandung Agung | 12. Muare Siban   |
| 3. Batu Ghuse    | 13. Padang        |
| 4. Danau         | 14. Pagar Agung   |
| 5. Garmidar      | 15. Pagar Alam    |
| 6. Karang Agung  | 16. Penantian     |
| 7. Kedaton       | 17. Ghimbe Sujud  |
| 8. Kupang        | 18. Sawah Daghat  |
| 9. Lesung Batu   | 19. Siring Agung  |
| 10. Merindu      | 20. Tanjung Agung |

16. **Kecamatan Pajar Bulan (Pajar Bulan Subdistrict)**
- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Acéh                 | 10. Pulau                |
| 2. Bantunan             | 11. Pulau Panggung       |
| 3. Benua Rajé           | 12. Suke Bumi            |
| 4. Gelung Sakti         | 13. Sumur                |
| 5. Jentiqan             | 14. Talang Baru          |
| 6. Kute Ghaye<br>Daghat | 15. Talang Mengkenang    |
| 7. Kute Ghaye<br>Lembaq | 16. Talang Padang Tinggi |
| 8. Pajar Bulan          | 17. Talang Pagar Agung   |
| 9. Pajar Tinggi         | 18. Talang Tangsi        |
|                         | 19. Tongkok              |
|                         | 20. Ulaq Bandung         |
17. **Kecamatan Pseksu (Pseksu Subdistrict)**
- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 1. Pagar Agung  | 7. Penandingan    |
| 2. Batu Niding  | 8. Suke Jadi      |
| 3. Lubuq Atung  | 9. Talang Tinggi  |
| 4. Lubuq Mabar  | 10. Tanjung Agung |
| 5. Lubuq Tube   | 11. Tanjung Ghaye |
| 6. Muare Cawang |                   |
18. **Kecamatan Pulau Pinang (Pulau Pinang Subdistrict)**
- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Jati              | 13. Pulau Pinang    |
| 2. Karang Dalam      | 14. Rindu Hati      |
| 3. Kerung            | 15. Simpur          |
| 4. Kuba              | 16. Sinjar Bulan    |
| 5. Lubuq Selo        | 17. Sumber Karya    |
| 6. Lubuq Sepang      | 18. Talang Sawah    |
| 7. Muare Cawang      | 19. Talang Sejemput |
| 8. Muare Siban       | 20. Tanjung Augh    |
| 9. Padang Gumay      | 21. Tanjung Mulaq   |
| 10. Padang Muare Due | 22. Tanjung Rajé    |
| 11. Pagar Batu       | 23. Tanjung Sirih   |
| 12. Perigi           | 24. Tinggi Aghi     |
19. **Kecamatan Tanjung Sakti Pumi (Tanjung Sakti Pumi Subdistrict)**



- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| 1. Bénténg        | 10. Pagar Jati      |
| 2. Gunung Agung   | 11. Pajar Bulan     |
| 3. Gunung Kembang | 12. Penandingan     |
| 4. Gunung Kerte   | 13. Pulau Panas     |
| 5. Lubuq Dalam    | 14. Pulau Panggung  |
| 6. Lubuq Tabun    | 15. Sindang Panjang |
| 7. Masam Bulau    | 16. Tanjung Bulan   |
| 8. Negeri Kaye    | 17. Tanjung Sakti   |
| 9. Pagar Agung    | 18. Ulaq Libagh     |

**20. Kecamatan Tanjung Sakti Pumu (Tanjung Sakti Pumu Subdistrict)**

- |                   |                       |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Batu Rancing   | 8. Palaq Siring       |
| 2. Genting        | 9. Muare Cawang       |
| 3. Gunung Ayu     | 10. Simpang Tige Pumu |
| 4. Gunung Merakse | 11. Suban             |
| 5. Gunung Ghaye   | 12. Talang Tinggi     |
| 6. Karang Agung   | 13. Tanjung Alam      |
| 7. Kembang Ayun   | 14. Ujung Pulau       |

**C. Dame Kecamatan dan Dusun di Kabupaten Empat Lawang (the Names of Subdistricts and Villages in Empat Lawang Regency)**

**1. Kecamatan Besemah Ayiq Keghuh (Besemah Ayiq Keghuh/Pasemah Air Keruh Subdistrict)**

- |                  |                      |
|------------------|----------------------|
| 1. Ayiq Mayan    | 9. Padang Bindu      |
| 2. Bandar Agung  | 10. Padang Gelai     |
| 3. Keban Jati    | 11. Pagar Jati.      |
| 4. Lawang Agung. | 12. Penantian        |
| 5. Muare Aman    | 13. Talang Padang    |
| 6. Muare Rungga  | 14. Talang Randai    |
| 7. Muare Sindang | 15. Tanjung Beringin |
| 8. Nanjungan     |                      |

**D. Dame Kecamatan dan Dusun di Kabupaten Komerling Ulu Selatan (the Names of Subdistricts and Villages in Komerling Ulu Selatan Regency)**

1. **Kecamatan Kisam Iir (Kisam Iir Subdistrict)**

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| 1. Keban Agung   | 5. Pulau Kemiling  |
| 2. Muare Sindang | 6. Simpang Campang |
| 3. Pengandunan   | 7. Siring Alam     |
| 4. Pius          |                    |

2. **Kecamatan Kisam Tinggi (Kisam Tinggi Subdistrict)**

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| 1. Ayiq Alun     | 11. Pajar Bulan    |
| 2. Balayan       | 12. Pulau Panggung |
| 3. Bandar Alam   | 13. Simpang Empat  |
| 4. Berasang      | 14. Simpang Tiga   |
| 5. Danau Rate    | 15. Singe Lage     |
| 6. Gunung Migang | 16. Siring Agung   |
| 7. Kute Padang   | 17. Tebat Gabus    |
| 8. Muare Payang  | 18. Tenang         |
| 9. Padang Bindu  | 19. Ulaq Pandan    |
| 10. Padang Lai   |                    |

3. **Kecamatan Muare Due Kisam (Muare Due Kisam Subdistrict)**

- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Alun Duwe           | 9. Penantian            |
| 2. Bandar Alam         | 10. Penyandingan        |
| 3. Bayur Tengah        | 11. Simpang Lubuq Dalam |
| 4. Dusun Tengah        | 12. Sugihan             |
| 5. Gunung Gare         | 13. Suke Nanti          |
| 6. Lawang Agung        | 14. Suke Raje           |
| 7. Muare Duwe<br>Kisam | 15. Tanjung Beringin    |
| 8. Pagar Diwe          | 16. Tanjung Tebat       |
|                        | 17. Ulaq Agung          |

**E. Dame Kecamatan dan Dusun di Kabupaten Komering Ulu Selatan (the Names of Subdistricts and Villages in South Komering Ulu Regency)**

1. **Kecamatan Semende Daghat Laut (Semende Daghat Laut Subdistrict)**

- |                |                   |
|----------------|-------------------|
| 1. Babatan     | 6. Pagar Agung    |
| 2. Karye Nyate | 7. Penyandingan   |
| 3. Muare Danau | 8. Perapau        |
| 4. Penindaian  | 9. Pulau Panggung |
| 5. Muare Duwe  | 10. Tanah Abang   |

2. **Kecamatan Semende Daghat Tengah (Semende Daghat Tengah Subdistrict)**

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 1. Batu Surau   | 7. Rekimai Jaye   |
| 2. Gunung Agung | 8. Seri Tanjung   |
| 3. Kute Agung   | 9. Tanjung Ghaye  |
| 4. Kute Padang  | 10. Tebing Abang  |
| 5. Muare Tenang | 11. Tenam Bungkuq |
| 6. Palaq Tanah  |                   |

**F. Dame Kecamatan dan Dusun di Kabupaten Bengkulu Selatan (the Names of Subdistricts and Villages in South Bengkulu Regency)**

1. **Kecamatan Kedurang Ilir (Kedurang Ilir Subdistrict)**

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Ayiq Sulau   | 7. Padang Bindu |
| 2. Betungan     | 8. Pagar Banyu  |
| 3. Karang Caye  | 9. Penindaian   |
| 4. Limus        | 10. Suke Jaye   |
| 5. Lubuq Ladung | 11. Suke Raje   |
| 6. Nanjungan    | 12. Suke Rami   |

2. **Kecamatan Kedurang (Kedurang Subdistrict)**

- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| 1. Batu Ampagh      | 9. Nanti Agung     |
| 2. Bumi Agung       | 10. Pajar Bulan    |
| 3. Deghian Sebatang | 11. Palaq Siring   |
| 4. Keban Agung      | 12. Rantau Sialang |
| 5. Lawang Agung     | 13. Suke Nanti     |
| 6. Lubuq Resam      | 14. Tanjung Alam   |
| 7. Muare Tige       | 15. Tanjung Besar  |
| 8. Muare Tige       | 16. Tanjung Negare |

**G. Dame Kecamatan dan Dusun di Daerah Padang Guci Kabupaten Kaur Bengkulu Selatan (the Names of Subdistricts and Villages in Kaur Regency, South Bengkulu)**

**1. Kecamatan Tanjung Kemuning (Tanjung Kemuning Subdistrict)**

- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Augh Ringit Padang | 6. Sulau Wangi       |
| 2. Kedondong          | 7. Tanjung Augh      |
| 3. Padang Leban       | 8. Tanjung Bulan     |
| 4. Pelajaran          | 9. Tanjung Iman      |
| 5. Selika             | 10. Tanjung Kemuning |
|                       | 11. Tinggi Aghi      |

**2. Kecamatan Kalam Tengah (Central Kalam Subdistrict)**

- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| 1. Pagar Diwe   | 5. Rigangan      |
| 2. Penantian    | 6. Sukarami      |
| 3. Siring Agung | 7. Tanjung Ganti |
| 4. Talang Tais  |                  |

**3. Kecamatan Kaur Utara (North Kaur Subdistrict)**

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 1. Bandu Agung  | 6. Pancue Negare  |
| 2. Coko Enau    | 7. Perugian       |
| 3. Gunung Agung | 8. Simpang Tige   |
| 4. Guru Agung   | 9. Tanjung Betung |
| 5. Padang Manis |                   |

**4. Kecamatan Padang Guci Hilir (Padang Guci Hilir Subdistrict)**

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 1. Ayiq Keghing   | 4. Talang Jawi   |
| 2. Pulau Panggung | 5. Talang Padang |
| 3. Talang Besagh  | 6. Ulaq Agung    |

**5. Kecamatan Padang Guci Hulu (Padang Guci Hulu Subdistrict)**

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| 1. Bungin Tambun  | 4. Nage Rantai  |
| 2. Coko Betung    | 5. Pagar Alam   |
| 3. Manau Sembilan | 6. Pagar Gunung |

**6. Kecamatan Lungkang Kule (Lungkang Kule Sub-district)**

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| 1. Datagh Libagh | 4. Suke Nanti     |
| 2. Lawang Agung  | 5. Tanjung Bunian |
| 3. Sinar Bulan   | 6. Tanjung Kurung |

**H. Dame Dusun di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan (the Names of a village in Palas Subdistrict in South Lampung Kaur Regency)**

1. Palas Pasemah

## Daftar Pustaka

- Badudu, JS dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Buang, Hasan. *Guritan Jagat Besemah 1945*.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Echol, John M and Shadily, Hassan. 1996. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT Gramedia
- Echol, John M and Shadily, Hassan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Etty Puspa, 2013. *Sastra Besemah*. Bandung: Uvula Press.
- Gaffar, Zainal Abidin et al. 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1975. *Fungsi Politik Bahasa Nasional dalam Bahasa dan Sastra*. Tahun I, No. I.
- Hartman, R.R.K and Stock, F.C. 1971. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers, Ltd.
- Hockett, C.P. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The MacMillan Co.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Now Indah.
- 1976. *Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Struktural dalam Yus Rusyana dan Samsuri, editor, 1976. Pedoman*

- Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Mahdi, Sutiono. 2011. *Bahasa Besemah*. Bandung: Uvula Press.
- Mahdi, Sutiono. 2012. *Bahasa Besemah 2*. Bandung: Uvula Press.
- Mahdi, Sutiono dan Saputri RA Dewi. 2013. *Aksara Base Besemah, Pelajaghan Mbace nga Nulis Surat Ghincung/Ulu*. Bandung: Uvula Press.
- Moeliono, Anton M. 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural dalam Yus Rusyana dan Samsuri, editor, 1976. Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words* Ann Arbour: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1976. *Ilmu Bahasa Indonesia. Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogja: Karua Muda.
- Richards, Jack. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Hong Kong: Longman
- Saleh, Yuslizal et, al 1977. *Struktur Bahasa Besemah*. Laporan Penelitian. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan.
- Samsuri.1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suan, Ahmad Bastari, dkk. *Lampik Mpat Mardike Duwe. Pencinta Sejarah dan Kebudayaan dengan Pemerintah Kota Pagar Alam*.
- Tjik Olah, Satarudin. (tanpa tahun). *Pelajaran Hurup Besemah (Surat Ulu.)* Pagar Alam: Lembaga Adat Besemah.

Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.



**Catatan:**

Buku ini tidak diperjualbelikan.